SHINTA APRILIANI

Serpihan Cinta

Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan juga Readres tercinta yang sudah mendukung saya dan membaca cerita saya ini. Terima kasih juga kepada semua keluarga saya, kakak kakak saya yang selalu mendukung saya di saat kondisi apapun. Saya berharap cerita ini bisa menemani waktu kalian yang berada di rumah agar tidak bosen di saat kondisi seperti sekarang ini. Sekali lagi saya ucapkan Terima kasih.

Penulis.

Chapter 1

Seorang gadis sedang duduk gelisah seraya menelfon kekasihnya yang dua hari ini tidak mengabarinya, entah kenapa kekasihnya menghilang tanpa kabar membuat Alisha mencemaskan nya. Alisha terus saja menelfon William nama kekasihnya yang itu yang masih tak bisa di hubungi membuatnya memikirkan hal-hal yang buruk. Sebenarnya ia bisa saja ke rumah William tetapi saat ini Alisha sedang di luar kota untuk studi nya.

Alisha kesal sekaligus cemas karena William tidak biasanya seperti ini kemudian Alisha memutuskan besok ia harus pulang untuk melihat kondisi William karena Alisha tidak bisa tenang berada di sini."Aku tidak bisa terus seperti ini, besok aku harus bertemu dengan nya." gumam Alisha pelan.

Besoknya Alisha sedang di perjalanan ke rumah William ia tidak tenang kalau belum mendengar kabar kekasihnya itu. Alisha juga penasaran apa yang William lakukan akhir akhir ini sampai tidak bisa mengangkat atau sekedar membalas pesan nya. Semoga kau baik baik saja Wil, batin Alisha. Sesampainya di sana Alisha mengernyit heran karena suasana rumah sangat sepi seperti tidak ada orang. Alisha memencet bel tetapi tak kunjung di buka oleh satpam.

Alisha memanggil satpam tetapi tak ada sahutan dari siapapun sampai seseorang mendekati Alisha dan memberitahu bahwa sekarang seluruh anggota tidak ada di rumah karena sedang berada di makan untuk menguburkan Pak Antonio Papa William. Alisha terbelalak mendengar itu

semua kemudian ia segera menuju tempat pemakaman yang sudah orang itu berikan.

Pantas saja William susah di hubungi ternyata dia sedang mengalami kesedihan.

Alisha merasa bersalah karena 2 hari ini ia berpikir William memiliki wanita lain maka dari itu dia tidak menghubunginya. Beberapa menit berlalu akhirnya Alisha sudah sampai di pemakaman dan benar saja ia melihat seluruh anggota keluarga William ada di sana. Alisha mendekati mereka dan hatinya mencelos melihat wajah lelah dan kesedihan di wajah tampan William.

"William..." bisik Alisha memegang pundak William dan pria itu pun langsung menoleh kearah Alisha. William terkejut melihat keberadaan Alisha tetapi ia tidak mengatakan apapun selain duduk menatap nisan Papa nya dengan kesedihan yang mendalam. Alisha mengelus punggung William tanpa mengucapkan sepatah katapun sampai akhirnya acara pemakaman itu bubar.

Alisha mulai mendekati Adelia Mama William dan mengucapkan bela sungkawa lalu Adelia menganggukkan kepala nya dan akhirnya mereka memutuskan untuk pulang. Sesampainya di rumah William Alisha langsung menghibur pria itu tetapi ada seseorang yang menarik perhatian nya, seorang gadis yang tidak Alisha kenal berada di rumah itu.

Alisha melihat seorang gadis muda sedang mengobrol bersama Adelia, entah apa yang mereka bicarakan tetapi ia melihat gadis itu seakan dekat dengan Adelia. Alisha ingin bertanya kepada William siapa dia. Apa sepupu William yang belum pernah ia temui nya? Tetapi Alisha mengurungkan nya sebab ia rasa situasi tidak memungkinkan untuk nya bertanya tentang hal itu.

"Pulanglah, aku baik baik saja." suara serak itu membuat Alisha menatap William. Alisha menggelengkan kepala nya tanda ia tak ingin pulang, Alisha berkata ia akan menemani William tetapi William menolaknya karena ia akan beristirahat di kamar.

Alisha mengerti lalu ia menurut kepada William tetapi sebelum pergi Alisha memeluk William dengan erat."Hubungi aku kalau ada apa apa." Alisha melangkah mendekati Adelia untuk berpamitan.

"Terima kasih sudah datang kesini Alisha. Hati hati di jalan nak." ujar Adelia tersenyum tipis.

"Tidak masalah Tante. Alisha pergi dulu." Sebelum pergi Alisha sempat melirik wanita itu dan kedua mata mereka saling bertemu lalu Alisha segera memutuskan kontak mata mereka dan pergi dari rumah itu tanpa Alisha sadar Adelia dan William menatap punggung Alisha yang sudah menghilang dari pandangan mereka.

Besoknya Alisha mendapat pesan dari William pagi pagi sekali untuk mengajaknya bertemu. Alisha bergegas mandi dan bersiap siap untuk bertemu William, di rasa sudah rapi Alisa langsung pergi menemui William di restoran biasa nya mereka bertemu. Sesampai nya di sana ia sudah melihat William duduk dan Alisha mendekati William lalu mengecup pipi kekasih nya itu.

"Ada apa? Pagi pagi sekali mengajak bertemu? Ada masalah?" tanya Alisha kepada William yang hanya diam tidak mengatakan satu patah pun. Alisha kembali bertanya apa ada hal yang serius sampai akhirnya William membuka suara nya.

"Aku ingin kita berpisah..." suara dingin William membuat Alisha terkejut.

Berpisah? Apakah telinga nya salah dengar? Tak mungkin bukan William mengatakan itu semua tetapi ia mendengar sekali lagi dari William meminta putus membuat Alisha terperangah.

"Apa maksudmu Wil? Bukan nya kita akan merencanakan pernikahan setelah aku lulus kuliah?" jantung Alisha berdebar kencang saat mengatakan itu. Bukan nya mereka sudah berjanji akan selalu bersama sama bahkan mereka sudah membahas rencana pernikahan saat Alisha lulus kuliah nanti.

"Aku sudah tidak mencintaimu lagi Alisha..." jawab William dingin membuat Alisha tidak percaya dengan kata kata William sebab seminggu lalu mereka masih saling berkata cinta dan saling.merindu.

William menatap Alisha yang masih tak percaya dengan ucapan nya tetapi William tidak peduli apakah Alisha percaya atau tidak karena William sudah memutuskan berpisah dengan Alisha. William ingin bangkit tetapi Alisha segera menahan nya dan tidak menerima perpisahan ini yang sangat mendadak.

"Aku tidak ingin berpisah dan aku harap kau memikirkan baik baik semua ini Wil, karena aku yakin pikiran mu sedang kacau karena meninggalnya Ayah mu." Alisha masih mencoba bersikap tenang.

"Terserah apa kau percaya atau tidam tetapi aku sudah mengatakan semua nya bahwa aku sudah tidak mencintaimu lagi Alisha." tekan William tanpa perasaan.

Alisha jelas tidak terima karena ia tak percaya semua ucapan William."Jangan pergi! Aku mohon Wil." Alisha mencoba menahan William yang akan pergi dengan sekuat tenaga tetapi ia kalah.

William sudah pergi meninggalkan nya sendirian.

Air mata Alisha turun karena ia mulai takut bahwa apa yang William katakan adalah benar. Ia tidak sanggup kehilangan William pria yang selalu memberikan cinta dan perhatian nya kepadanya. Benarkah rasa cinta itu sudah hilang sampai William meminta berpisah dengan nya? Alisha menyeka air mata nya karena ia akan memastikan sendiri apakah William benar benar sudah tidak mencintainya lagi.

Besoknya Alisha harus kembali ke luar kota karena studi nya belum selesai dan seminggu lagu baru akan selesai. Alisha memutuskan seminggu lagi ia akan meminta penjelasan lagi kepada Willian karena hati nya masih yakin bahwa William masih mencintainya.

Hari hari Alisha di isi dengan kesibukan kuliahnya sampai akhirnya seminggu sudah berlalu dan Alisha lega sebab ia akan segera pulang dan meminta penjelasan lagi kepada William karena ia yakin William masih mencintainya. Alisha tidak pulang ke rumah nya tetapi ia justru ke rumah William dan tak berapa lama akhirnya Alisha sampai di kediaman William.

Alisha mengernyit heran melihat banyak mobil yang terparkir di area rumah William dan Alisha melangkah kan kakinya kedalam rumah sampai tubuhnya menegang kaku melihat pemandangan yang membuatnya hancur. Alisha melihat William menikah dengan wanita tempo hari yang tak Alisha kenal.

Alisha menitikkan air matanya dan mendekati mereka."Apa karena ini kau memutuskan ku? Karena dia?" Alisha menatap William dengan kesedihan.

William menegang melihat kedatangan Alisha yang tiba tiba lalu William mengatakan sesuatu hal yang menyayat hati

Alisha."Kenapa kau berada disini Alisha? Aku tidak mengundang mu." William berkata dengan sorot mata dingin.

Tamu undangan mulai berbisik bisik karena mereka tahu siapa Alisha dan mereka juga sangat terkejut kenapa William menikahi wanita lain sedangkan mereka tahu bahwa Alisha dan William berkencan. Sedangkan pengantin wanita yang berada di samping William hanya diam dan tak tahu harus melakukan apa selain bersembunyi di belakang punggung William.

Alisha menatap penuh kemarahan kepada William karena dia sangat tidak memiliki perasaan kemudian William meminta Alisha untuk pergi karena ia tidak ingin Alisha berada disini. Alisha tidak ingin pergi justru Alisha tidak bisa mengendalikan kemarahan nya lagi dan mulai menghancurkan apa saja yang ada di hadapan nya membuat semua orang terkejut dan mencoba menghentikan Alisha.

"Aku benci kepadamu William! Aku benci! Kenapa kau tega melakukan ini kepadaku." teriak Alisha terisak dan memberontak saat beberapa orang menyeretnya keluar membuat Alisha menangis tergugu. Hati siapa yang tidak hancur saat tahu pria yang ia cintai dan sayangi setulus hati tiba tiba memutuskan nya tanpa alasan yang jelas lalu tak lama dari itu dia menikah dengan wanita lain.

Tentu saja hatinya hancur berkeping keping bahkan tidak ada yang sanggup mengobati hancurnya hati Alisha hari ini.

Alisha sangat mencintai William dan selalu menuruti apapun yang William katakan seperti ia tidak boleh meneruskan pendidikan nya di luar negeri karena William tidak ingin menjalin hubungan jarak jauh dan Alisha menurutinya. Begitu banyak hal yang Alisha lakukan untuk

William pria yang sangat ia cintai bahkan tak sedikitpun Alisha berpikir berselingkuh dengan pria lain tetapi William.

Alisha menangis tergugu masih tak percaya dengan semua ini, apakah ia sedang bermimpi karena Alisha tidak pernah membayangkan William menikah dengan orang lain selain dirinya. Seandainya ia bermimpi tolong bangunkan ia dari mimpi ini karena sungguh Alisha tidak sanggup melihat William bersama orang lain. Alisha menepuk-nepuk dada nya yang sangat sakit.

"Tega sekali kau William, meninggalkan ku lalu menikah dengan wanita lain. Aku membencimu William. Aku tidak akan pernah memaafkan pengkhianatan ini.." Alisha berkata dengan hati yang berdarah darah lalu pergi meninggalkan rumah William.

Chapter 2

5 Tahun Kemudian.

Seorang pria sedang menemani seorang wanita yang duduk dengan gugup seraya memainkan jarinya. Pria itu melihat kecemasan di dalam wajah cantik istrinya itu dan ia mencoba menangkan nya dan mengatakan bahwa semua akan baik baik saja. Wanita itu menatap suaminya lalu menganggukkan kepala nya dan bersandar memeluk tubuh hangat yang selalu membuatnya merasa tenang dan tak berapa lama suster memanggil mereka untuk segera masuk ke dalam ruangan.

Mereka berdua segera masuk dan mereka pun duduk dan Dokter pun memeriksa wanita itu. Setelah selesai memeriksa Dokter pun duduk dan mulai menjelaskan kondisi wanita tersebut."Kondisi Nona Bella sangat tidak sehat dan janin yang Nona kandung juga sangat lemah seperti sebelum sebelum nya."

Bella yang mendengar itu memeluk janin yang baru saja ia kandung, Bella tidak rela kalau sampai janin yang sekarang ia kandung berakhir sama seperti calon bayi nya dulu. Sudah 3 kali Bella keguguran karena kandungan nya lemah dan ia tak mau sampai hal itu terjadi dengan janin nya yang sekarang ia kandung. William suami Bella memegang tangan Bella yang terlihat terpukul dengan semua ini, ia tahu seberapa ingin Bella memiliki anak begitu dirinya sendiri.

"Apa sekarang janin Bella bisa kuat? Saya mohon kepada Dokter untuk melakukan apa saja yang bisa membuat calon anak saya lahir." William bersuara menatap memohon. Dokter hanya bisa menghela nafas mendengar ucapan

William dan berkata bahwa ia tidak bisa menjanjikan hal itu sebab kondisi ini sama halnya dengan kondisi saat dulu.

Bella menitikkan air matanya karena tahu janin yang ia kandung tidak akan bertahan lama dan lebih menyakitkan lagi saat Dokter berkata mungkin rahim Bella akan rusak karena beberapa keguguran dan Bella hanya bisa terisak di pelukan suaminya William. Di perjalanan menuju ke rumah mereka, Bella hanya diam tidak mengatakan apapun bahkan saat William mengatakan akan mampir makan Bella hanya diam dengan wajah sedihnya seraya memeluk perutnya.

William menarik nafasnya karena ia juga bersedih dengan keadaan seperti ini. William mencoba menghibur Bella dan mengajaknya menonton film kesukaan Bella tetapi wanita itu menolak dan ingin segera pulang beristirahat. Willian menurut keinginan istrinya itu dengan perasaan campur aduk.

Sesampainya di rumah Bella langsung masuk kedalam kamarnya dan mengurung diri. William yang melihat itu membiarkan Bella sendiri karena hal seperti ini selalu terjadi saat Bella tahu janin nya lemah dan mungkin tidak bisa bertahan lama. William melonggarkan dasinya yang terasa mencekik lehernya lalu ia mengambil gelas dan meneguknya sampai habis. Tak berapa lama ponselnya berdering dan William mengangkatnya.

"Bagaimana hasilnya Wil? Apakah Janin yang Bella kandung bisa bertahan? Mama ingin tahu sekarang." Adelia memberondong Willian karena Adelia sendiri tidak bisa tenang di rumah menunggu hasilnya. William akhirnya menjelaskan semuanya membuat Adelia lesu karena ia sudah berharap berlebihan.

Setelah itu mereka memutuskan sambungan nya dan Willian menaiki tangga menuju kamar Bella. Saat membuka pintu Willian melihat Bella sedang terisak membuat hati William mencelos lalu ia mendekati istrinya dan memeluk nya. Tangisan Bella semakin deras karena ia tidak bisa melahirkan anak dan penerus keluarga Willian membuat Bella hancur.

"Aku tidak bisa melahirkan anakmu Wil, aku tidak bisa.." Bella terisak membuat William membisikkan kata kata penyemangat untuk Bella. Willian mengatakan mungkin Dokter salah dan anak mereka di dalam kandungan Bella bisa bertahan sampai dia lahir ke dunia. Bella melepaskan pelukan Willian lalu menatap wajah tampan suaminya yang semakin hari semakin tampah dan gagah.

Bella mengusap wajah suaminya dengan pandangan penuh cinta. Bella bersyukur memiliki suami seperti Willian karena dia suami yang sangat bertanggung jawab dan memperlakukan nya sangat istimewa membuat cinta nya kepada William semakin besar.

Willian tersenyum dan mengecup dahi Bella lalu menyuruh istrinya untuk beristirahat lalu William pamit untuk kembali ke kantor karena banyak pekerjaan yang harus Willian kerjaan. William pergi meninggalkan Bella yang menatap punggung suaminya yang sudah menjauh.

Maaf sayang...

[Amerika]

Seorang gadis berpakaian terbuka sedang menari bersama banyak orang di iringi music dari DJ yang semakin membuat suasana semakin meriah. Wanita itu sudah mabuk tetapi masih memaksakan diri untuk menari. Sayang nya bukan nya menyuruh wanita itu berhenti karena sudah

sempoyongan sahabatnya malah memberikan nya Alkohol yang semakin membuat wanita itu mabuk parah.

"Alisha kau harus minum banyak untuk melupakan masalah mu." ujar Jenita sahabat Alisha di Amerika. Alisha hanya tersenyum dan semakin meneguk minuman itu sampai habis sampai akhirnya Alisha tidak sadarkan diri. Besoknya Alisha bangun dengan kepala yang pusing lalu ia berdiri untuk memuntahkan isi perutnya dan mencuci wajahnya.

Alisha menatap cermin menunjukkan wajahnya yang kusut dan mendesah lirih lalu Alisha keluar dari kamar mandi untuk minum air hangat. Alisha menatap ponselnya yang bergetar dan bukan nya mengambil justru Alisha membiarkan nya karena ia tahu siapa yang menelfon nya. Jeremy kakak nya yang terus menelfon nya untuk menyuruhnya pulang. Alisha sudah berkali kali menolak nya sebab ia sudah nyaman tinggal di sini dan ia juga berencana akan menetap disini.

Alisha menjatuhkan tubuhnya di ranjang dan membiarkan ponselnya terus berbunyi. Alisha tidak ingin berdebat dengan Jeremy yang memaksa nya pulang sejak 2 tahun lalu. Saat Alisha tidak ingin pulang mereka lah yang akan datang kesini mengunjungi nya beberapa tahun ini tetapi tahun ini keluarga nya tidak datang entah karena apa. Alisha sudah bertanya tetapi Jeremy malah mengatakan untuk pulang kalau ingin tahu keadaan Mama dan Papa nya.

Alisha menatap langit kamarnya seraya mengingat masa lalu nya yang sangat membuat hatinya hancur berkeping keping bahkan tidak ada obat yang mampu membuat hatinya kembali utuh meski dengan mencari pria lain tetap saja hatinya masih hancur. Alisha tak bisa memungkiri bahwa

terkadang ia memikirkan keadaan Willian yang sudah menikah bersama wanita lain.

Apakah hidup William bahagia? Apakah dia sudah memilik anak yang tampan dan cantik?

Itulah yang terkadang Alisha pikirkan saat sedang seperti ini, diam dan bayangkan masa lalu akan kembali muncul membuat luka Alisha simpan kembali terbuka. Tetapi Alisha tidak terus menerus bersedih karena saat disini Alisha lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bersenang senang bersama sahabat sahabatnya dan melakukan apapun yang Alisha inginkan.

"Hidupku disini jauh lebih baik. Kenapa aku harus pulang mengingat kembali betapa hancur nya hatiku saat dia menikah dengan orang lain." sendu Alisha tetapi segera ia merubah wajah sedihnya menjadi ceria karena Alisha tak ingin menangis lagi kepada pria yang telah mengkhianati nya. Ponsel sudah berhenti kemudian Alisha mengambil nya dan melihat banyak sekali panggilan dan notifikasi dari kakaknya Jeremy.

Alisha membuka beberapa pesan dari Jeremy dan jantungnya berdebar cepat saat melihat pesan dari Jeremy. Jeremy berkata bahwa Papa nya masuk rumah sakit karena kecelakaan dan sekarang sedan di operasi dan menyuruh Alisha segera pulang. Alisha langsung menghubungi Jeremy dan tak berapa lama Jeremy langsung mengangkat nya.

"Bagaimana keadaan Papa? Apa Papa baik baik saja?" Alisha panik dan ketakutan memikirkan hal buruk kepada Papa nya. Jeremy mengatakan bahwa Papa masih di operasi dan Mama yang terus saja menangis.

"Alisha pulanglah demi Papa. Mama sekarang membutuhkan putrinya juga untuk menemaninya." ujar

Jeremy membuat hati Alisha mencelos bahkan ia mendengar isak tangis Mama nya itu membuat Alisha mengatakan hal yang tak pernah Alisha ingin katakan demi Mama dan Papa nya.

"Baiklah, aku sekarang akan membeli tiket pesawat. Tunggu aku pulang..." ujar Alisha memejamkan matanya karena kata kata itu akhirnya keluar dari mulutnya..

Chapter 3

William berlari menelusuri lorong rumah sakit karena tadi asisten rumah tangga nya menelpon nya bahwa Bella jatuh dari kamar mandi dan sekarang dia di lari kan ke rumah sakit. William yang saat itu masih di kantor segera bergegas ke rumah sakit dimana ia sekarang berada. William mencari ruangan Bella dan saat menemukan nya William langsung masuk dan hatinya mencelos melihat Bella yang berbaring lalu ia mendekati Bella dan memanggil istrinya itu.

Bella yang mendengar suara suaminya menatap William dan kedua mata Bella jatuh melihat suaminya sekarang. William langsung memeluk Bella dan menangkan istrinya sampai kata kata yang Bella ucapkan membuat William menegang.

"Anak kita.. Anak kita sudah tiada dan aku.. Aku tidak bisa memiliki anak lagi." Bella menangis semakin deras saat memberitahu kabar yang menyakitkan kepada suaminya. Ia tahu bagaimana berharapnya mereka untuk memiliki anak tetapi semua itu tidak akan terjadi karena Bella sudah tidak memiliki rahim lagi.

William semakin memeluk erat Bella dan mengatakan bahwa ia tetap akan menerima Bella meski mereka tidak bisa memiliki anak. Bukan nya lega justru Bella semakin meraung karena William begitu baik kepadanya tetapi ia membalas suaminya dengan tidak memberikan anak. Bella mulai histeris karena tak terima ia tidak memiliki rahim lagi sampai akhirnya Dokter datang dan menyuntikkan obat tidur untuk Bella.

"Saya harap Pak William menemani Nona Bella di saat seperti ini. Dia harus di beri semangat dari semua keluarga agar tidak larut dalam kesedihan." ujar Dokter kemudian pergi meninggalkan William yang memejamkan matanya.

William keluar dari dalam ruangan Bella untuk mencari udara segar tetapi seseorang menabraknya. Orang itu langsung meminta maaf tetapi ucapan nya terhenti melihat siapa yang ia tabrak."Dunia ini sangat sempit sampai aku selalu bertemu dengan mu."

William diam mendengar sindiran dari Jeremy ia tak berniat untuk menjawabnya dan akan pergi karena William sudah sangat lelah menghadapi semua ini dan ia tak mau Jeremy membuatnya semakin pusing. William pamit untuk pergi karena ia memiliki banyak urusan tetapi sebelum benar pergi ia sempat mendengar Jeremy menerima sebuah telfon dan jantungnya seketika berdebar saat Jeremy memanggil orang yang menelfon nya.

Alisha...

Alisha membuka kedua matanya saat Pesawat sudah mendarat di Indonesia. Alisha segera turun dan mengambil koper kopernya lalu tak lama ia menelfon Jeremy untuk mengabari nya bahwa Alisha sudah sampai dan meminta Jeremy menjemput nya. Setelah menelfon Jeremy Alisha menarik nafasnya menikmati udara di tempat yang sudah lama ia tinggalkan.

"Tak banyak berubah.." gumam Alisha duduk menunggu Jeremy datang dan 30 menit berlalu akhirnya Jeremy datang dan memeluk Alisha dengan senang. Alisha tersenyum memeluk kakaknya karena sudah beberapa bulan ini mereka tidak bertemu entah karena apa keluarga nya tidak datang

berkunjung ke sana dan nanti saat ada kesempatan Alisha akan bertanya.

Jeremy membawa koper Alisha menuju mobilnya dan setelah mereka masuk Jeremy langsung melajukkan mobilnya dengan kecepatan sedang. Di dalam mobil mereka berbincang bincang dan Alisha mendesah lelah karena ia tahu pasti Jeremy akan mengatakan hal ini."Jangan terlalu mengikuti gaya di sana Alisha."

Jeremy tidak akan pernah bosan mengatakan hal itu saat bertemu dengan Alisha sebab adiknya itu benar benar sudah mengikuti gaya Amerika. Pakaian yang selalu terbuka rambut yang awalnya hitam setelah tinggal di sana berubah menjadi warna merah tak lupa Jeremy tahu Alisha sering datang ke Club. Jeremy tidak mau Alisha terlalu mengikuti budaya luar negeri.

Alisha yang mendengar itu hanya bisa diam sebab percuma saja melawan karena akan berakhir sia sia. Alisha tidak mengatakan apapun membuat Jeremy menarik nafasnya sebab Alisha tidak mau mendengarkan nasihatnya. Sesampainya nya di rumah sakit Jeremy membawa Alisha menuju ruangan Papa nya yang sudah di operasi dan berjalan dengan lancar.

Alisha menatap Papa nya dengan kepala yang di perban membuat hati Alisha sedih. Ia tidak pernah membayangkan Papa nya akan kecelakaan bahkan sampai di operasi. Elza Mama Alisha langsung memeluk putrinya saat ia memasuki kamar suaminya karena tadi Elza membeli makanan untuk menyambut kedatangan putrinya. Mereka berdua berpelukan dengan lelehan air mata nya, Jeremy yang melihat itu mencoba menahan air mata nya dan keluar dari ruangan.

"Akhirnya kau pulang juga nak.." lirih Elza membuat Alisha mencelos dan semakin memeluk Mama nya.

"Maaf selalu membuat Mama dan Papa nya kecewa." sesal Alisha kepada kedua orang tua nya. Setelah tenang mereka duduk di kursi dan Alisha bertanya kenapa bisa Papa nya kecelakaan dan Elza menjelaskan bahwa Denis akan pulang tetapi tiba tiba saja mobil Denis hilang keseimbangan dan menabrak pembatas jalan.

Alisha menyeka air matanya dan memeluk Mama nya lagi dan Alisha berkata bahwa Papa akan baik baik saja dan sekarang hanya tinggal menunggu Papa sadar."Semoga Papa cepat sembuh." bisiknya lirih.

Malam nya semua orang terkejut saat Denis sudah membuka matanya dan hal pertama yang Denis katakan adalah Alisha.. Putrinya yang sudah lama ia tak temui, Alisha mendekati Denis dan memeluk Papa dengan lelehan air mata nya, ia sangat bahagia Papa nya sudah sadar. Elza ikut menangis melihat pemandangan itu dan berharap agar Alisha menetap disini dan tidak kembali ke luar negeri lagi.

Sudah seminggu Alisha berada di Indonesia dan setiap hari Alisha datang ke rumah sakit untuk menemani Papa nya dan hari ini Denis akhirnya di perbolehkan pulang membuat semua orang bahagia. Mereka bersiap untuk pulang dan Jeremy mendorong kursi roda Denis sebab Dokter mengatakan bahwa Denis harus istirahat total sementara waktu.

Setelah membereskan semuanya mereka keluar dari ruangan bersama Alisha yang selalu berada di sisi Papa nya sampai akhirnya mereka masuk ke dalam mobil meninggalkan rumah sakit.

Di tempat lain Bella terus saja bersedih dan tidak ingin keluar kamar bahkan untuk makan saja Bella tidak mau membuat William cemas."Hanya sedikit saja, ayo makan." bujuk William.

Adelia yang tahu itu ikut cemas dan membujuk Bella untuk makan setidaknya sedikit saja tetapi Bella tidak ingin makan membuat William frustasi. Adelia yang melihat itu sangat sedih sebab masalah terus saja datang terhadap pernikahan putra nya itu. Entah kenapa masalah selalu saja datang kepada mereka berdua membuat Adelia sedih. Adelia menghibur putra nya untuk tidak menyerah membujuk Bella karena itu wajar bagi seorang wanita yang tidak bisa memberikan keturunan. William menatap Mama nya dengan sorot mata lelahnya dan menganggukkan kepala nya.

Di kamar Bella tidak bisa berhenti menangis bahkan sesak di hatinya masih sangat terasa saat Dokter mengatakan harus mengangkat rahim nya untuk keselamatan Bella. Bella memukul kepala nya agar bisa melupakan bayang bayang itu tetapi hasilnya tidak ada justru bayangkan menyakitkan itu seakan sengaja berputar di kepala nya untuk terus menyakiti perasaan nya.

Pintu terbuka memperlihatkan William yang datang membawa beberapa makanan yang menggugah selera tetapi Bella tidak ingin makan dan masih meringkuk seperti janin dengan lelehan air mata yang membasahi bantal. William duduk di samping Bella dan menarik dagu Bella agar menatap wajahnya, hatinya ikut sedih melihat kehancuran istrinya itu.

"Semuanya akan baik baik saja Bella.." William membuka suaranya dan itu membuat Bella marah karena ia tahu semuanya tidak akan baik baik saja tanpa ada seorang anak.

Bella bangun dan menatap William dengan pandangan hancur.

"Bagaimana kau bisa mengatakan itu William? Apa kau sanggup hidup tanpa seorang anak? Tanpa penerus? Apa kau sanggup?" Bella menaikkan nada suaranya membuat William terkejut. William diam karena tahu Bella sedang di kuasai oleh kesedihan dan juga kemarahan maka ia memiliki untuk diam.

Bella memukul dada William dan mengatakan bahwa mereka tahu semuanya tidak akan baik baik saja dan itu karena Bella yang tidak bisa memiliki keturunan. Bella menangis histeris meratapi nasib nya yang sangat menyedihkan."kenapa harus aku yang mengalami semua ini? Kenapa William!"

Sudah seminggu berlalu akhirnya Bella sudah mulai makan dan tidak mengurung di kamar lagi karena William tidak pernah menyerah membujuk Bella untuk melupakan kesedihan nya dan akhirnya Bella menuruti suaminya itu. Sekarang ini Bella dan William sedang berjalan jalan di salah satu pusat perbelanjaan sebab mereka sudah lama tidak jalan berdua. William tersenyum hangat kepada Bella yang membalasnya dengan senyum manisnya sampai akhirnya tiba tiba saja seseorang menabrak William membuat mereka terkejut.

"Maaf Om.." cicit bocah perempuan yang sangat mengemaskan itu kepada William. William tersenyum lalu berjongkok di hadapan bocah itu.

"Tidak apa apa. Kau dengan siapa kesini? Di mana orang tuamu?" tanya William menatap sekelilingnya lalu anak kecil itu menunjuk seorang wanita dan pria yang tidak menyadari bahwa putra mereka sudah pergi. William menatap Bella

yang hanya diam saja lalu William mengatakan untuk mengantarkan anak ini kepada orang tua nya dan Bella hanya menganggukkan kepala nya.

William mengandeng bocah itu dan semua itu tidak luput dari perhatikan Bella yang tiba tiba memanas karena ia tahu di dalam hati kecil William dia menginginkan seorang anak. Bella tahu betapa cinta nya William kepada anak anak bahkan sebelum mereka menikah Bella tahu bahwa William adalah donatur tetap di panti asuhan. Bella memperhatikan interaksi mereka semua sampai akhirnya air mata nya jatuh membahasi pipi Bella melihat William yang mengacak rambut anak itu dengan gemas.

Maafkan aku William karena aku kau tidak bisa menjadi seorang ayah...

Chapter 4

Hari ini Alisha bertemu dengan sahabatnya yang sudah lama tidak berkomunikasi setelah ia ke luar negeri. Lizy dan Eva terpekik senang melihat kedatangan Alisha yang tampak berbeda dari 5 tahun yang lalu. Mereka saling memeluk dan duduk untuk berbincang menanyakan kehidupan masing masing. Alisha senang mendengar kedua sahabatnya bekerja di salah satu perusahan yang hebat. Eva mengomentari gaya Alisha yang seperti gadis luar negeri dan Alisha hanya tertawa mendengarnya.

Banyak orang yang mengatakan hal itu tetapi Alisha hanya bisa tersenyum karena perubahan seseorang itu menurut nya hal yang wajar. Tidak salah ia mengikuti gaya luar bukan karena memang selama 5 tahun ini ia berada di sana. Alisha tidak memusingkan perkataan mereka lalu mereka memesan makanan.

Mereka berbincang bincang sampai Alisha mengatakan ia ingin ke kamar mandi meninggalkan kedua sahabatnya itu. Alisha mencuci tangan nya lalu merapikan riasan nya setelah itu Alisha keluar dari kamar mandi tetapi sebelum itu ia menabrak seseorang."Maaf." Alisha langsung meminta maaf sampai akhirnya Alisha menegang kaku melihat siapa orang yang ia tabrak barusan.

Kebencian nya kembali muncul melihat wanita yang menghancurkan kehidupan nya di masa lalu. Alisha ingin segera pergi tetapi tangan nya di tahan orang Bella. Alisha menatap benci kearah Bella karena dengan lancang nya menyentuh tangan nya lalu Bella sadar dan melepaskan tangan nya dari Alisha.

"Alisha.. Benarkan." ucap Bella membuat Alisha ingin menampar wajah wanita itu karena seakan tidak merasa bersalah karena dulu telah berselingkuh dengan kekasihnya. Alisha tidak mengatakan apapun karena ia sangat muak berdekatan dengan wanita yang merebut William dulu.

Entah kenapa kebencian nya kepada William dan wanita itu masih ada di hatinya dan Alisha tidak akan pernah melupakan nya. Alisha menunjukkan wajah dingin nya membuat Bella tak enak lalu ia mengulurkan tangan nya karena mungkin Alisha tidak tahu nama nya. Alisha menatap uluran tangan wanita itu dan tak membalasnya membuat Bella menarik tangan nya kembali dan menyadari bahwa Alisha tidak menyukai kehadiran nya.

"Aku banyak urusan jadi aku harus pergi." ketus Alisha pergi meninggalkan Bella yang mematung melihat kepergian Alisha. Bella mengikuti Alisha dan ia melihat Alisha duduk di kursi bersama kedua sahabatnya dan berbincang bincang. Bella menatap Alisha dengan pandangan yang tidak bisa di artikan lalu ia pergi meninggalkan restoran itu dengan pikiran yang berkecamuk.

Alisha makan dengan wajah kesalnya karena seketika selera makan nya hilang bertemu dengan wanita itu. Eva dan Lizy yang melihat wajah Alisha bertanya kepada Alisha."Kau kenapa? Ada masalah?"

"Tidak ada, kita lanjutkan pembicaraan tadi." Elaknya kepada sahabatnya itu tak mungkin ia mengatakan bertemu dengan istrinya William. Setelah itu mereka berbelanja di pusat perbelanjaan Eva dan Lizy makin tak menyangka melihat Alisha yang begitu semangat membeli pakaian yang super pendek itu.

Alisha seperti tidak peduli melihat tatapan kedua sahabatnya karena Alisha menginginkan baju baju ini menurut Alisha sangat cantik dan pas di tubuhnya."Kenapa menatapku seperti itu? Ingin memakai nya?" Alisha menawarkan pakaian itu kepada mereka dan sontak saja mereka menolaknya karena mereka tidak terbiasa memakai pakaian super ketat dan pendek. Di rasa cukup Alisha langsung membayarnya dan membawa paper bag berisi banyak pakaian dan sepatu.

"Amerika juga merubah mu menjadi suka berbelanja rupa nya." ujar Eva menatap banyak sekali barang yang di beli Alisha. Dulu Alisha tidak suka menghambur-hambur kan uang untuk barang yang tidak penting bahkan Alisha dulu sering menegur mereka karena terlalu boros tetapi lihatlah sekarang bahkan entah berapa juta Alisha menghabis kan uang nya untuk membeli semua ini.

"Dulu aku tidak tahu dunia luar dan hanya berkutat dengan kuliah dan bertemu kekasih itu saja tetapi setelah aku ke luar negeri kedua mata ku terbuka melihat hal hal yang tidak pernah aku lakukan atau pikiran. Sangat menyenangkan melakukan apapun yang aku inginkan tanpa berpikir tentang pendapat orang lain." Eva dan Lizy menganggukkan kepala nya mengerti mendengar alasan kenapa Alisha berubah dan menurut mereka wajar saja karena waktu bisa mengubah siapapun bukan? Kemudian mereka semua memutuskan untuk pulang karena hari sudah malam.

Alisha masuk ke dalam rumahnya seraya membawa banyak belanjaan nya. Ia sengaja membeli banyak karena nanti ia akan kembali ke Amerika dan tak tahu kapan kembali. Alisha menatap Papa dan Mama nya yang sedang duduk

menonton Televisi lalu Alisha mendekati mereka. Denis dan Elza melihat banyak sekali yang di beli Alisha

"Membeli apa saja nak? Banyak sekali." tanya Elza menatap putrinya.

"Hanya membeli beberapa pakaian dan sepatu untuk ia bawa ke Amerika nanti Ma." balas Alisha dan ssketika Elza dan Denis langsung terdiam dengan wajah sedihnya sebab Alisha masih ingin kembali ke sana dan tak mau tinggal disini.

Alisha melihat wajah sedih mereka dan Alisha duduk."Alisha harus kembali karena Alisha sudah memutuskan untuk hidup di sana Ma Pa. Alisha harap kalian mengerti."

"Papa mohon jangan pergi lagi, tinggal lah di sini bersama kami." mohon Denis tak setuju karena ia ingin putrinya tinggal disini.

"Baiklah, lakukan apapun yang kau inginkan dan jangan memikirkan kami lagi. Pergilah." ujar Denis dan meminta Elza mengantarkan ke kamar karena ia sudah lelah berdebat dengan Alisha. Percuma saja meminta putrinya tinggal karena putrinya sangat keras kepala sekali.

Alisha ingin menjelaskan nya tetapi Denis tidak ingin mendengar perkataan Alisha lagi karena ia sudah kecewa dengan putrinya dan pergi meninggalkan Alisha dengan rasa bersalah nya."Hah, kenapa rumit sekali hidupku."

Alisha masuk ke kamarnya dengan wajah sedihnya karena tadi ia melukai hati mama dan papa nya lagi membuat Alisha merasa bersalah tetapi ia tidak ingin tinggal lebih lama disini. Alisha bimbang memilih kehidupan nya yang jauh lebih baik di sana atau menuruti permintaan Mama dan Papa nya untuk tinggal di sini. Alisha menjatuhkan tubuhnya dan memejamkan mata nya karena ia benci harus selalu memilih.

Apakah ia akan baik baik saja di sini karena tadi saat bertemu dengan wanita itu kemarahan nya kembali menyeruak bahkan mendengar suara nya Alisha benci. Bagaimana nanti kalau mereka bertemu tidak sengaja apakah Alisha bisa mengendalikan kemarahan nya?

"Argh! Apa yang harus aku lakukan." teriak Alisha frustasi karena ia juga tak mungkin berangkat kalau Mama dan Papa nya tidak mengizinkan nya. Alisha bangkit memutuskan untuk mandi agar pikiran nya jernih kembali.

Saat ini Bella sedang duduk menatap hujan yang turun malam ini. Udara dingin tidak membuat Bella menutup teras rumahnya karena pikiran nya saat ini memikirkan pertemuan nya yang tak terduga dengan Alisha mantan kekasih suaminya. Bella tahu sebab sebelum menikah William mengatakan bahwa ia memiliki kekasih bernama Alisha yang masih berkuliah dan pertemuan pertama nya saat di pemakan Papa William.

Bella saat itu melihat Alisha yang datang dan menghibur William yang sedang sedih. Pertemuan kedua nya saat ia dan William menikah, Alisha tiba tiba datang dan membuat keributan di pernikahan nya. Setelah menikah Bella beberapa kali menanyakan kondisi Alisha setelah kejadian itu tetapi William selalu saja menghindar dan tak mau membahas Alisha. Bella pernah bertanya kepada mama mertua nya tetapi Adelia hanya memberikan informasi sedikit bahwa Alisha pergi ke luar negeri itu saja.

Tidak mendapat apapun yang ia inginkan akhirnya Bella tidak pernah membahas soal Alisha lagi dan bertahun tahun berlalu Alisha kembali dan tadi mereka bertemu dengan cara yang tak terduga. Bella menatap langit dan hujan semakin

deras sampai ia mendengar deru mobil masuk dan ia melihat William keluar dari mobil dan berlari masuk ke dalam rumah.

Tak berapa lama pintu terbuka memperlihatkan William dengan rambut basahnya. William tersenyum dan mengambil handuk untuk mengeringkan rambutnya tetapi sebelum itu Bella sudah mengambil nya dan mengeringkan rambut William.

"Bagaimana acara pertemuan nya? Berjalan dengan baik?" William membuka suara nya karena tadi Bella mengatakan bahwa ia akan bertemu dengan sahabatnya di restoran. Bella menjawab bahwa semua nya berjalan dengan baik dan William terdiam mendengar ucapan istrinya itu.

"Catrine sedang mengandung dan bayi nya berjenis laki laki." ujar Bella tersenyum lalu menaruh handuk seakan tidak memperdulikan William yang terdiam."Dia baru 6 bulan menikah dan sekarang dia sudah mengandung. Sedangkan aku.."

William mendekati Bella dan menghiburnya bahwa semuanya akan baik baik saja hidup berdua dengan nya tetapi Bella bukan nya bahagia ia malau terbahak seakan lucu mendengar ucapan William. Bella tidak mengerti kenapa William terus saja berbohong bahwa William tidak masalah tidak memiliki anak sedangkan tempo hari ia sangat jelas melihat wajah bahagia William saat berdekatan dengan anak itu.

"Bahagia? Baiklah katakan saja kita akan bahagia tetapi Mamamu? Apakah dia akan bahagia tidak memiliki cucu? Kau anak satu satu nya di keluarga ini dan hanya kau harapan Mama Adelia. Perusahan juga harus memiliki penerusnya William apa kau akan memberikan perusahan mu ke panti sosial?" ujar Bella menyindir telak William yang mematung.

William diam tidak bisa mengatakan apapun lagi dan itu membuat Bella tersenyum sedih lalu Bella mendekati William dan menarik tangan suaminya itu dan mengecupnya dengan penuh cinta."Jalan satu satu nya adalah kau menikah dengan orang lain."

William terbelalak mendengar ucapakan Bella yang tak pernah ia bayangkan. William menarik tangan nya dan menatap Bella tidak percaya."Apa yang kau katakan Bella? Apa kau sudah gila? Aku tidak akan menikah lagi!" sahut William marah.

Tentu saja William menolaknya karena pernikahan bukan main main dan William juga tak ingin menyakiti Bella wanita baik hati. Bella tersenyum karena ia tahu William akan menolak nya tetapi Bella tidak akan menyerah begitu saja dan ia akan lakukan segala cara untuk membuat William mau menikah lagi.

"Kalau kau tidak ingin menikah lagi aku ingin kita bercerai William.."

Chapter 5

Alisha sedang makan bersama keluarga nya dengan suasana sunyi sebab hanya dentingan sendok yang menemani makan mereka. Tidak ada yang membuka suara nya begitupun Alisha karena ia tahu kedua orang tua nya masih marah dan tak ingin ia pergi lagi. Jeremy yang merasakan suasana sunyi itu mulai membuka suara nya karena ia tak tahan dengan semua ini.

"Ada apa dengan kalian? Kenapa hanya diam saja?" Jeremy bertanya dan Alisha melirik kedua orang tua nya yang fokus menyantap makanan nya.

"Nanti malam kita akan makan di luar karena besok Alisha akan kembali ke luar negeri." ujar Denis membuat Alisha dan Jeremy terkejut.

"Kenapa Papa nya mengatakan hal itu." tanya Alisha dengan tatapan sedih nya.

"Bukan nya ini yang kau ingin kan? yaitu kembali ke luar negeri Alisha." jawab Denis menusuk membuat ulu hati nya sakit. Danis selesai makan dan meminta Elza istrinya mengantarkan ke kamar karena ia sudah kenyang. Alisha menatap kedua orang tua nya dengan pandangan sedih sebab ia tahu mereka sengaja mengatakan itu membuat Alisha sedih.

Jeremy mengerti kesedihan adiknya."Kau harus memikirkan semua nya dengan baik karena kedua orang tua kita sudah tua dan tak ingin berjauhan lagi dengan putrinya lagi. Aku harap kau memikirkan nya lagi."

Alisha duduk termenung di kamarnya dengan bimbang lalu menatap gambar mereka bersama sebelum Alisha ke luar negeri. Apa yang harus ia lakukan? Sampai akhirnya Alisha

mengambil keputusan besar yaitu tidak akan pergi lalu Alisha bangkit menemui Mama dan Papa nya untuk memberitahu bahwa Alisha tidak akan pergi. Alisha mengetuk pintu dan melihat Mama nya membuka pintu.

Alisha pun berkata bahwa ada sesuatu hal yang ingin Alisha katakan sampai akhirnya Alisha mengatakan kabar yang membuat kedua orang tua nya bahagia."Alisha tidak akan pergi ke luar negeri lagi Pa. Alisha akan tinggal di sini bersama kalian."

Denis dan Elza terkejut dan juga senang mendengar putrinya yang tidak akan pergi meninggalkan mereka lagi."Papa senang sekali mendengarnya. Papa harap kau jangan pergi jauh lagi nak."

Setelah acara makan itu Alisha pamit untuk keluar karena ia ingin berjalan jalan dan tentu saja Denis mengizinkan nya ,Alisha menaiki mobil nya seorang diri karena ia sebenarnya ingin menenangkan diri nya. Alisha tidak tahu apakah keputusan nya adalah benar atau salah tetapi ia tak mau membuat kedua orang tua sedih.

"Kenapa rumit sekali." gumam Alisha mengendarai mobilnya sampai ia tak sengaja menabrak mobil yang ada di depan nya itu. Alisha terbelalak melihat ia menabrak mobil yang ada di depan nya dan segera keluar untuk meminta maaf dan bertanggung jawab.

"Maafkan sa.." Ucapan Alisha terhenti karena mobil orang yang ia tabrak adalah milik Adelia! Mama nya Wiliam. Adelia terkejut melihat siapa yang menabrak mobilnya yaitu Alisha mantan kekasih putra nya!

"Alisha.. Kau sudah kembali?" Adelia menatap tak percaya Alisha yang berdiri di hadapan nya. Alisha hanya bisa tersenyum tipis lalu minta maaf karena sudah menabrak

mobil Adelia. Adelia mengatakan bahwa itu tidak masalah dan meminta Alisha tidak perlu merasa bersalah. Setelah itu Alisha ingin pamit pergi tetapi Adelia menahan Alisha dan mengajak Alisha untuk sekedar makan dan berbincang.

Alisha langsung menolaknya dan mengatakan bahwa sahabatnya menunggu nya membuat Adelia kecewa."Bolehkah Tante minta nomor ponsel mu Alisha?" Adelia tidak menyerah dan malah meminta nomor Alisha. Alisha menolak nya mengatakan bahwa ponselnya mati dan ia tak mengingat nomor ponselnya membuat Adelia lagi lagi kecewa.

Alisha segera pergi memasuki mobilnya karena entah kenapa segala yang berhubungan dengan pria pengkhianatan itu membuat Alisha tidak ingin berdekatan nya mereka termasuk Adelia Mama dari pria itu. Alisha langsung melajukkan mobilnya dengan kecepatan yang tinggi meninggalkan Adelia yang menatap Alisha sendu.

Alisha saat ini sedang berbelanja untuk menghilangkan kepenatan nya karena tidak bisa kembali ke luar negeri. Alisha tidak peduli orang di sekitar yang menatapnya aneh sebab Alisha begitu banyak membeli pakaian dan juga sepatu sampai akhirnya sebuah panggilan menghentikan Alisha yang masih memilih pakaian. Alisha melihat bahwa Mama nya yang menelfon nya lalu ia segera mengangkat nya.

Sebelum Alisha mengatakan sesuatu ia malah mendengar tangisan Mama nya yang membuat Alisha terkejut."Kenapa Mama menangis?Papa nya baik baik saja kan Ma?" tanya nya panik.

"Papa baik baik saja tetapi Jeremy kecelakaan mobil dan sekarang berada di rumah sakit." beritahu Elza dengan isak tangis nya.

"Apa! Jeremy kecelakaan? Tunggu aku segera ke sana." Alisha panik dan segera ke rumah sakit yang sudah Mama nya katakan. Di perjalanan tak henti henti nya Alisha berdoa agar Jeremy baik baik saja meski dia menyebalkan tetapi Alisha tetap menyayangi Kakaknya dan tak ingin terjadi sesuatu hal yang buruk menimpa nya. Beberapa menit berlalu akhirnya Alisha sampai dan ia segera mencari ruangan Jeremy.

"Mama!" panggil Alisha melihat Mama nya yang sedang duduk bersama Papa nya menangis histeris. Alisha melangkah lebar dengan lelehan air mata nya dan memeluk Mama nya. Elza menangis di pelukan putrinya dan mengatakan bahwa Jeremy sedang di dalam.

"Bagaimana bisa ini terjadi." Alisha ikut menangis bersama Elza sedangkan Denis hanya bisa memejamkan mata berdoa berharap putra nya baik baik saja. Alisha duduk menunggu Dokter datang sampai 1 jam kemudian Dokter datang membuat Alisha segera bertanya kondisi Jeremy.

Dokter langsung menjelaskan bahwa Jeremy membutuhkan donor darah tetapi golongan darah Jeremy sedang habis dan itu membuat semua orang terduduk lemas karena golongan darah Jeremy sama dengan Denis tetapi saat ini Denis sedang tidak baik baik saja dan Dokter pasti tidak mengizinkan Denis mendonorkan darahnya. Seperti saat ini Dokter mengatakan bahwa Denis juga sedang sakit bahkan harus duduk di kursi roda mana mungkin mereka mengambil darah Denis yang sedang lemah.

Denis menyakinkan bahwa ia baik baik saja tetapi Dokter tetap menolaknya dan mengatakan bahwa mereka harus segera mencari golongan darah yang sama secepat nya kalau tidak Dokter mengatakan bahwa kemungkinan terburuk

menimpa Jeremy. Dokter pergi meninggalkan mereka yang sudah menangis mendengar itu semua.

"Jeremy putraku.." isak Elza frustasi dari mana ia mendapatkan donor darah dalam waktu sehari? Denis mencoba bersikap tegar dan mengatakan mereka harus menghubungi kerabat dan sahabat sahabat mereka agar mau membantu Jeremy. Alisha pun setuju dan mengatakan bahwa ia juga akan mengubungi beberapa sahabat nya.

3 jam mereka menghubungi beberapa orang tetapi tidak ada hasilnya membuat Elza semakin frustasi memikirkan nasib putra nya. Tak henti henti nya Denis menenangkan istrinya dan mengatakan pasti akan ada orang yang mau mendonorkan darah nya untuk Jeremy. Alisha tidak tenang memikirkan nasib Jeremy dan ia pamit pergi untuk mencari orang yang ingin membantu nya.

Alisha berjalan dengan langkah yang tergesa sampai ia menabrak seseorang dan kedua mata nya terkejut melihat siapa yang ia tabrak. Kenapa ia selalu bertemu dengan orang orang yang ia benci? Alisha ingin pergi tetapi orang itu menahan nya. Bella yang datang ke rumah sakit untuk menjenguk sahabatnya yang baru saja melahirkan tetapi ia malah bertemu Alisha dengan wajah sembab nya.

"Apa kau baik baik saja?" Bella bertanya dengan hati hati mendapatkan delik kan tajam dari Alisha. Alisha tidak menjawabnya dan berkata bahwa ia sedang buru buru tetapi lagi lagi Bella menahan nya dan bertanya apa Alisha memiliki masalah dan mungkin ia bisa membantu.

"Aku tidak perlu bantuan mu." tekan Alisha menghempaskan tangan Bella sampai dering ponsel Alisha berbunyi dan ia segera mengangkat nya dan bertanya kenapa Lizy tidak mengangkat nya lalu Alisha langsung meminta

tolong kepada Lizy bahwa Jeremy kecelakaan dan membutuhkan donor darah.

"Apakah kau bisa Lizy?" tanya Alisha penuh harap sebab ia masih ingat bahwa golongan darah Lizy sama dengan Jeremy. Lizy terkejut mendengar Jeremy kecelakaan lalu memberitahu Alisha bahwa Lizy saat ini sedang berlibur di Eropa. Kaki Alisha lemas mendengarnya karena ia berpikir Lizy berada di sini maka dari itu ia akan pergi ke rumah nya tetapi..

Lizy meminta maaf kepada Alisha dan mengatakan akan pulang sekarang juga tetapi perjalanan nya cukup lama apalah Jeremy bisa bertahan? Alisha menyeka air mata dan mengatakan ia akan mencari orang lain yang bisa membantu nya lalu menutup telfon nya. Lelehan air mata Alisha keluarkan sampai tak menyadari diam diam Bella masih berada di belakang dan mendengar semua nya.

"Golongan darah dia apa?" tiba tiba Bella bertanya membuat Alisha terkejut karena melupakan bahwa Bella berada disini sebab ia terlalu senang Lizy menelfon nya. Alisha menatap tak bersahabat kepada Bella yang dengan lancang mendengarkan percakapan nya.

"Apa anda selalu seperti ini kepada orang yang sedang berbicara di telfon? Mendengarkan secara diam diam." sindir Alisa membuat Bella tak enak dan meminta maaf dan mengatakan bahwa ia tidak sengaja mendengarnya.

"Mungkin aku bisa membantu. Katakan golongan nya apa?" tanya Bella dan langsung mendapat penolakan dari Alisha. Alisha berkata tidak perlu bantuan dari Bella karena ia bisa mencari sendiri. Alisha berniat pergi tetapi langkahnya berhenti saat mendengar perkataan Bella.

"Golongan darahku A!" seru Bella melihat Alisha yang ingin pergi tetapi berhenti saat mendengar ucapan nya. Bella mendekati Alisha dan berkata bahwa itu adalah golongan darah nya. Alisha mematung karena itu sama dengan golongan darah Jeremy. Alisha bimbang apakah ia harus meminta bantuan wanita ini? Wanita yang telah merebut William dari nya dulu?

"Kalau benar golongan darah ku sama dia aku akan mendonorkannya tetapi.." ucap Bella terhenti menatap Alisha yang menatap tajam kearahnya.

"Tapi apa? Jadi kau ingn membantuku karena ada sesuatu hm?" sinis Alisha semakin membenci wanita itu. Bella hanya diam mendengar ucapan sinis Alisha."Apa yang kau inginkan? Cepat katakan!" Alisha kesal karena Bella hanya diam saja. Ia juga penasaran apa yang Bella inginkan dari nya.

Apakah ia ingin rumah? Uang atau mobil? Tetapi tubuhnya mematung mendengar ucapan dari wanita itu.

"Sebagai imbalan nya kau menikah dengan suamiku, menjadi istri kedua nya. Bagaimana Alisha?"

Chapter 6

Gila! Apa yang Alisha dengar dari mulut wanita itu sungguh gila. Bagaimana bisa dia meminta Alisha menjadi istri kedua dari suaminya itu yang jelas jelas adalah mantan kekasihnya dulu. Apa dia sudah tidak waras dan lebih tidak waras nya saat aku hanya diam tidak menampar wajah nya itu."Aku tidak akan menerima tawaran gila mu itu." Aisha bangkit dan berniat pergi tetapi Bella menahan nya dan memberikan kartu nama nya.

"Namaku Bella dan ini nomor ponselku." Alisha meremas kartu itu dan pergi untuk mencari orang yang bisa membantu nya. Alisha tidak habis pikir kenapa Bella meminta hal yang tidak masuk akal seperti itu, bagaimana bisa seorang istri meminta wanita lain untuk menjadi istri kedua suaminya. Alisha yakin Bella sudah gila! Alisha menaiki mobil nya tetapi ia terdiam karena baru menyadari bahwa ia baru saja kembali dari luar negeri dan ia sudah tidak berhubungan dengan beberapa teman nya selain Eva dan Lizy.

"Sial! Kenapa aku harus mengalami hal sulit ini." Alisha memukul setirnya dan mengalah mobilnya meski ia tak tahu harus kemana mencari bantuan. Alisha membuat papan iklan agar orang orang ingin mendonorkan darahnya dan sebagai ganti nya ia akan memberikan sejumlah uang kepada mereka. Alisha berharap semoga ada yang menghubungi nya karena Jeremy harus segera mendapat donor darah.

Dering ponsel Alisha berbunyi lalu ia segera mengangkat nya saat nama Papa nya terlihat. Suara tangisan Denis yang pertama Alisha dengar dan jantungnya berdebar cepat saat mendengar bahwa Jeremy kritis. Denis meminta Alisha untuk

segera kembali dan tanpa kata Alisha langsung menyalakan mobilnya dengan kecepatan yang tinggi.

"Kau harus kuat Jeremy, aku mohon." Lirih Alisha dan ia tak henti hentinya berdoa agar Jeremy bisa melewati masa kritisnya dan beberapa menit akhirnya Alisha sampai di rumah sakit.

Alisha berlari menuju tempat Jeremy dan melihat Mama nya yang sudah tak sadarkan diri sedangkan Denis memanggil suster untuk membantu Mama nya. Air mata Alisha turun dan mendekati mereka dan bertanya apa yang terjadi lalu Denis berkata bahwa Jeremy mungkin tidak bisa di selamatkan kalau tak ada yang mendonorkan darah sekarang. Alisha mematung mendengarnya dan pikiran nya langsung tertuju kepada Bella..

"Papa sudah menyerahkan semua nya kepada Dokter dan Tuhan sayang." lirih Denis lalu meminta Alisha untuk menunggu di sini karena ia akan menemani Elza yang sudah tak sadarkan diri, Alisha duduk dengan lemas dengan air mata yang semakin deras. Apa ia harus menerima tawaran Bella untuk menjadi istri kedua William? Alisha menggelengkan kepala nya memikirkan pilihan yang sangat sulit ini.

Di sisi lain Alisha tidak ingin menikah dengan William bahkan ia sangat benci kepada pria itu sampai kapan pun tetapi di sisi lain ada Jeremy yang harus membutuhkan donor darah dan hanya Bella yang bisa memberikan nya sekarang ini. Alisha mengeluarkan kartu yang tadi Bella berikan dan tanpa menunggu lama akhirnya Alisha sudah memutuskan akan menerima tawaran Bella menjadi istri kedua William.

Di ruangan yang sangat besar seorang pria tidak konsentrasi bekerja karena memikirkan permintaan gila

istrinya siapa lagi kalau bukan Willian yang tak habis pikir kenapa Bella bisa meminta hal itu kepada nya. William ingin menolak tetapi Bella malah mengancamnya untuk bercerai membuat William marah dan langsung pergi dari rumah dan menginap di apartemen nya semalam.

"Apa yang ada di pikiranmu Bella." William memijat pelipisnya lalu memutuskan untuk keluar dari ruang kerja nya mencari udara segar karena sungguh kepadanya seakan ingin pecah memikirkan semua permasalahan rumah tangga nya. William menunggu lift terbuka sampai akhirnya mendengar seorang bocah menangis memanggil Ayah nya

"Ayahmu tidak ada di sini?" tanya William mendekati bocah tampan itu dan anak itu menganggukkan kepala nya dan mengatakan bahwa ayahnya pergi sebentar tetapi tak kembali. William merasa kasian dan menyuruh pegawai nya mencari ayah anak ini lewat Cctv-nya. William mengendong bocah itu dan mengajak nya untuk makan bersama. Tak henti henti nya William tersenyum melihat tingkah mengemaskan bocah itu dan tiba tiba kenyataan menampar nya bahwa ia tidak akan pernah memiliki anak.

Pegawai nya datang dan mengatakan bahwa mereka sudah menemukan ayah dari anak itu dan tak berapa lama ayah anak itu datang dan memeluk putra nya dengan erat. Perasaan sesak menyeruak di hati William melihat betapa bahagia nya pria itu memiliki anak yang sangat mengemaskan itu lalu pria itu menatap William dan berterima kasih kepada William sebab tadi ia ingin menemui seseorang di sini tetapi putra nya malah hilang membuat nya panik.

"Tidak masalah, lain kali jaga putra mu baik baik." ujar William lalu pergi meninggalkan mereka.

Di tempat lain Bella sedang duduk termenung setelah tadi mengunjungi sahabatnya yang baru saja melahirkan bayi mungil yang sangat cantik membuat Bella jatuh hati bahkan Bella tidak kuat menahan air mata nya saat melihat bayi mungil itu secara langsung dan berharap ia juga bisa memiliki bayi tetapi semua nya itu tidak akan pernah terjadi karena ia sudah tidak memiliki rahim lagi.

Bella terisak dengan suara yang menyayat hati mengingat kenyataan mengerikan ini. Bella juga sedih melihat William yang tidak menjadi seorang ayah karena ia tidak bisa memberikan keturunan sampai akhirnya tadi malam ia mengatakan hal yang tidak pernah ia pikirkan yaitu menikah lagi bersama wanita lain. Bella bahkan mengancam meminta cerai kepada William kalau suaminya itu tidak menuruti nya membuat William pergi dari rumah dan belum kembali.

Alisha.

Mengingat nama mantan kekasih suaminya membuat Bella berpikir bahwa Alisha orang yang tepat untuk menjadi istri William terlebih tadi ia bertemu dengan Alisha dan mendengar bahwa Alisha sedang mencari donor darah untuk seseorang membuatnya memberikan sebuah penawaran."Apa dia sudah menemukan pendonor darah nya?" gumam Bella.

Bella mendesah sedih lalu tak lama sebuah panggilan dari orang yang tak di kenal masuk lalu Bella mengangkat nya dengan malas dan kedua mata terbelalak saat tahu siapa yang menelfon nya."Alisha?" jantung Bella berdebar mendengar bahwa memang itu Alisha.

"Aku setuju. Sekarang kemari lah Jeremy membutuhkan mu." Alisha berkata dengan tegas lalu Bella menyanggupi nya dan segera menemui Alisha di rumah sakit dengan jantung

yang berdebar. Alisha sendiri duduk diam dengan pikiran yang kosong setelah menelfon Bella. Ia ingin menjerit bahwa ia tidak ingin mengatakan itu tetapi Alisha harus melakukan nya demi Jeremy.

Alisha melihat mama dan papa nya datang ke sini dengan kesedihan yang membuat Alisha yakin bahwa keputusan nya adalah benar dan tak lama Bella datang dan Alisha langsung mengatakan bahwa Bella akan mendonorkan darahnya kepada Jeremy membuat Elza dan Denis bahagia. Alisha memanggil Dokter dan mengatakan bahwa ia sudah menemukan pendonor darah untuk Jeremy dan tanpa kata mereka langsung bertindak.

Mereka menunggu dengan cemas dan tak berapa lama akhirnya Dokter keluar dan mengatakan bahwa semua nya berjalan dengan lancar membuat tangisan ketiga nya pecah karena Jeremy selamat. Alisha memeluk kedua orang tua nya dengan tangisan kebahagian dan mereka segera masuk ke ruangan Jeremy. Hati Alisha mencelos melihat keadaan Jeremy sekarang yang terbaring lemah di ranjang rumah sakit.

Alisha ingin melihat tingkah aneh Jeremy dan omelan Jeremy kepada nya. Elza dan Denis menatap putra nya dengan bahagia karena Jeremy sudah melewati masa kritisnya dan sekarang mereka hanya tinggal menunggu Jeremy sadar."Alisha kau lihatlah orang baik yang mendonorkan darahnya kepada Jeremy."

Alisha tersentak saat menyadari bahwa setelah ini ia harus menepati janji nya untuk menikah dengan William. Alisha keluar dan memasuki ruangan Bella yang masih terbaring di ranjang dengan keadaan yang lemah karena memang Jeremy membutuhkan banyak darah. Alisha

bertanya keadaan Bella dan Bella pun mengatakan bahwa ia baik baik saja.

"Kakakmu? Bagaimana?" tanya Bella dan Alisha mengatakan bahwa semuanya berjalan lancar dan hanya menunggu Jeremy sadar. Alisha menatap Bella sejenak lalu bertanya kebingungan nya sampai Bella meminta nya menjadi istri kedua suaminya.

"Apa kau sudah tidak waras? Apa perlu aku memeriksa otak mu karena aku takut otakmu bermasalah." ucap Alisha sinis dan Bella hanya tersenyum mendengar ucapan Alisha. Bella pun menyuruh Alisha duduk dan ia akan mengatakan semua nya kenapa ia meminta Alisha untuk menikah dengan William. Bella akhirnya menceritakan masalah rumah tangga nya selama ini tanpa orang ketahui kecuali Adelia dan sekarang Alisha.

Alisha mematung mendengar semua ucapan Bella dan menatap kasian kepada wanita itu tetapi Alisha berpikir bahwa mungkin itu adalah balasan dari Tuhan karena berselingkuh di belakang nya. Alisha sendiri tidak ingin mendengar kelanjutan cerita Bella yang tragis itu justru itu akan membuat Alisha merasa bahagia karena mereka menderita kalau terus mendengar cerita Bella.

Alisha sendiri meminta waktu sebentar kepada Bella untuk berbicara kepada orang tua nya karena saat ini situasi nya tidak memungkinkan untuk berbicara kepada kedua orang tua nya. Bella pun menyanggupi nya dan akan menunggu kabar dari Alisha.

Alisha pergi meninggalkan Bella yang menitikkan air mata nya karena sebentar lagi mungkin Alisha akan menjadi istri suaminya. Mau atau tidak mau Bella akan memaksa

William untuk menikah dengan Alisha. Malam tiba William pulang karena ingin berbicara sesuatu dengan Bella.

"Aku ingin bicara dengan mu Bella." Suara bariton itu membuat Bella terkejut dan mendekati suaminya yang baru saja datang.

"Aku tidak ingin mendengar kau menolaknya William. Aku ingin kau menikah lagi dan memiliki keturunan William. Aku rela.." ujar Bella menitikkan air mata lalu Willian mendekati Bella dan menghapus air mata nya.

"Baiklah aku akan menikah lagi tetapi aku tidak yakin apakah ada wanita yang ingin menjadi istri kedua." balas William membuat Bella tersenyum senang dan mengatakan William tidak perlu memikirkan nya karena Bella sudah menemukan orang yang tepat untuk menjadi istri kedua William.

"Kau sudah menemukan nya? Siapa?" Wiliam menatap penasaran kepada Bella siapa wanita yang Bella maksud sampai kedua bola mata William seakan hampir keluar dari tempatnya saat mendengar ucapan dari Bella.

"Orang itu adalah Alisha.."

"Apa?!"

Chapter 7

Alisha saat ini sedang berada di kamar Jeremy yang baru saja sadar dari koma nya membuat semua orang bahagia. Alisha menyeka air mata nya karena ia tidak akan menyesal menerima pernikahan itu demi nyaman Jeremy. Alisha tidak tahu apakah kedua orang tua nya akan mengizinkan nya untuk menikah dengan William karena mereka tahu bahwa William sudah menyakiti hati nya dengan menikah bersama orang lain.

"Kau membuatku takut Jeremy." Alisha sudah basah oleh air matan dan Jeremy hanya tersenyum kecil melihat adiknya yang menangis. Jeremy menggoda Alisha yang menangis seperti anak kecil membuat Alisha kesal. Sedangkan Denis dan Elza tertawa melihat kedekatan mereka berdua. Meski mereka sering bertengkar tetapi mereka saling menjaga dan saling menyayangi.

Setelah itu Alisha keluar dari kamar untuk berjalan jalan di sekitar rumah sakit seraya memikirkan apakah ini semua hanyalah mimpi bahwa ia akan menikah dengan William? Rasa rasa nya Alisha masih tidak percaya takdir membawa nya masuk ke dalam rumah tangga itu."Argh! Entah dulu atau sekarang mereka selalu saja membuat hidupku berantakan."

Dering ponselnya berbunyi dan melihat bahwa Bella menelfon nya karena memang semenjak hari itu Alisha belum menghubungi Bella dan sekarang wanita itu menelfon nya dan ia tahu untuk apa dia menghubungi nya. Jelas saja bertanya tentang perjanjian mereka lalu Alisha mengangkat nya dan suara Bella terdengar meminta nya untuk bertemu karena sudah dua hari ini Alisha tidak menghubungi nya.

"Baiklah, sekarang aku akan ke sana." Alisha menutup panggilan nya dan menarik nafasnya karena mungkin William akan berada di sana juga sebab tadi Bella berkata bahwa ia akan bersama suami nya dan tentu saja itu adalah William pria yang Alisha benci setengah mati bahkan menyebut nama nya saja Alisha tidak suka.

Alisha menyalakan mobilnya menuju restoran tempat mereka bertemu dan sesampai nya di sana Alisha melihat Bella yang duduk di sudut ruangan bersama seorang pria yang membelakanginya nya. Alisha menahan kemarahan melihat punggung pria itu karena ia sudah mengenal punggung pria itu lalu mulai melangkah menuju kearah mereka. Alisha berdehem membuat mereka menatap Alisha yang sudah berdiri di samping mereka.

"Bisakah aku duduk?" tanya Alisha dan Bella pun langsung mempersilahkan nya dan Alisha melirik William yang tidak menatap nya membuat Alisha mengepalkan tangan nya melihat wajah pria yang sudah menghancurkan hati nya sampai berkeping keping.

Alisha bersikap tenang dan bertanya apa yang Bella ingin katakan lalu Bella menanyakan apakah kedua orang tua Alisha sudah tahu tentang pernikahan Alisha. Ia diam sampai akhirnya ia mengatakan bahwa mereka belum tahu dan berencana akan mengatakan besok.

Bella mengerti lalu melirik suaminya yang berwajah dingin."Wil, kau tidak ingin mengatakan sesuatu?" tanya Bella melihat wajah tidak bersahabat suaminya.

"Tidak." jawab William singkat membuat Alisha semakin muak dan ingin melemparkan jus yang ada di hadapan nya ke wajah pria pengkhianatan itu. Bella meminta Alisha untuk memesan makanan tetapi Alisha menolaknya beralasan ingin

bertemu dengan sahabat nya. Alisha sengaja menolaknya karena tak mau makan bersama mereka karena itu percuma saja sebab Alisha mungkin akan muntah saat melihat wajah para pengkhianat ini.

"Permisi." Alisha berdiri dan pergi meninggalkan Bella dan William yang tidak mengatakan satu kata pun sampai akhirnya Bella mengatakan sesuatu kepada suaminya dan bertanya kenapa sikap William seperti itu seakan mengabaikan Alisha bahkan menyapa saja tidak membuat Bella tidak enak.

"Tidak perlu saling menyapa karena kita tahu seberapa benci Alisha kepada kita berdua." ucap William berdiri meninggalkan Bella yang mematung mendengar ucapan suaminya.

Besoknya Alisha berkumpul bersama Mama dan Papa nya di ruangan Jeremy yang sudah semakin membaik lalu Alisha mencoba memberanikan diri mengatakan bahwa ia akan menikah sebentar lagi dan calon suaminya tak lain adalah William mantan kekasihnya yang juga suami orang lain.

"Apa?!" ucap mereka serentak karena terkejut mendengar ucapan Alisha dan bertanya ada apa yang sebenarnya terjadi sampai Alisha mau menikah dengan William pria yang mereka tahu adalah pria yang Alisha benci di dunia ini.

"Apa kau sudah gila Alisha? Apa yang ada di pikiran mu heh!" bentak Denis tak terima putrinya menjadi istri kedua dari William. Apakah putrinya tidak ada yang menyukai nya sampai harus menikah dengan pria beristri. Denis tak akan pernah setuju. Jeremy pun marah dan tak terima mendengar itu semua dan menolak keras pernikahan Alisha.

"Kenapa tiba tiba kau ingin menikah dengan dia Alisha? Setahu ku kau sangat membenci William dan juga istrinya tetapi tiba tiba saja kau ingin menikah dengan nya bahkan menjadi istri kedua nya. Apa kau sudah tidak waras Alisha?" hardik Jeremy menahan kemarahan nya karena tak akan rela adiknya menjadi istri kedua dari William. Elza pun tidak setuju dan berkata apa kata orang di luaran sana mendengar bahwa Alisha menjadi istri kedua.

Alisha tahu bahwa ini semua akan terjadi lalu ia berkata jujur bahwa orang yang mendonorkan darahnya adalah Bella istri William dan sebagai imbalan nya Alisha harus menikah dengan William menjadi istrinya. Kedua mata mereka terbelalak mendengar itu semua dan kemarahan semakin memuncak karena mereka berpikir bahwa mereka memanfaatkan situasi Alisha untuk keuntungan mereka.

"Aku rela memberikan darahku kepada nya lagi agar kau tidak menikah dengan pria keparat itu Alisha." desis Jeremy membuat Alisha terharu melihat Jeremy yang selalu melindungi nya."Aku tidak akan membiarkan.masa depan mu hancur karena menikah dengan pria sialan itu Alisha."

Alisha menatap Jeremy dan memegang tangan nya lalu mengatakan bahwa ia baik baik saja menikah dengan William sebab Alisha akan hancur kalau melihat Jeremy tidak terselamatkan hanya karena ke egoisan nya yang tak ingin menikah dengan William. Denis dan Elza menatap haru kepada kedua anaknya yang selalu bertengkar tetapi sebenarnya mereka saling menyayangi dan melindungi.

Seminggu kemudian acara pernikahan Alisha dan William di gelar dengan sangat sederhana atas permintaan Alisha karena tak ingin orang tahu bahwa ia menjadi istri kedua William. Alisha duduk sendiri sampai akhirnya ia

melihat Denis datang dengan wajah sedih nya dan mengatakan bahwa Alisha sudah menjadi istri William. Alisha mencoba untuk menahan air mata nya tetapi tanpa ia sadari air mata nya menetes membahasi pipi nya.

Denis menatap Alisha dengan sedih lalu mengandeng putrinya menuju William yang sudah resmi menjadi suaminya. Langkah kaki Alisha terasa berat saat melangkah menuju ke sana, rasa rasa nya Alisha ingin pergi saja dari sini tetapi ia sadar bahwa ia sudah berjanji kepada Bella dan janji itu harus ia tepati. Alisha menatap William yang memakai setelah jas nya dan menatap nya datar.

"Jaga putriku baik baik." Denis berkata dengan sedih lalu menyerahkan Alisha kepada William. Alisha diam melihat wajah dingin dan datar William lalu sampai di mana mereka bertukar cincin. Tepuk tangan dari beberapa orang terdekat dan Alisha menarik nafasnya dalam memikirkan bagaimana hidup nya setelah menjadi istri kedua William?

Lizy dan Eva menyalami Alisha dan berbisik kenapa bisa Alisha mau menikah dengan William sebab mereka tahu Alisha sangat membenci William dan juga wanita yang menjadi penghancur hubungan mereka dulu. Alisha mengatakan nanti akan menceritakan semua nya lalu Eva dan Lizy pun menjauh. Adelia mendekati mereka lalu mendoakan pernikahan mereka agar selalu bahagia.

Alisha hanya diam mendengarkan nya saja tanpa membalas satu kata pun dari Adelia sampai Bella datang dengan mata sembab nya. Alisha langsung tahu bahwa Bella sudah menangis dan Alisha sendiri tidak peduli karena ini semua atas permintaan Bella yang ingin Alisha menikah dengan William. Bella mengucapkan selamat dengan suara

yang bergetar membuat Adelia yang berada di sana mengelus tangan menantu nya itu.

Malam nya Alisha masuk ke Hotel dan melihat sekeliling ruangan yang sudah di hias oleh banyak bunga dan lilin. Alisha mandi dan berganti pakaian nya di dalam kamar mandi setelah itu keluar dari sana dan melihat William yang baru saja memasuki kamar pengantin mereka. Alisha sendiri.tidak memperdulikan kehadiran William dan bergegas tidur karena ia sudah lelah seharian berdiri dan menyalami tamu undangan.

Meski tidak banyak tetapi tetap saja ia lelah terlebih ia harus menahan kebencian nya karena menikah dengan Pria yang ia sangat benci di dunia ini dan Alisha harus terbiasa bersama William yang hanya memikirkan nama nya sudah membuat Alisha murka. Alisha memunggungi William dan memejamkan kedua mata nya sampai ia mendengar Wiliam mengatakan sesuatu yang membuat Alisha membuka mata nya.

"Apakah ini sikap istri kepada suaminya. Hm?" William berkata menatap Alisha dingin yang mengabaikan nya dan memunggungi nya. Alisha menahan kemarahan nya saat mendengar suara William. Apa tadi? Sikap istri kepada suaminya? Hei! Apakah William bisa di sebut suami bahkan dia tidak pernah berkata apapun kepada nya.

Alisha kesal mendengar nya lalu bangkit dari ranjang menatap kesal kearah William yang mengajaknya berdebat di tengah malam begini. Apa dia gila?"Kau berbicara dengan ku? Aku pikir kau berbicara dengan orang lain karena semenjak kita bertemu kau tidak pernah berbicara dengan ku."

William menatap tajam Alisha saat mendengar ucapan sarkas nya itu. Dari mana Alisha belajar mengatakan kata kata

sindiran seperti itu? Setahu nya Alisha dulu adalah wanita lemah lembut yang tidak pernah berkata pedas atau menyindir seseorang. Alisha mengibaskan tangan nya tanda ia tidak ingin berdebat lagi.

"Aku sudah lelah seharian berdiri jadi aku akan tidur sekarang. Selamat malam." ujar Alisha langsung merebahkan tubuhnya mengabaikan William yang menahan kekesalan melihat tingkah istri nya itu.

Benarkah ini Alisha?

Chapter 8

Pagi menjelang Alisha mengerjapkan mata nya lalu bangun dari tidurnya dan ia menatap sekeliling nya dan mengernyit heran melihat kamarnya yang tidak seperti biasa nya lalu Alisha tersentak karena baru menyadari bahwa sekarang ia sudah menikah dengan William. Kenapa bisa ia melupakan hal itu! Alisha menatap sekeliling nya dan melihat William yang tertidur di sofa dengan nyaman nya. Alisha segera mandi untuk membersihkan dirinya lalu setelah itu ia keluar dari kamar mandi dan mengelus dada nya saat mendengar suara William yang tiba tiba membuatnya terkejut.

"Kenapa kau tidak membangunkan ku? Kau tahu bahwa kita harus segera berkemas." William berkata dengan suara dingin nya. Alisha menarik nafasnya lalu menjelaskan bahwa ia tidak ingin menganggu tidur William karena mungkin William memikirkan istrinya.

"Cepatlah mandi aku ingin segera keluar dari kamar ini. Aku tidak suka bunga bunga di kamar ini, membuatku muak saja." gerutu Alisha kemudian berkemas sedang kan William mengelus dada nya melihat tingkah Alisha yang terus saja membuat nya terkejut. William langsung bergegas mandi meninggalkan Alisha yang menatap kesal kearah William.

"Kenapa aku bisa menikah dengan pria pengkhianat itu." gumam Alisha tetapi ia tidak ingin memusingkan nya bisa bisa ia stress seperti dulu di tinggal William dan ia tak mau hal itu terjadi lagi.

Mereka sudah berada di mobil dengan William yang menyetirnya menuju ke rumah baru yang ia belikan untuk

Alisha. William sudah mengatakan hal itu kepada Alisha dan tanggapan Alisha hanya menganggu kan kepala nya. Keheningan melanda mereka sampai sebuah panggilan telfon dari ponsel William terdengar dan ia segera menjawabnya sebab Bella yang menghubungi nya.

William menjawab bahwa mereka akan ke rumah baru nya tetapi ia mengernyit heran mendengar Bella yang meminta nya datang ke rumahnya. William bertanya kenapa tetapi Bella hanya mengatakan ada hal yang perlu di bicarakan membuat nya mengerti. Alisha sendiri hanya duduk bersandar seraya mendengarkan musik nya dari earphone.

Alisha tahu bahwa Bella menelfon William dan maka dari itu ia mengeraskan earphone dan memejamkan mata nya dan tak lama guncangan di tubuhnya membuat Alisha membuka mata nya dan mengernyit heran melihat rumah yang sangat besar dan mewah. Alisha berpikir apakah ini rumah yang William berikan kepada nya tetapi saat Bella mengirim photo rumah yang akan ia tempati tidak sebesar dan semewah ini.

"Ini rumah ku dengan Bella dan dia ingin mengatakan sesuatu. Keluarlah." William seakan tahu isi pikiran Alisha dan keluar mengikuti pria itu masuk ke dalam rumah besar dan mewah itu.

Hal pertama yang Alisha lihat adalah ruang tamu yang besar di tambah gambar pernikahan William dan Bella. Alisha menarik nafasnya menahan kemarahan untuk melempar bingkai pernikahan itu yang kembali mengingat kan betapa hancur nya saat ia melihat William menikah dengan orang lain.

"Kalian sudah datang." Bella tersenyum mendekati mereka dan Alisha melihat mata Bella yang masih sembab.

Alisha diam tidak mengatakan satu kata pun dan hanya melihat sepasang suami istri itu dengan pandangan benci nya karena ia harus terbiasa melihat mereka berdua. Niat hati tak ingin bertemu dengan para pengkhianat itu malah ia terjebak pernikahan dengan William

Bella mengajak Alisha untuk makan sebab ia sudah memasak untuk mereka semua. Alisha mengikuti langkah Bella dan William dan duduk di meja makan yang membuat Alisha meneguk ludah nya karena memang ia belum sarapan saat di hotel tadi. Alisha berdehem saat Bella menyuruh nya makan.

"Aku tidak tahu makanan kesukaan mu Alisha saat kau bertanya kepada William apa makanan kesukaan mu dia malah berkata melupakan nya jadi aku memasak apa yang menurut ku kau sukai." Bella berkata lembut sedangkan William hanya diam dengan pandangan datarnya.

"Tidak apa apa. Tentu saja dia lupa karena mungkin dia hanya mengingat makanan kesukaan mu." Alisha menjawab membuat William mendelik tajam kearahnya. Mereka makan dengan khidmat sampai akhirnya Bella mengatakan sesuatu hal yang membuat Alisha tersedak makanan nya.

"Aku ingin kau tinggal di sini Alisha bersama kita." ujar Bella menatap Alisha penuh harap. Alisha sendiri mengambil minum nya karena tersedak Sedangkan William langsung menatap Bella dengan pandangan terkejut.

"Kita sudah membahas ini Bella." William memandang istrinya tidak setuju. Bella memegang tangan suaminya dan mengatakan bahwa ia ingin Alisha tinggal di sini karena rumah mereka juga sangat besar. Alisha sendiri memalingkan wajahnya dengan menahan kekesalan nya mendengar permintaan Bella.

"Aku ingin di rumah itu saja." sahut Alisha menolak permintaan Bella tetapi ia terkejut saat Bella mengatakan bahwa koper Alisha sudah di berada di kamar dan sekarang sedang di rapi kan oleh pembantu rumah ini. Kedua mata Alisha terbelalak mendengarnya dan bertanya kenapa Bella tidak mengatakan nya.

"Harusnya kau mengatakan itu sebelum membawanya." kesal Alisha menatap Bella karena seenaknya mengambil kopernya. Alisha sudah mengalah untuk tinggal di rumah William yang dia belikan untuknya tetapi untuk tinggal di sini Alisha tidak mau! Bisa bisa ia frustasi di rumah ini melihat kedua pengkhianat itu setiap hari.

Sedangkan William menatap Alisha dengan tatapan tajam saat mendengar ucapan Alisha yang menurut nya sangat kelewatan. Bella menunduk mendengar ucapan Alisha dan meminta maaf karena ia pikir Alisha akan mau tinggal di sini membuat Alisha semakin kesal.

"Baiklah, mana kamar nya tetapi kalau aku tidak suka tinggal di sini aku akan langsung pindah." tegas Alisha memutuskan sementara tinggal di sini membuat Bella tersenyum dan menganggukkan kepala nya.

Malam nya Alisha berdiri di balkon kamarnya seraya menikmati hening nya malam, Alisha mengakui bahwa pemandangan di rumah ini sangat indah karena menghadap danau dan taman yang luar."Dosa apa aku sampai bisa berada di antara mereka." gumam nya lalu Alisha mengeluarkan sesuatu dari saku nya menyalakan rokok nya sebab terkadang Alisha merokok di saat saat tertentu.

Asap mengepul dari bibir cantiknya sampai Alisha terkejut saat rokoknya di ambil secara paksa oleh seseorang."Apa yang kau lakukan!" seru Alisha saat melihat

William yang megambil rokok nya secara paksa dan membuangnya dengan wajah yang mengeras.

"Ada apa dengan mu Alisha? Sejak kapan kau merokok?" William tidak percaya dengan sikap Alisha setelah kembali dari luar negeri.

"Memang nya apa? Apa salahnya merokok? Apa aku merugikan mu?" sahut Alisha kesal karena ia baru saja menghisap rokoknya tetapi William mengambil nya. William mengepalkan tangan nya karena baru saja sehari menjadi istrinya Alisha sudah membuat William marah seperti ini.

"Aku tidak suka ada orang yang merokok di rumah ku." tekan William menatap tajam Alisha yang hanya diam lalu menganggukkan kepala nya mengerti.

"Baiklah lain kali aku tidak akan merokok di sini tetapi di luar rumah." Alisha berkata santai membuat William meremas rambutnya karena Alisha tidak mengerti atau pura pura bodoh? William tidak ingin Alisha merokok itu yang ia maksud!

"Ada apa lagi? Apa aku tidak bisa berada di balkon rumahmu juga?" sinis Alisha melihat William yang masih berdiri di hadapan nya. Alisha tersentak memikirkan apakah William akan tidur di sini?"Kenapa kau masih di sini? Jangan membiarkan istrimu berpikir yang tidak tidak."

"Memangnya dia akan berpikir apa hm? Katakan?" sahut William memandang Alisha dalam dan membuat Alisha panik. Alisha lupa bahwa Bella tidak bisa memiliki anak dan ia menikah dengan William karena Alisha harus memberikan anak kepada pria itu.

Alisha belum siap dan tidak akan siap!

Besoknya Alisha bangun dengan wajah segarnya karena semalam William kembali ke kamarnya saat ia menyuruh nya

pergi. Alisha hampir kabur kalau sampai William menyentuh nya. Memikirkan hal itu sudah membuat Alisha bergidik ngeri lalu membuka gorden dan menghirup udara segar di pagi hari. Alisha sangat suka suasana di sini dan udara pagi nya yang menyegarkan membuat Alisha betah tetapi sangat di sayang kan kenapa Alisha harus serumah bersama orang orang yang ia benci.

"Udara nya segar sekali." gumam Alisha merentangkan tangan nya dan meregangkan ototnya sampai sebuah ketukan membuat Alisha menoleh dan ia melihat Bella datang mendekati nya. Bella bertanya bagaimana tidur Alisha di hari pertama nya di rumah ini dan Alisha berkata jujur bahwa suasana nya sangat sejuk membuat Bella tersenyum senang.

Bella mengajak Alisha untuk makan di bawah tetapi Alisha menolak nya karena ia akan berjalan jalan bersama teman nya sampai ia mendengar deru mobil memasuki area rumah mereka. Bella mendekati balkon dan melihat mobil Adelia yang memasuki pekarangan rumah mereka membuat kedua nya terkejut termasuk William yang berada di meja makan dan tiba tiba saja Mama berada di sini.

"William kenapa kau ada di sini? Harusnya kau bulan madu bersama Alisha." ujar Adelia terkejut melihat putranya di sini. Ia kira William sudah berangkat bulan madu bersama Alisha maka dari itu Adelia datang ke sini untuk menghibur Bella.

William menjelaskan bahwa mereka tidak akan bulan madu dan mengatakan bahwa Alisha tinggal di sini sekarang atas permintaan Bella membuat kedua mata Adelia melebar mendengarnya.

Alisha dan Bella datang lalu menyapa Adelia dan mengajaknya makan. Adelia duduk melirik mereka bertiga

yang hanya diam tanpa mengatakan apapun lalu kemudian Adelia mengatakan sesuatu hal yang membuat Alisha tersedak dan William terbatuk-batuk

"Mama rasa kalian harus memiliki waktu berdua agar Alisha segera mengandung."

Chapter 9

Setelah mengatakan itu Alisha bersuara bahwa ia belum menginginkan seorang anak sebab Alisha merasa bahwa ia masih muda membuat semuanya terkejut mendengar ucapan Alisha. Alisha juga mengatakan tidak perlu terburu buru mengandung sebab Alisha tidak ingin badan nya membesar membuat William kesal lalu meneguk minuman nya mendengar kalimat kalimat yang Alisha lontarkan dengan mudahnya.

"Apa kau hanya berpikir badan mu akan membesar saat mengandung?" William mengepalkan tangan nya menahan kemarahan nya sedangkan Adelia terdiam melihat sikap Alisha yang tidak pernah ia duga. Setahu Adelia Alisha adalah wanita baik dan lembut yang selalu berkata sopan membuat siapa saja menyukai sosok Alisha tetapi sekarang...

"Apa kita akan berdebat hanya masalah anak? Kalau begitu aku akan pergi karena aku akan keluar bersama sahabat ku." ujar Alisha bangkit dari kursi lalu meninggalkan meja makan yang masih tercengang melihat tingkah Alisha.

Bella menenangkan suaminya bahwa Alisha mungkin sedang memiliki masalah dan tidak perlu mencemaskan nya. Kemudian Adelia pamit pulang karena ia akan beberapa urusan tetapi sebelum pergi Adelia mengatakan sesuatu hal yang membuat William terdiam.

"Alisha mungkin masih membenci kita karena kau menikah dengan Bella jadi Mama berharap kau mengerti William."

Di kamar Alisha membanting pintu nya dengan kasar mendengar mereka yang meminta nya mengandung. Apa

mereka pikir ia kantung anak yang bisa mereka perintah kan untuk melahirkan anak pengkhianat itu. Alisha menarik nafasnya dan membuang nya secara perlahan dan tersenyum sebab tak ingin hari baik nya menjadi buruk karena para pengkhianat itu.

Alisha mengeluarkan pakaian nya dan pilihan nya jatuh kepada pakaian tanpa lengan di tambah celana jeans yang sangat ketat. Alisha segera berganti baju karena ia akan bertemu dengan Eva dan Lizy, setelah memakainya Alisha segera keluar tetapi saat turun dari tangga ia bertemu dengan Bella yang bertanya kemana ia akan pergi.

"Aku akan bertemu dengan sahabat ku." sahut Alisha dan Bella menatap gaya pakaian Alisha yang membuatnya terkejut. Alisha mengerutkan dahinya melihat wajah Bella yang terus saja menatap pakaian nya sampai Alisha mengibaskan tangan nya dan meminta Bella untuk minggir.

"Tunggu. Apa kau sudah memberitahu William bahwa kau akan pergi?" tanya Bella dan Alisha mendelik kearah Bella seakan-akan tidak ada yang bisa menghalangi nya saat ia akan pergi termasuk William. Bella menjelaskan bahwa seorang istri harus meminta izin atau setidaknya memberitahu William bahwa Alisha akan pergi.

Alisha ingin menjawabnya sampai ia melihat William datang dari arah belakang nya dan mengernyit heran melihat Alisha dan Bella yang ada di anak tangga."Sedang apa kalian." tanya William sampai kedua mata nya melihat sesuatu yang membuatnya terbelalak. Alisha memakai pakaian tanpa lengan! Dulu William tidak pernah melihat Alisha memakai pakaian seperti itu dan sekarang?

"Kau akan kemana? Ada apa dengan pakaian mu Alisha?" William menatap tajam Alisha sedangkan wanita itu sangat kesal saat suami istri ini menghadang nya.

Apa apaan ini! Alisha menatap kesal kearah mereka berdua."Aku akan pergi bersama teman teman ku untuk bersenang senang jadi biarkan aku pergi. Minggir kalian."

Alisha pergi meninggalkan William mengeram marah melihat Alisha yang sangat liar, sedangkan Bella diam melihat kepergian Alisha. Alisha menaiki taksi dengan perasan kesal nya."Hari aku aku akan berbelanja sepuasnya agar mengurangi masalahku."

Sesampai nya di sana Alisha sudah di sambut dengan Lizy dan Eva yang ingin tahu kenapa bisa Alisha menikah dengan William. Mereka terkejut saat Alisha mengatakan akan menikah dalam seminggu dan pria itu adalah William mantan kekasih Alisha yang juga sudah menikah dengan Bella. Eva dan Lizy tidak habis pikir kenapa Alisha bersedia menikah sedangkan ia tahu Alisha sangat membenci mereka karena itu juga Alisha pergi ke luar negeri.

Alisha mulai menceritakan semua nya kepada mereka dan membuat mereka terkejut bahwa Alisha menikah dengan William demi menyelamatkan Jeremy yang sedang sekarat. Mereka mengerti dan memberikan semangat kepada Alisha dan mereka pun memesan makanan dan berbincang sejenak. Setelah itu mereka bertiga berbelanja dengan senang sampai tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 5 sore.

"Aku tidak sadar bahwa sudah jam 5 sore." ujar Alisha karena ia terlalu sibuk berbelanja dan tak lupa mereka juga datang ke salon. Eva dan Lizy pun membenarkan nya sampai akhirnya mereka berpisah di lobby. Alisha mencari taksi untuk pulang dan menaiki nya setelah mendapatkan taksi lalu

Alisha mengambil ponselnya dan melihat banyak sekali panggilan dan pesan dari Bella.

Alisha mengernyit heran kenapa wanita itu terus menelfon nya tetapi Alisha mengabaikan nya dengan menaruhnya kembali ke tasnya. Sesampainya di rumah Alisha melihat Bella yang duduk di sofa seakan menunggu seseorang tetapi Alisha tidak menyapa nya karena ia masih muak berhadapan dengan Bella maupun William. Alisha berjalan melewati Bella tetapi tangan nya di tahan oleh wanita itu membuat dahi nya mengkerut.

"Kemana saja kau Alisha? Aku mencemaskan mu karena kau tidak bisa di hubungi." ujar Bella dengan raut cemasnya membuat Alisha menarik nafasnya lalu melepaskan tangan Bella yang memegang nya. Alisha sudah menjelaskan beberapa kali bahwa ia akan bertemu dengan sahabatnya dan berkata bahwa Bella tidak perlu mencemaskan nya bahwa Alisha bukan bocah ingusan!

Bella diam mendengar jawaban ketus Alisha kemudian ia meminta maaf karena ia berpikir Alisha baru saja pulang dan ia takut Alisha tersesat atau terjadi hal yang buruk menimpa nya. Alisha yang mendengarnya bukan nya senang Bella mencemaskan nya justru ia malah kesal seakan akan ia bocah ingusan yang harus Bella awasi.

Benar benar menjengkelkan!

"Sudah selesai? Kalau sudah aku akan ke kamar ingin mandi." Alisha pergi meninggalkan Bella yang memandang punggung Alisha dengan pikiran yang berkecamuk. Alisha menggerutu saat memasuki kamarnya sebab baru saja sehari ia berada di sini Alisha merasa tercekik dan kalau setiap hari seperti ini Alisha akan meminta pindah ke rumah yang awalnya akan ia tinggali.

"Suami istri itu benar benar membuatku pusing dengan segala pertanyaan nya." gerutu Alisha dan mulai membuka beberapa pakaian yang ia beli tadi. Alisha tersenyum melihat gaun tanpa lengan dengan belahan di sepanjang kaki nya membuat Alisha tak sabar ingin memakainya nanti. Setelah mengeluarkan barang barang yang baru saja ia beli Alisha segera mandi untuk membersihkan tubuhnya yang sangat lengket.

Di kamar Bella sedang membereskan pakaian mereka dan menaruhnya di lemari sampai William datang dan merebahkan tubuhnya di ranjang karena seharian ini ia mengerjakan beberapa dokumen untuk mengisi hari liburnya. William sendiri berniat besok akan kembali bekerja karena ia tidak biasa berada di rumah dan William akan memberitahu Bella sekarang lalu memanggil istrinya itu dan menyuruhnya duduk.

"Besok aku akan kembali bekerja." beritahu William membuat Bella yang mendengarnya terkejut sebab harusnya William seminggu cuti tetapi dia malah akan bekerja besok.

"Kenapa kau masuk bekerja Wil? Masih ada sisa cuti mu." tanya Bell dan William menarik nafasnya mendengar pertanyaan dari Bella, William rasa ia tidak perlu menjelaskan secara rinci sebab Bella pasti tahu kenapa besok ia ingin bekerja.

"Kau tidak merasa bahwa suasana di antara kita bertiga sangat canggung Bella? Aku sudah mengatakan nya bahwa Alisha tinggal di rumah yang aku berikan kepada nya tetapi kau.." William memijat pelipisnya sebab baru saja sehari tinggal di sini mereka semua menjadi canggung. William tidak bisa berpura-pura tidak terjadi apapun kepada Alisha!

William akan mengingat saat di mana ia memutuskan Alisha dengan sangat kejam dulu..

Sekarang seolah-olah tidak pernah terjadi apapun di antara nya dengan Alisha? Yang benar saja!

"Apa yang ia lakukan untuk kebaikan semua nya dan agar hubungan kita yang dingin ini akan mencair seiring berjalan nya waktu dan juga Alisha yang tinggal bersama kita sekarang." ujar Bella yakin

"Aku malah merasa bahwa dengan kita tinggal bersama kebencian Alisha semakin besar kepada kita Bel." William meremas rambutnya dengan wajah frustasi.

"Percayalah, Alisha akan melupakan masa lalu dan dia hanya akan berpikir untuk masa depan. Jangan cemas.."

Malam pun tiba Alisha berada di ranjang seraya menonton televisi dan memakan cemilan nya sampai sebuah ketukan berhasil menarik perhatian Alisha dan ia melihat Bella yang datang tersenyum kearahnya. Alisha memalingkan wajahnya karena kebencian nya masih sangat besar kepada mereka dan hanya saja Alisha mencoba menahan nya agar tidak menampar wajah wanita ini yang dulu Alisha harapkan agar Tuhan memberikan kesempatan menamparnya dan tentu saja dengan pria pengkhianat itu.

Bella mendekati Alisha dan mengajaknya untuk makan malam bersama tetapi Alisha menolaknya karena ia sudah kenyang memakai cemilan nya ini bahkan Alisha memperlihatkan bungkus cemilan yang sudah banyak ia makan.

Bella menarik nafasnya dan menjelaskan"Terlalu banyak makan cemilan itu tidak baik dan bisa membuat mu sakit, jadi ayo kita makan bersama."

Alisha kesal mendengar nasihat Bella yang membuatnya muak dan mendelik tajam kearah Bella. Apa apaan dia! Siapa dia memang sampai menasihatinya seperti ini? Apakah dia orang tuaku? Sial!

"Bisakah kau keluar? Aku ingin menonton acara kesukaanku." usir Alisha kembali fokus kearah Televisi dan mengabaikan Bella yang masih berdiri di tempatnya. Bella diam sejenak melihat Alisha yang sibuk menonton seraya memakan cemilan nya sampai akhirnya Alisha tersedak makanan nya mendengar ucapan Bella yang tak terduga.

"Malam ini William akan tidur di kamarmu Alisha..."

What the Fuck!

Chapter 10

Alisha menatap kesal kearah William yang baru saja datang ke kamarnya dan seakan akan keberadaan Alisha tidak terlihat oleh pria pengkhianat itu. Bagaimana tidak kesal William masuk dengan wajah datarnya langsung merebahkan tubuhnya di ranjang bahkan sedikit pun tidak menoleh kearahnya. Hei! Ini kamarnya bukan kamar istrinya Bella yang bisa seenaknya.

Alisha menarik selimut dengan kasar tetapi William masih tidak bergeming dan itu membuat Alisha marah tetapi ia mencoba menahan nya dan ikut membelakangi William dan tidak memperdulikan pria itu yang sekarang tidur di ranjangnya sampai sebuah suara membuat Alisha membuka mata nya kembali.

"Besok kita akan berlibur ke Bali. Selama seminggu." beritahu William membuat Alisha langsung bangkit dari tidurnya dan menuntut penjelasan bagaimana bisa William memutuskan hal itu tanpa mengatakan apapun kepada nya. Apa dia pikir Alisha barang yang bisa seenaknya mereka bawa? Alisha tidak terima!

William ikut bangkit dan menatap Alisha yang menyorot tajam kearahnya dan menjelaskan bahwa Adelia memberikan hadiah pernikahan untuk mereka yaitu berlibur ke Bali dan mereka harus pergi ke sana karena William tidak mau menyakiti hati Adelia

"Besok kita akan pergi ke sana meski kau tidak mau Alisha." tegas William dengan datar dan menyuruhnya untuk segera tidur karena besok pagi pagi sekali mereka akan berangkat. Alisha sendiri langsung terperangah mendengar

semua itu dan rasa rasa nya tangan Alisha ingin mencekik leher pria yang ada di depan nya ini.

Alisha dan William pun tidur dengan membelakangi dengan pikiran yang berkecamuk sedangkan Bella yang berada di kamar lain sedang menatap gambar pernikahan nya dengan William. Bella meraba dada nya yang sangat sakit dan hancur tetapi ia harus melakukan ini semua untuk kebahagian semua orang sampai Bella tersentak dan memikirkan Alisha yang dulu tahu bahwa William menikah dengan nya apa rasa sakitnya sangat hebat seperti inikah?

Maafkan aku Alisha.

Besoknya Alisha dan William sudah bersiap untuk berangkat ke Bali dan Bella ikut membantu mempersiapkan barang barang yang akan mereka bawa. William mendekati Bella dan bertanya apakah istrinya itu yakin tidak akan ikut sebab ia sudah mengajak nya sebelum memberitahu Alisha tadi malam. Bella sendiri tersenyum saat William bertanya dan menjelaskan bahwa ia baik baik saja di sini lalu membisikkan sesuatu hal yang mampu membuat William terkejut

"Aku ingin segera mengendong anak kita." bisiknya lirih kemudian Bella berjalan mendekati Alisha meninggalnya William yang membeku.

Alisha sendiri hanya diam di mobil saat melihat sepasang suami istri yang akan saling berpisah, Alisha sendiri sebenarnya malas sekali melihat pemandangan yang memuakkan itu tetapi ia penasaran apa yang mereka bicarakan sebab Alisha seakan melihat wajah terkejut William saat Bella membisikkan sesuatu.

Apa peduli nya?

Tidak ingin terlalu memusingkan nya Alisha bermain ponsel dan melihat tempat tempat yang akan ia kunjungi selama di Bali. Sejujurnya Alisha ingin ke sana untuk sekedar berlibur hanya saja saat itu tidak ada waktu yang tepat untuknya berlibur bahkan mungkin ia akan mengajak sahabat sahabatnya nanti. Sekarang ia akan menerima berlibur dengan William tetapi tentu saja meski mereka ke sana ia tidak akan berduaan dengan pria itu.

Alisha akan jalan jalan seorang diri di sana..

"Sedang apa kau?" Alisha tersentak saat mendengar suara William yang baru saja memasuki mobil nya pria itu masih saja membuat Alisha benci setengah mati meski ia tahu bahwa sekarang William sudah menjadi suaminya. Alisha mendelik kearah William dan mengatakan bahwa itu bukan urusan dia. Beberapa menit berlalu akhirnya mereka sudah sampai bandara dan tak lama setelah itu pesawat akan segera berangkat dan mereka langsung memasuki pesawat tanpa sepatah katapun.

Alisha duduk di samping William yang akan mengatakan sesuatu tetapi sebelum mengatakan nya Alisha sudah lebih dulu menyela nya dan meminta William untuk tidak berbicara dengan nya sepanjang perjalanan lalu Alisha mengeluarkan earphone dan memejamkan kedua mata nya. William menarik nafasnya untuk menahan kekesalan nya saat melihat Alisha memakai earphone nya dan memejamkan kedua mata nya tanpa memperdulikan nya.

Diam diam William menatap wajah Alisha yang sudah dewasa dan tentu saja semakin cantik tetapi William tidak habis pikir kenapa tingkah Alisha sangat berbeda dengan Alisha dulu? William sadar bahwa banyak hal yang bisa membuat seseorang berubah termasuk Alisha tetapi ia hanya

tidak menyangka banyak sekali perubahan yang Alisha lakukan dari kebiasaan seperti merokok. Sejak kapan Alisha perokok? Apakah selama di laur sana Alisha sudah terbiasa merokok?

"Apa yang kau lihat!" sembur Alisha menatap tajam William yang terus saja menatapnya. Saat tidur Alisha merasa ada seseorang yang memandangnya dan siapa lagi kalau bukan pengkhianat ini! Alisha melihat William yang memalingkan wajahnya saat ia bertanya dan berkata bahwa William tidak sengaja melihat Alisha tidur.

Alisha tentu saja tidak percaya dan berpikir macam macam tetapi ia tidak bertanya lagi dan kembali melanjutkan tidurnya. Mereka akhirnya sampai dan Alisha langsung menghirup udara di sini dengan bahagia."Akhirnya aku bisa berlibur." pekik Alisha senang tanpa menyadari bahwa William sedang menatap nya dari arah belakang.

"Apa kau sudah lama tidak berlibur?" tiba tiba saja William bersuara membuat Alisha tersentak karena baru menyadari ia datang bersama William. Alisha tidak menjawabnya dan malah bertanya di mana mobil yang akan menjemput nya sebab Alisha sudah lelah dan ingin beristirahat. William mencari mobil yang menjemput nya lalu ia melihat nama nya di panggil dan akhirnya mereka segera memasuki mobil.

Sesampainya di sana Alisha langsung menjatuhkan tubuhnya di ranjang yang empuk ini dengan senyum senangnya sebab penginapan nya adalah rumah di tengah laut! Alisha bangkit dari ranjangnya lalu Alisha memotret pemandangan indah itu dan membagikan nya di sosial media. William hanya menggelengkan kepala nya melihat tingkah

Alisha yang tadi berkata lelah tetapi sekarang sangat bersemangat sekali ke sana kemari untuk mengambil gambar.

Malam nya Alisha berjalan jalan di sekitar kamarnya seorang diri meninggalkan William di kamarnya karena Alisha tidak ingin berlama lama dekat dengan pria itu jujur saja rasa sakit nya akan terus saja ada bahkan mungkin mengakar di dalam hati nya. Alisha berjalan jalan sampai ia melihat seorang pria sedang berlutut dengan sebuah cincin di tangan nya untuk melamar kekasihnya yang sedang wanita berdiri seraya menangis dan langsung menerima lamaran sang kekasih dan memeluk pria itu dengan penuh cinta.

Tiba tiba perasan sesak melanda Alisha karena ia selalu membayangkan saat William melamar nya seperti itu tetapi semuanya hancur dalam sekejap seperti serpihan debu. Alisha tersentak saat menyadari air mata nya tiba tiba jatuh membasahi pipi nya dan keceriaan tadi pagi berubah menjadi kepedihan melihat sepasang kekasih yang bahagia.

Kenapa kau lakukan ini Wil? Kenapa kau tega mengkhianati cinta kita. Apa cintamu sudah hilang dan berpindah kepada Bella? Apa rasa cinta mu semudah itu berubah?

Alisha menepuk dada nya yang semakin sakit saat bayangan bayangan ia dan William sedang tertawa dan tersenyum membuat Alisha tidak bisa menahan tangisan nya lagi dan membekap mulut nya lalu berlari sekuat tenaga agar tidak melihat kebahagian yang selalu ia inginkan dari William dulu. Alisha akan selalu hancur saat melihat sepasang kekasih yang sedang bahagia karena itu akan mengingatkan nya betapa ia sangat mencintai William dan berharap menikah dengan pria itu.

Alisha berlari sampai menepi di sisi pantai dan Alisha berteriak untuk meluapkan kemarahan dan kesedihan nya yang ia rasakan malam ini."Arghh! Kenapa hatiku masih sakit seperti ini." Alisha terisak kembali mengingat sepasang kekasih itu yang sedang bahagia. Kenapa ia tidak bisa merasakan kebahagian seperti mereka? Apa Alisha tidak pantas mendapat kebahagian bersama pria yang ia cintai?

Alisha mengingat masa masa di saat dulu dirinya pergi dari rumah William yang sudah resmi menjadi suami orang lain. Alisha nyaris ingin mengakhiri hidupnya karena hatinya yang sangat hancur dan berdarah darah sebab saat itu Alisha sangat mencintai William bahkan mungkin di antara ia dan William cinta Alisha yang paling besar kepada pria itu.

"Aku benci saat aku menjadi lemah seperti ini." Alisha memukul kepala nya agar bayangkan masa lalu bersama William hilang dan rasa sakit saat pria itu tega meninggalkan nya demi menikah dengan wanita lain. Alisha terus memukulnya dan tidak peduli rasa sakit di kepala nya sebab hati nya bahkan jauh lebih sakit di banding pukulan nya saat ini.

"Lupakan lupakan." teriak Alisha histeris dengan lelehan air mata nya lalu ia jatuh terduduk di pasir dan menangis seorang diri di malam hari yang gelap dan tak lupa deburan ombak yang mengiringi tangisan Alisha yang menyayat hati.

"Alisha? Kau kah itu?"

Chapter 11

Wiliam menatap jam yang sudah menunjukkan pukul 8 malam dan Alisha masih belum kembali dan ia takut terjadi sesuatu hal yang buruk kepada Alisha atau mungkin dia tersesat maka dari itu William memutuskan untuk mencarinya di sekitar penginapan tetapi ia tak kunjung menemukan Alisha. William semakin cemas dan mencari nya ke sana dan kemari sampai William menemukan Alisha di duduk pinggir pantai dengan tubuh yang bergetar?

"Alisha? Kaukah itu?" William bertanya saat melihat wanita yang berpakaian seperti Alisha. William semakin mendekati nya tetapi ia malah melihat dia berdiri membelakanginya dan berlari membuat William terkejut karena Alisha berlari dengan keadaan yang kacau?

"Alisha! Tunggu, kenapa kau berlari!" Teriak William mengejar Alisha yang semakin menjauh. Alisha sendiri sangat terkejut mendengar suara William dari belakang dan ia tak ingin pria pengkhianat itu melihat kelemahan nya maka dari itu Alisha berlari meninggalkan William tanpa memperdulikan teriakan pria itu sampai akhirnya ia sudah memasuki kamar dan langsung masuk ke kamar mandi untuk membersihkan kekacaun yang ia buat.

"Kenapa aku selalu lemah seperti ini." kesal Alisha mencuci wajahnya yang sembab lalu ia menatap kaca di depan nya dengan sorot mata benci mengingat kembali perbuatan William kepada nya."Aku tidak akan memaafkanmu William. Hatiku masih saja hancur saat mengingat pengkhianatanmu kepadaku."

Alisha mengepalkan tangan nya dan tak lama sebuah ketukan berhasil membuat kemarahan Alisha membara mendengar suara William yang memamggil nya dan bertanya tentang keadaan nya."Alisha bicaralah. Jangan diam saja." William kesal sebab Alisha tidak menjawab pertanyaan nya.

"Baiklah kalau kau tidak ingin menjawabnya aku akan.." sebelum melanjutkan ucapan mya pintu terbuka memperlihatkan Alisha yang menatap dingin kearah William. William sendiri mengernyit heran melihat tatapan Alisha.

"Ada apa? Kenapa kau terus saja menganggu ku!" suara Alisha meninggi membuat William terkejut dan menatap kedua mata Alisha yang memerah?

"Aku bukan menganggumu Alisha tetapi aku hanya khawatir kepadamu saja. Kau datang bersama ku ke sini dan aku tidak ingin terjadi sesuatu kepadamu." William mengeram marah karna Alisha malah menganggapnya menganggu dia. Kapan ia menganggu Alisha?

"Aku baik baik saja aku bukan bocah jadi kau tidak perlu peduli." sinis Alisha lalu menutup pintu nya di depan William yang mengepalkan tangan nya saat Alisha memperlakukan nya seperti ini.

Di dalam kamar mandi Alisha terjatuh di lantai dan membekap mulutnya agar isak tangisan nya tidak di dengar oleh William. Biarkan malam ini Alisha menangis sepuasnya hatinya dan besok ia akan melupakan bahwa malam ini tidak pernah terjadi.

Besoknya Alisha bangun dengan kepala pusing sebab semalam menangis dan ia melirik ke samping tidak ada William di sebelahnya. Mereka memang tidur di ranjang yang sama dan saling membelakangi satu sama lain."Syukurlah dia

sudah bangun lebih dulu kalau tidak aku bisa mual melihat wajahnya saat aku membuka mata."

Alisha bangun dari ranjangnya dan membuka gorden yang langsung memperlihatkan lautan biru yang sangat indah dan memanjakan matanya. Alisha mereganggkan otot otot di tubuhnya sampai Alisha mendengar suara William dari arah belakang.

"Kau menyukai laut bukan karena itu berwarna biru seperti warna kesukaan mu." ujar William melihat pemandangan yang Alisha lihat memang sangat indah. Alisha mendelik kearah William yang mendekati nya.

"Kenapa kau di sini? Bukan nya tadi kau keluar." Alisha berkata ketus dan menjauh dari William untuk mengambil handuk karena ia akan segera mandi.

William diam sejenak melihat sikap Alisha."Aku akan mengajakmu jalan jalan ke pantai. Aku tunggu di luar." Setelah itu William keluar dari kamar tanpa menunggu jawaban dari Alisha. Alisha tercengang mendengar ucapan pria itu yang bertindak sesuka hatinya dan Alisha tidak akan membiarkan itu terjadi.

Sesudah mandi dirinya segera bersiap untuk jalan jalan tetapi seoarang diri dan tidak akan mengajak William. Alisha tidak tahan berdekatan dengan pria pengkhianat dan sekarang di tambah menjadi pria pemaksa, kenapa Alisha mengatakan itu William selalu memutuskan sesuatu tanpa bertanya dulu kepada nya dan itu membuat Alisha kesal.

"Kenapa kau lama sekali? Aku menunggu mu dari tadi." William berkata dengan suara kesal tetapi dahi nya mengernyit melihat pakaian Alisha yang menurutnya tidak layak di pakai. Alisha melihat tatapan William dan menyadari apa yang William lihat.

"Apa yang kau lihat? Dasar cabul!" pekik Alisha kepada William yang menutupi telinga nya mendengar suara Alisha yang keras.

"Apa kau akan keluar dengan pakaian seperti ini?" tanya William meneliti pakaian Alisha dengan pandangan tajam nya. Alisha melihat pakaian nya yang menurutnya pas di tubuhnya, baju berwarna biru muda dengan celana pendek di atas lutut. Apakah ada yang salah? Alisha rasa tidak.

"Memangnya ada apa dengan pakaianku? Apa ada masalah dengan mu." kesal Alisha melewati William dan tidak memperdulikan nya."Kenapa dia selalu saja protes dengan apa yang aku lakukan."

Alisha berjalan jalan seorang diri sampai sebuah panggilan muncul di ponselnya dan nam Bella terlihat di sana. Alisha tidak mengangkatnya karena ia sangat malas berbicara dengan dia dan mengabaikan panggilan Bella yang entah keberapa kali nya.

"Suami istri suka sekali menganggu kesenangan ku." gerutu nya sampai akhirnya Alisha mematikan ponselnya karna Bella terus saja menelfon nya."Untuk apa dia terus menelfon ku, bukan nya hubungi suami nya tetapi dia malah menghubungiku." kesal Alisha masih berjalan menikmati pagi hari ini.

"Kenapa kau tidak menjawab panggilan Bella, Alisha?" tiba tiba saja suara William dari arah belakang membuat nya terkejut.

"Kenapa aku harus menerima panggilan dia? Apa aku pesuruhnya sampai apapun yang dia inginkan aku harus menurut." jawab Alisha sinis.

"Diam, kenapa di pikiranmu itu kau selalu berpikir buruk kepada Bella? Dia hanya ingin berbicara dengan mu Alisha,

karena tadi saat dia menghubungiku aku mengatakan kau tidak bersama ku tetapi kau malah berpikir buruk kepada dia." sembur William menatap murka kearah Alisha.

Alisha tak terima William memarahinya."Jangan kau pikir aku bodoh William. Dia baik kepadaku karna dia menginginkan anak dari ku. Aku tahu kenapa kalian membawa ku ke sini agar aku mengandung bukan." William menegang mendengar ucapan Alisha dan ia mengeraskan rahangnya sampai urat urat di lehernya terlihat. Sedangkan nafas Alisha naik turun setelah mengatakan itu.

"Kau istriku jadi seharunya kau mengandung anakku Alisha." tekan William menyorot tajam kearah Alisha.

"Istrimu bukan hanya aku saja kau bisa meminta Bella mengandung anakmu! Ah, aku lupa bahwa.."

"Diam! Kalau kau melanjutkan nya aku tidak tahu apa yang akan terjadi." desis William mencoba menahan kemarahan nya agar tidak bertindak melewati batas. Alisha bukan nya takut ia malah menantang pria itu.

"Apa? Apa kau akan memukulku demi istri tercinta mu itu? Lakukan saja karena kau memang sangat tahu bagaimana menyakiti seseorang. Dasar pengkhianat!" bentak Alisha tepat di wajah William yang sudah mengeraskan rahangnya dan mengepalkan kedua tangan nya.

"Hari ini kita pulang." desis William berlalu meninggalkan Alisha dengan kemarahan yang jelas di wajah tampan nya itu. Sedangkan Alisha menatap memerah kearah William yang semakin menjauh dari pandangan nya.

Sore nya Alisha dan William sudah meninggalkan Bali dan mendarat dengan selamat tetapi setelah pertengakaran nya pagi tadi mereka tidak saling berbicara seperti saat ini mereka berada di mobil dengab Alisha yang memainkan

ponselnya sedangkan William memejamkan kedua mata nya seakan terlihat wajah lelah William saat sedang tertidur.

Alisha melirik William sejenak dan bayangkan mereka bersama dahulu tiba tiba menyeruak membuat Alisha memalingkan wajahnya dan mencoba bersikap tenang. Alisha tidak mau lepas kendali lagi seperti semalam menangis seperti wanita bodoh yang di tinggal kekasih.

Menyedihkan.

Taksi sudah sampai di halaman rumah mereka dan Alisha mengambil kopernya begitupun dengan William dan mereka memasuki rumah dengan wajah tidak bersahabat. Bella yang sedang menyiram tamanan di halaman belakang terkejut melihat kedatangan mereka yang baru saja kemarin berangkat.

"Kenapa kalian berada di sini? Harusnya kalian satu minggu berlibur tetapi.." sebelum Bella melanjutkan nya William sudah menyela nya.

"Perusahaan membutuhkan ku dan besok aku akan ke kantor." beritahu William kepada Bella dan wanita itu ingin bertanya kepada Alisha tetapi Alisha sudah lebih dulu pergi meninggalkan mereka berdua.

"Apa kalian bertengkar? Kenapa wajah kalian sangat aneh? Katakan apa yang terjadi." tuntut Bella ingin tahu sebah ia melihat wajah Alisha dan William yang sama sama menahan kemarahan.

"Tidak ada yang terjadi di sana. Baik itu pertengkaran atau apapun itu, Bella." tegas William pergi meninggalkan Bella yang terdiam.

Di kamar Alisha tak henti hentinya mengerutu sebab ia masih saja marah kepada William."Apa dia pikir aku kantung anak yang akan melahirkan anak anak nya. Memikirkan nya

saja sudah membuatku merinding." Alisha menjatuhkan tubuhnya di ranjang seraya menatap langit langit.

"Aku kira hidup mereka bahagia di atas penderitaanku tetapi ternyata mereka susah sekali mendapatkan anak." gumam Alisha kemudian ia meraba perutnya yang kurus dan memikirkan perkataan William bahwa seharunya Alisha mengandung anak nya.

"Ckk. Kalau aku sampai mengandung anaknya aku akan membuangnya atau aku akan memberikan anaknya kepada orang lain." pikir Alisha jahat tetapi ia menggelenggkan kepala nya dan tertawa karena Alisha sampai berpikir sejauh itu. Alisha melirik ponselnya dan sebuah notifikasi muncul memperlihatkan sebuah pesan yang membuat Alisha terpekik senang saat membaca pesan tersebut.

"Alisha besok aku akan datang ke negaramu bersama yang lain nya untuk berkunjung ke rumahmu dan tentu nya bersenang senang juga. See you soon.."

Jenita.

Chapter 12

Pagi pagi sekali Alisha sudah bangun membuat Bella yang melihatnya mengernyit heran sebab tak biasanya Alisha bangun sepagi ini karena yang ia lihat Alisha sering bangun di atas jam 7 pagi tetapi baru pukul 6 Alisha sudah bangun bahkan sudah rapi entah mau kemana pagi pagi sekali, lalu Bella mendekati Alisha yang sedang menyiapkan roti."Alisha kau sudah bangun? Rapi sekali kau akan kemana pagi pagi sekali Alisha?"

Alisha mendelik kearah Bella yang selalu saja tiba tiba muncul seperti suaminya, ah Alisha lupa bahwa wajar saja mereka selalu saja datang karena ini rumah mereka."Aku akan menjemput teman temanku dari Amerika." sahut Alisha pendek lalu memakan roti nya tanpa memperdulikan Bella.

"Kau akan menjemputnya? Apakah mereka berlibur ke sini?" tanya Bella membuat Alisha kesal karena untuk apa dia bertanya tentang mereka.

"Memangnya kenapa kalau mereka akan berlibur di sini? Ah, kau tidak ingin mereka datang ke sini kan. Kau tenanglah aku tidak akan membawa mereka ke sini." sinis Alisha membuat Bella terdiam.

"Bella hanya bertanya tetapi kau? Selalu salah mengartikan nya kebaikan Bella, Alisha." suara bariton William dari arah belakang membuat mereka menoleh dan melihat William yang sudah rapi dengan setelan jas nya."Cobalah untuk tidak berpikir buruk kepada Bella Alisha."

Alisha semakin marah karena ia merasa tersudutkan oleh mereka berdua. Bagaimana bisa ia tidak berpikir buruk

kepada Bella di balik wajah polosnya Bella dia mau menjadi selingkuhan William. Alisha yakin Bella sudah tahu bahwa William memiliki kekasih yang sudah lama dia kencani tetapi tetap saja dia mau dengan William.

"Aku tidak akan berpikir buruk kalau seandainya dia tidak melakukan hal buruk kepadaku." sindir Alisha membuat William memalingkan wajahnya karena tahu maksud perkataan Alisha.

"Aku tidak apa apa Wil. Kalian pergilah aku akan menjaga rumah." ucap Bella menegahi lalu Alisha pergi tanpa pamit kepada mereka berdua membuat William mengepalkan tangan nya karena ia merasa Alisha tidak menghargai nya sebagai suami seperti Bella yang selalu menghormati dan menghargai nya.

Harga diri William sebagai seorang suami seakan terinjak!

Alisha sudah sampai di bandara untuk menyambut kedatangan teman teman nya. Ia sudah tidak sabar untuk bertemu dengan mereka dan tak berapa lama Alisha melihat Jenita bersama yang lain nya."Jenita!" pekiknya membuat Jenita tersenyum lalu mendekati Alisha.

"Aku senang sekali bertemu dengan mu Alisha. Baru beberapa bulan saja aku sudah kesepian karena kau tidak ada." Jenita berkata dengan bahasa Inggris nya sedangkan Alisha hanya tertawa mendengar ucapan Jenita. Alisha menyapa Karen Ryan Winy dan Haris dengan memeluknya satu persatu dan tak lupa kecupan singkat di pipi mereka yang Alisha berikan.

Setelah itu Alisha membawa mereka ke Hotel yang sudah mereka pesan dan selama di perjalanan mereka semua berbincang bincang sampai akhirnya mereka sudah sampai d Hotel. Alisha mengantar mereka semua menuju kamarnya

untuk beristrihat."Kalian istirahalah sebentar. Nanti siang aku akan kembali lagi."

Setelah itu Alisha pergi meninggalkan mereka dan kembali pulang karena memang Alisha hanya menjemput mereka saja karena pasti mereka sangat lelah menempuh perjalanan yang cukup panjang."Senangnya mereka datang." gumam Alisha senang lalu bersandar di kursi taksi sampai akhirnya ia sudah sampai di rumah.

Alisha turun dari taksi dan masuk ke dalam rumah dengan wajah yang cerah sampai ia melihat Bella yang sedang menonton Televisi dan mendekati Alisha."Kemana teman temanmu Alisha? Aku kira kau akan membawa nya kesini." tanya Bella membuat Alisha kesal karena semakin lama ia merasa Bella ingin tahu apapun segala urusan nya.

"Aku tidak akan pernah membawa nya ke sini karena aku tidak mau mereka tahu statusku." sahut Alisha menatap tajam Bella.

"Kenapa kau malu? Statusmu seorang istri dan itu bukan hal perlu kau tutupi." jawab Bella membuat Alisha ingin menampar wajah polos nya itu. Apa apaan dia? Kenapa dia repot sekali mengurus hidupku?

"Bella, dengarkan aku. Kenapa kau selalu ikut campur dengan hidupku? Aku memang seorang istri tetapi aku adalah istri kedua suamimu! Bagaimana bisa aku mengatakan hal itu kepada mereka semua. Apa kau gila!" seru Alisha tidak bisa menahan kemarahan nya lagi kepada Bella. Biarkan saja Bella menganggapnya wanita kasar tetapi kesabaran Alisha ada batasnya.

Bella terkejut mendengar ucapan Alisha dan ia seketika langsung terdiam."Maafkan aku.." Bella berkata dengan suara bergetar membuat Alisha memalingkan wajahnya."Aku

hanya ingin kau tidak menutupi pernikahanmu." Bella pergi meninggalkan Alisha yang mulai merasa bersalah.

"Argh kenapa aku bisa terjebak di situasi seperti ini."

Sore nya William sudah pulang daru kantor dan memasuki rumahnya tetapi William mengernyit karena tidak ada Alisha atau pun Bella saat ia masuk. William memasuki kamarnya dengan Bella dan melihat Bella yang sedang duduk menatap halaman rumah nya.

"Apa terjadi sesuatu? Kenapa wajahmu seperti itu?" William bertanya melihat wajah Bella yang tidak seperti biasa nya.

"Aku tidak apa apa Wil. Maaf aku tidak mendengar kau datang." sahut Bella dan William tahu bahwa semua nya tidak baik baik saja.

"Apa Alisha yang membuatmu seperti ini? Katakan Bella jangan menutupi nya dariku!" William sudah kehilangan kesabaran menghadapi sikap Alisha yang semakin menjadi. Bella menenangkan William bahkan itu bukan salah Alisha tetapi William tidak percaya.

"Jangan berbohong Bel! pasti ini semua atas perbuatan Alisha." desak William meminta Bella jujur.

"Aku yang terlalu ingin tahu urusan nya Wil dan aku mengerti bahwa dia merasa tidak nyaman." jelas Bella membuat rahang William mengeras.

"Di mana dia sekarang? Dia tidak bisa bertindak seenaknya di sini." geram William membuat Bella panik apalagi kalau suaminya tahu kalau Alisha sedang tidak berada di rumah. William ingin menemui Alisha di kamarnya tetapi Bella mengatakan bahwa Alisha tidak ada di sana.

"Dia sedang bersama teman teman nya dan belum kembali."

Di lain tempat Alisha saat ini sedang berkumpul bersama kelima teman nya di Hotel dan membuat Alisha melupakan bahwa ia sekarang sudah menjadi seorang istri yang tidak bebas kemana saja. Alisha melupakan itu semua saat sedang bersama teman teman nya!

"Alisha cincin apa itu?" ujar Ryan membuat Alisha tersedak minuman nya. Alisha segera menyembunyikan tangan nya karena ia lupa melepaskan cincin pernikahan nya. Winy menatap Alisha yang terlihat gugup dan membuatnya curiga bahwa itu bukan lah cincin biasa.

"Ini cincin dari keluarga ku." bohong Alisha dan melepaskan cincin itu dengan cepat tetapi itu malah membuat mereka semua curiga karena tak pernah melihat wajah Alisha yang cemas?

"Cincin keluarga? Tetapi itu terlihat seperti cincin pernikahan." sahut Haris seraya meminum Alkoholnya. Jantung Alisha berdebar kencang melihat tatapan semua orang kepada nya dan Alisha menghembuskan nafasnya.

"Ckk, kalian terlalu pintar untuk aku bohongi. Benar ini adalah cincin pernikahan karena sekarang aku sudah menikah." Alisha berkata membuat semua orang terbelalak mengetahui bahwa Alisha sudah menikah!

What the Hell!

"Kenapa kau tidak memberitahu kami bahwa kau akan menikah! Kau tidak menganggap kita sahabatmu." kesal Winny begitupun dengan Jenita yang marah kepada Alisha karena tidak mengundang mereka kalaupun mereka tidak bisa datang setidaknya Alisha mengabari kabar bahagia ini bukan malah menyembunyikan nya.

"Aku menikah dengan mantan kekasih ku dulu yang telah mengkhianati ku." jelas Alisha membuat semuanya semakin

terkejut. Setahunya Alish sangat benci kepada mantan kekasihnya yang sudah menikah itu. Mereka juga tahu betapa hancur dan rapuhnya Alisha saat awal awal mereka bertemu.

Sangat menyedihkan..

"What! Bagaimana bisa kau menikah dengan dia? Apa kau kembali dengan nya lagi meski dia sudah menikah?" tanya Ryan penasaran kemudian Alisha menceritakan semua nya kenapa mereka kenapa ia bisa menikah.

"Gila! Bagaimana bisa mereka menyeretmu ke dalam rumah tangga mereka." ucap Karen tak terima. Mereka menyimpulkan bahwa Wiliam dan Bella memanfaat kan Alisha agar mereka memiliki memiliki anak lalu setelah itu Alisha akan di buang seperti sampah.

Alisha sendiri mengerti keterkejutan dan kemarahan mereka semua sebab ia juga masih tak percaya bahwa sekarang ia sudah menjadi istri William pria yang sangat ia benci. Mereka semua diam dan saling melirik satu sama lain melihat nasib menyedihkan Alisha lalu Jenita mendekati Alisha dan menarik nya agar menghadap Alisha.

"Jangan biarkan mereka bahagia Alisha dan apapun yang terjadi kau tidak boleh mengandung karena it mereka akan bahagia memiliki keturunan dan pada akhirnya kau akan di buang layak nya sampai seperti 6 tahun yang lalu Alisha.."

Waktu sudah menunjukkan pukul 12 malam Alisha baru saja sampai di rumahnya lalu Alisha mengambil kunci candangan nya dan masuk ke dalam rumah dengan kepala yang pusing sebab Alisha tadi meminum Alkohol meski tidak banyak. Entah kenapa hanya sedikit saja Alisha sudah pusing karena saat di luar negeri Alisha bahkan bisa meminum berbotol botol.

Mungkin karena Alisha tidak minum lagi di sini.

"Dari mana saja kau Alisha?" suara dingin itu berhasil membuat Alisha terkejut dan melihat William menatap nya dengan pandangan yang tidak bisa Alisha artikan. Alisha berjalan dengan kesusahan dan hampir saja jatuh kalau saja William tidak menangkap nya.

Aroma Alkohol tercium jelas membuat William mengeras mengetahui Alisha minum minum."Kau minum? Sejak kapan kau minum heh!" bentak William melepaskan tangan nya membuat Alisha mencari pegangan karena kalau tidak dirinya akan jatuh.

"Jawab aku Alisha! Sejak kapan hah! Apa kau sering minum saat di luar negeri!" bentak William tidak bisa menahan kemarahan nya lagi dan tak memperdulikan kondisi Alisha saat ini.

"Itu bukan urusanmu William. Minggir kepalaku pusing sekali." Alisha mencoba pergi tetapi William menahan nya.

"Aku tidak menyangka Alisha yang aku kenal dulu sangat baik dan tidak pernah menyentuh hal hal yang terlarang tetapi Alisha sekarang berbeda dari Alisha yang aku kenal dulu. Sekarang kau sangat liar!" bentak William kempang kempis membuat kemarahan Alisha terpancing.

"Tidak perlu membahas masa lalu William karena aku sudah melupakan masa lalu bodohku dengan pria keparat yang mengkhianati ku, dengan menikah bersama wanita lain!" suara Alisha tak kalah tinggi nya.

"Aku lelah jadi lebih baik kau minggir." Alisha mendorong tubuh tegap William tetapi pria itu tidak bergeming membuat Alisha semakin murka.

"Minggir pengkhianat! Kalau kau tidak minggir aku akan..." ucapan Alisha terhenti karena William sudah dulu menarik wajahnya dan mencium nya dengan tergesa.

Chapter 13

Alisha terbangun dari tidur nya dengan kepala yang sangat sakit sekali Alisha memijat kepala nya dan perutnya tiba tiba mual dan ingin muntah lalu segera ia ke kamar mandi untuk mengeluarkan isi perut nya."Pusing sekali kepalaku. Apa yang terjadi?" Alisha terduduk di sisi ranjang kemudian ia tersentak saat mengingat tadi malam William berani mencium nya meski Alisha sedang mabuk tetapi ia masih samar samar merasakan pria itu mencium nya sebelum kesadaran nya hilang.

"Berani berani nya dia mencium ku." geram Alisha kemudian bangkit dari ranjangnya untuk memaki William karena telah berani mencium nya. Apa apa dia? Apa dia pikir Alisha akan diam saja saat William mencium nya di saat ia sedang mabuk. Tidak bisa di biarkan!

Alisha bergegas dengan langkah lebar mencari William dan berharap William belum berangkat bekerja."William! Dimana kau?" teriak nya saat menuruni anak tangga dengan kemarahan nya yang terlihat jelas.

"Apa seperti itu kau memanggil suamimu Alisha?" tanya Denis yang sedang duduk di ruang tamu bersama istrinya Elza dan Kakaknya Jeremy. Alisha terbelalak melihat keluarga nya di sini.

"Duduk lah Alisha, mereka datang berkunjung." ujar Bella meminta nya duduk tetapi Alisha masih mematung di tempat nya dan melirik sejenak kearah William yang tidak sedikitpun menoleh kearah nya.

"Kalian ada di sini?" Alisha mendekati mereka dan duduk di sofa. Alisha tersenyum canggung saat Papa nya

menatapnya dengan pandangan yang membuat Alisha tidak nyaman."Ada apa Mama dan Papa kesini?"

"Apa tidak boleh kita datang ke sini?" jawab Denis membuat Alisha tersenyum kikuk dan membantahnya lalu menjelaskan bahwa Alisha hanya terkejut mereka datang tanpa mengabari nya.

"Kami datang hanya ingin melihat mu tetapi Papa terkejut saat tahu bahwa kau tidak tinggal di rumah yang sebelum nya. Saat Jeremy menghubungi mu kau tidak mengangkat nya lalu Papa mennelfon William dan bertanya di mana kau tinggal." jelas Denis membuat Alisha menganggukkan kepala nya mengerti.

"Tadi kenapa kau berteriak memanggil suamimu Alisha? Apa setiap hari kau memanggil nya seperti itu?" lanjut Denis membuat Alisha menegang kaku dan melirik William yang masih saja diam membuat Alisha ingin mencekik nya karena kalau Papa nya sudah seperti ini Alisha akan mendapat masalah.

"Bukan begitu Pa. Alisha tadi.." Alisha memutar otak apa yang harus ia katakan agar Papa nya percaya. Tidak mungkin Alisha mengatakan bahwa Alisha murka karea William mencium nya. Sangat tidak lucu bukan?

"Maaf Pa, saya harus berangkat ke kantor karena pagi ini ada rapat yang cukup penting." William berdiri membuat Alisha lega karena perhatian semua orang tertuju kepada pria itu.

"Apa kami tidak penting juga? Ah, aku lupa bahwa pernikahan kalian hanya dasar perjanjian." sindir Jeremy mendapat delikan tajam dari Denis. Jeremy memalingkan wajahnya karena sangat muak melihat pria yang membuat adiknya hancur dan menjauh dari mereka.

"Jangan dengarkan Jeremy. Pergilah." ujar Denis dan William pun pamit pergi. Setelah kepergian William suasana menjadi hening lalu asisten rumah tangganya datang dan memberitanu bahwa sarapan sudah siap.

Bella mengerti lalu mulai membuka suara nya."Om Tante kita sarapan bersama." ajak Bella kepada mereka tetapi Jeremy langsung menolak nya dengan kasar.

"Kami sudah sarapan dirumah." jawab Jeremy cepat.

"Tidak ada salahnya kita sarapan lagi Jeremy. Ayo kita sarapan." jelas Denis membuat Bella tersenyum lalu semua orang ke meja makan. Jeremy mendecih karena malas sekali melihat wajah polos Bella tetapi ia tidak bisa menolak nya bukan.

"Banyak sekali." Elza berkata sedangkan Alisha hanya bisa memutar bola mata nya dengan wajah kesal karena ia merasa Bella ingin mencari perhatian kedua orang tua nya.

"Ini pertama kali nya kalian datang berkunjung jadi Bella tak mau mengecewakan kalian semua." sahut Bella lalu mereka semua duduk dan mulai mengambil makanan yang tersedia. Alisha sendiri sangat malas saat mendengar Bella bertanya tanya kepada kedua orang tua nya dan seakan ingin tahu kehidupan mereka membuat Alisha kesal.

Apa dia wartawan yang ingin tahu segala nya?

"Alisha kenapa kau diam saja sayang?" tanya Elza heran melihat Alisha yang diam saja. Alisha mengangkat wajahnya dan tersenyum tipis.

"Tidak apa Ma, Alisha lupa mengatakan bahwa teman teman Alisha dari Amerika datang dan ingin berkunjung kerumah." jelas Alisha membuat Elza senang."Nanti malam mereka akan datang."

"Nanti malam? Mama dan Papa akan ke pesta rekan kerja Papamu. Bagaimana kalau besok?" tanya Elza kepada Alisha. Alisha ingin menjawab tetapi Bella menyela nya.

"Kalau begitu ajak mereka ke sini. Aku akan sangat senang teman temanmu datang Alisha." sahut Bella membuat Alisha kesal bukan main karena seperti biasa Bella selalu saja ikut campur.

"Tidak perlu." tekan Alisha dan itu semua tidak luput dari perhatian Denis yang menatap mereka berdua dengan pandangan yang tidak bisa di artikan. Bella langsung diam mendengar perkataan Alisha.

"Lebih baik besok saja mereka datang." lanjutnya lagi dan acara makan mereka pun penuh dengan keheningan. Setelah makan mereka pamit untuk pulang tetapi sebelum pergi Denis menatap Bella sejenak lalu menghela nafasnya dalam dan pergi meninggalkan mereka. Alisha langsung masuk ke kamar dan tidak memperdulikan Bella yang terlihat ingin mengatakan sesuatu.

Di dalam mobil Jeremy tidak henti henti nya memaki William dan Bella karena tidak tahu malu saat bertemu dengan mereka. Jeremy inget sekali dulu William yang selalu datang menjemput Alisha dan mengatakan akan menikahi Alisha saat wanita itu lulus kuliah nanti."Alisha pasti sangat menderita tinggal di sana." gerutu Jeremy.

"Jangan seperti itu Jeremy. Alisha sekarang sudah menjadi bagian dari mereka dan sikapmu tadi sangat tidak sopan." tegur Elza kepada putra nya. Elza tahu bahwa William telah menyakiti putrinya tetapi Elza berpikir itu adalah masa lalu dan sekarang mereka sudah menjadi keluarga.

"Mama terlalu baik kepada mereka sampai memaafkan pengkhianat itu!" kesal Jeremy mengepalkan tangan nya. Elza

hanya bisa mengelengkan kepala nya melihat betapa benci nya Jeremy kepada William.

Jeremy sendiri berpikir bahwa ia harus mencari cara untuk menyelamatkan adik nya dari jeratan William bukan, tetapi apa? Sedangkan Denis hanya diam menatap pemandangan dari luar jendela dengan pikiran yang berkecamuk.

Di kamar Alisha sedang bersiap untuk bertemu dengan teman teman nya karena hari ini mereka berencana akan jalan jalan berkeliling kota. Alisha mencoba melupakan kekesalan nya kepada William dan menganggap ciuman itu tidak pernah ada.

"Sempurna." gumam Alisha melihat penampilan nya di cermin.

Alisha mengambil tasnya kemudian keluar dari kamarnya dan berharap tidak ada Bella di bawah sana karena Alisha sangat malas berbicara dengan wanita selingkuhan William. Alisha berjalan dengan santai sampai ponsel nya berdering menandakan ada yang menelfon nya. Alisha melirik ponsel nya dan seketika berdecih melihat nama William terlihat di sana.

"Ckk, kenapa dia mengubungi ku?" Alisha mengabaikan panggilan William bahkan Alisha mematikan ponsel nya."Menganggu sekali. Aku akan menganti nomorku agar dua pengkhianat itu tidak bisa menelfon ku."

Alisha beritahu Bella untuk melihat ponselnya. Aku mengubungi nya tetapi tidak ada balasan.

Alisha mengabaikan pesan William karena ia tak peduli lalu Alisha ingin memasuki taksi tetapi Bella memanggil nya membuat Alisha mengernyit heran terlebih ia melihat Bella yang membawa sesuatu."Alisha tunggu.." Bella mendekatinya

lalu menyodorkan sesuatu yang membuat kening nya mengkerut.

"Tolonglah bawa Dokumen ini ke kantor William. Dia membutuhkan Dokumen ini segera dan akan memakan waktu lama kalau aku yang mengantarnya karena aku belum bersiap." ujar Bella seketika Alisha menatap kesal.

"Aku sibuk karena teman temanku menungguku." Alisha ingin masuk ke mobil tetapi Bella memohon dengan wajah memelas membuat Alisha kesal karena ia sekan-akan wanita yang jahat.

"Berikan, merepotkan sekali." gerutu Alisha masuk ke dalam taksi. Beberapa menit berlalu akhirnya Alisha sampai di kantor William yang dulu selalu ia datangi. Tiba tiba hatinya berdenyut nyeri mengingat Alisha sering ke sini dan memberikan kejutan kepada William yang selalu saja sibuk bekerja dan sekaan melupakan Alisha.

"Jangan lemah. Aku pasti kuat." gumam Alisha lalu keluar dari taksi dan melangkah kan kaki nya menuju tempat yang menyimpan banyak kenangan bersama William. Dulu Alisha juga sering membawa makanan untuk William karena ia tahu pria itu akan lupa makan saat sudah menatap kertas kertas itu.

Beberapa karyawan yang tahu Alisha siapa terkejut melihat kedatangan Alisha yang tiba tiba dan beberapa orang mulai berbisik kenapa bisa Alisha berada di sini karena mereka tahu bahwa mereka sudah berpisah dan bosnya sudah menikah dengan wanita lain. Alisha mencoba mengabaikan orang orang itu dan bergegas menuju ruangan William tanpa perlu bertanya.

Saat di Lift Alisha memegang besi karena perasaan sesak itu kembali muncul di relung hati nya. Pintu lift terbuka dan

Alisha keluar dari sana dengan langkah ragu ragu karena Alisha masih saja terpengaruh melihat semua ini. Pemandangan kota terlihat jelas di sini karena gedung perusahan William terbuat dari kaca dulu Alisha sering memandang jalanan kota saat menunggu William rapat atau mengerjakan beberapa dokumen.

"Lupakan semua itu Alisha. Lupakan." tekan nya kepada diri nya sendiri lalu Alisha mendekati ruangan William dan melihat sekertaris William yang tidak berganti.

"Bu Alisha?" Neta terbelalak melihat mantan kekasih bosnya berada di sini! Di harapan nya. Alisha tersenyum tipis melihat keterkejutan Neta karena ia juga terkejut menginjakkan kaki nya lagi di kantor William.

"Apa William ada di dalam?" tanya Alisha bersikap biasa dan raut wajah Neta semakin tercengang tetapi ia segera merubahnya dan mengatakan bahwa William berada di ruang rapat.

"Aku ingin menitipkan ini kepadamu Neta. Ini Dokumen yang dia butuhkan aku akan kembali." ujar Alisha tetapi sebelum pergi Alisha melihat William bersama beberapa orang yang tak Alisha kenal tetapi ia menebak bahwa mereka adalah rekan kerja William.

"Alisha? Kau di sini?" William mengernyit heran melihat kedatangan Alisha."Di mana Bella? Aku meminta mengantarkan ini."

"Dia tidak bisa mengantarkan jadi aku yang membawa nya ke sini. Aku sudah menitipkan nya kepada Neta jadi aku pergi dulu." ucap Alisha tetapi rekan kerja William menatap Alisha heran.

"Siapa dia? Kenapa kau tidak mengenalkan kepada kami?" tanya pria paruh baya itu kepada William."Kenalkan

saya Toni rekan kerja William." Toni mengulurkan tangan nya dan Alisha pun menyambut uluran tangan Toni.

"Alisha. Namaku Alisha." jawab Alisha melepaskan tangan nya. Toni menatap William dan bertanya siapa Alisha.

"Apa dia adik istrimu?" tanya Toniembuat William diam sejenak lalu menatap Alisha yang berdiri di samping nya.

"Dia.. Benar dia adalah adik istriku."

Chapter 14

Alisha menatap William dengan perasaan campur aduk setelah mendengar pria itu mengatakan bahwa ia adalah adik istrinya. Alisha tidak tahu harus bereaksi apa selain diam saat mendengar Toni memuji nya cantik seperti Bella kakaknya. Bukan nya mereka mengatakan bahwa status nya bukan lah hal yang perlu di sembunyikan? Tetapi sekarang apa?

Kemarahan muncul di dalam diri Alisha karena seharunya Alisha lah yang malu dengan status nya tetapi di sini William seakan-akan malu mengakui nya. Alisha mendelik kearah William yang diam setelah mengatakan itu bahkan tidak sekalipun melirik kearahnya setelah itu Alisha menerbitkan senyum cantiknya kearah Toni.

"Benar saya adiknya Bella, saya baru saja datang dari Amerika." jelas Alisha mengikuti apa yang William telah buat.

"Pantas saja saya tidak melihat mu. Kita akan makan siang apakah kau akan ikut?" tanya Toni kepada Alisha tetapi William langsung menyahut nya.

"Dia sibuk Pak Toni, lebih baik kita saja yang makan." sahut William cepat dan menatap tajam Alisha seakan menyuruh nya segera pergi. Bukan nya pergi Alisha malah semakin menjadi.

"Aku tidak sibuk kalau Pak Toni ingin mengajak saya ikut bergabung." balas Alisha tersenyum manis kepada paruh baya itu dan mereka akhirnya pergi ke Restoran di samping kantor William.

"Nak Alisha sudah menikah?" tanya Toni setelah mereka duduk bersama dan menunggu pesanan yang akan datang.

Alisha menatap William sejenak lalu kembali menatap Toni yang menunggu jawaban nya.

"Saya belum menikah Pak, saya masih melajang." jawab Alisha dan Toni menganggu kan kepala nya mengerti. Alisha sendiri sengaja mengatakan kebohongan itu karena William yang lebih dulu memulai nya andai saja dia tidak mengatakan hal itu Alisha tidak akan bersikap seperti ini. Alisha hanya kesal kepada William karena seharusnya Alisha yang malu bukan dia.

Di bawah meja William mengepalkan tangan nya setelah mendengar ucapan Alisha. Melajang? Apa dia bercanda! William mengeram marah saat Alisha malah seakan tidak bersalah mengatakan itu semua. Alisha awas kau!

"Gadis secantik dirimu masih melajang sama seperti putraku yang masih saja melajang meski usia nya sudah cukup dewasa." Toni berkata dengan nada yang cukup kesal saat mengatakan itu."Kalau benar nak Alisha belum memiliki seseorang apakah Nak Alisha mau saya jodohkan dengan putra saya."

"Pak Toni!" seru William tak bisa menahan semua nya lagi. Apa apa ini? William tidak akan tinggal diam saat istrinya akan di jodohkan dengan pria lain. Tidak akan ada suami yang akan diam saja saat tahu istrinya akan di jodohkan di depan wajah nya.

"Apa saya salah bicara Pak William? Maaf saya karena mengatakan hal itu hanya saja saya melihat Alisha cocok dengan putra saya." jelas Toni merasa bersalah karena baru saja bertemu dengan Alisha ia malah akan menjodohkan nya dengan putra nya.

Alisha menahan tawa melihat ini semua karena Alisha tidak menyangka Toni akan mengatakan itu semua.

Menjodohkan nya? Di depan William yang statusnya sebagai suami nya? Rasa rasa nya Alisha ingin terbahak tetapi ia tahan karena mereka akan berpikir Alisha aneh atau gila karena tiba tiba saja tertawa.

"Tidak, bukan seperti itu Pak hanya saja saya merasa Alisha belum dewasa untuk di jodohkan karena dia masih ingin bermain main bersama teman teman nya." William beralibi karena tak mungkin kan ia mengatakan bahwa Alisha istrinya sedangkan tadi ia mengatakan bahwa Alisha adalah adik dari Bella.

Pelayan datang membawa makanan pesanan mereka kemudian mereka makan dan sesekali William dan Toni membahas bisnis yang Alisha tidak mengerti. Setelah makan Toni pamit pulang karena istrinya sudah menunggu nya tetapi sebelum pergi Toni mengatakan sesuatu hal yang membuat Alisha dan William terkejut.

"Saya berharap Pak William bersama istri dan Alisha datang ke acara pesta pernikahan saya dengan istri saya." ujar Toni tersenyum hangat membuat William merasa tidak enak untuk menolaknya sebab masalahnya Toni meminta Alisha untuk datang juga.

"Tentu saja saya akan datang Pak." sahut William membuat Toni senang dan pamit untuk pergi. Setelah kepergian Toni William menatap tajam kearah Alisha.

"Apa? Kenapa kau menatapku seperti itu?" Alisha berpura pura tidak mengerti padahal ia jelas tahu kenapa William menatapnya seperti itu.

"Kita bicarakan ini di rumah." tekan William menarik tangan Alisha dan membawa nya ke mobilnya. Alisha meronta meminta di lepaskan karena ia akan bertemu dengan teman teman nya yang sudah menunggu nya dari tadi.

"Lepaskan aku William. Aku ingin bertemu dengan teman teman ku!" seru Alisha membuat kemarahan William semakin memuncak dan sesampainya di parkiran Mobil William melepaskan tangan Alisha.

"Apa apa itu tadi Alisha? Apa seperti itu perilaku seorang istri!" geram William dengan rahang yang mengeras. Alisha tidak terima William memarahi nya karena semua itu adalah salah William sendiri.

"Itu salahmu karena berbohong kepada Pak Toni! Aku hanya mengikuti apa yang kau buat saja." Alisha kesal kenapa William marah kepada nya harusnya Alisha yang marah karena di sembunyikan seperti seorang simpanan saja.

"Aku tidak ingin dia berpikir buruk tentang mu yang menjadi istri kedua kau Alisha." sahut William menyugar rambutnya dengan frustasi."Lebih baik kita pulang saja karena aku tidak ingin kita bertengkar di sini."

"Tidak! Aku tidak ingin pulang karena teman teman ku sedang menunggu ku." Alisha bersikeras tidak ingin pulang sebelum bertemu dengan teman teman nya dan itu membuat William semaki frustasi dan memijat pelipisnya.

"Baik kau bisa pergi bertemu mereka tetapi aku akan mengantarkan mu tidak ada penolakan dan bantahan." tegas William lalu masuk ke dalam mobilnya meninggalkan Alisha yang tercenggang mendengar nya.

Apa apaan ini!

Di mobil Alisha hanya diam saja tidak mengatakan apapun begitu pun dengan William yang hanya berkonsentrasi menyetir lalu tak lama mereka sudah sampai di hotel tempat mereka menginap. Alisha ingin turun tetapi sebuah tangan memegang nya."Aku ikut."

William keluar dari mobil membuat Alisha menatap kesal William karena bisa bisa nya dia bertindak seenaknya begini. Alisha keluar tergesa lalu mendekati William."Aku tidak ingin kau ikut! Apa kau tidak malu ikut dengan ku tetapi kau tidak mengenal mereka semua."

"Itu semakin membuatku ingin ikut karena aku ingin tahu teman teman mu seperti apa karena membuat mu berubah menjadi liar seperti ini." sarkas William membuat Alisha kesal bukan main.

"Alisha?" panggilan itu membuat Alisha menoleh kearah Jenita dan yang lain nya lalu Alisha mengubah wajah kesalnya menjadi tersenyum dan menyapa mereka semua.

"Maaf tadi aku ada urusan sebentar tetapi sekarang sudah selesai." jelas Alisha tetapi perhatian mereka tertuju kepada pria tinggi yang cukup tampan itu berdiri di samping Alisha dengan wajah dingin nya. Alisha melirik William yang seperti biasa memasang wajah dingin nya.

"Dia William.." ucap Alisha pendek membuat semua orang terkejut karena bertemu dengan pria penghianat yang sudah menyakiti Alisha. Wajah kagum nya tadi berubah menjadi wajah kekesalan melihat pria itu ada di sini.

"Kenalkan mereka teman teman ku di luar negeri. Jenita, Winy, Ryan dan Haris." Alisha memperkenalkan mereka kepada William meski dengan wajah malasnya.

"Aku sudah menyiapkan mobil untuk kita berjalan jalan. Ayo." Jenita menarik Alisha dan mengabaikan William yang menatap kesal mereka semua.

"Kau tidak akan pergi tanpa aku Alisha." desis William membuat Alisha terhenti sedangkan yang lain nya menarik alisnya bingung sebab tak mengerti apa yang mereka katakan

tetapi yang mereka lihat William terlihat marah kepada Alisha.

Alisha mencoba menahan kemarahan nya karena tidak ingin bertengar dengan William."Aku tidak butuh izin mu William. Aku memang istrimu tetapi aku bukan robot yang kau kendalikan. Lagi pula kita menikah hanya..."

"Cukup! Jangan membahas itu lagi Alisha, kalau tidak kau tidak akan tahu aku akan berbuat apa di harapan teman teman mu." desis William mengepalkan tangan nya dan membuat Alisha memalingkan wajahnya.

"Aku hanya butuh liburan karena aku bosan terus saja berada di rumah. Mereka hanya seminggu di sini dan aku ingin bersama mereka dalam seminggu ini."

Malam nya William sedang bersandar di ranjang dengan pikiran yang berkecamuk. William tidak bisa membiarkan semua ini terus menerus seperti ini."Apa yang harus aku lakukan?" William meremas rambut nya dengan kasar karena sudah 3 bulan ini mereka menikah tetapi tidak ada kemajuan sedikitpun.

"Kau sedang memikirkan Alisha?" tanya Bella keluar dari kamar mandi dan mendekati suaminya yang terlihat lelah. Perasaan Bella mencelos melihat wajah lelah William dan mengelus nya dengan lembut karena ia tahu Alisha terus saja berbuat masalah selama berada di sini.

"Tadi aku bertemu dengan teman teman dia dan aku sudah mengira bahwa perubahan Alisha karena mereka semua Bella. Mereka membawa pengaruh buruk kepada Alisha yang sedang jauh dari keluarga nya dan membuat Alisha menjadi liar seperti sekarang ini."

Bella diam mendengar itu semua dan mengelus tangan William."Perlahan dia akan menjadi Alisha yang dulu Wil, kita

hanya perlu bersabar." ucap Bella membuat William tersenyum hangat kepada Bella.

"Terima kasih kau selalu bisa membuat ku tenang Bella." balas William membuat Bella merona malu dan memeluk suami nya dengan erat.

"Aku yang harusnya berterima kasih kepadamu Wil karena kau masih saja mau menerima ku yang tidak bisa memberikan mu anak mungkin ini balasan karena aku sudah menghancurkan hubungan kau dan Alisha dulu." ucap Bella berhasil membuat tubuh William menegang kaku.

"Jangan membahas itu lagi Bella, kita sudah sepakat untuk tidak membahasnya dan meluapkan itu semua." tekan William melepaskan pelukan nya dari Bella tetapi Bella menggelengkan kepala nya.

"Tidak bisa Wil, saat melihat Alisha bayangan saat dulu.."

"Hentikan! Aku bilang hentikan jangan membahasnya lagi Bella." William marah! Ia tidak ingin mendengar semua itu lagi sekarang karena menurut William itu semua sudah menjadi masa lalu nya.

"Tapi Wil..." William mengangkat tangan nya agar Bella berhenti bicara lagi.

"Aku tidak ingin membahasnya lagi Bella karena itu semua tidak ada guna nya lagi. Jangan coba coba membahas masa lalu Bella karena itu akan membuat semua nya menjadi hancur tanpa sisa." ujar William meninggalkan Bella yang sudah terisak.

Chapter 15

Setelah pertengkaran William dan Bella tadi malam membuat William tidak berbicara dengan istrinya dan itu membuat Bella sedih dan menyesal karena membahas masa lalu mereka yang bisa membuat William marah besar seperti ini. Harusnya Bella tahu akan berakhir seperti ini karena sebelum nya kejadian ini pernah terjadi dan membuat Bella tidak lagi membahas nya sampai akhirnya tadi malam Bella membahas itu semua karena sudah tidak kuat menahan semua nya lagi.

Di meja makan Alisha mengerutkan keningnya melihat sepasang pengkhianat itu saling diam bahkan ia merasa William sangat dingin kepada Bella. Tunggu, apa peduli nya? Alisha menggelengkan kepala nya.

"Apa ada sesuatu Alisha?" Bella bertanya heran melihat tingkah Alisha barusan.

"Tidak, aku tidak apa apa. Aku akan pergi bersama teman teman ku ke rumah orang tuaku. Aku bukan meminta izin dari kalian tetapi aku hanya memberitahu karena kalian selalu saja menghubungi ku."

William diam tidak bersuara dan pergi tanpa mengatakan apapun membuat Bella ingin menangis sedangkan Alisha semakin heran kenapa William bersikap seperti itu? Dulu saat William marah dia akan melakukan hal seperti ini kalau kesalahan nya cukup besar seperti membantah ucapan nya atau..

Ah, kenapa aku selalu menghubungkan dengan masa lalu mereka? Batin Alisha kesal.

"Aku pergi dulu." Alisha ingin berangkat tetapi Bella menahan nya membuat alis Alisha mengerutkan.

"Bisakah teman teman mu datang ke sini? Aku juga ingin mengenal mereka yang selalu berada denganmu saat kau berada di luar negeri." pinta Bella dengan wajah sedihnya. Alisha ingin memarah tetapi melihat keadaan Bella membuat nya malah kasihan.

"Hm, aku memiliki satu syarat kalau kau ingin mereka datang." ujar Alisha membuat Bella penasaran. Alisha tersenyum lalu mengatakan apa yang ia inginkan.

Alisha saat ini menjemput semua teman teman nya untuk datang ke rumah nya. Mereka semua terkejut mendengar bahwa Alisha membawa nya ke rumah nya dengan pria penghianat itu tetapi mereka semua tersenyum senang mendengar apa yang Alisha katakan kepada nya.

"Wow, rumah nya besar sekali." ucap Haris kagum dengan besarnya rumah ini bahkan berkali kali lipat dari rumah nya.

"Bagaimana bisa kau tinggal rumah mewah ini Alisha?" Winy sangat iri melihat nya. Alisha hanya bisa tersenyum menyuruh mereka masuk dan di sana mereka sudah melihat seorang wanita yang seakan menunggu kedatangan mereka semua.

"Hai, aku Bella." sapa Bella mendekati mereka semua. Jenita memandang Alisha yang mengangkat bahu nya lalu mereka semua berkenalan dengan Bella. Jenita sendiri meneliti sosok Bella yang sudah merebut kekasih sahabatnya itu dan Jenita menilai bahwa Bella memang cantik dan terlihat lembut.

"Masuklah aku sudah memasak makanan untuk kalian." Bella berkata dengan bahasa Inggris yang sangat lancar.

Mereka semua mengikuti Bella dan melihat banyak sekali makanan yang tersedia di meja makan.

Bella menyuruh mereka duduk dan segera menyantap hidangan nya lalu mereka semua menyantap nya dengan terkejut merasakan makanan Bella yang cukup lezat. Jenita memandang Bella yang tersenyum dan menatap mereka cemas seakan menunggu reaski mereka setelah memakan semua ini.

"Lezat. Terima kasih." ujar mereka kemudian melanjutkan makan nya dengan keheningan. Setelah makan Alisha mengajak mereka menuju kamar nya tetapi Bella menahan nya.

"Kenapa harus di kamar?" tanya Bella melirik dua pria yang berdiri di samping nya.

Alisha mengerti melihat Bella menatap Ryan dan Haris lalu mengajak Bella menjauh dari mereka meski mereka tidak akan mengerti bahasa mereka tetapi Alisha tidak ingin bertengkar di hadapan mereka."Kenapa kau selalu ikut campur Bella? Aku tidak pernah ikut campur dengan urusan mu.'

"Aku bukan ikut campur Alisha tetapi kesopanan, di antara mereka ada dua pria dan kau membawa nya ke kamar mu? William akan marah kalau tahu ini semua." Bella cemas William tahu sebab suaminya akan merasa tidak di hargai sebagai seorang pria.

Bella tahu sekali sifat William..

"Kalau begitu jangan sampai tahu gampang kan? Lagi pula kenapa dia harus marah memangnya dia siapa? Suami hanya karena kau yang meminta nya. Sudahlah kau sendiri yang meminta mereka datang." ketus Alisha mengibaskan

tangan nya lalu pergi meninggalkan Bella dengan wajah senang nya karena ini yang Alisha inginkan.

Di dalam kamar Alisha menyalakan musik nya dan mereka semua menari bersama sama dengan wajah yang sangat bahagia. Mereka seakan membuat pesta di kamar Alisha dengan musik dan beberapa Alkohol yang mereka bawa.

"Kamar mu juga sangat luas Alisha." ujar Winy terus menari mengikuti irama musik. Alisha hanya bisa tersenyum dan menari bersama sama karena Alisha sudah lama tidak menari seperti ini. Seakan pikiran Alisha bebas dan tidak memiliki masalah sampai gedoran pintu membuat mereka berhenti.

"Siapa itu?" tanya Ryan yang sudah mabuk bahkan ia memijat pelipisnya. Mereka semua mengangkat bahu nya dan menyuruh Alisha membuka nya lalu Alisha berjalan mendekati pintu dengan kepala pusing sebab ia juga meminum nya meski hanya sedikit saja.

"Ke..." ucapan Alisha terhenti karena melihat William yang sudah berdiri dengan wajah menyeramkan nya."William?"

Nafas William kembang kempis melihat pemandangan yang sulit ia percayai. Batang rokok berserakan dan tak ketinggalan beberapa plastik cemilan dan botol alkohol semakin membuat William murka.

"Apa apa ini ini Alisha?! Kalian semua pergi!" bentak William membuat semua orang yang ada di sana ketakutan dan segera keluar dari kamar Alisha meski dengan sempoyongan.

"Kau! Kenapa kau selalu berulah Alisha. Aku diam karena berpikir kau mungkin bisa berubah tetapi semakin aku diam

kau semakin menginjak harga diriku dengan membawa teman teman sialanmu datang ke rumah ku dan berpesta!" William mencengkram tangan Alisha sangat erat sampai membuat Alisha mengaduh kesakitan.

"Lepaskan! Sakit.." Alisha mencoba melepaskan tetapi tidak bisa karena tenaga William sangat kuat.

"Wil, lepaskan Alisha! Dia kesakitan." Bella mencoba menolong Alisha tetapi William mengangkat sebelah tangan nya seakan meminta Bella untuk tidak ikut campur.

"Kembali ke kamar mu Bella. Aku akan memberi dia pelajaran agar menghargai ku." desis William dengan mata yang berkobar penuh kemarahan. Bella ragu untuk pergi tetapi melihat wajah menyeramkan William membuat Bella takut dan menurut.

"William sakit." Alisha sudah terisak tetapi William tidak mendengarkan nya dan mendorong Alisha ke kamar lalu mengunci nya dari dalam. Aroma menyengat tercium oleh William semakin membuat kemarahan nya tidak bisa di kendalikan.

"Apa ini yang selalu kalian lakukan saat berada di luar negeri? Katakan Alisha apa hidupmu seliar ini sekarang!" bentak William mendorong Alisha ke ranjang membuat wanita itu semakin terisak.

"Aku hanya berpesta saja. Apa salah nya?" isak Alisha mulai takut melihat wajah mengerikan William karena seumur hidup nya ia tidak pernah melihat William seperti ini. Kemana Alisha yang selalu melawan? Bahkan kaki nya saja sudah tidak tidak bisa berdiri. William melonggarkan dasi nya dan menggulung ujung baju nya dan menatap Alisha dengan mengerikan.

"Apa salah nya? Itu semua salah Alisha! Aku tidak masalah kau membawa mereka datang ke sini tetapi bukan untuk seperti ini! Kau sekarang tinggal di Indonesia dan jangan mengikuti gaya mu selama di luar negeri!" semburnya.

Alisha menatap William dengan lelehan air mata nya lalu berdiri di hadapan pria itu."Aku tidak bisa! Aku akan melakukan apapun yang aku ingin lakukan!" teriak Alisha dengan air mata nya.

"Baiklah, kau ingin melakukan apapun yang kau mau bukan? Kalau begitu aku pun akan melakukan apa yang aku inginkan. Aku ingin seorang anak dan nanti malam aku akan datang ke sini lagi. Siap tidak siap aku akan melakukan nya." desis William pergi meninggalkan Alisha yang sudah jatuh di lantai dengan isakan yang semakin terdengar.

"Aku tidak mau! Aku tidak mau." Alisha menggelengkan kepala nya tanda ia tidak ingin mengandung bayi pria itu.

Di lain tempat William membanting seluruh barang barang nya yang ada di meja kerja dengan kemarahan yang tidak akan pernah hilang. Tadi William sedang berada di kantor dan Bella menghubungi nya bahwa Alisha tidak keluar kamar cukup lama bersama teman teman nya yang datang dan itu membuat kemarahan William memuncak dan segera pulang untuk memberi Alisha pelajaran.

"Kenapa kau menjadi seperti ini Alisha? Kemana Alisha yang dulu? Kau berubah sangat banyak Alisha." William meremas rambut nya dengan fruatsi memikirkan Alisha yang sangat liar. Bagaimana bisa keluarga nya membiarkan Alisha menjadi seliar ini?

Minum minum, merokok dan berpesta bersama pria layak nya wanita murahan?

Sebuah ketukan berhasil membuat William mengalihkan perhatian nya dan melihat Bella yang datang."Ada apa Bella? Apa Alisha berulah lagi?"

Bella mendekati William dan menatap suaminya yang sedang di penuhi oleh kemarahan."Kenapa kau terlalu keras kepada Alisha? Dia bahkan sampai menangis."

William mendengus mendengar ucapan Bella karena ia merasa itu pantas untuk Alisha."Biarkan saja agar dia sadar bahwa harusnya berpikir sebelum bertindak."

Bella diam menatap suaminya dengan pandangan yang dalam membuat William yang merasakan tatapan Bella mengernyit heran."Ada apa? Kenapa kau menatapku seperti itu?"

"Tidak hanya saja aku penasaran apakah kau marah karena Alisha berpesta atau kah Alisha yang membawa pria ke kamar?" ucap Bella membuat William mematung.

"Sudahlah lupakan saja Wil. Sebenarnya aku tidak ingin mengatakan nya tetapi aku rasa aku harus mengatakan nya. Tadi Mama menelfon ku dan bertanya apakah Alisha sudah mengandung atau belum dan aku menjawabnya belum."

William mengepalkan tangan nya karena Mama nya terus saja bertanya apakah Alisha mengandung atau belum bahkan kepada William sendiri. William sudah lelah terus saja di tanya oleh Mama nya padahal Mama nya tahu bahwa Alisha masih sangat membenci nya."Aku tidak tahu Bel."

William duduk di sofa dengan wajah putus asa nya membuat Bella mencelos karena kalau saja ia bisa mengandung semua nya tidak akan seperti ini."Buat Alisha mengandung Wil, sudah waktunya Alisha mengandung karena kita sudah memberi waktu cukup lama untuk Alisha."

Bella mengambil tangan William membuat pria itu terdiam karena kembali memikirkan perkataan nya tadi yang akan datang malam ini. Sebenarnya William hanya reflek berbicara seperti itu tetapi setelah mendengar ucapan Bella..

"Kau benar Bel, tetapi kau..." William menatap Bella dengan ragu dan juga merasa tak enak. Bella mengerti dan tersenyum meski hati nya sedang tidak baik baik saja.

"Aku tidak apa apa Wil. Lakukan agar kita semua bahagia aku akan menerima bayimu dengan Alisha karena dia adalah darah daging kau William, suamiku..."

Chapter 16

Saat ini William sedang berdiri di depan kamar Alisha. Ia ragu apakah ia harus masuk atau tidak ke kamar Alisha tetapi bayangkan bayangkan saat ia sudah tua dan tak memiliki anak membuat William ketakutan. William tidak bisa berbohong bahwa ia sangat menginginkan anak terlebih usia nya sudah 32 tahun. William diam sejenak sampai akhirnya ia membuka pintu tetapi dahi nya mengernyit saat pintu tidak bisa di buka.

Alisha mengunci nya!

Kekesalan William kembali muncul saat tahu Alisha mengunci kamar nya dari dalam."Alisha.. Kenapa kau selalu membuat ku marah." geram William lalu mengambil kunci cadangan nya lalu membuka nya dengan muda.

Hal pertama yang William lihat saat memasuki kamar Alisha adalah gelap hanya jendela yang terbuka memperlihat cahaya bulan yang menerangi kamar ini."Alisha?" William mendekati Alisha yang sedang berdiri menatap keluar jendela.

"Kenapa kalian menyeretku kedalam permasalahan kalian hm? Apakah tidak cukup dulu kalian membuat hatiku hancur dengan pernikahan kalian?" lirih Alisha berhasil membuat William memanas. Alisha membalikan badan nya lalu menatap William yang berdiri di depan nya.

"Hidupku sudah jauh lebih baik setelah melupakan segala rasa sakit yang kau berikan kepadaku tetapi dengan mudah nya kalian membawa ku ke dalam pernikahan ini." Alisha tersedak saat mengatakan itu semua.

"Aku tidak tahu ini semua akan terjadi di antara kita Alisha. Aku tidak pernah sedikitpun berpikir akan

menyeretmu ke dalam rumah tangga ku tetapi takdir membawa mu masuk." sahut William menatap Alisha yang terlihat rapuh.

"Takdir? Kenapa takdir membawa ku terikat dengan mu? Di saat aku ingin memulai semua nya dari awal lagi." Alisha memalingkan wajahnya saat air mata nya jatuh begitu saja di hadapan William. Alisha tidak ingin lemah atau menangis tetapi entah kenapa tiba tiba saja air mata nya berjatuhan.

"Kita jalani saja takdir ini dan lihat sampai mana kita bertiga bertahan." jawaban William membuat Alisha terseyum miris.

"Pada akhirnya aku yang akan di buang setelah kalian mendapatkan anak dari ku. Kalian hanya menginginkan anak saja lalu setelah itu membuangku seperti 6 tahun yang lalu." Alisha menatap terluka kearah William. William mengepalkan tangan nya mendengar itu semua karena William tidak pernah berpikir akan membuang Alisha setelah melahirkan anak nya.

Pernikahan bukan main main menurut William.

"Aku berjanji tidak akan membuang mu Alisha meski kau sudah melahirkan." William mendekati Alisha dan memegang tangan nya. Alisha menatap William dengan pandangan yang tidak bisa dk artikan bahkan oleh William sendiri.

"Kau sangat ingin punya anak William?" tanya Alisha kemudian William mengangguk kepala nya. Alisha memegang wajah tampan William lalu Alisha mencium pria itu dengan tiba tiba membuat William terkejut.

"Baiklah, aku akan mengandung anakmu." bisik Alisha membuat William mematung.

Besoknya pagi sudah menjelang Alisha bangun dan menatap sekeliling nya dan melihat tidak ada William di

samping nya. Alisha bersandar di kepala ranjang nya memikirkan semalam ia dan William sudah resmi melakukan hubungan suami istri."Jam berapa ini?" gumam nya melihat jam yang sudah menunjukkan pukul 9 pagi.

"Jam 9!" pekik Alisha terkejut melihatnya karena hari ini Alisha dan teman teman nya akan bertemu. Alisha bangun dari tempat tidur nya dengan tertatih dan membersihkan seluruh tubuhnya. Setelah selesai Alisha segera bersiap dan keluar dari kamar.

"Alisha kau sudah bangun." Sapa Bella. Alisha menatap wajah Bella yang sangat berantakan dengan mata sembab nya. Tapi apa peduli nya?

"Hm, aku akan bertemu dengan teman teman ku." ucap Alisha singkat."Jangan mengubungi ku karena nanti sore aku akan kembali." lanjutnya lalu pergi meninggalkan Bella yang menatap Alisha dengan hati yang sangat hancur.

"Aku harus kuat demi William yang akan mendapatkan seorang anak."

2 Bulan kemudian.

Alisha saat ini sedang bergelung di kamar nya karena sangat malas sekali untuk keluar sebab hari ini adalah hari jadi pernikahan William dan Bella maka dari itu akan di gelar makan makan yang di hadiri oleh keluarga besar mereka dan tentu saja termasuk keluarga Alisha. Sejujurnya Alisha sangat tidak ingin menghadiri nya karena hari ini mengingat kan nya betapa hancur dan kecewa nya ia terhadap William yang tega mengkhianati nya.

"Huft, aku harus bagaimana." gumam Alisha menatap langit langit nya sampai ia mendengar gedoran dari pintu kamarnya.

"Alisha? Kau sudah bangun? Ayo kita sarapan." suara Bella terdengar dari luar kamarnya membuat Alish menghela nafasnya karena akhir akhir ini Bella terlalu ingin tahu tentangnya seperti apakah Alisha sakit? Kapan datang bulan dan jangan terlalu lelah.

"Alisha..." panggil Bella lagi membuat Alisha mau tak mau membuka pintu nya.

"Ada apa?" ketus Alisha melihat Bella yang sudah rapi dengan dress selututnya. Bella menatap penampilan Alisha yang berantakan bahkan masih memakai pakaian tidur nya.

"Kenapa kau belum bersiap? Sebentar lagi keluarga kita akan datang." ujar Bella membuat Alisha kesal karena kenapa ia harus repot repot bersiap? Alisha bahkan tak ingin menghadiri nya dan ingin diam di kamar nya dengan menonton acara kesukaan nya.

"Aku rasa kehadiran ku tidak penting disana. Ada dan tidak ada aku tidak ada beda nya jadi lebih baik kalian menikmati acara nya tanpa kehadiran ku." jelas Alisha ingin menurut kamarnya tetapi Bella langsung menahan nya.

"Kau istri William sekarang jadi kehadiranmu sangat penting Alisha. Apa kata mereka kalau kau tidak hadir bahkan keluargamu saja akan datang." balas Bella semakin membuat kekesalan Alisha menjadi.

"Mereka sudah tahu bahwa pernikahan aku dan dia adalah.."

"Cukup Alisha! Kenapa kau selalu mengungkit semua itu. Itu sudah berlalu dan sekarang kita adalah keluarga." ucap Bella. Alisha mendelik tajam kearah Bella.

"Aku tidak ingin kesana." tekan Alisha ingin menutup kamar nya lagi tetapi ucapan Bella berhasil membuat Alisha geram.

"Aku juga tidak akan ke sana kalau kau tidak ada di sana. Biarkan William yang menghadapi keluarga kita semua saat istri istrinya tidak ada." ujar Bella ingin pergi tetapi Alisha langsung menahan nya.

"Kau.. Kenapa kau selalu saja memberikan pilihan yang sulit? Apa kau sangat membenciku sampai berbuat hal ini." geram Alisha langsung menutup kamarnya dengan kemarahan yang hampir meledek. Bagaimana bisa Bella selalu saja membuat Alisha kalah?

Alisha bisa saja tidak datang dan tidak peduli apakah Bella akan datang atau tidak tetapi ia mengingat Papa nya yang mungkin akan memarahi nya karena Bella tidak karena Alisha."Sial!"

Keluarga Alisha sudah sampai di rumah William yang sudah ramai oleh beberapa orang. Denis mengandeng Elza dan Jeremy yang berjalan di belakang mereka dengan wajah malas nya. Jeremy tidak ingin datang ke sini tetapi Papa nya memarahi nya dan menyuruh nya untuk ikut sebab di acara ini mereka akan lebih mengenal keluarga Bella dan mungkin William?

Mereka memasuki rumah dan melihat William yang sedang berbincang dengan Adelia dan seorang wanita yang mereka ketahui adalah Mama dari Bella.

"Pa Jeremy tunggu di mobil saja." ujar Jeremy mendapat delikkan tajam dari Denis. Jeremy menarik nafasnya dan mengangkat tangan nya tanda bahwa ia menyerah.

"William.." Denis berkata membuat perhatian mereka bertiga teralihkan. William langsung beranjak dari duduknya dan mendekati mereka.

"Kalian sudah datang. Kemari Pa Ma dan hm, Jeremy." ujar William lalu membawa mereka untuk duduk bergabung.

Mona Mama Bella menyapa mereka tetapi Jeremy tahu bahwa Mona sangat tidak menyukai keluarga mereka setelah Alisha menjadi istri William.

"Bella kemana? Apakah dia masih memjemput istri kedua mu itu?" Mona bertanya kepada William. Adelia membenarkan ucapan Mona karena William hanya diam saja tidak mengatakan apapun.

"Mungkin Alisha belum bersiap." ujar Adelia dan langsung mendapat gelengkan dari Mona.

"Sudah pukul 10 dan dia masih belum bersiap?" suara Mona terdengar tidak mengenakan di telinga semua orang."jam 6 putriku sudah bangun untuk mengurus suami dan rumah."

"Mama..." William membuka suara nya menatap memohon kearah Mona karena kalau sampai berlanjut susana akan semakin tidak enak. Mona memalingkan wajahnya bersamaan Alisha dan Bella datang bersama.

"Maaf menunggu lama." ujar Bella meminta maaf kemudian mereka duduk di sofa. Alisha duduk di samping Jeremy karena enggan bersebelahan dengan William.

"Karena semua nya sudah berkumpul mari kita makan bersama." ujar Adelia lalu mereka menuju ke meja makan yang sudah di penuhi oleh banyak makanan. Alisha duduk di samping Jeremy membuat Adelia menegurnya.

"Alisha sayang kenapa duduk berjauhan dengan suami mu? Duduk lah di sebelah William seperti Bella." ujar Adelia membuat Alisha kesal.

"Alisha ingin duduk di sini." balas Alisha membuat semua orang terdiam."Alisha hanya ingin bersama Jeremy karena sudah lama tidak makan bersama." lanjutnya dan Adelia tersenyum.

"Bella tidak pernah menomor dua kan suami nya." tiba tiba Mona bersuara membuat suasana kembali hening. Alisha sendiri mengepalkan tangan nya menahan kemarahan karena semenjak menikah Mama Bella Mona secara terang-terangan tidak suka kepada nya.

Siapa peduli? Alisha tidak butuh orang orang seperti itu.

"Lebih baik kita segera makan sebelum makanan nya dingin." ujar Denis lalu mereka semua menyantap hidangan nya. Setelah selesai makan Alisha ingin kembali ke kamar karena tidak ingin terlalu lama di sini karena semakin membuat ingatan nya bermunculan.

Isak tangis Alisha yang tidak ada henti nya. Hati yang hancur mengetahui William menikah dengan orang lain.

"Alisha kau mau kemana? Mama Mona juga ingin mengobrol bersama mu sayang." ucap Mona membuat Alisha mual karena tahu itu semua hanyalah omong kosong.

Alisha duduk di sofa dengan wajah datar nya sampai tiba tiba Mona bertanya sesuatu hal yang membuat Alisha bahkan semua orang terkejut."Alisha apakah sudah mengandung?"

"Mama!" seru Bella mendengar pertanyaan Mama nya yang sangat lancang terlebih semua orang berkumpul di sini. Mona menatap putrinya seakan tidak ada rasa bersalah."Apa? Apa Mama salah hanya bertanya?"

"Tetapi itu tidak sopan Ma." tegur Bella dan Adelia pun membenarkan ucapan Bella.

"Lain kali kita akan membahas itu Mona tetapi bukan di sini." jelas Adelia.

"Begitu? Baiklah, aku hanya heran saja hampir 5 bulan Alisha dan William menikah tetapi belum mengandung juga. Dulu saat Bella dan William menikah 3 bulan menikah Bella langsung mengandung."

"Dan bayi nya tidak terselamatkan." lanjut Alisha menatap geram Mona tetapi ia tahan agar tidak mencekik Mama nya Bella. Mona mendelik kearah Alisha yang sangat lancang mengatakan hal itu.

"Mungkin nanti Alisha akan mengandung tetapi nanti." sahut Elza menatap putrinya membuat hati Alisha menghangat.

"Kita tidak perlu membahas itu." tegas William membuat semua orang diam kecuali Alisha.

"Tidak apa apa Wil, apa yang di katakan Mama Mona benar. Aku belum mengandung apa mungkin aku tidak bisa memiliki anak seperti Bella. Bagaim..."

"Diam! Jangan berbicara lagi Alisha!" desis William menyorot tajam kearah Alisha membuat semua orang terbelalak.

Chapter 17

William menahan kemarahan nya setelah mendengar semua ucapan Alisha yang sudah di luar batas. Ia tidak bisa membiarkan Alisha bertindak sesuka nya di hadapan semua orang. Alisha sendiri memalingkan wajahnya melihat sorot mata William yang di penuhi kemarahan."Aku akan kembali ke kamar."

Alisha pergi meninggalkan semua orang yang diam membisu melihat pertengkaran Alisha dan William. Nafas William kembang kempis tetapi ia mencoba meredakan nya sampai sebuah suara berhasil membuat William menoleh.

"Aku sudah tahu bahwa kalian pasti sering bertengkar. Hanya menunggu waktu saja kalian bercerai." ujar Jeremy santai membuat semua orang terkejut.

"Jeremy!" tegur Elza dan Danis bersamaan sedangkan Jeremy duduk santai. William mendelik tajam kearah Jeremy kalau saja Jeremy bukan Kakak Alisha mungkin saja William akan menyahuti nya.

"Maafkan kedua anak kami. Nanti kami akan mencoba menasehatinya." ucap Denis kepada semua orang.

"Usia mereka sudah dewasa tetapi sikap seperti anak kecil. Ckk." sinis Mona membuat suasana semakin memanas. Jeremy akan menyahuti nya tetapi Elza segera memegang tangan putra nya dan menatapnya memohon.

"Memang usia tidak menjamin kedewasaan tetapi putri saya tidak akan pernah mengambil sesuatu milik orang lain." balas Elza membuat semua orang terperangah termasuk Bella yang merasa perkataan itu mengarah kepada nya.

"Saya dan keluarga saya pamit. Semoga pernikahan kalian bahagia. Saya menitipkan Alisha di sini." ujar Elza menarik Denis dan Jeremy meninggalkan semua orang yang terdiam.

"Hati hati Ma Pa." ujar William tak enak setelah itu William memijit pelipis nya karena semua nya hancur berantakan. Rencana ingin mendekatkan semua keluarga mereka hancur bahkan hubungan mereka semakin kacau.

Di dalam kamar Alisha merebahkan tubuhnya seraya memainkan ponsel nya. Alisha tidak peduli bahwa mereka masih berada di ruang tamu sebab Alisha sangat sesak dan nyaris tidak bernafas saat berada di sana."Merayakan hari jadi mereka? Ckk, itu sama saja merayakan kesedihan itu saat itu."

Alisha terus saja mengerutu sampai akhirnya pesan notifikasi muncul memperlihatkan pesan grup mereka.

"Alisha sore ini bisa kita bertemu? Sudah lama sekali kita tidak bertemu?"

Alisha langsung membalasnya dan mengiyakan ajakkan mereka memang sudah lama tak bertemu. Alisha menatap sekeliling nya dengan rasa bosan karena kebebasan nya hilang begitu saja setelah menikah. Dulu Alisha akan melakukan apapun yang ia inginkan."Huft, bosan sekali. Apakah aku harus mencari kegiatan sekarang?" gumam nya.

Alisha berpikir sejenak sampai akhirnya Alisha mulai berpikir untuk bekerja karena tidak pernah merasakan bekerja. Saat di luar sana Alisha hanya bersenang senang untuk mengobati patah hati nya."Bekerja tidak buruk."

Sore Alisha bersiap untuk bertemu dengan Lizy dan Eva dan nanti Alisha akan meminta mereka mencarikan nya pekerjaan yang cocok untuknya yang tak berpengalaman.

Alisha keluar dari kamarnya dan melihat William berbincang bersama Bella entah membicarakan apa tetapi Alisha melihat mereka seperti bertengkar? Alisha mencoba mengabaikan mereka tetapi teriakan Bella membuat Alisha tidak bisa mengabaikan nya begitu saja.

"Aku tidak bisa melupakan nya begitu saja William! Aku tidak bisa." isak Bella.

"Kalau kau tidak bisa melupakan nya maka kau jangan mengungkit itu semua sekarang Bella!" William bernada tinggi semakin membuat Bella terisak.

Alisha penasaran apa yang mereka katakan karena Alisha tidak mengerti maksud itu semua. Melupakan? Mengungkit? Apa artinya itu? Alisha terdiam sejenak sampai ia menggelengkan kepala nya kenapa ia harus peduli masalah mereka. Dalam rumah tangga wajar kalau mereka bertengkar.

Alisha berniat ingin pergi dengan mobil nya karena William membelikan nya mobil meski awalnya Alisha menolaknya karena ia sudah memiliki mobil dari Papa nya Denis tetapi William tetap memberikan nya dan itu terdengar ke telinga Denis lalu Papa nya itu malah mengambil mobil nya dan membuat Alisha mau tak mau menerima memberikan William karena ia juga tidak ingin repot menaiki taksi terus menerus.

Beberapa menit berlalu akhirnya Alisha sampai di restoran tempat mereka bertemu lalu Alisha melihat Lizy dan Eva yang sudah lebih dulu sampai dan melambaikan tangan nya kearah Alisha."Maafkan aku sedikit terlambat." ujar Alisha meminta maaf dan di mengerti oleh kedua teman nya.

Mereka bertiga langsung memesan makanan nya dan setelah itu mereka berbincang."Alisha aku sangat penasaran sekali. Kalian sudah cukup lama menikah apakah kau.."

"Tidak, aku tidak sedang mengandung Eva. Lihatlah perutku yang rata ini." Alisha menujuk perutnya yang sangat ramping. Eva dan Lizy menganggukkan kepala nya mengerti.

"Aku kira setelah menikah kau akan langsung mengandung anak William karena kita tahu kan dia sangat ingin memiliki anak." ujar Lizy di benarkan oleh Eva. Alisha hanya bisa tersenyum mendengar ucapan mereka berdua.

"Aku ingin bertanya kepada kalian. Bisakah kalian mencarikan aku pekerjaan yang menurut kalian cocok?" tanya Alisha membuat mereka berdua terkejut karena tiba tiba sekali Alisha ingin bekerja. Mereka tahu bahwa Alisha belum pernah bekerja dan hari hari nya hanya bersenang senang bersama teman nya saat di luar negeri.

"Apa kau yakin Alisha? Apakah uang dari William kurang sampai kau ingin mencari pekerjaan?" selidik Eva membuat Alisha tertawa.

"Bukan itu, aku mulai bosan teru saja di rumah. Kau tahu sendiri mereka berdua selalu saja menghubungi ku kalau aku tidak ada rumah.." ucapan Alisha terhenti melihat geratan di ponselnya yang memperlihatkan Bella yang menelfon nya.

"Lihatlah ini, baru saja aku mengatakan nya dia sudah menelfon ku." kesal Alisha tidak mengangkat panggilan Bella."Aku tidak suka mereka terlalu ikut campur tentang hidupku. Aku bahkan tidak mengusik kehidupan mereka."

Eva dan Lizy mengerti dan merasa kasian kepada Alisha lalu mereka mengatakan akan mencarikan Alisha pekerjaan yang cocok membuat Alisha senang dan berterima kasih. Makanan pun akhirnya datang dan mereka menyantap nya.

Di ruang kerja William saat ini sedang merenung seraya menatap halaman yang di penuhi bunga bunga. Pikiran nya melayang kepada Alisha yang tak kunjung hamil. Apakah ada

yang salah dengan nya? Tetapi William yakin bahkan ia baik baik saja atau ada yang salah dengan Alisha?

"Kita berdua sehat." gumam William lalu Bella mengetuk pintu lalu mendekati William yang termenung lalu memeluk.

"Aku minta maaf karena membuatmu marah Wil. Aku hanya.." Bella berkata dengan sedih.

William berbalik dan menatap Bella yang sudah sembab."Sudah lupakan saja. Aku tidak ingin membahas nya lagi." ujar William membuat Bella tersenyum.

"Mobil Alisha tidak ada aku rasa dia pergi. Saat aku mengubungi nya ponselnya tidak di angkat." beritahu Bella membuat William mengepalkan tangan nya kesal karena Alisha selalu saja pergi tanpa memberitahu nya lebih dulu.

"Aku tidak mengerti lagi Bel bagaimana cara nya agar Alisha tidak seliar ini. Kau dan dia sangat berbeda sekali." William meremas rambut nya dengan frustasi.

"Aku mengerti Wil. Jangan terlalu memikirkan nya lebih baik kau pikirkan untuk program kehamilan Alisha." ujar Bella membuat William menatap Bella.

"Mamaku memang benar Wil, sudah lama Alisha tidak hamil juga dan mungkin ada sesuatu yang membuat Alisha belum hamil juga." lanjutnya lagi membuat William bingung.

"Maksudmu? Bisakah kau perjelas Bella, aku tidak mengerti." balas William putus asa. Bella sejenak terdiam ragu apakah akan mengatakan ini tetapi ia berpikir harus mengatakan ini.

"Di luar negeri gaya hidup Alisha sangat berantakan dia perokok dan sering meminum alkohol nya dan mungkin karena itu Alisha sulit hamil." jelas Bella membuat William mematung karena ia baru terpikir kearah sana.

"Kenapa aku tidak pernah berpikir kearah sana Bel. Bisa saja itu alasan kenapa Alisha belum hamil juga. Besok aku akan membawa Alisha ke dokter dan Bella. Maaf dan terima kasih.

Malam nya Alisha sudah pulang dan melihat tidak ada seorang pun di ruang tamu dan itu membuatnya lega karena Alisha tidak perlu berhadapan dengan Bella atau William yang sering mengajaknya bertengkar. Alisha menaiki tangga lalu membuka pintu sampai ia terkejut melihat William yang sedang merebahkan tubuhnya seraya memainkan ponselnya.

"Kau sudah pulang." suara bariton itu terdengar di telinga Alisha. Alisha mencoba bersikap tenang lalu mendekati William.

"Sedang apa kau di sini?" tanya Alisha membuat alis William mengerut mendengar pertanyaan Alisha.

"Ini jadwal ku tidur di sini Alisha." jelas William membuat Alisha tersadar bahwa sekarang mereka membagi jadwak. Kenapa harus ada jadwal seperti ini? Menjengkelkan sekali.

"Oh, baiklah." sahut Alisha pendek lalu mengambil handuk untuk mandi. Alisha membersihkan tubuhnya setelah itu ia memakai nya di kamar mandi karena tak mungkin ia menganti baju di hadapan William. Alisha keluar dengan tubuh segar nya dan duduk di samping William dan segera ingin tidur.

"Kemana saja tadi?" tanya William. Alisha melirik sekilas lalu tidur dengan memunggungi William.

"Bertemu Eva dan Lizy." balasnya pendek.

"Kenapa tidak mengatakan nya kepada kita kalau ku akan keluar? Bella mencemaskan mu karena kau tidak menjawab panggilan nya." William berkata dengan lembut agar tidak ada keributan seperti sebelum nya. Ia mencoba menahan

kekesalan karena Alisha keluar tanpa memberitahu mereka bahkan sampai larut malam begini.

"Kalian sedang bertengkar jadi aku tidak mengatakan nya. Soal Bella aku bosan dia terus saja menganggu ku." jelas nya membuat William terdiam. William menarik nafasnya sebelum mengatakan sesuatu.

"Alisha besok kita akan ke Dokter untuk memeriksa kita berdua. Mungkin di antara kita ada yang bermasalah karena itu kau belum hamil." ucap William membuat Alisha mengepalkan tangan nya lalu bangun dan menatap William.

"Aku wanita sehat William. Aku tidak memiliki penyakit apapun yang bisa menhalangi aku mengandung!" seru Alisha marah. William terkejut melihat kemarahan Alisha dan mencoba menjelaskan kepada Alisha bahwa ia tidak bermaksud seperti itu.

"Dengarkan aku Alisha, sewaktu kau di luar negeri gaya hidupmu berantakan dan mungkin itu mempengaruhi nya. Itu baru kemungkinan Alisha." jelas William tetapi Alisha sudah terlanjur sakit hati.

Alisha mencoba menahan kemarahan dan kesedihan nya setelah menddngar itu semua. Harga diri Alisha sebagai seorang wanita terluka saat William meragukan nya entah kenapa saat William yang mengatakan itu semua ia sakit hati tetapi saat Mona meragukan nya ia biasa saja.

"Bagaimana kalau kau yang bermasalah William? Apa yang kau lakukan?" Alisha mencoba tegar meski hati nya berdenyut sakit.

"Itu tidak mungkin Alisha. 3 bulan aku menikah dengan Bella dia langsung hamil dan Bella juga sudah 4 kali mengandung anak ku tetapi sayang nya mereka tidak bisa lahir ke dunia." jawab William sedih mengingat itu semua.

Alisha menatap langit langit kamarnya agar air mata nya tidak jatuh ke pipi nya. Alisha meremas seprei menatap wajah terpukul William yang semakin membuat Alisha hancur."Itu mungkin karma karena kau telah mengkhianati ku William."

William menatap Alisha terkejut mendengar itu semua."Itu tidak benar! Jangan mengatakan hal itu lagi Alisha karena aku tidak suka mendengar nya." geram William membuat Alisha semakin miris.

"Bagaimana kalau tidak? Itu juga mungkin saja karena..." ucapan Alisha terhenti karena melihat William membanting ponsel nya membuat Alisha semakin meremas seprei nya.

"Aku ke sini bukan untuk bertengkar Alisha." desis William dengan rahang yang mengetat bahkan urat urat di lehernya terlihat jelas."Aku ke sini hanya ingin mengatakan besok kita akan ke Dokter. Mau tak mau kita akan datang." desis William pergi meninggalkan Alisha yang sudah basah oleh air mata.

Sial! Kenapa air mata nya dengan kurang ajar keluar membasahi pipi nya.

Chapter 18

Pagi nya William sudah bersiap untuk ke rumah sakit bersama Alisha yang mau tak mau ikut bersama nya. Hari ini William sengaja meluangkan waktunya karen berpikir kalau ia terus diam dan tidak melakukan apapun kapan ia memiliki keturunan? William melirik Bella yang sedang merapikan ranjang dan mendekati Bella."Biarkan Bi Asih yang membersihkan nya Bella."

William mengambil seprei dari tangan Bella membuat wanita itu menatap William dengan pandangan tidak bisaa di artikan oleh pria itu."Aku berharap Alisha segera mengandung agar rumah kita ramai oleh tangis bayi. Aku ingin sekali merasakan bagaimana repot nya menyiapkan keperluan nya dan mengurus nya sampai dia besar. Aku sangat ingin."

William menarik nafasnya mendengar ucapan Bella lalu mengelus punggung Bella."Aku berharap seperti itu Bel. Aku juga ingin mengendong anak ku darah daging ku sendiri." ucap William membuat Bella menangis karena saat mereka membahas ini Bella selalu saja menangis tanpa sebab karena tidak bisa memberikan anak untuk William.

William pergi ke kamar Alisha dan melihat dia sudah bersiap meski dengan wajah kesalnya."Apa? Aku sudah selesai." ketus Alisha berjalan melewati William yang menggelengkan kepala nya melihat tingkah Alisha barusan.

Ada ada saja.

Di dalam mobil Alisha sibuk memainkan ponselnya tanpa melirik sedikitpun kearah William. William melirik perut Alisha dengan penuh harap agar di sana sudah ada darah

dagingnya. Alisha yang merasakan William menatapnya langsung menoleh kearah pria itu dan Alisha terdiam melihat tatapan William kearah perut nya.

"Aku berharap ada anak kita di dalam sana Alisha." ucap William penuh harap menatap manik mata Alisha yang membuat Alisha memalingkan wajahnya. Saat ini mereka sedang menunggu lampu hijau menyala membuat William leluasa berbicara kepada Alisha dengan kepala dingin.

"Jangan terlalu berharap William. Itu akan menyakitkan saat kita mengharapkan sesuatu hal yang tidak pasti." sarkas Alisha kepada William membuat pria itu diam. William tersenyum kepada Alisha dan membawa tangan nya mengelus perut Alisha yang membuat nya tersentak.

"Tidak apa apa kalau belum kita akan berusaha lagi." William berkata membuat Alisha tersedak air liurnya sendiri. Berusaha lagi? Apa apaan! Alisha ingin menjawabnya tetapi lampu sudah berpindah menjadi hijau. Sesampai nya di rumah sakit William dan Alisha langsung memasuki ruangan Dokter pribadi William jadi tidak perlu sampai menunggu terlalu lama.

Pria paruh baya itu mempersilahkan mereka duduk dan William langsung mengatakan apa yang ia inginkan. Dokter pun mengerti lalu mengecek terlebih dulu apakah Alisha hamil atau tidak tetapi kenyataan nya Alisha belum hamil membuat raut wajah William kecewa tetapi ia mencoba menutupi nya dan tersenyum menganggukkan kepala nya.

"Dokter istri saya dulu adalah perokok dan pemabuk apakah itu mempengaruhi rahim nya?" tanya William penasaran dan Dokter kata mungkin saja dan meminta Alisha untuk menghentikan kebiasaan itu sekarang kalau ingin memiliki anak.

"Tidak bisa." sahut Alisha santai membuat kedua pria itu terkejut. Wajah William kesal melihat Alisha dan meminta maaf kepada Dokter dan beralasan Alisha sedang tidak sehat karena ingin segera memiliki anak membuat Alisha yang mendengarnya ingin protes tetapi Dokter langsung mengerti.

Dokter pun memberikan beberapa obat kepada Alisha dan meminta rutin untuk meminum nya setelah itu Alisha dan William pamit pergi. Di dalam mobil keheningan terjadi di antara mereka setelah mengetahui bahwa Alisha belum hamil. William sangat berharap tadi Alisha mengandung anaknya tetapi...

"Sudah aku bilang jangan terlalu berharap. Kau sendiri yang akan kecewa." sindir Alisha membuat William menoleh kearah istrinya itu. William menatap Alisha dari samping lalu mengelus rambutnya membuat Alisha terkejut dan mencoba menghindar.

"Apa apaan kau!" kesal Alisha saat William mengelus rambutnya. Kenapa dia tiba tiba menjadi seperti ini? Apa dia salah makan?

"Kenapa? Apa salah seorang suami mengelus rambut istrinya? Bahkan melakukan hal lebih pun aku rasa tidak masalah Alisha." sahut William membuat Alisha tercengang. Benar William pasti salah makan jadi dia bersikap seperti ini atau dia frustasi karena ia belum hamil?

"Sudah lupakan saja." balas Alisha menahan kesal dan memaklumi tindakan William tadi karena mungkin William sangat kecewa karena kenyataan ini. Alisha memalingkan wajahnya dan mendengarkan musik nya dan memejamkan kedua mata nya.

"Alisha.." panggil suara itu membuat Alisha terbangun dari tidurnya. Alisha menatap sekeliling dengan wajah

bingung nya karena ini bukan rumah mereka tetapi restoran yang sangat mewah.

"Kau membawaku kemana?" tuntut Alisha kepada William yang hanya tersenyum kepada nya membuat Alisha merinding karena tidak biasanya William bersikap seperti ini.

"Aku ingin makan bersamamu. Semenjak kita menikah kita belum pernah makan di luar hanya pertengkaran yang selalu kita lalui." jelas William semakin membuat Alisha terbelalak.

"Aku sudah makan. Aku hanya ingin pulang." tekan Alisha tetapi William sudah lebih dulu keluar dan membuka kan pintu untuk Alisha. Alisha semakin tidak mengerti kenapa William melakukan hal ini? Alisha ingin William yang selalu marah marah kepada nya lalu mereka berdebat hebat.

"Keluarlah Alisha. Atau kau ingin aku menggendong mu?" William berkata seraya menaikan alisnya membuat Alisha segera keluar dari mobil karena tidak lucu kalau William mengendong nya. Alisha tahu bahwa ucapan pria itu tidak main main.

William mengandeng tangan Alisha dan membawanya ke Restoran tersebut. Alisha meronta meminta di lepaskan karena William terus saja menggenggam nya seperti mereka sepasang kekasih saja."Lepaskan tangan ku! Ada apa dengan mu William."

William melepaskan tangan nya setelah sampai di meja yang sudah ia pesan."Maaf, kemari lah aku sudah reservasi untuk kita." jelas nya menarik kursi dan membawanya duduk di sana. Kedua mata Alisha menatap tajam kearah William karena berpikir bahwa pria itu pasti menginginkan sesuatu dari Alisha tetapi apa?

Pelayan datang dan William pun memesan makanan dan bertanya kepada Alisha apa yang dia inginkan."Terserah." jawab Alisha pendek kemudian William memakan makanan mereka berdua.

"Apa yang kau inginkan William? Kenapa kau berubah seperti ini? Bukan nya tadi malam kau sangat marah kepadaku tetapi sekarang?" tuntut Alisha meminta penjelasan.

"Kau selalu saja seperti ini Alisha. Berpikir bahwa tindakkan aku ataupun Bella salah di mata mu." balas William meremas rambut nya membuat Alisha diam karena entah kenapa ia selalu berpikir seperti itu.

"Karena kau berselingkuh di belakangku maka dari itu aku selalu berpikir buruk tentangmu dan juga dia." Alisha menatap mata William yang terkejut.

"Aku tidak pernah berselingkuh dengan Bella Alisha. Aku menikah dengan dia setelah kita putus." tekan William membuat Alisha berdecak.

"Lebih tepatnya seminggu setelah berpisah kau sudah menemukan pengganti ku lalu menikahi wanita itu hanya dalam seminggu! Apa kau pikir aku bodoh! " seru Alisha menatap marah kearah William. Luka nya kembali terbuka saat membahas ini semua. William memalingkan wajahnya setelah mendengar itu.

"Aku ke sini bukan untuk membahas masa lalu kita. Aku membawamu ke sini agar hubungan kita membaik dan aku akan berusaha menjadi suami yang baik untukmu dan juga Bella." jelas William mengangkat tangan nya saat Alisha ingin membuka suara nya.

"Aku mohon Alisha jangan merusak suasana ini karena membahas masa lalu." mohon William dan Alisha langsung

bungkam karena ia juga tidak ingin membahasnya karena itu akan membuka hatinya kembali terluka.

Makanan pun datang dan mereka menyantap nya dengan keheningan sampai akhirnya mereka selesai makan dan memutuskan untuk kembali pulang. Di perjalanan pikiran Alisha berkecamuk saat mendengar bahwa William tidak berselingkuh dari nya tetapi dalam seminggu putus dengan nya dia menikah dengan Bella.

Maksudnya apa?

Alisha mulai penasaran bagaimana awal William dan Bella bertemu dan saling jatuh cinta sampai William tega memutuskan nya hanya demi Bella. Apakah Alisha tidak cukup pantas menjadi istri William? Apa Bella yang pantas menjadi istri dia? Perasaan sesak memenuhi hatinya karena seburuk itu kah Alisha sampai William tidak ingin menikahi nya yang sudah 3 tahun bersama sama tetapi dalam seminggu William sudah yakin Bella orang yang tepat menjadi istrinya dan mengandung anak anak nya kelak.

Alisha terlalu larut dalam pikiran nya sampai tidak menyadari bahwa mereka sudah sampai di rumah. Alisha tersentak saat tepukkan di bahu nya menyadarkan nya dari lamunan nya.

"Turunlah kita sudah sampai." ucap William dan Alisha berniat membuka pintu tetapi William menahan tangan Alisha membuatnya menatap William dengan kening yang mengkerut.

"Jangan membahas masa lalu lagi Alisha aku mohon. Aku tidak ingin ada yang tersakiti lagi.."

Malam nya mereka berkumpul untuk makan malam dan seperti biasa Alisha hanya diam dan menikmati makan malam

nya sampai suara Bella terdengar di telinga Alisha."Jangan lupa meminum obat nya Alisha."

Alisha mendelik kearah Bella dan berdecak kesal saat Bella seakan-akan perhatian kepada nya tetapi sesungguh nya Bella hanya menginginkan anak dari nya. Sebenarnya Alisha heran yang menginginkan anak itu William atau Bella karena selama ini Alisha merasa Bella lah yang terlalu repot mengurusi kehidupan nya di banding William.

"Hm." hanya itu jawaban dari Alisha seraya memakan makanan nya yang hampir habis lalu Alisha diam sejenak melihat Bella dan William yang sibuk menyantap makanan nya."Aku juga ingin mengatakan sesuatu."

William dan Bella memandang Alisha dan menunggu apa yang Alisha ingin katakan. Alisha menarik nafasnya dalam dalam lalu mulai membuka suaranya lagi."Aku ingin bekerja. Eva sudah mencarikan ku pekerjaan di salah satu perusahaan."

"Kenapa kau harus bekerja Alisha? Apa uang dari William kurang." sahut Bella membuat Alisha menatapnya malas.

"Tidak hanya saja aku bosan terus saja di rumah. Berkumpul bersama Eva dan Lizy jarang karena mereka juga sibuk bekerja. Saat aku keluar sendirian untuk berjalan jalan itu sangat membosankan juga." jelas Alisha membuat William diam.

"Tetapi kau harus banyak istirahat Alisha karena kau sekarang sedang program hamil." Bella keberatan dengan rencana Alisha untuk bekerja.

"Apa di matamu aku ini robot untuk melahirkan anak heh! Aku juga ingin melakukan apapun yang aku inginkan!" bentak Alisha membuat William mengebrak meja membuat Bella dan Alisha terkejut.

"Baiklah aku akan mengizinkanmu bekerja tetapi aku menginginkan mu bekerja hanya di perusahan ku..."

Chapter 19

Alisha langsung ke kamar dengan wajah marahnya karena William melarangnya bekerja di perusahan lain selain di perusahan pria itu. Alisha tidak peduli apakah William mengizinkan nya atau tidak karena Alisha akan tetap bekerja tanpa sepengetahuan pria itu."Apa salah nya bekerja? Aku juga ingin mendapat pengalaman." gerutu nya seraya duduk di ranjang.

"Mereka hanya memikirkan anak dan anak yang mungkin tidak akan mereka dapatkan." lanjutnya lagi dengan geram lalu Alisha segera menelfon Eva dan mengatakan bahwa ia akan datang besok dan berbohong bahwa William mengizinkan nya. Alisha tak mungkin mengatakan kepada Eva bahwa William melarangnya kalau sampai Eva tahu teman nya itu tidak akan membantu nya.

"Baiklah kau atur saja besok. Aku akan datang ke perusahan itu." jelas Alisha kemudian sebuah ketukan berhasil membuat Alisha menoleh ke arah pintu dan melihat Bella yang datang membawa air putih.

"Aku membawakan air untuk mu. Mungkin di kamarmu tidak ada air." ucap Bella menaruh air putih di meja dan menatap Alisha. Alisha mengerutkan alisnya melihat Bella masih saja berdiri di depan nya.

"Ada apa? Kenapa kau masih berdiri di sana?" tang Alisha bingung lalu ia melihat Bella duduk di sampingnya dan mengambil tangan Alisha membuat wanita itu terkejut.

"Alisha, aku mohon kepadamu. Berusaha mengandunglah.." isak Bella membuat Alisha terbelalak. Hei! Apa apa ini? Kenapa wanita itu menangis di depan nya.

"Bella! Hentikan!" bentak Alisha menarik tangan nya kasar melihat isak tangis Bella yang mulai menyentuh hati nya. Bagaimana pun Alisha masih memiliki rasa iba kepada seseorang termasuk Bella wanita yang ia benci. Bella mendongak menatap Alisha dengan wajah sendu nya.

"Rumah ini akan ramai oleh tangisan bayi Alisha. Apa kau tidak ingin memiliki anak juga? Kita bisa menjaga nya bersama sama." Bella menyeka air mata nya yang semakin deras.

Alisha? Ia tak tahu harus mengatakan apa kepada Bella yang sangat menginginkan anak dari nya. Alisha berpikir apakah Bella sanggup mengurus anak suaminya dari wanita lain? Kalau itu Alisha mungkin ia tidak sanggup.

"Kenapa kau mengatakan itu kepadaku Bella? Aku juga tidak tahu kenapa aku belum mengandung. Apa aku peramal yang tahu segala nya?" kesal Alisha kepada Bella karena terus mendesaknya memiliki anak.

"Lagi pula mungkin aku tidak bisa memiliki anak seperti mu karena gaya hidup ku dulu yang tidak sehat." lanjutnya membuat Bella terdiam.

"Setidaknya kau tidak seperti aku Alisha. Kau masih memilki kesempatan untuk bisa punya anak dengan obat obat tetapi aku? Aku tidak memiliki rahim." tangisan Bella pecah semakin membuat Alisha serba salah.

"Apa yang kau lakukan kepada Bella Alisha!" bentak William membuka pintu dengan kasar membuat kedua wanita itu terkejut. Kedua mata William menyorot marah kearah Alisha yang menatap balik William. Nafas William memburu lalu melangkah lebar mendekati mereka.

"Kau membuat Bella menangis?! Ada apa dengan mu Alisha?" hardik William membuat hati Alisha bergemuruh mendengar bentakan William.

"Aku tidak melakukan apapun." tekan Alisha menatap William dengan mata memerah. Hatinya sakit saat pria pengkhianat itu menuduh nya melukai Bella padahal wanita itu sendiri yang tiba tiba menangis. Bella sendiri mencoba menjelaskan nya tetapi William sudah salah paham.

"Aku mencoba bersikap lembut kepadamu Alisha tetapi kau masih saja berulah dengan menyakiti Bella." William meremas rambutnya dengan frustasi.

"Itu tidak benar William! Alisha tidak melakukan apapun." Bella menjelaskan tetapi William tidak percaya dan keluar dari kamar Alisha dengan rahang yang mengeras. Alisha menahan air mata saat melihat William pergi.

"Maafkan aku Alisha aku tidak tahu akan..." ucapan Bella terhenti karena Alisha mengangkat tangan nya tanda meminta Bella berhenti berbicara.

"Tinggalin aku sendiri." tekan Alisha membuat Bella menatap Alisha meminta maaf. Bella langsung keluar dari kamar Alisha dan menutup pintu nya. Setelah kepergian mereka berdua tiba tiba saja setitik air mata Alisha terjatuh.

"Aku harus kuat karena di mata mu juga aku hanyalah wanita liar William."

Besok nya Alisha membuka kedua mata nya dan bersiap untuk ke perusahan yang telah Eva pilihlah. Setelah rapi Alisha membuka pintu nya tetapi ia mengernyit heran melihat sebuah bunga besar di depan pintu kamarnya."Bunga siapa ini?" gumam Alisha lalu mengambil nya dan melihat ada surat di dalam nya.

Sorry Alisha...

Itulah yang tertulisa di sana dan Alisha mulai mengerti kenapa bunga ini ada di depan kamar nya."Maafkan aku Alisha." suara itu berhasil membuat Alisha mendongak dan menatap William.

Alisha menatap datar kearah pria itu."Untuk apa? Maaf karena mengkhianati ku dulu? Atau Maaf karena menikahi ku, apa maaf karena semalam?" sinis Alisha membuat William semakin merasa bersalah karena ia sudah salam paham semalam.

Bella sudah menceritakan semua nya kepada William kenapa tadi malam ia menangis karena Bella ingin sekali Alisha segera mengandung dan William malah salah paham mengira Alisha yang membuat Bella menangis."Untuk semua nya Alisha. Aku meminta maaf dan aku.."

"Sudahlah, jangan mengatakan omong kosong lagi. Aku akan tetap bekerja tanpa izinmu." tegas Alisha menginjak bunga yang William berikan lalu pergi meninggalkan pria itu yang terkejut mendengar Alisha akan bekerja.

"Alisha tunggu!" panggil William dan Alisha langsung berhenti."Kau akan bekerja? Baiklah aku akan membiarkan mu bekerja di perusahan orang lain tetapi kau harus berada di rumah sebelum aku pulang bekerja." jelas William. Alisha mencoba menolak nya.

"Tidak ada bantahan Alisha. Aku sudah memberikan izin bekerja." tegas William dan akhirnya Alisha menerima nya dari pada tidak sama sekali. Siapa juga yang akan bekerja sampai larut malam. Alisha bekerja hanya bisa keluar dari rumah ini agar tidak selalu bertemu dengan Bella yang sangat ingin tahu sekali tentang nya.

"Hmm," jawab Alisha lalu ia memasuki mobilnya dan pergi meninggalkan William. Alisha menempuh beberapa

menit sampai akhirnya ia sampai di perusahan dan segera keluar dari mobil. Alisha melangkah kaki nya menuju perusahan itu dan bertanya kepada resepsionis tentang ruangan HRD.

"Terima kasih." ucap Alisha setelah karyawan itu memberitahu nya. Alisha mengetuk pintu dan saat membuka pintu ia melihat seorang pria paruh baya sedang duduk menghadap layar.

"Kau Alisha Anderson?" ucap wanita bernama Dee dan Alisha membenarkan nama nya. Dee menyuruh Alisha duduk dan mulai bertanya tanya tentang Alisha. Dee menganggukkan kepala nya lalu sebuah telfon membuat Dee mengalihkan perhatian nya. Setelah menerima telfon Dee mengatakan sesuatu hal yang membuat Alisha bahagia.

"Baiklah, anda di terima di sini. Sekarang anda bisa bekerja." ujar wanita itu lalu Alisha di bawa oleh seseorang untuk ke meja nya.

"Meja nya bagus sekali." puji Alisha melihat ruangan nya. Alisha sebenarnya heran kenapa tiba tiba ia langsung di terima menjadi sekretaris tetapi Alisha berpikir mungkin ini adalah haru keberuntungan nya.

"Itu adalah jadwal bos kita kau lihat dan pahami. Di dalam ada bos kita." ujarDee. Alisha menganggukkan kepala nya dan berterima kasih lalu Dee pergi karena ia ada pekerjaan.

Alisha duduk dengan wajah bingung nya melihat berkas berkas yang tidak ada tulisan jadwal bosnya. Alisha bingung dan ingin bertanya tetapi kepada siapa? Alisha mengetuk pintu sampai ia melihat seorang pria paruh baya duduk bersandar.

"Maaf Pak saya Alisha sekretaris Anda yang baru." ujar Alisha sopan lalu melihat pria paruh baya itu menatapnya dalam. Alisha sangat risih di tatap seperti itu.

"Kau Alisha Anderson? Nama itu tidak asing bagiku. Apakah ada kaitan nya dengan William Anderson? Pemilik perusahaan Anderson?" tanya pria itu membuat Alisha terkejut karena bos nya tahu tentang dirinya. Alisha sejenak lalu membenarkan itu semua.

"Hm, saya istri nya." balas Alisha pelan. Pria paruh baya itu menganggukkan kepala nya.

"Setahu saya istri dia bernama Bella Anderson. Apakah kau istri simpanan nya?" tanya pria itu membuat Alisha tersentak dan menatap marah pria yang ia tahu bernama Rizal.

"Saya bukan simpanan. Saya istri kedua nya." desis Alisha marah karena ia merasa pria tua itu merendahkan nya terdengar jelas dari nada suara nya. Rizal tertawa melihat kemarahan Alisha.

"Jangan marah saya hanya bertanya. Saya tidak menyangka Pak William yang terkenal suami idaman menikah lagi tanpa sepengetahuan orang orang." jelas Rizal bangkit dari duduknya. Alisha waspada saat melihat Rizal mendekati nya karena tiba tiba Alisha merasa takut melihat wajah tua Rizal yang semakin mendekati nya.

"Kau sangat cantik Alisha kenapa kau mau menjadi istri kedua dia? Apa karena harta atau wajah tampan nya?" Rizal duduk di meja kerja nya dengan tatapan yang tidak bisa Alisha artikan kepada nya.

"Menurut saya itu hal yang sangat pribadi. Saya ke sini untuk bekerja." tegas Alisha membuat Rizal tersenyum lebar.

"Saya suka wanita yang pemberontak. Apakah suamimu sudah tidak mampu memberimu uang sampai kau melamar pekerjaan ke perusahan ku? Aku sangat terkejut sekali saat tahu ada seseorang yang ingin masuk ke perusahan ku dengan nama Anderson dan seperti yang aku duga kau ada kaitan nya dengan William Anderson musuh ku."

Jantung Alisha berdebar saat mengetahui bahwa pria tua ini adalah salah satu musuh William. Alisha ingin kabur tetapi ia mencoba bersikap tenang seakan tidak takut kepada Rizal."Aku musuh William? Itu artinya kau saingan bisnisnya? Lalu apa ada yang salah aku melamar ke sini?"

Rizal tertawa mendengar ucapan Alisha dan sangat suka kepada wanita pemberontak."Salah, salah besar Alisha karena kau memasuki singa yang siap menerkam mu." Rizal menyeringai menatap Alisha nakal.

"Aku sangat membenci William karena dia selalu saja mengalahkan ku seperti kemarin perusahan ku tidak memenangkan tender besar tetapi William keparat memenangkan nya. Tetapi sekarang aku sudah tidak marah lagi kalau kau bersedia..."

"Cukup! Hentikan ucapan busuk mu! Saya permisi." Alisha ingin keluar tetapi Rizal langsung menariknya dan menghempaskan nya menuju ke tembok.

"Apa yang lakukan sialan!" teriak Alisha saat wajah pria tua itu mendekati nya dan ingin mencium nya. Alisha histeris karena pria itu semakin memojokan nya dan air mata nya jatuh saat tangan pria itu memegang pantat nya. Alisha mencoba meronta tetapi Rizal membawa nya menuju ke sofa.

"Diamlah! Tidak ada yang mendengar suaramu sayang. Kita lihat bagaimana reaksi suamimu saat tahu istri kedua nya

telah aku nodai." Rizal terbahak membuat Alisha semakin menangis karena tenaga pria itu sangat kuat.

"Tolong lepaskan aku." mohon Alisha saat melihat pria sialan itu akan membuka jas nya. Alisha semakin ketakutan dan memikirkan kemungkinan kemungkinan terburuk nya."William tidak akan melepaskan mu kalau kau bertindak kurang ajar kepadaku!"

"Aku sangat takut sekali tetapi aku tidak peduli. Aku akan membalas rasa sakit ku untuk William kepada mu Alisha." Tidak semakin terbahak melihat istri musuhnya yang memohon di lepaskan dan tak ketinggalan air mata nya yang terus saja menentes. Alisha terisak saat mendengar ucapan pria bejat itu.

Apa yang harus aku lakukan? Siapa pun tolong aku dari cengkraman pria bejat ini. William tolong aku....

Chapter 20

Alisha mencoba meronta dan memohon di lepaskan saat pria tua itu ingin menyentuh nya tetapi Rizal tidak mendengarkan permohonan Alisha sampai sebuah suara berhasil membuat mereka terkejut. Di sana seorang pria menatap terperangah melihat itu semua."Pergilah Sam kalau tidak kau akan kau pecat!" geram Rizal melihat karyawan nya dengan lancang membuka pintu karena Rizal melupakan mengunci pintu.

"Saya tidak akan pergi kalau Pak Rizal tidak melepaskan wanita itu." sahut Sammy tegas karena ia tidak akan memberikan wanita itu menjadi korban Rizal lagi. Sudah cukup kemarin Sammy diam karena berpikir bukan urusan nya tetapi besoknya wanita itu bunuh diri dan itu adalah penyesalan terbesar Sammy karena tidak menolongnya saat itu.

Rizal geram marah karena Sammy tidak menurutinya dan bersamaan dengan itu Alish langsung menginjak kaki Rizal sampai membuat pria itu mengaduh kesakitan."Aw apa yang kau lakukan sialan!" bentak Rizal dan ingin mengejar Alisha tetapi Alisha langsung berlalu meninggalkan tempat itu.

Alisha tidak peduli saat orang banyak menatapnya dengan aneh karena Alisha terus saja menangis sepanjang jalan sampai akhirnya Alisha keluar dari perusahan itu dan terduduk dengan air mata kesedihan."Kenapa nasib ku selalu saja sial? Apa aku pernah berbuat jahat di masa lalu?" isaknya sampai sebuah tepukan berhasil membuat Alisha terkejut.

"Tenanglah ini aku." ucap Sam kepada Alisha. Alisha langsung lega melihat pria yang menolongnya dan berdiri menatap pria itu.

"Terima kasih kau sudah membantuku, kalau saja kau tidak datang entah apa yang terjadi kepadaku." Alisha mencoba untuk menahan air mata nya. Sam menganggukkan kepala nya.

"Tidak masalah, namakh Sammy kau bisa memanggil ku Sam. Kau? Siapa namamu?" tanya Sam.

"Nama ku Alisha. Terima kasih sekali lagi." balas Alisha dan Sam menawarkan tumpangan kepada Alisha tetapi Alisha langsung menolaknya dengan halus.

"Bisakah aku meminta kartu namamu Sam? Aku akan mentraktir mu lain kali sebagai ucapan terima kasih aku." ujar Alisha dan Sam pun memberikan kartu nama nya.

"Kalau begitu aku pergi dulu. Hati hati." ucap Sam lalu pergi meninggalkan Alisha. Alisha menaiki taksi dan menatap wajahnya lewat ponsel nya. Alisha menarik nafasnya dan menutupi jejak air mata nya lewat make up. Alisha tidak ingin memberitahu mereka tentang kejadian ini karena mungkin masalah akan semakin rumit.

Sesampai nya di rumah Alisha memasuki rumah seakan tidak terjadi apapun sampai ia melihat sahabat Bella datang berkunjung ke sini. Bella yang melihat Alisha langsung memanggil nya."Alisha? Kau sudah pulang?" Bella mendekati Alisha dengan wajah heran nya sebab jam baru menunjukan pukul 11 siang dan Alisha sudah kembali.

"Hm, aku ingin ke kamar dulu." ujar Alisha ingin pergi tetapi seseorang menabrak Alisha. Alisha menunduk menatap seorang bocah perempuan yang sedang membawa boneka barbie.

"Maaf tante. Shila tidak sengaja." ucap bocah itu dengan polos nya membuat hati Alisha berdesir lalu Alisha berjongkok dan tersenyum lembut.

"Tidak apa apa." balas Alisha ingin menyentuh anak itu tetapi tidak sempat karena Shila langsung pergi menuju Mama nya.

"Shila sangat mengemaskan, sepanjang hari dia tidak bisa diam seraya membawa boneka barbie nya. Dia begitu aktif sampai membuat Jessi kewalahan." Bella membuka suara nya membuat Alisha tersadar dan segera berdiri. Bella menatap Alisha yang diam saja lalu Bella melihat Alisha yang pergi begitu saja.

Di kamar Alisha meraba dada nya saat mengingat Shila yang sangat mengemaskan bahkan Alisha ingin sekali mencubit pipi gendut Shila."Kenapa aku bisa merasakan hal ini?" gumam Alisha karena sebelum sebelum nya saat bertemu dengan bocah Alisha akan biasa saja mungkin Alisha kagum tetapi tidak dengan menginginkan anak.

"Pikiran macam apa ini." Alisha memukul kepala nya mengenyahkan pikiran pikiran aneh itu. Bagaimana bisa Alisha menginginkan seorang anak, bisa bisa mereka berdua akan bahagia saat Alisha mengandung. Alisha membersihkan diri nya seraya menghilangkan jejak jejak pria tua itu dari tubuh nya.

"Akan aku balas kau pak tua." geram Alisha memikirkan kejadian tadi. Setelah itu Alisha memakai baju nya dan merebahkan diri nya di ranjang dengan pikiran pikiran yang berkecamuk.

Kalau seandainya aku hamil apakah aku akan berkuasa atas semua ini?

Apakah William akan menjadikan anakku pewaris semua harta nya?

"Arghhh anak dan anak membuat kepalaku ingin meledak!" Alisha mengacak rambut nya dengan frustasi."Lebih baik aku tidur saja daripada memikirkan hal itu. Membuatku pusing saja." Alisha menurut mata nya sampai akhirnya ia sudah memasuki alam mimpi.

"Alisha.. Alisha bangun.." suara itu membuat Alisha yang terlelap membuka mata nya dan melihat Bella yang berada di kamar nyan

"Apa apaan kau Bella? Aku baru saja tidur kau malah menganggu tidurku. Ckk." geram Alisha bersandar di kepala ranjang nya menatap kesal Bella yang menganggu tidur nya.

"Ini sudah pukul 4 Alisha. Kau sudah berjam jam tertidur." jelas Bella membuat Alisha terkejut lalu melihat jam yang menunjukan pukul 4 sore. Alisha meringis malu dan bertanya apa yang Bella inginkan.

"William menelfon ku barusan dia meminta kita untuk bersiap karena dia mengajak kita untuk makan malam." ujar Bella.

"Aku tidak ingin kemana-mana kalian berdua saja yang ke sana." tolak Alisha dan Bella langsung menggelengkan kepala nya tanda menolak.

"Tidak Alisha, kita berdua akan ke sana. Kalau tidak ikut aku juga tidak akan ikut dan kita akan makan malam di sini saja." tegas Bella membuat Alisha menatap kesal Bella.

Ada apa dengan wanita ini? Kenapa dia selalu saja mengancam nya dengan hal itu?

"Terserah, aku tidak akan ikut." ucap Alisha tidak peduli tetapi Bella tidak kehabisan akal.

"Baiklah, aku akan meminta keluarga kita datang juga agar makan malam kita semakin ramai." Bella berucap seraya ingin mengambil ponsel nya. Alisha mengambil Ponsel Bella dan menatap tajam kearah Bella.

"Apa yang kau lakukan! Kenapa kau selalu saja seperti ini Bella? Lama lama aku tidak tahan berada di sini dan lebih baik aku tinggal sendiri saja." bentak Alisha emosi. Bella sudah keterlaluan! Alisha diam bukan berarti terima apa pun yang dia lakukan tetapi kesabaran Alisha ada batasnya juga.

Bella terbelalak mendengar ucapan Alisha dan langsung meminta maaf."Aku bukan mengatur mu Alisha aku hanya ingin kita makan bersama di luar. Sudah 6 bulan kau menjadi istri William tetapi kita belum pernah pergi keluar bertiga untuk sekedar makan bersama."

"Bertiga? Apa kau sengaja ingin mempermalukan ku di depan orang banyak bahwa aku adalah istri kedua suamimu? Apa itu yang kau mau mereka tahu statusku." tuntut Alisha dan Bella membantah itu semua.

"Tidak! Aku tidak pernah berpikir seperti itu Alisha. Kenapa di pikiran mu aku selalu saja buruk." lirih Bella sedih dan Alisha hanya mendengus kasar melihat wajah memelas Bella.

"Sampai kapan pun aku akan selalu berpikir buruk tentang mu dan juga suami pengkhianat mu itu." sembur Alisha membuat Bella semakin menunduk sedih."Sekarang pergilah dari hadapanku Bella kalau tidak aku yang akan pergi dari rumah ini."

"Baiklah aku akan keluar." Bella mengalah dan pergi dari kamar Alisha. Melihat Bella pergi Alisha langsung melempar bantal dan guling dengan emosi yang memuncak. Sudah cukup tadi ia mengalami hal buruk dan sekarang Bella

mengancam nya dengan hal itu membuat suasana hati Alisha makin memburuk.

Waktu sudah menunjukan pukul 6 dan William sudah pulang karena tadi Bella memberitahu nya bahwa Alisha tidak bisa ikut karena sedang sakit dan William memutuskan untuk tidak jadi makan malam."Apa Alisha di kamar nya?" tanya William membuka dasi nya.

"Iya Alisha sedang beristirahat." bohong Bella karena ia tahu kalau ia mengatakan kejujuran nya William akan marah kepada Alisha dan itu akan membuat Alisha stress dan mempengaruhi program hamil nya dan Bella tidak mau itu terjadi.

"Aku akan ke sana untuk melihatnya. Kau tunggulah di sini." William ingin beranjak tetapi Bella menahan nya.

"Jangan! Maksudku dia pasti sedang tidur Wil, lebih baik kau jangan menganggu nya. Kasian Alisha."

"Aku tidak akan tenang Bel kalau belum melihat nya. Seperti saat kau sakit aku tidak tenang untuk bekerja dan begitu pun dengan Alisha aku tidak akan bisa tidur kalau belum melihat kondisi nya." jelas William berlalu meninggalkan Bella yang menatap suami nya dengan pikiran yang berkecamuk.

"Apakah sekarang posisi Alisha sama dengan ku Wil? Apakah Alisha sekarang berharga untukmu?"

William sudah sampai di depan kamar Alisha dan ia mengetuk pintu kamar nya dengan pelan lalu tidak ada sahutan dari Alisha dan berpikir Alisha sedang tidur lalu William memutuskan untuk membuka nya secara perlahan agar tidak menganggu tidur Alisha.

William mengernyit heran melihat ranjang yang kosong tetapi ia mendengar suara gemercik air shower yang artinya

Alisha sedang mandi."Harusnya dia tidak mandi." gumam William menggelengkan kepala nya lalu ia duduk di ranjang menunggu Alisha keluar untuk melihat keadaan nya langsung lalu setelah itu William akan kembali ke kamar Bella karena malam ini ia tidur bersama Bella.

Sedangkan di kamar mandi Alisha sedang menikmati hangat nya shower yang menusuk kulit lembut nya. Tadi setelah berendam cukup lama dengan busa busa dan sekarang waktunya untuk membersihkan diri dengan Shower, setelah selesai Alisha memakai handuk dengan tubuh segar nya dan keluar dari kaamr mandi.

Seketika Alisha terdiam melihat William berada di kamar nya bukan William yang menjadi masalah nya tetapi apa yang di pegang oleh William yang membuat jantung Alisha berdetak kencang."William.. Itu.."

"Apa maksudnya ini Alisha? Kenapa ada pil pencegah kehamilan berada di kamar mu? Kenapa Alisha!" bentak William dengan wajah membunuh nya membuat Alisha memucat.

Chapter 21

[Flashback]

Setelah selesai menangis karena William tadi Alisha duduk menatap gelapnya langit seperti gelapnya hati Alisha. Alisha menatap kosong kearah sana dengan pikiran yang berkecamuk sampai akhirnya Alisha bangkit dari duduk nya dan membuka laci kamar nya."Kalian sangat ingin aku hamil bukan, baiklah aku aku akan menyerahkan diriku tetapi keinginan kalian tidak akan terpenuhi sampai kapanpun karena aku tidak sudi mengandung anak dari pengkhianat itu."

Alisha membuka botol dan meminum pil pencegah kehamilan nya lalu setelah meneguknya Alisha meremas botol itu lalu menyembunyikan nya di antara obat obat sakit kepala nya. Alisha memutuskan akan menyerahkan dirinya tetapi sebagai imbalan nya mereka tidak akan mendapatkan keturunan dari nya sampai kapan pun lalu William dan Bella akan frustasi saat Alisha tidak kunjung hamil.

Alisha sangat ingin melihat wajah frutasi mereka lalu Alisha akan berpura pura tidak tahu kenapa ia belum mengandung. Berbuat sedikit licik tidak masalah bukan?

"Kalian terus mendesak ku untuk mengandung dan setelah aku menyerahkan diriku kalian tidak akan mendesak ku lagi."

[Flasback End]

William menatap geram Alisha yang mematung menatap William yang memegang pil pencegah kehamilan nya. William melangkah kan kaki nya menuju Alisha dengan tatapan mengerikan."Jadi ini sebab nya kau belum mengandung

sampai sekarang Alisha? Kau meminum pil pencegah kehamilan. JAWAB!" bentak William murka.

"Aku hanya tidak ingin anak ku di monopoli oleh kalian berdua. Kau dengan obsesimu ingin memiliki penerus dan Bella yang sangat ingin merawat anak. Apa kau pikir aku akan membiarkan nya? Sudah cukup hidupku kalian memonopolinya tidak untuk anakku."

William mundur selangkah menatap Alisha tidak percaya. Bagaimana bisa Alisha berpikir sejauh itu? Tidak ada yang akan memomonopoli anak mereka!"Pikiran mu terlalu jauh Alisha. Tidak ada yang akan memonopolinya!" desis William membanting botol itu sampai obat berserakan di lantai.

"Aku tidak tahu harus berkata apa lagi sekarang." William jatuh terduduk dengan mata memerahnya karena kenyataan ini memukul telak William. Setiap hari William selalu berharap dan berdoa agar Alisha hamil tetapi kenyataan nya?

"Sejak kapan kau meminum pil sialan itu? Jawab!" bentak William kepada Alisha yang masih berdiri.

"Sejak awal. Kenapa aku menyerahkan diriku kalau aku tidak merencanakan ini." jelas Alisha berhasil membuat William sangat hancur mendengar kenyataan pahit ini. Sejak awal? Pantas saja Alisha sampai sekarang tak kunjung mengandung jadi ini alasan nya.

"Kau sangat tega Alisha. Setiap hari aku selalu berharap agar kau mengandung anak ku anak kita Alisha." William menitikkan air mata nya. Hatinya bagaikan tertusuk mengetahui kenyataan ini. William tidak pernah membayangkan Alish akan bertindak sejauh ini.

Alisah terkejut melihat setitik air mata William yang mulai berjatuhan. Alisha meremas jari jarinya tak menyangka William akan menangis hanya karena ia meminum pil

pencegah kehamilan. Alisha lebih memilih William yang memarahinya dan membentaknya bukan nya terisak di hadapan nya dengan wajah yang terlihat sangat hancur.

"Kita impas William. Kau tersakiti karena kenyataan ini dan aku dulu tersakiti karena kau menyakiti hatiku." Alisha berkata pelan. Entah kenapa tiba tiba ucapan itu terlontar begitu saja membuat William langsung mendongak menatap Alisha dengan mata basah nya.

"Jadi kau balas dendam kepadaku Alisha? Jadi karena itu kau meminum pil dan melenyapkan anak kita." William terperangah sedangkan Alisha tidak terima William mengatakan bahwa ia melenyapkan anaknya karena bayi itu bahkan belum ada di perutnya.

"Aku tidak melenyapkan anakku William! Aku belum mengandung!" bantah Alisha tak terima.

"Benar kau belum mengandung tetapu aku yakin kalau kau tidak meminum nya kau akan hamil Alisha. Aku yakin itu." seru William bangkit dari ranjang nya. Alisha memalingkan wajahnya tetapi ia terkejut saat William menariknya dengan tatapan penuh kemarahan.

"Setelah ini kau tidak bisa meminum pil sialan itu Alisha. Kau istriku dan seharusnya kau mengandung anak ku." desis William membuat Alisha terbelalak.

"Aku tidak mau!" bentak Alisha tetapi William tidak peduli. Mau atau tidak Alisha harus mengandung anak nya.

"Tidak ada penolak kan." tegas William kepada Alisha.

"Aku akan mengandung anakmu akan tetapi di saat dia lahir aku yang memiliki hak penuh atas anak ku bukan Bella istrimu itu."

[2 Bulan kemudian]

Alisha saat ini sedang menonton acara Televisi kesukaan nya dengan cemilan yang ada di tangan nya sampai akhirnya Bella datang ke kamar nya membuat Alisha menatapnya malas. Jujur aja Alisha semakin tidak nyaman dan berencaka akan pindah tetapi entah kenapa William jatuh sakit. Dia mengeluh pusing dan sering memuntahkan isi makanan nya membuat Alisha mengurungkan niatnya dan menunggu William sembuh.

"Alisha bisakah kau menunggu William di kamar? Aku akan membeli obat untuknya lagi " ujar Bella dan Alisha pun menganggukkan kepala nya.

"Pergilah aku akan menjaga nya selama kau pergi." jawab Alisha karena memang terkadang Alisha menjaga William. Bella pamit pergi sedangkan Alisha bangun dari tidurnya dan berjalan menuju kamar William dan Bella.

Alisha mengetuk pintunya lalu membuka nya dan melihat William yang sedang muntah di kamar mandi."Wil kau tidak apa apa?" tanya Alisha membuat William menoleh kearah Alisha dengah wajah pucatnya.

"Kepala ku pusing sekali Alisha." balas William memijit pelipisnya membuat Alisha iba lalu memapah William menuju ranjang.

"Kemarilah aku akan memijatnya." Alisha berkata lalu ia mulai memijat kepala William. William langsung menutup kedua mata nya saat meraskan Alisha yang sedang memijatnya membuat rasa pusingnya sedikit berkurang.

"Bisakah kau mendekat Alisha? Aku ingin merebahkan kepalaku di paha mu." ujar William membuat Alisha terdiam. Ada apa dengan William sebenarnya? Kenapa saat sakit dia bertingkah aneh?

Kemarin William meminta nya membuatkan sup yang tak Alisha kuasai sampai akhirnya Bella mengajarinya membuat sup yang keasinan dan lebih mengherankan nya lagi William menyukai sup asin nya dan meminta nya lain kali membuatkan nya lagi. Apakah semenjak sakit William hilang indra perasa nya?

"Terlalu lama berpikir." cibir William lalu mendekati Alisha dan merebahkan kepala nya di paha istri nya."Hanya beberapa menit Alisha. Aku merasa saat di dekat mu rasa pusing dan mualku sedikit berkurang."

Alisha hanya menatap aneh William lalu kembali memijat kepala William sampai akhirnya pria itu tertidur."Ternyata kau sudah tidur." guman Alisha menatap wajah pucat William. Alisha menatap wajah William yang dulu selalu ia kagumi tetapi semua itu hilang menjadi rasa muak saat menatap wajah pria ini.

"Kenapa dulu kau memilih menikahi Bella di banding aku yang sudah 3 tahun bersama?" lirih Alisha masih menatap wajah damai William. Hatinya akan kembali sakit mengingat masa lalu yang akan terus mengikuti kemana pun Alisha pergi.

"Apa dia lebih cantik dariku? Atau dia sosok yang tepat untuk menjadi istrimu?" lanjutnya lagi dan entah kenapa tiba tiba saja tangan nya ingin menyentuh wajah William dan ia mulai menyentuh pipi William sampai sebuah suara berhasil membuat Alisha terkejut.

"Apa yang kau lakukan Alisha?"

Malam nya William tidak bisa tidur karena tiba tiba saja perutnya lapar tetapi William ingin memakan soto."Kenapa aku selalu menginginkan sesuatu hal yang aneh." ujar William memijat pelipisnya sampai akhirnya ia melirik Bella yang sudah tertidur.

William bangkit dari ranjang nya dengan tubuh lemas nya. William menginginkan Soto dan ia berencana meminta tolong Alisha menemani nya karena Bella sejak pagi mengurusnya dan ia tak tega membangunkan Bella. William mengetuk pintu Alisha lalu membuka nya dan melihat Alisha yang sudah tidur juga.

"Apa aku harus membangunkan nya?" gumam William ragu karena melihat wajah damai Alisja William menjadi tak tega. William memutuskan untuk membelinya seorang diri tetapi saat akan menutup pintu nya Alisha tersentak.

"Maaf membuat tidurmu terganggu." ujar William pelan. Alisha menatap William yang datang malam malam ke kamr nya karena seharusnya malam ini William masih bersama Bella dan besok baru William tidur di sini.

"Tidak apa apa. Kau sedang apa? Kenapa malam malam berada di sini?" tanya Alisha menyelidik. William diam sejenak.

"Aku menginginkan soto dan berencana mengajakmu tetapi kau tidur jadi aku akan sendiri saja." jelasnya membuat Alisha menghela nafas karena sudah Alisha katakan bukan semenjak sakit William bertingkah aneh. Bagaimana bisa William menginginkan Soto pukul 2 dini hari?

"Aku akan menemanimu Wil. Apa aku akan membiarkan mu pergi di saat kau sedang sakit? Aku tidak sejahat itu." sarkas Alisha lalu mulai bangkit dari tidurnya dan mengambil jaket tebal.

Mereka menaiki mobil dengan Alisha yang menyetir dan mulai mengelilingi kota tetapi Soto yang William inginkan tidak ada bahkan waktu sudah menunjukkan pukul 4 dini hari."Sebentar lagi pagi lebih baik kita pulang saja." jelas William seraya menutup mata nya.

Alisha menarik nafasnya merasa kasian karena Alisha melihat William begitu menginginkan Soto. Akhirnya mereka berdua pulang menuju ke rumah.

Besoknya Denis dan Elza datang karena mereka baru sempat ke simpati sebab Denis harus ke luar negeri untuk bisnis perusahan nya karena Jeremy tidak mau ke sana dan Denis yang mengantikan nya bersama Elza yang ikut bersama nya."Bagaimana keadaan mu Wil?"

"Masih pusing Pa. Apapun yang aku makan pasti akan William muntahkan." beritahu William dengan wajah pucat nya. Alisha dan Bella yang berdiri di sana hanya diam saja.

Denis diam sejenak lalu menatap Elza yang juga menatapnya. Entah kenapa tiba tiba saja Denis merasakan akan ada kabar bahagia di balik ini semua. Setelah itu Denis dan Elza duduk di ruang tamu bersama Bella yang menemani nya sedangkan Alsiha berada di kamar bersama William yang meminta putrinya berada di sana.

Bella hanya diam saja tidak mengatakan apapun karena ia bingung harus mengatakan apa."Bella bisakah saya meminta satu hal." suara Elza memecah keheningan di antara mereka bertiga.

"Tentu Tante." sahut Bella bersemangat menatap Elza.

"Saya berharap Alisha pindah dari rumah ini. Apakah kau bisa mengabulkan nya?" tanya Elza membuat Bella terbelalak.

Chapter 22

Setelah mendengar ucapan Elza yang membuat Bella terkejut, dirinya tak tahu harus mengatakan apa karena menurut nya permintaan itu sesuatu hal yang sulit karena semua keputusan itu ada pada William suaminya bukan kepada Bella."Tante, bukan nya Bella tidak mau hanya saja keputusan itu ada di tangan William." jelas Bella.

"Baiklah, tante akan membicarakan itu semua kepada.." ucapan Elza terhenti karena Denis yang menyela nya.

"Tunggu William sembuh baru kita membahas nya Ma." tegur Denis membuat Elza diam."Kita juga jangan ikut campur dengan rumah tangga mereka Ma. Ingat Alisha sudah memiliki suami jadi tanggung jawabnya ada pada suaminya."

"Tapi Pa..." Denis menggelengkan kepala nya dan akhirnya Elza hanya bisa menghembuskan nafasnya sedangkan Bella tidak mengerti dengan semua itu. Bella pamit untuk ke kamar William dan saat membuka pintu ia melihat sesuatu pemandangan yang membuat Bella diam.

"Ada apa dengan mu Wil? Sudah beberapa menit aku memeluk mu tetapi kau terus meminta nya lagi." kesal Alisha kepada William yang tiba tiba ingin Alisha peluk. Awalnya Alisha menolak tetapi tiba tiba saja wajah William sedih membuat Alisha tak tega lalu memeluknya sebentar tetapi saat Alisha akan melepaskan nya William tidak mau dan menginginkan Alisha memeluk nya lagi beralasan pusing nya akan hilang.

Tidak masuk di akal!

William memijat pelipisnya karena sungguh ia bingung terhadap diri nya sendiri. Kenapa ia ingin terus berdekatan

dan bermanja-manja manja dengan Alisha, kenapa? Lebih anehnya rasa pusing nya seketika hilang berdekatan dengan Alisha. Ada apa dengan nya?

"Biar aku saja yang memelukmu Wil." ujar Bella membuat kedua nya terkejut melihat Bella yang sudah ada di depan pintu. Sejak kapan dia datang? Alisha tidak melihat nya.

Bella berjalan mendekati William dan duduk di samping suaminya."Kalau Alisha tidak mau aku saja yang memelukmu Wil. Kemari lah." lanjutnya lagi menarik William masuk kedalam pelukan nya.

Alisha menyipitkan kedua mata nya."Baiklah kalau begitu aku akan menemui orang tua ku dulu." ujar Alisha ingin beranjak keluar dari kamarnya karena memang hari ini seminggu kedepannya William tidur bersama Alisha.

William melepaskan pelukan Bella dan seketika muntah di pakaian istrinya itu membuat semua nya terbelalak. William segera ke kamar mandi karena entah kenapa saat Bella memeluknya seperti tadi William sangat mual dan ingin memuntahkan isi perutnya meski William sudah menahan nya agar tidak muntah tetapi tak bisa.

"Biarkan aku saja Alisha. Kau temani kedua orang tua mu saja." Bella berkata saat melihat Alisha ingin memasuki kamar mandi. Alisha pergi meninggalkan Bella dan berjalan ke ruang tamu.

"Ma Pa." panggil Alisha duduk di harapan mereka."Kenapa kalian menatap Alisha seperti itu? Apa ada yang salah?" tanya nya heran melihat tatapan kedua orang tua nya.

"Apa kau sudah datang bulan sayang?" tanya Elza langsung membuat Alisha tersentak mengingat sesuatu hal.

Kapan ia datang bulan? Harusnya beberapa minggu lalu Alisha datang bulan tetapi sampai sekarang...

"Kenapa Mama bertanya begitu. Ada ada saja." Alisha mencoba tertawa tetapi melihat tatapan serius kedua orang tua nya membuat Alisha diam.

"Jawab Mama mu Alisha." tegas Denis membuat Alisha menunduk.

"Bulan ini Alisha belum datang bulan." jawab Alisha tercekat memikirkan kemungkinan kemungkinan yang terjadi. Elza menganggukkan kepala nya tanda mengerti.

"Segeralah ke Dokter sayang. Periksa dirimu karena mungkin.." Alisha menyela ucapan Papa nya.

"Tidak! Alisha baik baik saja Pa. Mungkin nanti akan datang bulan. Papa tidak tahu bahwa para wanita terkadang terlambat." jelas Alisha tetapi mendapat tatapan tajam dari Denis dan Elza.

"Jangan berpura pura Alisha. Mama lebih tahu di banding dirimu." tegas Elza membuat Alisha diam dengan pikiran yang berkecamuk.

Benarkah? Apa yang Papa dan Mama nya pikiran adalah benar? Aku sedang mengandung?

Alisha berjalan memasuki kamar mandi dengan perasaan campur aduk karena setelah kemarin berbincang nya dengan kedua orang tua nya Alisha memberanikan diri memakai alat tes kehamilan. Alisha tidak berani ke rumah sakit untuk sekarang ini tetapi ia ingin mencoba alat tes kehamilan bahkan Alisha membeli beberapa alat tes.

Alisha mulai memakai nya dan setelah itu Alisha menunggu beberapa menit dengan jantung yang berdebar sampai akhirnya Alisha terbelalak melihat hasil tes itu. Garis dua yang artinya Alisha memang mengandung.

"Apa yang harus aku lakukan sekarang? Apa aku harus memberitahu mereka?" gumam nya bimbang.

"Alisha? Kau di dalam?" gedoran itu berhasil membuat Alisha menegang kaku karena itu suara William. Alisha menyembunyikan tes itu dan keluar dari kamar nya. Alis William terangkat menatap Alisha yang terlihat sangat gugup?

"Ada apa kau memanggil ku? Sepertinya kau sudah lebih baik." ujar Alisha tersenyum kikuk. William tidak memusingkan ke aneh kan Alisha karena siang ini William akan ke kantor sebab rekan bisnis dari luar negeri akan datang dan William tidak ingin menyia nyiakan kedatangan nya. Lagipula William tidak terlalu pusing dan lemas seperti kemarin.

"Aku akan ke kantor siang ini. Aku mencari mu hanya ingin mengatakan itu." jelas William pergi meninggalkan Alisha yang sekarang menatap bingung William.

"Aneh, tiba tiba datang mencari ku hanya untuk pamit? Biasa dia pergi begitu saja meski belum bertemu dengan ku." gumam Alisha heran sampai ia melupakan bahwa saat ini Alisha mengandung.

Alisha masih menyembunyikan kehamilan nya karena entah kenapa Alisha masih ragu apakah kehadiran bayi nya ini tepat atau tidak? Alisha tidak ingin bayi nya terkekang oleh mereka berdua terutama Bella yang sangat terobsesi dengan seorang anak tetapi Alisha tidak bisa menyembunyikan perutnya yang semakin membesar bahkan sebagian bajunya sempit saat Alisha memakai nya.

Alisha keluar dari kamar dan melihat Bella yang sedang menyiapkan makan malam mereka dan tak berapa lama terdengar deru mobil William."Sepertinya itu William." ujar

Bella tersenyum lalu berjalan mendekati pintu dan menyambut William.

William tersenyum kearah Bella lalu menoleh kearah Alisha yang berdiri di dekat kursi."Kau memasak apa Bel sampai aroma nya tercium sangat lezat." ujar William membuat Bella tersipu.

"Aku memaksakan makanan kesukaan mu dan juga Alisha. Beberapa hari terakhir kita jarang berkumpul karena kau sakit jadi malam ini aku ingin merayakan kesembuhan mu juga."

William mengggangguk lalu mereka bertiga duduk di kursi dan Bella mulai menyiapkan hidangan untuk William. Alisha menatap Bella yang sangat perhatian dengan William."Aku hamil."

William langsung terbatuk-batuk saat meminum air putih nya sedangkan Bella langsung menjatuhkan piring mendengar ucapan Alisha. William menatap Alisha dengan pandangan tidak percaya nya."Apa yang kau katakan Alisha? Ulangi sekali lagi."

"Aku hamil." ulang nya lagi membuat air mata William terjatuh karena mendengar kabar baik ini. Bella tersenyum bahagia dan ingin memeluk William tetapi pria itu sudah lebih dulu bangkit dan berjalan mendekati Alisha dan mengecup dahi Alisha dengan kebahagian yang membuncah.

"Benarkah kau hamil Alisha? Sungguh kebahagiaan ini tidak bisa aku ucapkan." air mata William terus menetes seiring ia memeluk Alisha dengan erat. Alisha sendiri mematung saat William tiba tiba memeluk dan mengecupnya seperti ini dan entah kenapa air mata Alisha ikut menetes.

Ada apa dengan nya?

William melepaskan pelukan nya dan berjongkok di depan Alisha yang duduk di kursi."Ini Daddy sayang. Apakah kau di sana nak?" William tersedak saat mengatakan hal itu. William meraba perut Alisha dan merasakan perut Alisha yang cukup keras.

"Baik baik di dalam sana. Daddy dan Mommy menanti kehadiran mu sayang." William mendekatkan wajahnya ke perut Alisha dan mengecup nya. Alisha benar benar tidak tahu harus melakukan apa saat melihat sikap William lembut William sekarang. Bella sendiri menatap kosong kearah William yang berjongkok di depan Alisha dan terus mengelus perut Alisha.

Besoknya William sangat menjaga pola makan Alisha dan melarang Alisha untuk beraktifitas terlalu berat begitupun dengan Bella yang melarang Alisha untuk keluar dari kamar meski hanya sekedar mengambil minum."Aku hamil bukan nya sakit." kesal Alisha kepada Bella.

"Aku tahu Alisha tetapi sekarang kau mengandung anaknya William dan itu artinya itu anakku juga. Aku harap kau mengerti." mohon Bella tetapi Alisha tidak ingin Bella mengatur nya.

"Aku baik baik saja Bella. Kau jangan terlalu berlebihan." seru Alisha sampai ia melihat William mendekati mereka.

"Alisha, Bella hanya ingin kau beristirahat saja. Dia mencemaskan mu." tegur William kepada Alisha. Alisha menatap William marah. Apa apaan ini? Bukan nya dia sudah berjanji agar Bella tidak ikut campur tentang anak nya.

"Sudah Wil, aku tahu suasana hati Alisha sedang tidak baik. Aku mengerti." ujar Bella tersenyum membuat Alisha kesal entah karena apa melihat senyum Bella. William menarik nafasnya lalu pamit untuk ke kantor.

"Bisakah kau keluar? Aku ingin beristirahat." usir Alisha kepada Bella dan merebahkan tubuhnya. Bella pergi meninggalkan kamar Alisha.

Tak terasa kehamilan sudah 6 bulan berlalu dan perut Alisha sudah membesar dan itu membuat Adelia dan kedua orang tua Alisha sering berkunjung ke rumah Alisha. Mereka sangat bahagia menyambut kelahiran cucu pertama mereka. Alisha mengelus perut nya dengan perasaan bahagia.

Alisha sangat bahagia sekarang karena ia hamil mungkin dulu Alisha tidak ingin hamil tetapi saat ini Alisha bersyukur bahwa ia mengandung karena sikap keibuan nya keluar seiring berjalan nya waktu."Sedang apa?" Alisha menoleh kearah suara itu dan melihat William berjalan mendekati nya.

"Mama Adelia sudah pulang?" tanya Alisha karena tadi Adelia datang berkunjung untuk melihat keadaan Alisha.

"Baru saja." balas William lalu menatap perut Alisha yang sudah terlihat membesar. Hati William selalu saja berdesir melihat itu semua bahkan satu tangan nya sudah mendarat di perut Alisha.

"Aku senang bayi kita dalam keadaan baik di sana." ujar William tersenyum seraya mengelus nya dan entah kenapa Alisha selalu saja menyukai sentuhan lembut William di perutnya seakan akan bayi nya tahu bahwa Daddy nya sedang mengelus nya.

"Hm, dia baik tetapi aku yang tidak baik karena Bella terus saja membuatku kesal." ucap Alisha kesal.

"Bella hanya ingin yang terbaik untukmu. Dia tidak bermaksud membuatmu kesal." William membela Bella membuat Alisha bersedih dan menatap sinis William.

"Aku bisa membedakan mana yang berbuat tulus dan tidak. Bella melakukan itu karena dia ingin bayiku! Bahkan

dia seakan akan memiliki hak terhadap bayi yang aku kandung!" seru Alisha marah.

Alisha tak terima karena Bella semakin menjadi bahkan Bella dengan lancang ingin memberikan nama untuk bayi nya yang belum lahir! Dan lebih gila nya lagi nama itu nama yang akan Bella berikan kepada calon anaknya Bella dulu.

Gila! Tentu saja Alisha menolaknya mentah mentah meski setelah itu ia melihat wajah sedih Bella Alisha tidak peduli. Ini bayi nya dan Alisha yang berhak atas nama dari bayi nya bukan Bella.

"Kau sudah berjanji kepadaku kalau Bella tidak akan ikut campur saat aku mengandung? Kalau kau tidak menepatinya aku ingin pindah ke rumah yang dulu kau berikan!" tegas Alisha membuat William terdiam.

Chapter 23

Hari hari Alisha hanya di isi dengan menonton televisi sebab setelah mengandung William dan Bella meminta nya untuk tidak kemana mana tetapi untuk hari ini saja Alisha ingin keluar, menghirup udara segar karena ia jarang sekali keluar rumah dan entah kenapa hari ini Alisha ingin berpergian ke luar rumah.

"Tapi Alisha kehamilan mu sudah membesar. Aku takut terjadi apa apa." ujar Bella berdiri di ikuti dengan Mona Mama Bella yang sedang berkunjung.

"Tidak akan Bella, aku bisa menjaga diriku sendiri. Aku hanya bertemu dengan Lizy dan Eva jadi aku harap kau menyingkir dari hadapan ku sekarang." tekan Alisha karena saat ini Bella menghadang nya dan bersikeras Alisha tidak boleh pergi.

"Harusnya kau tahu diri Alisha, kau di sini hanya istri kedua dan kau seharusnya menuruti ucapan Bella istri pertama Willia." sinis Mona menatap Alisha dengan pandangan tak suka nya.

Alisha mengepalkan tangan nya menatap penuh kemarahan kepada Mona karena setiap bertemu dengan dia Alisha akan selalu tersakiti dengan kata kata pedas nya sejak ia mengandung entah kenapa ia mudah tersakiti seperti ini.

"Aku tahu diri maka dari itu aku tidak pernah ikut campur urusan kalian jadi sebaiknya kalian berdua menyingkir!" bentak Alisha. Mona marah saat Alisha membentak mereka berdua dan ingin memarahi wanita tidak sopan itu tetapi Bella menahan lengan Mama nya."

"Aku tidak akan menyingkir karena kau tidak boleh pergi Alisha." tegas Bella membuat kemarahan Alisha meledak.

"Semakin hari kau memperlihatkan sifat aslimu Bella. Kau sangat mengekang ku seakan akan aku ini boneka mu!" bentak Alisha marah.

"Tutup mulutmu!" sembur Mona berdecak pinggang menyorot tajam kearah Alisha."Kau benar benar tidak tahu sopan santun!"

"Aku lelah berdebat dengan kalian berdua jadi lebih baik menyingkir."

"Kau tidak akan mengerti Alisha. Aku hanya takut terjadi apa apa dengan calon anak William karena itu juga anakku." tegas Bella.

"Tetapi kau tidak berhak mengaturku! Anak ini adalah milikku dan kau tidak memiliki hak. Jangan ikut campur!" sarkas Alisha membuat Bella terbelalak.

Mona mendekati Alisha dan mencengkram tangan Alisha membuat Alisha menganduh kesakita."Apa apaan kau!" bentak Alisha. Bella terkejut melihat tindakan Mama nya.

"Ma lepaskan Alisha." panik Bella melihat wajah kesakitan Alisha.

"Kau terlalu baik sayang sampai istri kedua suami mu tidak menghargai mu. Mama akan memberikan pelajaran kepada dia agar tahu posisi nya." desis Mona membuat Bella semakin panik.

"Aku tidak takut dengan ucapan mu! Lepaskan aku!" Alisha sekuat tenaga berontak sampai akhirnya Alisha menginjak kaki Mona sampai membuat Mona terpekik kesakitan.

"Aw, dasar wanita liar!" teriak Mona kesakitan karena di kaki nya di injak keras oleh Alisha.

"Itu karena anda yang lebih dulu. Dan kau Bella jangan bertindak seakan akan bayi ini milikmu karena sampai kapan pun bayi ini adalah bayi ku.." ucap Alisha menaikan dagu nya seakan memberitahu Bella bahwa bayi ini miliknya sepenuhnya.

"Itu juga anakku Alisha. Ayah dari bayi itu adalah suamiku juga dan itu artinya anak itu adalah anakku juga dan aku termasuk ibu dari dia!" seru Bella tak terima karena Bella menganggap calon anak Alisha adalah anaknya juga jadi ia berhak ikut campur.

"Apa yang Bella katakan adalah benar. Anak mu itu adalah anak Bella juga jadi kau harus membagi anakmu itu karena itu kau menikah dengan William." sinis Mona membuat Alisha mengepalkan tangan nya kembali mengingat bahwa mereka membawa nya ke sini karena menginginkan anak dari nya.

Tidak akan aku biarkan!

"Aku tidak peduli apa yang kalian katakan tetapi mulai sekarang aku akan pindah dari sini! Berada di rumah ini akan membuatku jadi gila!" sembur Alisha kembali masuk ke kamar meninggalkan Bella dan Mona terkejut mendengarnya.

Di kamar Alisha mengatur segala kemarahan nya kepada Bella. Besok Alisha akan pindah dari rumah ini karena ia sudah tak tahan dengan Bella dan juga Mona yang selalu saja ikut campur seperti tadi. Mona akan terus memojokkan nya dan memancing kemarahan Alisha saat dia berkunjung kesini.

"Mereka berdua akan membuatku mati muda kalau aku terus berada di sini." kesal Alisha mengepalkan tangan nya.

"Aku tidak akan membiarkan anakku terjerat dengan orang orang seperti mereka." lanjutnya lagi. Alisha sudah memutuskan akan pindah dari rumah ini dan menepati

rumah yang dulu William berikan sebagai hadiah pernikahan karena ia juga tak mungkin kembali ke rumah orang tua nya.

"Kau tidak menepati janjimu Wil. Jangan salahkan aku kalau aku ingin pindah dari neraka ini." geram Alisha marah.

Di kantor William sedang memijat pelipisnya karena seseorang telah mencuri data data perusahaan nya dan di berikan kepada perusahaan Rizal yang menjadi saingan bisnisnya sejak lama."Kalian semua tidak becus menjaga data data perusahaan sampai musuh kita memenangkan tender senilai milyaran itu!" bentak William kembang kempis.

Ketiga karyawan nya hanya bisa menunduk takut karena memang itu kesalahan mereka. Entah siapa yang berani mencurinya."Kami akan berusaha mencari siapa pelaku nya." cicit mereka membuat William mendelik tajam kearah mereka.

"Tentu saja! Kalian harus bertanggung jawab atas semua ini. Cari orang itu dan bawa dia ke hadapan ku!" bentak William lalu menyuruh mereka keluar dari ruangan nya.

Nafas William memburu karena kemarahan yang melingkupi nya. Bagaimana bisa data data nya di curi karena sebelumnya belum pernah ada kejadian hal seperti ini. William sendiri tidak bisa menuduh Rizal tanpa bukti."Aku tidak akan tinggal diam Rizal." geram nya lalu tak lama seseorang mengetuk pintu.

Seseorang datang membuat William mengernyit heran. Pria itu mendekati William."Maaf Pak saya Sammy karyawan baru. Saya ke sini hanya ingin memberi informasi kepada Pak William tentang pencurian data itu." jelas Sammy membuat William terkejut.

"Kau? Memiliki informasi apa?" William menatap menyelidik karyawan baru nya itu.

"Saya pernah bekerja di perusahaan Pak Rizal dan saat itu saya pernah melihat Pak Dito keluar dari ruangan Pak Rizal. Saya tidak menuduh Pak Dito hanya saja mungkin kita bisa menyelidiki Pak Dito apakah terlibat atau tidak."

William terkejut mendengar Dito pernah bertemu dengan Rizal sebab Dito tahu bahwa perusahaan itu adalah pesaing nya."Dito? Kalau benar dia yang mencurinya aku akan memberi nya pelajaran karena telah berani mengkhianati ku dan perusahaan ini." desis William mengepalkan kedua tangan nya.

Sedangkan di tempat lain Rizal sedang berpesta bersama karyawan nya setelah memenangkan tender yang sangat besar dan mengalahkan Anderson Grup untuk pertama kali nya."Kita akan berpesta sepanjang hari." ujar Rizal tertawa seraya meminum Vodka nya di ikuti beberapa orang orang nya.

"Hari ini aku sangat senang sekali." tawa Rizal mengema di ruangan itu."Aku melupakan Dito, kau segera hubungi dia dan berikan uang yang banyak karena ia akhirnya berhasil mencuri data data perusahaan William."

"Baik Pak." ujar pria itu seger menghubungi Dito lalu setelah itu mereka semua berpesta dengan penuh kemenangan.

Malam nya William pulang dengan wajah lelahnya. William memasuki rumah dan langsung melihat Bella yang sedang menunggu nya."Wil kau sudah pulang." Bella berkata seraya mengambil tas milik William.

"Aku sudah memasak makanan, kau segera mandi." lanjutnya lalu William tanpa kata langsung masuk ke kamar mandi. Setelah itu William segera membersihkan tubuhnya sekaligus menjernihkan pikiran nya yang sedang kacau.

"Aku tidak terima kecurangan ini Rizal. Kau akan terima akibatnya karena telah berani bermain licik dengan ku." William mengepalkan tangan nya lalu setelah selesai mandi William langsung bersiap.

"Di mana Alisha?" tanya William mencari keberadaan Alisha karena istrinya itu harus makan karena dia sedang mengandung anak kembar.

"Aku di sini." sahut Alisha mendekati mereka lalu duduk di kursi. William tersenyum melihat Alisha dengan perut yang semakin membuncit dan itu membuat suasana hati William yang buruk kembali cerah. William mendekati Alisha dan seperti biasa mengelusnya membuat Alisha yang merasakan nya merasa nyaman.

"Hm, makanan akan dingin kalau terlalu lama di biarkan." suara Bella membuat mereka terhenyak lalu segera William menjauh dan duduk di kursi. William berdehem sejenak lalu meminta Bella mengambil lauk pauk nya.

Mereka makan dengan nikmat sampai akhirnya Alisha berkata sesuatu hal yang membuat William tersedak."Besok aku ingin pindah rumah. Aku sudah membereskan semua barang ku ke dalam koper."

"Apa?! Kenapa kau melakukan itu Alisha?" William menatap terkejut Alisha.

"Aku hanya ingin memiliki rumah sendiri yang bisa aku urus. Di rumah ini Bella yang mengurus semua nya dan aku hanya diam saja seperti patung. Aku ingin memiliki rumah yang bisa aku atur sesuka hatiku." jawabnya membuat William diam.

"Kau juga bisa melakukan itu di sini Alisha. Tidak perlu pindah karena ini rumah mu juga." sahut Bella

keberatan."Lagi pula kau di sana akan sendirian dan tidak ada yang memperhatikan mu seperti di sini."

Alisha mendelik tajam kearah Bella saat mendengar itu. Memperhatikan ku? Hei! Itu bukan memperhatikan nya tetapi mengekang nya. Seolah bayi ini adalah milik Bella dan mempunyai hak.

"Aku bisa mempekerjakan pembantu Bella. Atau William tidak mampu mempekerjakan nya? Kalau begitu aku akan meminta Papaku untuk membayar nya." balas Alisha tenang. William memijat pelipisnya mendengar perdebatan kedua istrinya.

William sudah cukup di pusingkan dengan urusan kantor seharian ini dan sekarang di rumah pun William pusing mendengar perdebatan mereka berdua.

"Aku tidak mengizinkan nya. William katakan sesuatu!" seru Bella menatap William. Alisha juga menatap William dengan sorot mata tajam nya. Rasa nya ia ingin kabur sekarang ini.

"Kau sudah berjanji William." tekan Alisha menatap tajam nya. Bella penasaran janji apa yang Alisha bicarakan.

"Wil katakan sesuatu jangan sampai Alisha pergi karena aku juga ingin mengurus anak mu!" Bella ingin menangis karena William hanya diam saja dan malah memijat pelipis nya.

"Jangan mengingkari nya William." Alisha kembali membuka suara nya membuat kepala William ingin meledak.

"William? Kenapa kau diam saja? Larang Alisha pergi." desak Bella berkaca-kaca."Aku tidak ingin jauh dari calon anak anakmu Wil, aku sudah menyayangi mereka meski aku belum melihatnya."

"Maafkan aku Bella, aku rasa Alisha benar, dia harus memiliki rumah sendiri agar dia bisa mengaturnya sesuka Alisha seperti mu yang sangat senang mengatur isi rumah ini." William berkata membuat Bella terperangah sedangkan senyum kemenangan Alisha muncul mendengar ucapan William.

Kebebasan aku datang....

Chapter 24

Pagi ini Alisha sudah bersiap untuk pindah dengan Bella yang ikut membantu nya meski dengan wajah murung sebab Bea akan jauh dari calon anak William. Mereka bertiga memasukan koper koper besar milik Alisha ke mobil."Alisha apa kau tidak bisa merubah keinginan mu?"

"Tidak, aku sudah memikirkan semua nya. Jangan menghalangi ku untuk pergi karena sejak awal aku sudah mengatakan akan pindah kalau aku sudah tidak nyaman tinggal di sini." tegas Alisha membuat Bella diam.

"Apa yang kalian bicarakan?" William tiba tiba datang dari arah belakang.

"Rahasia." jawab Bella tersenyum. Alisha muak melihat itu semua lalu masuk ke dalam mobil. Sejak hamil ia menjadi sensitif dan itu membuatnya benci.

Selama perjalanan hanya keheningan yang terjadi. Ketiga nya tidak mengeluarkan suara nya sampai akhirnya Bella berkata."Aku lupa bahkan kemarin aku membeli baju bayi. Sangat mengemaskan jadi aku membeli nya." Bella mengeluarkan dari tasnya.

"Terima kasih." balas Alisha pendek lalu memejamkan kedua mata nya. Keheningan kembali terjadi di mobil.membuat suasana menjadi canggung. William melirik Alisha dan Bella dengan helaan nafas.

"Nanti makan kita akan menginap di rumah baru mu." William memecah keheningan.

"Tapi Wil, kita sudah janji bertemu dengan sahabatku yang datang dari luar kota. Apa kau lupa?" tanya Bella

menatap kecewa William sebab meluapkan janji yang sudah seminggu di buat.

William terkejut karena baru menyadari bahwa ia melupakan janji bertemu teman Bella."Itu, maafkan aku Bel." sesal William. Bella memalingkan wajahnya dengan perasaan campur aduk.

Sesampai nya di rumah Alisha yang baru mereka semua masuk dan membawa barang barang Alisha. Alisha sangat senang sekali suasana rumah ini sejuk. Alisha menatap kolam berenang dan tanaman persis seperti rumah Bella.

"Apa kau suka?" William tiba tiba muncul dari arah belakang membuat Alisha tersentak.

"Kenapa halaman belakang nya sama dengan rumah Bella? Apa awalnya ini kau berikan untuk dia tetapi dia tidak mau dan kau.." William membungkam Alisha dengan ciuman singkat membuat kedua mata nya melebar sempurna.

"Kau terlalu banyak bicara dan isi kepala mu harus di bersihkan karena selalu berpikir buruk tentang ku." kata William menggelengkan kepala nya.

"Aku tidak berpikir buruk karena memang itu kenyataan." sahut Alisha mendelik tajam lalu pergi meninggalkan William seorang diri.

Mereka mulai membereskan rumah itu sampai tak terasa waktu sudah siang. Alisha yang dari tadi duduk di kursi karena William menyuruh nya jangan terlalu bergerak merasa kasian melihat raut wajah lelah mereka. Alisha memutuskan untuk membawa minum kepada mereka.

"Terima kasih." ujar William dan Bell berbarengan. Setelah meminum nya mereka beristirahat di sofa.

"Apa kau sudah menemukan pembantu untuk ku?" tanya Alisha.

"Sudah, nanti sore dia akan datang ke sini." sahut William dan Alisha hanya bisa menganggukan kepala nya tanda mengerti.

Bella yang dari tadi duduk memperhatikan mereka dengan perasaan campur aduk. Entah kenapa hatinya mulai merasa cemburu saat melihat mereka berdua yang semakin hari semakin dekat. Bella tidak pernah membayangkan mereka akan sedekat itu dan itu membuat Bella resah.

William dan Bella pulang karena mereka akan bertemu dengan teman lama Bella. Alisha duduk menunggu pembantu nya datang dan tak lama Vina datang."Perkenalkan saya Vina Bu." setelah itu Alisha membawa nya ke kamar.

Alisha kembali menuju halaman rumah nya."Bunga pun sama dengan di sana. Apa dia sengaja melakukan ini." gerutu Alisha kesal. Alisha berjalan jalan di sekitar halaman rumah nya dan tak menyangka halaman rumah nya cukup luas.

Malam nya Bella keluar dari mobil dengan wajah sedih nya. William mencoba mengejar Bella yang berjalan semakin cepat."Bel tunggu aku. Aku minta maaf."

Bella berhenti dan menatap William dengan kecewa."Minta maaf untuk apa Wil? Kau tidak bersalah harusnya aku mengerti bahwa kau mencemaskan calon anak mu tetapi aku malah berpikir kau mencemaskan Alisha."

Bella menangis membuat William semakin bersalah sebab tadi saat acara makan malam ia tidak fokus karena pikiran nya tertuju kepada Alisha. William masih di ketakutan di saat ia bekerja dan meninggalkan Bella sendiri di rumah tiba tiba ia mendapat kabar Bella terjatuh.

"Aku salah dan berjanji tidak akan mengulangi nya." jelas William membuat tangisan Bella mereda. Bella memeluk

William dengan erat seakan takut William akan pergi meninggalkan nya.

"Tak apa kau mencemaskan calon anakmu Wil karena mereka anakku juga hanya saja saat kau mencemaskan Alidha itu akan membuatku berpikir bahwa kau masih mencintai Alisha." lirih Bella membuat tubuh William menegang kaku.

Bella melepaskan pelukan nya dari William lalu menatap manik mata suaminya yang selalu membuat Bella terpesona."Katakan sejujurnya apa kau masih mencintai nya?"

"Aku tidak ingin membahasnya Bel, kita sudah sepakat tentang ini." tegur William ingin pergi tetapi Bella menahan nya.

"Kenapa kau selalu menghindar saat aku bertanya hal ini Wil! Sudah bertahun tahun berlalu apakah sangat sulit mengatakan nya." tuntut Bella marah.

"Aku lelah dan ingin istirahat." kata William masih tak ingin menjawab nya membuat kemarahan Bella semakin menjadi.

"Kenapa tidak kau berikan saja rumah ini kepada dia karena memang awalnya rumah ini rumah yang akan kau berikan kepada Alisha dulu saat nanti kalian menikah! Beritahu dia rumah ini adalah untuknya dulu." Bella berkata membuat rahang William mengeras.

"Diam! Aku sudah mengatakan jangan membahas hal itu lagi. Kau sendiri yang memilih tinggal di sini dan berjanji tidak akan membahas tentang itu tetapi kau.." kedua tangan William mengepal erat.

"Kau sekarang mengungitnya lagi dan aku tidak tahu kenapa kau malah mengungkit nya." William meremas rambutnya dengan wajah frustasi nya.

"Aku tidak tahu Wil aku tidak tahu! Aku juga tidak tahu kenapa aku seperti ini tetapi hatiku semakin hari semakin gelisah." isak Bella membuat William mencelos.

"Dangerkan aku, semua ini karena keinginan mu Bella. Saat aku sudah mulai menerima situasi ini kau malah membuat semua nya menjadi sulit." William memegang bahu Bella. Isakan Bella terus menjadi dan ia pergi meninggalkan William dengan hati yang bimbang.

Matahari sudah terbit dan Alisha masih bergulung di dalam selimut dengan senyum manis nya."Ah, pagi yang cerah. Entah sejak kapan pagi aku semenyenangkan ini." Alisha bangkit dari ranjang dan membuka gordeng lalu terlihat pemandangan indah.

Alisha merentangkan tangan nya seraya menghirup udara pagi. Alisha segera membersihkan tubuhnya lalu setelah itu ia segera bersiap karena hari ini hari minggu dan kegiatan Alisha di mulai dengan berjalan kaki di sekitar rumah nya karena menurut Mama nya ia harus sesekali berjalan kaki di pagi hari.

Alisha keluar dari rumahnya dan berjalan kaki dengan senyum yang tidak pernah hilang. Kenapa tidak dari dulu saja ia pindah? Tetapi Alisha tidak menyesali tinggal di sana karena ia tahu sifat asli Bella yang sangat senang mengaturnya.

"Alisha?" panggil suara itu membuat Alisha tersentak. Alisha melihat sosok pria yang cukup tampan tetapi ia lupa pernah melihat pria itu di mana.

"Apa kau sudah lupa dengan ku?" tanya pria itu dengan nada kecewa nya. Alisha sendiri tak enak karena tidak ingat siapa dia.

"Hm, ingatan ku cukup buruk jadi maafkan aku." sesal Alisha lalu pria itu mengibaskan tangan nya dan tertawa renyah.

"Hei! Aku hanya bercanda. Jangan menganggap nya serius. Aku orang yang pernah menolongmu saat Pak Rizal ingin melecehkan mu." jelas pria itu membuat Alisha terbelalak.

Bagaimana bisa Alisha melupakan pria penolong nya!

"Sammy? Kau Sam itu?! Ya Ampun maafkan aku karena melupakan mu." Alisha tidak menyangka akan bertemu dengan Sam di sini.

"Saat terakhir kita bertemu perutmu belum membesar tetapi sekarang perutmu sudah sangat membesar saja." ujar Sam membuat Alisha tersenyum.

"Begitulah, bagaimana bisa kau ada di sini?" tanya Alisha lalu Sam menjelaskan bahwa ia hanya bertemu dengan sahabat nya di sekitar ini lalu tak sengaja melihat Alisha yang berjalan kaki.

Alisha mengerti."Sam aku lupa tidak mentraktirmu makan sebagai ucapan terima kasih kau. Bagaimana kalau sekarang kau datang ke rumah ku? Keluarga ku juga akan datang dan kau bisa mengenal mereka.

"Hm, sekarang aku tidak bisa karena aku ada urusan sedikit tetapi besok aku akan datang." ujar Sam lalu Alisha memberikan nomor rumah nya kepada Sam. Setelah itu Alisha kembali pulang dan di sana ia sudah melihat mobil keluarga nya.

Alisha masuk dan melihar Mama Papa dan juga Jeremy yang sedang duduk di sofa."Cepat sekali kalian datang." Alisha memeluk satu persatu kedua orang tua nya dan juga tak ketinggalan Jeremy.

"Semakin hari kau semakin melebar Alisha." goda Jeremy membuat Alisha kesal karena selalu saja Jeremy mengatakan hal itu.

"Hei! Aku membawa dua orang anak Jeremy!" pekik Alisha kepada Jeremy yang tertawa melihat kemarahan Alisha. Elza dan Denis hanya bisa menggelengkan kepala nya.

"Kau sendirian? William mana?" tanya Danis lalu Alisha menjelaskan bahwa William belum datang dan mungkin sebentar lagi. Jeremy sendiri sangat malas mendengar nama William. Denis menangkap sesuatu hal yang menarik perhatian nya lalu ia melangkah kaki nya menuju ke sana.

Alisha melihat Papa nya yang berjalan kearah halaman belakang membuatnya mengernyit heran."Ada apa Pa?" tanya Alisha mengikuti Denis.

Denis diam sejenak lalu menatap sekeliling halaman dan itu membuat Alisha berpikir Papa nya heran karena halaman belakang nya hampir sama dengan halaman belakang rumah Bella.

"Aku juga tidak tahu Pa kenapa dia membuat nya sama persis dengan rumahnya dengan Bella. Dia sengaja melakukan itu sepertinya." gerutu Alisha tetapi Denis hanya diam saja.

"Dulu Papa pernah mengatakan kau akan menyukai halaman belakang seperti ini kepada William setelah dia mengatakan ingin menikahi mu."

Chapter 25

Setelah mendengar semua itu Alisha sangat terkejut karena ia tidak pernah menyangka William membuat ini semua untuknya dan lebih membuatnya tidak percaya William berniat ingin menikahi nya bahkan sudah berbicara dengan Papa nya? Bagaimana bisa? Kenapa dia ingin menikahi nya sedangkan dia malah menikahi Bella yang mungkin baru di kenal dia.

Ah, aku melupakan bahwa jodoh tidak ada yang tahu bukan.

Deru mobil memasuki area rumah Alisha dan ia melihat Bella dan William memasuki rumah nya. Mereka langsung menyapa semua orang tetapi Alisha hanya diam saja masih tidak percaya William sengaja membuat itu untuknya. Alisha mulai memperhatikan gerak gerik William yang berbicara dengan kedua orang tua nya.

"Apa kau baik baik saja?" ucapan itu membuat Alisha tersentak kaget lalu melihat Bella yang sudah berada di sampingnya.

"Hm, aku baik." jawab Alisha pendek. Bella diam lalu menatap perut Alisha yang sudah sangat besar dan di sana ada calon anak William.

"Bisakah aku memegang nya? Sudah lama sekali aku tidak memegang perut mu." ujar Bella menatap Alisha penuh harap. Alisha mendelik kearah Bella dan menghela nafas nya lalu menganggukkan kepala nya. Bella tersenyum bahagia lalu mulai menyentuh perut besar Alisha.

"Anak Mama baik baik di dalam sana." ujar Bella mengelus nya lembut sampai sebuah tendangan membuat

Bella terkejut."Itu..." Bella tidak bisa menahan kebahagian dan terkejut.

"Will! Kemari lah anak kita menendang!" pekik Bella sudah basah oleh air mata. Semua orang terkejut mendengar teriakan Bella begitupun Alisha. William langsung melangkah lebar lalu mendekati mereka berdua.

"Benarkah?" tanya William dan Bella pun menganggukkan kepala nya. Bella membawa tangan William menuju perut Alisha dan hatinya menghangat saat merasakan itu semua.

"Apa seperti ini kalian memperlakukan Alisha?" geram Jeremy karena muak melihat drama yang ada di depan nya."Kalian hanya menginginkan anak Alisha dan setelah itu kalian akan membuang nya bukan."

"Jeremy!" bentak William menatap marah kearah Jeremy karena Jeremy sudah sangat keterlaluan. William diam bukan berarti takut tetapi ia hanya tidak ingin berdebat dengan kakak dari Alisha tetapi ucapan Jeremy sekarang sudah sangat keterlaluan dan William tidak bisa diam saja.

"Jaga ucapan mu, aku tidak pernah berpikir akan membuang Alisha setelah anak itu lahir." desis William menyorot tajam Jeremy. Jeremy ingin menghampiri William tetapi Denis segera menahan nya.

"Tenangkan dirimu Jeremy! Jangan mempermalukan kami!" bentak Denis kepada Jeremy yang memberontak ingin di lepaskan.

"Benar kata Papamu sayang. Tenanglah Mama mohon." pinta Elza dan Jeremy akhirnya tidak memberontak lagi. Alisha yang masih berdiri di sana hanya menarik nafasnya lelah karena kalau William membuangnya tidak masalah hanya saja ia akan membawa anak anak nya bersama nya.

"Wil tenanglah." Bella menenangkan William yang di penuhi kemarahan. William langsung memejamkan mata nya mencoba mengendalikan kemarahan nya. Setelah itu mereka memutuskan makan siang tanpa Jeremy karena dia memutuskan untuk pergi.

Di meja makan keheningan terjadi membuat suasana sangat canggung. Hanya suara piring dan sendok yang terdengar. Alisha melirik sekitar nya dan melihat semua orang sedang menunduk untuk makan sampai akhirnya mata nya bersitatap dengan William. Alisha langsung tersedak makanan nya membuat semua orang panik termasuk William.

William memberikan air putih untuk Alisha dan setelah itu Wiliam menepuk leher Alisha."Hati hati kalau makan." tegur William membuat Alisha mendelik tajam kearah pria yang membuat nya tersedak.

"Hm.." balas Alisha pendek lalu kembali memakan makanan nya begitupun semua orang. Bella sendiri menahan kecemburuan nya yang semakin besar.

Bella tidak tahu kenapa ia bisa merasakan itu semua sebab Bella yakin bahwa cinta William hanya untuk nya...

Besoknya Sam menepati janji nya untuk datang ke rumah Alisha. Sam awalnya ragu apakah ia harus datang atau tidak tetapi Sam berpikir apa salah nya datang berkunjung sebagai sahabat. Sam mencari nomor rumah yang Alisha berikan sampai akhirnya ia menemukan rumah dua lantai yang cukup sederhana tetapi terkesan elegan.

Sam memencet bel nya sampai akhirnya pintu terbuka memperlihatkan Vina yang yang menatap Sam dengan mata menyelidik nya."Maaf mencari siapa?" tanya Vina.

"Saya sahabatnya Alisha Bi, apa dia ada?" balas Sam dan Vina langsung mengerti dan memanggil Alisha meninggalkan

Sam di depan pintu dan tak lama kemudian akhirnya Alisha datang.

"Ya ampun Sam, aku kira kau tidak akan datang karena sibuk." senang Alisha melihat Sam datang. Ia sungguh berterima kasih kepada Sam yang tempo hari menyelamatkan nya. Alisha menyuruh Sam masuk dan memasuki rumah nya.

Sam menatap sekeliling rumah Alisha dengan kagum sampai ia menyadari bahwa tidak ada photo Alisha bersama suami nya. Apakah dia tidak memiliki suami? Batin nya bertanya. Alisha melihat Sam yang diam dan melambaikan tangan nya.

"Ada apa? Apa kau tidak nyaman berada di sini?" tanya Alisha dan Sam langsung membantah nya dan mengatakan bahwa rumah Alisha sangat bagus dan nyaman. Alisha tersenyum lalu mengajak Sam ke ruang tamu untuk berbincang seraya menunggu makanan siap.

"Apakah kau masih bekerja di sana?" tanya Alisha penasaran sebab saat itu Rizal sangat marah sekali kepada Sam karena menolong nya.

"Aku sudah berhenti dari sana. Kau jangan cemas karena itu bukan salah mu karena memang dari awal aku berencana untuk berhenti karena tidak tahan dengan sikap Pak Rizal yang selalu melecehkan para karyawan."

Alisha lega mendengar nya ia juga berharap Sam berhenti dari sana karena pemilik perusahaan sangat kurang ajar."Sebenarnya aku bisa saja melaporkan nya hanya saja itu akan membuat ku malu juga karena aku di lecehkan oleh nya." geram nya mengingat kejadian itu.

"Sekarang lupakan dia karena aku pikir tidak penting membahas dia bukan." ujar Sam setengah tertawa dan Alisha pun ikut tertawa.

"Benar sekali, jadi sekarang kau berada di perusahaan mana?" tanya Alisha.

"Aku baru beberapa bulan bekerja di Perusahaan.." sebelum Sam melanjutkan ucapan nya Vina sudah datang dan memberitahu bahwa makanan sudah siap. Alisha langsung mengajak Sam makan.

Makanan sudah tersedia dan mereka mulai menikmati makanan itu dan Sam memuji makanan nya yang lezat."Kalau begitu lain kali kau datang lagi agar bisa memakan masakan Bi Vina dan Bi Iyem." ujar Alisha dan Sam hanya tersenyum kecil.

Waktu sudah menunjukan pukul 7 malam dan Sam pamit untuk pulang karena besok ia akan bekerja. Alisha mengerti dan melambaikan tangan nya kepada Sam lalu mobil itu pergi meninggalkan rumah Alisha. Alisha ingin masuk ke dalam tetapi sebuah mobil masuk ke dalam gerbang dan terkejut melihat kedatangan mobil William.

Kenapa dia ada di sini? Harus nya dia tidur bersama Bella?

William keluar dari mobil dengan wajah yang menyeramkan nya membuat Alisha mengkerutkan kening nya menatap wajah aneh William. Langkah kaki William sangat lebar dan berjalan mendekati Alisha lalu mencengkram tangan Alisha membuat wanita itu terkejut bukan main.

"Siapa laki laki itu Alisha?! Apa dia selingkuhan mu!" bentak William menatap Alisha dengan penuh kemarahan nya.

"Dia hanya sahabat ku! Jangan menuduh ku karena aku bukan kau yang suka berselingkuh!" seru Alisha mencoba melepaskan cengkraman tangan William yang semakin mengerat membuat Alisha mengaduk kesakitan.

Kemarahan semakin berkobar mendengar ucapan Alisha yang membawa masa lalu lalu membawa masuk Alisha ke rumah. Sepanjang jalan Alisha meronta tetapi William tidak melepaskan nya sampai akhirnya mereka sudah berada di kamar baru William melepaskan tangan Alisha.

"Apa kau tidak bisa melupakan masa lalu? Apa kau akan terus memikirkan itu semua Alisha?" geram William dengan rahang yang mengeras dan tangan yang mengepal sempurna.

"Tidak, aku tidak akan pernah melupakan masa lalu itu karena saat itu harapan ku cinta ku dan dunia ku hancur karena kau William!" teriak Alisha memukul dada William dengan isakan kecil nya.

"Aku ingin melupakan itu semua tetapi aku tidak bisa! Melihat kalian berdua setiap hati bagaikan neraka yang harus aku jalani. Bagaimana bisa kalian hidup berpikir aku baik baik saja!" Alisha histeris dan dengan kalap memukul William.

Alisha ingin meluapkan kemarahan nya kepada William dan ini waktu yang tepat untuk nya. William sendiri terkejut karena harusnya ia yang marah kepada Alisha karena melihat mobil keluar dari rumah Alisha dan samar samar William melihat sosok pria.

"Hampir 7 tahun Alisha, 7 tahun dan kau belum melupakan itu semua? Apakah karena kau masih sakit hati jadi kau balas dengan dan berselingkuh dengan orang lain begitu?" desis William menahan gejolak kemarahan di dalam diri nya. Ia tidak mau sampai lepas kendali dan menyakiti kedua anak nya dan juga Alisha.

"Aku sudah menjelaskan bahwa itu adalah sahabat ku! Aku bukan wanita murahan yang berselingkuh dengan orang lain di saat statusku adalah istri mu. Jangan kau pikir aku adalah dirimu yang sudah memilki kekasih tetapi menjalin hubungan dengan wanita lain." sembur Alisha dan akan segera pergi tetapi William menahan itu tangan Alisha.

"Aku juga bukan pria murahan yang menjalin hubungan dengan wanita lain di saat aku memiliki kekasih Alisha." tekan William dengan rahang yang mengeras. Urat urat di leher nya tercetak jelas saat mengatakan itu.

Alisha sendiri tertawa mendengar nya seakan ucapan William sangat lucu lalu Alisha menghapus jejak air mata nya lalu menatap William dengan sorot mata datar nya.

"Kau selalu mengatakan tidak berselingkuh dari ku kan? Baiklah kalau itu kenyataan nya kenapa kau memutuskan ku dan seminggu kemudian kau menikah dengan Bella? Apa arti itu semua?" tuntut Alisha membuat William menenang kaku.

Chapter 26

Setelah mendengar pertanyaan Alisha membuat William mengepalkan kedua tangan nya lalu lalu menatap sorot mata datar Alisha."Aku tidak ingin membahas itu semua karena bagiku itu adalah masa lalu." tekan William dingin. Alisha tersenyum getir mendengar ucapan William yang selalu saja menutupi.

"Aku sudah tahu. Jangan membuat alasan bahwa kau tidak berselingkuh karena kenyataan nya kau mengkhianati cinta dan kepercayaan ku. Aku mohon kau pergi dari sini karena aku tidak ingin melihat wajah mu."

Alisha mengusir William dengan hati yang berdarah darah. Kehamilan nya membuat nya semakin lemah dan ia sangat benci itu.

"Baiklah aku akan pulang. Aku ke sini hanya ingin melihat keadaan mu dan calon anak kita. Hubungi aku kalau terjadi sesuatu." ujar William lalu pergi meninggalkan Alisha yang sudah basa oleh air mata.

"Tidak apa apa. Aku pasti kuat demi calon anak ki." ujar Alisha seraya mengelus perut nya yang semakin membesar.

William sudah sampai di rumah dengah wjah lesu nya lalu William membaringkan tubuhnya di ranjang dengan pikiran yang berkecamuk setelah pertengkaran ia dengan Alisha tadi sampai Bella yang memasuki area kamar nya dan mendekati William.

"Wil, bisakah aku bertanya sesuatu?" tanya Bella sontak saja membuat William membuka mata nya dan menatap Bella.

"Apa yang ingin kau katakan Bel?" balas William lalu ia melihat wajah keraguan dari Bell dan itu membuat William penasaran apa yang akan Bella katakan.

"Hm, bisakah aku memberikan nama untuk mereka? Maksud ku salah satu nya. Aku sudah meminta kepada Alisha tetapi dia menolaknya. Aku harap kau bisa membujuk nya." ujar Bella hati hati membuat William terkejut. William terdiam sejenak lalu menatap Bella.

"Aku tidak tahu, tetapi akan aku coba." jawab William membuat senyum manis Bella terbit."Tetapi kalau Alisha masih menolak nya aku tidak bisa memaksa Bel, karena sudah cukup kita menyeret nya dalam situasi rumit ini." lanjut William kembali merebahkan tubuhnya meninggalkan Bella yang membuat Bella mematung.

Tetapi bukan nya dia anakku juga Wil?

Tak terasa kehamilan Alisha sudah 9 bulan dan hari ini adalah hari di mana Alisha mengalami kontraksi yang hebat dan Iyem segera menghubungi William dan memberitahu kondisi Alisha. Setelah itu Iyem dan Vina menemani Alisha yang sedang menahan rasa sakit yang luar biasa.

"Bu sabar Pak William akan segera datang." ucap Vina yang cemas melihat majikan nya lalu beberapa menit berlalu akhirnya William datang dengan berlari memasuki rumah Alisha.

"Alisha!" Panik William melihat kondisi Alisha yang terlihat menahan rasa sakit lalu William segera membawa Alisha menuju ke mobil dan melajukkan nya dengan kecepatan yang tinggi.

"Wil, sakit.." lirih Alisha memegang perut nya William yang mendengar itu semua semakin tidak tenang dan makin

mempercepat laju mobil nya sampai akhirnya mereka sudah sampai di rumah sakit.

Vina membantu William membawa Alisha dan memanggil Suster untuk membantu nya lalu membawa Alisha menuju ruang persalinan."Vina hubungi seluruh keluarga ku. Katakan bahwa Alisha akan melahirkan sekarang." ucap William lalu menyusul Alisha menuju ruang persalinan.

Di dalam ruangan William selalu menemani Alisha dan menerima setiap pukulan yang Alisha berikan mungkin bisa mengurangi sedikit rasa sakit istrinya."Kau pasti bisa. Aku selalu ada di sisimu." bisik William kepada Alisha dan tak berapa lama kedua anak kembar mereka lahir dengan selamat.

"Pertama laki laki dan kedua seorang wanita. Selamat Pak Bu." ujar Dokter itu dan detik itu juga air mata William jatuh saat mendengar tangis bayi dari anak anak nya. Anak kandung nya..

Alisha pun menangis saat mendengar tangisan kedua anak nya, hati nya menghangat dan melupakan segala rasa sakit yang baru saja Alisha rasakan setelah mendengar tangisan kedua anak nya."Anak anak Mommy." lirih Alisha terisak dan William langsung mencium seluruh wajah pucat Alisha dengan rasa terima kasih.

Di luar semua anggota keluarga menunggu persalinan Alisha di dalam sana. Cukup lama mereka menunggu dengan hati cemas sampai akhirnya Dokter keluar ruang persalinan."Dok bagaimana keadaan anak saya?" Elza langsung memberondong Dokter tersebut begitupun dengan Adelia Mama William.

"Iya Dok, bagaimana kondisi menantu saya? Apa semua nya berjalan dengan lancar?" cemas Adelia di samping Bella yang tak kalah cemas nya.

"Semua nya berjalan dengan baik Pak Bu. Kedua bayi dan ibu nya selamat." jelas Dokter tersebut membuat semua orang lega. Dokter kembali memasuki ruang persalinan. Semua orang saling memeluk untuk meluapkan rasa bahagia karena anggota baru mereka telah lahir.

Setelah menunggu beberapa saat akhirnya mereka di perbolehkan untuk masuk dan betapa bahagia nya mereka semua melihat kedua bayi merah yang sangat cantik dan juga tampan itu tidur dengan damai. Air mata Bella menetes melihat kedua anak William meski dengan wanita lain tetapi Bella sudah menganggap mereka sebagai anak anak nya sendiri.

"Bayi ku." panggil Alisha dengan wajah pucat nya tetapi tidak menutupi rasa bahagia setelah melihat kedua anak nya telah lahir. Adelia langsung memeluk dan mencium Alisha dengan penuh kasih sayang dan tak ketinggalan ucapan terima kasih yang Adelia berikan kepada menantu nya yang telah berjuang melahirkan kedua cucu nya ke dunia dengan penuh perjuangan.

"Terima kasih sayang, terima kasih." ujar Adelia haru sedangkan Alisha hanya bisa menerima itu semua sebab tenaga nya sudah terkuras habis.

"Apa kau sudah memberikan nya nama Wil?" tanya Bella menatap William yang tersentak saat Bella bertanya soal nama sebab Alisha masih menolak Bella memberikan nama untuk salah satu dari anak mereka karena Alisha sudah memiliki nama untuk kedua anak kembar mereka.

"Itu..." William tidak tahu harus mengatakan apa sampai akhirnya Denis menegur mereka berdua.

"Lebih baik nanti kita bicarakan tentang itu. Alisha baru saja melahirkan." tegas Denis membuat Bella diam begitupun dengan William.

Jeremy yang dari tadi diam saja mendekati Alisha dan memberikan selamat kepada adiknya itu."Aku masih tidak menyangka Alisha yang dulu sering bertindak seenak nya sekarang terbaring lemah setelah melahirkan kedua anak kembarnya."

Alisha hanya tersenyum tipis karena ia sendiri masih tidak percaya dengan semua takdir yang ia jalani tetapi Alish bersyukur memiliki kedua anak kembar nya meski dulu ia sempat menolak keberadaan bayi nya itu.

Setelah itu satu persatu pulang dan hanya tersisa William dan juga Bella yang menemani Alisha malam ini. Saat ini Alisha sedang menyusui kedua bayi kembar nya dan pandangan itu semua tidak luput dari tatapan William. Hati nya menghangat saat melihat pemandangan yang mungkin akan sering ia lihat nanti.

"Apa kau bahagia Wil?" tiba tiba sura Bella membuat William terkejut lalu menatap wajah Bella."Aku ingin sekali seperti Alisha Wil, bahkan dia langsung di berikan dua bayi yang mengemaskan itu."

Suara Bella semakin getir tak kala melihat pemandangan yang menyayat hatinya, Bella selalu membayangkan di saat ia menyusui anak nya bersama William dan mengurus segala keperluan nya tanpa ada campur tangan orang lain tetapi lagi lagi kenyataan menamparnya bahwa sampai kapan pun Bella tidak akan pernah memiliki anak.

"Kau bilang akan mengangap anakku sebagai anakmu juga Bel. Sekarang kedua anak Alisha sudah lahir dan kau juga Mama mereka." jelas William membuat Bella mengangkat wajah nya.

"Buktikan kalau aku adalah Mama mereka dengan memberikan nama yang aku pilih Wil. Aku tidak akan merasa asing kalau salah satu dari mereka memakai nama yang aku pilih." ucap Bella pelan membuat William mematung.

Apa lagi ini?

Dokter mendatangi ruangan Alisha dan bertanya nama kedua bayi Alisha. Alisha ingin menjawabnya tetapi William segera menyela nya."Apakah kau tidak bisa memakai nama Bella saja? Hanya satu, bukan kedua nya."

Alisha mendelik tajam kearah William yang terus saja memohon dari ia mengandung sampai hari ini. Alisha kira Bella akan menyerah karena penolakan nya terus menerus tetapi Bella seakan pantang menyerah membuat Alisha semakin kesal.

"Aku tidak mengizinkan orang lain memberikan nama untuk kedua anakku." tegas Alisha menatap tajam kearah Bella yang duduk di dekat jendela. Dokter mengerti lalu pamit pergi dan akan kembali lagi.

Bella yang mendengar itu mendekati Alisha dan William."wKenapa kau begitu membenci ku Alisha? Aku sudah rela membagi suamiku dengan mu tetapi kenapa kau seperti ini?" Bella mulai marah sebab ia sudah merelakan William menikah lagi tetapi Alisha terus saja membenci nya meski Bella sudah baik kepada Alisha.

"Kau sudah tahu bahwa aku membencimu dan juga suamimu Bella. Dan untuk membagi suamimu apa aku yang meminta? Apa kau lupa kau yang memberikan penawaran

untuk ku dan sebagai imbalan nya kau mau mendonorkan darah untuk Jeremy!" bentak Alisha marah.

"Hei! Tutup mulutmu wanita murahan!" bentak suara itu membuat mereka bertiga menoleh kearah suara itu di sana mereka melihat Mona menatap Alisha dengan penuh kemarahan lalu melangkah lebar.

"Harusnya kau sadar posisi mu bahwa kau hanya kantung anak untuk william saja." ujar Mona berhasil membuat hati Alisha sakit.

"Mama! Aku tidak pernah berpikir Alisha adalah kantung anak bagiku. Dia adalah istriku seperti Bella." William berkata dengan rahang yang mengeras mendengar ucapan Mama mertua nya. Ia tidak terima Alisha di pandang seperti itu meski dengan Mama mertua nya.

"Wil? Kau berani membentak Mama hanya demi wanita perebut ini?" Mona terperangah menatap menantu nya itu yang membela istri kedua nya di banding Mona mama mertua nya.

"Mama sudah keterlaluan kepada Alisha. William tidak akan membiarkan siapapun menghina atau menyakiti Alisha." tegas William membuat Mona semakin membenci Alisha karena semenjak wanita itu datang dan menghancurkan ketenangan pernikahan putrinya.

"Lebih baik Mama pulang supir William akan mengantar Mama." lanjutnya lagi lalu William menatap Alisha yang terlihat sangat terluka mendengar ucapan Mama Mona.

Alisha sendiri mencoba menahan air mata nya mendengar ucapan menyakitkan Mona. Bagaimana Mona bisa mengatakan hal itu kepada nya? Menyebutkan sebagai kantung anak? Apakah ia terlihat seperti itu? Benarkah?

"Berilah nama untuk anak kita. Aku menyerahkan nama untuk anak kita kepadamu." jelas William memberikan senyum tulusnya membuat Alisha menatap William pandangan yang sangat dalam bahkan membuat Bella yang ada di samping nya meremas baju nya seakan menahan gejolak di hati nya.

Chapter 27

"Mama sudah katakan bukan perlahan wanita itu akan menguasai suamimu tetapi kau tidak percaya ucapan Mama." suara Mona mengisi ruang tamu Bella. Saat ini Mona sedang berkunjung ke rumah putrinya.

Bella sendiri hanya duduk diam mendengarkan ucapan Mama nya."Mama yakin perlahan dia akan mengambil suamimu dan menendang mu dari sini jadi sebelum wanita ular itu bertindak kau harus lebih dulu Bella."

Bella masih saja diam mendengar ucapan Mama nya yang masuk di akal sebab Bella sendiri mulai takut William meninggalkan nya hanya demi Alisha apalagi sekarang Alisha sudah memiliki anak. Di lain sisi hatinya menolak bahwa Alisha akan merebut suaminya terlihat dari sikapnya yang masih membenci mereka tetapi apakah nanti Alisha akan tetap membenci William kalau tahu bahwa...

"Apa kau mendengarkan Mama?" kesal Mona karena dari tadi Bella hanya diam saja.

"Bella tidak tahu. Saat itu yang ada di pikiran Bella hanya memberikan keturunan untuk William karena Mama tahu Mama Adelia sangat berharap memiliki cucu apalagi untuk di jadikan nya penerus.

"Mama mengerti dan sekarang Alisha sudah melahirkan. Seharunya dia pergi tanpa membawa kedua anak anak nya. Mama juga sudah sangat menyukai kedua anak nya itu Bel. Benar benar mengemaskan." ujar Mona tersenyum memikirkan kedua bayi kembar Alisha yang sudah membuat Mona jatuh hati.

"Lebih baik Mama jangan membahas itu lagi karena kalau William sampai tahu dia akan marah seperti tempo hari." jelas Bella dan Mona hanya bisa menarik nafasnya.

Sudah seminggu Alisha di sibukkan dengan mengurus bayi bayi nya, dan saat ini juga Alisha sedang menyusui kedua bayi kembar nya yang sudah di beri nama Felix Anderson dan Cassie Anderson nama yang Alisha sudah siapkan sebelum ia melahirkan. Alisha masih tidak mau Bella memberikan nama untuk anak nya sebab Alisha yang berjuang melahirkan nya hidup dan mati bahkan rasa sakit nya sungguh luar biasa dan ia tidak ingin lagi merasakan itu semua.

"Kedua bayi kembar mu sangat mengemaskan." Eva melihat Felix yang tertidur di box bayi.

"Rasa nya aku ingin mencubit pipi gemuk nya." sahut Lizy tersenyum kearah Felix. Alisha hanya bisa tersenyum mendengar ucapan kedua sahabat nya.

"Kalian cepat menikah kalau ingin memiliki bayi." balas Alisha berhasil membuat mereka berdua mendelik kesal kearah Alisha. Alisha tertawa melihat tatapan mematikan dari kedua nya.

"Bagaimana hubungan mu dengan Jeremy, Eva? Apa berjalan lancar?" Alisha mulai membahas hubungan nya dengan Jeremy yang baru baru ini terjalin. Alisha dan Lizy awalnya terkejut mendengar hubungan mereka karena mereka tidak pernah melihat Jeremy dan Eva berbicara saat bertemu.

Eva menarik nafasnya mendengar nama Jeremy di sebut sebab memang hubungan nya dengan dia sedang kurang baik."Kakak mu itu sangat temperamental, dia selalu saja memarahi di mana pun dan kapan pun."

Alisha diam sebab ia tahu Jeremy memang cukup temperamental tetapi Jeremy tidak akan bertindak seperti itu kalau orang itu tidak membuat Jeremy marah."Apa kau melakukan sesuatu yang membuatnya marah? Aku tahu Jeremy tidak akan marah tanpa sebab Eva."

"Aku hanya mengingatkan nya bahwa sekarang dia memiliki kekasih dan membatasi pertemanan nya dengan para wanita tetapi dia malah memarahi ku dan mengatakan bahwa aku wanita pencemburu." kesal Eva membuat Alisha mengerti karena memang Jeremy cukup populer di kalangan para wanita semenjak sekolah dan sekarang mengambil alih perusahan Papa nya.

"Aku mengerti. Lain kali aku akan mengingatkan nya bahwa dia harus menjaga batasan nya terhadap para wanita genit itu." jelas Alisha sampai mereka bertiga mendengar deru mobil memasuki area rumah nya..

"Itu mobil William?" Lizy berkata membuat Alisha mengernyit sebab sekarang adalah jam 2 siang dan artinya William masih berada di kantor.

"Mungkin dia merindukan bayi kembar mu." sahut Eva lalu mereka melihat William mendekati mereka dan melemparkan senyum nya.

"Kalian ada di sini? Aku harap kalian sering berkunjung ke sini untuk menemani Alisha." William membuka suara nya. Eva dan Lizy hanya tersenyum sebab hubungan mereka dengan William belum sepenuh nya membaik.

"Kenapa aku datang ke sini?" tanya Alisha membuat William mengernyit melihat Alisha yang kini sedang mengambil Felix dari box bayi dan mulia menyusui nya.

"Aku hanya ingin melihat keadaan mu karena saat aku menelfon kau tidak mengangkat nya." jelas William.

"Kau bisa menelfon rumah kan? Tidak harus datang ke sini." balas Alisha ketus. William menatap Alisha yang terlihat sedang marah kepada nya. Sedangkan Eva dan Lizy mulai merasa suasana tidak nyaman lalu mereka berdua pamit untuk pulang. Setelah kepergian mereka William mengendong Cassie dan tidak ingin berdebat dengan Alisha.

"Aku merindukan mereka." William hanya ingin bertemu dengan kedua bayi nya sebab William merasa seminggu berada disini tidak cukup. Hari ini William harus tidur di rumah Bella karena seminggu dengan Alisha sudah habis."Anak Daddy cantik sekali." William tersenyum menatap putrinya.

William masih tidak percaya setelah sekian lama ia menanti seorang anak hadir di dunia sekarang ia bisa mengendong dan menciumi nya."Cassie rindu Daddy tidak hm?" ia terus berkata kepada Cassie dan pandangan itu tidak luput dari Alisha.

"Apa kau sudah makan?" tanya Alisha kepada William. William menoleh kearah Alisha dan menggelengkan kepala nya.

"Aku belum sempat makan karena aku berpikir ingin menyelesaikan pekerjaan ku lebih awal agar aku bisa pulang cepat. Aku sangat merindukan Cassie dan Felix." jawab William mendekati Alisha dan duduk di ranjang di samping Alisha.

"Kau pemilik perusahan kenapa kau tidak pulang sesukamu saja." tanya Alisha dan William hanya tertawa kecil.

"Meski begitu aku tidak mungkin memberikan contoh buruk kepada semua karyawan ku bukan. Mereka nanti akan bertindak seenak nya kalau mereka merindukan anak nya dan meninggalkan pekerjaan nya begitu saja tanpa

menyelesaikan nya. Mungkin kalau keadaan nya terdesak itu lain cerita."

Alisha hanya menganggu kan kepala nya lalu menawarkan William untuk makan dan jelas itu membuat William terkejut."Bagaimana apa kau ingin makan atau tidak?" kesal Alisha karena William malah menatap nya dan itu membuatnya salah tingkah.

"Aku akan makan." balas nya lalu Alisha mulai memanggil Vina dan meminta nya memasak. Setelah itu Alisha hanya diam saja melihat William yang mulai mengendong Felix yang sudah terbangun dari tidur nya.

Dulu aku selalu membayangkan hal ini Wil, kau kerepotan mengurus anak kita.

Tiba tiba ingatan nya kembali muncul dan Alisha benci saat ingatan menyakitkan itu muncul kembali. Hati nya masih saja berdarah darah mengingat William menikah dengan Bella. Alisha memejamkan kedua mata nya mencoba menenangkan hati dan pikiran nya agar suasana tidak rusak hanya karena ia memikirkan masa lalu.

Alisha sekarang hanya ingin fokus mengurus kedua bayi kembar nya dan tidak akan mengingat masa lalu nya lagi karena Alisha tidak mau hidup dengan bayang bayang masa lalu. Cassie tiba tiba menangis membuat Alisha terkejut lalu segera menyusui nya tetapi ia melirik William yang berada di sini dan malah melihat nya membuat Alisha mengurungkan niat nya.

"Ada apa? Kenapa tidak jadi? Cassie mungkin haus lagi." William mengernyit heran karena Alisha malah memangku nya saja bukan nya menyusui Cassie. Tiba tiba William tersenyum memikirkan kemungkinan kemungkinan kenapa Alisha tidak langsung menyusui Cassie.

Alisha malu aku berada di sini?

"Kenapa kau tersenyum? Anak mu menangis kau malah tersenyum." gerutu Alisha kesal lalu William menatap Alisha dari samping yang masih saja menggerutu.

"Lain kali aku tidak akan pergi." ucap William mencium pipi Alisha lalu bangkit dari ranjang meninggalkan Alisha yang mematung merasakan kecupan William di pipi nya.

Sore nya Bella datang ke rumah Alisha seorang diri sebab Bella sangat merindukan Felix dan Cassie. Sesampai nya di rumah Alisha Bella mematung melihat mobil William berada di sini.

Kenapa dia ada di sini?

Bella melangkah kan kaki nya menuju rumah Alisha dan pintu nya tidak tertutup lal Bella memutuskan untuk tidak mengetuk nya dan melangkah kan kaki nya menuju ke sana lalu ia mendengar suara tawa William yang membuat hatinya sakit.

"Anak Daddy sangat cantik dan tampan hm. Siapa orang tua nya?" William seakan mengingat nama nya dan itu membuat Alisha menahan tawa nya."Ah nama nya Alisha Anderson dan William Anderson." William mengendong Cassie sedangkan Alisha mengendong Felix.

Bella mengepalkan tangan nya melihat pemandangan yang menyayat hati nya itu. Bagaimana bisa mereka seakan akan terlihat seperti keluarga bahagia di saat Bella tidak ada di sini? Bagaimana bisa?

"William." panggil suara itu membuat William terkejut bukan main melihat Bella yang berdiri di depan pintu. Bella mencoba tersenyum lalu menyapa Alisha.

"Bella kau? Datang ke sini." William seakan pria yang kepergok berselingkuh saat melihat Bella berada di sini sebab harusnya ia pulang ke rumah Bella bukan datang ke sini.

"Iya aku datang hanya ingin bertemu dengan Felix dan Cassie. Setelah bertemu akan pergi menunggu mu pulang tetapi ternyata kau sudah ada di sini lebih dulu." jelas Bella mulai mengambil Cassie dari gendongan William yang mulai merasa tak enak kepada Bella. Alisha mendengar nada suara Bella seakan menyindir William.

"Anak Mama cantik sekali dan sangat wangi." Bella terus mengajak berbicara Cassie dan mengabaikan William karena suaminya itu tidak memberitahu nya bahwa akan datang ke sini.

Bella merasa William mulai melanggar janji nya dan Bella semakin merasa ucapan Mama nya adalah kebenaran bahwa Alisha perlahan akan mengambil William dari nya.

"Bisakah aku membawa mereka tidur di rumah ku untuk hari ini Alisha? Aku mohon karena aku sangat ingin sekali tidur bersama mereka dan aku juga Mama nya bukan?" ucapan Bella berhasil membuat William dan Alisha terbelalak.

Chapter 28

Setelah mendengar perkataan Bella membuat darah Alisha mendidih sebab ia tak habis pikir kenapa Bella berpikir membawa nya ke rumah dia sedangkan bayi bayi nya baru saja berusia satu minggu. Alisha berdiri dan menatap tajam Bella."Tidak bisa. Dia masih sangat kecil untuk di bawa keluar." jelas Alisha.

"Benar apa yang di katakan Alisha Bel, Felix dan Cassie baru satu minggu dan..." Bella langsung menyela ucapan William.

"Katakan saja kalau kalian tidak ingin aku dekat dengan bayi kalian. Aku mengerti." ujar Bella langsung memberikan Cassie kepada William. Kemarahan terlihat jelas dari wajah Bella mendengar mereka tidak mengizinkan ia bersama bayi kembar nya.

"Bukan seperti itu Bel." Pekik William dan mendekati Bella tetapi wanita itu langsung mundur dan mengelengkan kepala nya membuat William dan Alisha semakin terkejut.

"Ada apa dengan mu Bel? Aku bukan melarangmu dekat dengan mereka tetapi.."

"Cukup! Aku tahu apa yang ada di pikiran mu Alisha. Kau semakin merasa berkuasa setelah melahirkan anak William." tuduh Bella membuat Alisha terbelalak dan menahan gejolak kemarahan di dalam diri nya.

"Hentikan Bel, jangan berdebat di depan anakku!" seru William kepada Bella karena istrinya itu sudah keterlaluan. Bella menatap terluka kearah William karena membela Alisha di banding dengan nya.

"Kau sudah berubah Wil, kau bukan William yang aku kenal!" teriak Bella berlari meninggalkan kedua nya dan di saat itu Cassie dan Felix menangis mendengar teriakan Bella.

"Anak Mommy. Jangan menangis." Alisha segera menenangkan Felix yang menangis di gendongan nya. William pun menenangkan Cassie yang juga menangis.

"Maafkan Bella. Sepertinya dia memilki hari yang kurang baik hari ini." ucap William tak enak kepada Alisha. Semakin hari Bella seperti bukan Bella yang ia kenal seperti sekarang ini.

"Sudah lupakan saja. Dia sedang cemburu karena berpikir aku semakin dekat dengan mu." balas Alisha."Kejar dia. Aku tidak ingin merasa bersalah karena membuatnya menangis seperti tadi." lanjut Alisha lalu memangil Vina.

"Sebenarnya aku masih ingin di sini." William menghebuskan nafasnya karena ia tidak mau berjauhan dengan Cassie dan Felix. Rasa nya William ingin terus saja bersama kedua bayi kembar nya.

Vina datang dan William langsung memberikan Felix kepada Vina dan pamit untuk pulang ke rumah Bella. Alisha menatap punggung William dengan perasaan campur aduk karena hatinya mulai menghangat setiap William dekat dengan kedua bayi nya. Alisha tidak tahu perasaan apa ini tetapi ia berharap perasaan ini tidak membuatnya patah hati lagi seperti 7 tahun yang lalu.

William sudah sampai di rumah dan segera mencari Bella dan ia menebak Bella ada di kamar nya lalu ia segera masuk dan melihat Bella yang sudah terisak di ranjang."Bella." Panggil William membuat tangis Bella semakin pecah."Jangan seperti ini. Aku mohon."

Bella bangkit dari ranjang mendengar ucapan William."Kenapa? Apa kau akan meninggalkan ku demi istri kedua mu itu?" tanya Bella marah bahkan.

"Kenapa kau mengatakan hal itu? Kau istriku dan Alisha juga." jawab William mencoba tenang. Bella sedang marah saat ini dan William harus meredam kemarahan Bella.

"Aku tidak tahu Wil, aku tidak tahu kenapa aku bisa mengatakan ini semua. Hatiku sangat panas melihat kalian tertawa tadi seakan akan kalian keluarga bahagia." isak tangis Bella semakin menjadi membuat William semakin merasa bersalah.

"Jangan menangis lagi Bel. Aku akan menjadi pria brengsek kalau melihat mu menangis karena aku." William memeluk Bella dan akhirnya membuat wanita itu tenang.

"Aku akan berhenti menangis tetapi aku ingin Alisha tinggal di sini lagi Wil. Aku ingin terus bersama Felix dan Cassie." ucap Bella membuat William membeku.

Membuat Alisha pindah lagi ke sini? Apa bisa?

[5 bulan kemudian]

"Aku sudah katakan bukan, Bella terlihat ingin menguasai anakmu Alisha." Eva membuka suara nya. Saat ini Alisha bertemu dengan Jessi dan Eva untuk menceritakan sikap Bella yang semakin menjadi. Bagaimana tidak Bella setiap hari datang ke rumah nya dan ingin mengajak kedua bayi nya jalan jalan.

Alisha bukan nya melarang Bella mengajak Cassie dan Felix jalan keluar tetapi tidak untuk setiap hari. Alisha juga ingin bersama mereka dan di saat Alisha tidak mengizinkan nya Bella akan selalu mengatakan ini.

Apa mengerti bahwa aku bukan Mama kandung mereka.

Aku hanya ingin menghabiskan waktuku bermain dengan Cassie dan Felix di saat William bekerja dan aku sendirian di rumah karena kau tahu aku tidak bisa memiliki anak.

Aku dan Mama datang ke sini karena merindukan mereka Alisha. Saat aku memintamu tinggal di rumah kami lagi kau tidak mau. Kalau kau tidak ingin aku datang terus kau pindah ke rumah kami. Bagaimana?

Rasa rasa nya Alisha ingin berteriak mengingat setiap ucapan Bella kepada nya saat ingin membawa Felix dan Cassie pergi terutama Mona yang selalu menyudutkan nya membuat Alisha kesal.

Alisha jelas sudah memberitahu William tentang ketidak nyamaan Alisha dan saat William menjelaskan semua nya bahwa Felix dan Cassie tidak boleh terlalu sering keluar rumah lagi lagi mereka menuduh William memihak Alisha dan berakhir dengan Bella dan Wiliam yang bertengkar.

Maka dari itu Alisha mencoba mengalah membiarkan mereka mengajak kedua bayi nya keluar dengan syarat harus ada Vina yang menenami mereka karena Lisha akan tenang kalau Vina bersama mereka tetapi semakin lama tentu Alisha muak juga dan tadi Alisha pergi dari rumah membawa kedua bayi nya karena tahu Bella akan datang dengan Mona mungkin.

"Itu bagus kalau Bella dan Mona sangat menyayangi mereka tetapi aku melihat juga ada keinginan ingin memiliki anakmu Alisha. Jangan sampai kedua bayi mu di ambil mereka Alish." ujar Jessi semakin membuat Alisha takut. Alisha menatap kedua bayi nya yang sedang bersama Vina.

"Aku tidak akan pernah membiarkan mereka mengambil anak anakku." balas Alisha sorot mata tajam nya.

Setelah pertemuan nya dengan Eva dan Jessi Alisha memutuskan untuk ke rumah Mama dan Papa nya. Alisha mengendarai mobil nya sampai akhirnya ia sampai di rumah. Vina mendorong Cassie dan Felix dengan Troly bayi dan memasuki rumah nya.

"Ma?" panggil Alisha tetapi tidak ada sahutan sampai akhirnya ia melihat pintu ruang kerja Papa terbuka."Apa Papa ada di rumah? Apa Papa tidak bekerja?" gumam nya heran.

"Vin kau tunggu di sini. Jaga mereka." ujar Alisha kepada Vina lalu Alisha mendekatinya untuk melihat apa ada Papa nya di sana atau tidak sampai akhirnya samar samar Alisha mendengar suara yang tidak asing untuknya.

"Papa mengerti. Itu sudah masa lalu dan Papa berharap kau menjaga Alisha juga dan di saat waktu nya tepat katakan kepada Alisha yang sebenarnya." ujar Denis.

"Terima kasih Papa sudah mau mengerti. Alisha beruntung memiliki Papa seperti anda." balas William kepada Danis.

Alisha tidak mengerti apa yang mereka berdua katakan William dan Papa nya. Di saat waktu yang tepat? Maksudnya?"Kalian sedang apa?" suara Alisha berhasil membuat kedua pria itu terkejut bukan main dan langsung melihat Alisha yang berada di pintu ruang kerja Denis.

"Alisha? Kau di sini?" William tidak bisa menyembunyikan wajah terkejut nya begitupun dengan Denis tetapi dengan cepat kedua pria itu bersikap tenang.

"Aku yang harusnya bertanya kenapa kau ada di sini? Bukan nya kau berada di kantor Wil?" Alisha balik bertanya."Dan kalian sedang membicarakan apa? Apa sangat serius?" selidik Alisha.

"Kau ini, masih saja ingin tahu segala nya. Papa dan William sedang membicarakan bisnis dan sesekali Papa bertanya keadaan putri satu satu nya Papa." jelas Denis tersenyum lalu berjalan mendekati Alisha.

"Jangan memikirkan apapun. Kau datang bersama Cassie dan Felix bukan? Mana Papa sangat merindukan cucu Papa ini." Denis membawa Alisha keluar di ikuti dengan William.

Mereka sudah ada di meja makan dan Alisha melihat Vina dan kedua bayi nya sudah ada di sana bersama Mama nya yang sedang mengendong Felix."Mama senang sekali kau membawa kedua cucu mama ke sini. Rencana nya Mama mau ke sana besok." jelas Elza mencium Felix dengan gemas.

"Tadi Alisha bertemu dengan Eva dan Lizy Ma jadi Alisha berpikir untuk berkunjung sini." kata Alisha lalu melirik William yang diam saja. Alisha penasaran apa yang mereka katakan karena tadi ia tidak mendengar ada pembahasn soal bisnis.

Mereka semua makan tetapi tidak dengan Alisha karena ia mulai curiga ada yang di sembunyikan oleh Papa dan William entah apa tetapi Alisha akan mencari tahu rahasia apa itu. Alisha yakin itu ada hubungan nya dengan masa lalu mereka.

Setelah itu mereka pulang dengan William yang mengantar Alisha. Alisha awalnya tidak mau di antar oleh William tetapi William memaksa nya dan di sini lah Alisha berada di mobil William.

"Kita akan kemana?" Alisha mulai sadar bahwa ini bukan jalan ke rumah nya. William menoleh kearah Alisha yang semakin hari semakin cantik.

"Aku ingin mengajakmu menonton Film. Sudah lama kita tidak menonton bersama. Urusan anak anak biar Vina yang

membawa nya berjalan jalan selama kita menonton." jelas William membuat Alisha terkejut.

Tiba tiba ingatan nya terlembar ke beberapa tahun di saat mereka bersama. Alisha lah yang selalu meminta William untuk menemami nya menonton Film kesukaan nya dan terkadang William selalu membatalkan nya karena memiliki jadwal yang sangat sibuk.

Pipi nya memerah mengingat saat dulu mereka berada di bioskop Alisha dan William akan saling mencuri ciuman dan apakah kali ini mereka akan melakukan nya?

Apa yang aku pikirkan?

Alisha mengelengkan kepala nya menghilangkan bayang bayang masa lalu bersama William."Kenapa? Kau memikirkan masa lalu kita saat menonton Film hm?" goda William dan jelas mendapat delikan tajam dari Alisha.

"Jangan banyak bicara. Kau sedang menyetir sekarang ini." ketus Alisha memalingkan wajahnya membuat William menahan tawa nya. Alisha sendiri mencoba mengatur jantungnya yang berdebar tidak menentu.

Kenapa aku bisa merasakan hal ini lagi? Apakah aku mulai mencintai William lagi?

Chapter 29

[5 Tahun Kemudian]

Alisha saat ini sedang bersiap siap untuk ke kebun binatang karena kemarin William berkata akan mengajak mereka semua untuk ke sana karena hari ini hari libur. Felix dan Cassie tidak bisa diam saat Alisha dan Vina memakai pakaian kepada mereka berdua.

"Cassie! Mommy bilang diam." ucap Alisha kepada Cassie yang tidak bisa diam. Cassie langsung diam mendengar ucapan Mommy nya lalu melirik Felix yang meliriknya dengan menahan tawa nya.

Alisha memijat kepala nya karena semakin hari kedua anak kembar nya semakin tidak bisa di atur. Alisha tidak tahu harus bertindak bagaimana lagi menghadapi mereka berdua karena di saat Alisha memarahinya mereka akan berkata bahwa Bella tidak pernah memarahi mereka dan selalu membandingkan nya.

"Mama Bella kapan sampai? Felix ingin beli mainan baru lagi." tanya Felix kepada Alisha. Alisha diam mendengar nya karena hatinya akan cemburu kalau anak anaknya sangat dekat dengan Bella di banding Alisha.

"Nanti akan datang bersama Daddy jadi kalian segera berpakaian kalau ingin ikut ke kebun binatang." ujar Alisha dan seketika Cassie dan Felix semangat memakai pakaian nya.

Deru mobil terdengar dan Alisha tersenyum melihat William yang keluar dari mobilnya dengan tampilan santai nya. Beberapa tahun ini hubungan Alisha dan William cukup membaik meski terkadang bayang bayang masa lalu menghampiri nya tetapi Alisha akan selalu berpikir.

Itu semua adalah masa lalu. Masa depan nya sekarang adalah kedua anak anak nya yang membutuhkan Daddy nya.

"Yes, Daddy sama Mama Bella sudah datang." pekim Felix lalu berlari ke luar di ikuti oleh Cassie. Alisha hanya bisa menarik nafasnya lalu mengikuti mereka ke luar. Alisha melihat Cassie dan Felix menghambur memeluk Willam.

"Anak Daddy sudah cantik dan tampan rupa nya." William mencium kedua anak kembarnya dengan raut wajah bahagia nya.

"Mama Bella tidak di peluk juga hm?" tanya Bella lalu Cassie dan Felix memeluk Bella. Bella melebarkan senyum nya saat Cassie dan Felix memeluknya secara bergantian. Alisha hanya diam melihat itu semua karena sudah biasa ia melihat pemandangan yang membuat hatinya memanas.

William menatap Alisha dengan pandangan rindu nya sebab seminggu ini ia berada di rumah Bella. William ingin memeluknya tetapi sadar ada Bella di sini ia tak mau melukai perasaan nya."Apa kalian sudah siap?" tanya William. Alisha ingin menjawabnya tetapi Bella segera menyela nya.

"Alisha ikut? Bukan nya minggu lalu kalian sudah pergi jalan jalan bukan?" tanya Bella menatap William sebab Bella hanya ingin berempat saja.

"Iya kau benar tetapi kau menelfon ku bahwa Mama Mona sakit Bel dan akhirnya mereka hanya jalan bertiga tanpa aku." William berkata seraya menatap Bella yang langsung diam.

"Kalau begitu ayo. Kita berangkat sekarang." ujar William kepada kedua istrinya. Bella memasang wajah tidak suka nya dan itu membuat Alisha tak enak seakan ia penganggu kalau Alisha ikut.

"Kalian saja yang pergi. Aku lupa mengatakan bahwa hari ini aku ingin bertemu dengan teman teman ku. Jaga Cassie dan Felix." jelas Alisha kepada William yang sedang memegang Felix.

William terkejut mendengarnya sebab kemarin Alisha setuju untuk ikut tetapi sekarang. William akan membuka suara nya tetapi Bella lebih dulu menjawabnya.

"Kami akan menjaga nya. Kau tenang saja Alisha karena aku sudah menganggap mereka seperti anakku sendiri. Benarkan Cassie?" jelas Bella lalu menatap Cassie yang mengangukkan kepala nya.

"Mama Bella benar Mom, Mommy tenang saja Cassie akan selalu dekat dengan Daddy dan Mama Bella." sahut Cassie tersenyum di gendongan Bella. Bella tersenyum senang lalu menatap Alisha dengan senyum lebar nya dan itu semakin membuat suasana hatinya semakin buruk.

Alisha melihat kepergian mereka dengan hati yang tak menentu sebab ia memiliki perasaan aneh melihat kedekatan Bella dan kedua anak anaknya. Harusnya Alisha senamg Bella sangat menyayangi kedua anaknya tetapi Alisha merasa Bella akan merebut mereka secara perlahan.

"Sepertinya aku harus menjernihkan pikiran ku." gumam Alisha lalu ia menghubungi Eva tetapi teman nya itu sedang bersama Jeremy dan menyuruhnya datang untuk ikut bergabung dengan mereka dan tentu Alisha menolaknya.

Bagaimana bisa ia bersama mereka yang sedang berkencan!

"Apa aku harus menghubungi Lizy? Tetapi kemarin dia berkata akan ke pesta teman nya." guman Alisha lalu memutuskan untuk pergi seorang diri. Alisha menaiki

mobilnya menuju Mall untuk berbelanja karena sudah lama ia tidak berbelanjan.

Alisha mencari beberapa pakaian untuk kedua anaknya lebih dulu. Alisha sangat bersemangat mencari pakaian untuk Cassie dan Felix setelah selesai Alisha keluar dan tak sengaja ia menabrak seseorang."Maafkan saya.. Saya.." ucapan Alisha terhenti melihat Rizal berdiri di hadapan nya.

"Kau!" pekik Alisha marah. Darahnya mendidih melihat pria brengsek yang ingin melecehkan nya. Rizal tersenyum miring melihat sosok Alisha yang sudah lama tidak temui dan sekarang mereka bertemu membuat Rizal senang.

"Alisha. Kau masih sangat cantik meski sudah memiliki dua anak. Tubuhmu bahkan lebih berisi sekarang." puji Rizal menatap nakal tubuh Alisha yang sedang memakai Dress selututnya. Alisha langsung.menampar wajah Rizal yang sudah lama ingin ia lakukan.

"Tutup mulutmu sialan! Dasar pria tua cabul." hina Alisha berhasil membuat rahang Rizal mengeras. Wanita sialan ini berani menampar seorang Rizal penguasaha kaya raya.

"Berani nya kau menampar wajahku sialan." geram Rizal meraba pipi nya yang cukup sakit. Beberapa orang menatap mereka dengan pandangan aneh tetapi tidak ada yang mendekati mereka untuk sekedar bertanya.

"Kenapa Hah! Aku diam bukan berarti kau bisa melecehkan ku dengan mata jelekmu itu." Decih Alisha menatap jijik Rizal.

Dada Rizal kembang kempis dan ingin melayangkan tamparan kepada wanita yang tidak tahu diri itu tapi sebelum mengenai Pipi Alisha seseorang menahan tangan Rizal.

Sam menahan tangan Rizal dan menghempaskan nya sampai membuat Rizal mengangga melihat keberadaan

mantan karyawan nya."Lebih baik anda pergi sebelum saya melaporkan anda karena ingin bertindak kasar kepada seorang wanita." ancam Sam membuat Rizal mengepalkan kedua tangan nya erat.

"Aku tidak akan pergi. Menyingkirlah sialan atau aku akan membuat hidupmu hancut." desis Rizal kepada Sam.

"Tolong! Di sini ada pria cabul!" teriak Alisha dan semua orang semakin menatap mereka terutama Rizal. Seseorang mendekati mereka dan bertanya ada apa ini tetapi Rizal langsung menjelaskan bahwa itu semua salah paham dan seketika orang itu pergi.

"Aku tidak akan menerima penghinaan ini dari kalian berdua. Aku akan membalas nya sampai membuat kalian menyesal telah berani melawan ku." desis Rizal penuh demdam lalu pergi meninggalkan Alisha dan Sam.

Alisha menatap kepergian Rizal dengan hati yang tak menentu sebab kata kata pria itu terdengar penuh dendam yang siap menghancur kan nya. Sam melihat Alisha yang masih mematung dan mengerti perasaan wanita itu.

"Semua nya akan baik baik saja Alisha. Jangan dengarkan Pak Rizal." ujar Sam menenangkan Alisha dan hanya di balas senyuman tipis oleh nya.

"Terima kasih Sam, kau telah membantu ku lagi." ucap Alisha kepada Sam.

"Tidak masalah. Setelah bertahun tahun lama nya dia tetap tidak berubah." balas Sam dan Alisha membenarkan ucapan Sam. Sudah 4 tahun berlalu tetapi sikap kurang ajar Rizal kepada nya masih tetap sama. Selama ini Alisha tidak pernah mengatakan semua ini kepada siapapun termasuk kepada William.

"Kalau dia terus menganggumu, kau katakan saja kepada Pak William. Aku tidak ingin dia terus bertindak sesuka nya karena kau tidak pernah mengatakan kepada suamimu itu." lanjut Sam karena ia sudah tahu Alisha istri kedua Pak William bos nya.

Sam tahu saat mereka bertemu di kantor dan Sam terkejut saat mengetahui Alisha istri kedua William. Tak pernah Sam pikirkan bahwa Alisah menjadi istri kedua William sekaligus bos di perusahaan nya.

"Aku akan mentraktirmu makan sekarang sebagai ucapan terima kasih ku kepadamu." Alisha mengalihkan pembicaraan dan Sam mengerti lalu.menerima ajakan makan Alisha. Mereka berdua langsung menuju Restoran dan memesan makanan sesampai nya mereka di sana. Saat menunggu makanan siap Alisha dan Sam berbincang-bincang.

"Aku kira kau masih di luar kota Sam." Alisha mulai membuka suara nya. Alisha tahu bahwa Sam di pindahkan ke luar kota oleh perusahaan William. Sedangkan Sam hanya tersenyum tipis mendengar ucapan Alisha.

"Aku cuti untuk seminggu karena sepupu ku akan menikah." jawab Sam lalu Alisha mengangguk mengerti.

"Kapan kau akan menyusul? Cepatlah menikah dan memiliki istri." ujar Alisha tertawa dan Sam hanya tersenyum simpul.

"Aku ingin sekali menikah hanya saja aku belum menemukan orang yang cocok untukku. Andai saja kau belum menikah aku akan menjadikan mu istriku." balas Sam membuat Alisha tersentak dan menatap Sam dengan pandangan terkejut nya.

"Maafkan aku Alisha, aku tidak bermaksud..." ucapan Sam terhenti karena Alisha langsung mengangkat tangan nya tanda meminta Sam berhenti berbicara.

"Aku mengerti. Aku akan melupakan perkataan mu barusan." tegas Alisha lalu tak lama makanan pun datang.

Sore nya Alisha pulang dengan beberapa belanjaan yang sudah ia beli untuk kedua anak nya. Alisha tidak sabar memberikan beberpa baju kepada Cassie dan Felix tetapi dahi nya mengernyit melihat rumah nya yang kosong.

Apa mereka belum pulang? Batin nya bertanya.

"Bi, anak anak kemana? Belum pulang?" tanya Alisha kepada Vina.

"Iya Bu, Tuan dan Bu Bella belum kembali." jawab Vina membuat Alisha diam. Alisha menganggguk mengerti lalu menyuruh Vina kembali bekerja.

Deru mobil terdengar di telinga Alisha dan ia berjalan kearah jendela untuk melihatnya dan tiba tiba hatinya selalu saja ngilu melihat betapa senang nya Cassie dan Felix berada di sisi Bella.

"Mama Bella nanti kita ke sana lagi lihat gajah." suara Cassie sangat senang begitu pun dengan Felix. Saat ini Bella berada di tengah tengah kedua bocah yang bersemangat ingin kembali ke kebun binatang.

"Felix juga ingin lihat harimau." sahut Felix. Bella hanya bisa tersenyum dan mengelus rambut Cassie dan Felix. Pemandangan itu tak luput dari kedua mata William yang tersenyum hangat melihat kedekataan mereka bertiga.

Alisha? Saat ini sedang mematung meyaksikan betapa bahagia nya mereka berempat dengan hati yang semakin ngilu tetapi ia mencoba bersikap biasa saat mereka semua

memasuki rumah dan melihat Alisha yang berdiri di dekat Jendela.

"Alisha? Sedang apa kau di sana?" dahi William mengkerut melihat Alisha berada di dekat Jendela dengan paper bag?

"Anak anak Mommy sudah datang." Alisha mengabaikan ucapan William. Entah kenapa ia marah dan kesal kepada pria itu dan tidak ingin berbicara dengan nya. William semakin heran saat Alisha mengabaikan ucapan nya.

"Iya Mom, Cassie ingin sekali ke sana lagi sama Mama Bella." jelas Cassie polos membuat hati Alisha semakin tidak menentu. Alisha benci perasaan seperti ini, hati nya tiba tiba takut kalau seandainya mereka menyayangi Bella di banding diri nya.

"Mommy senang kalau kalian senang juga. Kapan kapan Mommy juga akan mengajak kalian jalan." jelas Alisha dan kedua anaknya langsung memeluk Alisha dengan wajah senang nya.

Bella memalingkan wajahnya saat melihat Cassie dan Felix memeluk Alisha."Mama Bella pulang dulu. Kalian tidak ingin memeluk dan mencium Mama?" ucap Bella membuat Felix dan Cassie melepaskan pelukan nya dan menatap Bella.

Felix dan Cassie mendekati Bella yang sudah berjongkok lalu mencium dan memeluk Bella secara bersamaan membuat Bella melebarkan senyum bahagia nya."Hati hati di jalan Mama Bella." ucap mereka bersama.

"Alisha aku pulang dulu." ucap Bella terus saja tersenyum bahagia.

"Hm, hati hati di jalan." balas Alisha mencoba tersenyum meski hatinya sedang tidak baik sekarang.

"Wil, aku tunggu di mobil." ucap Bella tetapi sebelum pergi Bella mencium pipi Felix dan Cassie dan pergi meninggalkan Alisha dan William.

William memangil Vina lalu tak lama Vina muncul."Bawa anak anak untuk mandi." titah William lalu Vina segera membawa Cassie dan Felix pergi dari sana.

"Ada apa? Apa aku berbuat salah kepadamu?" tanya William mendekati Alisha.

"Tidak." sahut Alisha pendek dan memalingkn wajahnya saat William mendekati nya. William menarik dagu Alisha dan itu membuat kedua mata mereka bertemu.

"Aku tahu aku berbuat salah kepadamu. Katakan apa salahku kali ini?" desak William kepada Alisha. Alisha membalas tatapan William dengan tatapan penuh kemarahan.

"Kau ingin tahu aku kenapa? Aku marah dan kecewa William karena di saat kau bersama ku dan anak kita untuk menikmati waktu kebersaaman kita, Bella selalu saja mangacaukan nya dengan banyak alasan agar kau pergi meninggalkan ku! Harusnya tadi aku menelfon mu dan berkata aku sakit agar Bella merasakan di tinggalkan olehmu juga tapi aku tidak bisa. Aku tidak seperti istrimu yang penuh dengan kelicikan!"

Chapter 30

Setelah pertengkaran sore itu Alisha tidak mengatakan apapun kepada William yang datang ke rumahnya karena memang seminggu ke depan William akan tidur di rumah nya. William sendiri hanya bisa menghela nafas melihat sikap Alisha yang dingin kepada nya. Ia tak tahu harus mengatakan apa di saat Alisha sedang marah seperti ini. Kalau Bella bisa dengan mudah ia bujuk tetapi tidak dengan Alisha.

Alisha sangat keras kepala dan cukup lama mendiami nya seperti pagi ini Alisha hanya diam seraya menaruh beberapa sarapan untuk mereka semua. William melirik Alisha yang diam meski kedua anak kembarnya terus saja berbicara tentang keseruan saat di kebun binatang.

Alisha hanya menunjukkan wajah dingin nya saat mendengar kedua anaknya ingin ke kebun bintang bersama dengan Bella."Makanlah." ujar Alisha kepada Cassie dan Felix kemudian mereka makan dengan keheningan. Sesekali Cassie dan Felix bersuara tetapi setelah itu keheningan melanda meja makan pagi ini.

"Mommy kenapa Dad?" bisik Cassie menyadari bahwa Mommy nya tidak berkata apapun. William menatap putrinya yang sedang ia gendong.

"Mommy sedang marah kepada Daddy. Daddy berbuat salah." jelas William kepada Cassie. Gadis kecil itu menganggguk mengerti.

"Mama Bella tidak pernah marah kepada Daddy kenapa Mommy sering marah? Daddy salah apa?" sahut Felix mendongak menatap Daddy nya. Saat ini William sedang

berada di halaman depan rumah nya sedangkan Alisha masih saja di dalam membantu Vina membereskan meja.

"Jangan berkata seperti itu sayang. Daddy tidak suka. Mengerti." tegas William kepada kedua anak nya sebab kalau Alisha mendengar nya itu akan membuatnya semakin marah.

"Jangan membuat Mommy semakin marah. Jangan nakal." lanjut nya lagi lalu mencium kedua anak nya lalu William pamit kepada Alisha tetapi wanita itu mengabaikan ucapan nya. William menarik nafasnya lalu pergi memasuki mobil nya dengan hati yang tidak menentu sebab Alisha sedang marah kepada nya.

Alisha mendengar deru mobil William yang mulai menjauh dari rumah nya lalu Alisha mendekati Cassie dan Felix yang sedang bermain."Kita ke rumah Nenek dan Kakek. Kalian ikut Bi Vina untuk bersiap." jelas Alisha lalu kedua anak nya pergi mengikuti Vina.

Setelah bersiap Alisha dan kedua anaknya memasuki mobil dan melakukan mobilnya dengan kecepatan sedang. Satu jam berlalu akhirnya Alisha sudah sampai di kediaman rumah nya dan segera ia keluar dari mobil bersama anak anak nya.

"Alisha!" pekik Elza senang melihat putrinya dan cucu nya datang berkunjung. Mereka saling berpelukan dengan erat lalu Elza langsung mencium kedua cucu manisnya."Kenapa tidak memberitahu Mama kalau ingin datang agar Mama memasak untuk kalian."

"Tidak perlu Ma. Ini memang mendadak Ma karena Alisha sedang bosan di rumah." jelas Alisha dengan wajah letih nya. Elza mengernyit heran melihat wajah putrinya dan mengajak Alisha untuk berbicara sedangkan Cassie dan Felix sibuk bermain di halaman belakang.

"Ada apa? Apa kalian memiliki masalah?" tanya Elza membuat Alisha menarik nafasnya.

"Alisha semakin merasa Bella ingin menggantikan ku sebagai Mommy dari mereka Ma. Semakin hari perasaan Alisha semakin kuat." jujur Alisha karena ia sudah lelah menutupi perasaan nya lagi. Mungkin dengan mencurahkan isi hatinya kepada Mama nya bisa mengurangi rasa kecemasan nya.

"Mama mengerti sayang. Jangan biarkan itu semua terjadi karena Cassie dan Felix milikmu. Siapapun tidak berhak menggantikan mu sebagai Mommy mereka termasuk Bella." jelas Elza dan Alisha menatap Mama nya dan memeluk nya dengan kesedihan yang mendalam.

Benar, aku tidak oleh lemah karena mereka adalah milikku.

Di kantor William sedang melihat dokumen dokumen sampai seseorang datang memberitahu nya bahwa Rizal ingin bertemu dengan nya. William jelas terkejut mendengar nya sebab Rizal jarang sekali datang ke kantor nya tetapi sekarang? Dia tiba tiba datang tanpa ia duga.

"Suruh dia masuk." titah William lalu karyawan nya itu langsung keluar dan menyuruh Rizal untuk masuk ke ruangan William."Saya masih tidak menyangka seorang Rizal mau datang ke perusahaan kecil ku." William berkata dengan nada tidak enak dan Rizal hanya tersenyum miring mendengar nya.

"Jangan merendah karena itu semua tidak benar. Kau lebih hebat dariku bahkan wanita mu saja dua. Bagaimana tidak hebat." balas Rizal menyindir William membuat pria itu diam diam mengepalkan tangan nya.

"Ada apa kau kemari? Aku memiliki banyak pekerjaan jadi, katakan apa yang ingin kau inginkan Rizal." desis William berdiri mendekati Rizal dan berdiri di hadapan pria tua itu.

"Tenanglah. Aku hanya ingin mengundang anda secara langsung ke acara perusahan ku. Besok malam." jelas Rizal membuat William menatap menyelidik kearah Rizal. Ia heran kenapa Rizal sampai datang ke kemari hanya untuk mengatakan itu semua? Sebelum nya Rizal hanya memberikan surat undangan saja dan ia ke sana bersama Bella.

"Hanya karena itu kau sampai datang kemari?" ujar William tidak yakin tetapi Rizal hanya tertawa mendengar nada tidak percaya William.

"Jangan berpikir buruk tentang ku William. Aku hanya ingin mengundang mu secara langsung bersama kedua istrimu." jelas Rizal semakin membuat William curiga karena sejak Rizal tahu ia memiliki dua istri Rizal selalu saja ingin mengajak kedua istri nya.

Contoh saat ia datang bersama Bella karena seperti biasa Alisha tidak suka ikut dengan nya ke sebuah pesta. Rizal terus saja bertanya tentang Alisha dan itu membuat nya kesal terlebih Bella yang mengatakan kepada mungkin Rizal mengenal Alisha dan pernah menyukai nya semakin membuat William murka dan bertengkar hebat dengan Alisha saat William bertanya tentang Rizal jadi William tidak pernah bertanya tentang Rizal lagi terlebih semua itu tidak penting untuk nya.

"Kau selalu saja ingin Alisha datang. Sebenarnya ada hubungan apa kalian berdua?" desis William dan lagi lagi Rizal hanya tertawa.

"Hei! Kau cemburu kepada pria tua tua sepertiku? Yang benar saja." Rizal terbahak mendengar ucapan William. Tetapi tawa itu adalah tawa yang mengejek kearah William sebab Rizal tahu Alisha tidak memberitahu suaminya itu tentang kebejatan nya ingin memerkosa nya dulu.

"Lupakan saja. Aku banyak pekerjaan lebih baik anda segera pergi." usir William membuat Rizal tersenyum miring lalu pamit untuk pergi tetapi di saat bersamaan karyawan William masuk membawa sebuah amplop dan Rizal sempat melirik nya.

Reno Sekretaris William memberikan Amplop kepada bosnya."Tetapi tidak ada nama pengirim nya." jelas Reno membuat William semakin heran.

"Baiklah. Kau bisa pergi." balas William lalu Reno pergi meninggalkan ruangan William. William berjalan kearah kursi nya seraya membolak balikan Amplop itu karena tidak biasa nya da yang mengirim tanpa nama seperti ini.

William membuka nya dan kedua mata nya terbelelak melihat isi Amplop itu."Alisha kau masih bertemu dengan pria sialan itu." desis William dengan rahang yang mengeras bahkan urag urat di lehernya pun terlihat menandakan kemarahan seorang Willam Anderson.

William merobek semua gambar yang berisi kebersamaan Sam dengan Alisha yang sedang makan. Di sana mereka terlihat sangat nyaman dan dekat sekali membuat api kecemburuan William kembali bangkit lagi setelah sekian lama. William berdiri dan langsung pergi meninggalkan ruangan nya dengan wajah yang menyeramkan nya bahkan beberapa karyawan lain sangat takut melihat wajah Bos nya saat ini.

William memasuki mobil nya dan melajukan nya dengan kecepatan yang tinggi. William tidak peduli lagi dengan apapun karena saat ini kemarahan nya sedang menguasai nya dan sesampai nya di rumah kemarahan William semakin meledak karena Alisha tidak berada di rumah.

"Kenapa Alisha! Kenapa dia tidak ada di rumah!" William berkata dengan penuh kemarahan membuat Vina gemetaran karena ia jarang sekali melihat William semurka ini.

"Bu Alisha sedang ke rumah Bu Elza Pak." jelas Vina dengan takut takut lalu William menyuruh Vina menelfon Alisha dan menyuruh Alisha untuk segera datang. Setelah mengatakan itu William memasuki kamar nya dengan nafas kembang kempis.

"Berani nya kau masih bertemu dengan Sam, Alisha." geram William karena saat menyangkut dengan Sam William akan hilang kendali seperti saat ini. William melepaskan dasi nya yang semakin membuat nya sesak dan mengulung tangan nya mencoba mengatur kemarahan nya.

William menatap Amplop itu dan merobeknya dengan kemarahan yang meluap. William tidak bisa mengendalikan kemarahan nya saat ini. Semakin ia mencoba mengendalikan nya api kemarahan nya semakin menyala dan bersamaan dengan itu deru mobil terdengar.

Di dalam mobil Alisha berdebar tak menentu karena tadi saat Vina menghubungi nya dia terlihat sangat ketakutan dan itu membuat Alisha gelisah."Mommy Daddy sudah datang." ucap Felix senang melihat mobil Daddy nya. Cassie pun ikut senang karena Daddy nya sudah pulang.

"William di mana?" tanya Alisha kepada Vina dan Vina langsung menjawab bahwa William berada di kamar nya. Alisha menyerahkan kedua anak nya dan segera memasuki

kamar dan betapa terkejut nya saat kamar nya sudah sangat berantakan sekali.

"Ada apa ini William?" Alisha mendekati William dan Alisha semakin terkejut melihat wajah penuh kemarahan dari William.

"Ada apa? Harusnya aku yang bertanya ada apa Alisha! Kenapa kau bertemu dengan pria sialan itu!" bentak William dengan sorot mata marah nya.

"Pria? Siapa?" Alisha tidak mengerti apa maksud William dan itu semakin membuat William murka dan meninju dinding dengan keras sampai membuat Alisha terbelelak."APA APA KAU!!"

"Kenapa kau masih bertemu dengan Sam Alisha. Apa kau begitu senang bertemu dengan nya sampai tidak menuruti ucapan ku." desis William tidak memperdulikan tangan nya yang sudah berdarah akibat memukul tembok.

Alisha langsung mematung mendengar ucapan William karena ia tidak menyangka William tahu bahwa ia dan Sam bertemu kemarin."Itu.. Aku.. Aku tidak sengaja bertemu dengan nya." jelas Alisha tetapi William menatap Alisha dengan pandangan tidak percaya.

"Tidak sengaja sampai kalian berdua makan berdua dengan penuh senyuman begitu." sindir William menyorot tajam kearah Alisha.

"Itu semua tidak seperti yang kau pikiran William! Aku dan dia tak sengaja bertemu. Lagi pula kami hanya berteman tidak lebih." jelas Alisha tetapi itu semua tidak bisa membuat kemarahan seorang William mereda.

"Tidak ada pertemanan antara pria dan wanita Alisha! Apalagi kau sudah bersuami!" sembur William membuat

Alisha tidak habis pikir kenapa William bisa semurka ini dan sangat membenci kepada Sam.

"Aku dan dia hanya berteman saja William tidak lebih. Dia ke sini hanya ingin menghadiri pernikahan keluarga nya lalu kembali ke luar kota." jelas Alisha kepada William.

"Aku tidak percaya Alisha. Dia sengaja datang karena ingin menemui mu Alisha. Pria sialan itu masih saja berani menemui mu setelah aku berbaik hati hanya memindahkan nya ke luar kota." geram William dan tentu Alisha yang mendengar nya mengangga.

Memindahkan Sam? Maksud nya?

"Apa maksudmu William? Jelaskan semua nya." tuntut Alisha dan William menatap manik mata Alisha.

"Aku sengaja memindahkan Sam ke luar kota agar dia tidak bisa menemui mu lagi Alisha tetapi sekarang dia mulai berani muncul di hadapan mu dan aku tidak akan membiarkan nya begitu saja. Aku akan memecatnya sekarang juga!" desis William membuat Alisha mengangga tidak percaya.

Chapter 31

Alisha tidak menyangka William bisa bertindak hal di luar akal sehat nya. Bagaimana bisa William sengaja memindahkan Sam ke luar kota agar ia dan Sam tidak saling bertemu."Gila! Bagaimana bisa kau melakukan itu Wil!" kesal Alisha dan itu malah membuat William murka karena berpikir Alisha ingin selalu bertemu dengan Sam.

"Apa kau sedih aku jauhkan dengan selingkuhan mu." dengus William membuat Alisha mengangga.

"Aku bukan wanita seperti itu!" seru Alisha marah. Dari dulu William selalu saja menuduhnya berselingkuh dengan Sam."Jangan samakan aku dengan dirimu William."

"Tapi kenyataan nya seperti itu Alisha!" sembur William kepada Alisha."Aku akan memecatnya!" lanjutnya membuat Alisha marah.

"Berhenti!" pekik Alisha melihat William ingin segera pergi tetapi kekuatan nya tidak sebanding dengan William yang sedang marah besar.

"William!" Alisha terus saja memanggil William tetapi pria itu tidak mendengarnya dan pergi begitu saja menaiki mobilnya."Ya Tuhan bagaimana ini." Alisha memijat pelipisnya memikirkan nasib Sam.

"Bu Maaf, Non Cassie ingin makan di suapi Bu Alisha." ujar Vina mendekati Alisha dengan wajah tak enak nya. Alisha menatap Vina dan menarik nafasnya lalu mengangukkan kepala nya dan Alisha masuk ke dalam rumah. Nanti Alisha akan mencari cara agar Sam tidak di pecat oleh William.

Di tempat lain seorang wanita paruh baya memasuki rumah putri nya dan melihat putrinya yang sedang menyiram

tanaman."Bella.." Mona memanggil Bella membuat Bella tersenyum kearah Mama nya.

"Mama. Ada apa datang ke sini?" ujar Bella lalu mereka berdua memasuki rumah dan duduk di ruang tamu. Mona menatap sekeliling rumah besar Bella tetapi hanya keheningan yang ada di sini.

Mona menyerahkan sesuatu kepada Bella membuat wanita itu mengernyit heran."Apa ini?" Bella mengambil nya dan membuka nya Amplop itu sampai kedua mata Bella melebar melihatnya."Kenapa Mama bisa mendapatkan ini semua?"

Mona tersenyum kearah putri nya karena di Amplop itu berisi gambar gambar Alisha bersama seorang pria yang sedang makan bersama."Mama sudah bilang akan membantumu menyingkirkan Alisha dan mengambil kedua anak anaknya dan ini rencana Mama. Membuat William berpikir Alisha berselingkuh dengan pria lain."

Mendengar itu semua membuat Bella terkejut lalu menatap menatap Mama nya."Mama yakin rencana ini berhasil?" tanya Bella tidak yakin. Mona memegang tangan putrinya dan mengelusnya dengan sayang.

"Kau tidak yakin dengan rencana Mama?" Mona menatap kearah Bella karena putrinya tidak percaya kepada nya.

"Bukan seperti itu Ma. Bella ingin rencana ini berhasil tetapi Bella hanya berpikir Bella yang membawa Alisha masuk ke dalam rumah tangga nya yang rumit dan sekarang kita akan mengusirnya dan mengambil anak anak nya."

"Setelah Ayah meninggalkan kita Mama selalu berusaha membuat kau bahagia. Mama melihat William sudah kembali mencintai Alisha dan itu akan membuat posisi mu sebagai istri pertama terganti Bel. Mama diam selama ini karena

Mama berpikir kau akan bertindak sesuatu untuk mengusir Alisha tetapi kau hanya mengambil perhatian William dan Cassie Felix tanpa membuat Alisha pergi."

Bella diam karena memang selama ini Bella mulai tidak terima di saat William bersama Alisha. Ia akan berusaha membuat perhatian William teralihkan kepada nya seperti di saat mereka sedang jalan jalan Bella akan menelfon William dan memberikan kebohongan yang akan membuat William meninggalkan Alisha.

"Bella hanya berpikir cukup mengambil perhatian William dan kedua anaknya Alisha akan pergi." balas Bella dan Mona tertawa mendengar ucapan putrinya.

"Benar tetapi Alisha pasti akan mencoba bertahan Bel. Dia tidak akan mudah pergi begitu saja tanpa kedua anak anaknya. Kau harus membuat Alisha melakukan kesalahan agar William marah besar dan mengusir Alisha dan tentu tanpa Cassie dan Felix. Seandainya Alisha ke pengadilan kita bisa memberikan kesalahan Alisha contohnya seperti berselingkuh."

Setiap kalimat yang Mona ucapkan membuat Bella diam lalu mengangkat wajahnya menata Mama nya."Apa yang harus Bella lakukan sekarang Ma?" tanya Bella membuat Mona tersenyum lalu mengatakan rencana yang akan mereka lakukan nanti.

Malam nya William sudah kembali pulang dan di sambut oleh kedua anak anaknya. William mencium pipi Cassie dan Felix satu persatu membuat kedua nya tertawa tetapi tawanya berhenti melihat salah satu tangan William di perban.

"Dad ini kenapa?" tanya Cassie panik begitupun dengan Felix.

"Hanya kecelakaan kecil sayang. Mommy kalian di mana?" tanya William mencari kesana kemari tetapi tidak melihat Alisha.

"Om Jeremy tadi ke sini Dad. Setelah Om Jeremy pergi Mommy langsung ke kamar." jawab Felix membuat William diam karena mendengar Jeremy baru saja datang ke sini.

Kenapa dia datang? Apa Alisha memberitahu masalah mereka kepada Jeremy?

William mengangukkan kepala nya dan berkata kepada kedua anaknya bahwa William akan ke kamar nya."Tunggu di meja makan. Mommy dan Daddy akan menyusul." William melangkah kan kaki nya menuju kamar nya dan melihat Alisha sedang berdiri menatap langit yang gelap.

"Ekhem, besok Sam akan aku pecat." ujar William tiba tiba tetapi Alisha tidak bergeming. Dia masih saja menatap langit yang gelap dan tidak ada bintang satupun.

"Aku tidak mengerti kenapa kau memecat Sam hanya karena dia menemuiku. Aku dan dia hanya berteman." balas Alisha tetap tidak menoleh kearah William yang berdiri di sampingnya.

"Aku tidak suka kalian bertemu. Aku seorang pria dan aku tahu Sam memiliki perasaan kepadamu." dengus William mengingat sosok Sam yang bisa membuat Alisha tersenyum sedangkan dengan nya Alisha jarang sekali tersenyum. Mungkin sesekali Alisha akan tersenyum san itu sangat jarang.

"Pantas saja tiba tiba Sam di pindahkan ke luar kota jadi itu karena ulahmu. Kau sangat pintar menyembunyian rahasia Wil selama bertahun-tahun. Ah, aku lupa kau memang memiliki banyak rahasia yang tidak aku ketahui." sindir Alisha membuat William bungkam.

William berdehem mendengar sindiran Alisha yang memukul telak dirinya."Lebih baik kita makan malam. Anak anak sudah menunggu kita." William berkata dan ingin pergi tetapi terhenti mendengar ucapan Alisha.

"Sudah 7 tahun berlalu kau masih saja menghindar saat aku mulai membahas masa lalu. Pengecut." sinis Alisha membuat William mengepalkan tangan nya.

Sejak Alisha melahirkan ia tidak pernah membahas ini semua karena saat itu fokusnya hanya kepada kedua anak anaknya yang butuh perhatian lebih jadi Alisha tidak ada waktu berpikir tentang masa lalu tetapi hari ini entah kenapa Alisha ingin membahas masa lalu mereka lagi meski hatinya akan terluka kembali.

"Kenapa kau masih membahas masalalu Alisha? Kita sudah memiliki Cassie dan Felix." sahut William dan Alisha hanya tertawa renyah. Benarkan William begitu banyak rahasia yang tak ia ketahui.

"Apa sulit mengatakan itu semua? Katakan saja kalau sebenarnya Wil! Aku hanya ingin tahu semua nya. Papa sudah tahu tapi kenapa kau tidak memberitahu nya." pekik Alisha membuat William terbelelak.

"Kenapa kau berpikir Papa tahu semua nya?" selidik William dan itu membuat Alisha tersenyum getir.

"Apa kau pikir aku sangat bodoh? Sejak dulu aku tahu Papa mengetahui semua nya tentang masa lalu kita. Tapi sayang sekali Papa tidak pernah mengatakan kepadaku dan malah menyuruhku bertanya semua itu kepada mu." jelas Alisha menunduk lemah.

"Aku yakin Jeremy mengatakan sesuatu kepadamu tadi. Dia datang mempengaruhimu, kan. Felix mengatakan bahwa

Jeremy tadi datang ke sini." ucap William karena ia tahu Jeremy masih membencinya dan ingin ia dan Alisha bercerai.

"Jangan menyalahkan orang lain Wil! Jeremy hanya kasian kepadaku karena sampai sekarang aku tidak tahu kenapa kau memutuskan aku dan menikah dengan Bella seminggu kemudian" pekik Alisha dengan nafas kembang kempisnya.

Alisha tadi menelfon Jeremy karena ingin berbagi kesedihan nya karena ia tidak ingin Eva dan Jessi cemas kepada nya. Maka dari itu ia menghubungi Jeremy dan Jeremy kembali membuka kedua mata nya kenapa William bisa sampai melakukan itu dan menyuruhnya mendesak William kenapa William tega memutuskan Alisha dulu bahkan William sudah membelikan rumah untuk Alisha.

Dan akhirnya Alisha kembali membahas masa lalu mereka.

"Alisha masalah Sam dan masa lalu kita tidak ada hubungan nya sama sekali! Jadi dengarkan ak..." Alisha langsung menyela ucapan William.

"Rumah yang Bella tempati dulu kau ingin memberikan kepadaku bukan? Kenapa kau masih memakai rumah itu padahal kau bisa membeli rumah lain nya? Ah, halaman belakang ini kau tahu aku menyukai halaman seperti ini dan sengaja membuatnya untukku kan. Kenapa kau melakukan itu semua Wil? Apa hatimu mudah berpaling dari Bella seperti hal nya kau berpaling dariku kepada Bella begitu?" berondong Alisha terus menerus.

William sendiri mematung mendengar semua yang Alisha ucapkan lalu menatap manik mata Alisha dengan pandangan mencelosnya. William mengepalkan tangan nya

karena William tidak ingin membahas masa lalu nya lagi terutama pernikahan nya dengan Bella.

"Kalau kau tahu itu semua kau akan melakukan apa? Kau akan kembali mencintaiku lagi?" tanya William dengan sorot mata tajam nya.

"Jangan mengatakan tentang cinta padahal kau yang mematahkan cinta ku sampai aku melarikan diri ke luar negeri." seru Alisha marah.

"Hatiku hancur berkeping keping saat kau tiba tiba menikah dengan Bella Wil. Rasa nya bagaikan neraka saat aku melihat kau menikah dengan Bella." Alisha menitikan air mata nya mengingat masa sulitnya dulu.

Kedua mata William memanas melihat air mata Alisha karena ia benci melihat Alisha menangis dan itu karena ulahnya. William ingin menghapus air mat Alisha tetapi kedua tangan nya seakan beku.

"Jangan menangis. Aku mohon." pinta William lemah tetapi Alisha mengelengkan kepala nya.

"Kau tidak tahu aku nyaris bunuh diri saat kau menikah dengan orang lain Wil. Bayangkan bagaimana perasaan ku saat aku harus menjadi istri kedua mu padahal dulu aku selalu membayangkan kita hidup bahagia bersama anak anak kita dan menemani mereka sampai mereka menikah nanti."

Kedua mata William memerah saat mendengar ucapan Alisha. Hatinya sakit mengingat saat mereka bersama dulu dan berbicara tentang masa depan mereka tetapi itu semua nya hancur dan William yang menghancurkan nya.

"Hentikan Alisha! Hentikan. Aku bisa gila kalau terus mendengarnya." pekik William seraya meremas rambutnya dengan wajah frustasinya. Air mata William jatuh membasahi pipi nya.

"Selama ini aku berpikir tidak masalah kalau aku tidak tahu kenapa kau menikah dengan Bella hanya dalam seminggu kita berpisah tetapi aku tidak bisa. Aku ingin mengetahui semua nya Wil. Aku ingin tahu!" pekik Alisha tidak peduli ucapan William sampai akhirnya William membanting Vas bunga sampai menjadi serpihan kecil.

"Aku tidak ingin membahasnya karena itu akan mengingatkan aku bahwa akulah penyebab Papa meninggal!" bentak William dengan wajah penuh kehancuran.

Chapter 32

Flashback..

William saat ini sedang berada di kantor berkutat dengan berkas berkas yang membuatnya pusing sampai dering ponsel nya berhasil mengalihkan perhatian nya. Nama Papa nya Antonio di layar ponsel nya lalu ia segera mengangkat nya."Ada apa, Pa?" tanya William.

"Kau sedang sibuk tidak Wil? Papa minta kau datang ke Restoran dekat kantor kita. Papa ingin mengenalkan mu kepada sahabat Papa." suara Antonio.

"Tidak juga. Aku akan ke sana." ujar William menutup sambungan telfon nya lalu bergegas menuju Restoran tempat Papa nya menunggu. Beberapa menit kemudian William sampai dan melihat Papa nya duduk berdua dengan seorang pria yang tak ia kenal.

Antonio melambaikan tangan ke putra nya dan William langsung menghampiri mereka."Ini putra ku yang aku ceritakan." ujar Antonio bangga memperkenalkan William kepada sahabatnya Reza.

"Putra mu tampan sekali." puji Reza membjat Antonio semakin melebarkan senyum nya lalu mereka duduk dan berbincang.

"Wil, kenalkan dia Om Reza sahabat Papa waktu kecil. Dia yang selalu mendukung Papa saat Nenek dan Kakek mu menentang Papa untuk membuka usaha. Tapi setelah Papa mulai bisnis Reza mendapat beasiswa di luar negeri dan setelah itu kita tidak saling berkomunikasi lagi sampai tadi pagi Papa dan Reza bertemu saat menghadari pesta rekan kerja Papa."

Antonio berkata dengan semangat dan William membalas nya dengan senyuman.

"Nak William sudah memiliki kekasih?" tanya Reza tiba tiba membuat William dan Antonio terkejut.

"Sudah. Sebentar lagi saya akan menikah dengan kekasih saya Om." jelas William membuat Reza menganggukkan kepala nya..

"Kapan kapan kita makan bersama istri dan anakku Za." ujar Antonio dan pelayan pun datang membawa makanan mereka.

Setelah pertemuan itu William hanya di sibuk kan dengan bekerja dan bekerja sesekali meneflon kekasihnya Alisha yang sedang sibuk dengan kuliah nya. Saat ini William sedang berada di toko cincin karena setelah kepulangan Alisha nanti ia akan melamar Alisha menjadi istrinya.

Mungkin tidak langsung menikah karena ia harus menunggu beberapa bulan lagi untuk menikahi Alisha tetapi ia sudah berencana melamar Alisha di pinggir pantai dengan matahari terbenam.

"Saya pilih yang ini." ujar William tersenyum kecil melihat cincin yang sudah ia pilih karena ia tahu Alisha tidak terlalu suka cincin yang terbandul besar dan cincin ini pas untuk kekasihnya.

Setelah membayar William menaruhnya di saku celana nya lalu bergegas untuk pulang tetapi sebuah panggilan membuat William tidak jadi pulang karena Papa nya menelfon untuk segera ke rumah sakit karena Reza sedang kritis.

William segera bergegas ke sana dan sesampai nya di sana ia melihat semua orang menangis."Kenapa bisa terjadi

Pa?" William mendekati Papa nya yang sedang duduk bersama Adelia.

"Reza memiliki penyakit ganas Wil. Papa tidak menyangka Reza akan bernasib seperti ini." Anotino menahan air mata nya melihat sahabat masa kecil nya sedang berjuang di dalam sana. William mengerti dan menepuk bahu Papa nya yang sedang bersedih.

Dokter datang dan mereka semua langsung bertanya kondisi Reza termasuk Mona yang sudah basah oleh air mata dan juga Bella."Bagaimana keadaan suami saya Dok. Apa dia baik baik saja?"

"Bagaimana Dok? Katakan kodisi Papa saya bagaimana." desak Bella dengan lelehan air mata nya.

"Pasien ingin bertemu dengan sahabat masa kecilnya bernama Antonio. Apa di sini ada yang bernama Antonio?" tanya Dokter tersebut dan Antonio langsung menyahut bahwa ia ada di sini.

"Saya Dok. Bawa saya ke sana." jelas Antonio dan suster membawanya masuk ke dalam sana. Antonio menatap sahabat nya yang terbaring lemah dengan banyak alat medis membuat Antonio sedih.

"Hei..." sapa Antonio menatap pilu sang sahabat. Bagaimana bisa Tuhan memberikan penyakit ganas ini kepada Reza yang baik hati? Reza adalah pria pendiam tetapi sangat cerdas dalam semua mata pelajaran di banding Antonio.

"Antonio..." suara lirih Reza membuat Antonio semakin sedih. Antonio mendekatkan telinga nya ke dekat Reza yang seakan ingin mengatakan sesuatu."Aku titip anak dan istriku kepada mu dan anakmu."

Reza berkata dengan terbata bata bahkan nyari tidak di dengar oleh Antonio tetapi sama sama Antonio mendengar bahwa Reza William menjaga dengan Bella."Apapun yang kau minta aku akan kabulkan Za tapi kau harus sembuh. Kau pasti bisa."

Antonio mengengam tangan Reza tetapi ia melihat wajah kesakitan Reza dan itu membuat Antonio panik dan segera memanggil Dokter dan Suster. Setelah itu Antonio keluar dan tak beberapa lama Dokter keluar dengan wajah menyesal nya.

"Pak Reza sudah tiada." jelas Dokter dan tangisan kesedihan pecah. Bella histeris mendengar Papa nya meninggalkan nya.

"Tidak! Papaku tidak akan mungkin meninggalkan ku! Papa Papa!" Bella histeris dan William yang melihat itu mencoba menenangkan wanita itu. Mona tidak kalah histeris nya dan Adelia memenangkan Mona juga.

"Papa jangan tinggalan Bella dan Mama." lirih Bella sebelum kesadaran nya hilang.

Acara pemakan Reza berlangsung dengan kesedihan yang mendalam untuk semua nya. William ikut merasakan kesedihan meski baru bertemu beberapa kali dengan Reza tetapi William tahu bahwa sosok Reza adalah pria yang baik.

Bella dan Mona memeluk nisan Reza dengan linangan air mata nya. Mereka masih tidak percaya Reza sudah pergi meninggalkan mereka berdua. Tidak ada yang tersisa lagi selain kesedihan yang teramat dalam.

"Hari sudah semakin sore. Ayo kita pulang." Adelia berkata dengan lembut kepada Mona dan juga Bella. Mereka berdua menggelengkan kepala nya tanda tidak mau pergi.

"Aku ingin di sini. Aku ingin menemui suamiku yang sendirian." Mona berkata pilu. Antonio menatap kedua

wanita yang begitu hancur di tinggalan Reza lalu ia menatap putra nya yang sedang menatap Mona dan Bella dengan kasian.

Apa harus? Batin nya bertanya.

Malam nya setelah pemakan itu Antonio duduk seraya memikirkan kata kata Reza yang meminta William menjaga Bella. Beberapa hari lalu sebelum ia tahu Reza sakit sahabatnya itu pernah berkata meminta William menikahi Bella tetapi Antonio hanya menggap itu sebagai lelucon.

"Antonio. Kalau aku tidak ada aku harap kau mau menjaga anak dan istriku. Terutama dengan putriku Bella. Sejujurnya aku berharap William bisa menikah dengan Bella tetapi sayang sekali William sudah memiliki kekasih dan mau menikah."

Antonio tentu terkejut mendengar ucapan sahabatnya."William bisa menjaga Bella seperti adik nya sendiri. Tapi kau jangan berkata hal seperti itu lagi. Kau akan berumur panjang dan kita akan melihat anak dan cucu kita menikah kelak." jelas Antonio tetapi Reza hanya diam saja.

"Aku tahu tetapi saat menjadi istri William aku akan tenang jika aku tidak ada di samping dia. Jadikan Bella istri kedua William pun tak apa Antonio asal Bella menjadi istri William. Aku tahu putra mu akan adil kepada mereka." jelas Reza membuat Antonio mengangga lebar.

Dan sekarang Antonio tahu kenapa sahabat nya itu ingin sekali William menjadi suami Bella karena Reza tahu umurnya tidak akan lama lagi karena penyakit nya mulai menggerogoti tubuh Reza."Apa yang harus aku lakukan." Antonio memijat pelipis nya bingung dengan semua ini.

Antonio tahu bahwa William sangat mencintai Alisha bahkan akan melamar nya sebentar lagi. Bagaimana bisa

Antonio meminta William menikah dengan Bella tetapi permintaan terakhir Reza tidak bisa ia abaikan begitu saja.

Besoknya setelah pertimbangan sepanjang malam Antonio memutuskan mengajak bicara putra nya William."Apa yang Papa ingin katakan?" tanya William penasaran.

Antonio menatap putra nya sejenak lalu menarik nafasnya."Papa ingin kau menikah dengan Bella Wil."

"Apa!" William terbelalak mendengar ucapan gila Papa nya. Bagaimana bisa Papa nya mengatakan itu sedangkan ia akan melamar Alisha sebentar lagi."Jangan bercanda Pa!" pekik William.

"Papa tidak bercanda kalau menyangkut tentang pernikahan. Sebelum meninggal Reza mengatakan permintaan terakhir nya kepada Papa yaitu meminta kau menikah Bella putrinya." jelas Antonio semakin membuat William terkejut.

"Papa tahu William akan melamar Alisha dan akan menikah setelah Alisha lulus kuliah nanti. William tentu akan menolak nya. William hanya ingin menikah dengan Alisha." tegas William bangkit dari duduk nya dengan kemarahan yang tertahan.

"Dengarkan Papa Wil! Kau tetap menikahi Alisha tetapi kau juga menikahi Bella. Kau pria kaya dan mampu memiliki dua istri." jelas Antonio dan lagi lagi William mengangga mendengar ucapan Papa nya yang seakan Entang berkata memiliki dua istri.

"Gila! Apa Papa sudah tidak waras menyuruh ku memiliki dua istri?" William mengepalkan tangan nya."Sampai kapan pun William tidak akan menikah lagi dengan Bella ataupun dengan wanita mana pun. William akan menjadikan Alisha

satu satu nya istri ku." William pergi meninggalkan Antonio dengan kemarahan.

Setelah pembicaraan itu Antonio semakin mendesak William menikah dengan Bella karena Antonio akan merasa berdosa kalau tidak menikahkan Bella dengan William seperti harapan Reza. William jelas menolaknya dan tidak peduli permintaan Papa nya bahkan masalah ini berimbas kepada hubungan nya dengan Alisha.

William sengaja tidak menghubungi Alisha karena pikiran nya saat ini sedang kacau. Papa nya tidak menyerah untuk membujuk nya menikah dengan Bella dan lebih gila nya lagi Bella bersedia menjadi istri kedua William kalau ia tidak mau melepaskan Alisha.

Gila gila gila!

Bisa bisa kepala nya akan meledak menghadapi semua ini. Tidak pernah sedikitpun William akan mendukaan Alisha karena sepanjang mereka berpacaran Alisha sangat baik sekali kepada nya dan tulus mencintai nya.

"Lama lama aku bisa frustasi." William memijat pelipisnya. Saat ini William sedang duduk di kursi kebesaran nya dengan beberapa berkas yang belum William tanda tangani sampai pintu terbuka memperlihatkan Papa nya yang masuk.

"Apa Papa tidak ada kesibukkan selain mendatangi ku terus setiap hari." sindir William kesal karena Papa nya tidak lelah mendesaknya menerima Bella menjadi istrinya.

"Papa tidak akan lelah kalau kau belum menerima Bella." tegas Antonio dan itu semakin membuat kepala William meledak.

"Menikah dan menikah! Hanya itu yang Papa pikirkan. Papa tidak memikirkan perasaan ku! Aku mencintai Alisha Pa bukan Bella!" bentak William hilang kesabaran.

"Maka dari itu kau jadikan Bella istri istri kedua saja! Kau masih tetap menikah dengan Alisha tetapi kau nikahi Bella. Semua permasalahan akan selesai kalau kau tidak mempersulit nya William."

Rahang William mengeras karena ucapan entang Papa nya."Apa Papa pikir Alisha akan menerima aku menikah lagi? Alisha bahkan akan langsung meminta cerai kalau aku menikah lagi dengan Bella!" seru William keras.

"Papa akan membujuk Alisha Wil. Papa pastikan Alisha akan menerima itu semua karena ini permintaan terakhir seseorang yang telah tiada." jawab Antonio yakin.

"Kalau Papa ini menjadikan Bella keluarga kita Papa saja yang nikahi Bella. Itu akan lebih mudah bukan." ucap William dan langsung mendapat tamparan keras dari Papa nya Antonio.

Chapter 33

Flashback.

Setelah pertengkaran nya dengan Papa nya membuat William datang ke Club untuk minum minum. William tidak mengerti kenapa bisa ia mengalami situasi yang rumit ini. Tekanan dari Papa nya membuat nya susah bernafas karena setiap hari Papa nya tidak berhenti menekan nya.

William meminum Vodka nya sampai dering ponsel nya terdengar. Melirik ponsel nya dan ia menghela nafas saat nama Alisha tertera di layar ponsel nya. William tidak berniat menjawabnya karena ia tidak mau Alisha mendengar dentuman musik di Club ini.

Memijat pelipis nya karena Alisha masih terus memanggilnya tetapi tetap William tidak menjawabnya karena beberapa hari ini William tidak memberi kabar kepada Alisha."Sial. Apa yang harus aku lakukan."

Panggillan Alisha berhenti lalu tak berapa lama sebuah pesan masuk.

Kenapa kau tidak bisa di hubungi Wil?

Ada apa dengan mu? Apa kau baik baik saja?

Aku mencemaskan mu. Tolong hubungi aku.

I miss you.

William mengepalkan gelas nya yang berada di tangan nya melihat pesan pesan yang Alisha kirim kan pada nya. Bagaimana bisa William menduakan Alisha. Dalam pikiran nya ia tidak pernah memikirkan itu semua. William mematikan ponsel nya karena ia akan minum minum sepanjang malam melepaskan rasa frustasi nya.

Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 2 dini hari. William sudah mabuk berat tetapi sebisa mungkin ia berjalan menelusi jalan dan menaiki kendaraan nya dengan kecepatan sedang. Beberapa menit kemudian William sudah sampai di depan pagar rumah nya.

"Dani! Dani!" William memanggil penjaga rumah nya dan tak berapa lama Dani datang.

"Pak William!" pekik Dani terkejut melihat majikan nya.

"Buka pintu nya." ucap William dan Dani membuka gerbang. Mobil William memasuki rumah nya dan keluar dari mobil nya. Berjalan memasuki kamarnya dengan sempoyongan lalu merebahkan tubuh nya.

"Pusing sekali." gumam William memijat pelipis nya lalu rasa mual tiba tiba mengaduk perutnya lalu segera William bangkit dan memuntahkan isi perut nya.

"Sial." umpatnya lalu kembali ke kamarnya. Sebelum tidur William mengambil ponsel nya karena sejak semalam ia tidak menyalakan ponselnya. Saat membuka ponselnya banyak sekali pesan pesan dari Alisha dan keluarga nya?

"Banyak sekali telfon dari Mama." gumam William lalu ia membuka pesan dari Mama nya sampai jantung nya berdebar kencang membaca isi pesan Mama nya.

Papa kecelakaan. Kau di mana.

Kedua kaki William lemas membaca pesan itu dan segera ia bangkit dari ranjang nya dengan tergesa. Bayang bayang Papa nya dan ia tadi sekelebat menghampiri pikiran nya."Papa..."

Sesampai nya di rumah sakit William langsung mencari kamar Papa nya meski rasa pusing mendera nya tidak ia tidak peduli. Resepsionis memberitahu kamar Antonio dan tanpa

banyak kata William langsung berlari menuju kamar Papa nya.

"Mama!" seru William memihat Adelia yang sedang menangis tersedu di temani oleh Bella dan Mona. William menghampiri Mama nya dan segera memeluk nya dengan hati yang tak kalah hancur nya.

"William! Papa mu papamu.." isak Adelia di pelukan putra nya. William semakin mengeratkan pelukan nya saat air mata mama nya semakin banyak.

"Bagaimana bisa ini terjadi Pa? Kenapa Papa kecelakaan." tanya William.

"Papa mu berkata ingin mencarimu karena kau tidak pulang. Papa mencemaskan ku karena kami tahu saat ini situasi dengan tidak baik. Tetapi entah kenapa tiba tiba saja seseorang menghubungi Mama dan memberitahu bahwa Papa mu kecelakaan." beritahu Adelia dengan lelehan air mata nya.

Kedua kaki William tidak bisa menopang tubuhnya lagi mendengar bahwa Papa nya kecelakaan karena mengkhawatirkan dirinya. Kedua kata nya memanas memikirkan perdebatan mereka tadi sore.

"Semua nya akan baik baik saja tante. Om Antonio pasti kuat." Bella membuka suara nya. William menoleh kearah Bella yang berdiri di samping Mona.

"Benar apa kata Bella. Tenanglah." sahut Mona mengelus punggung Adelia. Tadi saat Adelia tahu suaminya kecelakaan ia mengubungi Moja dan Bella karena William dia tidak bisa di hubungi. Adelia tidak tahu lagi harus mengubungi siapa untuk menemani nya. Di pikiran nya hanya ada nama Bella dan Mona.

"Terima kasih kalian sudah mau menenami ku." lirih Adelia dan Bella menganggukkan kepala nya. Mereka berempat masih menunggu Dokter mengoperasi Antonio dengan hati yang tidak menentu. Setelah menunggu cukup lama akhirnya Dokter keluar dari ruangan nya.

"Luka pasien sangat parah dan kami tidak bisa menyelamatkan pasien." ucap Dokter dengan wajah sesal nya membuat semua orang terbelalak

William mematung mendengar ucapan Dokter. Apa maksud perkataan dia? Tidak bisa menyelamatkan pasien? Itu artinya..

"Tidak mungkin! Suami saya pasti selamat." Adelia histeris membuat Mona dan Bella menenangkan Adelia.

"Antonio! Jangan tinggalkan aku." isak Adelia pilu karena tidak mau suaminya tinggalkan. William langsung jatuh terduduk dengan lemas karena ini semua bukan mimpi. Papa nya sudah meninggal.

Air mata nya jatuh membasahi pipi William dan menepuk dada nya yang sesak. Baru tadi dirinya bertemu dengan Papa nya dan sekarang Papa nya sudah tiada."Papa.." William terisak di iringi suara Adelia yang masih tidak terima bahwa suaminya pergi untuk selamanya.

Adelia tidak henti-hentinya menangis dan histeris sampai akhirnya Adelia jatuh tak sadar kan diri.

Pemakanan Anontio di laksanakan pagi nya. William diam dengan tatapan yang kosong saat Papa nya akan di makam kan.

"William." William terkejut melihat Alisha yang berada di sini karena dirinya tidak memberitahu Alisha tentang meninggal nya Papa nya. William merasakan saat Alisha

mengelus punggung nya memberi kekuatan untuknya semakin membuat perasaan William tidak menentu.

Setelah pemakaman Papa nya William membanting semua barang yang ada di kamar nya karena itu semua adalah salah nya. Kalau saja dirinya tidak ke Club untuk minum minum semua ini tidak akan terjadi. Papa nya pasti masih hidup dan Mama nya tidak akan mengurung diri di kamar nya.

"Kalau saja aku tidak ke sana semua ini tidak akan terjadi. Ini semua karena ku! Aku penyebab Papa meninggal." William menangis dan meninju dinding dengan keras sampai membuat tangan pria itu memerah.

"Apa yang kau lakukan!" pekik Bella melihat William sedang memukul tembok.

"Tinggalkan aku sendiri." tekan William tetapi Bella tidak mau dan mendekati pria itu.

"Aku tidak akan pergi Wil. Aku akan selalu ada untuk mu." jelas Bella mendapat tatapan tajam dari William.

"Aku tidak butuh dirimu." bentak William tidak membuat Bella takut.

"Itu semua bukan salah mu Wil. Itu sudah takdir." Bella berkata lembut membuat William terjatuh ke lantai.

"Kalau aku tidak bertengkar dengan Papa lalu datang ke Club untuk minum Papa tidak akan pergi Bel! Tidak akan pergi!" pekik William penuh penyesalan yang mendalam. Kesedihan dan peneyelasan William rasakan sekarang, andai waktu bisa terulang kembali semua ini tidak akan terjadi.

Bella mendekati William yang sedang rapuh lalu dan memegang tangan pria itu."Itu sudah takdir Wil. Takdir. Tidak ada yang bisa menghindari nya. Kau bukan penyebab semua ini. Bukan.."

William mengangkat wajah nya menatap manik mata Bella."Terima kasih Bel."

Besok hari setelah pemakaman Antonio. William sudah memikirkan sepanjang hari bahwa ia akan menikahi Bella seperti keinginan terakhir Papa nya. Setidaknya saat dirinya menikahi Bella mungkin Papa nya yang sudah ada di atas sana bahagia meski William tahu hidup bersama Bella bukan lah kebahagiaan nya.

Hari ini William akan memutuskan Alisha. Duduk bersandar di kemudi mobil nya William memejamkan kedua mata nya merasakan sesak karena sebentar lagi dirinya akan memutuskan Alisha kekaishnya gadis yang William ingin nikahi dan menjadi ibu dari anak anak nya kelak tetapi itu semua hanyalah khayalan nya karena semua itu tidak mungkin terjadi.

"Alisha..." lirih William menepuk dada nya. Belum mengatakan nya saja sudah membuat hatinya sakit apalagi saat ia mengatakan itu kepada Alisha dan melihat wajah sedih Alisha.

Apakah aku sanggup?

Tetapi lagi lagi William memikirkan Papa nya yang menginginkan nya menikah dengan Bella. William tidak akan menikahi kedua nya karena William tidak mau menyakiti Alisha terlalu dalam. William juga tahu tidak akan adil kepada Bella karena dirinya pasti akan lebih mementingkan Alisha di banding Bella dan semua nya akan semakin rumit.

William duduk menunggu Alisha dengan perasaan sesak nya sampai dirinya melihat Alisha mendekati nya dan seketika William memasang wajah dingin dan datar nya. Alisha mengecup pipi kekasihnya itu.

"Ada apa? Pagi pagi sekali mengajak bertemu? Ada masalah?" tanya Alisha kepada William. William mempertahan wajah dingin nya, berbeda dengan hatinya yang ingin sekali memeluk Alisha dan menumpahkan air mata nya kepada kekasihnya itu.

Ah lebih tepat nya mantan kekasihnya karena sebentar lagi dirinya akan memutuskan Alisha.

"Aku ingin kita berpisah..." ucapnya dingin membuat Alisha terkejut. Di bawah meja kedua tangan William mengepal erat saat mengatakan hal itu.

"Aku sudah tidak mencintaimu lagi Alisha..." William berkata dengan dingin. William bangkit dari kursi karena tidak sanggup berlama lama di sini. Hatinya akan kembali goyah kalau terus berada di sini.

Hatinya mencelos saat Alisha menahan nya untuk tidak pergi tetapi sebisa mungkin William menguatkan hatinya dan berlalu meninggalkan wanita itu dengan hati tak kalah hancur nya seperti Alisha.

Maafkan aku sayang. Aku harap kau bahagia...

Chapter 34

Flashback.

Besoknya setelah memutuskan Alisha William bertemu dengan Bella untuk mengajaknya menikah. William kira butuh waktu lama agar Bella menerima nya tetapi Bella dengan senang hati menerima William meski dia tahu bahwa William masih mencintai Alisha mantan kekasihnya.

"Tak apa Wil. Seiring berjalan nya waktu kau akan mencintaiku juga. Aku yakin akan hal itu. Sekarang kau masih mencintai mantan mu itu tetapi nanti aku yakin kau akan membalas cintaku."

"Membalas cintaku? Maksud mu?" ulang William terlonjak kaget. Apa artinya.

Bella tersenyum dan memegang tangan William yang berada di atas meja.

"Sejak pertama kali aku melihatmu aku sudah tertarik kepada ku Wil. Aku kira aku hanya tertarik saja kepadamu tetapi saat tahu bahwa kau sudah memiliki kekasih hatiku sangat sakit dan patah hati dan mencoba melupakan mu tetapi tiba tiba saja Papa meninggal dan meminta kita menikah. Aku bahkan rela menjadi istri kedua mu asal aku bisa bersama mu."

Pengakuan yang di ucapkan Bella benar benar membuatnya terbelalak. Tak pernah William bayangkan bahwa Bella mencintainya. Pantas saja saat Papa nya masih hidup Bella mau menjadi istri kedua.

"Iya kau benar. Aku akan mencoba belajar mencintaimu." balas William membuat senyum Bella terbit.

Acara pernikahan pun di gelar hanya beberapa orang yang hadir di acara pernikahan nya. William meragu apakah dirinya bisa mencintai Bella padahal hatinya sekarang sudah terisi Alisha dan Alisha.

"Mama sudah katakan Wil. Setelah kau mengambil keputusan ini kau tidak bisa menghindar lagi." suara Adelia terdengar dari arah belakang membuat William termanggu. Jujur saja hatinya mulai goyah dan ingin membatalkan pernikahan nya yang sebentar lagi berlangsung.

"William tidak tahu Ma. Saat itu aku berpikir dengan menikahi Bella Papa akan bahagia." William meremas rambutnya dengan frutasi. Dirinya bimbang apakah harus melanjutkan pernikahan ini atau batal.

"Papa akan bahagia kalau kau bahagia sayang. Tetapi Mama tidak akan mengizinkan kau membatalkan pernikahan ini. Mama sudah memberimu kesempatan untuk berpikir membatalkan ini semua tetapi kau tetap ingin menikahi Bella." tegas Adelia karena tak mau menanggung malu William membatalkan pernikahan nya hari ini.

Adelia sudah memberikan satu minggu agar William merubah keputusan nya karena Adelia tahu bahwa William sangat mencintai Alisha. Seseorang datang dan memberitahu bahwa pernikahan nya agar segera berlangsung lalu William menatap Mama nya sejenak.

"Ayo. Tidak ada kesempatan untuk mundur." tegas Adelia lalu William dengan langkah berat memasuki pesta pernikahan. Beberapa saat William terdiam sampai membuat para tamu berbisik karena mereka berpikir William menikah secara paksa.

"Wil." bisik Bella cemas melihat pria itu hanya diam saja. Ketakutan nya muncul berpikir William akan membatalkan

pernikahan mereka tetapi seketika semua itu lenyap saat William mengucapkan janji suci mereka.

Detik itu juga Bella sudah resmi menjadi istri dari William.

Setelah itu mereka semua terkejut melihat kedatangan seorang wanita yang mengamuk menghancurkan seluruh acara. William memasang wajah datar nya dan mengusir Alisha dari sini. Bella sendiri bersembunyi di belakang William karena ia tak mau wanita itu mendekatinya dan memukulnya sebab Bella melihat mantan kekasih William seakan kesetanan memaki dan menghancurkan seluruh benda.

Malam nya. Bella menunggu di kamar dengan perasaan gugup. Kedua tangan nya meremas menunggu William datang ke kamar pengantin mereka berdua. Kelopak bunga bertebaran di ranjang dan tak lupa lilin kecil mengelilingi kamar hotel nya.

"Kenapa aku segugup ini." gumam Bella memukul kepala nya memikirkan hal hal yang di lakukan suami istri. Bella melirik baju nya dan menurunkan sedikit agar dada nya semakin terlihat.

Mama nya berkata ia harus memakai pakaian seksi tetapi Bella malu saat ini. Mungkin lain kali ia akan memakai nya tetapi sekarang Bella akan memakai pakaian sedikit seksi saja.

Ceklek.

William memasuki kamar nya membuat Bella terlonjak lalu buru buru merapikan rambutnya."Wil. Kau sudah datang." Bella berkata dengan senyuman. William mengernyit melihat pakaian Bella yang sangat terbuka menurutmya tetapi dirinya tersentak karena malam ini adalah malam pertama mereka.

"Aku mau mandi." ujar William berlalu meninggalkan Bella yang saat ini tersenyum menatap punggung lebar suami nya. Ah, mengatakan itu membuat Bella sangat bahagia karena apa yang dirinya impikan akhirnya terwujud.

Beberapa menit berlalu akhirnya William selesai mandi dan membuat Bella gugup. William sudah segar setelah mandi dan itu membuat Bella tidak karuan.

"Kenapa kau tidak tidur? Kalau kau belum mengantuk aku tidur duluan. Selamat malam." ucap William merebahkan tubuhnya dan menaikan selimutnya.

Bella terngangga melihat itu semua karena ia mengira William akan terpesona dan menikmati malam ini dengan indah tetapi nyata nya. Kesedihan melanda Bella dan segera ia tidur di samping suami nya dengan kekecewaan yang besar.

Kenapa Wil? Kenapa kau tidak menyentuh ku? Kenapa?

Seminggu setelah pernikahan Bella masih menunggu William menyentuhnya sampai mereka pindah pun William belum menyentuhnya membuatnya kecewa tetapi sebisa mungkin Bella menutupi nya dengan senyum manis nya itu.

"Apa kau yakin akan tinggal di sini Bel? Kau tahu kan rumah ini awalnya untuk tempat tinggalku dengan dia." ujar William kembali memastikan. Sebenarnya dirinya tidak mau tinggal di sini karena itu akan membuatnya semakin sedih mengingat Alisha yang ia dengar sudah pergi ke luar negeri.

"Aku yakin Wil. Rumah ini sangat luas dan bagus sekali. Dia juga belum pernah ke sini bukan? Dia tidak tahu rumah ini untuknya jadi tidak masalah untukku." sahut Bella dan William hanya menghela nafas mendengar penjelasan Bella.

Adelia dan Mona datang berkunjung ke rumah baru mereka. Mereka makaj bersama sama sampai Mona berkata

sesuatu hal yang membuat William terbatuk."Kapan kalian bulan madu? Mama sudah tidak sabar mengendong cucu."

Bella diam menatap William karena sampai sekarang pria itu belum menyentuhnya meski Bella sudah memakai pakaian seksi di kamar pria itu tidak juga menyentuhnya.

"Benar Wil. Kapan kalian bulan madu? Kami tidak sabar mengendong cucu." sahut Adelia semakin membuat susana canggung.

"Mungkin nanti Ma." sahut Bella tersenyum kikuk."Kami masih berusaha."

Adelia dan Mona tersenyum mendengar ucapan Bella. Mereka berpikir ada maksud tersembunyi dengan kata berusaha. William diam diam mengepalkan tangan nya karena dirinya masih memikirkan Alisha dan tidak bisa menyentuh Bella. Dirinya tahu seminggu ini Bella berpakaian menggoda tetapi tidak membuat William menginginkan Bella justru itu akan semakin membuat William bersalah dengan Alisha.

Sial!

Malam nya setelah pembicaraan itu berlangsung Bella mengajak bicara William."Sampai kapan Wil? Sampai kapan aku menunggu? Mama kita juga menginginkan cucu tapi bagaimana bisa aku mengandung kalau kau saja belum menyentuh ku!"

Bella terisak di depan William membuat pria itu semakin benci kepada dirinya sendiri."Kau tahu kenapa aku belum bisa Bel. Aku ingin belajar mencintaimu lebih dulu sebelum menyentuh mu."

Bella mengangkat wajah nya mendengar alasan kenapa suami nya belum menyentuhnya seminggu ini. Jadi karena

William belum mencintai nya jadi dia belum menyentuhnya juga.

"Aku dengar seorang pria tidak perlu memakai hati untuk melakukan hubungan suami istri. Kenapa harus menunggu Wil? Sedangkan kita tak tahu kapan kau membalas cintaku." sahut Bella dengan air mata yang semakin deras.

William sendiri memijat pelipisnya mendengar ucapan Bella."Aku bukan pria seperti itu Bel. Aku ingin melakukan nya di saat aku siap dengan mu. Aku mohon menunggu sebentar saja."

"Baik, aku akan menunggu mu tetapi Mama kita apakah sanggup menunggu Wil? Mereka sekarang seorang diri tanpa ada kita bersama mereka. Mereka ingin mengendong cucu agar kesedihan mereka terobati dengan kehadiran bayi!

Kepala William ingin meledak mendengar ucapan Bella yang masuk akal. Mama nya sangat ingin mengendong cucu terlebih dirinya anak satu satu nya di keluarga ini.

"Aku tidak tahu Bel. Aku tidak tahu! Aku mohon jangan memaksa ku." jerit William frustasi. Bella mendekati William yang sedang frustasi lalu mengambil tangan pria itu.

"Kau anak satu satu nya kau harus memilili pewaris bukan? Jadi buat aku mengandung dan kau tidak perlu menyentuhku lagi. Setelah aku mengandung aku berjanji tidak akan menuntut banyak kepadamu. Aku rela menunggu mu membalas cintaku berapa pun lama nya. Bagaimana Wil? Apa kau mau?"

William menatap wajah Bella dengan pikiran yang berkecemuk. Penawaran Bella cukup membuatnya tertarik karena setelah dia mengandung dirinya tidak perlu menyentuh Bella lagi.

Satu anak cukup untuk meneruskan perusahaan nya, bukan?

"Bagaimana kalau kau tidak langsung mengandung?" William menyelidik.

"Sampai aku mengandung Wil. Kalau aku belum mengandung kita tetap harus mencoba nya lagi." jelas Bella dan William langsung berpikir bahwa dirinya harus berusaha agar Bella langsung mengandung tanpa harus mengulangi nya lagi.

"Oke, aku terima penawaran mu Bel. Setelah kau mengandung jangan menuntut ku untuk menyentuhmu lagi." Mendengar ucapan William membuat Bella tersenyum cerah karena ia yakin William pasti akan menyentuhnya lagi meski dirinya sudah mengandung. William menarik pinggang Bella dan mencium nya lalu menghempaskan tubuh Bella ke ranjang.

Alisha..

Flashback End

Chapter 35

Di sebuah ruangan seorang pria muda sedang menatap pria paruh baya dengan pandangan yang tidak bisa di artikan, raut dari kedua nya terlihat tegang seperti membahas sesuatu hal yang serius."Apa Papa masih akan diam?" tanya pria muda itu dengan kesal kepada Papa nya yang terlihat tenang. Pria paruh baya itu seakan tidak memusingkan ucapan putra nya.

"Papa sudah katakan bukan. Alisha sudah menikah dan sepenuh nya hak William jadi Papa tidak berbuat apa apa. Dan jangan lupa adikmu juga tidak mengatakan apapun selama ini kepada kita Jeremy." balas Denis membuat Jeremy mendengus kesal karena di saat dirinya meminta Papa nya bertindak agar Alisha tidak terus terjerat di dalam rumah tangga yang membuat adiknya menderita.

Bayangkan saja Alisha sudah bertahun tahun di sembunyikan dalam artian tidak banyak orang yang tahu tentang status nya sebagai istri William. Semua orang hanya tahu Bella lah istri William dan itu membuatnya jengkel karena Jeremy merasa Alisha harus memiliki status seperti Bella.

Jeremy memang tidak menyukai William tetapi bukan berarti dirinya begitu saja tidak memperhatikan nasib adiknya. Beberapa kali Jeremy menyuruh Alisha bercerai dari William tetapi adiknya memikirkan Cassie dan Felix yang masih kecil saat itu tetapi sekarang berbeda bukan? Cassie dan Felix sudah besar dan akan mengerti kalau Alisha dan William berpisah.

Jeremy juga pernah berkata kalau Alisha sudah mencintai William dan tidak ingin berpisah buat Bella dan William

berpisah agar Alisha istri satu satu nya. Dirinya merasa jengkah saat Bella yang terus saja di bahas karena berstatus istri penguasa kaya saat ini.

"Tapi Pa. Kita tahu bahwa Alisha selama ini seakan menjadi simpanan. Saat William menghadiri pesta Alisha tidak pernah ikut dan di perkenalkan." Jeremy berkata dengan geram.

"Papa akan melakukan seperti yang kau inginkan Jeremy tetapi kalau Alisha sendiri yang meminta nya. Saat Alisha meminta Papa akan membantu nya berpisah dengan William bahkan Papa akan membuat Alisha tidak di temukan oleh William lagi sampai kapan pun." Denis berkata dengan raut wajah serius nya membuat Jeremy menatap Papa nya dengan pandangan yang tidak bisa di artikan.

Di kediaman William Alisha tidak bisa tidur begitu dengan William. Mereia sama sama saling memunggungi dengan pikiran yang berkecamuk. Entah apa yang dirinya rasakan saat mengetahui rahasia ini. Terkejut bingung dan lega karena ia sudah tahu rahasia apa yang selama ini William simpan dari dulu.

Apakah hatinya akan tenang setelah ini tetapi Alisha mulai takut hatinya malah semakin resah karena hatinya yang sudah dirinya tutup sedikit berbuka lagi. Apakah dirinya mulai mencintai William atau justru memang sudah mencintai suaminya hanya saja Alisha belum menyadari itu semua?

Semua nya begitu rumit dan pelik.

Pagi menjelang. Alisha tidak berkata apapun kepada William begitupun dengan William. Mereka hanya mendengar suara Cassie dan Felix yang mengobrol sampai

akhirnya William mengatakan sesuatu hal yang membuat Alisha menatap pria itu.

"Nanti malam ada pesta rekan kerja ku bernama Rizal aku harap kau datang." William menatap Alisha.

Kemarahan menguasai Alisha mendengar nama Rizal karena pria itu yang selalu ingin melecehkan nya."Aku tidak bisa." tegas Alisha membuat William menarik nafasnya karena sebenarnya dirinya tahu apa yang akan di katakan Alisha.

"Baiklah." balas nya pendek lalu kesempatan ini Alisha pakai untuk bertanya tentang Sam.

"Jangan memecatnya. Dia tidak bersalah." ucap Alisha membuat William mengepalkan tangan nya karena tahu apa yang istrinya bahas. Pria sialan yang bernama Sam yang istrinya bahas membuat darah nya mendidih.

"Aku sudah memecatnya." jawab William dingin membuat Alisha terkejut.

"Kenapa kau bertindak seenak nya!" seru Alisha kesal membuat Felix dan Cassie terkejut mendengar suara Mommy nya yang sangat keras. Willim mendengus kasar melihat reaksi Alisha yang sangat berlebihan.

"Vina! Cepat antar anak anak sekolah." suara keras William membuat Vina berlari kearah majikan nya dan membawa Cassie dan Felix pergi untuk berangkat ke sekolah.

"Kenapa kau sangat membela Sam? Apa kau sudah jatuh cinta kepada nya hah?" marah William.

"Aku lelah berdebat Wil. Semalam kita berdebat dan pagi ini kita berdebat lagi. Aku mohon jangan pecat Sam. Dia begitu baik kepadaku." Alisha berkata dengan pelan agar emosi William tidak terpancing.

William mulai mengendalikan kemarahan nya lalu memijat pelipis nya."Soal semalam. Bisa kah kau mengatakan sesuatu tentang semalam?"

Alisha terlonjak mendengar pertanyaan William tentang semalam. Dirinya sendiri bingung harus berkata apa tentang semalam karena ia begitu terkejut mengetahui fakta itu."Aku tidak tahu. Aku mohon jangan membahas nya untuk saat ini. Aku masih tidak percaya dengan semua ini. Pernikahan karena wasiat? Entahlah."

William mengerti karena dirinya pun tidak menyangka akan melalui banyak hal seperti ini."Baiklah aku tidak akan membahasnya sekarang tetapi kau juga jangan membahas tentang Sam itu akan membuat ku marah."

Setelah pembahasan itu William berangkat bekerja dan Alisha bertemu dengan Eva dan Lizzy. Alisha sangat saat ini ingin bertemu dengan mereka berdua agar permasalahan nya berkurang."Aku sudah katakan bukan. Kau harus mulai berani menunjukan dirimu siapa Alisha. Kau istrinya William juga jangan kalah dengan Bella."

Lizzy memarahi Alisha karena selalu saja tidak mau bersama William dan itu malah membuat Bella semakin di atas angin.

"Lizy benar. Setidaknya kau tunjukkan posisi mu bahkan kau juga sama seperti Bella. Sama sama istri William dan berhak melakukan apapun. Kau terlalu fokus dengan kedua anak mu sampai kau tidak sadar Bella semakin menguasai suami mu dan anak anakmu." sahut Eva membuat Alisha terdiam.

Mereka benar. Dirinya terlalu sibuk mengurus kedua anaknya dan terlalu malas menghadapi Bella dan juga Mona

tetapi apakah dirinya akan tetap diam di saat Bella hampir mengambil kedua anak nya?

Tidak!

"Aku bukan takut hanya saja terlalu malas berdebat maka dari itu aku selalu saja membiarkan mereka melakukan apapun." desah Alisha menyandarkan punggung nya di kursi. Dulu Alisha memang selalu saja berdebat dan tidak mau kalah tetapi setelah memiliki anak entah kenapa Alisha malas sekali berdebat.

"Karena itu mereka semakin berani ingin mengambil posisi mu sebagai Mommy dari Cassie dan Felix. Sudah cukup William dia kuasai anak anak mu jangan. Aku juga berharap kau membuka kedua mata William agar melihat kemunafikan istri pertama nya itu." Lizy berkata dengan jengkel.

Alisha diam mendengar semua perkataan kedua sahabat nya. Apakah dirinya harus kembali seperti Alisha yang dulu?

Alisha pulang ke rumah dan mengernyit melihat sebuah mobil memasuki rumah nya dan ia mulai tahu bahwa mobil itu milik Bella. Alisha bergegas memasuki rumah nya dan benar saja Bella sudah ada di rumahnya bersama Cassie dan Felix.

"Ada apa kau datang ke sini?" tanya Alisha tiba tiba membuat Bella terkejut.

"Aku merindukan mereka jadi aku datang ke sini." jawab Bella tersenyum tetapi Alisha menatap Bella dengan dalam."Apa ada sesuatu di wajah ku?" tanya Bella meraba wajah nya.

"Tidak. Cassie Felix ke atas sebentar, Mommy ingin berbicara dengan Mama Bella." ucap Alisha tidak melepaskan pandangan nya dari Bella yang bingung di tatap seperti itu.

"Apa yang ingin kau bicarakan?" tanya Bella penasaran.

"Hentikan kepura-puraan mu Bel. Kita sekarang berdua di sini jadi kau bisa menunjukkan wajah aslimu." Alisha berkata menusuk. Bella terkejut mendengar ucapan Alisha.

"Apa yang kau katakan Alisha? Aku tidak mengerti maksud mu." Bella mengelak membuat Alisha mendengus kasar.

"Kau tetap akan berpura-pura? Baiklah. Aku tidak suka berpura-pura jadi aku ingin mengatakan bahwa aku jatuh cinta dengan William dan aku merasa William masih mencintaiku." Alisha berkata santai membuat Bella terbelalak.

"Tidak mungkin! William tidak mungkin mencintaimu. Dia hanya mencintaiku!" seru Bella tidak terima dan Alisha tersenyum miring.

Kena kau.

"Benarkah? Apa dia pernah mengatakan cinta kepadamu?" Alisha bertanya dengan wajah bodoh nya. Bella meremas jari nya karena selama pernikahan mereka William tidak pernah mengatakan mencintai nya.

"Dia sering mengatakan nya." bohong Bella membuat Alisha tertawa. Alisha tahu bahwa William tidak pernah mengatakan cinta kepada Bella melihat raut wajah cemas dan sedih nya.

"Justru dia yang tidak mengatakan cinta kepadamu Alisha." Bella berkata dengan tatapan marah nya.

"Wow, ternyata ini sifatmu yang sebenar nya? Aku tidak pernah mengatakan William tidak mencintaimu Bella. Aku hanya bertanya saja tadi. Tapi terima kasih kau sudah mengatakan William tidak mencintaiku." sungut Alisha.

Bella mengigit bibirnya karena tadi dirinya reflek mengatakan itu sebab Alisha yang lebih dulu memancing nya."Aku.. Maksudku." Bella tergegap.

"Aku tahu Bella. Kau merasa terancam karena keberadaan ku bukan? Jangan merasa terancam karena aku tidak akan merebut suamimu." jelas Alisha mengibaskan rambut nya.

"Aku ke sini karena mu bukan karena keinginan ku. Aku bisa saja bercerai dengan William tetapi aku masih memikirkan anak anak ku yang masih kecil." lanjutnya membuat Bella diam.

"Aku tidak akan menahan mu untuk pergi Alisha. Sekarang aku akan membiarkan mu bertindak semau mu, tetapi aku hanya ingin jangan membawa Cassie dan Felix. Mereka adalah hidupku sekarang seperti William." ucap Bella membuat Alisha mengepalkan tangan nya.

Apa apaa dia? Apa dia berpikir anaknya barang yang bisa seenaknya dia ambil. Tidak bisa!

"Jangan bermimpi Bella! Sampai kapan pun aku tidak akan membiarkan siapapun mengambil mereka termasuk kau." sembur Alisha kepada Bella.

"Ada apa ini? Apa kalian bertengkar?" William memasuki rumah nya dengan wajah mengernyit karena suasana tampak tegang.

"Tidak. Kami hanya mengobrol biasa." Bella tersenyum lalu pamit untuk pulang. Alisha sendiri memasuki kamar nya dengan kekesalan yang memuncak.

"Jangan memaki itu tidak baik." William memasuki kamar nya. Alisha mendelik tajam kearah William.

"Tidak bisa." ucap Alisha keras dan William hanya menggelengkan kepala nya. William mendekati Alisha dan memeluk nya dari belakang.

"Aku sudah mengatakan semua nya kepadamu Alisha. Aku tidak tahu apa yang kau pikirkan setelah tahu semua itu

dan ada satu hal lagi yang belum kau ketahui." ucap William membuat Alisha langsung membalikkan tubuhnya menghadap William.

"Kau sangat ahli menyembunyikan rahasia." sindir Alisha menatap William."Apa lagi?" desak nya.

"Rahasia yang aku pikir akan ku bawa sampai mati tetapi kehadiran mu membuat semua itu berubah Alisha. Rahasia bahwa aku masih sangat mencintaimu."

Chapter 36

Setelah pernyataan cinta dari William membuat Alisha mematung karena ia tidak pernah berpikir bahwa William masih mencintai nya sebab selama pernikahan mereka William tidak pernah menunjukkan rasa cinta nya kepada Alisha, atau mungkin Alisha yang tidak menyadari nya? Memikirkan itu semua membuat kepala nya pusing.

Saat ini William sedang memandang jalanan kota dengan pikiran yang berkecamuk. Banyak sekali yang tidak di ketahui oleh Alisha dan sekarang dirinya sudah tahu itu semua. Rahasia masa lalu mereka dan rahasia bahwa William masih mencintai nya. Entah apa yang harus Alisha lalukan setelah mengetahui semua fakta itu karena hatinya masih bimbang.

"Di luar dingin sekali." William memakaikan selimut kecil kepada Alisha. Alisha menoleh kearah William dengan pandangan yang tidak bisa di artikan.

"Setelah semua ini kenapa kau mengatakan itu semua Wil? Apa kau berpikir pernyataan cintamu akan mengobati rasa sakit hatiku saat kau pergi meninggalkan ku?" Alisha berkata seraya memandang jalanan kota. William membisu mendengar ucapan Alisha karena dirinya tahu rasa sakit Alisha.

"Aku tidak bisa mengobati rasa sakit hatimu yang telah aku berikan tetapi aku ingin kau memberikan kesempatan kedua untuk ku. Aku tahu mungkin ini sudah terlambat bahkan kita sudah memiliki anak tetapi saat ini aku memiliki keberanian mengatakan itu semua kepadamu karena saat dulu aku tidak berani mengatakan nya."

Alisha tertawa kecil mendengar permintaan William yang meminta nya memberikan kesempatan kedua."Bella? Apa kau mencintai nya selama ini?" tanya Alisha penasaran.

William diam sejenak lalu menarik nafas nya dalam."Sebenarnya aku sudah berjanji kepada diriku sendiri bahwa aku tidak akan memberitahu siapapun tentang perasaan ku kepadamu dan juga Bella tetapi ini lah waktu nya untuk memberitahumu bahwa selama ini aku tidak pernah mencintai Bella. Aku menghargai dia sebagai istriku dan memperlakukan nya sebagai istriku."

William menatap manik mata Alisha dengan pandangan sedih nya lalu meraba wajah istri kedua nya itu."Hatiku tidak pernah mencintai Bella bahkan aku menyentuh nya hanya untuk memiliki keturunan. Setelah dia tidak bisa memiliki anak aku tidak pernah lagi menyentuh nya. Maka dari itu saat aku kembali dari rumah Bella aku selalu menyentuh mu hampir setiap malam."

Alisha tersedak air liur nya sendiri mendengar ucapan William. Kenapa banyak sekali hal hal yang Alisha tidak tahu. Pantas saja pria itu selalu saja meminta nya hampir setiap hari membuat Alisha kesal tetapi William selalu saja memiliki seribu cara agar Alisha tidak menolak.

William tersenyum kecil melihat Alisha yang memerah mendengar sebuah rahasia kecil nya. Dirinya memang sudah tidak berhubungan dengan Bella lagi setelah dia di nyatakan tidak bisa memiliki anak. Bella pernah bertanya kenapa dirinya tidak menyentuh Bella dan William langsung mengatakan perjanjian mereka sebelum Bella mengandung.

William tahu Bella kecewa karena dirinya masih mengungkit perjanjian dulu tetapi William akan selalu merasa bersalah karena melakukan itu tanpa cinta.

"Besok aku akan ke pesta Rizal tetapi sebelum itu aku ingin mengajak mu ke suatu tempat. Kita jarang sekali pergi berdua dan aku harap kau tidak menolak nya." jelas William lalu pergi meninggalkan Alisha di balkon kamar nya.

Besoknya Alisha sudah bangun dan bersiap untuk mengantar Cassie dan Felix. William turun dari tangga dan tersenyum kecil melihat Alisha yang cukup kerepotan menangani kedua anak kembar nya yang semakin akfif.

"Cassie kemari!" Alisha berteriak memanggil Cassie yang ke sana kemari."Felix beritahu Cassi untuk cepat kemari. Kalian harus berangkat ke sekolah bersama Vina."

"Mom Cassie tidak akan mendengarkan Felix." sahut Felix tenang dan itu semakin membuat Alisha kesusahan.

"Princess Daddy kenapa tidak menurut hm?" William mendekati mereka dan menatap Cassie yang berdiri di sudut ruangan seraya mengelengkan kepala nya.

"Cassie tidak mau sekolah! Cassie malu di ejek karena memiliki 2 Mommy." jelas Cassie membuat Alisha dan William terkejut. William segera mendekati putrinya dan membawa nya kedalam gendongan nya.

"Siapa yang berani mengejek anak Daddy yang cantik ini? Katakan?" Wiliam berusaha menahan nada suara nya agar tidak terdengar marah.

"Beni dan teman teman nya. Mereka sering mengejek Cassie dan sekarang para siswa ikut mengejek Cassie dan Felix." jujur Cassie dengan wajah sedihnya membuat Alisha mencelos. Alisha menatap Felix yang memalingkan wajahnya saat Mommy nya memandang nya.

"Apa benar itu?" Alisha bertanya kepada putra nya dan Felix menganggukkan kepala nya.

"Antar Daddy ke sana agar Daddy memberi peringatan kepada mereka agar tidak mengatakan hal itu lagi." tegas William.

"Tidak perlu Dad, kenyataan nya kami memang memiliki 2 Mommy." sahut Felix membuat William bungkam.

Cassie dan Felix berangkat ke sekolah bersama Vina. William dan Alisha masih diam tidak mengatakan satu kata pun."Jangan di pikirkan ucapan mereka. Nanti aku akan memberi peringatan kepada mereka agar tidak mengatakan itu lagi."

"Entahlah Wil. Aku merasa semakin hari ini semua ini tidak benar." Alisha berkata dengan lelah.

"Tidak! Semua nya akan baik baik saja." William mendekati Alisha dan mengengam tangan nya."Semua nya akan baik baik saja. Lebih baik sekarang kita pergi ke suatu tempat."

"Kemana?" tanya Alisha heran. William tersenyum tipis dan menarik Alisha menuju mobil nya.

Di tempat lain Bella sedang memilih pakaian yang akan dirinya kenakan nanti malam. Mona yang selalu bersama Bella mengelengkan kepala nya melihat putrinya masih memilih pakaian."Pakaian apapun yang kau kenakan akan terlihat sangat bagus sayang."

Bella tersenyum mendengar ucapan Mama nya."Tapi tetap saja Ma Bella harus memakai pakaian yang bagus saat bersama dengan suamiku."

"Kau benar sayang. Jangan sampai suamimu berpaling kepada Alisha." balas Mona dengan wajah tidak enak nya."Mama masih tidak mengerti kenapa William masih mempertahankan Alisha."

"Karena William menghargai Alisha sebagai Mommy dari kedua anak anak nya Ma." jawab Bella yakin. Mona mendengus kesal mendengar ucapan Bella.

"Kalian hanya berdua saja kan ke sana? Jangan membawa Alisha seperti biasa nya." Mona berkata dan Bella mengangukkan kepala nya mengerti.

Tentu saja Ma. Bella juga tidak ingin Alisha ikut.

William membawa Alisha ke restoran yang sangat mahal dan lebih gila nya William menyawa restoran itu sampai sore. Alisha berdecak kagum melihat keindahan restoran ini dan tak henti memuji nya membuat William tersenyum lega karena Alisha menyukai kejutan nya.

"Pasti ini sangat mahal." gumam Alisha masih di dengar oleh William.

"Seberapa mahal nya itu tidak masalah kalau kau senang." sahut William menarik pinggang Alisha. Alisha tersentak saat William menarik pinggang nya.

"Ayo kita ke sana." ujar William membawa Alisha ke kursi yang sudah ia siapkan. Alisha mengikuti Wiliam dan duduk di depan pria itu. Alisha sendiri heran kenapa William menyiapkan ini semua kepada nya karena ia tahu William bukan tipe pria yang memberi kejutan romantis seperti ini.

"Tutup matamu." ujar William. Alisha mengernyit tetapi menuruti perkataan William karena dirinya penasaran apa yang pria itu akan lakukan.

"Buka matamu." Alisha membuka mata nya dan terbelalak saat William memakaikan kalung berlian ke leher nya."Kenapa kau memberikan ini kepadaku."

"Saat kita menikah aku jarang membelikan mu hadiah. Hanya di saat kau berulang tahun baru aku memberikan mu hadiah." jelas William lalu duduk kembali.

"Harusnya kau tidak perlu memberikan ini kepadaku. Cukup berikan kepada Bella saja." balas Alisha membuat William menarik nafas nya lelah karena Alisha selalu saja membahas Bella di saat mereka berduaan.

"Please, jangan membahas Bella saat kita berdua. Atau kau cemburu maka dari itu kau terus membahas nya." William menatap menyelidik kearah Alisha yang terbelalak mendengar ucapan William.

Cemburu? Yang benar saja!

"Tidak! Aku tidak cemburu. Kau terlalu percaya diri Pak William yang terhormat." sinis Alisha membuat William tertawa kecil.

"Benarkah? Tetapi kau selalu saja membahas Bella saat kita berdua seperti tadi. Itu apa kalau kau tidak cemburu." William terus saja menggoda Alisha yang sudah memerah.

William perlahan akan mencoba bersikap seperti William yang dulu. Pria yang membuat Alisha jatuh cinta.

"Hei! Aku tidak cemburu. Kau yang cemburu kepada Sam sampai berbuat hal yang tidak masuk akal." gerutu Alisha.

"Iya aku cemburu kepada Sam karena saat kau bersama nya kau selalu tertawa dan terlihat sangat nyaman. Aku takut kau jatuh cinta kepada nya." jujur William tidak malu lagi mengatakan hal seperti ini.

Alisha lah memalingkan wajahnya saat William tidak sungkan mengatakan hal itu. Kenapa jantungnya mulai berdebar meski hanya sebentar?

Alisha semakin terkejut saat William menautkan jari jari mereka."Aku tahu kau masih belum menerima ku sepenuhnya tapi aku akan berusaha lebih keras lagi agar hatimu menerima cinta ku."

Alisha dan William sudah kembali dari restoran. Senyum William tidak pernah hilang setelah acara kencan mereka. Memikirkan itu membuat William ingin tertawa karena dirinya seperti remaja yang baru saja berkencan dengan gadis yang di sukai nya.

"Aku akan kembali ke rumah Bella untuk ke acara rekan kerja ku." beritahu William setelah mengantarkan Alisha pulang.

Alisha diam saat mendengar ucapan William."Aku berubah pikiran. Aku ingin ikut ke pesta itu juga." jelas Alisha dan William langsung menatap Alisha dengan pandangan terkejut nya.

Tentu saja terkejut karena Alisha selalu menolak saat dirinya mengajak Alisha ke acara pesta rekan kerja nya. Ada saja alasan yang selalu Alisha berikan kepada nya tetapi sekarang istrinya itu ingin ikut bergabung?

Kenapa?

"Kenapa? Kau tidak suka aku ikut?" tanya Alisha kesal dan buru buru William merubah ekspersi wajahnya.

"Tidak, aku hanya terkejut saja kau ingin ikut. Kemarin kau berkata tidak ingin ikut." jelas William.

"Sekarang aku ingin ikut. Sekarang aku tidak peduli kalau semua orang tahu aku istri kedua mu." jawab Alisha membuat William diam.

"Aku akan bersiap kau tunggu saja." Alisha turun dari mobil nya untuk segera bersiap.

Di rumah Bella. Wanita itu sudah rapi dengan gaun mahalnya. Mona tidak henti nya memuji kecantikan putrinya yang tidak ada tandingan nya.

"William pasti akan terpesona melihat kecantikan mu malam ini sayang." puji Mona dan Bella tersenyum bahagia.

"Aku tidak sabar menunggu kedatangan nya Ma."

Chapter 37

Alisha memandang pantulan dirinya di cermin dengan pandangan serius nya sebab hari ini adalah hari di mana semua orang tahu bahwa Alisha adalah istri kedua William. Mungkin beberapa sudah ada yang tahu tetapi dirinya tidak pernah memperkenalkan secara langsung seperti ini.

"Aku harus melakukan nya." gumam Alisha lalu setelah selesai Alisha turun dari tangga dan memberitahu Vina untuk menjaga Cassie dan Felix karena ia akan ke pesta bersama William. Vina terkejut sebab setahu nya majikan nya tidak suka datang ke acara pesta tetapi Vina hanya menganggukkan kepala nya tanda mengerti.

Setelah itu Alisha keluar dari dalam rumah menuju mobil William dan Alisha melihat pria itu sedang duduk di depan mobil nya dan detik itu juga William terperangah melihat Alisha yang tampil berbeda malam ini.

Alisha memakai riasan yang semakin membuatnya berkali kali lipat cantik dan gaun berdada rendah lalu tak ketinggalan belahan gaun Alisha yang memperlihat kan kaki jenjang nya dan kulit mulusnya semakin membuat William tidak bisa mengalihkan tatapan nya dari istrinya itu.

"Aku sudah siap." Alisha berkata setelah sampai di depan William yang masih terkejut melihatnya.

"Baju apa itu Alisha? Kapan kau miliki baju seperti itu?" William menahan suara nya agar tidak terlihat marah meski hatinya benar benar marah melihat gaun Alisha yang sangat terbuka itu.

"Gaun Wil. Apa kau tidak tahu gaun?" sahut Alisha ketus lalu memasuki mobil William meninggalkan William dengan sedang marah.

William menahan kesal kepada Alisha yang berani sekali memakai pakaian seperti itu sekarang. Apa dia tidak malu memakai pakaian seperti itu di saat dia sudah bersuami dan memiliki dua orang anak? William memasuki mobil nya dengan wajah kesal nya karena Alisha seakan tidak peduli dengan kekesalan nya.

"Ayo Wil? Bella pasti menunggu mu." jelas Alisha menatap William. Alisha tahu pria itu sedang menahan kemarahan karena gaya pakaian nya yang kelewatan tetapi untuk malam ini Alisha ingin tampil seperti Alisha yang tinggal di luar negeri. Apa salah?

"Apa harus kau memakai itu?" tanya William sekali lagi dan Alisha langsung mendelik kearah pria itu. William menarik nafas nya lalu menyalakan mobil nya. Alisha memandang jalanan kota dengan banyak pikiran yang berkecamuk sampai tak terasa mereka sudah sampai di depan rumah Bella.

Bella tersenyum melihat mobil suaminya, segera ia bertanya kepada Mama nya Mona yang berada di samping nya dan Mona memberikan kedua jempol nya. Bella ingin mendekati mobil William tetapi langkah kakinya terhenti saat melihat siapa yang turun dari mobil suami nya.

Alisha.

Bella terbelalak karena Alisha turun dari mobil William dengan penampilan yang tak kalah mewah seperti dirinya."Alisha?" gumam Bella menatap Alisha yang sedang melemparkan senyum kearah nya.

Alisha berjalan mendekati Bella yang berdiri tak jauh dari nya. Setiap Alisha melangkah membuat Bella pusing mendengar suara heels yang nyaring."Hai Bella." sapa Alisha selalu memberikan senyum kearah Bella tetapi Bella dan Mona merasa senyuman manis itu tersimpan maksud tersembunyi.

"Alisha ingin ikut ke pesta juga maka dari itu aku terlambat datang." jelas William membuat Bella mengangguk mengerti."Aku ke dalam dulu untuk berganti baju. Kalian tunggu di sini." kemudian dirinya pergi meninggalkan Alisha Bella dan Mona.

Mona yang dari tadi menahan kemarahan nya segera mendekati Alisha."Kau. Kenapa kau ikut ke pesta? Kau ingin mempermalukan William dan Bella karena kau." hardik Mona.

"Kenapa aku ikut? Tidak ada yang salah aku ikut tante karena aku juga istri William." balas Alisha tenang dan itu semakin membuat Mona murka.

"Kau." Mona hampir murka kepada Alisha karena berani melawan nya.

"Ma. Tenang, lebih baik Mama pulang saja. Bella bisa baik baik saja." jelas Bella lalu Mona menahan kekesalan nya.

"Baik Mama akan pulang sayang. Hati hati karena mungkin ada yang ingin mengambil posisimu." sindir Mona menatap jijik kearah Alisha tetapi wanita itu masih memperlihatkan rahut wajah tenang nya.

Setelah kepergian Mona Bella mendekati Alisha dengan pandangan dalam nya."Kenapa kau ingin ikut? Sebelumnya kau tidak pernah ingin ikut ke pesta apapun bersama kami."

Alisha tertawa kecil mendengar pertanyaan Bella."Tidak apa apa. Aku hanya ingin ikut saja bersama kalian." jelas Alisha tetapi Bella tidak puas.

"Katakan sejujurnya Alisha. Kau pasti merencanakan sesuatu?" tuntut Bella kepada Alisha yang langsung menghilangkan senyum manis nya.

"Kau yang merencanakan sesuatu Bel. Kau ingin mengambil kedua anak kembar ku lalu menggantikan ku sebagai Mommy dari mereka." Alisha berkata dengan dingin membuat Bella terkejut.

Bella ingin membalas ucapan Alisha tetapi William sudah lebih dulu menghampiri mereka dan menyuruh mereka segera masuk ke mobil. Bella buru buru memasuki kursi depan dan Alisha hanya berdecih melihat tingkah Bella. Alisha duduk di kursi belakang dengan memainkan ponsel nya.

Selama perjalanan hanya keheningan yang menemani mereka bertiga sampai mereka bertiga sampai di pesta Rizal yang sangat mewah itu. Mereka bertiga turun dan mengandeng William. Sebenarnya William merasa tidak nyaman saat mengandeng Bella dan Alisha karena setelah mereka memasuki pesta itu semua orang memandang mereka dan berbisik bisik.

Alisha sendiri tidak memperdulikan bisik bisik para tamu dan masih mempertahan senyum manis nya kearah siapapun yang memandang Alisha. William membawa kedua istrinya menemui Rizal yang tersenyum lebar melihat kedatangan William terutama kedatangan Alisha yang benar benar membuat Rizal tergoda.

"Wow Pak William membawa kedua istrinya." Rizal dan William berjabat tangan. William hanya menganggukkan kepala nya karena sebenarnya malas sekali berhadapan dengan Rizal saingan bisnis nya.

Bella dan Alisha mengulurkan tangan nya tetapi saat Alisha ingin menarik tangan nya Rizal sedikit menahan nya dan itu membuat Alisha kesal. Pria tua itu seakan tidak rela melepaskan tangan mulus Alisha.

"Nikmati acara nya." ujar Rizal berlalu pergi. William membawq Bella dan Alisha kepada rekan kerja yang datang.

"Kemana pun Pak William pergi pasti ada Bu Bella yang menemani nya." ujar wanita bergaun abu menatap mereka dengan iri tetapi kedua mata nya melirik Alisha yang berdiri di samping William. Beberapa orang juga mencuri lirik kearah wanita cantik itu, bingung kenapa dia berada di samping suami istri itu.

Saudara nya kah?

William mengerti kemana arah mata mereka semua lalu berdehem sejenak sebelum mengenalkan siapa Alisha."Dia Alisha, istri ku." beritahu William dan sontak saja membuat semua orang terbelalak mendengar itu semua.

"Apa?! Istri Pak William juga? Jadi dia.." wanita itu mengangga karena tak pernah terpikir wanita secantik dia mau menjadi istri kedua tetapi dirinya mengerti karena memang pesona seorang William tidak bisa di hindari.

"Halo, saya Alisha." Alisha memberikan senyum manis nya membuat para pria terpesona. William mengeram marah karena beberapa pria itu menatap Alisha terlalu lama dengan pandangan kagum nya.

"Aku Oliv." ujar wanita itu.

"Saya Bram." dan masih banyak lagi orang yang ingin berkenalan dengan Alisha dan itu membuat Bella merasa terasing kan karena fokus mereka mulai teralih kepada Alisha.

Alisha tersenyum lega karena tidak semua orang yang membenci nya karena menjadi istri kedua William. Sebagian

orang memang ada yang menatap tak suka kearahnya tetapi Alisha mencoba mengabaikan nya.

"Saya tidak menyangka Pak William memiliki 2 istri karena setiap menghadiri acara apapun hanya di temani Bu Bella saja." Bram berkata dan itu membuat William tersenyum tipis.

"Dia memang tidak terlalu suka menghadiri acara seperti ini karena sibuk mengurus anak anak kami." jelas Willian dan lagi lagi fakta itu membuat semua orang terkejut bukan main.

"Pak William memiliki anak bersama Bu Alisha? Selamat Pak, saya ikut senang mendengar nya." ujar Oliv.

"Anda tidak kesepian lagi sekarang karena memilik anak. Anak anak selalu membuat lelah kita hilang." sahut Bram tersenyum mengingat anaknya yang sudah besar bahkan berkuliah.

William menganggukkan kepala nya karena memang itulah kenyataan nya. Setelah melihat Cassie dan Felix lelah nya menghilang begitu saja. William terlalu larut dengan pembicaraan anak sampai tidak menyadari seseorang terluka karena itu. Siapa lagi kalau bukan Bella yang menatap sendu suaminya karena Bella merasa William melupakan keberadaan nya.

"Wil..." lirih Bella membuat William tersadar bahwa dirinya terlalu semangat saat membahas kedua anak anaknya bersama Alisha. Alisha sendiri menatap datar Bella yang sedang sedih karena entah kenapa hatinya tidak bersimpati seperti dulu.

Semua orang yang sadar keberadaan Bella seketika bungkam karena menyadari kesalahan nya telah melukai hati Bella yang tidak akan pernah memiliki anak. Setelah perbincangan itu William dan mereka memutuskan untuk

duduk."Kalian tunggu di sini aku ingin bertemu dengan rekan kerja ku yang lain." jelas William lalu pergi meninggalkan Bella dan Alisha di meja.

Alisha sendiri hanya menatap sekeliling ruangan yang memang sangat indah.

"Cantik tetapi sayang sekali menjadi istri kedua." suara itu berhasil membuat Alisha menoleh kearah para wanita yang duduk tak jauh dari nya.

Alisha mencoba mengabaikan nya.

"Tidak tahu malu datang ke sini bersama istri pertama nya."

"Kalau aku jadi istri pertama nya sudah aku tampar wajah perempuan perebut itu." sungut nya menatap jijik kearah Alisha.

Alisha mengepalkan tangan nya mendengar hinaan dan ejekkan dari orang orang tersebut. Mencoba menahan kemarahan nya karena Alisha sudah tahu resiko semua orang tahu tentang status nya. Bella sendiri tersenyum tipis melihat Alisha yang mulai terusik dengan perkataan para wanita itu.

"Kalau kau tidak nyaman kau bisa pulang. Masih belum terlambat." Bella bersuara. Alisha berdecih mendengar perkataan Bella yang menyuruh nya pergi. Tidak! Alisha tidak akan pulang karena kalau dirinya pergi Bella akan merasa senang.

"Aku akan pulang bersama suamiku nanti." Alisha menekan kata suami membuat Bella cemburu. Bella ingin mengatakan sesuatu tetapi Alisha segera berdiri karena jengah mendengar gunjingan orang orang yang duduk di sini.

"Aku aku akan jalan jalan sebentar. Kalau William bertanya tentang ku katakan saja aku mencari udara segar." jelasnya lalu pergi meninggalkan Bella.

Alisha mencari Vodka untuk menghilangkan rasa jengkel nya saat ini. Meneguknya sampai habis sampai suara seseorang terdengar."Jangan meminum terlalu banyak itu tidak baik." Rizal mendekati Alisha dengan senyum mesum dan itu membuat Alisha mual bukan main.

"Apa peduli mu Pak tua?" sinis Alisha membuat Rizal mengeram marah.

"Aku tidak akan marah kepadamu karena malam ini kau cantik sekali." puji Rizal menampilkan wajah senangnya yang sudah di penuhi oleh banyak kerutan.

Alisha berdecih karena pria tua itu masih berani menggoda nya di saat William di sini. Alisha pergi meninggalkan Rizal dengan kekesalan yang memuncak. Alisha masuk ke dalam Toilet. Setelah selsai Alisha akan keluar tetapi terhenti mendengar bisik bisik orang orang di luar sana.

"Aku tidak menyangka Pak William menikah lagi bahkan sudah memiliki anak." ucap salah satu gerombolan itu

"Benar Nit, aku juga tidak menyangka. Bu Bella sangat cantik tapi sayang tidak bisa memiliki anak."

"Hei! Tidak memiliki anak bukan alasan untuk menikah lagi. Wanita itu saja yang menggoda Pak William sampai dia terjerat kepada wanita licik itu." ujarnya wanita bergaun biru berkata dengan jengkel.

"Aku sangat kasian sekali kepada Bu Bella. Pasti wanita itu seenaknya kepadanya." ujarnya dengan kasian.

"Mungkin Pak William di jebak oleh dia sampai hamil lalu mau tak mau Pak William harus menikahi dia. Kita tahu bagaimana rumah tangga mereka yang selalu membuat iri meski belum memiliki anak." ucap wanita berkacamata mulai menebak nebak.

"Atau mungkin mereka bukan anak Pak William. Pasti wanita itu tidur dengan banyak pria kita sudah tahu melihat penampilan nya tad."

Cukup!

Alisha tidak kuat menahan gemuruh di hati nya lalu dengan kasar membanting pintu sampai membuat semua orang terkejut.

"Kalian salah. Pertama aku tidak menjebak William. Kedua mereka anak anak William dan ketiga aku tidak pernah tidur dengan siapapun." desis Alisha membuat mereka semua terkejut tetapi mereka kembali merubah wajah nya menjadi sinis.

"Ternyata kau di sini. Bagus lah kalau kau mendengar nya. Seharunya kau sadar jangan menganggu rumah tangga orang lain. Dasar wania perebut." hardik wanita bergaun biru.

"Aku tidak pernah merebut siapapun!" bentak Alisha dan suasana semakin memanas karena mereka semua mulai menghina kedua anak Alisha.

"Jujur saja!. Wanita licik seperti itu mampu melakukan apapun bahkan mengaku hamil anak Pak William atau bisa saja kau menjebak Pak William agar dia bertanggung jawab dengan haram mu itu!" hina mereka berhasil membuat Alisha menitikkan air mata karena membayangkan wajah polos Cassie dan Felix di hina sedemikian rupa oleh wanita wanita iblis ini.

Cassie Felix..

Chapter 38

Saat ini William sedang berbincang dengan rekan kerja nya bernama Adrian Dhe Villa salah satu penguasaha sukses di negara ini. Adrian dan William bersulang lalu meninum Vodka nya sampai akhirnya Adrian mulai membuka suara nya.

"Saya tidak bermaksud ikut campur dengan kehidupan Pak William tapi saya hanya memberitahu sedikit pengalaman hidup saya dengan 2 orang wanita." Adrian berkata seraya mengingat kisah nya dulu. William tersenyum tipis sebab dirinya tahu sedikit kisah cinta rumit seorang Adrian.

Kisah cinta yang rumit dan pelik antara istri sah dan juga kekasih simpanan.

"Lebih baik panggil nama saja agar kita lebih dekat. Saya akan senang kalau Pak Adrian ingin menjadi teman saya." ujar William dan Adrian langsung mengangguk mengerti.

"Baiklah aku akan berbicara seperti seorang teman lama Wil. Aku harap kau tidak marah mendengar ucapanku tetapi aku harus mengatakan ini. Aku melihat kedua isrimu tidak dekat. Aku sempat melihat mereka hanya diam saja di meja makan." Adrian berkata dengan hati hati.

William menarik nafasnya lalu mengangukkan kepala nya tanda membenarkan ucapan Adrian."Aku sudah berusaha mendekatkan mereka tetapi..."

"Mereka tetap tidak bisa dekat karena mereka ingin memilikimu seutuhnya tanpa berbagi mungkin?" tebak Adrian membuat William terdiam. Apa yang di katakan Adrian benar lalu Adrian menepuk bahu William.

"Kalau suatu hari kau harus memilih dan terpaksa melepaskan salah satu dari mereka kau harus mencari tahu siapa yang tulus mencintaimu dan rela berkorban untukmu Wil. Di saat dia tersakiti dia tetap berada di sampingmu tanpa meninggalkan mu. Jangan salah memilih dan menyesal di kemudian hari."

Perkataan Adrian berhasil membuat William mematung. Perkataan Adrian seakan mengisyaratkan sesuatu kepada nya tapi apa?

"Aku akan mengingat itu semua Ad." balas William lalu dirinya pamit untuk kembali kepada istrinya. Sesampainya disana William mengernyit heran karena tidak ada Alisha

"Kemana Alisha?" William mencari kesana kemari tetapi tidak menemukan istri kedua nya.

"Kenapa sekarang kau begitu perhatian kepada Alisha daripada aku Wil?" Bella berdiri menatap manik mata William yang terkejut.

"Bel aku mohon jangan mulai lagi. Kita sekarang di pesta dan banyak orang memperhatikan kita." William memohon kepada istrinya. Bella melirik sekelilingnya yang memang memperhatikan mereka berdua tetapi Bella tidak peduli. Kecemburuan menguasai Bella.

"Aku tidak akan memulainya kalau kau tidak lebih dulu memulainya Wil. Kau membawa Alisha ke pesta tanpa memberitahuku sebelum nya. Kenapa kau tidak menolaknya saat dia ingin ikut agar kita tidak mengalami situasi ini." Bella berkata dengan bergetar dan itu berhasil membuat semua orang yang ada di sana berbisik dan menyalahkan istri kedua William karena penyebab sepasang suami istri bertengkar.

William mengeram marah kepada Bella karena membahas hal itu di tempat umum. Telinga nya terasa panas

saat beberapa orang menjelekkan Alisha dan menuduh dia menghancurkan rumah tangga nya.

"Diam Bella. Aku bilang diam." desis William mengepalkan tangan nya menahan gejolak di hati nya.

"Tidak! Aku tidak bisa diam karena sudah cukup aku diam selama ini! Semenjak Alisha melahirkan kau semakin dekat dengan nya dan melupakan aku Wil!" seru Bella menangis. Beberapa wanita yang ada di sana mendekati Bella dan memeluknya.

"Saya menghormati Pak William tetapi saya sangat tidak suka kepada pria yang tidak cukup satu wanita saja." sindir wanita bergaun putih menatap kesal kearah William.

"Pak William sangat keterlalun sekali. Saya juga tidak menyangkan Pak William tega menyakiti istri pertama hanya demi wanita penggoda itu." sahut wanita bergaun pink.

"Alisha bukan wanita penggoda! Dia wanita baik baik. Sekali lagi kalian mengatakan hal jelek tentang istriku aku akan melaporkan kalian karena mencemarkan nama baik istriku!" tegas William membuat kedua wanita itu bungkam.

Bella yang daritadi menangis ingin mengatakan sesuatu tetapi seseorang lebih dulu memotongnya."Pak William istri anda sekarang sedang bertengkar dengan orang lain di dalam toilet." beritahu orang itu dengan nafas memburu.

"Apa?!" William dengan langkah lebar menuju toilet tempat Alisha bertengkar di ikuti oleh Bella. Kedua mata William melebar karena saat ini Alish dan ketiga wanita itu sedang berkelahi dengan saling menarik rambut masing masing.

"Aku tidak takut meski kalian bertiga!" geram Alisha mencoba menarik rambut dari mereka sampai pekikan kesakitan mereka terdengar nyaring.

"Lepaskan rambutku sialan!" bentak salah satu wanita yang berhasil Alisha tarik sampai membuatnya rontok. Alisha seperti kesetanan sebab mereka menghina anak anak nya dan Alisha tidak akan membiarkan siapapun menghina kedua anak kembar nya.

"Rasakan ini!" Alisha menarik rambut siapapun dari ketiga wanita ini.

"Argh!" jeritnya kesakitan karena tenaga Alisha benar benar kuat sekali dan mampu mengalahkan ketiga nya.

"Alisha hentikan!" William segera menarik tubuh Alisha agar menjauh dari mereka. William berhasil menarik tubuh Alisha tetapi tangan Alisha masih mengengam rambut dari mereka.

Beberapa orang membantu ketiga wanita itu yang sudah berantakan dengan warna merah di pipi mulus mereka. Setelah kepergian dari mereka bertiga akhirnya Alisha bisa tenang dan William melepaskan tubuh istrinya.

"Ada apa ini Alisha? Wajahmu kenapa?" William menatap wajah mulus istrinya yang sekarang di penuhi kemerahan di pipi dan luka di sekitar bibirnya membuat hati William mencelos.

Nafas Alisha kembang kempis karena masih ada sisa sisa kemarahan di dalam dirinya. Alisha menatap manik mata William dengan mata memerahnya."Mereka jahat Wil. Mereka mengatakan hal yang buruk kepada anakku anak kita. Aku bisa menahan diri kalau mereka menghina ku tetapi aku tidak bisa diam saja saat Cassie dan Felix di hina."

Air mata Alisha turun kembali membasahi pipi nya saat mengatakan itu semua. Rasa sakit di tubuhnya tidak sebanding dengan rasa sakit saat kedua anak kembarnya di

hina oleh mereka semua. William menarik Alisha dan memeluknya dengan erat.

"Maafkan aku datang terlambat." bisik William kepada Alisha dan pemandangan itu tidak luput dari Bella yang daritadi hanya menonton tanpa melakukan sesuatu.

Mereka bertiga memutuskan pulang dengan banyak pikiran yang berkecamuk. William mengantarkan Bella lebih dulu lalu setelah itu mengantarkan Alisha yang hanya diam saja. Mereka memasuki rumah yang sudah sepi dan William mengambil kotak obatnya dan mulai mengobati Alisha. Wajah Alisha sangat dingin membuat William ragu untuk bertanya apa saja yang mereka bertiga katakan kepada kedua anak kembar mereka.

"Aku ingin sendiri untuk sekarang Wil. Kau bisa tidur di ruang tamu atau ke rumah Bella." Alisha berkata dingin dengan pandangan yang datar dan lagi lagi William merasa sebagai suami yang tidak becus menjaga istri nya.

"Aku akan ke rumah Bella karena aku ingin mengatakan sesuatu dengan nya." jelas William dan Alisha memalingkan wajah nya dan diam diam menitikan air mata mendengar William memilih tidur di rumah Bella di banding di ruanh tamu.

"Hm." hanya itu balasan yang Alishan berikan lalu Alisha merasakan William mencium bibirnya sekilas lalu pamit pergi.

William menyalakan mobilnya dengan kecepatan yang tinggi sebab dirinya harus menyelesaikan masalau dengan Bella lebih dulu. William akan memberikan waktu kepada Alisha untuk sendiri saat ini. Beberapa menit berlalu akhirnya William sudah sampai di rumah Bella.

Bella yang sudah terlelap terhentak melihat kedatangan William. William berdiri di depan Bella dengan melipat tangan nya dan menarik salah satu alisnya."Kenapa? Kenapa kau melakukan itu?" tanya William kepada Bella.

"Memangnya apa yang aku lakukan?" jawab Bella memalingkan wajahnya.

"Jangan berpura pura lupa Bella. Kenapa kau jadi seperti ini?" William meremas rambutnya."Tadi kau seakan-akan wanita yang tersakiti dan Alisha adalah penjahatnya." seru William membuat hati Bella bergemuruh.

"Aku memang wanita tersakiti Wil, tersakiti oleh kalian berdua. Kalian terlihat seperti keluarga bahagia dengan kedua anak anak kalian!" teriak Bella terisak.

"Aku tidak suka itu." lanjutnya lagi.

"Kau yang meminta kami menikah Bel. Kenapa sekarang kau mempermasalahkan itu semua? Jangan memperumitnya Bel." kata William frustasi.

"Aku tidak memperumitnya Wil. Aku sadar sekarang bahwa seharusnya aku tidak memintamu menikah lagi dengan wanita lain terutama dengan Alisha mantan kekasihmu itu. Dulu aku terlalu naif berpikir bahwa kau sudah melupakan dia dan belajar mencintaku meski aku ragu karena setelah aku tidak bisa memiliki anak kau tidak menyentuhku lagi selama bertahun tahun lama nya. Aku yakin kau pasti meminta nya kepada Alisha bukan? Dan itu semakin membuatku marah dan cemburu Wil!" jerit Bella tepat di depan suaminya William yang mematung mendengar semua itu.

"Oke, aku minta maaf karena menyakitimu entah sadar atau tidak. Aku tidak mau berdebat lagi karena ini sudah malam. Aku hanya mengingatkan kepadamu jangan

melakukan itu lagi. Aku tidak suka." tegas William ingin pergi tetapi di tahan oleh Bella.

"Jangan menghindar Wil. Kata maaf tidak cukup meredakan rasa cemburu ku kepada Alisha. Aku takut dia akan merebutmu Wil. Aku sangat mencintaimu dan tidak akan sanggup kau tinggalkan." Bella menubruk tubuh tegap William.

"Aku sadar cintaku semakin besar kepada mu Wil maka dari itu aku mulai cemburu kepada Alisha. Rasa cinta ini sangat besar karena aku mulai egois ingin memilikimu seutuhnya tanpa berbagi." Bella mendongkap menatap manik mata William yang selalu berhasil membuat Bella terperangkap.

"Bisakah kau melepaskan Alisha? Aku.. Aku tidak sanggup berbagi lagi Wil." Bella berkata dengan terbata membuat kedua mata William terbelalak.

Apa? Melepaskan Alisha? Artinya menceraikan nya?

"Apa yang kau katakan Bel. Jangan berbicara omong kosong!" seru William menatap tak percaya Bella. Apa dia berpikir menceraikan seseorang sangat mudah? Bella masih saja terlalu naif. Dia tidak memikirkan ini semua seperti saat Bella meminta nya menikah lagi dengan Alisha.

"Aku tidak bisa." tegas William melepaskan pelukan Bella. Kedua mata Bella berkaca kaca mendengar itu semua.

"Kenapa Wil? Kenapa tidak bisa? Apa karena Cassie dan Felix? Aku bisa merawat mereka lebih baik daripada Alisha Wil. Kita bisa hidup bahagia berempat." jelas Bella.

"Berempat?" ulang William mengernyit heran."Maksudmu?"

"Kau bisa mengambil mereka dari Alisha Wil. Aku bersedih menjadi Mommy mereka. Kita akan hidup bahagia." jelas Bella menunjukkan senyum penuh harap nya.

William? Pria itu mengangga mendengar ide gila dari Bella. Dia sudah tidak waras!

"Gila! Apa yang ada di pikiran mu Bel? Bisa bisa nya kau berpikir untuk mengambil mereka dari Alisha Mommy mereka." semburnya marah.

"Kenapa Wil? Kenapa kau tidak setuju ideku? Bukan nya itu lebih mudah agar situasi rumit ini berakhir. Alisha masih muda dan cantik Wil. Dia akan menemukan kebahagiaan nya dan memiliki anak lagi dari suaminya.

"Justru karena itu aku semakin tidak mau melepaskan Alisha. Banyak pria yang akan mendekati nya dan aku tidak akan rela Bel! Tidak akan ku biarkan siapapun merebut Alisha dariku. Dia harus menghadapi ku lebih dulu sebelum mendekati Alisha karena aku sangat mencintai Alisha. Cintaku tidak berubah dari dulu sampai sekarang.

Chapter 39

Di rumah Denis banyak orang berkumpul untuk membicarakan kemana hubungan Eva dan Jeremy sebab sudah 7 tahun lebih mereka bersama tetapi tidak ada tanda tanda mereka akan menikah. Eva meremas kedua tangan nya saat ini sebab semua mata tertuju kepada nya termasuk Jeremy yang duduk di sudut sofa sana.

"Apa kalian masih ingin seperti ini? Kalian sudah lama berpacaran tetapi sampai sekarang belum menikah juga. Banyak sekali orang yang bertanya kepada Papa kenapa kalian tidak kunjung menikah." Denis berkata dengan heran.

"Sudah Jeremy katakan bahwa kami baik baik saja seperti ini. Tidak perlu menikah karena Jeremy akan menjaga dan mencintai Eva." jelas Jeremy membuat Eva menunduk sedih.

Selalu seperti ini saat mereka membahas pernikahan. Jeremy selalu berpikir bahwa mereka tidak perlu menikah, cukup dengan bersama sama seumur hidup semua nya akan baik baik saja.

"Lihatlah kekasihmu! Apa kau tidak kasian kepada nya karena tidak kunjung kau nikahi tetapi kalian selalu bersama hampir setiap hari. Mungkin juga kalian sudah melakukan hubungan di luar batas!" dengus Denis kasar membuat Jeremy memalingkan wajah nya.

Kenapa semua orang begitu repot tentang urusan pribadi nya? Bukan hanya Papa dan Mama nya Alisha dan teman teman nya mendesaknya menikahi Eva. Kekasihnya sendiri tidak mendesak nya untuk menikahi nya kenapa mereka justru repot? Jeremy sendiri tidak mau repot dengan rumah tangga.

Cukup melihat Alisha saja sudah membuatnya repot apalagi nanti kalaj dirinya menikah? Itu akan semakin memusingkan nya.

"Sayang, jujur katakan kepada kami. Kau ingin Jeremy menikahi mu bukan? Kau ingin berumah tangga seperti teman teman mu bukan?" Elza berkata dengan lembut kepada Eva.

Eva melirik Jeremy yang menatap nya dalam."Eva ikut kata Jeremy saja Tante." lagi. Eva berkata seperti itu saat Elza dan Denis bertanya. Mereka berdua tahu bahwa Eva ingin di nikahi dan ingin memiliki keluarga seperti yang lain nya hanya saja Jeremy terlalu egois tidak ingin melepaskan Eva tetapi tidak mau menikahi nya juga.

Anak nya benat benar keterlaluan!

"Jangan mengikuti bocah sialan itu! Dia memang tidak memiliki pikiran. Kalau Jeremy tidak mau menikahi mu kau menikah saja dengan orang lain."

"Papa!" seru Jeremy kesal.

"Apa? Jangan egois! Kau ingin nasib Eva sama seperti Alisha? Selalu tersakiti olah seorang pria tapi tidak mampu membantah?" nafas Denis kembang kempis. Denis tidak mau Eva seperti Alisha yang takut berbicara sebenarnya dirinya ingin mengatakan itu.

"Aku akan mengantarkan mu pulang Eva. Jangan dengarkan Papa Mama ku." Jeremy bangkit dari kursi dan menarik tangan Eva.

Di rumah Bella. wanita itu terduduk dengan lemah sebab perkataan William masih terdengar di telinga nya.

Aku mencintai Alisha..

Satu kata itu mampu membuat pertahan Bella runtuh. Isak tangis nya kembali keluar memikirkan hati dan cinta

William untuk Alisha lalu di mana posisi Bella berada kalau semua itu sudah di penuhi dengan Alisha."Harusnya aku tidak membawa mu. Harusnya aku membiarkan Kakakmu mati karena tidak ada donor darah.

Bella berkata dengan penuh kebencian. Hatinya sangat hancur mengetahui fakta itu. Bella berpikir William sudah memiliki perasaan kepada nya meski hanya sedikit saja tetapi? Lagi lagi kenyataan menampar nya.

"Aku tidak akan membiarkan Alisha merebutmu dari ku Wil. Sejak awal kau suamiku dan aku istrimu. Alisha hanya istri yang terpaksa kau nikahi." gumam Bella dengan wajah sembab nya dan tak ketinggalan kamar nya yang sangat berantakan karena kemarahan Bella tadi malam.

Di kantor William tidak fokus bekerja karena memikirkan ucapan Bella tadi malam yang keterlaluan. Bella dulu dan sekarang benar benar berbeda dan William semakin menyadari itu semua. Bella sangat tega ingin mengambil kedua anak Alisha dan memisahkan ibu dan anak.

"Kenapa kau jadi seperti ini?" gumam William memijat pelipis nya sampai seseorang masuk ke ruangan nya.

"Maaf menganggu, saya hanya ingin memberitahu bahwa Pak Jeremy sedang menunggu anda di restoran bawah." jelas sekretaris nya membuat William terkejut sebab jarang sekali Jeremy datang ke kantor nya kalau bukan urusan yang penting.

Tapi apa? Apa masih tentang Alisha?

"Baiklah, saya akan ke sana." jawab William lalu dirinya bangkit dari kursi dan keluar dari ruangan nya dengan pikiran yang berkecamuk sampai akhirnya William sampai dan melihat Jeremy sedang duduk di sudut ruangan tetapi

dahi nya mengernyit karena Jeremy tidak seorang diri duduk di sana melainkan dengan seseorang yang membelakangi nya.

Jeremy melihat William dan menyungingkan senyum tipis nya saat melihat suami dari adiknya mendekati nya."Kau sudah datang rupa nya."

"Ada apa Jerem... Kau?" Wiliam terkejut saat melihat orang yang bersama Jeremy sekarang. Sam, pria yang William benci karena berani nya berhasil membuat Alisha tertawa dan merasa nyaman.

"Halo Pak William. Senang bertemu dengan anda lagi." sapa Sam tersenyum hanget kepada William tetapi malah di balas dengan tatapan tajam nya. Seketika Sam langsung diam.

"Duduklah Wil." ujar Jeremy lalu pria itu duduk di kursi dan menatap Jeremy dengan banyak pertanyaan.

"Ada apa kau ingin bertemu dengan ku? Dan kenapa dia bisa bersamamu? Kalian saling kenal?" Jeremy sendiri tersenyum tipis seraya menyeruput teh nya dengan santai.

"Apa tidak bisa aku bertemu dengan suami dari adikku? Oh, atau kau sedang sibuk?" tanya Jeremy. William mendengar nada suara itu tidak bersahabat.

"Tidak, aku tidak sibuk." balas William seraya memandang Sam yang duduk dengan gelisah karena mendapat tatapan mematikan dari mantan bos nya itu.

"Kenapa dia ada bersamamu?" tanya William menatap Jeremy yang duduk dengan tenang nya.

"Dia sekertarisku sekarang jadi dia ada di sini." jelas Jeremy tentu saja membuat William terkejut karena dirinya tidak pernah berpikir Jeremy akan mempekerjaan Sam.

"Alisha memintaku untuk mencarikan nya pekerjaan karena dia tahu seluruh perusahan di negera ini tidak akan menerima dia. Alisha tahu lewat ku perusahaan lain akan

menerima Sam bekerja dan sangat kebetulan sekali aku tidak memiliki sekertaris jadi aku yang mempekerjakaan nya."

Penjelasaan Jeremy membuat William diam mengepalkan tangan nya sebab kenapa Jeremy harus mempekerjakan Sam di tempat nya? Itu akan membuat celah pertemuan dia bersama istrinya. William mencoba bersikap biasa lalu mereka mulai memesan makanan.

Setelah memesan mereka semua diam termasuk Sam yang sesekali melirik kearah William. Sam tidak pernah mengira William akan melakukan ini kepada nya tetapi Sam sadar bahwa memang dirinya sangat kurang ajar menyukai Alisha. Benar, Sam menyukai Alisha tetapi sangat disayangkan wanita itu sudah menikah dengan pria lain.

"Aku tidak mau basa basi lagi Wil. Aku minta kau lepaskan Alisha. Dia tidak bahagia bersamamu." ucap Jeremy tiba tiba membuat kedua pria di depan nya terkejut.

"Apa yang kau katakan? Jangan bertindak tahu segala nya." William berkata dengan rahang yang mengeras. Jeremy terbahak mendengar itu tapi sedetik kemudian wajah Jeremy menjadi datar.

"Aku tahu segala nya meski Alisha tidak pernah mengatakan permasalahan nya tetapi aku tahu. Istri pertamamu ingin mengambil kedua keponakan ku kan. Keinginan nya terlihat di saat ada acara keluarga." dengus Jeremy mengingat sikap menjijikan Bella yang selalu ingin menjadi pusat perhatian dan bersikap seakan Cassie dan Felix miliknya.

Ah, tidak ketinggalan Mamaya Bella bernama Mona yang selalu menyindir adiknya dan mengatakan hal hal yang jelek tengang nya membuat Jeremy muak dan jarang menghadari acara keluarga nya itu.

Sam benar benar tidak menyangka mendengar itu semua karena ia berpikir keluarga Alisha baik baik saja meski Alisha menjadi yang kedua. Sam juga tidak pernah menganggu Alisha karena tidak mau menghancurkan rumah tangga mereka dan Sam cukup tahu diri bahwa dirinya tidak sebanding dengan William Anderson.

"Jangan membahas nya di sini Jeremy. Di depan orang asing yang tidak tahu apapun." desis William masih menahan kemarahan nya. Bagaimana bisa Jeremy membahas masalah rumah tangga nya di depan orang lain? Lebih parahnya orang itu adalah orang yang William tidak sukai karena dekat dengan istrinya.

Apa yang Jeremy rencanakan sebenarnya?

"Maaf, aku akan pergi. Permisi" Sam sadar bahwa dirinya tidak bisa ada di sini karena ini sudah membahas perihal masalah keluarga mereka yang orang lain tidak boleh tahu.

"Jangan, kau tidak bisa kemana-mana Sam. Kau bekerja dengan ku jadi kau harus mematuhi perintahku. Tetap di sini." tekan Jeremy dengan sorot mata tajam nya. Sam seketika meneguk ludah nya karena mendapat 2 tatapan tajam dari William dan Jeremy.

Ya Tuhan Tolonglah aku dari kedua pria menyeramkan ini! Alisha kenapa kau di kelilingi pria seperti mereka ini?

Sam yang awalnya sudah berdiri seketika duduk lagi dengan jantung yang berdebar karena suasana di sini semakin tidak bersahabat. William dan Jeremy memberikan tatapan mematikkan nya.

"Apa yang kau rencanakan? Aku tahu bahwa kau memiliki rencana untuk memisahkan aku dengan Alisha. Tetapi perlu aku ingatkan bahwa sampai kapan pun aku tidak

akan melepaskan Alisha meski kau terus menekan ku." William berkata penuh dengan keyakinan.

"Tidak perlu memiliki rencana untuk memisahkan kalian karena mungkin istri pertama mu dengan mertua mu itu yang akan memisahkan kalian. Aku tidak perlu repot-repot untuk memisahkan kalian." sahut Jeremy santai dan tepat setelah itu William memukul wajah Jeremy.

Sam terbelalak melihatnya."Apa yang kalian lakukan! Hentikan!" teriak Sam melihat William terus memukul Jeremy dengan membabi buta nya.

"Tutup mulutmu sialan! Kau tidak tahu apapu tentang rumah tangga ku." sembur William yang sudah di kuasai dengan kemarahan. Dirinya tidak berpikir akibat karena telah memukul pria yang sudah terkapar lemah di lantai.

Semua orang panik melihat ada yang berkelahi.

Beberapa orang menahan William agar berhenti tetapi kekuatan William sungguh sangat besar dan Sam sendiri tidak mampu menahan nya bersama yang lain nya. Sam tidak tahu bahwa Jeremy begitu lemah karena daritadi dia tidak melawan saat William terus memukulnya.

"Apa yang kau lakukan dengan Kakakku brengsek!" teriak seseorang dari arah belakang membuat William langsung menghentikan aksi nya.

Sial. Apakah ini jebakkan kakak iparnya?

Chapter 40

"Apa yang kau lakukan dengan Kakakku brengsek!" bentak Alisha melihat Jeremy sudah terkapar di lantai bersama darah segar yang mengucur dari hidung dan bibirnya. Dengan langkah lebar Alisha mendekati mereka semua. William sendiri langsung menjauh dari Jeremy.

"Itu tidak seperti yang kau lihat." William segera menjelaskan.

"Tidak! aku sudah melihat semua nya. Tega sekali kau memukuli kakakku sampai seperti ini." Alisha menatap marah kearah William.

"Jeremy yang memulai nya. Dia..." ucapan William terhenti karena Jeremy yang menyela nya.

"Alisha. Tolong aku.." lirih Jeremy terbaring di lantai di kerumuni beberapa orang. Sam yang tersadar segera mendekati bos nya itu dan membantu nya begitupun dengan Alisha yang membantu Jeremy untuk berdiri. William akan mendekati mereka tetapi tangan Alisha mencegah pria itu.

"Jangan mendekat! Kau ingin menghajarnya lagi bukan? Aku tidak akan membiarkan itu. Jangan mengikuti kami!" seru Alisha lalu pergi Membawa Jeremy bersama Sam yang membantu nya.

"Apa yang kalian lihat? Pergi!" bentak William dengan nafas memburu. William mengetatkan rahang nya karena ini semua adalah jebakan Jeremy agar di mata Alisha dirinya brengsek. Kenapa dirinya bisa lepas kendali? Biasa nya William bisa menahan kemarahan meski Jeremy menghina nya dan menuduh nya yang bukan bukan.

Apa karena ada Sam di sini jadi dirinya lepas kendali?

Memikirkan Sam yang terlihat sok pahlawan membuat darahnya mendidih. William semakin takut Sam mengambil milik nya apalagi Jeremy mungkin merencanakan sesuatu melibatkan Sam di permasalahan ini semua..

"Aku harus mencegah itu semua terjadi tetapi apa? Aku harus melakukan apa?" gumam William bingung.

Alisha membawa Jeremy ke rumah sakit terdekat. Untung saja luka Jeremy tidak terlalu parah meski bibir pria itu sobek dan banyak lebam lebam di sekitar wajah tampan nya itu tetapi Alisha lega karena tidak sampai patah tulang dan hal buruk lain nya.

"Pak Jeremy sudah membaik. Kau tenang saja." hibur Sam di samping Alisha yang sedih melihat kondisi kakak nya itu. Alisha menoleh kearah Sam dan memberikan senyum tipis nya kepada pria itu.

"Hm, terima kasih sudah membantuku." ujar Alisha lalu mereka masuk ke ruangan Jeremy. Alisha melihat Jeremy yang sedang bersandar.

"Kalian masih saja di sini?" Jeremy berkata dengan nada meringis.

"Jangan memaksakan untuk berbicara kalau masih sakit." tegur Alisha dan Jeremy menganggguk tetapi seketika ia tersadar apakah Alisha memberitahu Mama Papa nya dan Eva atau tidak.

"Mama Papa tahu aku di sini? Eva?" Tanya Jeremy. Alisha memandang Jeremy yang terlihat cemas.

"Aku belum memberitahu Mama dan Papa tapi aku sudah memberitahu Eva." jelas Alisha dan Jeremy langsung menghembuskan nafasnya dan bersamaan dengan pintu yang terbuka memperlihat Eva yang sudah berlinang air mata.

"Ya Tuhan! Jeremy." isak Eva mendekati kekasihnya. Eva tidak akan pernah sanggup melihat orang orang yang dicintai nya terluka seperti ini.

"Sudah jangan menangis. Aku baik baik saja." Jeremy mengelus punggung tangan Eva yang semakin deras. Alisha dan Sam saling melirik dan memberikan isyarat bahwa mereka berdua akan keluar.

Alisha dan Sam keluar meninggalkan ruangan Jeremy."Aku pergi dulu." ucap Alisha tetapi Sam mencekal tangan Alisha. Alisha terkejut saat Sam mencekal nya begitupun dengan Sam yang segera melepaskan tangan nya.

"Maaf tapi aku hanya ingin mengatakan satu hal sebelum kau pergi." Sam berkata sedikit ragu saat Alisha menatap nya.

"Aku akan selalu ada untukmu kalau kau membutuhkan bantuan ku."

Di tempat Bella sudah bersiap karena dirinya akan ke kantor William. Bella akan berusaha mendapatkan William meski dengan cara apapun. Mona yang datang karena putrinya mengubungi nya memandang Bella yang sudah rapi dengan pakaian seksi nya.

"Mama ingatkan sekali lagi. Sekarang kau harus lebih agresif dan jangan malu untuk merayu William. Dia suamimu dan tidak masalah kau bertindak agresif dan menggoda nya. Saat sudah sampai di depan ruangan William, kau harus lebih menaikan rok nya dan turunkan lagi belahan dada agar semakin terlihat."

Mona memberitahu cara cara merayu William dan tentu saja Bella akan menuruti semua perkataan Mama nya agar mendapatkan cinta William. Bella juga berpikir mungkin William tidak bisa melupakan Alisha karena dia terkadang

memakai pakaian seksi dan Bella yakin juga Alisha akan bertindak agresif saat berduaan dengan William.

Memikirkan itu semua membuat Bella terbakar cemburu.

"Tentu Ma. Bella akan melakukan apapun agar William mencintai ku. Mulai sekarang aku tidak akan malu malu bersikap murahan di depan William karena aku yakin Alisha bersikap seperti itu hanya saja Alisha sangat pintar menutupi nya." sungut Bella semakin membenci Alisha.

Entah kemana sikap lemah lembut nya kepada Alisha dulu tetapi sekarang hanya tinggal kemarahan dan kebencian kepada Alisha karena berani merebut William dari nya. Bella tidak akan membiarkan Alisha bersama William dan anak anak nya juga.

"Bagus sayang. Itu baru anak Mama. Jangan kalah dengan wanita sialan itu." Mona berkata dengan bangga.

Alisha sudah sampai di kantor William dengan emosi yang memuncak. Alisha tidak mungkin membiarkan begitu saja masalah ini karena Jeremy sampai ke rumah sakit oleh perbuatan William! Sesampai nya di ruangan William Alisha melihat ruangan pria itu sudah berantakan.

William sendiri tidak menyadari bahwa Alisha ada di ruangan nya sebab William membelakangi Alisha dan terlalu fokus memikirkan Alisha yang akan marah kepada nya dan itu membuat William kacau!

"William." suara itu berhasil membuat William menengang kaku lalu segera membalikkan badan nya dan terkejut melihat Alisha sudah berada di ruangan nya.

"Alisha.. Kau di sini?" ujar William heran karena dirinya berpikir Alisha menemui Jeremy bersama Sam pria sialan yang berani nya ingin merebut Alisha dari sisi nya.

"Kenapa? Kau berpikir aku senang menangisi kematian Jeremy begitu." sarkas Alisha dan William segera membantah nya.

"Aku tidak sejahat itu sampai senang membuat seseorang mati karena ulah ku." dengus William lalu Alisha mendekati William.

"Kau memang jahat Wil. Dari dulu sampai sekarang kau selalu jahat kepadaku. Bisa saja kan kau akan menjahati keluarga ku." Alisha berusaha agar suara nya tidak bergetar.

Sedangkan William seketika mencelos mendengarkan ucapan Alisha. Benar, dirinya memang jahat dan si jahat ini tidak pernah mau melepaskan Alisha.

"Kenapa kau melukai Jeremy? Salah apa dia kepadamu?" tuntut Alisha kepada William. Pria itu menghela nafas nya sejenak lalu menceritakan semua nya.

"Aku tidak ingin Sam tahu permasalahan rumah tangga kita karena itu akan membuat nya memikirkan rencana agar merebutmu Alisha jadi aku tidak bisa menahan diri saat Jeremy terus saja membahas nya di depan pria itu." jelas William dengan sorot mata letih nya.

"Kau masih saja mempermasalahkan soal Sam. Aku tidak habis pikir kenapa kau terlalu cemburu kepada Sam teman ku saja." kesal Alisha.

"Kau mengangapnya teman tetapi tidak dengan Sam. Dia menganggap mu lebih Alisha. Sudah berapa kali aku memberitahu mu dia pasti memiliki rencana merebutmu apalagi sekarang dia bekerja menjadi seketaris Jeremy dan itu semakin membuatku takut." jujur William membuat Alisha diam.

Kenapa Alisha selalu senang William cemburu seperti ini?

Sebisa mungkin Alisha terlihat tenang."Tetapi kau tidak seharusnya memukul Jeremy sampai dia masuk ke rumah sakit! Eva terus saja menangis melihat kekasihnya terbaring di sana." sembur Alisha kepada William.

"Aku minta maaf karena telah bertidak seenaknya kepada Jeremy. Aku juga akan menerima apapun yang kau katakan karena memang aku jahat seperti kata mu." balas William melembut. Alisha memukul dada William dengan sekuat tenaga dan William hanya menerima itu semua tanpa perlawanan.

"Brengsek. Keparat. Bajingan. Kenapa aku bisa terjebak dengan mu lagi. Kenapa?" maki Alisha dengan kedua mata yang memanas. William masih diam menerima itu semua sampai akhirnya isak tangis Alisha pecah di depan William."Tapi kenapa aku tidak bisa pergi darimu?"

William balas memeluk Alisha dengan erat seraya mengecupi rambut panjang istrinya itu. Dirinya tahu begitu banyak luka hati yang William berikan kepada Alisha tetapi William tidak bisa melepaskan Alisha. Tidak akan pernah bisa..

"Jangan pergi. Aku tidak akan membiarkan ku pergi dariku Alisha. Kalau pun kau pergi aku akan selalu mengejarmu kemanapun kau melarikan diri karena aku tidak bisa hidup tanpa mu dan juga kedua anak kembar kita.." bisik William semakin memeluk Alisha dengan erat.

"Egois. Kenapa kau menjadi pria egois Wil? Dulu saat kita berpacaran akulah yang paling egois dan kau tidak tetapi kenapa kau menjadi pria egois?" suara Alisha tengelam di pelukkan William.

Kedua mata William memanas mendengar ucapan Alisha karena memang sebenarnya dirinya bukan pria egois. Willian

akan selalu mengalah tentang apapun itu tetapi untuk sekarang berbeda bukan?

"Aku egois karena tidak ingin kehilangan kalian. Aku tidak bisa. Hidupku adalah kalian bertiga." jawab William lalu Alisha melepaskan pelukan nya dan menatap wajah William.

Alisha kalah... Alisha kembali mencintai William meski banyak rasa sakit yang selalu Alisha rasakan. Sebisa mungkin Alisha berusaha tidak jatuh ke dalam pelukan William lagi tetapi tidak bisa, meski Alisha merasakan sakit tetapi Alisha tidak bisa memungkiri bahwa William selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk nya.

"Kalau begitu jangan lepaskan aku Wil. Jangan lepaskan kami. Tapi aku baru menyadari bahwa aku juga egois sekarang karena.aku sudah tidak sanggup membagimu lagi. Apa kau bersedia melepaskan Bella dan memilih ku bersama anak anak kita." akhirnya Alisha mengatakan kata kata itu. Kata kata yang tidak pernah sekalipun Alisha ucapkan kepada William.

William akan mengatakan sesuatu tetapi pintu ruang kerja William terbuka memperlihat Bella yang memakai pakaian seksi nya menatap kearah William dan Alisha yang saling berpelukan. Darah Bella mendidih melihat pemandangan itu semua dan segera Bella memisahkan mereka berdua dengan kasar.

"Apa apan ini!" bentak Bella menarik William di belakang nya lalu menatap tajam kearah Alisha."Kenapa kau ada disini Alisha? Seminggu William bersama ku harusnya kau tidak ada di sini!"

"Bella. Tenangkan dirimu." William menenangkan Bella tetapi Bella menepis tangan William dengan kemarahan yang terlihat jelas.

"Aku tidak bisa tenang Wil! Harusnya di tidak ada di sini sesusai kesepakatan kita!" bentak Bella.

"Aku ke sini ingin membahas tentang Jeremy!" Alisha membuka suara nya yang dari tadi diam saja.

"Pembohong! Kau ke sini ingin merayu William agar tinggal bersamamu bukan? Aku tidak akan membiarkan nya. Dasar wanita perebut!" seru Bella memancing kemarahan Alisha.

"Aku tidak pernah merebut siapapun. Kau sendiri yang membawaku ke sini jadi bukan salah ku!" desis Alisha dan Bella langsung menerjang Alisha dan menarik rambut wanita itu. Alisha yang tiba tiba merasakan tarikan dari rambutnya seketika berteriak keras sebab tidak pernah terpikir Bella akan bertidak seperti ini.

William jelas terkejut Bella menarik rambut Alisha lalu segera William memisahkan mereka berdua. Bella tidak peduli apapun lagi sebab di pikiran Bella sekarang adalah tidak akan kalah dengan Alisha.

"Lepaskan Alisha Bella. Jangan sakiti wanita yang aku cintai!" bentak William membuat Bella membeku.

Chapter 41

Bella mematung setelah mendengar ucapan yang baru saja William katakan. Apakah telinga nya bermasalah? Tetapi melihat raut wajah suaminya itu membuat Bella sadar bahwa apa yang baru saja dirinya dengar adalah kenyataan. William mengatakan bahwa Alisha wanita yang dia cintai!

Bella melepaskan rambut Alisha dengan nafas memburu lalu menatap suaminya dengan menggelengkan kepala nya."Wil, apa yang kau katakan barusan? Kau tidak sedang bercanda bukan." kekehnya menganggap perkataan suaminya adalah hal lucu tetapi tatapan William semakin membuat Bella takut.

"Aku tidak bercanda Bel. Apa yang kau dengar adalah kebenaran bahwa aku mencintai Alisha atau bisa di katakan aku masih mencintai Alisha." jujur William berhasil membuat Bella hampir jatuh.

Alisha berdecih saat melihat Bella yang hampir terjatuh dan ia sendiri tidak berniat menolong Bella sebab kepala nya masih sangat sakit karena tarikan wanita itu barusan. Alisha bisa saja melawan hanya saja kejadian tadi terlalu cepat sampai Alisha belum siap melawan ataupun menghindar.

"Tidak. Itu tidak benar, kau tidak mencintai Alisha tetapi mencintai ku!" Bella langsung histeris tidak terima.

"Bella.." suara William melembut sebab dirinya tahu bahwa kenyataan ini akan membuat Bella hancur tetapi William tidak mampu membohongi seluruh perasaan nya bahwa cinta nya masih tetap utuh untuk Alisha nya.

"Tidak! Jangan katakan apapun! Diam!" bentak Bella terisak menutup telinga nya. Bella tidak mau mendengar kata

kata mengerikan itu lagi terlebih sekarang ada Alisha di ruangan ini. Bella yakin wanita itu tertawa puas melihat kehancuran nya sekarang dan Bella tidak akan menerima nya begitu saja.

"Terima kenyataan bahwa semua yang kau inginkan tidak selalu terwujud." Alisha mulai membuka suara nya dan detik itu juga Bella mendelik kearah Alisha dengan tatapan penuh kebenciannya.

"Diam wanita murahan! Kau wanita tidak tahu diri! Aku yang membawamu masuk ke sini tetapi kau malah merebut suamiku dan ingin menyingkirkan ku! Wanita sialan! Iblis kau!" maki Bella ingin menampar Alisha tetapi sebelum mengenani wajah mulus Alisha William sudah lebih dulu menghadangnya dan tamparan itu beralih ke pipi William.

Bella dan Alisha jelas terkejut saat William lah yang mendapat tamparan dari Bella.

"William!" pekik Bella terbelalak."Aku tidak bermaksud untuk menampar mu sayang. Aku.." Bella semakin terisak karena menampar pria yang di cintai nya. William bukan nya marah justru pria itu tersenyum tipis kearah istri pertama nya itu.

"Tidak apa Bel. Aku tahu bahwa hatimu sekarang sedang hancur tetapi aku mohon jangan melukai Alisha karena saat dia terluka aku juga akan merasakan luka itu juga." perkataan William membuat Bella membekap mulut nya karena menahan isakkan yang semakin keras.

Wajah Bella pucat dengan lelehan air mata. Gaun yang awalnya sangat seksi untuk merayu suaminya sekarang berubah menjadi gaun berantakan. Rambut yang sudah di tatapi rapi juga sangat kacau tidak berbentuk. Bayangkan bahwa dirinya dan William akan bermesraan seketika hilang

karena bukan nya bermesraan justru dirinya mendapatkan kenyataan yang pahit.

Bella sangat menyedihkan!

Alisha sendiri seketika berdesir mendengar ucapan tulus dari pria yang kembali memasuki hati nya. Alisha sendiri tidak percaya William bisa mengatakan hal romantis itu karena sudah Alisha katakan bukan bahwa William bukan pria romantis.

"Tega kau Wil! Kau sungguh menghancurkan hatiku hanya karena dia! Wanita kedua yang tidak tahu diri!" bentak Bella. Dirinya tidak habis pikir kenapa William bisa kembali mencintai Alisha? Apa hebatnya wanita itu? Apa karena dia sudah memberikan William anak jadi William kembali mencintai nya?

Alisha hanya bisa berdiri di belakang William dengan hati tak menentu, di sisi lain Alisha senang William mengakui cinta nya di depan Bella tetapi di sisi lain Alisha kasian kepada wanita itu karena Alisha melihat betapa hancur nya Bella mengetahui kenyataan ini.

"Iya itu kesalahan terbodoh yang aku pilih sebab meninggalkan Alisha dan membuat nya kecewa karena aku menikah dengan orang lain." ujar William menatap Bella yang semakin mengangga mendengar ucapan William.

Kesalahan terbodoh? Jadi artinya William menyesal memilih nya?

"Itu semua karena kau Alisha. Aku menyesal membawamu ke sini. Wanita murahan!" maki Bella dan detik itu juga Alisha langsung mendekati Bella dan menampar wajah nya itu.

"Cukup! Aku bukan wanita muraha!apakah kau tidak sadar kau sendiri yang bersikap murahan" Alisha menatap

Bella jijik."Kau selalu ingin menjadi pusat perhatian dan tidak mau terkalahkan."

"Alisha menghina ku apakah kau tidak akan melakukan apapun Wil?" Bella menatap suaminya dengan pandangan sendu nya.

"Kau yang lebih dulu menghina ku!" seru Alisha geram.

"Apa yang Alisha katakan benar. Jangan mengatakan hal itu lagi karena ku tidak suka mendengar nya. Aku harap kau mengerti." ucap William memohon lalu menarik Alisha agar semakin di dekat nya membuat kedua mata Bella semakin bahas melihat itu semua.

Bella tidak terima ini semua!

"Alisha kau bisa pulang lebih dulu." William menatap manik mata Alisha dengan tatapan bersalah nya. Alisha hanya mengangukkan kepala nya tanda mengerti."Dan kau Bella. Aku akan mengantarkan mu pulang karena keadaan mu sekarang tidak baik baik saja."

Saat ini Eva sedang duduk termenung di ruang inap Jeremy yang saat ini sedang tertidur pulas setelah meminum obat. Baru saja Lizy sahabat nya memberi kabar bahwa dia baru saja melahirkan dan mengirim beberapa gambar putri mereka yang sangat cantik. Saat melihat itu hatinya bergetar karena Eva bermimpi kapan bisa memiliki anak bersama Jeremy pria yang selaku Eva cintai selama 7 tahun ini tetapi Eva sadar bahwa Jeremy tidak ingin menikah karena dia berpikir pernikahan akan mengekangnya dan merepotkan dia.

Eva selalu memberi pengertian kepada Jeremy bahwa dirinya tidak akan melakukan itu kalau mereka menikah tetapi pikiran kekasihnya selalu saja berpikir lain dan itu membuat Eva tidak bisa melakukan apapun selain pasrah

dengan keadaan ini. Eva tidak mau kehilangan Jeremy karena dirinya sangat mencintai pria itu bahwa Eva tidak bisa hidup tanya Jeremy.

Dunia Jeremy selalu di kelilingi wanita wanita cantik dan pintar itu membuat Eva sangat takut bahwa Jeremy akan berpaling dari nya sebab Eva sadar bahwa dirinya hanya wanita biasa. Banyak wanita juga yang memusuhi nya karena berpacaran dengan Jeremy.

"Apa yang kau pikiran." suara serak itu berhasil membuat Eva tersentak lalu segera mendekati kekasihnya yang sudah membuka mata nya.

"Kau sudah bangun. Apa kau menginginkan sesuatu?" alih alih menjawab pertanyaan Jeremy, Eva justru balik bertanya. Jeremy bangun dan bersandar di ranjang lalu menarik dagu Eva agar menghadap kepada nya.

"Aku bertanya dan aku butuh jawaban." tekan Jeremy lalu Eva menatap manik mata Jeremy yang selalu membuat nya terpesona.

"Lizy baru saja melahirkan. Aku hanya ingin segera menjenguk mereka dan melihat bayi mereka yang sangat mungil itu." jelas Eva lalu Jeremy hanya menganggukkan kepala nya tanda mengerti.

Marah dan sedih itulah gambaran yang Eva rasakan saat ini. Apa Jeremy tidak peka bahwa dirinya ingin seperti Lizy yang di nikahi oleh Diki dan memiliki bayi. Diki dan Lizy yang berpacaran 3 tahun lansung menikah dan beberapa bulan Lizy langsung mengandung dan sekarang dia sudah melahirkan.

"Setelah pulang dari sini aku akan menemani mu ke sana."

Alisha saat ini sedang berada di rumah kedua orang tua nya. Denis dan Elza heran sebab sejak kedatangan Alisha tadi dia tersenyum senyum seperti orang tidak waras."Mungkin sedang bahagia karena William." bisik Elza menatap putrinya yang sedang memakan cemilan nya seraya menonton Televisi.

"Papa berharap begitu Ma. Sudah lama kita tidak melihat wajah tersenyum Alisha." balas Denis bahagia lalu segera mereka berlalu meninggalkan putrinya yang sedang bahagia.

Sedangkan Alisha dalam suasana yang baik hari ini meski tadi ada drama perkelahian antara William dan Jeremy yang berakhir membuat kakaknya di rawat. Sejujurnya Alisha tidak bisa menghilangkan wajah terkejut dan pucat Bella saat William mengatakan bahwa pria itu mencintai nya.

Wajah yang selalu angkuh tiba tiba menangis histeris karena kenyataan bahwa suaminya mencintai Alisha. Apakah salah Alisha bahagia di atas penderitaan Bella barusan?

"Mommy!" seru Cassie kepada Mommy nya karena dari tadi ia memanggil Mommy nya tetapi tak kunjung menjawab. Alisha tersentak dari lamunan mya lalu menatap putrinya yang berwajah kesal.

"Ada apa sayang? Cassie mau sesuatu?" tanya Alisha lembut lalu Cassie sudah sangat kesal kepada Mommy nya.

"Tidak jadi. Mommy tidak seperti Mama Bella yang selalu mendengarkan kata Cassie." ucap Cassie bernada kesal membuat senyum yang awalnya ada di bibir nya sepanjang hari sekarang lenyap mendengar ucapan putrinya.

Cassie berlalu meninggalkan Alisha yang mematung di tempat nya. Kenapa putrinya bertindak tidak sopan kepada nya sekarang? Kenapa Alisha merasa kedua anak nya semakin tidak menhargai nya.

"Cassie tunggu." Alisha memanggil putrinya yang sudah menjauh. Alisha berdiri lalu mendekati Cassie.

"Berhenti mengatakan itu Cassie. Mommy tidak suka." tegas Alisha tetapi Cassie malah menunjukkan sikap biasa seakan tidak mendengarkan ucapan nya dan itu membuat Alisha murka.

"Cassie!" bentak Alisha dan Cassie langsung memandang Mommy nya.

"Mommy selalu saja memarahi Cassie. Kalau seperti ini Cassie ingin punya Mommy seperti Mama Bella saja yang selalu baik." Cassie berkata keras seraya berlari meninggalkan Alisha yang sudah diam membeku.

Apakah sekarang putrinya tidak menginginkan nya sebagai Mommy nya mereka? Benarkah?

Chapter 42

Seminggu setelah kejadian di mana Bella tahu bahwa suami yang ia cintai mencintai Alisha membuat hati Bella hancur, kemarahan dan kebencian bercampur menjadi satu."Apa kau akan terus terpuruk seperti ini? Alisha akan semakin senang kalau tahu kau seperti ini Bella." dengus Mona menahan kemarahan sebab seminggu ini putrinya hanya duduk bersedih meratapi nasib nya.

"Aku berpikir William sudah tidak mencintai Alisha lagi Ma tapi.. Dia mengatakan.." Bella bahkan tidak sanggup melanjutkan berkata kata lagi karena itu sangat menyakitkan hati nya.

"Mama sudah meminta William untuk berbicara dengan Mama tetapi suamimu itu malah meminta Mama tidak ikut campur." geram Mona mengingat beberapa hari itu dirinya berbicara dengan William membahas persoalan rumah tangga mereka tetapi Mona terkejut saat William mengatakan meminta nya untuk tidak ikut campur.

"William memang sudah berubah Ma dan itu karena Alisha wanita perebut suamiku." Bella mengepalkan kedua tangan nya dengan sorot mata tajam nya."Bella tidak akan membiarkan Alisha mengambil milikku dengan mudah."

"Bagus. Itu yang Mama ingin dengar sayang. Apapun yang bisa Mama bantu akan Mama lakukan sayang." sahut Mona seraya mengelus rambut putrinya. Detik ini juga Bella mulai memikirkan rencana yang mampu menyingkirkan Alisha bahkan mungkin untuk selamanya.

Di rumah Alisha saat ini William sedang bermain dan bercanda bersama kedua anak kembar nya. Hari ini memang

hari minggu jadi William tidak berangkat ke kantor."Felix bola nya!" seru William dan Felix langsung mengejar bola sampai bola itu tepat di bawah kaki Alisha yang baru saja datang membawa beberapa makanan untuk mereka.

"Makanan nya banyak sekali." Felix menatap lapar beberapa makanan yang Mommy nya bawa. Alisha yang mendengar itu tersenyum dan mencubit pipi putra nya dengan gemas.

"Dasar tukang makan." ujar Alisha dan putra nya itu malah menampilkan wajah polos nya. William yang daritadi diam melihat interaksi mereka membuat hatinya menghangat, William berdoa kepada Tuhan jangan mengambil kebahagiaan nya sekarang sebab dirinya tidak ingin kehilangan kebahagian ini sedetikpun.

Alisha melangkahkan kaki nya menuju William yang berdiri lalu tersenyum tipis. Hubungan nya dengan William memang semakin dekat bahkan di bilang sangat membaik setelah mereka tahu perasaan masing masing.

"Keringatmu banyak sekali. Aku juga membawa handuk untukmu." Alisha menyerahkan handuk kecil berwarna putih kepada William. Pria itu mengambilnya dan mengelapnya tetapi pandangan William masih saja tertuju kepada Alisha yang berdiri dengan salah tingkah sebab Alisha tahu William sedang memandang nya dengan pandangan dalam.

"Ekhem. Aku harus melihat Cassie di dalam, aku tidak mau dia berkata aku tidak mengurusnya." Alisha mencoba kabur karena sungguh Alisha tidak kuat di tatap seperti itu oleh William. Alisha menaruh makanan nya di meja kecil lalu berniat pergi tetapi cekalan dari William berhasil membuat Alisha terhenti.

"Aku minta maaf karena semua ini salahku. Kalau saja aku bisa lebih tegas Cassie tidak akan membandingkan mu bersama Bella." William sadar bahwa perlahan Bella mulai menarik perhatian kedua anaknya terutama Cassie.

Saat itu William senang kedua anaknya bisa akrab bersama Bella tetapi semakin hari William mulai merasa kedua anak kemabar nya selalu membandingkan Bella dan Alisha. William sering menegur Cassie tetapi putrinya itu malah menuduh Alisha mengadu kepada nya dan itu semakin membuat hubungan Alisha dan Cassie semakin memburuk.

"Itu bukan salahmu Wil. Mungkin semua itu adalah benar bahwa aku tidak.." sebelum menyelesaikan ucapan nya William mengangat tangan nya dan menaruhnya di bibir cantik Alisha.

"Jangan katakan itu. Kau Mommy yang luar bisa. Kau berjuang melahirkan mereka berdua dengan mempertaruhkan nyawamu." Willlam tidak suka Alisha merendahkan dirinya sendiri. Alisha wanita luar biasa dan nyaris sempurna.

William menarik Alisha sampai membuat Alisha menubruk dada bidang pria itu."Aku akan menyelesaikan semua nya tetapi aku harap kau menunggu sebentar lagi." bisik William mendekap Alisha dan Alisha mengangguk seraya membalas pelukan dari suami nya.

Alisha akan mencoba menunggu...

Alisha dan William sudah bersiap memakai pakaian rapi sebab mereka akan membawa kedua anak mereka jalan jalan ke Mall. Sudah lama sekali mereka tidak jalan jalan dan mereka rasa ini waktu nya untuk berlibur. Cassie dan Felix sudah siap lalu mereka menaiki mobil Daddy nya.

Di perjalanan hanya ocehan Cassie yang sangat senang sebab sudah lama Cassie ingin bermain di Mall. Beberapa menit berlalu akhirnya mereka sampai di pusat perbelanjaan yang cukup terkenal di sini."Mom Cassie ingin melempar bola." rengek Cassie lalu Alisha tersenyum dan mengelus putrinya yang jarang sekali merengek seperti ini.

"Tentu. Apapun yang putri Mommy inginkan tidak masalah." sahut Alisha dan Cassie terpekik senang dan memeluk Mommy nya, menghadiahi kecupan di pipi nya.

William yang mengandeng Felix sangat senang melihat itu semua dan berharap Cassie bersikap baik kepada Mommy nya. William tahu di lubuk hatinya yang terdalam Alisha pasti sangat sedih karena sikap Cassie. Setelah itu mereka mulai mengelilingi Mall dengan senyum yang tidak pernah lepas dari nya.

Tak terasa sudah 3 jam mereka berkeliling dan membeli barang sampai akhirnya mereka memutuskan untuk makan siang. Mereka memasuki sebuah restoran tetapi William dan Alisha terkejut karena Rizal ada di sana sedang duduk seorang diri.

"Pak William? Benarkah itu anda?" Rizal bangkit dari kursi nya lalu mendekati William dan Alisha. Diam diam Alisha meremas rok nya melihat Rizal ada di sini. Alisha sungguh tidak mau bertemu dengan Rizal pria tua yang tidak tahu diri itu.

"Benar ini saya. Saya tidak menyangka kita bertemu di sini." William berkata dengan nada tidak senang nya karena sudah di katakan bukan Rizal adalah saingan bisnis nya.

"Mungkin ini takdir." jawab Rizal ambigu membuat William menatap menyelidik kearah Rizal. Dirinya tahu

bahwa Rizal memiliki maksud tersembunyi tetapi apa? Setahu nya tidak ada tender yang mereka rebutkan sekarang.

"Takdir yang konyol pasti nya." William menyahut dengan senyum menawan nya tetapi tatapan tajam nya tidak hilang kepada Rizal musuh nya. Sedangkan tawa Rizal menghilang dan berdehem sejenak.

"Anak anak kalian sangat cantik dan juga tampan." Rizal menunduk melihat Cassie dan Felix yang berdiri di samping kedua orang tua nya. Rizal ingin membelai mereka tetapi tangan seseorang menghentikan nya.

"Jangan sentuh anak anakku." desis Alisha menahan kemarahan. Alisha bahkan menarik mereka agar sedikit menjauh dari Rizal. Rizal tersenyum miring lalu menarik tangan nya dan merapikan rambut nya yang sudah beruban agar kembali rapi.

"Ah, sayang sekali padahal saya ingin menyentuh mereka yang mengemaskan sekali." Rizal berpura pura kecewa membuat Alisha muak dan ingin menampar wajah pria tua itu.

"Mommy Felix sangat lapar." Felix menarik-narik tangan Alisha yang memegang nya. Alisha ingin menjawab tetapi Rizal lebih dulu menyahut.

"Bagaimana kalau kita makan bersama saja? Aku tidak suka makan sendiri." ucap Rizal.

"Felix juga tidak suka makan bersama orang asing." suara Felix terdengar membuat semua orang terkejut termasuk Rizal yang mengeram marah kepada bocah itu.

"Ayo, Mom Dad." Felix menarik menarik mereka bersama Cassie yang menatap aneh kearah Rizal. Rizal mengepalkan tangan nya karena rencana untuk mendekati Alisha gagal oleh bocah sialan itu.

Lain kali Rizal tidak akan membiarkan bocah itu lolos.

Bella keluar dari mobil nya lalu menatap perusahaan yang cukup besar meski tidak sebesar perusahaan suami nya William. Bella terdiam sejenak sebelum melangkah kan kaki nya masuk ke gedung itu. Setelah berpikir akhirnya Bella masuk dengan langkah pasti.

Bella membuka kacamata nya lalu melirik Resepsionis itu dan bertanya ruangan pemilik perusahaan itu."Maaf Bu, bos kami tidak bisa di temui begitu saja karena harus memiliki janji bertemu." jelas wanita itu membuat Bella kesal.

"Katakan aku Bella Anderson istri dari William Anderson datang ingin menemui nya." ujar Bella kesal. Wanita itu terbelakak sebab dirinya tahu siapa William Anderson dan buru buru dirinya meminta maaf sebab tidak tahu bahwa Bella adalah istri William salah satu penguasa muda tersukses.

Wanita itu memberitahu bahwa bos nya sedang keluar makan sebentar lalu bertanya apakah Bella ingin menunggu atau menitipkan pesan kepada nya. Bella berpikir sejenak.

"Tidak. Aku akan menunggu nya. Di mana ruang tunggu?" tanya Bella dan resepsionis itu mengantarkan Bella menuju ruang tunggu.

Sementara itu Rizal menahan kemarahan karena kejadian tadi. Rizal memang sengaja datang ke sana sebab tahu William dan Alisha sedang berjalan jalan. Rizal tidak bisa melupakan Alisha begitu saja sebab semakin hari Rizal melihat Alisha begitu cantik dan seksi membuat pikiran pikiran kotor masuk.

Rizal memasuki ruangan nya lalu duduk bersandar sampai tak berapa lama seseorang mengetuk dan seketarisnya mengatakan bahwa Bella Anderson ingin bertemu. Kedua mata Rizal melebar mendengar siapa yang datang. Bella? Istri William kah?

"Halo Pak Rizal." Bella berjalan dengan langkah anggun dan tidak ketinggalan kacamata bertengger di wajah nya.

"Wow, apakah saya bermimpi melihat anda di ruangan saya." Rizal tersenyum lalu mendekati Bella. Bella melepaskan kacamata nya dan menatap Rizal pria paruh baya yang mungkin berusia 50 tahun?

"Anda tidak bermimpi. Saya memang ada di sini." jelas Bella lalu Rizal menyuruh Bella duduk.

"Ada apa anda kemari? Apa karena suamimu?" tanya Rizal menyelidik.

"Bukan karena itu aku datang ke sini. Alisha.. Karena Alisha aku datang ke sini." ucap Bella tenang membuat Rizal terkejut.

Alisha?

"Maksudmu?" Rizal berpura pura bodoh.

"Ckk, jangan berpura pura. Aku sudah curiga bahwa kalian ada sesuatu saat acara pesta tempo hari. Tatapan mu begitu berbeda kepada Alisha dan wanita itu terlihat sangat tidak nyaman di dekat mu." jelasnya membuat tawa Rizal meledak.

"Kau begitu memperhatikan kami. Aku sangat senang mendengarnya." Rizal terus saja tertawa tetapi tidak dengan Bella. Sedetik kemudian tawa Rizal hilang berganti tatapan yang datar.

"Tujuan mu apa ke sini?" Rizal bertanya dengan datar. Bella menatap wajah pria tua itu.

"Tujuanku ke sini untuk menawarimu kerjasama." Bella sudah memutuskan akan melibatkan Rizal dari rencana menyingkirkan Alisha.

"Kerjasama apa?" Rizal dengan wajah penasaran.

"Memisahkan Alisha dari kedua anak nya dan William. Aku ingin dia di benci oleh semua orang sampai Alisha menyesal telah hadir di tengah tengah rumah tangga ku dan merebut semua kebahagiaan ku lalu setelah itu Alisha bisa kau miliki karena tidak ada tempat selain berada di sisi mu."

Chapter 43

Hari ini Alisha sedang bersiap karena dirinya akan keluar bersama William atau sebutan nya adalah berkencan. Memikirkan itu saja sudah membuat Alisha memanas sebab sudah berapa tahun Alisha tidak merasakan hal seperti. Bingung mencari pakaian yang mana yang harus di ia kenakan lalu riasan seperti apa yang cocok di wajahnya.

"Apa aku sudah pas memakai ini?" gumam nya bingung seraya menatap kaca di depan nya. Alisha terlalu sibuk dengan pikiran nya sampai tak menyadari pintu terbuka memperlihatkan William yang sudah rapi dengan baju kasual nya karena memang mereka memutuskan untuk menonton bioskop.

"Apapun yang kau kenakan kau pasti cantik Alisha." suara dari arah belakang membuat wanita itu menolah dan melihat William yang berdiri menatap Alisha dengan pandangan yang dalam.

Berdehem sejenak karena malu Willian memergoki nya bingung memilih memilih pakaian yang pas untuk nya."Tentu saja. Bukan Alisha nama nya kalau tidak cantik meski mengenakan pakaian murah pun aku tetap cantik."

Alisha mengibaskan rambut panjangnya lalu berjalan ingin melewati William tetapi pria itu menarik Alisha dan memojokan nya di dinding. Kedua matanya Alisha jelas melebar karena pria itu tiba tiba saja memojokan nya.

"Apa yang kau lakukan!" seru Alisha panik sebab pria itu malah semakin merapatkan tubuh mereka sampai membuat Alisha tidak bisa bergerak. William tersenyum tipis melihat wajah panik istrinya itu, dirinya tidak akan pernah bosan

menatap wajah cantik Alisha ini. Kenapa dulu ia melepaskan Alisha? Kenapa dulu dirinya begitu bodoh melepaskan kebahagiaan nya? Tetapi masa lalu biarlah berlalu dirinya tidak ingin mengingat itu semua lagi karena penyesalan memang datang terlambat bukan.

"Kau selalu cantik dan itu membuat ku gila karena aku tidak mau kecantikan mu ini membuat para pria mengincar mu." bisik William membuat Alisha berdesir karena hembusan nafas pria itu tepat berapa di lehernya.

Alisha mencoba bersikap tenang tidak mau Sampai pria itu tahu kegugupan nya."Lebih cantik aku atau Bella?" William tersentak lalu melonggarkan pelukan nya dan menatap Alisha dengan dahi yang mengernyit.

"Kenapa kau selalu membandingkan dengan Bella? Kalian memiliki kecantikan nya masing masing." jelas William membuat suasana hati Alisha buruk karena Alisha berpikir William akan mengatakan bahwa dirinya lah wanita yang paling cantik di banding Bella.

"Lepaskan." Alisha mendorong Willian sampai membuat pria itu terkejut karna dorongan mendadak dari Alisha."Kita batalkan saja hari ini. Aku lelah."

Alisha pergi meninggalkan William yang mematung melihat perubahan Alisha yang mendadak. Kenapa dia? Apa aku salah bicara? Batin nya bingung.

Alisha saat ini berada di halaman belakang nya sebab anak anak nya sedang berada di rumah Mama Adelia. Alisha kesal dan marah secara bersamaan karena ucapan William masih terngiang di telinga nya. Apa sulitnya dia mengatakan dirinya lebih cantik? Mengatakan hal itu saja dia tidak bisa apalagi melepaskan Bella.

"Awas saja kalau kau tidak tegas memilih. Aku akan pergi dari hidup mu." gerutu Alisha seraya menyiram tanana dengan hati yang kesal. Alisha masih saja menggerutu sampai ponselnya berdering menandakan bahwa seseorang mengirim pesan.

Bella.

"Kenapa dia mengirim pesan?" gumam Alisha heran sebab sudah lama mereka tidak saling mengirim pesan. Penasaran dengan apa yang Bella kirim kan akhirnya Alisha segera membuka nya tetapi dahi nya mengernyit saat membaca pesan tersebut.

Bisakah hari ini kita bertemu? Ada sesuatu hal yang ingin aku bahas.

Itulah pesan yang Bella kirimkan untuk nya tetapi apa yang ingin dia bahas? Apakah kejadian tempo hari? Menggelengkan kepala nya dirinya tidak mau menebak-nebak sebab dirinya tahu Bella tidak dapat di tebak oleh nya. Karena sudah siap akhirnya Alisha pergi menemui Bella tanpa memberitahu William sebab dirinya masih saja kesal kepada dia.

Beberapa menit berlalu akhirnya Alisha sudah sampai di restoran yang Bella pilih, di sini banyak sekali orang yang sedang makan bahkan hampir seluruh meja penuh. Alisha mencari cari keberadaan Bella di keramaian sampai akhirnya ia melihat Bella duduk melambaikan tangan kearahnya.

Segera dirinya menghampiri Bella lalu duduk di depan nya."Apa ada kau ingin menemui ku?" tanya basa basi Alisha langsung bertanya apa maksud Bella.

"Hei jangan terlalu buru buru bertanya Alisha. Kita bisa memesan makanan lebih dulu baru kita mulai membahas

nya." ujar Bella tertawa tetapi Alisha merasa tawa itu seakan memiliki maksud tersembunyi.

"Aku harus segera kembali karena mereka menungguku." jelas Alisha membuat wajah Bella seketika berubah.

"Baiklah. Aku meminta kau datang hanya ingin mengatakan bisakah kau pergi dari hidup kami? Kau mengatakan tidak ingin masuk ke dalam rumah tangga kami bukan jadi sekarang bisakah kau keluar dari rumah tangga aku dan William? Kembalikan milikku yang telah kau rebut." Alisha ingin tertawa mendengar ucapan konyol Bella yang meminta nya pergi.

Apakah semudah itu dia meminta nya pergi setelah semua rasa sakit yang telah Alisha alami?

"Aku bisa saja pergi dari hidup kalian bersama kedua anakku tetapi apakah kau yakin William akan melepaskan aku dan juga anakku? Saat dia melepaskan aku dia akan kehilangan 3 orang sekaligus sedangkan dengan mu? Hanya 1 orang saja dia kehilangan nya." jelas Alisha tenang.

Bella meremas rok nya mendengar ucapan Alisha yang membuat Bella ketakutan. Dirinya takut apa yang Alisha ucapkan menjadi kenyataan tetapi sebelum itu terjadi Alisha lah yang akan tersakiti.

"William tidak akan bisa melepaskanku karena wasiat dari Papa ku." ujar Bella percaya diri tetapi justru itu malah membuat Alisha tertawa karena menurutnya bagaimana bisa Bella begitu bangga hanya karena wasiat William harus menjaga Bella.

"William juga tidak akan bisa melepaskanku karena aku wanita yang dia cintai dan ibu dari anak anak nya." balas Alisha tenang berhasil menampar telak Bella yang sadar bahwa dirinya tidak bisa memberi keturunan.

Bella terdiam sejenak lalu seringai terbit dari bibir cantik Bella. Tanpa Alisha duga Bella bersujud di kaki Alisha dan menitikan air mata nya membuat Alisha terkejut.

"Apa yang kau lakukan Bella!" seru Alisha langsung berdiri.

"Tolong lepaskan suamiku Alisha. Jangan merebut nya dariku." isak Bella kencang membuat beberapa orang yang awalnya tidak memperhatikan mereka menjadi melihat mereka berdua.

"Bangunlah Bella. Aku bilang bangun." bentak Alisha menahan kemarahan tetapi bukan nya bangun Bella malah semakin mengatakan hal hal yang membuat orang lain salah paham.

"Aku tidak akan bangun sebelum kau melepaskan suamiku dari jeratan mu." balas Bella dengan pilu membuat semua orang yang ada di sana iba. Alisha geram lalu mencoba menarik Bella agar dia berdiri tetapi saat Alisha akan menariknya Bella malah tersungkur ke belakang seakan akan Alisha lah yang mendorongnya padahal jelas Alisha menarik nya agar Bella bangun.

"Aw.. " pekik Bella pura pura kesakitan membuat para pengunjung di sana geram melihat tingkah Alisha.

"Dasar wanita perebut suami orang! Tidak tahu diri!" maki beberapa orang yang ada di sana bahkan banyak orang mengabadikan kejadian ini lewat ponsel nya.

"Itu tidak benar! Aku tidak merebut siapapun!" bantah Alisha tetapi orang orang itu menyudutkan Alisha tanpa ada satu orang pun yang membela Alisha.

Para ibu Ibu disana membantu Bella agar berdiri dan menepuk punggungnya untuk menenankan Bella untuk

berhenti menangis dan pandangan itu tidak luput dari Alisha yang benar benar muak terhadap Bella.

Inikah wajah sesungguh nya Bella? Mengerikan!

"Tutup mulut mu penggoda! Harusnya wanita murahan seperti mu tidak pantas hidup!" ucap salah satu pengunjung dengan jijik kearah Alisha.

Kedua mata Alisha memanas sebab semua orang yang ada di sini memojokkan nya dan menghina nya tanpa ada yang membela nya."Aku bukan wanita murahan! Aku menikah dengan suaminya karena dia sendiri yang meminta nya."

"Benar, aku yang meminta nya tetapi bukan berarti kau merebut nya dariku. Kau membuat suamiku menjauhi ku bahkan sudah seminggu lebih dia tidak datang menemui ku dan itu karena mu." Bella berkata pelan seraya menghapus air mata nya.

Alisha mati matian menahan kemarahan nya untuk tidak menampar wajah munafik Bella.

"Bu Alisha? Ternyata ibu perusak rumah tangga orang lain. Saya kira rumor di sekolah itu salah ternyata benar." tiba tiba suara seseorang dari belakang menghampiri mereka.

Alisha terkejut sebab Tina adalah Mama dari teman Felix. Tina menggelengkan kepala nya lalu berlalu meninggalkan Alisha yang berteriak bahwa semua itu tidak benar.

"Kalian telah di bodohi oleh Bella. Tetapi yang perlu kalian ingat bahwa semua itu tidak benar." Alisha ingin pergi tetapi sebelum pergi seseorang melempar sandwich dan makanan lain nya membuat Alisha terkejut.

"Perebut suami orang tidak pantas hidup!" teriak beberapa ibu ibu menatap geram Alisha. Kedua mata Alisha memerah karena penghinaan yang tidak pernah Alisha

pikiran. Dengan kasar dirinya melempar sandwich itu lalu pergi meninggalkan restoran dengan hati yang sakit karena di permalukan di depan semua orang oleh Bella.

Setelah kepergian Alisha Bella berterima kasih kepada semua orang karena telah membantu nya."Saya hanya ingin mengingatkan saja bahwa anda jangan kalah oleh wanita murahan itu. Pertahankan suamimu jangan biarkan dia berpaling.

"Benar itu Bu. Saya benar benar benar tidak habis pikir kenapa ada wanita seperti itu. Tega merebut suami orang padahal dia sendiri bisa mendapatkan pria lajang karena kecantikan dia." sahut ibu berkacamata.

"Sekarang memang sudah biasa Bu wanita cantik dan muda mengincar pria yang sudah memiliki keluarga." dan masih banyak lagi omongan dari mereka. Bella sendiri diam diam tersenyum karena salah satu rencana nya berhasil.

Mempermalukan Alisha dan memperlihatkan kepada seluruh dunia bahwa Alisha wanita murahan yang tidak tahu diri merebut suami orang. Ini baru awal Alisha, kau akan tahu seberapa gila nya kalau kau berani merebut William dariku...

Chapter 44

Saat ini William berkutat dengan berkas berkas nya di rumah, memang di rumah Bella ataupun di rumah Alisha, William menyedikan ruang kerja untuk nya agar disaat dirinya sedang tidak ke kantor ia masih bisa mengerjakan berkas berkas yang harus William pelajari sampai tak lama deru mobil terdengar membuat nya menghentikan pekerjaan nya.

Apakah Alisha sudah pulang? Dirinya tahu bahwa Alisha keluar entah kemana ingin. Bangkit dari kursinya untuk meminta maaf tentang kejadian tadi dan kembali mengajaknya berjalan jalan. Willam ke luar dari ruangan nya dan berniat memanggil Alisha tetapi ucapan nya henti melihat keadaan Alisha yang kotor dan tangisan Alisha yang menyayat hatinya.

"Apa yang terjadi." brondong William tepat di depan istrinya.

"Minggir." tekan Alisha dengan mata yang memerah bahkan ia sesekali menghapus air mata nya yang dengan kurang ajar masih terus berjatuhan. William memenang bahu Alisha dan menatap lekat manik mata nya yang sudah bengkak.

"Aku tidak akan minggir sebelum kau menceriakan apa yang terjadi." tegas William tetapi malah sentakan kasar dari Alisha kepada pria itu membuat William terkejut.

"Kau ingin tahu aku kenapa hah? Itu semua karena kau William. Kau! Andai saja aku tidak bersedia menjadi istri kedua mu aku tidak akan menjalani kehidupan mengerikan

ini. Ceraikan aku sekarang!" bentak Alisha tepat di wajah William yang terbelalak mendengar ucapan Alisha.

"Tenangkan dirimu. Aku mohon dengarkan aku." William mencoba meraih tangan Alisha tetapi Alisha sudah tidak ingin bersentuhan dengan William. Sebisa mungkin Alisha menepis saat tangan pria itu ingin memegang nya.

"Ceraikan aku! Ceraikan aku!" Jerit Alisha histeris membuat William kesusahan menenangkan istrinya yang sedang mengamuk.

William tidak habis pikir kenapa tiba tiba Alisha bertingkah seperti ini? Tadi pagi memang mereka bertengkar tetapi menuruti nya pertengkaran tadi tidak seserius ini.

"Aku tidak akan menceraikan mu sampai kapan pun!" tegas William tetapi malah pukulan yang Alisha berikan kepada pria brengsek itu yang sialnya adalah suaminya sendiri. Sekuat tenaga Alisha memukul bahkan menjambak rambut William meluapkan segala kemarahan nya membuat pekik kesakitan William terdengar jelas.

"Aw.. Tenanglah." pekik William kesakitan saat rambutnya semakin di tarik oleh Alisha yang mengamuk seraya mengulangi kata kata bercerai.

"Ini semua karena kau dan istrimu itu, harusnya aku melakukan ini kepada nya tadi." geram Alisha langsung melepaskan rambut tebal William yang sekarang sudah berantakan.

"Alisha..." suara pria itu terdengar lelah tetapi Alisha malah memberikan tatapan tajam nya."Sebenarnya apa yang terjadi? Kenapa kau seperti ini?" William berkata dengan lembut meski rasa sakit di kulit kepala nya masih terasa.

"Tanyakan saja kepada istrimu tercintamu itu. Kau sangat mencintainya sampai mempertahan nya bertahun tahun lama

nya." sindir Alisha seraya menabrak bahu William dan pergi menuju kamar nya dengan hati yang berdarah darah.

William diam saat melihat kepergian Alisha lalu tanpa pikir panjang dirinya langsung mengambil kunci mobil dan pergi kesuatu tempat. Ke tempat yang bisa memberikan tahu kenapa Alisha seperti ini. Dengan kecepatan yang cukup kencang akhirnya William sampai dan segera keluar dari mobilnya dan memasuki rumah yang sudah beberapa ia tak datangi.

"Bi, Bella ada?" tanya William kepada pembantu nya. Wanita paruh baya itu terdiam sejenak sebelum menjelaskan bahwa Bella keluar entah kemana. Setelah itu William mengangguk dan menyuruh nya untuk kembali bekerja karena William akan menunggu Bella pulang. Dirinya berjalan di sekeliling rumahnya dan langkah nya terhenti tepat di pigura yang sangat besar memperlihatkan pernikahan nya dengan Bella.

Di saat terlihat sekali senyuman nya di paksakan dan tak lupa sorot mata nya yang dingin bercampur sedih sebab dirinya berpikir akan menikah dengan Alisha wanita yang sudah beberapa tahun mengisi hatinya tetapi takdir begitu lucu bukan nya menikah dengan Alisha justru dirinya menikah dengan orang lain dan lebih tak pernah ia duga bahwa Alisha menjadi istri kedua nya.

Takdir begitu lucu bukan?

"Kita di sana sangat serasi sekali." suara tiba tiba itu berhasil membuat William tersadar dari ingatan masa lalu nya. Menoleh kearah belakang dan melihat Bella yang tersenyum kearahnya seraya berjalan dengan anggun.

"Di sana kau sangat tampan sekali Wil. Aku bahkan tidak bosan memandang photo pernikahan kita." ujar Bella

menatap pigura itu sedangkan orang yang dia ajak bicara malah terdiam hanyut dalam pikiran nya.

"Kau juga sangat cantik." balas William membuat Bella tersipu malu tetapi dirinya terdiam mendengar lanjutan dari suaminya itu."Hanya saja aku tetap tidak bisa mencintaimu meski aku sudah berusaha melakukan nya aku tidak bisa."

Bella memandang suaminya dengan berkaca kaca sebab ia tahu kemana arah pembicaraan ini. Kedua mata mereka saling bersitatap lalu Bella menggelengkan kepala nya.

"Jangan katakan itu Wil. Aku tahu di dalam hatimu itu kau mencintaiku hanya saja cintamu tertutup oleh kehadiran Alisha yang mulai mengambil alih semua nya." jelas Bella memegang wajah suaminya.

"Jangan salahkan Alisha Bel, jangan. Kau sendiri yang membawa nya ke dalam rumah tangga kita tetapi sekarang kau terus saja menyalahkan nya. Aku juga datang ke sini ingin bertanya apa kalian bertemu tadi?"

Bella menatap terluka William sebab dirinya pikir William datang ke sini karena merindukan nya tetapi... Itu semua karena wanita perebut itu! Andai saja dulu dirinya tidak melibatkan Alisha semua ini tidak akan terjadi.

"Alisha dan Alisha saja yang kau perhatikan! Kapan aku kau perhatikan Wil? Kemana William yang dulu selalu bersikap baik dan lembut kepadaku." teriak Bella seraya melemparkan vas bunga.

"Aku selalu baik kepadamu Bella tetapi kau selalu saja berpikir bahwa aku memperlakukan mu beda dengan Alisha." sahut William membuat Bella semakin terisak. Melihat Bella menangis membuat dirinya menghembuskan nafasnya kasar sebab dirinya merasa bahwa ia pria paling brengsek di dunia

ini karena membuat kedua wanita menangis hanya karena nya.

Brengsek bukan?

"Maafkan aku karena membuat hidupmu menderita saat bersamaku. Aku akan melepaskan mu agar kau mencari kebahagian mu sendiri." ucap William berhasil membuat tangisan Bella semakin deras. Apa yang Bella takutnya akhir nya terjadi. Suaminya menceraikan nya dan itu demi wanita murahan bernama Alisha?

"Aku tidak mau! Kebahagian ku bersamamu Wil. Justru kau yang harus melepaskan Alisha karena wanita penghancur rumah tangga kita." jerit Bella. William memijat pelipis nya karena ia sudah mengira bahwa Bella tidak akan mudah menerima ini semua tetapi William akan perlahan memberi pengertian kepada wanita itu.

"Kau tidak bahagia Bel karena sampai kapan pun aku hanya mencintai Alisha saja apalagi sekarang kami sudah memiliki anak membuat cintaku kepada nya semakin besar." jujur William membuat Bella terhunyung.

Bella selalu saja meremehkan perkataan Alisha yang memberitahu nya bahwa William mencintai Alisha karena menurut Bella tidak mungkin sebab sampai sekarang pria itu masih mempertahan kan nya tetapi sekarang?

"Bohong! Itu semua kebohongan." Bella terkekeh seperti orang gila. Tak mungkin suaminya yang sangat ia cintai akan menceraikanya dan memilih wanita lain? Tidak mungkin bukan.

"Apa Alisha yang memintamu menceraikan ku? Wanita sialan itu yang meminta nya kepadamu? Wanita perebut itu ingin memiliki mu seorang diri." desis Bella mulai menunjukan sikap asli nya. Jelas William tersentak

mendengar kata kata kasar dari Bella karena selama hidup dengan nya Bella tidak pernah mengatakan kata kata kasar seperti itu.

"Jaga ucapan mu Bella!" tegur William marah."Tidak ada paksaan dari siapapun. Semua ini adalah keputusan ku sendiri untuk melepaskan mu."

Bella bersumpah sangat membenci Alisha sampai ke tulang tulang nya. Dirinya tidak pernah membenci siapapun di dunia ini selain Alisha. Wanita tidak tahu diri yang sangat lancang ingin merebut miliknya.

"Aku tahu ini semua karena Alisha. Dia sangat serakah ingin memilikimu seutuhnya Wil. Wanita itu ingin melihat ku menderita karena setelah kau pergi aku tidak miliki siapapun selain Mamaku dan kau." lirih Bella terisak membuat perasaan William mencelos.

Malam nya William pulang ke rumah Alisha dengan pikiran yang berkecamuk sampai kedua mata nya menangkap pemandangan yang membuat nya menghangat. Disana ia melihat Alisha yang sedang mengepang rambut Cassie yang semakin memanjang. Mungkin sebagian orang yang melihatnya akan biasa saja tetapi tidak dengan William karena Cassie jarang sekali dekat dengan Alisha karena anak itu ingin selalu berdekatan dengan Bella.

William tidak mendekati nya karena tak mau merusak suasana di sana lagipula dirinya sangat lelah menghadapi Bella yang bersikeras tidak ingin bercerai. Dengan langkah gontai William menaiki tangga dan masuk ke kamar nya. Sesampai nya di sana William tidak langsung beristirahat karena dirinya memutuskan untuk mandi lebih dulu.

Di bawa guyuran air shower William memejamkan kedua mata nya seraya memikirkan langkah apa lagi yang harus

dirinya lakukan. Sejujurnya William tidak ingin menyakiti siapapun entah itu Bella atau Alisha karena menurutnya mereka wanita yang sangat baik dan tidak pantas ia sakiti. Cukup lama merenung di dalam guyuran shower akhirnya William keluar dari kamar mandi dan bersiap memakai baju nya. Setelah selesai dirinya kelua dari kamarnya untuk menghampiri kedua anaknya yang ada di bawah sana.

"Anak Daddy sudah cantik." puji William membuat Cassie tersenyum senang.

"Mommy yang buat." balas Cassie menunjukan gigi putih nya yang sudah tumbuh. Alisha yang ada di belakang sana tersenyum hangat sebab melihat senyum kedua anak kembarnya bisa membuat sakit hatinya terlupakan sejenak.

"Felix mana?" tanya William mencari ke sana kemari tetapi tidak menemukan putra nya itu.

"Felix ada di kamar Dad." jelas Cassie Kemudian William menyuruh Cassie untuk ke atas sebentar. Cassie menurut dan pergi meninggalkan kedua orang dewasa yang saling diam setelah kepergian bocah itu.

Alisha memalingkan wajahnya tidak ingin melihat William. Rasa sakitnya kembali muncul melihat pria itu jadi lebih baik dirinya tidak melihat wajah William daripada menambah luka hatinya. William sendiri menarik nafasnya sejenak sebelum membuka suara nya.

"Tadi aku ke rumah Bella. Dengarkan aku dulu." William berkata saat melihat mulut istrinya itu terbuka.

"Aku ke sana karena aku sudah memutuskan untuk melepaskan Bella. Aku tahu kalian berdua tersakiti dan itu karena pria brengsek sepertiku jadi aku akan melepaskan salah satu dari kalian yaitu Bella." penjelasan William

membuat Alisha terperangah tetapi segera ia merubah raut wajahnya menjadi biasa saja.

"Ingin melepaskan ku juga tidak apa." sahut Alisha santai dan lagi lagi membuat William menghela nafasnya.

"Jangan berbicara yang tidak jelas. Aku akan mengurus surat perceraian ku dengan Bella besok." beritahu William tetapi Alisha masih bersikap biasa saja tidak menujukan reaksi apapun.

"Yakin dia ingin bercerai? Aku rasa tidak." sahut Alisha meremehkan. Alisha tidak terlalu berharap karena berharap itu sakit bukan? Sudah cukup dirinya banyak berharap kepada William tetapi pada kenyataan nya pria itu selalu berakhir menyakiti nya.

"Mau tidak mau aku akan tetap melakukan nya. Besok aku akan mengurus semua nya tetapi aku juga harus memberitahu Mamaku lebih dulu." jelas William kemudian pergi meninggalkan Alisha dengan pikiran yang berkecamuk.

Apakah kebahagiaan nya akan segera datang setelah ini? Aku harap iya..

Chapter 45

Pintu terbuka memperlihatkan Mona yang sedang menatap marah kearah seorang pria yang tadi menghubungi nya, siapa lagi kalau bukan William. Wanita paruh baya itu melangkah kaki nya mendekati William yang sedang duduk di samping putrinya dengan wajah pucat nya. Sebuah tamparan hinggap di pipi pria itu membuat Bella dan William terkejut.

"Berani nya kau menyakiti putriku." desis Mona marah. Dirinya tidak akan membiarkan William menyakiti Bella putri satu satu nya itu.

"Maaf Ma.." hanya itu yang bisa pria itu katakan semakin membuat Mona meradang.

"Jangan meminta maaf! Batalkan gugatan cerai itu dan Mama akan melupakan semua ini." tegas Mona tetapi mendapat gelengan dari William.

"Keputusan William sudah bulat Ma. William akan menceraikan Bella." balas William membuat Bella yang sudah mereda kembali menangis.

"Jahat kau Wil. Kenapa kau jahat kepadaku." isak Bella membuat Mona murka.

"Pasti karena wanita sialan itu kau menceraikan putriku." maki Mona membuat emosi pria itu mulai terpancang. Dirinya akan diam kalau dirinya saja yang Mama mertua nya hina dan maki tetapi tidak dengan istrinya Alisha.

"Alisha bukan wanita sialan Ma! Dia wanita baik hati yang rela menikah dengan ku demi atas keegoisan Bella yang ingin memiliki anak." suara pria itu mulai meninggi. Jelas Mona murka karena wanita sialan itu berhasil merebut menantu nya.

"Itu karena Mama mu ingin memiliki cucu Wil jadi aku melakukan hal gila itu. Semua itu terpaksa." sahut Bella dengan lelehan air mata nya.

"Mama ku? Apa dia menekan mu itu memiliki anak? Apa Mama ku bersikap tidak baik kepadamu karena kau tidak bisa memilik anak?" William balik bertanya membuat Bella semakin menangis tersedu-sedu karena Mama mertua nya tidak pernah melakukan hal itu.

William menarik nafas nya melihat keterdiaman Bella."Tolong tanda tangani surat perceraian itu Bel. Aku mohon." pinta William dengan memohon. Bella menatap Mama nya yang menggelengkan kepala nya seakan menandakan bahwa Bella tidak boleh menandatangani surat itu.

Bella dan Mona saat ini sedang memasuki sebuah ruangan yang cukup besar bersama seorang pria bertubuh besar yang mengantarkan mereka kepada bos nya.

"Kau yakin dia akan membantumu?" tanya Mona ragu. Bella melirik Mama nya dengan keraguan yang sama sebab selama ini pria itu belum bertindak sama sekali membuat dirinya tidak yakin.

"Entahlah Ma, tapi Bella akan mendesak nya untuk segera bertindak." bisik Bella dibalas anggukan oleh Mama nya.

"Kalian tunggu di sini." ujar pria itu kemudian pergi meninggalkan mereka berdua. Beberapa menit berlalu seorang wanita keluar dengan pakaian seksi nya dan tentu penampilan berantakan nya. Wanita seksi itu melirik sekilas kearah Bella dan Mona seraya menggelengkan kepala nya.

"Wow siapa yang datang." suara Rizal dari arah belakang wanita seksi itu berjalan menuju Bella dan Mona. Wanita seksi itu segera pergi meninggalkan mereka berdua.

"Aku datang ke sini ingin bertanya kepadamu kenapa kau tidak bertindak juga? William ingin menceraikan ku karena dia akan mengejar Alisha jadi kau segera lakukan sesuatu." desak Bella kepada Rizal.

"Kau terburu buru sekali manis." ucap Rizal duduk seraya mengambil Vodka dari meja.

"Aku bukan terburu buru tetapi kau yang belum melakukan apapun selama ini. Atau jangan jangan kau tidak mampu melakukan apapun maka dari itu kau diam saja?" tuduh Bella bersamaan Rizal melemparkan gelas nya kearah lantai.

Mona dan Bella tentu terkejut mendengar nya terlebih mereka melihat wajah pria tua itu mengeras menandakan sedang marah. Apa dirinya salah berbicara? Bukan nya itu adalah kenyataan bahwa pria tua itu belum melakukan apapun.

"Jangan sekali-kali kau meremehkan ku. Kau tidak tahu seberapa gila nya aku ini." desis Rizal dengan wajah mengeras nya. Mona dan Bella meneguk ludah nya takut.

"Aku tidak mau berpisah dari suamiku. Aku takut dan frustasi jadi mengatakan hal aneh." jelas Bella. Rizal bangkit dari kursi nya lalu mendekati mereka berdua.

"Kali ini aku akan memaklumi mu tetapi tidak untuk nanti." ucap Rizal lalu mengibaskan tangan nya tanda menyuruh mereka untuk keluar. Mona dan Bella segera keluar dengan makian yang Mona lontarkan melihat sikap sombong pria tua itu.

"Mama tidak yakin dia bisa membantu mu sayang." cibir Mona membuat Bella terdiam karena dirinya juga mulai ragu kepada Rizal.

Di ruang kerja William pria itu tidak fokus bekerja karena pikiran nya tertuju kepada Alisha dan juga kedua anak kembar nya terlebih sekarang dirinya tahu bahwa Alisha sedang mengandung anaknya. Tiba tiba hati nya menghangat mengingat istrinya sedang mengandung anak ketiga mereka tetapi secara bersamaan William sedih karena tidak bisa berada di sisi Alisha.

"Bisa kita bicara?" tanya suara lembut itu berhasil menarik perhatian William. Kedua mata nya melebar melihat siapa yang berdiri di pintu ruangan nya.

"Mama?" William bangkit dari kursi nya untuk mendekati Elza yang datang ke kantor nya. William mempersilahkan Elza Mama mertua nya untuk duduk dan mulai bertanya kenapa Mama nya bisa datang ke sini.

"Apa ada masalah dengan Alisha?" tanya pria itu cemas. Elza terdiam lalu menggelengkan kepala nya membuat William lega.

"Mama ke sini karena ini berbicara kepadamu Nak. Mama mohon lepaskan Alisha.." Elza memohon. Sontak saja William terkejut mendengar permintaan Mama mertua nya.

"Tapi Ma." ucapan pria itu langsung terhenti karena Elza segera memotong nya.

"Demi kebahagian Alisha lepaskan dia. Rumah tangga ini tidak akan berhasil Nak. Alisha selalu saja menjadi pihak yang tersakiti apalagi semua orang mulai menganggap nya wanita perusak rumah tangga mu." jelas Elza.

Hati William seketika ngilu mendengar penuturan Mama nya yang ada benar nya tetapi dirinya memang egois tidak bisa melepaskan Alisha lagi. Cukup dulu kebodohan nya melepaskan Alisha..

"William tidak bisa Ma. Maaf." jawab William seraya menunduk kemudian kembali terangkat melihat Mama nya menyodorkan ponsel nya.

"Lihatlah ini. Mungkin setelah kau melihat ini kau akan berubah pikiran." Elza berkata memberikan layar ponsel nya kepada William membuat pria itu mengernyit heran tetapi William tetap mengambil nya ponsel Mana mertua nya.

William sebuah Video lalu melihat banyak sekali komentar komentar jahat tentang Alisha yang seakan menyakiti Bella di sebuah restoran tempo hari.

Dasar wanita perebut suami orang kalau nanti aku bertemu dengan nya aku akan menamparnya.

Cantik tapi sayang sekali perebut suami orang.

Wanita jahat, aku berharap suatu saat dia mendapat balasan karena merebut suami orang.

Kasian anaknya memiliki Mommy yang jahat seperti dia.

Dasar wanita ular tidak tahu diri.

Wanita licik sepertimu harus nya tidak ada di dunia. Entahlah!

Wanita murahan.

Dan masih banyak lagi komentar pedas untuk Alisha dan William langsung mengembalikan ponsel Elza karen tidak kuat membaca hinaan makian dan tuduhan yang di layangkan kepada Alisha wanita yang William cintai.

William tidak bisa dan tidak kuat..

"Apa itu kebahagian yang kau maksud William? Apa itu? Katakan?" desak Elza membuat kedua mata William memanas karena tidak bisa menjawab nya.

Setelah melihat itu semua William sendiri tidak tahu apakah sudah memberikan kebahagian untuk Alisha atau tidak.

"Cucu ku Felix sekarang menjadi pendiam dan selalu menyendiri. Di sekolah Felix sering berkelahi dengan anak lain membuat Mama cemas sampai Mama tidak pernah menceritakan itu semua kepada Alisha karena tidak mau membuat dia semakin semakin stress." lanjut Elza dengan mata berkaca kaca nya.

William menatap langit langit ruang kerja nya dengan mata yang semakin memerah karena mencoba menahan air mata agar tidak jatuh. Hatinya benar benar sakit mengetahui ini semua dan William merasa suami yang tidak berguna dan Daddy yang tidak becus.

"William sangat mencintai Alisha Ma. Bagaimana bisa aku melepaskan dia." serak William sedih.

"Cinta tidak harus memiliki bukan? Melihat orang yang kita cintai bahagia kita akan bahagia juga." jawab Elza menyeka air mata nya.

William meraba dada nya yang sangat luar biasa sakit nya karena apa yang di katakan Mama nya benar ada nya. Cinta tidak harus memiliki..

"Alisha sedang mengandung Ma. Bagaimana bisa aku menceraikan nya." William menatap Mama nya dengan kehancuran yang terlihat jelas.

"Setelah Alisha melahirkan lepaskan dia dan selama Alisha mengandung kau boleh bertemu dan melihat calon anakmu." jelas Elza lagi.

"Aku ingin bertemu langsung dengan Alisha Ma. Aku ingin mendengar nya langsung dari Alisha bahwa dia ingin bercerai denganku." William berkata dengan pelan sampai Elza tidak menyadari setitik air mata William jatuh membasahi pipi nya.

Di kediaman Denis Alisha merasa cemas kepada putra nya Felix yang semakin ia perhatikan putra nya semakin pendiam. Alisha yakin bahwa perubahan sikap putra nya karena dia tahu bahwa kedua orang tua nya akan berpisah. Hatinya seketika ngilu memikirkan itu semua.

"Kenapa tidak bermain di luar? Cassie juga bermain di luar sana." Alisha mendekati putra nya yang sedang duduk menggambar.

"Felix ingin di sini saja, Mom." jawab bocah itu pendek kemudian Alisha melihat gambar dari putra nya itu.

"Menggambar apa hm?" Alisha mencoba mendekatkan dirinya kepada putra nya yang terasa sangat jauh dari nya.

"Awan nya gelap sekali." bingung Alisha melihat gambar putra nya. Banyak sekali awan mendung mengelilingi sepasang keluarga.

Felix segera menutup buku nya membuat Alisha terkejut."Felix lelah, bisakah Mommy tinggalkan Felix sendiri?" bocah itu berkata dan mampu membuat hati Alisha mencelos.

"Ada apa dengan mu sayang? Katakan kepada Mommy. Apa ada masalah di sekolahmu? Kau bertengkar dengan teman sekelas mu lagi?" desak Alisha tidak tahan dengan perubahan sikap putra nya itu.

"Felix tidak suka Daddy terus saja ke sekolah karena teman teman sekolah Felix selalu mengejek Mommy karena merebut Daddy dari Mama Bella. Apa bisa kami pindah sekolah Mom?" perkataan Felix barusan seketika membuat Alisha mematung.

Felix..

Chapter 46

Tak pernah William bayangkan hari dimana Alisha benar benar pergi meninggalkan nya membawa kedua anak kembar nya pergi menjauh dari nya. William tidak ingin dan tak mau ketiga orang yang dicintai nya pergi dari nya. Kedua kaki nya melemas bahkan tidak mampu menopang tubuhnya akhirnya William terjatuh di lantai.

"Alisha tidak mungkin meninggalkanku. Tidak mungkin." gumamnya tetapi tanpa ia sadari setetes air mata nya jatuh membasahi pipi nya. Meraba wajahnya William linglung bahkan tidak mampu berpikir jernih.

Dirinya mengambil ponselnya lalu segera menghubungi nomor Alisha tetapi nihil nomor wanita itu tidak aktif membuatnya semakin panik. Tidak! William tidak mau kehilangan Alisha lagi untuk kedua kali nya lalu bangkit dan segera berlari dengan cepat memasuki mobilnya. Menyalakan nya langsung saja William menginjak gas pedalnya untuk mencari Alisha.

Hal permata yang William lakukan adalah mendatangi rumah mertua nya karena mungkin saja Alisha bersembunyi di rumah mertua nya. Tak butuh waktu lama akhirnya William sudah sampai di depan rumah Denis. William menyalakan klakson nya tetapi tidak ada satupun yang membuka pintu gerbang nya membuatnya harus keluar dari mobilnya.

"Pak Aris buka gerbang nya!" teriak William dari celah pagar tetapi tidak ada sahutan dari siapapun membuat William semakin frutasi.

"Alisha.. Jangan lakukan ini aku mohon." William berkata dengan sesak seraya menatap rumah besar milik Denis. Tak ingin menyerah begitu saja karena dirinya yakin bahwa Alisha dan kedua anaknya berada disini.

William berteriak memanggil Denis dan Alisha sesekali dirinya memanggil Cassie dan Felix tetapi tidak ada sahutan dari siapapun justru beberapa tetangga malah memarahi nya karena suara nya yang berisik.

"Aku tidak akan pergi sebelum istriku datang menemuiku." tekan William kebeberapa tetangga yang menghampirinya. Mereka mengelengkan kepala nya melihat tingkah menantu Denis. Mereka berpikir William dan Alisha sedang bertengkar jadi mereka mencoba memakluminya untuk saat ini.

"Alisha! Aku minta maaf atas semua kesalahanku selama ini. Keluarlah aku tahu kau ada di dalam!" teriak William dengan wajah memerahnya. Sudah 2 jam berlalu William berteriak di depan gerbang rumah Denis seperti orang gila.

Pakaian yang rapi sekarang sudah kusut dan tak lupa rambut pria itu yang selalu rapi sekarang sangat berantakan dengan keringat yang bercucuran tidak membuatnya menyerah. Sampai besok pun dirinya tetap akan bertahan di sini menunggu Alisha keluar atau membuka gerbang rumahnya membiarkan nya masuk.

"Huft." William menyeka keringat yang semakin banyak karena terik matahari yang sangat menyekat. Dirinya tidak peduli kalau ada seseorang memotretnya dan menyebarkan nya kepada media asal dirinya bisa bertemu dengan istrinya Alisha.

Sedangkan di dalam rumah Alisha menatap William dengan perasaan yang campur aduk. Di lain sisi dirinya tidak

tega kepada pria itu tetapi di sisi lain hatinya sungguh terluka sangat dalam sampai dirinya tidak tahu bagaimana cara mengobati lukanya ini.

"Baru sehari kau tinggalkan dia sudah seperti gelandangan." ejek Jeremy dari arah belakang membuat Alisha terkejut. Jeremy rasanya ingin tertawa jahat melihat kondisi pria keparat itu.

Alisha hanya diam saja mendengar ucapan Jeremy sebab apa yang kakaknya katakan adalah kebenaran. Lihatlah sekarang dia seperti gelandangan atau pria yang gila berteriak sepanjang hari tetapi tidak ada yang menemeuinya.

"Entah kalau kau pergi dan tidak kembali apakah dia akan bunuh diri?" lanjut Jeremy tersenyum miring. Alisha sontak menatap Jeremy dan mengelengkan kepala nya.

"Aku benci dia tetapi aku tidak bisa melihatnya mati." lirih Alisha mendapat dengusan dari Jeremy. Dirinya tidak habis pikir kenapa ada wanita sebodoh adiknya? Sudah banyak rasa sakit yang pria sialan itu berikan tetapi Alisha masih saja mencintai nya.

"Cinta mu itu tidak pantas untuk pria brengsek seperti William. Harusnya kau mendapatkan pria baik seperti Sam contohnya. Meski dia tidak kaya raya seperti suami brengsekmu tetapi dia pria baik dan bertanggung jawab." dengus Jeremy kesal.

"Cinta tidak bisa memilih kepada siapa di berikan Jeremy. Dulu aku sangat mencintai William tetapi setelah dia memutuskanku dan menikah dengan wanita lain aku sangat membencinya bahkan aku tidak ingin mendengar nama nya lagi tetapi seiring berjalanan nya waktu saat aku menjadi istrinya dan melahirkan anak anak kami cinta itu kembali

hadir dan aku tidak bisa menghindar. Tapi sekarang aku sudah lelah dengan semua ini Jeremy, aku menyerah."

Kalimat kalimat yang Alisah lontarkan membuat Jeremy terdiam. Iya Jeremy setuju bahwa cinta tidak bisa memilih kepada siapa harus mencintai tetapi kalau cinta itu menyakitkan kenapa harus di pertahankan? Bukan nya cinta tidak saling menyakiti? Contohnya ia dan Eva mereka tidak saling menyakiti.

Malam menjelang William tidak pergi dari gerbang rumah Denis. Pria itu masih setiap berdiri menunggu seseorang keluar. Lelah berdiri terus menerus William duduk di depan mobilnya seraya memegang perutnya yang terus berbunyi sebab sejak pagi dirinya belum memakan apapun.

"Lapar sekali." gumam William lelah. Mengambil ponselnya banyak sekali notifikasi dari karyawan nya dan beberapa rekan kerja nya. Bukan nya memesan makanan William malah membuka beberapa gambar Alisha dan kedua anak anaknya yang tersenyum kearah kamera.

Lagi lagi hatinya ngilu sebab dirinya merasa tidak akan ada senyuman itu lagi kepada nya."Aku tidak akan pernah melepaskan mu Alisha. Tidak akan pernah."

"Kau harus menceraikan nya sialan! Kalau tidak aku akan memaksa kalian bercerai." suara geraman itu berhasil membuat William tersentak dan melihat Jeremy sudah ada di depan nya dengan wajah yang mengeras.

"Akhirnya ada yang datang. Kembalikan istriku Jeremy. Kalian jangan menyembunyikan nya." ujar William membuat Jeremy murka. Bisa bisa nya pria sialan ini berkata santai ingin menemui Alisha kembali. Tidak akan ia biarkan semudah itu!

"Dalam mimpimu brengsek!" sembur Jeremy langsung memberikan pukulan kerasnya sampai William terjengkang mendapatkan serangan yang mendadak. Jeremy menarik kerah baju William dengan tatapan bengis nya.

"Pukulan ini karena tempo hari kau memukuliku sampai membuat wajahku babak belur." Jeremy meninju wajah William sampai membuat bibir pria itu sobek.

"Ini karena wanitaku menangis melihat wajahku babak belur olehmu." sekali lagi Jeremy meninju wajah William tanpa perlawanan dari pria itu sebab tenaga William tidak ada karena sejak pagi pria itu belum makan sesuatu.

Darah segar mengucur dari hidung William tetapi tak ada perlawanan dari William. Tidak ada tenaga untuk melawan Jeremy yang membabi buta menghajarnya. Jeremy sendiri mengeluarkan kemarahan nya lewat tinjuan yang dirinya berikan kepada William.

"Dan terakhir untuk Adikku Alisha yang kau sakiti sialan!" sembur Jeremy di akhiri pukulan bengisnya sampai membuat William hampir kehilangan kesadaran nya tetapi sebelum menutup kedua mata nya samar samar William mendengar perkataan dari seseorang yang membuat hatinya semakin hancur.

"Bawa dia ke rumah sakit dan setelah itu kau urusi perceraikan adikmu dengan pria ini." Denis berkata dingin menatap tubuh ringkih William di aspal.

Besoknya William membuka kedua mata nya dan menatap sekelilingnya. Pekikan dari beberapa orang membuatnya menatap orang itu. Adelia Bella dan Mona tersenyum senang melihat William sudah sadar.

"Sayang kau bisa mendengarkan ku." Bella berkata lembut seraya memegang tangan pria itu. William terdiam

sejenak sebelum kesadaran nya pulih dan mengingat kejadian kemarin.

"Ma, William harus bertemu dengan nya." William ingin bangkit tetapi tiba tiba rasa sakit dirinya rasakan membuatnya terpekik sakit.

"Mama sudah katakan jangan terlalu banyak bergerak Wil. Kau harus beristirahat." ucap Adelia tetapi tak di dengarkan olehnya. Yang ada di pikiran William saat ini yaitu menemui Alisha dan membujuk istrinya itu untuk kembali ke rumah mereka.

"Jangan keras kepala Will! Kau sedang sakit sekarang ini, jangan memaksakan dirimu." tegur Bella.

"Apa yang di katakan istrimu benar Wil. Kau seperti ini pasti ada kaitan nya dengan Alisha bukan? Dia memang pembawa masalah di rumah tangga kalian berdua." sembur Mona kesal mendapat tatapan tajam dari William.

"Hentikan Ma. Alisha bukan pembawa masalah. William harap mama menjaga kata kata mama itu terhadap istriku." tegas William membuat Mona terperangah dan makin membenci wanita perusak rumah tangga putrinya.

"Alisha tidak mencintaimu Wil sadarlah! Bagaimana bisa di tidak datang ke sini untuk melihatmu yang sedang terluka parah karena Jeremy!" suara Bella mengeras. Hatinya kembali sakit karena suaminya terus saja membela istri kedua nya itu.

Apa hebatnya Alisha? Apa hanya melahirkan kedua anak William suaminya menjadi tergila gila kepada nya? Atau kecantikan? Bella rasa dirinya jauh lebih cantik di banding Alisha. Meski dirinya tidak bisa memiliki anak Bella juga bisa mengurus kedua anak Alisha.

"Alisha mencintaiku dia mencintaiku." tekan William seraya meremas rambutnya. Selang infus seketika terlepas membuat darah segar mengucur di lengan pria itu. Semua orang panik melihat darah itu dan segera memanggil Dokter.

"Alisha jangan tinggalkan aku..." lirih William memanggil wanita yang di cintai nya dengan perasaan sesak yang mendalam.

Di rumah Denis. Alisha sedang duduk di tepi kolam berenang dengan pikiran yang berkecamuk setelah melihat William yang babak belur di hajar oleh Jeremy tadi malam. Ingin membantu tetapi sisi hatinya berkata bahwa itu semua pantas di dapatkan oleh suami nya. Bagaimana keadaan dia? Apakah dia baik baik saja?

"Mom..." suara Felix memecahkan lamunan nya.

"Ada apa sayang?" tanya Alisha mendekati Felix. Felix diam sejenak lalu menatap Mommy nya.

"Kenapa kita pergi dari rumah? Kenapa Daddy juga tidak ikut bersama kita? Apa Mommy dan Daddy bercerai seperti teman Felix di sekolah? Jadi Felix dan Cassie tidak punya Daddy sekarang?"

Chapter 47

Seorang pria sedang menghisap rokoknya seraya mendengarkan setiap ucapan dari anak buahnya. Pria itu sesekali menyeringai mendengar kabar baik yang anak buahnya bawakan. Pria itu sangat senang dan sesekali meneguk Vodka nya hingga habis.

"Kabar yang kau bawa membuatku bahagia Jery. Aku akan memberikan mu bonus atas keberhasilan mu ini." ujar pria itu dengan bangga membuat anak buahnya senang karena akan di beirkan bonus oleh bos nya.

"Terima kasih Pak Rizal. Kalau begitu saja permisi." ujar Jery kepada Rizal. Setelah kepergian Jery Rizal membuka laci nya dan mengambil sesuatu di laci tersebut. Setelah mendapatkan nya Rizal menatap gambar gambar seseorang yang dirinya simpan di laci tempat kerja nya.

"Alisha sayang. Kau di takdirkan untuk jadi milikku. Meski aku sudah berumur tetapi aku masih bisa membuatmu tak berdaya." ucap Rizal dengan tatapan mesum kearah gambar gambar Alisha.

Katakan saja Rizal pria tua yang gila karena begitu mengingin seorang wanita sampai seperti ini bahkan saat dirinya menyentuh pelacurnya dirinya selalu membayangkan Alisha. Kata kata pedasnya berhasil membuat Rizal bersemangat.

"Kau tidak akan bisa lepas dariku. Ku pastikan kau akan menjadi milikku Alisha." lanjutnya dengan sumpah mati nya lalu mencium gambar Alisha yang sedang memaki rok pendek nya.

"Apa yang kau lakukan?" suara itu berhasil membuat Rizal tersentak lalu menatap seorang wanita yang berjalan kearah nya.

"Tidak bisakah kau mengetuk pintu sebelum masuk Nyonya Bella yang terhormat." sindir Rizal seraya memasukan gambar gambar Alisha ke laci nya lagi. Bella tidak mendengarkan ucapan pria itu tetapi dirinya malah langsung duduk di kursi menghadap pria tua itu.

"Aku tidak ada waktu. Aku ke sini ingin bertanya rencana apa lagi yang harus kita lakukan?" tanya Bella penasaran. Rizal tersenyum miring mendengar perkataan Bella.

"Aku sudah memikirkan nya. Kau hanya perlu mengikuti rencana ku saja aku yakin setelah ini Alisha akan membenci suami mu dan kita bisa memiliki mereka." ucap Rizal menatap Bella yang tersenyum miring.

Alisha, tunggu kesengsaraan mu..

Di rumah sakit William sudah di perbolehkan pulang dan menunggu Mama nya mengurus pembayaran rumah sakit nya selama 2 hari ini. Bella? Entah kemana wanita itu sebab pikiran nya sendiri di penuhi dengan Alisha. Sejak perkelahian nya dengan Jeremy dirinya masih belum bisa menemui Alisha membuatnya frustasi.

William begitu merindukan kedua anaknya dan Alisha..

Dirinya ingin memeluk dan bertemu dengan mereka semua rasanya nafasnya hilang saat mereka pergi dari nya."Alisha aku merindukamu dan anak anak kita.

Adelia yang baru saja masuk menarik nafasnya melihat kesedihan putra nya. Dirinya juga sudah berusaha membantu putra nya dengan meminta bertemu dengan Elza Mama Alisha tetapi wanita itu menolaknya dan tak ingin bertemu dengan nya lagi.

"Sudah siap?" tanya Adelia membuat William terkejut.

"Iya Ma." jawab William lemah membuat hatinya mencelos.

Adelia tidak bisa membantu banyak putra nya karena mungkin Alisha sudah lelah dengan semua kerumitan di dalam rumah tangga mereka tetapi Adelia juga tidak bisa berbohong bahwa melihat putra nya bersedih dirinya akan ikut bersedih juga.

"Bella belum datang?" tanya Adelia masih belum melihat menantu nya. William mengelengkan kepala nya setelah itu mereka bersiap untuk pulang tetapi Adelia heran saat putra nya malah menyuruhnya untuk pulang duluan.

"Ingin kemana? Ke rumah Alisha lagi?" tanya Adelia membuat William terdiam.

"Ada hal yang perlu William urus Ma. Nanti William akan jelaskan." jawab William pergi meninggalkan Adelia dengan segala kebingungan nya.

Di rumah Alisha sedang menatap cermin dengan pandangan dalam nya. Meraba wajahnya yang kini semakin kurus dan sorot mata nya terlihat sekali penuh kesedihan. Alisha kembali berpikir kemana Alisha yang dulu? Alisha yang selalu kuat menghadapi apapun tetapi sekarang?

"Alisha." suara sesorang dari arah belakang berhasil membuat Alisha menoleh dan di sana dirinya melihat Papa nya yang memasuki kamar nya.

"Ada apa, Pa?" tanya Alisha saat mereka duduk di tepi ranjang. Denis menatap wajah lusuh putrinya yang semakin membuat perasaan nya sesak.

"Kenapa wajah putri kesayangan Papa menjadi mengerikan seperti ini?" ucap Denis membuat kesedihan semakin nyata.

"Maaf Pa." hanya itu yang Alisha katakan membuat Denis mengelengkan kepala nya.

"Jangan meminta maaf karena itu bukan salah mu. Ke inginan Papa hanya melihatmu bahagia. Surat cerai sudah Papa urus dan mungkin hari ini sampai ke tangan calon mantan suamimu itu." Denis berkata membuat Alisha menunduk.

"Semua nya akan baik baik saja nak. Papa dan Jeremy akan selalu ada di sisi mu jadi jangan takut apapun. Kau bisa pergi untuk berjalan jalan karena Papa sudah menyewa supir dan bodyguard untukmu." lanjutnya lagi.

"Bodyguard? Apa itu tidak berlebihan Pa?" tanya Alisha tak enak.

"Tidak sayang. Sudah cukup Papa diam saja tanpa melakukan apapun sekarang Papa akan melakukan yang semestinya seorang Papa lakukan." jawab Denis membuat setetes air mata nya jatuh.

"Terima kasib Papa sudah mau menerima Alisha dan anak anak di sini. Alisha berjanji tidak akan membuat kalian sedih mulai sekarang. Alisha akan berubah menjadi Alisha yang kuat dan tidak akan pasrah dengan keadaan." ujar Alisha menghambur kepelukan Papa nya dan menangis sejadi-jadi nya.

Denis tidak kuat menahan air mata nya juga karena berharap perceraian putrinya akan membawa nya menuju kebahagiaan.

Jeremy saat ini sedang menerima telfon dari seseorang bahwa surat cerai dengan Alisha sudah sampai di rumah pria sialan itu hanya saja pria itu sedang tidak ada di rumah membuat Jeremy mendengus kasar sebab dirinya berpikir

mungkin sepulangnya dari rumah sakit pria sialan itu pulang ke rumah istri pertama nya.

"Sialan." maki Jeremy segera menutup telfon nya. Eva yang sedang makan menatap heran kekasihnya.

"Ada apa?" tanya Eva penasaran.

"Aku sudah mengirim surat perceraikan dia dengan Alisha tetapi dia tidak ada di rumah." kesal Jeremy membuat Eva mengerti.

"Nanti juga akan di baca." ucap Eva mengelus tangan Jeremy. Pria itu menatap Eva dan menarik nafasnya dalam.

"Hm," balas Jeremy bersamaan dengan seseorang memanggil pria itu.

"Jeremy?" tanya orang itu membuat Jeremy menoleh dan terkejut melihat siapa yang menghampiri nya.

"Vivi? Kau ada di sini?" tanya Jeremy membuat wanita yang di panggil Vivi tersenyum.

"Aku sedang menunggu teman ku tetapi dia tidak kunjung datang membuat ku bosan menunggu." jelas Vivi tetapi kedua mata nya melihat seorang wanita yang duduk diam.

Jeremy tahu kemana arah mata Vivi lalu mulai mengenalkan mereka berdua."Ini kekasihku Eva. Dan ini Vivi rekan kerja ku." kedua wanita itu saling berjabat tangan.

"Kalau tidak keberatan bisa aku bergabung sebentar sebelum teman ku datang?" tanya Vivi menatap Jeremy.

Eva menatap wajah Jeremy dan memberi kode untuk menolaknya secara halus tetapi Jeremy malah mempersilahkan Vivi untuk bergabung membuat Eva menatap dalam kearah Jeremy.

Tidak tahukah dia bahwa Eva ingin berduaan dengan nya? Sudah 1 minggu mereka tidak bertemu atau sekedar

mengirim pesan sebab Jeremy sangat sibuk akhir akhir ini entah masalah pekerjaan nya atau masalah Alisha.

Kenapa Jeremy selalu saja tidak sadar? Kenapa?

William sedang memasuki rumahnya bersama Alisha dengan sendu sebab tak ada pekikan keras dari kedua putra nya dan ucapan ketus dari istrinya membuat William merindukan mereka bertiga. Rencana nya William akan ke perusahaan Denis dan memohon untuk di pertemuakan nya dengan istrinya.

"Pak ada paket untuk Pak William." ujar satpam itu membuat William mengernyit karena pengirim nya tidak di ketahui. William mengambilnya dan membawa nya ke rumah nya. Saat memasuki rumahnya dirinya terkejut melihat Bella berada di sini.

"Bella? Kau di sini?" tanya William. Bella tersenyum cerah kearah William lalu mendekati suaminya dan mengalungkan tangan nya di leher William.

"Apa salah seorang istri datang berkunjung ke rumah istri kedua mu? Tadi aku ke rumah sakit tetapi kau sudah pulang. Kenapa tidak menunggu ku?" tanya Bella dan segera William melepaskan belitan Bella dari nya.

"Aku memiliki urusan yang harusnya aku selesaikan kemarin." ujar William dengan raut wajah datar nya membuat Bella penasaran.

Apa urusan suaminya? Kenapa perasaan Bella menjadi tak enak seperti ini?

"Baiklah. Kau membawa apa?" tanya Bella. William melihat paket yang dirinya bawa.

"Ada seseorang yang mengirimku paket tetapi aku tidak tahu siapa." jawab William kepada Bella.

"Kau tidak membuka nya? Siapa tahu itu dari rekan kerja mu?" ujar Bella. William berpikir sejenak lalu segera membuka nya.

Seketika jantungnya berdebar kencang dan kedua mata nya melebar melihat isi dari paket itu. Itu adalah surat perceraian yang sudah di tanda tangani oleh Alisha! Dirinya benar benar tidak percaya bahwa Alisha meminta cerai kepada nya.

"Alisha kau..." William meremas surat perceraian itu dengan rahang yang mengeras. Bella diam diam tersenyum senang menebak bahwa isi surat itu adalah surat perceraian Alisha dengan suami nya.

Akhirnya.. Akhirnya mereka bercerai.

"Ada apa, Wil?" Bella berpura pura penasaran. William menoleh kearah Bella dengan tatapan penuh kemarahan yang siap akan meledak.

"Ini surat cerai dari Alisha." geramnya membuat Bella tersenyum senang.

"Ternyata dia benar ingin berpisah darimu Wil. Sudah aku katakan bahwa dia tidak mencintaimu berbeda dengan ku yang sangat mencintaimu." ucap Bella membuat William semakin murka.

Benarkah Alisha sudah tidak mencintai nya lagi?

"Sebelum aku mendengarnya itu dari Alisha aku yakin bahwa Alisha mencintaiku seperti aku yang sangat mencintai nya." desis William membuat Bella terbakar api cemburu.

"Aku pergi." lanjutnya lagi meninggalkan Bella yang terus saja berteriak memanggil nama nya.

Kenapa? Kenapa di saat aku akan melepaskan Bella kau malah meminta cerai dari ku Alisha? Kenapa! Batin William pilu.

Chapter 48

Beberapa menit kemudian William sudah sampai di rumah Denis dan berteriak memanggil nama Alisha dengan penuh kemarahan."Alisha! Keluar kita harus berbicara sekarang kalau kau tidak keluar aku akan menghancurkan rumah mu ini!" teriak William membuat satpam yang sedang bersanti tersentak mendengar teriakan dari luar gerbang

Tejo merinding saat mengintip dari celah gerbang untuk melihat siapa yang berteriak dan ternyata suami dari anak majikan nya yaitu William yang tanpa henti berteriak memanggil istrinya.

Tejo meneguk ludah nya melihat wajah mengerikan majikan nya dan rahang pria itu mengetat memperlihat kan urat urat di leher nya menandakan betapa murka nya pria itu.

"Seram sekali Pak William saat sedang marah." gumam Tejo bergedik ngeri lalu segera memasuki rumah nya untuk memberitahu majikan nya bahwa ada suami dari Alisha.

Elza yang berada di halaman belakang bersama kedua cucu nya yang sedang bermain. Elza mengernyit heran melihat Tejo yang berjalan tergesa kearah nya."Ada apa Tejo?"

"Maaf bu di luar ada suami dari non Alisha yang terus saja berteriak dan memanggil non Alisha." jelas Tejo dengan nafas terengah-engah.

"Biarkan saja. Jangan pedulikan dia Alisha sendiri sedang tidak ada di rumah." jawab Elza kembali bermain dengan kedua cucu nya. Felix dan Cassie terdiam saat mendengar nama Daddy nya di sebut.

Tejo mengeruk tengkuk nya sebab dirinya benar benar merasa ketakutan tetapi tidak ada pilihan lain selain menuruti perintah nyonya nya.

"Oma Daddy ada di luar?" tanya Cassie kepada Elza. Felix sendiri hanya diam tidak berniat untuk bertanya seperti kembara nya.

"Daddy Cassie akan pergi lagi untuk berkerja." jelas Elza mengelus rambut cucu nya.

"Kenapa Daddy tidak masuk? Cassie rindu Daddy. Daddy bekerja dan bekerja terus." kedua mata bocah itu berkaca kaca merindukan Daddy nya berbeda dengan Felix yang tidak beraksi sedikitpun.

"Felix mau kemana Nak?" tanya Elza melihat cucu laki laki nya ingin pergi.

"Felix ingin tidur siang." jawab Felix pendek meninggalkan Elza yang menatap cemas kearah cucu nya sebab Elz merasa cucu nya semakin pendiam dan jarang sekali tersenyum seperti biasa nya. Berbeda dengan Cassie yang terus saja berceloteh seperti biasa nya.

Di luar William tidak bisa berpikir jernih selain menelfon seseorang untuk membantu nya."Jangan membuatku menunggu lama." desis William seraya mematikan sambungan nya.

Hari ini kemarahan William benar benar meledak dan tidak bisa di kendalikan oleh siapapun. Dirinya ingin bertemu dengan Alisha sekarang juga dan mempertanyakan sikap Alisha yang meminta cerai dari nya. Apa dia tidak memikirkan anak anak nya yang masih kecil? Mereka butuh kasih sayang orang tua yang lengkap.

Beberapa menit menunggu akhirnya orang yang di tunggu datang. Di sana anak buah William keluar dari dalam

mobil yang berjumlah cukup banyak dan tentu saja berbadan besar."Kalian tahu apa yang harus di lakukan bukan?"

Para pria itu menganggguk lalu mereka semua menendang pagar itu sampai suara nyaring terdengar. Mereka semua terus saja menendang pagar pagar besar itu dan sebagian ada yang mencoba menobrak nya. Mungkin terlihat sulit untuk di hancurkan tetapi lebih baik mencoba daripada tidak sama sekali.

Elza yang ingin menaiki tangga bersama Cassie terkejut mendengar suara keras dari depan rumah nya dan tak lama Tejo berlari kearah nya dengan wajah panik nya."Gawat Nyonya. Pak Willian membawa banyak orang untuk membuka gerbang."

"Apa?!" pekik Elza tak kalah terkejut nya. Elza tak pernah membayangkan menantu nya akan bertidak hal yang nekat.

"Cassie ke atas dulu sama Devi." ujar Elza dan Cassie pun menurut dan pergi bersama Devi pengasuh nya.

"Kau awasi mereka. Saya akan menghubungi Jeremy." ujar Elza segera menelfon Jeremy yang sedang berada di kantor tetapi sayang nya Jeremy tidak bisa di hubungi. Tak hilang akal Elza menghubungi Denis tetapi hasilnya sama Denis tidak menjawab nya membuat Elza semakin cemas karena suara itu semakin keras.

William menatap dingin kearah anak buahnya yang masih berusaha menghancurkan pagar yang cukup kuat itu tetapi dirinya tidak peduli karena pikiran nya sudah buntu.

"Kau yang menginginkan ini Alisha." gumam William menyorot tajam kearah rumah mewah itu.

Sedangkan orang yang di pikirkan William saat ini sedang berjalan jalan di Mall bersama Bodyguard nya yang tak lain

adalah Sammy! Alisha awal nya terkejut saat Jeremy memperkenalkan Bodyguard nya.

"Aku sudah berbelanja banyak sekali." ujar Alisha dan Sam hanya menganggukkan kepala nya saja. Alisha mengajak Sam untuk makan karena perut nya sudah meronta dan sesampai nya di restoran mereka segera memesan.

"Mohon tunggu sebentar." ujar pelayan itu setelah Alisha dan Sam memesan makanan.

"Ceritakan bagaimana bisa kau menjadi bodyguard ku? Bukan nya kau sekretaris Jeremy?" Alisha mulai membuka pembicaraan.

"Awalnya aku juga terkejut saat kakakmu menawariku pekerjaan ini dan akan menolak nya tetapi aku turut sedih mendengar kau akan berpisah dengan suamimu dan akhirnya aku mau menjadi bodyguard mu untuk sementara waktu." jawab Sam dan Alisha mengangguk mengerti.

Makanan mereka sudah dan dan saat mereka ingin menyantap nya sebuah telfon menganggu makan Alisha. Alisha mengambil ponsel nya dari tas nya dan mengernyit melihat nama mama nya di layar ponsel nya. Kenapa mama nya menelfon?

"Halo Ma." sapa Alisha tetapi suara mama nya sangat panik membuat Alisha ikut panik.

"Suamimu ada di depan rumah dan ingin menghancurkan gerbang rumah kita. Kau jangan pulang dulu sekarang Mama menelfon hanya ingin memberitahu mu saja." beritahu Elza dengan nada panik nya Alisha jelas terkejut dan tak kalah panik.

"Alisha mengerti Ma." Alisha menutup telfon nya dan segera membayar tagihan makanan mereka karena dirinya tidak mungkin membiarkan pria itu membuat keributan di

rumah nya apalagi anak anak berada di rumah sekarang. Sam yang dari tadi diam penasaran apa yang membuat Alisha panik.

"Tunggu. Tenangkan dirimu." ucap Sam tetapi tidak di dengar oleh Alisha. Pikiran nya saat ini kacau setelah mendengar William ingin menghancurkan pagar rumah nya agar bisa masuk. Pria itu benar benar keterlaluan!

Sam mengikuti langkah Alisha sampai mobil dan pria itu segera menyalakan mobil nya dengan kecepatan tinggi atas permintaan Alisha. Sam ingin bertanya tetapi memilih untuk diam karena melihat wajah panik Alisha sekarang. Dan benar saja apa yang Mama nya katakan adalah benar. Di sana Alisha melihat William yang sedang menatap anak buah nya dengan sorot mata dingin pria itu yang seakan tidak masalah sudah menghancurkan pagar rumah nya.

"Itu suamimu bukan?" kedua mata Sam melebar saat melihat pemandangan mengerikan itu lalu Sam menoleh kearah Alisha yang terlihat sekali menahan kemarahan nya. Alisha keluar dari mobil dan melangkah lebar menuju tempat William.

"Apa yang kau lakukan brengsek!" bentak Alisha marah membuat William menoleh kearah Alisha. Sebuah senyuman terbit melihat Alisha dan segera mendekati istrinya itu.

"Alisha, akhirnya aku bisa bertemu dengan mu." William lega dan ingin memeluk Alisha tetapi wanita itu segera menghindar.

"Aku yang kau lakukan kepada rumah ku sialan." sinis Alisha membuat William terkejut kemudian tersadar bahwa dirinya datang kesini untuk bertanya langsung tentang perceraian itu.

"Kau tahu kenapa aku datang ke sini Alisha." William merubah wajah senang nya menjadi datar.

"Suruh anak buahmu pergi dari sini atau aku akan melaporkan mu." ancam Alisha tetapi William tidak takut sama sekali.

"Silahkan saja karena aku akan beralasan istriku melarikan diri dan membawa anak anakku." balas William dengan sorot mata tajam nya.

Alisha semakin geram dan menendang kaki William sampai membuat pria itu mengaduh kesakitan.

"Dasar pria bajingan tidak tahu diri keparat brengsek! Aku benci kepadamu!" seru Alisha di depan wajah William membuat pria itu menatap terluka mendengar kata kata kasar Alisha.

"Alisha..." suara William mulai melembut tetapi seseorang menganggu nya.

"Maaf menganggu. Nyonya meminta kalian masuk ke dalam." Tejo datang lalu Tejo kembali ke pos satman. Alisha menatap marah kearah Willian lalu lebih dulu masuk ke dalam sedangkan sebelum masuk William memyuruh anak buahnya untuk segera kembali.

Sedangkan Sam yang dari tadi hanya menonton terdiam melihat pertengkaran mereka. Sam sebenarnya ingin ke sana membawa Alisha pergi sebab Jeremy mempekerjakan nya untuk membuat Alisha dan William tidak bisa bertemu lagi tetapi Sam berpikir memberi kesempatan sekali saja untuk mereka setelah itu Sam tidak akan diam saja seperti tadi.

Keputusan nya benar bukan?

Di dalam Elza menatap tak suka kearah William yang baru saja masuk ke dalam rumah. William terdiam melihat tatapan tidak suka mama mertua nya membuat nya

canggung."Ada apa kau datang ke sini dan membuat keributan di rumah ini."

William menarik nafas nya sejenak lalu mulai membuka suara nya."Saya ke sini ingin berbicara dengan Alisha Ma, tentang surat perceraian yang saya terima tadi." jelas William membuat Alisha yang duduk di dekat Mama nya menatap sinis pria itu.

Apa dia tidak sadar perlakukan nya selama mereka menikah?

Mencinta mya tetapi masih mempertahankan Bella.

Mencintai nya tetapi tidak membuktikan nya agar dirinya percaya akan kata cinta yang dia katakan.

"Sudah jelas bahwa aku ingin berpisah dengan mu. Apa kau buta huruf?" sinis Alisha membuat William terkejut bukan main. Kenapa kata kata istrinya kembali seperti Alisha yang dulu? Alisha yang sangat membenci nya.

"Nak William sudah dengar kan Alisha ingin berpisah dengan mu. Mama harap kau menandatangi surat perceraian itu." sambung Elza membuat rahang William mengeras.

Sampai mati aku tidak akan melepaskan Alisha.

"Maaf Ma William tidak bisa karena William sangat mencintai Alisha." ujar William mencoba mengendalikan emosi nya. Bukan nya senang Alisha semakin sakit sebab cinta yang pria itu berikan sangat menyakitkan diri nya.

"Lebih tepat nya mencintai Bella juga." sindir Alisha membuat William menatap istrinya dengan mata memperingati.

"Jangan serakah menjadi pria Nak. Lepaskan Alisha dan berbahagia lah dengan istri pertamamu. Alisha akan baik baik saja disini dengan kami." Elza kembali berkata.

"Saya dan Bella akan.." ucapan William terhenti sebab sebuah suara keras berhasil membuat mereka bertiga terkejut.

"Berani nya kau menginjak rumah ku keparat!" geram Jeremy yang baru saja memasuki rumah nya. William langsung berdiri dan menatap kakak ipar nya itu dengan tatapan dingin nya.

Langkah kaki Jeremy melebar mendekati William dan ingin memukul pria itu tetapi William menghindar dan memukul Jeremy membuat semua orang ada di sana menjerit.

"Kemarin aku mengalah karena aku masih menghormati mu sebagai kakak iparku tetapi sekarang aku tidak akan diam saja Jeremy." ucap William dengan sorot mata tajam nya.

"Brengsek!" maki Jeremy dan perkelahian di antara mereka tidak terhindarkan.

"Berhenti apa yang kalian lakukan!" jerit Elza dan Alisha melihat mereka berdua saling memukul dengan membabi buta dan darah segar mengucur dari wajah masing masing.

Alisha berusaha memisahkan mereka tetapi kekuatan mereka sangat besar dan terasa sekali kemarahan di dalam diri mereka berdua."Hentikan! Aku mohon." Alisha menahan lengan William yang ingin menghajar Jeremy yang sudah babak belur.

William sendiri sudah terbakar oleh kemarahan dan tidak mendengarkan ucapan Alisha ataupun siapapun."Jangan ikut campur urusan ku sialan!"

William ingin memukul Jeremy tetapi bukan nya wajah Jeremy yang ia pukul tetapi wajah Alisha karena wanita itu menghadang nya membuat pukulan itu tak terhindarkan.

"Arghh." pekik Alisha menerima pukulan keras dari William bahkan dirinya langsung jatuh tersungkur saling keras nya pukulan William yang pria itu layangkan.

"Alisha maafkan aku! Ya Tuhan!" pekik William mendekati Alisha tetapi seketika semua nya menjadi gelap dan Alisha tidak sadarkan diri.

"Alisha!" pekik semua orang melihat Alisha terkapar tak berdaya di lantai termasuk Sam yang baru saja masuk.

Chapter 49

Di sebuah ruangan besar seorang wanita sedang terbaring tak sadarkan diri siapa lagi kalau bukan Alisha yang masih pingsan karena pukulan dari William yang sangat keras tadi bahkan terdapat luka memar di sudut bibir wanita itu membuat orang yang tak sengaja memukul nya bersandar di kursi dengan memejamkan kedua mata nya. William sangat menyesal karena tidak sengaja memukul Alisha yang mencoba melindungi Jeremy.

Dirinya tidak bermaksud melukai Alisha bahkan melihat wanita itu menangis dirinya tidak sanggup. Dari tadi dirinya masih saja menunggu Alisha yang masih di periksa di dalam ruangan. Meski seluruh keluarga istrinya itu mengusir nya terutama Jeremy yang terus saja memaki nya.

Bagaimana bisa dirinya pergi sedangkan wanita yang ia cintai sedang terbaring di ranjang kesakitan dan itu karena nya. Mengepalkan kedua tangan nya yang tadi memukul Alisha dirinya nanti berniat akan memberi pelajaran kepada tangan sialan nya ini tetapi sekarang fokus nya adalah menunggu istrinya sadar.

William melirik Papa mertua nya Denis yang dari tadi tidak mengatakan sepatah katapun kepada nya bahkan menatap nya saja tidak membuatnya ngilu. Dirinya ingin meminta maaf dan menjelaskan semua nya kepada Denis dan memohon agar membatalkan surat cerai itu tetapi melihat sikap Papa mertua nya dirinya tahu tidak akan mudah membujuk nya.

William juga melihat Sam yang sedang duduk di kursi. Dirinya bingung kenapa pria itu bisa ada di rumah Alisha dan

sekarang dia berada di sini tetapi William tidak mungkin bertanya kepada Sam karen situasi saat ini.

"Kau senang melihat putriku menderita seperti ini bukan?" suara dingin itu berhasil membuat William membuka mata nya dan bersitatap dengan Papa mertua nya. Apa yang Papa mertua nya katakan barusan? Senang?

"Kenapa Papa berkata seperti itu? William menyesal karena tidak sengaja melukai Alisha Pa." lirih William dengan wajah letih nya tetapi tidak membuat Denis iba sedikitpun.

"Ckk. Kasian sekali putriku menikah dengan pria yang tidak bisa berpikir." gumam Denis membuat William mematung karena mendengar ucapan Papa mertua nya.

"Jeremy.." panggil Denis kepada putra nya dan Jeremy langsung mendekati Papa nya."Sudah Papa katakan bukan pria ini jangan sampai bertemu dengan Alisha lagi tetapi kenapa dia bisa bertemu dengan Alisha dan melukai nya."

"William bisa jelaskan Pa. William ha..." ucapan pria itu terpotong karena Jeremy langsung menyela nya.

"Dia menghancurkan gerbang rumah kita Pa jadi Alisha datang menemui nya agar pria gila ini berhenti berbuat ulah." jawab Jeremy dengan pandangan benci kearah William membuat pria itu terdiam.

"Aku tidak akan bercerai dengan Alisha sampai kapanpun Pa!" tegas William mendapatkan senyum miring dari Denis.

"Benarkah? Kau sangat serakah sekali ingin memiliki dua istri." dengus Denis membuat William menggelengkan kepala nya.

"Aku akan menceraikan Bella Pa. Aku sudah mendaftarkan nya ke pangadilan." jelas William membuat Denis dan Jeremy cukup terkejut.

"Tidak ada guna nya sekarang sialan. Harusnya dulu kau melakukan itu kalau memang mencintai adikku tetapi setelah Alisha meminta cerai kau baru melepaskan wanita itu." maki Jeremy kesal.

Bersamaan dengan itu pintu terbuka memperlihatkan Dokter yang baru saja keluar dari ruangan Alisha. Semua orang segera berdiri mendekati Dokter dan bertanya keadaan Alisha sekarang.

"Pasien hanya pingsan saja dan butuh istirahat total karena kandungan nya masih sangat lemah." jelas Dokter membuat semua orang terbelalak.

"Apa?!" pekik semua orang secara bersamaan. William bahkan mematung mendengar bahwa Alisha sedang mengandung?

"Bisa kami ke dalam?" tanya Denis dan Dokter Pun mengiyakan nya dan pamit untuk pergi. Setelah kepergian Dokter Denis dan Elza masuk ke dalam ruangan tetapi saat William ingin ikut masuk Jeremy menahan nya bersama Sam yang ikut membantu nya.

"Apa yang kalian berdua lakukan. Menyingkir lah." desis William marah. Dirinya tidak habis pikir kenapa di saat seperti ini Jeremy masih mementingkan ego nya yang membenci nya.

"Tidak tahu malu! Setelah melukai adikku sekarang kau ingin menemuinya? Jangan bermimpi!" seru Jeremy marah. Pria itu melirik Sam yang berada di samping nya.

"Urus dia." titah Jeremy kemudian masuk ke dalam ruangan dan menutup pintu.

"Maaf Pak, saya harap anda segera pergi dari sini." ujar Sam membuat rahang pria itu mengeras. siapa dia sampai mengusir nya?

"Aku tidak akan pergi sebelum melihat istriku dan calon anakku." geram William dengan mata penuh kemarahan tetapi Sam tidak takut sama sekali bahkan dirinya membalas tatapan William.

"Kalau begitu saya yang akan menyeret Pak William ke luar karena sekarang saya adalah Bodyguard Alisha." jelas Sam mencoba menarik William tetapi tentu saja tidak mudah mengusir seorang William Anderson.

"Berani nya kau Sammy!" murka William mulai memukul Sam. Sam sendiri seketika membalas nya dan sekali lagi William berkelahi dengan Sam membuat para pengunjung panik dan segera memberitahu satpam.

Meninggalkan kedua pria yang sedang berkelahi itu di dalam ruangan Alisha semua gembira Alisha sudah sadar.

"Sayang..." Elza menggenggam tangan putrinya dengan erat bersamaan air mata yang jatuh. Siapa yang tidak menangis melihat putrinya terkena pukulan cukup keras tadi terlebih putrinya sedang mengandung.

"Mama. Aku di mana?" tanya Alisha lemah. Elza langsung menjelaskan bahwa mereka sekarang berada di rumah sakit. Alisha seketika mengingat kejadian tadi dan hanya bisa menarik nafas nya.

William...

"Dia sudah pergi?" tanya nya pelan membuat Elza melirik suami nya.

"Jangan memikirkan nya sayang. Papa pastikan dia akan menandatangani surat cerai itu." jawab Denis membuat Alisha terdiam. Mereka semua larut dalam perbincangan tanpa satu orang pun membahas kehamilan Alisha.

Di tempat lain William dan Sam sedang berada di pos satpam dengan luka yang cukup banyak terutama William

karena memang sejak awal wajahnya sudah terluka akibat perkelahian dengan Jeremy.

"Jangan membuat keributan lagi. Kalian bisa pergi." tegas satpam itu. William segera berdiri tetapi sebelum meninggalkan tempat itu dirinya menatap sekilas Sam dengan pandangan benci nya.

Seminggu setelah kejadian itu Alisha hanya istirahat di rumah saja karena kedua orang tua nya melarang nya berpergian dengan alasan William akan menemui nya. Alisha hanya menurut saja dengan diam di rumah lalu mengisi waktu nya hanya dengan melukis di halaman belakang rumah nya saja.

"Kenapa aku selalu lapar?" gumam Alisha heran karena akhir akhir ini dirinya banyak sekali makan membuat berat badan nya makin bertambah. Alisha mencoba untuk menahan agar tidak terus makan tetapi percuma dirinya tidak bisa menahan nya.

Beranjak dari kursi Alisha berjalan menuju dapur untuk mengambil beberapa makanan tetapi dirinya mengernyit melihat Mama nya yang sedang bertelfonan dengan seseorang.

"Sampai kapan kita akan membohongi nya Pa? Mama tidak tahan karena tadi Alisha berolah raga dan itu akan membahayakan kandungan nya." ujar Elza mengingat tadi saat dirinya pulang mengantar kedua cucu nya sekolah dirinya melihat Alisha sedang berolah raga yang membuat kandungan nya bahaya.

"Apa?" Alisha mematung mendengar itu semua. Elza yang sedang membelakangi Alisha terkejut melihat putrinya sedang berdiri di belakang nya.

"Alisha itu bukan.." Elza berkata tetapi Alisha langsung mengangkat tangan nya dengan pandangan yang kosong Alisha mendekati Mama nya.

"Katakan sejujurnya Ma? Apa benar Alisha hamil?" suara Alisha tercekat saat mengatakan itu semua. Elza gelagapan karena suaminya melarangnya jangan dulu memberitahu Alisha sekarang ini. Denis dan Jeremy akan mencari jalan keluar nya agar Alisha dan William tetap bercerai meski Alisha sedang mengandung.

"Jawab Ma." Alisha berkata sekali lagi dan Elza tidak ada pilihan lain selain menganggukkan kepala nya. Tangisan Alisha pecah karena kedua orang tua nya menyembunyikan ini semua dari nya. Bagaimana bisa mereka tidak memberitahu nya soal kehamilan nya.

"Maaf kan Mama sayang." Elza memeluk putrinya yang menitikkan air mata nya. Dirinya juga berat menyembunyikan ini semua tetapi suaminya menyakinkan nya bahwa ini adalah yang terbaik untuk Alisha dan akan memberitahu Alisha saat waktu nya sudah tepat.

"Kalian jahat sekali tidak memberitahu ku." isak Alisha membuat Elza terpukul.

"Mama dan Papa tidak jahat. Kami melakukan itu karena kami tidak mau kau kembali bersama dia. Mama tidak sanggup melihatmu terus menderita sayang." Elza juga ikut menangis membuat tangis Alisha berhenti.

Menarik Mama nya agar menghadap nya Alisha menyeka air mata Mama nya itu."Alisha tidak akan kembali dengan William. Jangan khawatir." jelas Alisha membuat Elza lega dan mereka berdua kembali berpelukan.

Di kantor keadaan William sangat berantakan dengan janggut yang tidak di cukur dan kedua kantung mata nya yang

menghitam karena sejak seminggu ini dirinya tidak bisa menemui Alisha dan kedua anak anak nya. Saat dirinya datang menemui kedua anaknya sudah ada Sam yang menjemput kedua anak kembar nya dan lebih membuat William tercengang

Kemarin saat William bisa melihat kedua anak nya dan melambaikan tangan nya Felix malah memalingkan wajah nya seakan tidak ingin menatap nya berbeda dengan Cassie yang sangat senang saat melihat nya tetapi di saat Cassie ingin mendekatinya putra nya itu malah menahan Cassie.

Lagi lagi William terkejut melihat sikap putra nya itu.

"Kenapa hidupku menjadi seperti ini?" gumam William bersamaan dengan pintu terbuka memperlihatkan Bella yang sedang berlinang air mata menatap William.

"Apa ini Wil? Kenapa kau ingin menceraikan ku?" isak Bella melemparkan surat penceraian yang baru saja ia terima tadi. Dirinya pikir itu adalah surat biasa tetapi saat membaca nya dirinya terkejut karena itu surat cerai dari William.

"Aku tidak ingin kau semakin menderita karena ku Bel. Aku berjanji akan memberikan sebagian harta ku untuk mu." jelas William seraya bangkit dari kursi lalu mengambil surat penceraian itu yang berserakan di lantai.

"Aku tidak mau bercerai! Sampai kapanpun aku tidak ingin kita bercerai karena aku sangat mencintaimu Wil." jerit Bella seraya menubruk suaminya dan memeluk nya dengan erat.

Air matanya semakin deras karena dirinya tidak pernah terpikirkan William akan menceraikan nya. Bella berpikir Alisha dan William yang akan bercerai dan dirinya lah pemenang nya dan menjadi satu satu nya istri William tetapi apa yang baru saja ia dapatkan?

William mengelus punggung Bella menenangkan wanita itu."Jangan menangis Bel. Bahagia mu bukan bersamaku begitupun sebaliknya."

Isak tangis Bella semakin pecah bahkan tubuhnya bergetar hebat saking derasnya air mata Bella.

"Bahagia ku bersamamu Wil. Alisha yang tidak pantas untukmu karena tega meninggalkan mu dengan keadaan seperti ini. Dua yang harus nya kau ceraikan bukan aku Wil!"

"Alisha meninggalkan ku karena kesalahan ku Bel, dan sekarang aku yang akan berjuang untuk nya. Tetapi sebelum aku berjuang untuk nya aku harus melepaskan mu karena aku tidak mau kau tersakiti terus menerus. Aku mencintai Alisha." ucap William dan seketika Bella langsung jatuh tak sadarkan diri.

Chapter 50

Pintu terbuka memperlihatkan Mona yang sedang menatap marah kearah seorang pria yang tadi menghubungi nya, siapa lagi kalau bukan William. Wanita paruh baya itu melangkah kaki nya mendekati William yang sedang duduk di samping putrinya dengan wajah pucat nya. Sebuah tamparan hinggap di pipi pria itu membuat Bella dan William terkejut.

"Berani nya kau menyakiti putriku." desis Mona marah. Dirinya tidak akan membiarkan William menyakiti Bella putri satu satu nya itu.

"Maaf Ma.." hanya itu yang bisa pria itu katakan semakin membuat Mona meradang.

"Jangan meminta maaf! Batalkan gugatan cerai itu dan Mama akan melupakan semua ini." tegas Mona tetapi mendapat gelengan dari William.

"Keputusan William sudah bulat Ma. William akan menceraikan Bella." balas William membuat Bella yang sudah mereda kembali menangis.

"Jahat kau Wil. Kenapa kau jahat kepadaku." isak Bella membuat Mona murka.

"Pasti karena wanita sialan itu kau menceraikan putriku." maki Mona membuat emosi pria itu mulai terpancang. Dirinya akan diam kalau dirinya saja yang Mama mertua nya hina dan maki tetapi tidak dengan istrinya Alisha.

"Alisha bukan wanita sialan Ma! Dia wanita baik hati yang rela menikah dengan ku demi atas keegoisan Bella yang ingin memiliki anak." suara pria itu mulai meninggi. Jelas Mona murka karena wanita sialan itu berhasil merebut menantu nya.

"Itu karena Mama mu ingin memiliki cucu Wil jadi aku melakukan hal gila itu. Semua itu terpaksa." sahut Bella dengan lelehan air mata nya.

"Mama ku? Apa dia menekan mu itu memiliki anak? Apa Mama ku bersikap tidak baik kepadamu karena kau tidak bisa memilik anak?" William balik bertanya membuat Bella semakin menangis tersedu-sedu karena Mama mertua nya tidak pernah melakukan hal itu.

William menarik nafas nya melihat keterdiaman Bella."Tolong tanda tangani surat perceraian itu Bel. Aku mohon." pinta William dengan memohon. Bella menatap Mama nya yang menggelengkan kepala nya seakan menandakan bahwa Bella tidak boleh menandatangani surat itu.

Bella dan Mona saat ini sedang memasuki sebuah ruangan yang cukup besar bersama seorang pria bertubuh besar yang mengantarkan mereka kepada bos nya.

"Kau yakin dia akan membantu mu?" tanya Mona ragu. Bella melirik Mama nya dengan keraguan yang sama sebab selama ini pria itu belum bertindak sama sekali membuat dirinya tidak yakin.

"Entahlah Ma, tapi Bella akan mendesak nya untuk segera bertindak." bisik Bella dibalas anggukan oleh Mama nya.

"Kalian tunggu di sini." ujar pria itu kemudian pergi meninggalkan mereka berdua. Beberapa menit berlalu seorang wanita keluar dengan pakaian seksi nya dan tentu penampilan berantakan nya. Wanita seksi itu melirik sekilas kearah Bella dan Mona seraya menggelengkan kepala nya.

"Wow, siapa yang datang." suara Rizal dari arah belakang wanita seksi itu berjalan menuju Bella dan Mona. Wanita seksi itu segera pergi meninggalkan mereka berdua.

"Aku datang ke sini ingin bertanya kepadamu kenapa kau tidak bertindak juga? William ingin menceraikan ku karena dia akan mengejar Alisha jadi kau segera lakukan sesuatu." desak Bella kepada Rizal.

"Kau terburu buru sekali manis." ucap Rizal duduk seraya mengambil Vodka dari meja.

"Aku bukan terburu buru tetapi kau yang belum melakukan apapun selama ini. Atau jangan jangan kau tidak mampu melakukan apapun maka dari itu kau diam saja?" tuduh Bella bersamaan Rizal melemparkan gelas nya kearah lantai.

Mona dan Bella tentu terkejut mendengar nya terlebih mereka melihat wajah pria tua itu mengeras menandakan sedang marah. Apa dirinya salah berbicara? Bukan nya itu adalah kenyataan bahwa pria tua itu belum melakukan apapun.

"Jangan sekali-kali kau meremehkan ku. Kau tidak tahu seberapa gila nya aku ini." desis Rizal dengan wajah mengeras nya. Mona dan Bella meneguk ludah nya takut.

"Aku tidak mau berpisah dari suamiku. Aku takut dan frustasi jadi mengatakan hal aneh." jelas Bella. Rizal bangkit dari kursi nya lalu mendekati mereka berdua.

"Kali ini aku akan memaklumi mu tetapi tidak untuk nanti." ucap Rizal lalu mengibaskan tangan nya tanda menyuruh mereka untuk keluar. Mona dan Bella segera keluar dengan makian yang Mona lontarkan melihat sikap sombong pria tua itu.

"Mama tidak yakin dia bisa membantu mu sayang." cibir Mona membuat Bella terdiam karena dirinya juga mulai ragu kepada Rizal.

Di ruang kerja William pria itu tidak fokus bekerja karena pikiran nya tertuju kepada Alisha dan juga kedua anak kembar nya terlebih sekarang dirinya tahu bahwa Alisha sedang mengandung anaknya. Tiba tiba hati nya menghangat mengingat istrinya sedang mengandung anak ketiga mereka tetapi secara bersamaan William sedih karena tidak bisa berada di sisi Alisha.

"Bisa kita bicara?" tanya suara lembut itu berhasil menarik perhatian William. Kedua mata nya melebar melihat siapa yang berdiri di pintu ruangan nya.

"Mama?" William bangkit dari kursi nya untuk mendekati Elza yang datang ke kantor nya. William mempersilahkan Elza Mama mertua nya untuk duduk dan mulai bertanya kenapa Mama nya bisa datang ke sini.

"Apa ada masalah dengan Alisha?" tanya pria itu cemas. Elza terdiam lalu menggelengkan kepala nya membuat William lega.

"Mama ke sini karena ini berbicara kepadamu Nak. Mama mohon lepaskan Alisha.." Elza memohon. Sontak saja William terkejut mendengar permintaan Mama mertua nya.

"Tapi Ma." ucapan pria itu langsung terhenti karena Elza segera memotong nya.

"Demi kebahagian Alisha lepaskan dia. Rumah tangga ini tidak akan berhasil Nak. Alisha selalu saja menjadi pihak yang tersakiti apalagi semua orang mulai menganggap nya wanita perusak rumah tangga mu." jelas Elza.

Hati William seketika ngilu mendengar penuturan Mama nya yang ada benar nya tetapi dirinya memang egois tidak bisa melepaskan Alisha lagi. Cukup dulu kebodohan nya melepaskan Alisha..

"William tidak bisa Ma. Maaf." jawab William seraya menunduk kemudian kembali terangkat melihat Mama nya menyodorkan ponsel nya.

"Lihatlah ini. Mungkin setelah kau melihat ini kau akan berubah pikiran." Elza berkata memberikan layar ponsel nya kepada William membuat pria itu mengernyit heran tetapi William tetap mengambil nya ponsel Mana mertua nya.

William sebuah Video lalu melihat banyak sekali komentar komentar jahat tentang Alisha yang seakan menyakiti Bella di sebuah restoran tempo hari.

Dasar wanita perebut suami orang kalau nanti aku bertemu dengan nya aku akan menamparnya.

Cantik tapi sayang sekali perebut suami orang.

Wanita jahat aku berharap suatu saat dia mendapat balasan karena merebut suami orang.

Kasian anaknya memiliki Mommy yang jahat seperti dia.

Dasar wanita ular tidak tahu diri.

Wanita licik sepertimu harus nya tidak ada di dunia. Entahlah!

Wanita murahan.

Dan masih banyak lagi komentar pedas untuk Alisha dan William langsung mengembalikan ponsel Elza karen tidak kuat membaca hinaan makian dan tuduhan yang di layangkan kepada Alisha wanita yang William cintai.

William tidak bisa dan tidak kuat..

"Apa itu kebahagian yang kau maksud William? Apa itu? Katakan?" desak Elza membuat kedua mata William memanas karena tidak bisa menjawab nya.

Setelah melihat itu semua William sendiri tidak tahu apakah sudah memberikan kebahagian untuk Alisha atau tidak.

"Cucu ku Felix sekarang menjadi pendiam dan selalu menyendiri. Di sekolah Felix sering berkelahi dengan anak lain membuat Mama cemas sampai Mama tidak pernah menceritakan itu semua kepada Alisha karena tidak mau membuat dia semakin semakin stress." lanjut Elza dengan mata berkaca kaca nya.

William menatap langit langit ruang kerja nya dengan mata yang semakin memerah karena mencoba menahan air mata agar tidak jatuh. Hatinya benar benar sakit mengetahui ini semua dan William merasa suami yang tidak berguna dan Daddy yang tidak becus.

"William sangat mencintai Alisha Ma. Bagaimana bisa aku melepaskan dia." serak William sedih.

"Cinta tidak harus memiliki bukan? Melihat orang yang kita cintai bahagia kita akan bahagia juga." jawab Elza menyeka air mata nya.

William meraba dada nya yang sangat luar biasa sakit nya karena apa yang di katakan Mama nya benar ada nya. Cinta tidak harus memiliki..

"Alisha sedang mengandung Ma. Bagaimana bisa aku menceraikan nya." William menatap Mama nya dengan kehancuran yang terlihat jelas.

"Setelah Alisha melahirkan lepaskan dia dan selama Alisha mengandung kau boleh bertemu dan melihat calon anakmu." jelas Elza lagi.

"Aku ingin bertemu langsung dengan Alisha Ma. Aku ingin mendengar nya langsung dari Alisha bahwa dia ingin bercerai denganku." William berkata dengan pelan sampai Elza tidak menyadari setitik air mata William jatuh membasahi pipi nya.

Di kediaman Denis Alisha merasa cemas kepada putra nya Felix yang semakin ia perhatikan putra nya semakin pendiam. Alisha yakin bahwa perubahan sikap putra nya karena dia tahu bahwa kedua orang tua nya akan berpisah. Hatinya seketika ngilu memikirkan itu semua.

"Kenapa tidak bermain di luar? Cassie juga bermain di luar sana." Alisha mendekati putra nya yang sedang duduk menggambar.

"Felix ingin di sini saja Mom." jawab bocah itu pendek kemudian Alisha melihat gambar dari putra nya itu.

"Menggambar apa, hm?" Alisha mencoba mendekatkan dirinya kepada putra nya yang terasa sangat jauh dari nya.

"Awan nya gelap sekali." bingung Alisha melihat gambar putra nya. Banyak sekali awan mendung mengelilingi sepasang keluarga.

Felix segera menutup buku nya membuat Alisha terkejut."Felix lelah Mom. Bisa Mommy tinggalkan Felix sendiri?" bocah itu berkata dan mampu membuat hati Alisha mencelos.

"Ada apa denganmu sayang? Katakan kepada Mommy. Apa ada masalah di sekolahmu? Kau bertengkar dengan teman sekelas mu lagi?" desak Alisha tidak tahan dengan perubahan sikap putra nya itu.

"Felix tidak suka Daddy terus saja ke sekolah karena teman teman sekolah Felix selalu mengejek Mommy karena merebut Daddy dari Mama Bella. Apa bisa kami pindah sekolah Mom?" perkataan Felix barusan seketika membuat Alisha mematung.

Felix..

Chapter 51

Alisha keluar dari kamar putra nya dan memutuskan akan memindahkan kedua anak kembar nya dari sekolah itu kemudian Alisha melihat Mama nya yang baru saja sampai dengan mata sembab nya kemudian Alisha mendekati Mama nya dan mengajaknya berbicara. Alisha langsung menceritakan semua nya kepada Mama nya tentang pembicaraan nya tadi dengan Felix. Elza terkejut mendengar itu semua.

"Alisha akan memindahkan mereka ke sekolah lain."

"Mama setuju keputusan mu sayang. Mama juga tidak terima cucu Mama di perlakukan seenak nya oleh mereka semua."

Setelah perbincangan itu Elza tidak langsung memberitahu Alisha tentang William yang setuju untuk bercerai. Elza akan memberitahu suaminya dan Jeremy lebih dulu tentang ini semua. Elza sebenarnya tidak ingin putrinya menjadi janda di usia masih muda tetapi dirinya tidak rela Alisha tersakiti terus menerus.

Alisha memutuskan untuk berjalan jalan untuk menjernihkan pikiran nya di temani oleh Sam yang menjadi Bodyguard nya karena suruhan Jeremy. Alisha berjalan jalan di sekitar taman bersama Sam tanpa mengeluarkan satu kata pun. Sam sendiri hanya mengikuti Alisha dari belakang memikirkan kisah Alisha yang menurut nya begitu rumit. Menjadi istri kedua tak pernah terpikirkan oleh Sam sebelum nya bahkan wanita tegas seperti Alisha mau menjadi istri kedua.

"Hidupku begitu menyedihkan bukan?" tiba tiba suara Alisha terdengar lemah membuat Sam menoleh.

"Tidak juga. Kau memilik anak yang sangat tampan dan cantik." balas Sam membuat Alisha tersenyum tipis.

"Kedua anakku adalah nafas ku Sam. Aku tidak akan bertahan tanpa mereka." jawab Alisha kemudian mereka duduk di kursi taman.

"Alisha yang aku kenal tidak akan pernah putus asa. Dia wanita kuat yang mampu menghadapi siapapun termasuk pria cabul seperti Rizal." ujar Sam setengah bercanda dan lagi lagi Alisha tersenyum.

Alisha sampai lupa bahwa dirinya belum sempat memberitahu William tentang perbuatan pria cabul itu tetapi sekarang tidak ada guna nya lagi memberitahu pria itu karena mungkin nanti mereka akan bercerai tanpa mereka sadari diam diam seseorang memotret mereka tanpa mereka sadari.

Rizal sendiri menatap gambar gambar itu dengan seringai iblis nya karena dirinya sudah memikirkan sebuah rencana besar."Kau sangat cantik Alisha tetapi aku akan memberikan mu sedikit pelajaran karena selalu saja menghina ku."

Rizal menelfon seseorang dan memerintahkan orang itu mengirim semua gambar itu kepada William. Setelah menelfon Rizal meminum Vodka nya dan sangat tidak sabar menunggu hari itu tiba.

William baru saja pulang dengan wajah lelah nya. Suasana tampak begitu sepi seperti sebelum nya bahkan sekarang lebih sesak lagi karena dirinya sudah memutuskan untuk melepaskan Alisha setelah wanita itu melahirkan.

Besok William akan menghubungi Mama nya dan meminta bertemu dengan Alisha. Dirinya ingin sekali

mengelus perut Alisha karena saat Alisha mengandung dirinya sering sekali mengelus dan mengajak mengobrol dengan calon bayi nya. Dirinya memasuki kamar nya dan merebahkan tubuhnya di ranjang dan memejamkan kedua mata nya sampai sebuah getaran ponsel berhasil membuat nya membuka kedua mata nya.

Nomor tidak di kenal.

Dahi nya mengernyit melihat nya kemudian dirinya membuka pesan itu sampai kedua mata nya melebar melihat sepasang lawan jenis sedang berduaan dengan senyum yang menghiasai mereka berdua. Seketika hati nya berdenyut sakit melihat itu semua. Hatinya yang memang sudah sakit semakin sakit melihat itu semua.

"Apakah kau memilih dia?" lirih Willian melihat beberapa gambar yang membuat hatinya hancur. Air mata nya jatuh kembali dan itu membuat nya sangat kesal karena dari tadi air mata sialan nya tidak bisa ia tahan.

"Apakah senyuman ini setelah kau mendengar aku akan melepaskan mu, jadi kau tersenyum bahagia?" William meraba dada nya yang benar benar sakit luar biasa. Hanya melihat Alisha tersenyum bersama pria lain saja sudah membuat perasaan nya sakit bagaimana nanti saat Alisha sudah menemukan pria lain? Apakah dirinya sanggup? Atau bisa gila?

Besoknya William menghubungi Elza dan meminta untuk bertemu Alisha. Elza pun memperbolehkan William datang ke rumah nya untuk bertemu dengan Alisha tetapi kembali menekan kan bahwa setelah Alisha melahirkan William harus menepati janji nya yaitu melepaskan Alisha.

Alisha sendiri hanya diam saat Mama nya memberitahu nya bahwa William sudah setuju untuk bercerai setelah anak

ini lahir. Alisha tidak tahu apa ia rasakan tetapi Alisha mulai sadar bahwa William memilih Bella di banding dirinya dan anak anak mereka.

"Sayang. Kau pasti bisa." suara Elza lembut membuat hati Alisha tenang. Alisha mengangguk dan memegang tangan Mana nya sampai terdengar deru mobil memasuki area rumah nya. Alisha melangkahkan kaki nya menuju pintu utama dan melihat pria yang menjadi sumber penderitaan nya ada di hadapan nya dengan wajah lelah nya.

William sendiri ingin sekali memeluk Alisha tetapi dirinya sadar bahwa itu tidak mungkin karena pasti Alisha muak di peluk oleh nya."Apa kabar? Anak anak juga."

"Kami baik. Sangat baik." tekan Alisha membuat hati William mencelos karena merasakan itu adalah sindiran keras untuk nya.

"Masuklah. Cassie dari tadi menunggumu." ucap Alisha menuju ke ruang tamu di ikuti oleh William yang terus saja menatap punggung Alisha.

"Daddy!" pekik Cassie melihat Daddy nya dan berlari menuju William. Pria itu langsung mengendong Cassie dan memberikan ciuman bertubi tubi untuk putrinya.

"Daddy sangat merindukan mu sayang." ujar William haru. Cassie memeluk Daddy nya yang ia rindukan dan tersenyum senang sampai pria itu menyadari bahwa putra nya tidak mendekati nya.

William menatap Felix yang dari tadi sibuk bermain game sampai tidak menghampiri nya. Mendekati putra nya seraya mengendong Cassie."Felix tidak rindu Daddy?" dahi William mengernyit melihat tatapan putra nya.

"Daddy selalu datang ke sekolah kenapa Felix harus rindu?" balas bocah itu membuat William membeku.

"Felix! Jangan berkata seperti itu." tegur Alisha menatap putra nya dengan tidak suka. Dirinya tidak pernah mengajari anak anaknya bersikap kurang ajar apalagi terhadap orang tua.

"Dan kau? Sering ke sekolah mereka?" tanya Alisha menyelidik dan William hanya bisa mengangguk pelan.

"Apa kau pikir aku tidak akan melakukan itu? Aku sangat merindukan kalian sampai rasa nya hidupku tidak berarti lagi tanpa ada kalian di samping ku." jujur William menatap sedih kearah Alisha.

Setelah bertemu dengan kedua anak kembarnya Alisha dan William duduk berdua di halaman belakang. Mereka saling diam awalnya sampai William membuka suara nya."Bagaimana keadaan dia?"

Alisha menoleh kearah pria itu dan melihat kedua mata William menatap kearah perut nya."Aku belum memeriksa nya tapi aku rasa dia baik baik saja."

William mengangguk mengerti kemudian dirinya ingin sekali meraba perut Alisha tetapi dirinya melihat sikap Alisha yang tidak ingin dekat dekat dengan nya membuat hati nya berdenyut sakit."Bisakah kau merubah keputusanmu?"

Alisha meremas tangan nya mendengar pertanyaan pria itu. Dirinya tahu apa yang sedang dia bahas sekarang."Aku sudah lelah dengan itu semua Wil. Aku ingin terlepas dari semua itu."

"Aku akan melepaskan Bella. Aku sudah memberikan dia surat cerai." William mencoba untuk membujuk Alisha tetapi Alisha hanya tertawa renyah mendengar ucapan dari pria itu.

"Aku sangat mencintaimu Alisha. Sangat.." lirih William pilu.

Entahlah, apakah hatinya masih bisa menerima William lagi setelah rasa sakit yang ia dapatkan?

"Terlambat. Saat itu aku menginginkan itu semua tetapi sekarang tidak. Sekarang aku yang ingin kau ceraikan dan pertahankan rumah tangga kalian berdua. Aku tidak ingin ada di tengah tengah kalian lagi." pungkas Alisha seraya beranjak dari kursi meninggalkan William yang mematung di tempat nya.

Apakah ini akhir kisah cinta kita Alisha? Tetap berakhir berpisah meski sudah banyak yang kita lalui bersama?

[1 Minggu Kemudian]

Tak terasa sudah 1 minggu setelah pertemuan dengan William membuat Alisha lega karena segala permasalahan nya di hidup nya akhirnya selesai. Alisha sendiri tidak menyalahkan takdir yang membawanya kepada William dan berpikir bahwa itu salah satu perjalanan hidup nya.

Hari ini Alisha memutuskan untuk berjalan jalan seorang diri tanpa bodyguard yaitu Sam. Alisha pamit kepada Mama nya tetapi dirinya cukup heran karena Mama nya itu terlihat tidak rela saat Alisha memberitahu akan berjalan jalan sejenak.

"Perasaan Mama tidak enak sayang. Mama takut kau terjadi apa apa karena saat ini kau sedang mengandung." Elza tidak tahu kenapa hatinya gelisah saat putrinya pamit untuk pergi untuk sekedar jalan jalan.

"Itu hanya perasaan Mama saja. Alisha bisa menjaga diri." Alisha mencoba menenangkan Mama nya. Elza diam dan mencoba membujuk putrinya tetapi Alisha tetap ingin pergi karena dirinya sudah bosan terlalu lama di rumah.

Elza mau tak mau mengizinkan putrinya pergi seorang diri tanpa Sam yang menjadi bodyguard Alisha. Alisha segera

menaiki mobil nya dengan hati yang senang lalu melajukkan mobil nya dengan kecepatan sedang.

Selama perjalanan menuju pusat perbelanjaan tidak ada hal yang aneh sampai sebuah mobil mulai mendekati mobil Alisha tanpa wanita itu sadari. Alisha masih sibuk menyetir sampai sebuah mobil dari samping berhenti tepat di depan mobil nya.

Alisha seketika terkejut dan wajahnya pucat pasi saat melihat beberapa orang dari dalam mobil itu keluar dengan wajah sangat menyeramkan. Alisha segera merogoh tasnya untuk mengambil ponsel nya tetapi bersamaan dengan itu kaca mobil nya pecah oleh tinjuan dari salah satu pria menyeramkan itu.

"Arghh. Apa yang kalian lakukan!" pekik Alisha ketakutan saat mereka mulai membuka pintu mobil nya.

"Diam lah manis. Kau harus ikut dengan kami." ujar pria itu dengan luka bakar di sebelah wajah nya. Tak lupa seringai jahat di wajahnya membuat Alisha sangat mual.

"Lepaskan aku! Tolong! Tolong! Siapapun tolong aku" teriak Alisha tetapi tidak ada seorang pun di tempat ini.

Alisha semakin ketakutan bahkan air mata nya jatuh sampai dirinya melihat ponsel nya yang berada di bawah kaki nya. Alisha mencoba untuk mengambil nya ponsel nya itu tetapi terlambat karena seseorang telah membekap Alisha sampai membuat kesadaran wanita itu menghilang.

Tolong aku...

Chapter 52

Di sebuah ruangan minimalis seorang wanita sedang tertidur lelap dengan sangat nyenyak sampai kedua mata wanita itu mengerjap lalu membuka nya dan memegang kepala nya yang cukup pusing."Di mana aku?" gumam Alisha melihat sekeliling ruangan yang berwarna putih. Alisha mengingat kenapa dirinya bisa ada di sini sampai kedua mata nya membulat mengingat tadi dirinya di cegat oleh sekolompok penjahat lalu membuat nya pingsan.

"Ya Tuhan!" pekik Alisha ingin beranjak dari ranjang nya sampai Alisha menyadari dirinya tidak sendirian di ranjang ini melainkan bersama seseorang pria yang dirinya benci.

"Rizal? Apa yang kau lalukan di sini brengsek!" bentak Alisha marah melihat pria tua itu ada di samping nya bahkan di ranjang yang sama. Alisha ingin beranjak tetapi dirinya tersentak saat merasakan bahwa tubuhnya tidak memakai sehelai pakaian pun membuat Alisha histeris.

Rizal menyeringai melihat wanita itu histeris lalu pria itu bersandar di ranjang menatap Alisha yang sudah di penuhi kemarahan."Kau pikir kita melakukan apa dengan keadaan telanjang seperti ini?"

Rasa nya Alisha ingin menangis karena memikirkan hal hal yang mengerikan, lalu dirinya mengeratkan selimutnya agar tidak melorot. Rizal tertawa melihat itu semua kemudian dirinya mencoba ingin menyentuh tangan Alisha yang polos tetapi segera wanita itu meludahi Rizal.

"Menjauh lah dariku sialan! Kau sangat menjijikan!" maki Alisha seraya menangis. Tidak! Tidak mungkin dirinya

melakukan itu dengan Rizal. Dirinya tidak mungkin melakukan itu!

"Jangan berpura pura sayang. Tadi kau sangat liar sekali." desis Rizal membuat Alisha mual dan segera menjauh dari pria itu dengan selimut melilit di tubuh polos nya. Alisha tidak pernah membayangkan bahwa ia akan mengalami hal yang mengerikan seperti hari ini.

Bagaimana bisa dirinya bangun dalam keadaan tidak berpakaian bersama pria asing dan sialnya pria itu Rizal? Pria tua yang sangat cabul kepada nya.

"Tutup mulutmu! Aku tidak melakukan apapun dengan mu!" bentak Alisha marah memalingkan wajah nya karena pria itu benar benar telanjang membuat Alisha muntah. Rizal terkekeh mendengar ucapan Alisha sampai sebuah gedoran dari luar membuat Alisha tersentak. Alisha menatap pintu kemudian Rizal yang menyeringai melihat wajah pucat Alisha.

"Tidak! Jangan membuka nya! Jangan berani kau Rizal!" bentak Alisha marah tetapi pria itu tersenyum iblis menatap Alisha.

"Permainan di mulai sayang." ucap Rizal dan dengan cepat segera membuka pintu kamar nya terlihatlah William yang berdiri menatap terkejut Rizal dengan keadaan tidak memakai apapun.

"Pak William rupa nya anda di sini." ucap Rizal santai tetapi wajah mengerikan William mulai terlihat jelas bahkan semakin nyata saat pria itu menerobos dan melihat wanita yang ia cintai sedang membelakanginya.

William tidak perlu menebak siapa wanita itu karena dirinya sudah mengenal bertahun tahun sosok itu."Alisha. Benarkah itu kau?" lirih William membuat tubuh Alisha bergetar hebat. Alisha sendiri mengeratkan selimut lalu

membalikan badan nya dan menatap William dengan gelengan kepala nya.

"Itu tidak benar. Semua itu tidak seperti yang kau bayangkan." Alisha dengan lelehan air mata nya. Kepala William terasa pusing melihat ini semua kemudian kemarahan nya meledak memikirkan mereka telah berhubungan di hotel ini. Tanpa basa basi William meninju Rizal tanpa pria itu duga.

"Brengsek! Dasar pria tua tidak tahu diri!" murka William terus saja menghajar Rizal sampai membuat pria tua itu terkapar tidak berdaya. Tentu saja tidak berdaya karena kekuatan William tidak sebanding dengan Rizal yang sudah tua tetapi masih saja menyukai wanita wanita muda seperti Alisha.

William tidak peduli teriakan Alisha karena dirinya sudah di penuhi oleh kemarahan kecemburuan dan perasaan di khianati bercampur menjadi satu. Air mata pria itu jatuh bersamaan pukulan pukulan dan makian yang di layangkan kepada Rizal sampai tak berapa lama penjaga hotel datang dan memisahkan mereka berdua.

Setelah membereskan Rizal yang harus di bawa ke rumah sakit William menaikan kecepatan mobil nya dengan tinggi membuat Alisha yang berada di sana ketakutan. Dirinya memegang perut nya tidak mau sampai terjadi apapun terhadap calon bayi nya.

"Tolong pelan kan kecepatan nya." isak Alisha seraya memegang perut nya. William menoleh kearah Alisha dan bayang bayang istrinya bersama pria tua sialan itu berkelebat di kepala nya membuat nya mengeratkan pegangan nya di setir mobil nya.

"Aku tidak menyangka kau wanita seperti itu Alisha." desis William dengan mata memerah nya. Dirinya ingin tidak percaya tetapi kenyataan menampar nya bahwa Alisha dengan Rizal sudah tidur bersama.

"Sejak kapan kalian berhubungan di belakang ku hah?! Katakan!" bentak William kembali melanjutkan mobil nya dengan kecepatan tinggi.

"Dengarkan aku dulu!" panik Alisha saat mobil melaju dengan cepat sampai akhirnya mereka sudah sampai di rumah Alisha. William menarik Alisha untuk turun dan membawa nya ke rumah Denis. Denis dan Jeremy yang baru saja ingin meminum teh buatan Elza terkejut melihat kedatangan William yang menyeret Alisha sampai membuat wanita itu kesusahan.

"Apa yang kau lakukan kepada adikku keparat!" sembur Jeremy melihat adiknya di seret seperti kambing. William melepaskan Alisha lalu menatap penuh terluka kearah istrinya itu. Alisha menggelengkan kepala nya agar pria itu tidak mengatakan apapun kepada keluarga nya tentang tadi tetapi William tidak bisa diam saja saat istrinya berselingkuh dengan pria tua itu.

"Seharunya aku memaki nya karena dia telah berselingkuh di belakang ku brengsek!" marah William membuat semua orang terkejut.

"Aku bisa jelaskan semua nya..." Alisha mencoba berbicara tetapi William segera menghentikan nya.

"Tidak ada yang perlu di jelaskan lagi. Aku sudah lihat semua nya bahwa kau tidur bersama pria tua bangka itu!" bentak William seraya menitikkan air mata nya.

Bagaimana bisa Alisha tega melakukan ini di belakang nya? Apa hebat nya pria tua itu sampai Alisha rela tidur bersama dia.

"Jaga ucapan mu William! Putriku bukan wanita seperti itu." Denis tidak bisa diam saja saat putrinya di tuduh melakukan hal yang menjijikan itu.

"Kau lah pria brengsek yang berselingkuh dengan wanita bermuka dua itu." desis Jeremy tidak terima juga. Mereka tahu Alisha tidak akan mungkin melakukan hal itu meski rumah tangga mereka sedang tidak baik baik saja.

William tertawa lebih tepat nya tertawa dengan penuh kesakitan memikirkan kembali saat dirinya menemukan Alisha dan Rizal sama sama polos dengan ranjang yang sangat berantakan kembali menyulut api kemarahan nya.

"Aku sendiri yang melihatnya tidur dengan pria lain dan pria itu adalah Rizal. Pria tua bangka yang menjadi siangan bisnis ku." kekeh William penuh kesakitan.

Hatinya benar benar hancur sampai tidak tersisa mengetahui fakta ini semua.

Denis segera menatap Alisha karena mulai meragu melihat Alisha yang menitikkan air mata nya laku Denis melangkahkan kaki nya mendekati putrinya lalu menarik bahu agar menatap mata nya."Tatapan mata Papa Alisha. Apakah yang di ucapan William adalah benar? Kau tidur bersama pria lain di saat kau masih berstatus seorang istri." tekan Denis meremas bahu putrinya.

"Katakan sayang bahwa itu tidak benar. Kau tadi ingin berjalan jalan sebentar kan." sahut Elza menatap putrinya penuh harap.

"Tentu saja Ma semua itu tidak benar. Kita tahu Alisha seperti apa jangan mempercayai pria brengsek ini." sinis Jeremy membuat William mengepalkan tangan nya.

"Diam semua nya! Alisha cepat katakan kepada Papa bahwa itu tidak benar." desak Denis tidak sabar.

Alisha mengangkat bahu nya lalu mulai membuka suara nya."Alisha tidak mengingat nya Pa. Saat di jalan ada sekolompok orang yang menghadang mobil lalu membekap Alisha. Sampai aku terbangun dengan Rizal di sampingku tanpa memakai apapun." jujur Alisha membuat tangan Denis terjatuh dari pundak putrinya.

"Alisha..." Denis menggelengkan kepala nya tidak percaya dengan apa yang putrinya ucapkan berarti putrinya memang sudah melakukan hubungan menjijikan itu?

"Tapi Alisha yakin Alisha tidak melakukan apapun dengan dia. Dia menjebak ku Pa." sahutnya membela diri.

"Kalian tidak memakai apapun apakah benar tidak ada terjadi apapun?" William kembali membuka suara nya dengan getir. Alisha sendiri bingung menjawab nya sebab di satu sisi dirinya tidak yakin apakah Rizal benar benar tidak menyentuh nya karena dari dulu pria itu selalu merayu nya.

"Tidak ada yang terjadi. Percayalah aku mohon." jelas Alisha menatap penuh harap kepada semua orang yang ada di sini. Alisha tahu sulit bagi mereka untuk percaya karena diri nya juga tidak mengingat apapun kejadian tadi.

William sendiri hanya bisa tersenyum getir mendengar itu semua. Cinta tulus nya di balas oleh perselingkuhan dari Alisha wanita yang sangat ia cintai. Apakah Alisha sengaja berselingkuh untuk membuat nya sakit hari seperti dulu dirinya memilih Bella.

Begini kah sakit nya diselingkuhi oleh orang yang kita cintai? Rasa nya ia ingin mati saja.

Chapter 53

Sepulang dari rumah Alisha William langsung menuju ke Club malam untuk mabuk mabukan agar bisa menghilangkan bayang bayang saat dirinya memergoki Alisha bersama pria lain dan sial nya itu musuhnya yaitu Rizal. Bagaimana bisa Alisha tertarik kepada pria tua itu sedangkan dirinya jauh lebih segala nya di banding dia. Apa yang Alisha lihat dari dia sampai tega berpaling dari nya?

Kenapa dan kenapa yang sekarang memenuhi pikiran William. Kembali meneguk alkohol nya dari botol nya langsung William tidak peduli dengan sekitar atau beberapa wanita yang mencoba merayu nya.

"Pergilah! Kau sama saja dengan Alisha." William berkata tidak jelas kepada para wanita malam itu.

"Tidak sayangku. Aku tidak akan mempermainkan pria tampan sepertimu. Kemari lah ikut kami." ragu wanita berpakaian sangat tipis itu begitupun teman nya yang bahkan mencoba memegang dada bidang William tetapi sebelum memegang nya seseorang telah menahan nya.

"Jangan menyentuh suamiku jalang." maki Bella melihat para wanita itu dengan nyalang.

"Hei! Suamimu yang datang ke sini jadi kami hanya ingin menemani nya saja." gerutu mereka kemudian pergi meninggalkan mereka berdua.

Bella langsung menarik William agar menghadap nya lalu melihat suami nya sudah sangat mabuk. Kemarahan muncul karena dirinya tahu penyebab suami nya seperti ini dan pasti nya itu karena Alisha. Menarik William agar ikut bersama nya dan membawa nya menuju ke mobil nya.

"Mama menyetir kau jaga suamimu itu." Mona berkata kepada putrinya. Bella mengangguk lalu membawa mereka menuju rumah Bella. Setelah sampai mereka berdua membopong William menuju ke kamar nya.

"Kemari lah Bel." Mona berjalan ke luar kamar di ikuti Bella yang baru menyelimuti William.

"Ada apa Ma?" tanya Bella kepada Mama nya yang terlihat cemas.

"Rencana nya pria tua itu rupa nya berhasil karena suami mu sampai seperti ini pasti dia percaya dengan rencana kita. Mama tidak mengira dia bisa sepintas itu." puji Mona membuat Bella tersenyum.

"Bella juga tidak menyangka dia bisa berpikir menjebak Alisha tidur dengan dia lalu William memergoki nya. Dia sangat licik dan pintar sekali." balas Bella kemudian mereka tertawa puas.

"Tapi Mama cemas kepada Jeremy karena dia itu pria cukup berbahaya. Saat Mama tak sengaja bertemu dengan dia mata itu seperti mengeluarkan api." Mona tahu bahwa Jeremy tidak akan mungkin diam saja dan pasti dia akan mencari kebenarannya.

Bella mengangguk mengerti karena dirinya juga pernah mendengar betapa kejam nya Jeremy itu kepada saingan nya."Mama tenang saja pria tua bangka itu pasti sudah mengurus semua nya dan kita hanya duduk diam saja."

"Baiklah kalau begitu. Mama ingatkan sekali lagi pengaruhi William agar dia membenci Alisha karena ini kesempatan terakhir kita untuk membuat suamimu kembali ke pelukan mu." ucap Mona serius dan Bella mengangguk dengan seringai kejam nya.

Di tempat lain Rizal sedang rawat oleh dokter pribadi nya lalu setelah itu Rizal menyuruh Dokter nya segera pergi. Setelah kepergian nya Rizal mengambil ponsel nya lalu menghubungi Bella dan tak berapa lama Bella mengangkat nya.

"Halo." ucap Bella di sebrang sana.

"Suamimu benar benar sialan membuat wajah tampan ku menjadi mengerikan." desis Rizal murka karena wajah tampan nya di penuhi luka lebam.

Sedangkan Bella yang mendengar nya seketika ingin muntah mendengar ucapan pria itu. Bagaimana dia berpikir dia tampan sedangkan banyak kerutan di wajah nya itu mungkin seharusnya dia sudah memiliki cucu.

"Itu setimpal dengan kau tidur bersama Alisha bukan." ejek Bella dan itu malah membuat Rizal semakin murka.

"Tutup mulut mu karena apa yang aku harapkan tidak menjadi kenyataan." geram Rizal membuat Bella mengernyit heran. Bukan nya Rizal senang bisa tidur dengan Alisha tetapi kenapa pria tua itu malah marah marah seperti ini?

"Aku tidak tidur dengan Alisha karena milik ku tidak kunjung berdiri sialan!" sembur Rizal marah saat kembali mengingat dirinya ingin menyentuh Alisha. Tiba tiba milik nya tidak berdiri dan itu membuatnya frustasi. Dan di saat dirinya mencoba membangunkan miliknya tetapi Rizal sadar bahwa waktu nya tidak akan cukup maka dengan rencana busuk nya yang lain Rizal berpura pura tidur dengan Alisha dengan keadaan polos.

Bella terkejut mendengar itu semua tetapi Bella mengerti bahwa Rizal sudah tua dan pasti aset pria sulit berdiri bukan? Umur tidak bisa di bohongi!

"Baiklah aku minta maaf karena tidak tahu tentang itu semua tapi apa kau menelfon ku hanya ingin mengeluhkan ini saja?"

"Hm, aku ingin mengatakan sesuatu hal yang penting kepadamu. Dengarkan aku baik baik." ucap Rizal dengan serius dan seketika kedua matanya melebar sempura mendengar rencana Rizal yang lain.

Kenapa pria tua ini pintar sekali?

Di kamar William terbangun dengan kepala yang luar biasa pusing nya. Pria itu bersandar di ranjang lalu melirik jam yang sudah menunjukkan pukul 8 malam."Sudah malam ternyata." gumam nya lalu dirinya menatap sekeliling nya dan mengenali nya bahwa kamar ini kamar yang sudah lama ia tak kunjungi.

"Kau sudah bangun." Bella datang membawa makanan dan air hangat lalu menaruhnya di meja. Pria itu menatap kearah Bella dengan pandangan mengernyit.

"Kenapa aku bisa ada di sini?" tanya William penasaran sebab seingat nya dirinya sedang mabuk mabuk kan di Club. Bagaimana bisa dirinya berada di kamar Bella?

"Aku tadi menelpon mu karena entah kenapa perasaan ku gelisah hari ini dan saat aku menghubungi mu orang lain yang menjawab nya lalu aku datang membawa mu pulang." jelas Bella berbohong. Tentu saja dirinya berbohong karena Bella tahu pria itu di Club karena anak buah Rizal menghubungi nya dan menyuruh nya mengikuti William.

William langsung percaya begitu saja dan menganggukkan kepala nya mengerti dan kembali memijit pelipis nya yang terasa pusing. Bella segera memberikan air hangat kepada pria itu dan Willian langsung meminum nya.

"Mandilah agar tubuh mu segar. Aku sudah menyiapkan air hangat untuk mu." ucap Bella tersenyum manis kepada William. William membalas senyuman Bella dengan tipis lalu segera menuju ke kamar mandi untuk membersihkan dirinya.

Bella menatap punggung William dengan senyum senang nya karena pria itu berada di rumah nya bahkan di kamar nya. Sudah lama sekali pria itu tidak datang berkunjung dan itu karena Alisha wanita itu benar benar telah merusak rumah tangga nya bersama William. Andai saja dulu dirinya tidak begitu naif menawarkan perjanjian kepada Alisha semua ini tidak akan terjadi.

Dirinya akan bahagia hidup berdua bersama William meski tanpa anak juga. Untuk pewaris Bella bisa mengadopsi anak dan menjadikan nya penerus kekayaan Anderson. Betapa bodoh nya dirinya dulu tetapi sekarang Bella tidak bodoh lagi. Sekarang dirinya akan melakukan apapun demi mendapatkan suami nya kembali karena memang William miliknya sejak awal bukan?

Setelah mandi William keluar dengan tubuh segar nya. Bella yang masih ada di kamar menatap mendamba William karena dirinya sudah lama tidak memeluk pria itu. Meski mereka tidak pernah melakukan itu lagi tetapi untuk sekedar memeluk dan memberikan kecupan sudah membuat Bella bahagia.

"Aku akan pulang." suara itu berhasil menyadarkan Bella dari lamunan nya. Bella langsung berdiri dan mendekati William.

"Kenapa kau mabuk? Apa ada masalah?" tanya Bella pura pura tidak tahu.

"Tidak ada. Aku hanya ingin mabuk saja. Aku juga ingin bertanya apakah kau sudah menandatangi surat cerai kita?" William balik bertanya membuat Bella terkejut.

Sial! Harusnya pria itu mengatakan sejujurnya tentang Alisha bukan nya malah membahas perceraian mereka.

"Aku sudah katakan kepada mu Wil. Aku tidak mau bercerai. Sampai kapanpun." Bella bersikeras membuat William menarik nafas nya karena tidak mau berdebat untuk saat ini. Energinya sudah habis karena kejadian tadi siang.

"Aku pergi." William berkata dengan lemah tetapi di tahan oleh Bella.

"Ada apa dengan Alisha? Saat kau mabuk kau menyebut Alisha terus menerus." Bella berusaha agar pria itu mengatakan hal sejujurnya. Bagaimana dirinya bisa mempengaruhi William kalau pria itu tidak mengatakan apapun.

William terdiam tetapi wajahnya mendongak menatap langit langit kamar nya. Membahas tentang Alisha kembali terbayang tadi siang memergoki Alisha bersama Rizal. Hatinya kembali berdenyut sakit bahkan rasa nya ia ingin menghabisi Rizal sekarang juga.

"Alisha.. Dia berselingkuh dengan Rizal." lirih William dengan mata memerah nya. Bella pura pura terkejut dan langsung memberikan wajah tidak menyangka nya.

"Apa?! Dia berselingkuh dengan Rizal? Pantas saja aku melihat gelagat mereka aneh saat di pesta." ucap Bella membuat William terkejut.

"Maksud mu apa Bel? Pesta apa?" tanya William lalu Bella mulai menceritakan karangan nya yang melihat Alisha keluar dari sebuah ruangan dan tak berapa lama Rizal pun keluar

dari ruangan itu. Lalu Bella juga mengatakan sering melihat Rizal dan Alisha mencuri pandangan.

William jelas saja semakin murka mendengar semua ucapan Bella barusan. Berati mereka sudah sejak lama menjalin hubungan di belakang nya. Benar benar brengsek!

"Aku tidak menyangka Alisha wanita seperti itu. Aku kira dia wanita baik baik." ucap Bella seraya meneliti wajah William yang semakin menyeramkan dengan rahang yang mengeras dan tak lupa kedua tangan nya yang mengepal erat menandakan betapa marah nya pria itu.

"Dia sedang mengandung bukan, apa mungkin dia bukan anakmu? Bisa saja dia anak pria tua itu?" lanjut Bella dan seketika William meninju tembok membuat darah segar mengucur dari tangan nya.

Kena kau..

Chapter 54

William tidak bisa mengendalikan kemarahan nya mendengar perkataan Bella yang menyebut anak yang di kandung Alisha bukan anak nya. William juga berpikir mungkin saja apa yang Bella katakan adalah benar bahwa bayi itu bukan anak kandung nya melainkan hasil perbuatan mereka berdua di belakang nya.

Bella sendiri menyunggingkan senyum puas nya karena William sudah mulai percaya kepada nya bahwa bayi Alisha bukan bayi dia. Rizal, pria itu begitu licik dan sangat pintar terbukti dengan segala jebakan dan hasutan yang di perintahkan oleh tua bangka itu.

Benar inilah salah satu perintah dari Rizal yang menyuruh nya menghasut William dengan mengatakan bahwa bayi itu bukan anak William tetapi anak hasil perselingkuhan nya dengan Rizal. Terbukti William mulai percaya dengan semua perkataan nya.

"Kalau sampai itu semua benar aku tidak akan memaafkan mereka berdua.." desis William dengan wajah yang sangat mengerikan. Pria itu tidak memperdulikan tangan nya yang mengeluarkan darah segar cukup banyak karena meninju tembok.

Bella yang berdiri di belakang pria itu segera mendekatinya dan mengelus punggung William."Aku harap kau tenang Wil. Tuhan membuktikan bahwa Alisha bukan wanita yang tepat untukmu. Akulah orang yang tepat untukmu karena selalu mencintaimu apapun keadaan nya."

"Kita obati luka mu itu. Banyak sekali darah nya." lanjutnya lagi mengambil tangan pria itu yang berlumut

darah. William menoleh kearah Bella yang sangat perhatian kepada nya lalu dirinya memeluk Bella dan menangis sejadi jadi nya karena hatinya sangat hancur berkeping keping di khianati oleh wanita yang ia cintai.

"Aku akan selalu ada di sisimu apapun yang terjadi." bisik Bella seraya tersenyum miring karena rencana nya benar benar berhasil.

Di lain tempat Alisha meringkuk seperti janin sebab memikirkan kejadian tadi siang. Dirinya benar benar tidak ingat apa yang terjadi dengan Rizal sampai mereka tidak memakai apapun tetapi entah kenapa dirinya sangat yakin bahwa mereka tidak melakukan apapun.

"Arghhh. Kenapa semua ini terjadi kepadaku." isak Alisha bahkan wajah nya semakin bengkak karena terus saja menangis berjam jam. Pintu terbuka memperlihatkan Elza yang masuk ke dalam kamar.

"Sayang Mama mohon jangan seperti ini. Jeremy sedang mencari tahu kebenaran nya." Elza menenangkan putrinya. Hatinya sangat sakit melihat putrinya seperti ini.

"Alisha tidak ingat apapun Ma. Tidak sama sekali." Alisha bahkan memukul kepala nya berharap ingatan nya tentang tadi siang muncul tetapi nihil Alisha tidak ingat apapun.

"Alisha! Hentikan nak." Elza menangkap tangan putrinya yang terus memukul kepala nya.

"Alisha kotor Ma. Kotor." isak Alisha bersamaan air mata Elza melihat keadaan Alisha yang menyedihkan seperti.

Setelah menangis bersama Alisha jatuh tertidur lalu Elza menghapus jejak air mata putrinya. Elza menyelimuti Alisha dan berharap semua ini cepat berlalu dan putrinya bisa bahagia.

"Selamat tidur sayang." lirih Elza laku meninggalkan kamar putrinya dengan wajah sedih nya.

"Jeremy sedang mencari tahu semua nya. Mama tenang saja." Denis berkata saat melihat istrinya baru saja memasuki kamar mereka.

"Mama berharap itu semua tidak benar Pa. Mama berharap ini hanya ke salah pahaman saja." balas Elza dan Denis hanya bisa menarik Elza dan memeluk nya untuk menenangkan istrinya.

Di tempat lain Jeremy dan anak buah nya sedang berada di hotel tempat Alisha dan Rizal bersama. Jeremy sedang mencari bukti bukti tentang kejadian tadi siang tetapi Jeremy sangat kesal sekali karena CCTV tempat Alisha dan Rizal bersama rusak.

"Sial. Rizal pasti sudah menghancurkan nya." geram Jeremy sampai dirinya merasakan getaran di ponsel nya dan mengambil nya. Melirik sejenak lalu dirinya mengabaikan panggilan telfon dari Eva kekasih nya itu.

Besok nya William sudah berada depan gerbang rumah Rizal bersama beberapa anak buah nya tetapi pria yang ia cari tidak keluar dari rumah nya dan itu semakin membuat William semakin murka.

"Katakan kepada bos mu kalau dia tidak keluar aku akan menghancurkan rumah nya itu." ancam William kepada anak buah Rizal. Anak buah Rizal sangat geram dan ingin menghajar William tetapi salah satu teman pria itu menghentikan nya dan berbisik entah apa.

"Kalian tunggu di sini." pria itu menatap tajam kearah William lalu pergi menuju rumah Rizal. Beberapa menit William menunggu sampai akhirnya William di perbolehkan

masuk tetapi hanya Jeremy saja yang bisa masuk tanpa anak buah nya.

"Lebih baik jangan Bos. Mungkin mereka membuat rencana untuk Bos." salah satu anak buah William berkata.

"Aku bisa menjaga diriku kalian tunggu di sini saja. Kalau sampai 1 jam aku tidak keluar kalian tahu apa yang kalian lakukan bukan?" William berkata di angguki oleh semua anak buah nya.

William masuk ke rumah Rizal tanpa ada rasa takut sedikitpun. Mungkin saja Rizal membuat rencana untuknya tetapi William tidak peduli karena dirinya ingin bertemu dengan pria itu dan berbicara dengan dia. Sesampai nya di sana anak buah nya membawa nya ke sebuah ruangan yang sangat besar dan di sana Rizal sedang duduk di kursi.

"Saya sangat terhormat sekali di anda datang ke kediaman saya Pak William." Rizal berkata dengan senyum miring nya.

William mengepalkan tangan nya mendengar itu semua lalu tanpa basa basi dirinya segera mempertanyakan kejadian kemarin kepada Rizal."Sejak kapan kalian berselingkuh di belakang ku?" desis William kepada Rizal.

"Sangat lama bahkan kau akan pingsan kalau mendengar nya." balas Rizal santai.

"Apa bayi yang Alisha kandung anakmu?" tanya William lagi. Hati kecil nya berharap bahwa itu semua adalah kebohongan tetapi semua nya itu hanyalah harapan saja saat Rizal melemparkan sebuah amplop dan di sana berisi gambar gambar Alisha yang sedang tertidur di pelukan Rizal.

Kedua mata William kembali memerah melihat itu semua hatinya kembali hancur berkeping keping saat dirinya satu persatu melihat gambar itu semua.

"Aku sering tidur bersama istrimu karena dia muak hidup bersamamu jadi dia berselingkuh dengan ku sampai akhirnya Alisha mengandung benihku." bohong Rizal bersama seringai liciknya. Sedangkan William langsung lemas tidak bertenaga.

Sepulang nya dari rumah Rizal tatapan William menjadi kosong bahkan tadi dirinya nyaris menabrak pejalan kaki tetapi untung nya kesadaran nya kembali dan dirinya bisa mengendalikan mobil nya.

"William. Ada apa Nak?" Adelia mendekati putra nya yang berjalan gontai.

"Mama.." lirih William langsung jatuh tak sadarkan diri membuat Adelia terkejut bukan main.

Di kamar William membuka kedua mata nya dan melihat sekeliling yang sudah ada Adelia dan Bella. Kedua wanita itu segera mendekati William dan menanyakan keadaan pria itu.

"Apa kau baik baik saja nak?" tanya Adelia cemas. William diam sejenak lalu menganggukkan kepala nya lemah.

"Jangan memikirkan Alisha lagi Wil. Dia tidak pantas untukmu karena perbuatan nya yang menjijikan itu." sahut Bella membuat William terdiam.

"Kenapa kau tidak mengatakan kepada Mama bahwa Alisha berselingkuh dan mengandung anak orang lain." Adelia tidak habis pikir jalan pikiran putra nya kenapa masalah sebesar ini putra nya tidak memberitahu nya.

Dan untuk Alisha kenapa wanita itu begitu tega mengkhianati putra nya yang sangat mencintai wanita itu bahkan putra nya akan menceraikan Bella demi bersama Alisha tetapi wanita itu?

"William belum sepenuh nya yakin Ma tetapi sekarang aku yakin bahwa Alisha berselingkuh dan mengandung bayi

pria lain." jawab William tercekat bahkan sudut mata nya berair menandakan betapa hancur ny hati pria itu.

"Segera ceraikan Alisha setelah dia melahirkan Wil. Mama tidak ingin memiliki menantu seperti itu." Adelia emosi karena putra nya di sakiti.

"Bella yang selalu ada untukmu Wil. Mama harap kau cabut gugatan perceraian itu dan kembali kepada Bella. Dia wanita yang setia kepadamu dari dulu." lanjut Adelia membuat Bella diam diam tersenyum miring karena akhirnya semua rencana nya berhasil.

Alisha yang akan di ceraikan dan William kembali ke pelukan nya.

"Bella juga merasa anak anak harus bersama kau Wil karena aku merasa Alisha tidak akan bisa mengurus mereka dan sibuk berselingkuh dengan Rizal." Bella kembali mempengaruhi dan tentu saja Adelia setuju dengan usulan Bella.

"Mama tidak mau kedua cucu Mama di urus dengan wanita seperti itu Wil. Mama harap kau mengambil hak asuh mereka nanti." sahut Adelia mulai termakan hasutan Bella. William sendiri bersandar di ranjang seraya menatap langit langit kamar nya dengan hati perih.

Alisha kenapa kau tega sekali mengkhianati cintaku tulus ku. Kenapa?

Chapter 55

Alisha yang duduk di sudut sofa dengan wajah pucat nya hanya bisa meremas kedua tangan nya karena semua orang sedang berkumpul untuk membicarakan tentang kejadian kemarin. William sendiri duduk di sofa dan melirik Sam yang berada di sana membuat nya tidak suka. Entah kenapa pria itu ada di sini karena menurut nya dia tidak ada urusan untuk berada di sini.

"Kami semua yakin Alisha di jebak oleh orang yang tidak suka kepada nya." Denis membuka suara nya.

"Di jebak? Menurutku itu bukan jebakan Pa, tetapi memang Alisha yang berselingkuh di belakang ku dan mungkin saja bayi itu bukan bayiku." sahut William dingin membuat semua orang terkejut termasuk Alisha.

"Aku tidak berselingkuh William, aku bukan wanita seperti itu William dan aku mengandung anakmu bukan anak Rizal atau pria lain!" Alisha terperangah mendengar ucapan pria itu. Bagaimana bisa William berpikir dirinya berselingkuh sedangkan cinta nya untuk pria itu dan hatinya semakin berdarah darah saat William mempertanyakan bayi nya itu.

"Berani nya kau mempertanyakan bayi Alisha keparat." desis Jeremy murka mendengar ucapan William barusan.

"Aku mengatakan sesuai apa yang aku tahu Jeremy dan lihat lah apa ini." William melemparkan beberapa gambar berisi Alisha yang tertidur lelap dengan Rizal di ranjang dengan keadaan yang tidak memakai apapun. Semua orang terbelalak melihat itu semua termasuk Alisha yang segera meremas gambar itu semua.

"Tidak bisa menjelaskan nya bukan?" sinis William kepada Alisha yang diam seribu bahasa. William percaya bahwa Alisha berselingkuh dan mengandung benih pria lain.

"Aku tidak ingat tetapi yang harus kau tahu bahwa Rizal pernah ingin memperkosaku lalu datang Sam yang menolongku." akhirnya rahasia yang Alisha sembunyikan dirinya katakan juga.

"Ingin memperkosa mu?" ujar William terkejut tetapi dirinya segera merubah wajah nya menjadi datar kembali.

"Apa kau pikir aku percaya?" dengus William masih tetap dalam pendirian nya. Sam akhirnya membuka suara nya.

"Saya bersumpah bahwa apa yang Alisha katakan adalah kebenaran. Saat itu Alisha bekerja di kantor Rizal tetapi dia tahu bahwa Alisha adalah istri kedua mu jadi dia berusaha memperkosa Alisha dan untung saja aku datang tepat waktu."

Sam berharap penjelasannya membuat William percaya bahwa Alisha di jebak dan itu karena Rizal yang memang sejak awal menginginkan Alisha. William terdiam sejenak mendengar penjelasan Sam. Benarkah itu semua tetapi hati dan pikiran nya tidak sejalan.

"Sudah di pastikan bahwa Rizal menjebak Alisha dan dengan bodohnya kau percaya begitu. Dasar brengsek." maki Jeremy kesal.

"Mungkin itu Alisha tetapi Papa yakin Alisha tidak berselingkuh dengan Rizal. Dia menjebak Alisha dan bayi itu adalah anak mu William." tekan Denis menatap tajam William. William meremas rambut nya karena dirinya tidak tahu mana yang harus dia percayai sekarang.

Hatinya dan logika nya tidak sejalan. Apa yang harus William lakukan.

"Kenapa kau tidak mengatakan nya dari dulu bahwa Rizal pernah ingin memperkosa mu. Kalau saja kau mengatakan nya ini semua tidak akan terjadi." William kecewa sekaligus marah kepada Alisha karena masalah sebesar ini Alisha tidak mengatakan nya.

"Aku tidak berpikir ini semua akan terjadi. Aku terlalu malu mengatakan nya bahwa aku hampir di perkosa oleh nya." jawab Alisha memalingkan wajah nya. Hatinya sangat terluka saat pria itu mempertanyakan bayi nya.

"Aku curiga istrimu terlibat dengan semua ini." tiba tiba Jeremy mengatakan hal yang membuat William marah.

"Bella tidak ada hubungan nya dengan ini semua Jeremy. Aku mengerti kau tidak suka kepada nya tetapi aku tidak terima kau selalu menuduh nya di saat Alisha sedang bermasalah." William tidak terima Bella di tuduh seperti itu.

Alisha yang mendengar itu semua hanya tersenyum getir.

"Jeremy hentikan. Jangan membawa istrinya ke permasalahan ini dia yakin istrinya tidak terlibat. Bukan begitu William." nada suara Alisha terdengar tidak enak membuat William bersalah.

"Bukan itu maksudku.. Dengarkan aku..." William mencoba menjelaskan karena dirinya yakin Bella tidak mungkin berbuat hal sekeji itu.

"Aku mengerti William, jadi lebih baik kau pulang saja. Anggap saja aku berselingkuh dan bayi ini bayi Rizal. Setelah anak ini lahir kita akan bercerai bukan? Aku lelah dan ingin beristirahat." Alisha berdiri meninggalkan William yang mematung di tempat nya.

"Bodoh. Jangan berharap Alisha akan kembali dengan pria bodoh seperti tau." hardik Jeremy lalu pria itu meremas rambut nya dengan wajah frustasi nya.

Sial. Kenapa semua nya jadi seperti ini?

Selama seminggu William tidak berkonsentrasi karena merasa bersalah karena telah meragukan bayi yang di kandung wanita itu. Ingin bertemu dan meminta maaf tetapi Denis dan Jeremy menutup akses bertemu dengan Alisha.

William memijat pelipis nya sampai sebuah notifikasi muncul memperlihatkan nomor yang tidak di kenal masuk. Sebuah gambar memperlihatkan seorang wanita yang masuk ke dalam sebuah ruangan dan William merasa mengenali wanita tersebut."Bella?" gumam William heran.

Lihatlah siapa yang istrimu temui.

Sebuah pesan masuk semakin membuat William mengernyit heran. William mencoba mengabaikan pesan pesan itu berpikir Bella sedang bertemu dengan teman nya lagipula sebentar lagi mereka berpisah dan William tidak ingin ikut campur dengan urusan wanita itu.

Ting.

Pesan itu kembali masuk membuat William kesal tetapi dirinya melihat sebuah alamat yang di kirim oleh orang misterius itu.

Kalau kau ingin tahu siapa istrimu sebentar nya datang nya lihat sendiri. Jangan sampai kau menyesal karena tidak datang ke sana sekarang.

Pesan pesan itu semakin membuat William terganggu dan berusaha mencoba mengabaikan nya tetapi tidak bisa dengan penuh pertimbangan akhirnya William bergegas menuju ke tempat itu untuk mencari tahu apa maksud dari itu semua.

Beberapa menit berlalu akhirnya William sudah sampai restoran yang cukup tertutup itu dan entah kenapa di saat dirinya sampai seorang pria membawa nya menuju ke pintu

ruangan. William ragu untuk membuka nya karena bayang bayang dulu saat dirinya melihat Alisha bersama Rizal masih terekam jelas."Semua nya akan baik baik saja."

William membuka pintu tersebut yang tidak terkunci dan samar samar dirinya mendengarkan ucapan dari orang di dalam sana.

"Aku merasa William kembali percaya kepada Alisha. Rencana apa lagi yang harus kita lakukan? Persidangan ku dengan William sebentar lagi aku ingin suamiku merubah pikiran nya agar tidak menceraikan ku." desak Bella kepada Rizal.

"Kau selalu memikirkan tentang mu saja. Apa kau tahu perusahaan ku sedang di ambang kehancuran karena kakak Alisha yaitu Jeremy, dia mencari bukti bukti kotorku sampai dia menemukan nya. Kalau sampai itu tersebar ke media hancurlah nama baik ku dan perusahaan ku." Rizal kesal karena saat bertemu Bella wanita itu selalu saja mengeluh tanpa memikirkan dirinya.

"Jadi apa yang harus kita lakukan?" tanya Bella penasaran.

"Aku tidak tahu karena aku sudah pusing memikirkan mendapatkan Alisha. Aku tidak tahu kalau Jeremy itu sangat berbahaya di banding suamimu itu. Aku tidak akan menukarkan perusahan ku demi Alisha." dengus Rizal membuat Bella terkejut.

Tidak bisa. Kalau Rizal sudah tidak menginginkan Alisha lagi tidak ada yang membantu nya lagi bukan?

"Kau tidak bisa melakukan itu Rizal. Kita sudah sepakat bahwa kita akan memisahkan mereka berdua." Bella panik.

"Aku sudah pusing memikirkan rencana rencana untuk memisahkan mereka berdua, sulit sekali memisahkan mereka Bella. Di saat aku memiliki kesempatan semua itu

tidak berjalan dengan lancar." dengus Rizal kesal memikirkan kejadian di mana dirinya tidak bisa menyentuh Alisha yang sudah ada di depan mata nya.

"Kita bisa menjebak Alisha lagi dan kali ini aku yakin kau bisa meniduri nya. Aku akan membantumu lagi untuk menjebak nya Rizal jadi jangan berhenti sampai di sini." bujuk Bella kepada Rizal yang memikirkan perkataan Bella sampai sebuah tepuk tangan berhasil membuat kedua mata Bella dan Rizal terbelalak.

"Apa pendapatmu William?" Jeremy tiba tiba muncul dari pintu rahasia seraya bertepuk tangan. Senyum kepuasan terlihat jelas di wajah tampan Jeremy berbeda dengan Wiliam yang sangat mengerikan. Bella langsung menoleh dan seketika jantung nya berdebar kencang melihat William berada di sini dengan rahang yang mengeras.

"William kau di sini? Ini bukan seperti yang kau pikirkan... Aku bisa jelaskan semua nya..." Bella bangkit dari kursi lalu mendekati William tetapi sebelum mendekati nya William mundur.

"Aku tidak menyangka kau wanita seperti ini Bella. Aku pikir kau wanita baik hati yang tidak akan tega menyakiti orang lain tetapi? Sungguh kau wanita yang jahat yang licik Bella." sembur William penuh kemarahan.

Rizal sendiri panik karena anak buahnya tidak datang saat dirinya memanggil mereka. Harusnya mereka berjaga di depan ruangan agar orang lain tidak bisa masuk ke sini tetapi apa ini?

"Mereka sudah tidak ada Rizal. Kau tidak bisa kemana mana lagi." Jeremy tersenyum miring. Rizal meneguk ludah nya lalu melirik ke sana kemari mencari celah agar bisa kabur.

"Percuma saja kau ingin melarikan diri karena anak buah ku sudah berjaga di sudut mana pun." lanjutnya lagi.

"Kalian semua menjebak ku! Aku tidak akan tinggal diam." sembur Rizal mencoba menghindar dari anak buah Jeremy tetapi sia-sia karena dengan muda mereka membawa Rizal pergi.

"Seperti yang aku katakan bukan? Alisha di jebak oleh Rizal dan istrimu pasti terlibat. Kau saja yang mudah di bodohi oleh istri mu itu." ucap Jeremy santai.

"Tidak! Itu tidak benar Wil, aku tidak tahu sama sekali. Dia menjebak ku dan ingin kau salah paham." Bella masih mengelak membuat Jeremy mendengus kasar.

"Lihatlah istrimu pandai sekali berbohong, bermuda dua. Menjijikkan." Jeremy berdecih.

"Jangan dengarkan dia Wil! Percaya kepadaku." ujar Bella panik. Dirinya tidak ingin William membenci nya.

"Kalian selesaikan rumah tangga kalian dan aku ingatkan jangan temui Alisha lagi setelah ini." tekan Jeremy menepuk bahu William dan pergi meninggalkan mereka berdua.

"Will. Aku bisa jelaskan." Bella terisak karena melihat wajah murka William.

"Kau ingin memisahkan ku dengan Alisha dengan rencana busuk mu itu? Kejahatan mu tidak bisa termaafkan Bella! Sekarang aku sangat membencimu bahkan tidak ingin melihat wajahmu lagi. Sampai jumpa di pengadilan." bentak William dengan nafas memburu.

"Aku mohon jangan ceraikan aku Wil." isak Bella menahan tangan pria itu tetapi William sudah di selimuti oleh kemarahan dan langsung menghempaskan tangan wanita itu.

"Lepaskan aku! Aku tidak ingin di sentuh oleh wanita licik sepertimu." geram William saat wanita itu memegang tangan nya.

"Aku sangat mencintaimu Wil jadi aku melakukan ini semua karena semenjak dia memberikan mu anak kau semakin menjauh dariku." isak Bella membuat William mendengus kasar.

"Jangan menyalahkan Alisha karena kau sendiri yang membawa nya masuk disaat aku ingin masih sangat mencintainya dam kau malah memaksaku menikah dengan Alisha." hardik William kemudian berlalu meninggalkan Bella yang terjatuh di lantai dengan lelehan air mata nya.

"William jangan tinggalkan aku. Aku mohon Wil. Aku sangat mencintaimu." isak Bella pilu menatap punggung pria yang sangat Bella cintai.

Sedangkan William mengepalkan kedua tangan nya karena sudah masuk ke dalam jebakan Bella dan Rizal. William merutuki dirinya sendiri karena kebodohan nya meragukan Alisha dan bayi mereka.

Alisha maafkan aku...

Chapter 56

Setelah mengetahui fakta bahwa semua kejadian yang menimpa Alisha adalah ulah Bella dan Rizal membuat William memaki dirinya sendiri karena sudah terperangkap oleh jebakan mereka berdua. William segera mendatangi rumah Denis untuk meminta maaf kepada Alish terlebih dirinya pernah meragukan bayi yang di kandung Alisha.

Bodoh!

Hanya itulah yang pantas untuk nya saat ini. Sesampai nya di sana William langsung di perbolehkan masuk dan meminta untuk bertemu dengan Alisha dan tak butuh waktu lama akhirnya Alisha sudah datang dengan wajah dingin nya.

"Ada apa lagi? Ingin menuduhku yang lain?" sindir Alisha membuat hati William ngilu.

"Aku minta maaf karena tidak percaya kepadamu. Semua ini adalah ulah Bella dan Rizal yang ingin memisahkan kita." William menjelaskan tetapi Alisha hanya tertawa renyah.

Alisha sendiri sudah mengetahui nya dari Jeremy bahwa Rizal dan Bella bersekongkol menjebak nya.

"Harusnya mereka tidak melakukan itu karena kita memang akan bercerai." sahut Alisha mampu membuat hati William berdenyut sakit.

"Bella ingin aku meragukan bayi yang kau kandung lalu membencimu dan melupakan cintaku kepadamu Alisha. Bella benar benar licik dan aku tidak menyangka dia bisa berbuat seperti itu." kata William seraya menguyar rambutnya.

"Dari dulu istrimu sudah memperlihatkan nya kepadaku bahwa dia wanita yang sangat egois hanya saja kau terlalu bodoh dan berpikir Bella wanita yang baik hati." sinis Alisha

kembali mengingat dulu Bella yang selalu ikut campur tentang urusan nya.

William yang mendengar itu menarik nafasnya dalam dan bayang bayang masa lalu Bella yang selalu saja membuat alasan di saat dirinya ingin berkumpul dengan Alisha.

Bodoh bodoh bodoh.

"Maafkan aku Alisha. Aku menyesal karena tidak percaya kepadamu." William menarik tangan Alisha dan mengengam nya tetapi seketika Alisha menghempaskan tangan pria itu.

"Sudah tidak ada artinya lagi kau meminta maaf Wil. Saat kau meragukan bayi ini hatiku sangat hancur melebihi kau meninggalkan ku dulu. Hatiku hancur dan tidak ingin melihat wajahmu lagi." jujur Alisha.

William menatap Alisha dengan mata memerah karena dirinya sadar bahwa itu akan melukai hati Alisha sangat dalam dan tidak bisa ia sembuhkan. Betapa bodoh nya ia mempercayai semua ucapan Bella. William sangat menyesal.

"Bolehkah aku mencium mu untuk terakhir kali nya Alisha?" William menatap manik mata wanita yang ia cintai. Alisha diam sejenak lalu menganggukkan kepala nya dan akhirnya mereka berdua berciuman untuk terakhir kali nya.

[1 Bulan Kemudian]

Sebulan berlalu akhirnya Bella dan William resmi bercerai meski banyak sekali drama di mana Bella tetap tak ingin bercerai sedangkan Rizal sudah di tahan karena perbuatan nya kepada Alisha dan rencana kotor yang selama ini Rizal sembunyikan terbongkar karena Jeremy yang mencari tahu dan menyerahkan nya ke pihak berwajib.

Selama sebulan ini kehidupan William sangat sulit karena rasa bersalah dan menyesal nya kepada Alisha yang sangat

besar. Andai saja waktu bisa terulang kembali dirinya mungkin bisa bahagia bersama Alisha dan anak anak mereka.

"Mau sampai kapan kau akan seperti ini Wil?" suara Adelia berhasil membuat lamunan William buyar. Pria itu mendongak dan menatap Mama nya yang berjalan kearah nya.

"Mama kapan sampai." bukan nya menjawab William malah bertanya balik membuat Adelia menarik nafasnya.

Adelia duduk di sofa dan menaruh makanan yang ia bawa untuk putra nya."Tubuhmu semakin kurus dan wajahnya sangat berantakan sekali. Mau sampai kapan kau akan terus terpuruk seperti ini?" Adelia sangat sedih melihat kondisi putra nya yang memprihatinkan.

Adelia juga menyesal karena tidak mempercayai Alisha dan malah menyuruh putra nya mengambil hak asuh Cassie dan Felix. Adelia tidak menyangka Bella sangat licik dan berbuat apa saja agar mendapatkan putra nya kembali.

"Aku baik baik saja Ma." William menenangkan Mama nya yang mencemaskan nya.

"Baik baik saja bagaimana? Lihatlah berat badan mu semakin turun dan lingkaran hitam di matamu nak. Ya Tuhan!" Adelia berkata dengan sedih.

Memang selama ini William terlalu sibuk bekerja dan bekerja sampai ia melupakan untuk makan dan mengurus diri sendiri.

"Aku hanya ingin mengisi waktu kosongku dengan bekerja Ma. Kalau William tidak melakukan apapun aku semakin merindukan Alisha dan anak anakku Ma." lirih William bersandari di sofa menatap langit langit ruang kerja nya.

Semenjak mereka berciuman untuk terakhir kali nya mereka tidak bertemu lagi karena Denis meminta nya untuk

tidak menemui Alisha dulu. Entah kapan dirinya bisa menemui mereka karena sebulan ini William sangat merindukan mereka bertiga dan calon bayi yang Alisha kandung.

"Semua ini salah Bella andai saja dia tidak masuk ke dalam kehidupan mu semua ini tidak akan terjadi." ucap Adelia sedih.

"Sudah Ma jangan menyalahkan siapapun lagi mungkin ini takdir yang harus kami lalui. William sudah tidak ingin mengingat nya lagi." jawab William.

Berbicara tentang Bella entah kemana wanita itu pergi setelah perceraian nya karena wanita itu menghilang bersama Mona. William juga tidak peduli lagi tentang Bella karena dirinya benar benar sudah membenci Bella.

"Baiklah. Mama ke sini membawa makanan Mama tahu kau belum Makan." Adelia membuka makanan nya dan seketika William melahap nya dengan rakus seakan sudah lama tidak makan.

Semoga kau bahagia nak. Mama selalu mendoakan mu.

Di tempat lain saat ini Alisha sedang memeriksa kandungan nya karena selama kehamilan dirinya tidak pernah memerika kandungan nya karena permasalahan yang selalu saja datang menimpa nya.

"Bayi nya baik baik saja. Saya harap Bu Alisha jangan terlalu stress dan banyak beristirahat." ucap Dokter membuat senyum Alisha merekah. Setelah di periksa Dokter pun memberikan vitamin untuk kandungan nya.

"Terima kasih Dok." balas Alisha kemudian dirinya pamit untuk pulang. Alisha berjalan menuju mobil nya dan mengendarai nya seraya mengelus perutnya yang mulai membuncit.

Alisha sangat bersyukur perkembangan bayi nya cukup sehat."Sehat sehat di sana sayang. Mommy tidak sabar menunggu mu nak."

Alisha terlalu sibuk dengan kandungan nya sampai tidak menyadari dari arah samping sebuah truk berkecepatan tinggi mendekati dan Truck itu seketika menghantam mobil Alisha. Mobil Alisha langsung terguling dengan Alisha yang terombang ambing di dalam nya.

Darah segar mengalir deras dari kepala Alisha. Rasa sakit yang luar biasa di perutnya membuat Alisha segera memegang perutnya yang menghantam stir mobil.

"Bayiku. Bayiku.." lirih Alisha dan seketika kesadaran nya menghilang. Sedangkan seseorang sedang menatap mobil Alisha yang tergeletak di sisi jalan tidak berniat untuk membantu nya justru orang itu menyeringai penuh kemenangan.

"Selamat tinggal Alisha." senyum miring terlihat jelas dari bibir orang itu lalu masuk ke dalam mobil nya dan melajukkan mobilnya dengan senyum yang tidak pudar dari bibir manisnya.

Di rumah Denis Elza langsung histeris saat mendengar kabar bahwa putrinya kecelakaan cukup parah sampai mobil putrinya ringsek. Jeremy dan Denis yang sedang di kantor segera ke rumah sakit di mana Alisha dirawat.

"Alisha Pa, Alisha." isak Elza yang baru saja sampai di rumah sakit. Perasaan Elza saat ini kacau karena putrinya kecelakaan.

"Alisha pasti baik baik saja Ma." Denis mencoba menenangkan istrinya meski kedua mata nya tidak bisa di bohongi bahwa kedua mata Denis memerah.

Jeremy sendiri meremas kedua tangan nya memikirkan nasib adiknya dan calon keponakan nya. Andai saja dirinya mau mengantarkan Alisha tadi tetapi dengan bodoh nya ia malah memilih rapat dengan rekan kerja nya yang dari Amerika.

"Alisha mana Alisha?!" William baru saja sampai setelah mendengar Alisha kecelakaan dari putra nya Felix yang tadi menelfon nya. Untung saja putra nya menghubungi nya kalau tidak William tidak tahu bahwa Alisha sedang kecelakaan.

"Kenapa kau ada di sini." Jeremy menatap tajam kearah William yang baru saja sampai.

"Jeremy Tante mohon untuk sekarang jangan berdebat." Adelia memohon kepada pria itu. Jeremy mengepalkan kedua tangan nya lalu mengalah demi Adelia.

Semua orang sedang menunggu Dokter kelua dari ruangan nya dengan cemas sampai akhirnya Dokter datang dan memberitahu kondisi Alisha.

"Pasien kritis dan harus segera di operasi. Sedangkan untuk bayi yang di kandung pasien tidak bisa di selamatkan. Kami mohon maaf." ujar Dokter seketika Elza dan Adelia histeris mendengar nya cucu nya tidak bisa di selamatkan. Sedangkan William jatuh terduduk di lantai dengan lemas saat mendengar itu semua.

Maafkan Daddy karena tidak bisa menjagamu di perut Mommy sayang..

Chapter 57

Tangisan seorang wanita mengema di depan makam anaknya siapa lagi kalau bukan Alisha yang terus saja menangisi bayi nya yang tidak selamat. Andai saja dirinya tidak datang sendirian ke Dokter mungkin semua ini tidak akan terjadi."Maafkan Mommy sayang."

Alisha tidak bisa membendung tangisan nya lagi sampai sebuah elusan di bahu Alisha untuk memenangkan wanita itu."Aku turut prihatin." kata Eva sedih.

"Kami selalu ada untukmu Sha." sahut Lizy membuat Alisha tersenyum tipis. Adelia Elza Denis Jeremy dan William menatap sedih kearah Alisha karena mereka tahu betapa hancur nya Alisha saat tahu bayi nya bisa di selamatkan.

"Terima kasih kalian sudah menemaniku." balas Alisha seraya menyeka air mata nya.

"Kita pulang Nak. Kondisi mu masih belum stabil dan kau harus banyak beristirahat." Denis berkata seraya mendekati putrinya yang sedang memakai kursi roda karena kecelakaan itu menyebabkan kedua kaki Alisha patah dan harus menjalani pengobatan.

Alisha menganggguk lemah tetapi di saat Jeremy ingin mendorong kursi roda Alisha William membuka suara nya."Alisha.. Maafkan ku." kedua mata William memerah sangat mengatakan itu.

Alisha sendiri menahan air mata nya agar tidak jatuh kembali."Tidak ada yang perlu di maafkan lagi. Segera tanda tangani surat cerai kita karena aku tidak ingin berurusan dengan mu lagi."

Jeremy tersenyum sinis kemudian membawa Alisha pergi meninggalkan William dengan segala penyesalan nya sampai sebuah penggilan masuk ke ponsel nya.

"Halo." ucap William. William mendengar setiap penjelasan dari orang tersebut sampai rahangnya mengeras mengetahui fakta bahwa kecelakaan Alisha bukan di sengaja tetapi ada orang yang memang ingin mencelakai Alisha.

"Cepat cari orang itu sampai dapat dan pastikan bawa orang itu hidup hidup karena aku sendiri yang akan melenyapkan nya." desis William murka kemudian menutup kembali ponsel nya.

Sesampai nya di rumah Alisha langsung memasuki kamar nya dan mengunci dirinya di kamar. Elza dan Denis sangat sedih melihat itu semua sampai Cassie dan Felix datang menghampiri mereka berdua.

"Opa dan Oma sudah mengantar adik beristirahat?" tanya Cassie polos membuat hati mereka ngilu.

"Iya sayang Oma dan Opa sudah mengantar nya. Adik kalian sudah tenang di sana." balas Elza tersenyum getir.

Felix sendiri diam mendengar itu semua karena bocah itu mengerti arti semua itu sedangkan kembaran nya memang sangat polos tidak mengerti apapun.

"Oma, Cassie ingin bertemu dengan Mama Bella. Sudah lama Cassie tidak bertemu dengan Mama Bella. Cassie rindu Mama Bella." Cassie berkata dengan takut takut.

"Mama Bella sedang sibuk sayang lain kali Mama Bella akan datang ke sini." kata Denis. Bocah itu meremas tangan nya dan menganggguk lemah kemudian Elza menyuruh Felix membawa kembaran nya menuju kamar nya.

Setelah kepergian cucu mereka Elza mendekati suaminya dan terisak di pelukan Denis. Hatinya benar benar sangat

terluka karena musibah terus saja menghampiri keluarga mereka. Entah sampai kapan musibah ini berlalu. Denis sendiri hanya bisa mengelus punggung istrinya.

Alisha saat ini sedang berada di balkon kamar nya seraya menatap langit langit yang mulai mendung seperti hatinya yang sedang mendung karena bayi nya pergi dengan cepat. Isakkan kecil lolos dari bibir Alisha karena dirinya tidak sanggup mengalami hal mengerikan ini.

"Kenapa hidupku selalu saja menderita? Apa salah ku Tuhan?" lirih Alisha dengan tubuh yang bergetar hebat.

Meraba perutnya yang sekarang rata semakin membuat hatinya perih. Alisha tidak pernah membayangkan hidupnya sangat menyedihkan seperti ini. Apakah Alisha boleh menyesal menerima tawaran dari Bella beberapa tahun silam?

Di tempat lain Jeremy sangat heran melihat sikap Eva yang sangat berubah akhir akhir ini sampai dirinya tidak tahan lagi dan segera mengajak wanita itu untuk berbicara.

"Ada apa dengan mu Eva? Kau sangat aneh." tanya Jeremy lelah. Sudah cukup pikiran nya terkuras habis oleh masalah Alisha Jeremy tidak mau Eva semakin menambah masalah nya saat ini.

"Aku selalu menghubungimu tetapi kau selalu saja mengabaikan nya Jeremy bahkan di saat penting pun kau tidak mengangkat nya." suara Eva meninggi.

"Hanya karena masalah sekecil itu kau marah padaku? Kau tahu bahwa aku sedang mengurus masalah Alisha bukan?" Jeremy tidak kalah tingginya. Dirinya kesal Eva tidak mengerti keadaan keluarga nya.

"Setidaknya kau angkat telfon mu tetapi kau malah mengabaikan nya dan mematikan nya." Eva tidak bisa menahan air mata nya lagi.

"Kau terus saja menangis Eva. Kau seperti anak kecil saja aku mohon jangan membuat semua nya semakin sulit karena rengekan mu." hardik Jeremy kesal membuat hati Eva mencelos.

"Bukan hanya kau saja yang dalam keadaan sulit tetapi aku juga. Kedua orang tua ku mendesakku untuk segera menikah dengan mu karena kita sudah 8 tahun bersama tetapi kau tidak menikahi ku juga." kata Eva marah.

"Kenapa kau membahas masalah itu? Aku sudah katakan bukan?" Jeremy memijat pelipis nya pusing.

"Sekarang aku mengerti Jeremy. Cintamu kepadaku tidak sebesar rasa cintaku kepadamu. 8 tahun aku setia menunggu kau melamarmu tetapi sampai saat ini kau tidak berniat menikahiku." Eva tersenyum getir Kemudian Eva mengeluarkan sesuatu dari tas nya.

"Aku menyerah aku sudah sangat lelah dengan semua ini." Eva memberikan sesuatu kepada Jeremy membuat pria itu terbelalak.

"Apa ini Eva?" kedua mata pria itu menyorot tajam kearah Eva yang menunduk.

"Surat undangan pernikahan ku. Kedua orang tua ku menjodohkan ku dengan pria pilihan mereka." Eva berkata dengan pelan tetapi berhasil membuat jantung Jeremy berdebar.

"Omong kosong apa yang kau bicarakan Eva!" geram Jeremy meremas undangan berwarna coklat itu. Eva mendongak menatap manik mata Jeremy yang menatap marah kepada nya.

"Aku sudah menghubungi mu berkali kali karena kedua orang tua ku memaksa ku untuk menikah dengan pilihan mereka dan aku menelfon mu untuk memintaku melamarku malam itu juga agar kedua orang tua ku percaya bahwa kau akan menikahiku tetapi kau malah mengabaikan nya." ucap Eva dengan getir.

Nafas Jeremy naik turun mendengar ucapan Eva barusan. Bagaimana bisa wanita itu menikah dengan orang lain.

"Jadi kau akan menerima saat kedua orang tuamu menjodohkan mu begitu?" sinis Jeremy dengan kemarahan yang memuncak. Eva menganggukkan kepala nya pelan sampai sebuah kekehan terdengar.

"Baiklah kalau itu pilihan mu apa kau pikir aku akan mengemis agar kau tidak menikahi dengan orang lain? Aku juga tidak berniat untuk menikah jadi silahkan saja." Jeremy berkata dengan wajah dingin nya.

Eva seketika terkejut mendengar ucapan pria yang di cintai nya. Dirinya tidak pernah berpikir Jeremy akan mengatakan itu semua.

"Selama 8 tahun ini apa kau tidak pernah sedikitpun ingin menikahi ku? Jadi apa artinya aku bagimu Jeremy." air mata Eva lolos begitu saja mendengar ucapan Jeremy barusan.

"Bagiku untukku apa? Karena kau selalu ada untukku di saat aku butuh Eva. Kapanpun aku kau kau selalu siap disaat aku membutuhkan mu." kata Jeremy datar dan tamparan langsung di layangkan oleh Eva kepada Jeremy.

"Aku benci kepadamu. Aku berharap tidak akan bertemu dengan pria brengsek sepertimu lagi." bentak Eva kemudian pergi meninggalkan Jeremy dengan hati hancur nya.

Di tempat lain seorang wanita muda sedang mengepalkan tangan nya saat mendengar bahwa hanya bayi

Alisha saja yang tidak selamat sedangkan Alisha selamat dan hanya patah kaki saja membuatnya geram.

"Mama heran nyawa wanita sialan itu banyak sekali sampai dia selamat dari kecelakaan itu." Mona berkata dengan heran. Sedangkan Bella yang daritadi menahan kemarahan nya menoleh kearah Mama nya.

"Bella juga berpikir Alisha akan mati saat itu juga tetapi ternyata dia masih saja hidup." Bella berdecih.

"Setidaknya bayi yang di kandung Alisha sudah lenyap sayang. Nanti kita akan cari cara lain agar Alisha pergi untuk selamanya dari dunia ini." sahut Mona membuat Bella tersenyum miring.

Apa yang Mama nya katakan benar. Mereka masih memiliki waktu untuk melenyapkan Alisha. Sudah tidak ada Bella yang penyayang anak anak setelah William menceraikan nya rasa sayang itu menghilang entah kemana.

Sekarang hanya ada dendam kemarahan dan kebencian yang Bella rasakan setelah William dengan tega menceraikan nya demi Alisha. Bella tidak akan membiarkan Alisha hidup bahagia sedangkan dirinya hidup menderita seperti ini.

"Apa yang akan kita rencanakan sayang?" tanya Mona setia mendukung putri satu satu nya itu meski mengambil jalan yang salah.

"Bella tidak akan membiarkan hidup Alisha tenang Ma, Bella ingin satu persatu orang yang Alisha sayang meninggalkan nya Ma. Setelah itu baru Bella singkirkan Alisha." berihau Bella dengan seringai kejam nya.

Tunggu kehancuran mu Alisha..

Chapter 58

William saat ini sedang mengepalkan kedua tangan nya mendengar supir yang membawa Truck itu sudah meninggal. Kemarahan nya meledak karena mungkin akan sulit mencari tahu siapa dalang dari kecelakaan Alisha. Saat ini William sedang melihat CCTV sekitar berharap menemukan setitik bukti.

"Berhenti?" titah William saat melihat layar CCTV memperlihatkan seseorang dari arah samping dengan pakaian serba hitam dan kacamata. Orang itu hanya melihat mobil Alisha yang terguling tanpa berniat menolong dan itu membuat William curiga dan segera memerintah anak buahnya untuk mencari pemilik mobil tersebut lewat plat nomor nya.

Tak butuh waktu lama anak buahnya segera mencari tahu siapa pemilik mobil itu. Entah kenapa William curiga kepada Bella karena setelah bercerai wanita itu menghilang entah kemana dan tak berapa lama Alisha kecelakaan dengan seseorang yang tidak berniat membantu Alisha.

"Bella kalau sampai ini semua ulah mu aku tidak akan pernah memaafkan mu." desis William semakin membenci mantan istirnya itu.

William tidak pernah berpikir Bella bisa merencanakan untuk memisahkan mereka dan menjebak Alisha dengan Rizal. William berpikir Bella wanita yang baik hati meski terkadang Bella egois tetapi William memaklumi nya karena mungkin saat itu William terlalu perhatian kepada Alisha yang sudah melahirkan anak anaknya tetapi untuk berbuat

jahat atau melukai seseorang William tidak akan pernah bisa memaklumi atau memaafkan nya.

Tidak akan pernah..

William bergegas menuju mobil nya untuk kembali ke kantor karena banyak pekerjan yang belum ia selesainya karena masalah yang terus saja berdatangan. Sesampai nya di kantor William memasuki ruangan nya dan mulai berkutat dengan berkas berkas di meja nya.

Sebuah panggilan muncul membuat perhatikan William teralihkan segera William mengangkat nya."Ada apa?"

"Bos saya sudah menemukan pemilik mobil tersebut." berithau anak buah William di sebrang sana.

"Siapa? Cepat katakan." desak William tidak sabar.

"Nyonya Bella bos. Saya melihat nya dia keluar dari mobil itu di sebuah supermarket." jelas nya lagi dan seketika rahang William mengeras karena dugaan nya adalah benar.

Bella.

Kenapa mantan istrinya bisa sangat berubah dan menjadi iblis seperti ini? Dengan kemarahan yang memuncak William menyuruh anak buahnya untuk menangkap Bella dan membawa nya ke sini. Setelah memutuskan panggilan telfon nya William tidak bisa mengendalikan kemarahan nya dan langsung saja melempar vas bunga yang ada di meja nya.

"Bella kau manusia berhati iblis. Kau telah merengut calon anakku yang tidak bersalah sama sekali." geram William murka. William bersumpah akan memberi pelajaran untuk Bella karena telah melenyapkan calon anak nya.

Saat ini Bella sedang berbelanja untuk kebutuhan sehari hari nya tetapi entah kenapa Bella merasa ada seseorang yang sedang mengintai nya dan itu membuat Bella berhati hati. Bella mencoba untuk berbelok ke sana kemari sampai

akhirnya dirinya keluar dari supermarket dan memasuki mobilnya.

"Sepertinya ada orang yang mengetahui rencanaku." cuma Bella seraya menjalankan mobilnya dengan kecepatan tinggi. Entah siapa yang mengutus mereka tetapi Bella menebak itu orang suruhan Jeremy atau William karena tahu bahwa dirinyalah dalang dari semua ini.

Tidak bisa di biarkan..

Bella harus segera bergerak cepat sebelum mereka menemukan keberadaan nya dan menangkap nya sebelum melihat Alisha lenyap dari muka bumi ini.

Sesampai nya dirumah Bella segera memberitahu Mama nya bahwa ada seseorang yang mengintai nya dan menyuruh Mama nya untuk segera berkemas karena mereka akan pergi dari rumah ini. Mona tanpa banyak bicara segera menuruti putrinya itu dan bergegas berkemas.

"Kalian tidak akan mudah menemukan ku." Bella menyeringai seraya menjalan kan mobilnya.

"Bodoh bodoh bodoh! Aku membayarmu mahal untuk menangkap satu wanita saja kalian tidak becus." bentak William marah mendengar bahwa anak buah nya kehilangan jejak Bella.

"Maaf Bos. Tapi setelah ini kami janji akan menangkap Nonya Bella." sahut salah satu anak buah nya.

"Tentu kalian harus menangkap nya segera karena aku membayar mahal kalian semua." sembur William murka setelah itu menyuruh anak buahnya untuk segera pergi dari hadapan nya sebelum kemarahan nya kembali meledak karena Bella tidak bisa di tangkap.

"Bella kau benar benar licik." gumam William.

Sedangkan di tempat lain Alisha masih saja terpuruk karena bayi nya tiada. Seharian ini Alisha hanya duduk diam di kursi roda seraya menatap hamparan jalanan membuat Elza yang baru saja membuka pintu seketika ngilu melihat kondisi putri nya.

"Cassie terus bertanya Mommy nya kenapa tidak keluar. Apa kau akan seperti ini terus menerus?" Suara Elza tidak membuat Alisha bergeming. Wanita itu masih saja diam tidak menyahut.

"Lihat Mama Alisha." suara Elza semakin meninggi dan itu membuat Alisha menoleh dan menatap Mama nya dengan kesakitan yang luar biasa.

"Mama mengerti bahwa kau sangat terpukul karena bayimu tidak selamat tetapi kau juga harus memikirkan Cassie dan Felix. Dia masih butuh perhatian mu Alisha jangan sampai kau menyesal karena mengabaikan mereka berdua." ucapan Elza seketika membuat Alisha menangis.

Dirinya tidak ingin seperti ini tetapi bayang bayang calon anaknya telah merengut sebelum dia lahir ke dunia ini. Mama nya benar bahwa kedua anak anaknya masih membutuhnya nya.

"Maafkan Alisha Ma. Alisha janji ini terakhir kali nya Alisha seperti ini." isak Alisha dan Elza pun memeluk putrinya dan memberi semangat bahwa putrinya wanita yang kuat yang mampu menghadapi segala masalah yang menimpa nya.

Setelah menangis di pelukan Mama nya Alisha memutuskan untuk keluar dari kamar nya dan ingin bertemu dengan kedua anak kembar nya karena setelah kejadian calon bayi nya tiada Alisha tidak pernah bertemu dengan mereka berdua karena Alisha selalu saja menyendiri di kamarnya.

"Cassie!" panggil Alisha mendorong kursi roda nya. Cassie yang sedang bermain dengan boneka nya langsung tersenyum senang melihat Mommya nya yang sudah keluar dari kamarnya.

"Mommy! Cassie rindu Mommy." Cassie memeluk Alisha dibalas oleh Mommy nya. Alisha menciumi pucuk kepala Cassie dengan kasih sayang nya.

Felix yang daritadi diam langsung mendekati Mommy nya dan memeluk nya dengan erat."Jangan sedih lagi Mom. Kami selalu ada untuk Mommy." ucap Felix pelan dan Alisha semakin memeluk kedua anak kembar nya dengan erat.

Maafkan mommy sayang. Mommy janji tidak akan mengabaikan kalian lagi.

[1 Bulan Kemudian]

William dan Alisha sudah resmi bercerai dengan Alisha yang mengambil hak asuh Felix dan Cassie. William sendiri tidak keberatan dengan itu semua karena.emang mereka masih butuh sosok Mommy nya untuk menjaga mereka berdua.

Sedangkan untuk menangkap Bella William masih mencari keberadaan Bella yang belum bisa di temukan bahkan William sudah melaporkan Bella tentang kecelakaan itu ke pihak berwajib tetapi Bella memang sungguh pintar bersembunyi.

"Apa tidak ada kabar dari anak buah mu Wil?" tanya Denis kepada William. Meski sebentar lagi William sudah menjadi mantan.menantu nya nya tetapi hubungan mereka baik apalagi sekarang mereka sepakat untuk mencari keberadaan Bella yang sangat berbahaya itu.

"Belum ada Pa." desah William lelah. Denis menarik nafasnya karena hatinya masih tidak tenang kalau Bella belum tertangkap.

Denis benar benar tidak menyangka Bella bisa melakukan hal biadap itu kepada putrinya. Merencanakan pembunuhan Alisha dengan kecelakaan yang seakan akan tidak di sengaja.

"Papa sekarang hanya bisa mengandalkan mu Wil. Saat ini sepertinya Jeremy sedang mengalami masalah karena dia terus saja mabuk mabukan setiap malam dan Papa tidak bisa mengandalkan nya sekarang."

Denis tidak tahu kenapa bisa putra nya mabuk mabukan tetapi Denis menebak bahwa itu ada kaitan nya denga Eva. Mungkin nanti Denis akan berbicara dengan Eva di saat Bella sudah tertangkap.

"Keadaan Alisha dan anak anak bagaimana Pa?" William mencoba memberanikan diri bertanya karena setelah perceraian nya beberapa hari lalu William masih ingin menegtahui kabar mantan istrinya itu.

Mantan istri... Mengatakan nya saja sudah membuat hati William sesak bagaimana nanti saat Alisha menemukan pria yang lebih baik untuk nya?

"Keadaan Alisha membaik dan sekarang dia mulai bisa berjalan. Anak anak juga sangat baik dan sekarang mereka bersekolah di tempat baru." William lega mendengar penjelasan Papa nya barusan.

William berharap perpisahan mereka bisa membuat Alisha bahagia.

Di tempat lain Felix dan Cassie sedang menunggu supirnya menjemput nya tetapi sudah lebih dari 15 menit orang yang menjemput mereka tidak kunjung datang. Cassie

yang merasa gerah karena terik matahari yang menyengat menyuruh Felix kembaran nya untuk membeli minuman.

Felix langsung menolaknya tetapi Cassie terus saja membujuk kembaran nya dan mau tak mau akhirnya Felix pergi membeli minuman. Cassie diam menunggu Felix kembali tetapi sebuah mobil berhenti di depan nya.

"Mama Bella!" pekik Cassie melihat orang yang di rindukan nya keluar dari mobil tersebut. Bella tersenyum lalu Cassie menghambur memeluknya.

"Cassie rindu Mama bella." ujar Cassie dengan senyum ceria nya.

"Mama juga rindu Cassie. Cassie mau ikut sama Mama Bella pergi? Nanti Mama akan belikan banyak mainan." ajak Bella dan Cassie tentu saja mengangguk cepat.

"Cassie mau." sahut Cassie cepat dan akhirnya mereka berdua memasuki mobil meninggalkan tempat itu. Di dalam mobil tak henti henti nya Cassie tersenyum karena bisa bertemu dengan Mama Bella yang baik hati itu.

Bella sendiri diam diam menyeringai karena rencana nya membawa Cassie berhasil. Iya rencana yang sudah Bella susun agar supir yang menjemput mogok dan tentu akan ada keterlambatan menjemput mereka.

Chapter 59

Saat ini semua orang panik karena Cassie di culik oleh Bella dan entah di bawa kemana Cassie pergi. Alisha yang tahu putri kecilnya di culik lansung jatuh lemas tak berdaya karena ketakutan nya kehilangan anaknya terulang kembali. Alisha tidak sanggup kehilangan lagi sudah cukup bayi nya yang tidak bisa tertolong.

"Putriku.. Ya Tuhan selamatkan dia." isak Alisha di pelukan Elza yang ikut menangis.

Semua orang saat ini sedang berkumpul termasuk William yang semakin murka kepada mantan istrinya itu. Bagaimana bisa Bella bertindak nekat? Ah William lupa bahwa calon anaknya Bella tanpa belas kasihan melenyapkan nya.

"Wanita itu benar benar iblis menculik Cassie dan melibatkan nya dengan permasalahan kalian bertiga." desia Denis murka.

Denis tidak akan pernah melepaskan Bella sedikitpun dan akan memberi balasan yang setimpal karena berani menyentuh keluarga nya. William pun merasakan hal yang sama seperti mantan mertua nya.

Kemarahan dan kebencian bercampur menjadi satu.

"William juga sudah mengerahkan semua anak buah untuk melacak keberadaan Bella tetapi dia sulit sekali di cari. William rasa dia memiliki bantuan." William mulai curiga bahwa ada yang membantu Bella karena untuk melarikan diri butuh uang yang cukup banyak.

Sedangkan William tidak memberi sedikitpun uang kepada Bella setelah perceraian mereka. Denis yang

mendengar nya berpikir sama bahwa ada orang yang membantu Bella tapi siapa?

"Apakah Rizal?" tebak Denis dan William hanya memijag pelipis nya sampai sebuah notifikasi muncul di layar ponsel William.

Nomor tidak di kenal.

William segera membuka nya dan terlihatlah Cassie yang sedang di tertidur dengan ikatan yang melilit di tubuhnya.

William aku merindukan mu. Melihat putrimu rasa rinduku terobati.

Isi pesan itu berhasil membuat rahang pria itu mengeras memperlihatkan urat urat di sekitar lehernya.

Denis yang melihat wajah William segera mengambil ponsel pria itu dan kedua mata nya terbelalak melihat cucu nya di ikat."Brengsek!" hanya itu yang Denis ucapkan melihat itu semua.

Alisha dan Elza yang berada di sana semakin menangis melihat Cassie dalam bahaya. Mereka tidak akan sanggup kehilangan Cassie."Selamatkan anakku Pa. Tolong." pinta Alisha dengan sesegukan.

"Pasti sayang. Papa akan menyelamatkan Cassie." ujar Denis seraya berdiri di ikuti William. Mereka berdua akan pergi tetapi langkah kaki William terhenti mendengar suara Alisha.

"Bawa Cassie kembali Wil. Aku tidak mau kehilangan untuk kedua kali nya." lirih Alisha.

"Aku berjanji akan membawa nya Alisha meski itu herus mempertaruhkan nyawa ku."

Setelah itu William dan Denis pergi tanpa Jeremy sebab Jeremy tidak bisa di hubungi. Mereka berdua mencari Cassie di sekitar sekolah sampai panggilan masuk.

"Bos saya melihat mobil yang membawa Non Cassie. Saya menebak bahwa mereka menuju hutan Bos." setelah mendengar itu tanpa basa basi William langsung mempercepat mobil nya agar segera sampai dan menemukan putrinya.

Selama perjalanan menuju ke sana William dan Denis tak henti henti nya berdoa untuk keselamatan Cassie karena mereka tahu Bella sudah gila dan bisa bertindak apa saja di luar batas. Sesampainya di sana anak buahnya sudah menunggu mereka dan memberitahu bahwa ada sebuah gubuk di tengah hutan.

"Saya yakin itu tempat persembunyian mereka Bos. Saya belum bertindak sebelum ada perintah dari Bos karena saya tidak mau membuat kesalahan yang berakibat fatal untuk Non Cassie." jelas salah satu anak buah William.

Setelah mendengar itu William mulai membuat rencana untuk mendekati gubuk itu tanpa Bella sadari dan setelah menyusun rencana mereka semua berpencar. William dan Denis perlahan mendekati gubuk itu sampai sebuah suara berhasil menoleh.

Kedua mata mereka melebar melihat siapa yang sedang berdiri di depan nya siapa lagi kalau bukn Rizal. Pria yang sudah William jebloskan tetapi kenapa bisa dia ada di sini?

"Kau heran aku ada di sini? Tentu saja dengan uang aku bisa berada di sini." tawa Rizal mengema membuat William mengepalkan tangan nya.

"Sialan! Harusnya aku melenyapkan mu." murka William.

"Tidak semudah itu Pak William yang terhormat. Ah aku lupa ada calon mertua ku di sini." Rizal tersenyum melihat Denis Papa dari Alisha.

Denis yang mendengar itu semua menunjukkan wajah jijik nya lalu meludah."Cih, sampai kapanpun aku tidak akan pernah memberikan putriku jatuh ke tangan pria gila sepertimu."

Rizal mengeram marah tetapi mencoba mengendalikan kemarahan nya dan tetap tersenyum."Tidak apa apa sekarang kau tidak menerima ku tetapi nanti kau harus menerima ku menjadi menantu mu Papa."

Seketika Rizal tertawa mengatakan kata Papa karena umur mereka sama bahkan mungkin Rizal yang lebih tua.

"Menjijikan! Tidak tahu malu sudah tua bangka kau masih menginginkan putriku." sembur Denis benar benar jijik.

"Katakan di mana putriku sialan. Kau dan Bella menculik putriku." William tidak ingin berbasa basi lagi.

William ingin melihat putrinya sekarang juga!

"Putrimu? Yang mana? Bukan nya sudah lenyap di perut Alisha." kekeh Rizal membuat emosi William meledak dan ingin mendekati Rizal dan menghajar nya tetapi Rizal tidak sebodoh itu untuk datang sendirian karena sudah banyak anak buah Rizal yang menghadapng William.

Anak buah William dan Denis ikut keluar dan melindungi bos nya masing masing."Habisi mereka." titah Rizal menjauh dari sana.

Anak buah Rizal dan William saling berkelahi dan kesempatan itu William buat untuk mendekati Rizal dan menghajar nya. Rizal yang fokus melihat anak buahnya berkelahi tidak sadar bahwa William berjalan mendekati nya dan satu pukulan keras berhasil William layangkan.

"Pria tua sialan! Aku akan melenyapkan mu!" William terus menghajar Rizal tanpa ampun sedangkan Denis masuk

ke dalam gubuk mencari keberadaan cucu nya tetapi nihil tidak ada siapapun di sana.

"Cassie! Di mana kau sayang. Ini Opa." teriak Denis mencari ke sana kemari tetapi tetap tidak ada sampai Denis mendengar teriakan cucu nya dari arah luar dan segera Denis keluar dari sana.

"Daddy Daddy." teriak Cassie di tahan oleh Bella yang menyeringai melihat William.

"Kalau kau tidak melepaskan dia. Aku akan mencekik lehernya." Bella berkata membuat William segera melepaskan Rizal.

Anak buah William sudah kalah oleh anak buah Rizal karena pria itu membawa banyak sekali anak buah nya yang tidak pernah William perkiraan. Ingin menghubungi polisi tetapi itu hal yang mustahil.

"Jangan sakiti putriku Bella. Dia anakmu juga." mendengar ucapan William membuat Bella tertawa sumbang.

"Sekarang aku tidak menginginkan anak lagi karena yang aku inginkan adalah hidup bersama mu Wil. Aku sangat mencintaimu." ujar Bella.

"Nak lepaskan Cassie. Dia tidak bersalah." Denis membuka suara nya tetapi Bella menggelengkan kepala nya.

"Aku tidak akan melepaskan nya sebelum William mau menikahi ku sekarang juga." sahut Bella membuat kedua mata mereka berdua melebar.

"Gila! Aku tidak akan menikahi wanita iblis sepertimu." nafas William kembang kempis.

"Berarti kau tidak ingin putrimu selamat." Bella menyeringai dan menekan leher Cassie.

"Mama lepaskan... Sesak..." suara Cassie mulai mengecil karena Bella terus menekan nya.

"Cassie!" pekik sebuah suara dari arah belakang mereka membuat semua orang menoleh termasuk William yang terbelalak melihat Alisha yang berlari kearah mereka seorang diri.

"Apa yang kau lakukan di sini Alisha!" bentak William marah melihat keberadaan Alisha di sini. Tidak tahukah dia bahwa nyawa wanita itu bisa melayang kalau datang kesini?

"Aku ingin menyelamatkan putriku." balas Alisha keras lalu menoleh kearah Cassie.

"Wanita iblis kau Bella. Lepaskan putriku!" teriak Alisha ingin mendekati Bella tetapi anak buah Rizal segera menahan nya dan membawa wanita itu ke samping Rizal.

"Hai cantik. Lama tidak bertemu aku sangat merindukan mu." Alisha meludah tepat di wajah Rizal karena sangat jijik mendengar ucapan pria tua sialan itu.

"Lepaskan mereka semua Rizal. Polisi sedang menuju ke sini untuk menangkap kalian semua." ancam Alisha membuat Bella terkejut karena dirinya tidak mau masuk penjara.

"Kita harus menyelesaikan ini semua sebelum mereka datang." Bella mulai panik. Rizal sendiri tidak sedikitpun panik ataupun takut karena Rizal hanya perlu memberikan uang dan semua nya beres.

"Kau pikir aku takut?" kekeh Rizal mengerikan membuat Alish bergidik ngeri.

"Mommy! Mommy!" suara Cassie dengan wajah pucatnya membuat kaki Alisha lemas.

"Bella aku mohon lepaskan Cassie dia tidak bersalah sedikitpun kalau kau ingin membalas dendam atau rasa sakit hatimu kepadaku saja." suara Alisha bergetar menahan sesak.

"Justru aku ingin membalas rasa sakit hatiku karena kau merebut William dariku. Aku ingin kau merasakan

kehilangan seperti aku kehilangan pria yang aku cintai." desis Bella dengan mata penuh benci.

"William lakukan sesuatu!" pekik Alisha kepada William.

William memelintir orang yang memegang nya lalu memukulnya tetapi saat William ingin mendekati Bella dan menolong putrinya tiba tiba William terpekik dan memegang tangan yang sudah tertancap pisau.

"William!" pekik Denis dan Alisha bersamaan melihat Rizal menusuk William bahkan pria tua itu seakan ingin memberikan berjuta juta rasa sakit dengan mendorong dan memutar pisau itu di perut William.

Air mata Alisha turun melihat itu semua begitu Bella yang tidak menyangka Rizal menusuk pria yang dicintai nya segera melepaskan Cassie dan mendekati Rizal dengan penuh kemarahan.

"Apa yang kalau lakukan kepada William brengsek!" bentak Bella menangis melihat William di tusuk oleh Rizal karena tidak seperti ini rencana yang mereka sepakati bersama.

Rencana nya adalah Bella menikah dengan William hari ini juga lalu setelah itu William menikah dengan Alisha meski awalnya Bella tidak rela karena Bella ingin melenyapkan Alisha tetapi Bella akan melepaskan Alisha kalau wanita itu menikah dengan Rizal tetapi apa ini?

Rizal malah menusuk William!

"Aku sudah menunggu lama momen ini William yaitu melenyapkan mu karena kau selalu mengalahkan ku dan mempermalukan aku di depan rekan bisnis ku." suara kebahagian terdengar jelas setelah Rizal menusuk perut William.

"Jadi kau membodohiku begitu?" murka Bella.

"Menurutmu? Aku sudah katakan bukan kalau aku sudah berubah pikiran tetapi kau yang datang ke penjara dan ingin aku membantumu di saat aku bebas." jelas Rizal enteng lalu.

"Tapi kau langsung bersedia saat aku meminta bantuan mu!" geram nya menatap Rizal.

"Kau pikir aku akan membantumu menikah dengan pria sialan ini? Aku ingin dia mati di tangan ku karena semua yang aku bangun telah hancur tidak tersisa." geram Rizal menatap marah William yang sudah jatuh terduduk dengan darah segar yang mengucur deras.

"Pembohong! Kau membohongiku sialan!" pekik Bella ingin menampar Rizal tetapi sebelum itu anak buah Rizal membawa Mona dengan keadaan yang berantakan.

"Mama!" pekik nya terkejut melihat Mama nya."Apa yang kalian lakukan kepada Mama ku brengsek!"

"Mama mu lumayan juga. Tidak buruk untuk kami nikmati." balas salah satu orang yang membawa Mona ke sini.

Kedua mata Bella melebar karena tahu apa maksud dari perkataan mereka barusan. Mama nya di perkosa!

"Biadap kalian!" teriak Bella mendekati Mama nya tetapi anak buat Rizal dengan gampang menangkap nya.

"Lepaskan aku brengsek!" teriak Bella tetapi tidak di dengarkan oleh mereka semua.

"Misiku untuk menghabisi William sudah selesai. Sebentar lagi dia akan selamat jadi aku akan memberikan hadiah untuk kalian lagi. Nikmati lah dia dan bersenang senanglah." Titah Rizal dengan seringai kejam nya membuat semua orang terkejut.

Bella langsung di seret paksa dan di rebahkan di dedauan kemudian melucuti semua pakaian Bella tak peduli teriakan dan jeritan Bella yang meminta tolong karena Denis dan

Alisha sendiri sedang di tahan oleh anak buat Rizal sedangkan William sudah terkapar tak berdaya dengan darah segar yang semakin deras.

"Tolong.. Tolong aku.." lirih Bella di iringi tangisan yang menyayat hati siapapun yang mendengar nya sampai kesadaran wanita itu menghilang.

Chapter 60

Seorang pria segera keluar dari mobil nya dan berlari dengan kencang memasuki hutan bersama beberapa orang yang mengikuti nya sampai kedua mata nya melebar sempurna."Papa!" serunya membuat Denis menoleh.

"Jeremy! Selamatkan kami!" pekik Denis dan beberapa anak buah Jeremy dan Polisi segera mendekati mereka semua. Anak buah Jeremy segera membebaskan Denis dan menangkap anak buah Rizal.

Jeremy memeluk Alisha dan berucap maaf karena terlambat menolong mereka semua. Setelah itu Alisha mendekati William yang sudah tak sadarkan diri membuat Alisha histeris karena berpikir pria itu sudah tiada.

"Dia masih bernafas." Jeremy mencoba menenangkan Alisha.

"Daddy Daddy." Cassie terus saja memanggil William membuat hati Alisha semakin hancur. Alisha memeluk putrinya dengan erat dan dan menciumi nya karena bersyukur Cassie baik baik saja.

Sedangkan Rizal sangat terkejut melihat kedatangan Polisi karena berpikir Alisha hanya mengancam nya saja lalu Rizal berusaha melarikan diri nya tetapi usaha nya itu sia sia karena kedua kaki nya di tembak

"Arghh..." jerit Rizal kesakitan karena peluru di kaki nya. Para polisi ingin mendekati dan menangkap Rizal tetapi pria itu malah mengeluarkan pistol dari saku nya membuat para Polisi menjauh.

"Jangan mendekat." Rizal menodongkan pistol itu seraya mencoba berdiri dengan darah segar mengucur dari kaki pria itu.

Semua orang berlari berlindung karena Rizal menembaki siapapun yang ada di hadapan nya membuat para Polisi kewalahan sampai akhirnya Rizal di tembak mati karena berusaha melawan dan melukai orang sekitar. Di mobil Ambulance tak henti hentinya Alisha berdoa agar William sadar meski mereka sudah bercerai tetapi Alisha tidak ingin melihat mantan suaminya dalam keadaan sekarat seperti ini.

"Mommy kenapa Daddy tidak bangun juga." Cassie bertanya dengan polos membuat hati Alisha mencelos.

"Daddy sedang lelah sayang." bohong Alisha dan memeluk putrinya erat.

Semoga kau baik baik saja Wil..

Di rumah sakit semua orang sedang menunggu William yang di operasi karena luka tusukan itu sangat dalam. Semua orang tak henti hentinya berdoa agar Operasi itu berjalan dengan lancar. Sudah beberapa jam mereka menunggu tetapi tidak ada yang keluar dari ruang Operasi semakin membuat mereka cemas dan gelisah.

"Bertahan Nak. Kalau kau tidak ada Mama tidak akan sanggup menghadapi dunia ini lagi." air mata Adelia kembali turun. Dirinya tidak akan sanggup menghadapi dunia ini seorang diri karena William adalah hidupnya dan nafasnya kalau putra nya tidak ada Adelia juga akan ikut bersama Putra dan suaminya.

"Jangan berkata seperti itu. Dia pria yang kuat dan akan baik baik saja." Elza mencoba menangkan Adelia karena Elza tahu bagaimana perasaan Adelia sekarang. Elza sudah merasakan saat Alisha terbaring di ranjang kesakitan dan

dirinya hanya bisa menunggu kabar apakah putrinya selamat atau tidak.

"Semoga saja." Adelia menghapus air mata nya sampai pintu terbuka memperlihatkan Dokter.

"Bagaimana keadaan putra saya Dok." Adelia tidak sabar.

"Dia baik baik saja kan?" Elza ikut bertanya.

"Operasinya berjalan dengan lancarkan Dok." di susul Dengan Alisha yang bertanya.

"Harap tenang semua nya. Operasinya berjalan dengan lancar untung saja kalian cepat membawa nya ke sini kalau tidak saya tidak tahu apa yang akan terjadi dengan pasien." jelas Dokter membuat semua orang lega karena Operasi nya berjalan dengan lancar.

Setelah itu Dokter pergi meninggalkan mereka semua dengan rasa lega nya. Alisha menghembuskan nafasnya lega karena mantan suaminya sudah melewati sama kritis nya.

[1 Bulan Kemudian]

William sudah membaik dan tak jarang Alisha dan kedua anak anak nya menjenguk William yang masih di rawat. Sedangkan Mona sudah meninggal karena pemerkosaan dan penyiksaan yang di terima wanita itu. Bella wanita itu seketika langsung gila karena Mona meninggal dan dia di perkosa meski tidak separah Mona tetapi membuat mental dan psikis Bella terguncang lalu mereka sepakat memasukan Bella ke rumah sakit jiwa untuk di rawat.

Saat ini kedua anak kembar nya sedang bertemu dengan Daddy nya karena William sudah di perbolehkan untuk pulang. Adelia yang berada di sana menatap sedih kearah William dan Alisha yang sekarang sudah menjadi orang asing.

"Daddy pulang ke rumah kita kan? Tinggal bersama Mommh Felix dan Cassie?" tanya polos Cassie membuat

semua orang yang ada di sana karena memang mereka belum memberitahu putri kecilnya tentang perceraian mereka berdua.

"Untuk sekarang tidak bisa sayang lain kali Daddy akan datang ke rumah kalian." William merasa ngilu saat mengatakan itu semua. Betapa bodoh nya ia terus saja menyakiti Alisha sedangkan jelas jelas kebahagiaan nya ada bersama Alisha.

Tetapi semua itu sudah berlalu dan setelah rentetan kejadian kemarin membuat William sadar bahwa dirinya harus melepaskan Alisha agar wanita itu bahagia karena semenjak Alisha masuk ke dalam kehidupan nya dengan Bella kebahagian wanita itu terengut.

"Sudah siap Wil?" Adelia mendekati putra nya. William mengangguk dan berdiri dan memegang tangan kedua anak kembar nya. Alisha dari tadi hanya diam saja melihat interaksi mereka berdua karena setelah ini Alisha memutuskan akan membawa kedua anak anaknya pergi sementara waktu.

Malam nya William berbaring seorang diri seraya menatap langit langit kamar nya yang dulu di tempati bersama Alisha. Tak pernah terbayangkan di kepala nya bahwa semua kejadian yang mengerikan itu terjadi di dalam hidup nya.

Di mulai dari ia harus menikah dengan Bella karena wasiat dari Papa nya.

Bella yang tidak bisa memberikan keturunan.

Alisha yang tiba tiba menjadi istri kedua nya karena terpaksa.

Kehilangan calon anaknya yang ketiga

Perceraian nya dengan Bella dan Alisha.

Kematian Mona mantan mama mertua nya

Bella yang menjadi gila dan di rawat di rumah sakit jiwa.

Lalu yang lebih membuat hati nya hancur menjadi serpihan kecil adalah perceraian nya dengan Alisha.. Wanita yang ia sangat cintai setulus hati nya.

Begitu banyak hal yang William alami dan itu membuatnya berpikir dewasa sekarang. William akan menerima takdir yang Tuhan berikan kepada nya apapun itu termasuk kehilangan wanita yang di cintai nya yaitu Alisha.

"Aku harap setelah perceraian kita kau mendapatkan kebahagian yang tidak pernah aku berikan kepadamu Alisha.." lirih William dengan hati perih nya.

Besoknya Alisha sudah bersiap dengan koper koper besar nya untuk menjauh dari semua ini bersama kedua anaknya. Denis dan Elza mendukung penuh keputusan putrinya karena mereka tahu bahwa tidak mudah melupakan semua kejadian yang menimpa putri mereka.

"Mama harap kau mendapat ketenangan di sana sayang. Jangan lupa memberi kabar kalau sudah sampai." Elza meraba wajah putrinya yang sekarang sudah besar.

Alisha memegang tangah Mama nya dan mengecupnya seakan memberitahu bahwa semua nya akan baik baik saja."Alisah janji setelah tenang Alisha akan kembali."

"Tentu sayang karena Papa tidak bisa berjauhan dengan kedua cucu Papa." sahut Denis di samping istrinya. Alisha tersenyum dan memeluk kedua orang tua nya.

"Kalau ada apapun hubungi aku." tiba tiba suara Jeremy dari arah belakang membuat mereka semua menoleh. Dengan langkah pasti Jeremy mendekati adiknya yang akan pergi ke luar negeri untuk menenangkan dirinya.

"Tentu kakakku sayang." Alisha berkata dengan manja membuat Jeremy mendengus karena terasa aneh Alisha mengatakan itu sedangkan dia sudah memiliki dua orang anak mungkin tiga kalau saja anak itu selamat.

"Alisha..." suara kecil itu membuat semua orang menoleh kearah pintu yang terbuka. Di sana Lizy dan Eva berdiri di depan pintu.

Alisha berdehem sejenak karena kehadiran kedua sahabatnya terutama Eva yang sekarang sudah menjadi mantan kekasih Jeremy. Alisha tersenyum dan menyuruh mereka berdua untuk masuk karena memang Alisha memberitahu kedua sahabatnya tentang kepergian nya hari ini.

"Kami datang untuk mengantar mu ke Bandara." Lizy mulai membuka suara nya karena dirinya tahu bahwa Eva tidak akan mungkin membuka suara nya karena tatapan benci dari seorang pria di sebrang sana membuat sahabatnya menunduk takut.

"Aku kira kalian tidak akan datang karena aku berangkat pagi sekali." Alisha berkata dengan kikuk karena suasana di ruangan ini sangat canggung.

"Kami tidak mungkin tidak datang. Apa kau akan berangkat sekarsng?" tanya Lizy dan Alisha mengangguk.

"Iya aku akan berangkat sekarang. Pesawat ku berangkat jam 7 pagi." sahut Alisha lalu memanggil kedua anak kembar nya yang tidak kunjung keluar dari kamar nya.

"Ada apa? Mereka tidak ingin pergi?" Eva yang dari tadi diam akhirnya membuka suara nya. Alisha memijat pelipis nya karena sejak semalam mereka murung terutama Cassie yang tadi malam Alisha jelaskan bahwa Daddy dan Mommy sudah berpisah dan tidak akan tinggal bersama lagi.

"Mereka terus saja menyebut Daddy nya." jelas Alisha dan Eva menganggguk mengerti.

"Sudah memberitahu dia?" tanya nya lagi tetapi bukan nya Alisha yang menjawabnya tetapi Jeremy.

"Untuk apa menghubungi nya? Dia sudah tidak ada hubungan nya dengan Alisha lagi dan dia hanya masa lalu yang harus di buang." tekan Jeremy dan itu membuat hati Eva perih karena wanita itu merasa perkataan Jeremy sindiran kepada nya juga yang sudah menjadi masa lalu pria itu.

"Aku hanya..." ucapan Eva terpotong karena Jeremy mengangkat tangan nya.

"Diam! Jangan mengatakan apapun lagi." sorot mata Jeremy makin menahan dan itu membuat Eva menunduk.

"Jaga kata katamu Jeremy." tegur Denis dan Jeremy hanya membuang wajahnya saja lalu bangkit dari sofa.

"Aku tunggu di mobil." Jeremy berlalu meninggalnya mereka semua.

"Maafkan Jeremy nak Eva." Elza berkata tak enak dan Eva hanya bisa tersenyum getir.

Setelah itu Alisha membujuk Cassie yang terus murung dan tidak mau pergi. Sebisa mungkin Alisha merayu putrinya sampai bocah itu mau ikut karena Alisha berbohong bahwa Daddynya sedang menunggu di bandara padahal Alisha belum memberitahu William tentang keberangkatan nya hari ini.

Mungkin setelah ini Alisha akan menghubungi pria itu.

Bandara.

Alisha turun dari mobil nya bersama kedua anak anaknya lalu berjalan menuju kursi menunggu karena beberapa menit lagi merek akan pergi meninggalkan Indonesia. William? Alisha sudah memberitahu pria itu sebelum mereka ke

Bandara dan tentu saja pria itu terkejut bukan main karena Alisha mendengar suara pelikkan dari pria itu.

"Daddy mana Mom?" Cassie mencari ke sana kemari agar menemukan Daddy nya.

Semua orang diam mendengar pertanyaan dari putri nya sedangkan Felix hanya dia tidak mengatakan apapun. Alisha bersyukur putra nya sudah mulai mengerti situasi kedua orang tua nya jadi putra nya itu tidak banyak bertanya seperti Cassie meski putrinya tahu bahwa mereka sudah berpisah tetapi tetap saja Cassie terus bertanya tentang Daddy nya.

"Sayang mungkin Daddy tidak bisa ke sini karena pekerjaan jadi Cassie harus memaklumi nya." Elza bersuara dan Cassie hanya bisa mengangguk pelan.

"Sepertinya pesawat akan segera terbang." Jeremy berkata.

Alisha menatap sekeliling nya karena sebentar lagi dirinya akan meninggalkan negara ini entah berapa lama. Kalaupun kedua orang tua nya merindukan nya mereka yang akan datang berkunjung ke sana seperti biasa nya.

Alisha memeluk satu persatu keluarga nya dimulai dari Mama nya, Papa nya dan Jeremy. Setelah saling berpelukan Alisha akan melangkah pergi bersama kedua anak kembar nya sampai sebuah panggilan berhasil membuat mereka semua menoleh.

"Tunggu!" seru suara itu mendekati Alisha. Kedua mata wanita itu melebar melihat siapa yang berlari kearah nya.

William.

Pria itu berlari dengan kerumunan orang yang berlalu lalang. Setelah sampai di depan Alisha William mengatur nafasnya sejenak karena saat turun dari mobil nya William langsung berlari seperti orang kesetanan.

"William kau ada di sini?" tanya Alisha bingung karena berpikir pria itu tidak akan datang karena mungkin dirinya sudah lepas landas tetapi ternyata William sudah sampai.

'Daddy!" Cassie senang melihat Daddy nya berada di sini lalu tanpa pikir panjang William mengedonv putrinya lalu menatap Alisha.

"Tentu saja aku datang untuk melihat kalian bertiga." jawab William pelan dengan sorot mata menyakitkan.

"Kenapa kau tidak memberitahu ku bahwa kalian akan pergi meninggalkan negara ini?" suara William semakin melemah dan Alisha berusaha menguatkan hatinya.

"Aku sudah memberitahu mu bukan! Kalau aku tidak memberitahumu kau tidak akan di sini bertemu kami William." jawab Alisha santai.

"Iya tapi setelah kalian ingin pergi beberapa menit lagi baru kau memberitahu ku Alisha." ada denyutan yang luar biasa di hati William saat mengucapkan itu semua.

Bagaimana bisa Alisha tidak memberitahu nya mereka akan pergi. Kalau saja dirinya tidak tepat waktu mungkin William tidak bisa melihat kedua anak nya lagi entah berapa lama nya.

"Aku ingin melupakan masa lalu kita yang menyakitkan Wil. Aku tidak mau saat aku memberitahu mu kau mengagalkan rencana ku ini." jujur Alisha lagi lagi membuat hati William memanas.

Benar di mata Alisha dirinya pria kejam yang mementingkan dirinya sendiri.

"Aku tidak akan mengagalkan nya rencanamu untuk pergi karena aku sadar luka mu terlalu banyak Alisha dan sialnya aku yang memberikan luka itu. Aku tidak akan egois lagi menahan mu di sisiku aku sadar kebahagiaan mu bukan

untukku." percayalah saat mengatakan itu hati William sangat hancur karena hari ini adalah hari di mana William bener bener melepaskan Alish dari hidup nya.

Sedangkan kedua mata Alisha memanas mendengar ucapan dari pria yang selalu menyakiti hati nya. Alisha tidak sepenuh nya menyalahkan William karena mereka bertiga ikut adil dalam rasa sakit di rumah tangga mereka dulu.

"Aku harus pergi sekarang, pesawat ku akan segera terbang." beritahu Alisha dan William mengangguk mengerti lalu menyerahkan Cassie kepelukan Alisha.

William mencium Felix dan memeluk putra nya yang sekarang tidak dekat lagi dengan nya atau mungkin Felix sudah membencinya karena melihatnya selalu menyakiti Alisha Mommy nya.

"Semoga kau bahagia di mana pun kau berada Alisha." William berkata dengan sesak kepada Alisha.

"Kau juga Wil. Aku harap kau bahagia." balas Alisha tersenyum tulus lalu mereka bertiga menjauh dari pandangan William.

Air mata pria itu menetes tak kala pesawat yang Alisha tumpangi sudah terbang meninggalkan negara ini dan juga dirinya.

Meski kau pergi meninggalkan negara ini tapi percayalah bahwa separuh hatiku kau bawa Alisha. Aku akan menebus dosa ku dengan tidak menikah lagi. Aku mencintaimu Alisha sampai kapapan pun akan tetap mencintaimu..

Chapter 61

[3 tahun kemudian]

London

Seorang wanita sedang mengemudi mobil nya menuju ke suatu tempat. Sesekali wanita itu melirik jam tangan nya yang sudah menunjukan pukul 9 pagi dan itu semakin membuat nya panik."Aku harap acara nya belum selesai." gumam nya penuh harap. Setelah lampu berubah wanita itu langsung menaikkan kecepatan nya dan tak berapa lama akhirnya ia sampai di sekolah putri nya.

Alisha segera turun dari mobil nya dan bergegas menuju aula sekolah dan sesampai nya di sana dirinya menelan kekecewaan karena Alisha terlambat melihat putri kecilnya bernyanyi di atas panggung. Kedua mata nya mencari Cassie ke sana kemari sampai akhirnya Alisha melihat Cassie sedang duduk di kursi dengan wajah murung nya.

Dengan langkah lebar Alisha mendekati Cassie dan meminta maaf karena dirinya terlambat datang."Tadi cukup macet sekali sayang. Maafkan Mommy." Alisha berusaha membujuk Cassie tetapi gadis itu tetap saja murung.

"Dulu Daddy yang suka terlambat datang dan sekarang Mommy." Cassie berkata dengan nada sedih nya. Alisha menghela nafasnya karena terkadang putrinya selalu membahas masa lalu dengan Daddy nya.

"Oke Maafkan Mommy. Lain kali Mommy janji tidak akan mengulangi nya lagi." ucap Alisha lalu memeluk putrinya.

"Felix mana?" Mommy sampai lupa menanyakan putra nya yang selalu saja menyendiri dan tidak banyak bicara.

"Tadi dia disini tapi banyak gadis yang mendekati nya jadi Felix pergi entah kemana." jawab Cassie membuat Alisha menganggguk mengerti.

"Kita cari kakakmu." pungkas Alisha lalu mencari keberadaan Felix.

Malam nya Alisha dan kedua anak nya sudah berkumpul di meja makan Alisha menyajikan nya kepada mereka dan mereka melahap nya dengan rakus membuat Alisha menggelengkan kepala nya. Alisha bersyukur selama 3 tahun berada di negara orang kedua anak nya tidak menyusahkan nya mungkin terkadang Cassie selalu bertanya tentang Daddy nya tetapi setelah itu Cassie tidak akan bertanya lagi tentang Daddy nya. Sedangkan untuk Felix Alisha sudah mulai menerima sifat putra nya yang sekarang menjadi pendiam dan tidak banyak bicara.

"Kenapa Mommy tidak makan?" suara Felix berhasil membuyarkan lamunan Alisha. Alisha hanya tersenyum dan melanjutkan makan malam nya.

Besoknya Alisha mengantarkan kedua anak nya bersekolah seperti biasa nya karena sebelum dirinya berangkat bekerja Alisha selalu mengantarkan kedua anak nya lebih dulu kemudian berangkat bekerja dan di saat kedua anaknya pulang baru supirnya menjemput mereka berdua.

Kedua anaknya mencium pipi Alisha lalu keluar dari mobil nya. Alisha menjalankan mobil nya ke menuju tempat kerja nya karena memang selama di Paris Alisha bekerja untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. Tak mungkin dirinya selalu meminta kepada kedua orang tua nya.

Sesampai nya di perusahan nya Alisha langsung memasuki ruang kerja nya tetapi dirinya terkejut saat melihat siapa yang berada di ruang kerja nya."Leon?" pria yang di

panggil Alisha tersenyum melihat wanita yang dirinya tunggu dari tadi. Bangkit dari kursinya pria bernama Leon itu menghampiri Alisha.

"Aku ingin memberi oleh oleh perjalanan Dinas ku kemarin." Leon menunjukkan paper bag yang dirinya bawa untuk Alisha. Leon pria yang setahun ini dekat dengan nya. Dirinya sangat tahu bahwa pria itu menaruh hati kepada nya karena perhatian perhatian yang selalu pria itu berikan kepada nya selama ini. Alisha bukan wanita remaja yang tidak tahu tentang itu semua.

"Terima kasih kau sudah repot repot membawa hadiah untukku." balas Alisha menerima paper bag itu. Mereka berdua duduk di sofa lalu kedua kata nya melebar melihat hadiah yang Leon berikan.

Kalung berlian!

"Apa ini Leon?" bukan nya senang justru Alisha merasa tidak nyaman pria itu memberikan hadiah yang sangat mahal untuk nya sebab mereka berdua sendiri tidak memiliki hubungan khusus selain sahabat dan rekan kerja.

"Kau tidak suka?" Leon terkejut karena berpikir Alisha akan suka hadiah nya.

"Ini sangat mahal untukku Leon. Lebih baik kau memberikan ku baju dan sepatu yang biasa saja seperti biasa nya." Memang ini bukan pertama kalinya Leon memberikan hadiah karena setiap pria itu perjalanan bisnis Leon tak lupa membelikan nya hadiah.

"Menurutku kau pantas mendapatkan nya karena kau sangat istimewa." Leon berkata dengan wajah seriusnya.

Alisha memalingkan wajahnya karena dirinya belum siap menjalin hubungan dengan orang lain. Trauma masa lalu nya terkadang masing terbayang di ingatakan Alisha dan itu

membuatnya takut untuk memulai sebuah hubungan dengan seorang pria terlebih dirinya memiliki dua orang anak.

"Leon please. Aku tidak kau mnbahasnya dan kita sekarang di tempat kerja." mohon Alisha membuat Leon menghembuskan nafasnya karena selalu saja ini yang Alisha katakan.

Di belahan dunia lain seorang pria sedang melonggarkan dasi nya banyak sekali tumpukan dokumen yang harus dirinya tanda tangani. Rasanya kepala nya ingin meledak karena terlalu frustasi dengan semua ini.

Pria itu memutuskan untuk berdiri lalu mengambil minum nya seraya menatap jalanan kota lewat ruangan nya yang memang bertembok kaca memperlihatkan indahnya jalanan kota. Pria itu meneguk minuman nya dengan sorot mata tajam nya tetapi mampu membuat para wanita melemparkan tubuhnya kepada pria itu.

Siapa lagi kalau bukan William pria yang sekarang masih betah melajang setelah 3 tahun lama nya. Banyak gadis yang ingin mendapatkan hati pria itu tetapi sangat di sayang kan karena William mengabaikan para wanita yang ingin merayu nya entah memang mencintai nya atau ingin kekayaan nya saja.

Sebuah ketukan membuat William menoleh dan melihat Nita sekretaris nya memasuki ruangan nya."Maaf Pak, klien menunggu di ruang rapat."

"Ah, saya melupakan nya." desah William melupakan pertemuan nya yang cukup penting itu lalu William merapikan penampilan nya dan segera menuju ke ruang rapat nya. Sesampai nya di sana William di sambut hangat lalu mereka mulai apa saja kerjasama yang akan mereka lakukan sampai akhirnya dan saling berjabat tangan.

"Saya berharap kerja sama kita berjalan dengan sukses Pak William." ujar Broto kepada William.

"Semoga saja Pak." sahut William lalu Broto pamit pergi karena ada urusan lain lagi. Setelah kepergian Broto William kembali ke meja nya untuk meneruskan pekerjaan nya sampai tengah malam dan tak berapa lama ponselnya bergetar menandakan ada yang menelpon nya.

"Wil kau sudah pulang bekerja? Kalau iya aku ingin mengundang mu ke acara ku sekarang." suara dari sebrang sana.

"Aku tidak bisa Vit. Lain kali saja." tolak William membuat sahabatnya kesal bukan main karena semenjak berpisah dengan istrinya sahabat nya benar benar menjauhi dunia party.

"Lain kali kapan hm? Saat kau sudah tua begitu?" sindir Vito kepada sahabat nya itu.

William tertawa kecil mendengar sindiran dari sahabatnya karena bukan kali ini saja dirinya mendapatkan sindiran cibiran dari orang orang yang ingin mengajak nya bersenang senang.

"Mungkin." sahutnya santi semakin membuat Vito menggelengkan kepala nya.

"Sepertinya aku harus membawaku ke rumah sakit untuk memerika otakmu itu. Mungkin saja otakmu beku karena terus saja bekerja dan bekerja sepanjang waktu." cibir Vito tidak membuat William marah atau tersinggung.

William tahu bahwa tidak ada maksud jahat dari ucapan sahabatnya itu karena semua itu adalah kebenaran."Hidupku sekarang adalah bekerja Vit. Aku tutup dulu karena banyak pekerjaan yang harus aku selesaikan."

"Terserah kau saja.." balas Vita malas lalu mematikan sambungan telpon nya.

Sesudah bertelepon dengan Vito sahabat nya William tidak melanjutkan pekerjaan nya justru dirinya bersandar si kursi kebesaran nya dengan pikiran yang berkecamuk. Setelah Alisha meninggalkan negara ini kesibukan nya adalah bekerja dan bekerja sepanjang waktu bahkan dirinya sering pulang larut malam untuk bekerja karena berpikir tidak ada orang yang akan menunggu nya kalau dirinya pulang malam.

Alisha...

Sudah lama dirinya tidak bertemu dengan dia dan kedua anak anaknya. Selama 3 tahun ini pula dirinya tidak berniat menghubungi Alisha karena dirinya tidak ingin menganggu kehidupan wanita itu sekarang yang mungkin sudah bahagia. William juga tidak mencari keberadaan atau kabar Alisha karena wanita itu tidak memberi kabar kepada nya juga jadi dirinya berpikir Alisha tidak mau ia ganggu lagi dan William mengerti dengan itu.

"Daddy sangat merindukan kalian berdua sayang. Maafkan Daddy karena semua ini adalah kesalahan Daddy membuat kalian mengalami masa sulit."

Chapter 62

"Jeremy akan menikah sayang bisakah kau datang ke Indonesia Nak?" suara dari Mama nya terdengar di telinga Alisha. Sekarang mereka sedang bertelponan memberi tahu nya bahwa Jeremy akan segera menikah.

Terkejut? Tentu saja karena setelah berpisah dengan Eva beberapa tahun lalu sifat kakaknya sangat berubah. Lebih dingin dan tertutup dan Alisha pikir itu karena perpisahan nya dengan Eva. 7 tahun bersama wajar saja kakaknya bersikap seperti itu karena Alisha juga akan melakukan hal yang sama seperti kakak nya itu.

"Berita yang sangat mengejutkan. Siapa gadis yang ingin hidup dengan pria keras kepala seperti Jeremy." Alisha setengah tertawa.

"Eva.." jawab Elza membuat Alisha terdiam.

Hening.

Tidak ada satu orang pun di antara mereka berbicara setelah Elza menegaskan bahwa Eva yang akan menikah dengan Jeremy?

"Eva? Eva teman Alisha Ma?" tanya Alisha dan dirinya mendengar Mama nya menghela nafasnya sejenak.

"Iya Eva teman mu dan mantan kekasih nya." desah Elza di sebrang sana.

"Bagaimana bisa? Bukan nya mereka sudah putus dan Jeremy sudah memiliki kekasih bernama Adel." Setahunya Jeremy sedang berkencan dengan model bernama Adel setahun ini tetapi kenapa tiba tiba Jeremy menikah dengan Eva?

"Mama juga tidak mengerti. Tiba tiba tiba saja Jeremy membawa Eva ke hadapan kami dan membawa anak berumur 2 tahun yang dia jelaskan adalah anak mereka." kedua mata Alisha melebar mendengar itu semua.

"Apa?! Tidak dapat di percaya." Alisha menggelengkan kepala nya mendengar semua informasi dari Mama nya.

"Iya tidak dapat di percaya oleh Mama dan Papa. Jadi kapan kau akan pulang?" Elza berharap putrinya pulang meski untuk menghadiri pernikahan Jeremy.

Alisha diam mendengar pertanyaan Mama nya karena sejujurnya hati kecilnya belum sanggup untuk pulang. Luka hatinya tidak sebanding dengan tinggal disini beberapa tahun juga."Entahlah Ma."

"Setidaknya datang untuk Jeremy. Dia sudah tua dan sekarang akan menikah." bujuk Elza membuat Alisha serba salah.

"Nanti akan Alisha kabari kalau bisa." ujar Alisha dan mereka memutuskan obrolan nya. Setelah menerima telpon Alisha berjalan menuju balkon kamarnya menatap bintang bintang di atas sana.

3 tahun, 3 tahun apakah cukup buat nya menyembuhkan luka hati nya? Alisha ingin terbebas dari itu semua tetapi tidak semudah itu ,terkadang Cassie selalu berkata merindukan Daddy-nya dan ingin bertemu dengan nya membuat Alisha tertekan.

"Mommy sedang apa?" suara dari seseorang berhasil membuat Alisha menoleh dan di sana sudah ada Felix yang berdiri dengan piyama tidurnya.

"Hanya mencari angin. Felix sendiri kenapa di sini? Tidak tidur?" Alisha balik bertanya. Felix diam lalu mendekati Mommy dan berdiri di samping nya.

"Haus." jawab Felix pendek. Alisha mengangguk mengerti lalu menyuruh putranya untuk segera tidur.

"Mommy harus bahagia karena Felix sayang Mommy." lirih Felix lalu pergi meninggalkan Alisha yang mematung mendengar itu semua.

Mommy juga ingin bahagia sayang tetapi apakah ada kebahagian untuk Mommy?

Beberapa hari kemudian Alisha memutuskan untuk kembali pulang untuk menghadiri acara pernikahan Jeremy yang mendadak. Segala sesuatu Alisha urus dari masalah sekolah kedua anaknya dan masalah pekerjaan nya setelah selesai Alisha mulai berkemas.

"Cassie sangat senang kita akan pulang." ucap bocah itu dengan semangat kepada Felix kembaran nya. Felic diam lalu senyum kecil terbit di bibir manis bocah tampan itu karena mereka akan segera pulang.

Alisha menatap beberapa koper yang akan di bawa pulang besok setelah selesai Alisha menghubungi kedua orang tua nya bahwa besok mereka bertiga akan pulang. Jelas saja Elza dan Denis bahagia mendengarnya karena sudah 5 bulan ini mereka tidak berkunjung ke Paris.

Alisha sudah memikirkan semua nya bahwa dirinya harus menghadapi semua ini dan tidak terus menerus menghindar. Ada kala nya Alisha harus siap bertemu dengan pria yang selalu menyakiti nya tetapi Alisha tidak pernah membenci nya karena bagaimana pun dia adalah Daddy nya dua anak kembar nya.

Besoknya Alisha dan kedua anak kembar nya bersiap untuk pergi tetapi sebelum pergi seseorang yang Alisha tidak harapkan datang. Leon datang ke rumah nya dengan beberapa hadiah yang pria itu bawa.

"Kenapa kau datang ke sini?" ujar Alisha panik melihat Leon datang.

"Aku ingin mengantar kekasihku ke bandara. Apa salah?" bisik Leon kepada Alisha. Alisha menarik pria itu yang memang sudah resmi menjadi kekasihnya 2 hari yang lalu karena Alisha ingin mencoba hubungan dengan seseorang dan Leon mungkin pria yang cocok untuk nya.

"Salah sangat salah karena kedua anakku belum mengenalmu Leon. Lihatlah mereka berdua menatapmu terus menerus." bisiknya tak kalah pelan nya.

Memang Leon hanya sesekali datang ke sini itupun hanya mengantarkan nya saja dan tidak lebih karena Alisha selalu berkata bahwa kedua anak anaknya tidak suka melihat orang asing memasuki rumah mereka. Dan saat pria itu datang ke sini itu membuat Alisha panik bukan main.

"Ayolah mereka masih kecil Alisha. Mereka juga tidak akan tahu apa apa jadi jangan berlebihan." balas Leon santai lalu mendekati kedua anak Alisha dan menyapa nya.

"Halo sayang ini Om Leon." sapa Leon kepada mereka berdua. Cassie dan Felix diam mendengar itu semua.

"Mom nanti kita terlambat." Felix berkata mengabaikan Leon yang membeku di tempat nya.

Alisha terkejut melihat itu semua dan merasa bersalah kepada pria itu tetapi dirinya tidak bisa berbuat apa apa karena pria itu terlalu berani datang ke sini. Awalnya Alisha ingin perlahan mengenalkan Leon kepada putra nya setelah pulang dari pernikahan Jeremy tetapi semua itu hancur karena Leon yang tidak sabar ingin bertemu dengan kedua anak kembar nya.

"Maaf Leon kami harus segera pergi karena pesawat kami akan terbang sebentar lagi." sesal Alisha kemudian mereka bertiga memasuki mobil meninggalkan Leon seorang diri.

Sial.

Beberapa jam di dalam pesawat akhirnya Alisha dan kedua anak anaknya sudah mendarat dengan selamat di Bandara. Alisha bersiap dan membangunkan kedua anaknya yang tertidur, setelah itu mereka turun dan mengambil koper mereka.

"Alisha!" pekik Lizy yang sedang mengandung melambaikan tangan nya kepada Alisha. Alisha berjalan menuju Lizy dan mereka saling memeluk untuk melepas rindu.

"Aku sangat merindukan mu." lirih Alisha begitupun dengan Lizy. Setelah saling berpelukan mereka menuju mobil dan bercerita sepanjang jalan mengabaikan Felix dan Cassie yang menatap malas kearah mereka berdua.

Mereka berdua membahas tentang Eva yang akan menikah dengan Jeremy dan sudah memiliki anak. Lizy memberitahu Alisha bahwa memang Eva beberapa tahun ini bertingkah aneh setelah putus dengan Jeremy.

"Kenapa Eva semakin pendiam. Banyak rahasia yang dia sembunyikan dari kita." Lizy kesal dan kecewa secara bersamaan karena seumur hidupnya Lizy tidak pernah membohongi Alisha atau Eva.

"Aku akan mencari tahu nya." sahut Alisha dan mereka saling memandang dengan penuh arti. Sesampai nya di rumah semua orang menyambut Alisha dan kedua anak nya dan mereka saling memeluk dan melepas rindu."Ya Tuhan akhirnya kalian pulang juga."

Elza tidak bisa menyembunyikan rasa bahagia nya begitupun dengan Denis yang menatap haru mereka semua."Bagaimana kabar mu sayang."

"Baik Pa." Alisha tersenyum kepada Papa nya.

"Kalian mau makan dulu atau langsung ke kamar beristirahat?" tanya Denis dan Alisha berkata bahwa mereka ingin beristirahat. Lizy pun pamit kepada mereka semua karena sudah sore hari dan suaminya akan segera pulang.

"Terima kasih sudah menjemput Alisha." ucap Elza tulus karena memang tadi mereka sedang repot mengurus pernikahan Eva dan Jeremy yang sebentar lagi.

"Tidak apa apa tante. Lizy senang bertemu Alisha." sahut Lizy lalu pamit pergi. Setelah kepergian Lizy Alisha masuk ke kamar nya dan merebahkan tubuh nya di ranjang empuk nya.

Kebahagiaan menyelimuti Alisha karena kembali ke sini tanpa ada perasaan takut seperti sebelum nya karena Alisha sudah melepaskan beban di hatinya dan sekarang waktunya untuk melanjutkan hidupnya dengan memulai hubungan dengan Leon.

Alisha berharap Leon adalah pria terbaik yang Tuhan kirim kan untuk nya.

Chapter 63

Saat ini Alisha sedang bersiap berdandan karena hari ini adalah hari pernikahan Jeremy dan Eva. Alisha sendiri sudah bertemu dengan sahabatnya itu sehari sebelum pernikahan tetapi entah kenapa ia merasa Eva sangat kuyu dan terlihat kurus sekali. Ingin bertanya tetapi ia tidak enak karena mungkin ini ada hubungan nya dengan kakak nya Jeremy. Putra Jeremy dan Eva bernama Abi sangat mengemaskan mirip sekali dengan kakak nya itu.

"Sudah selesai?" Alisha menoleh dan melihat Elza berjalan mendekati nya. Senyuman manis terbit di bibir cantik nya saat melihat Mama nya itu.

"Anak Mama cantik sekali. Pria mana yang beruntung mendapatkan nya hm." goda Elza dan itu membuat Alisha salah tingkah karena dirinya menebak Mama nya mungkin curiga dirinya memiliki kekasih karena memang Leon sering menghubungi nya untuk sekedar menanyakan kabar masing masing.

Elza tersenyum melihat tingkah putrinya dan semakin yakin bahwa Alisha sekarang sudah memiliki kekasih. Dirinya berharap siapapun yang menjadi pendamping putrinya selalu menjaga dan mencintai Alisha dan kedua cucu nya. Setelah itu mereka berangkat menuju acara pernikahan Jeremy dan Eva.

Sesampai nya di sana acara segera di mulai dan tak berapa lama Jeremy dan Eva sudah sah menjadi suami istri. Semua orang bertepuk dengan setelah mereka sah menjadi suami istri, dan acara itu di iringi dengan tangisan Elza karena akhirnya putra satu satu nya menikah dan bahkan sudah memberikan cucu lelaki kepada mereka.

"Selamat semoga pernikahan kalian selalu bahagia." Alisha menghampiri mereka berdua dan memberikan ucapan selamat. Eva yang dari tadi diam segera memeluk erat sahabat nya dan mengucapkan terima kasih. Setelah itu Alisha kembali ke tempat nya.

Alisha menyeka air mata nya karena sekarang kakaknya sudah resmi menjadi suami setelah bertahun tahun lama nya mematahkan hati para gadis. Ia berharap kakaknya bisa menjadi suami yang bisa Eva andalkan dan selalu mencintai sahabat nya itu.

"Alisha?" suara itu membuat Alisha menoleh dan mengernyit heran karena melihat seorang wanita yang tidak di kenal mendekati nya.

"Iya siapa?" wanita itu tersenyum lalu mengulurkan tangan nya.

"Valencia Dhe Villa." ucap Valencia dan kedua mata nya melebar mendengar nya karena ia tahu bahwa pemilik nama itu adalah seorang supermodel yang sangat Sukes pantas saja ia familiar melihat wajah cantik nya ternyata dia Valencia Dhe Villa istri dari pengusaha sukses nomor satu yaitu Adrian Dhe Villa.

"Maaf saya tidak mengenali anda." sesalnya dan Valencia hanya hanya tertawa.

"Tidak apa apa santai saja. Saya dengar anda tingga.di luar negeri. Baru kembali?" tanya Valencia dan Alisha membenarkan nya dan memberitahu Valenciabahwa mereka hanya 2 minggu berada di Indonesia dan akan kembali ke sana lagi.

Valencia menganggguk mengerti lalu Alisha bertanya kenapa Valencia bisa mengenalnya sebab selama ini mereka tidak pernah bertemu dan mengobrol seperti ini lalu Valencia

menjelaskan bahwa ia pernah melihat Alisha di sebuah pesta dan ingin menyapa nya hanya saja tidak ada kesempatan untuk nya menghampiri Alisha.

"Saya sangat senang anda ingin berkenalan dengan saya." sahut Alisha bangga karena kapan lagi berkenalan dengan supermodel seperti Valencia ini? Meski sesudah menikah dia sudah jarang menjadi model tetapi pesona nya masih saja bersinar.

"Suami anda kemana? Tidak ikut?" Alisha mencari kesana kemari tidak menemukan sosok Adrian tetapi dirinya tersenyum canggung karena Alisha sendiri lupa wajah Adrian.

"Tidak apa apa. Suamiku sedang sibuk dengan urusan pekerjaan nya dan bisakah kita tidak berbicara saya dan anda menurutku itu sangat formal sekali." Valencia merasa tidak nyaman.

"Baiklah." jawab Alisha.

"Kau tidak keberatan berbicara dengan ku? Kau tahu sendiri bagaimana pandangan orang kepadaku." Valencia berkata dengan raut wajah seriusnya. Alisha meneguk ludahnya saat mendengar itu semua karena tentu saja dirinya tahu gosip panas tentang cinta segitiga antara istri sah dan kekasih simpanan.

"Tidak sama sekali. Aku pikir nasib kita sama hanya saja kau jauh lebih beruntung karena pada akhirnya kalian bersama sampai sekarang." Alisha tidak mempermasalahkan itu semua karena ia juga merasa kehidupannya hampir sama dengan Valencia hanya saja kisah hidup nya sungguh buruk.

"Ingin mendengar kisah itu dari mulutku?" tawa Valencia membuat Alisha membeku.

Malam nya setelah acara pernikahan Jeremy dan Eva Alisha berjalan mendekati balkon kamar nya lalu menatap

langit dengan pikiran yang berkecamuk. Setelah berbicara dengan Valencia membuatnya merenung bahwa menyimpan dendam dan amarah tidak akan membuat mereka bahagia.

Seperti sekarang Alisha yang tidak mempertemukan kedua anaknya dengan William sebab ego nya masih tinggi. Apakah sekarang ia harus mempertemukan kedua anaknya dengan Daddy mereka? Apalagi sebentar lagi mereka akan kembali ke luar negeri dan entah kapan datang kesini lagi.

"Apa yang harus aku lakukan?" gumam Alisha bimbang seraya menatap langit. Pergolakan batin menyerang Alisha sampai akhirnya Alisha memutuskan besok akan mempertemukan mereka bertiga yang sudah lama tidak bertemu bahkan bertelepon saja tidak karena Alisha yang memutuskan akses William untuk mereka semua.

Besoknya Alisha melakukan rencana nya yaitu membawa kedua anak anaknya bertemu dengan Daddy mereka sebelum nya Alisha sudah berbicara dengan kedua orangtua nya dan mereka setuju karena meski bagaimanapun juga William tetap Daddy dari si kembar.

Alisha mendapat informasi bahwa William saat ini sedang berada di kantornya maka dari itu Alisha bersiap menuju ke sana dengan kacamata bertengger manis di hidung nya. Cassie dan Felix hanya diam dengan wajah malas nya sampai akhirnya mereka sampai di perusahaan William.

"Kita mau kemana?" Cassie membuka suara nya karena heran mereka berada di sini karena tadi Mommy nya berkata mereka hanya akan sarapan di restoran. Alisha tidak menjawab nya dan hanya melemparkan senyum nya dan memegang kedua anaknya lalu masuk kendalam gedung mantan suaminya.

Jantung nya berdebar saat menginjakkan kaki nya di kantor ini lagi dan kegugupan melanda nya tetapi Alisha sebisa mungkin menutupi nya apalagi beberapa orang yang melihatnya terkejut membuatnya semakin dilanda kecemasan. Sesampai nya di Lift ia menarik nafasnya lalu menghembuskan nya dan itu di lihat oleh kedua anak kembar nya.

"Mommy kenapa?" tanya Cassie.

"Kita mau bertemu Daddy?" sahut Felix dan itu membuat Alisha terdiam. Cassie yang mendengarnya terpekik senang akan bertemu dengan Daddy nya, sudah lama sekali mereka tidak bertemu dengan Daddy nya.

L

"Benarkah Mom? Kita akan bertemu Daddy?" Cassie berkata dengan semangat dan di balas oleh anggukan oleh Alisha. Senyum keceriaan hadir di bibir manis nya saat tahu sebentar lagi akan bertemu dengan Daddy nya.

Ting.

Lift terbuka dan mereka bertiga keluar mendekati ruangan mantan suaminya. Seketaris nya yang berada di meja kerja nya melotot melihat siapa yang datang dan segera mendekati mereka bertiga."Bu Alisha?"

"Apa Pak William ada di dalam?" tanya Alisha dan seketeris itu mengangguk."Baiklah terima kasih."

Alisha dan kedua anak kembar nya mendekati ruang kerja William tetapi lagi lagi jantung nya berdebar tidak menentu karena akan bertemu dengan pria itu, pria yang selalu menyakiti nya. Pintu terbuka dan kedua matanya melihat seorang pria yang sedang sibuk menatap berkas berkas nya tetapi ada yang mengusik hatinya melihat tubuh

pria itu yang sedikit kurus. Alisha memberi kode untuk mereka diam karena akan memberi kejutan kepada William.

Alisha berdeham agar pria itu mengangkat wajah nya dan berhasil pria itu mengangkat wajahnya seraya mengatakan sesuatu."Ada apa lagi..." ucapan nya terhenti karena melihat siapa yang berdiri di hadapan nya.

Kedua mata nya melebar melihat ketiga orang yang ia cintai lalu dengan gerakan spontan William langsung berdiri dan mendekati mereka bertiga. William langsung memeluk kedua anak kembar nya dengan perasaan yang membuncah."Anak anak Daddy."

Cassie yang paling bersemangat semakin mengeratkan pelukan nya dan terus memanggil Daddy nya. Alisha yang berada di sana diam diam menyeka sudut mata nya yang mulai basah oleh air mata. Alisha tidak menyesal mempertemukan mereka berdua hari ini karena melihat sorot mata kedua anak nya yang sangat bahagia.

"Benarkah, ini kalian sayang." suara bergetar William saat memeluk kedua anak kembar nya. William tidak bisa berkata apapun lagi bahkan ia melupakan bahwa Alisha berada di samping nya karena terlalu bahagia melihat kedua anak nya yang sudah lama ia tidak temui.

"Hai." sapa Alisha membuat William mengangkat wajahnya dan melihat wanita cantik berdiri dengan gaun selutut berwarna biru muda. Wanita itu.. Wanita itu selalu saja cantik meski bertahun tahun berlalu.

"Alisha." lirihnya dengan perasaan campur aduk. Setelah itu mereka duduk di sofa dan Alisha membuka suara nya mengatakan bahwa mereka baru saja datang dan kemarin menghadiri pernikahan Jeremy dan Eva.

"Iya aku dengar dia akan menikah tapi aku pikir kau tidak akan datang karena kau masih membenciku." sahutnya dengan pelan.

"Aku tidak membencimu Wil. Aku hanya ingin memulihkan hati ku saja dan aku harap kita tidak membahasnya karena di sini ada mereka." ujar Alisha seraya melirik kedua anak kembar nya.

William paham apa yang mantan istrinya maksud dan menganggguk mengerti lalu mereka memutuskan untuk makan karena tadi tadi pagi mereka bertiga belum makan. Mereka berempat berjalan beriringan tidak memperdulikan banyak orang yang memperhatikan mereka dan terus saja berjalan melewati para karyawan nya.

Chapter 64

Seminggu berlalu setelah Alisha mempertemukan mantan suaminya dengan kedua anak kembar nya setiap hari pria itu meminta untuk bertemu dengan Cassie dan Felix. Selama seminggu ini Alisha membebaskan pertemuan mereka bertiga karena sebentar lagi ia akan kembali ke London untuk melanjutkan kehidupan nya di sana dan hari ini adalah hari terakhir mereka berada dk Indonesia karena besok mereka bertiga akan kembali.

Kesedihan tampak jelas di wajah putrinya karena ia tahu bahwa Cassie sangat merindukan Daddy nya tetapi mau bagaimana lagi karena Alisha juga sudah nyaman berada di sana dan tentu nya ada seseorang yang menunggu nya. Berbicara tentang seseorang Alisha sendiri belum sepenuhnya mencintai Leon karena hatinya masih sulit menerima orang lain meski sudah bertahun tahun lama nya tetapi Alisha juga ingin mencoba hubungan baru dengan orang lain dan berharap suatu saat luka hatinya terobat dan bisa kembali percaya dengan cinta.

"Kau mendengarkan ku?" suara seseorang berhasil membuyarkan lamunan nya dan di hadapan nya ada William yang baru saja pulang jalan jalan bersama kedua anak kembar nya. Dirinya sendiri tidak pernah ikut di saat mereka pergi meski terkadang Cassie merengek ingin Alisha ikut tetapi ia menolak nya.

"Apa? Apa yang kau katakan?" tanya nya tak enak karena melamun di saat mereka sedang berbicara.

"Jam berapa kau akan berangkat? Bisakah aku mengantar kalian?" Alisha tahu bahwa di lubuk hati pria itu sangat sakit

saat menanyakan itu semua. Tidak ada yang ingin berjauhan dengan anak kandung nya sendiri tetapi Alisha ingin egois untuk kali ini saja tidak memikirkan siapapun selain hati nya.

"Jam 8 pagi dan kau bisa mengantar kami." balas nya dan William sedikit lega karena besok sebelum kedua anaknya pergi jauh dirinya bisa melihat mereka untuk terakhir kali nya.

Malam nya Alisha bersiap memasukan beberapa pakaian nya dan juga kedua anak kembar nya untuk keberangkan besok pagi sampai dering ponsel nya berbunyi. Melirik siapa yang menelpon nya di layar sana tertawa Leon yang menelpon nya dan segera mengangkat nya."Halo." sapa Alisha pertama kali.

"Sedang apa?" Leon bertanya di sebreng sana.

"Sedang bersiap, kau sendiri? Sedang apa?"

"Aku sedang merindukan mu?" rayu Leon tetapi Alisha tidak merona atau tersipu malu. Dirinya hanya tersenyum tipis saat mendengar nya.

"Dasar perayu." hanya itu yang Alisha ucapkan. Mereka saling berteleponan tanpa menyadari seseorang sedang berdiri di depan pintu kamar mendengarkan semua percakapan mereka di telpon.

Besoknya Alisha sudah bersiap dan berjalan menuju ruang makan untuk sarapan, mereka semua begitu khidmat menyantap hidangan yang di masak langsung oleh Elza sampai mereka semua tersedak makanan nya karena tiba tiba saja Felix mengatakan sesuatu hal yang mengejutkan.

"Bisakah kita tidak pergi Mom?" tanya Felix menatp Mommy nya.

"Apa yang kau katakan sayang. Kita harus pergi." Alisha serius. Felix menganggguk mendengar itu semua.

"Kalau begitu Felix saja yang tidak akan ikut. Felix ingin tinggal bersama Daddy." ucap Felix membuat sama orang terbelalak.

"Apa?!" pekik semua orang mendengar itu semua. Alisha bangkit dari kursi nya lalu mendekati kursi putra nya.

"Felix lihat Mommy. Kenapa kau berkata seperti itu hm?" percayalah jantung nya berdebar kencang setelah mendengar ucapan yang tidak terduga dari putra nya.

"Felix ingin tinggal di sini bersama Daddy Mom." jawab Felix berhasil membuat hatinya hancur.

"Jangan katakan itu sayang." Elza berkata dengan cemas.

"Tidak Oma, Felix ingin tinggal bersama Daddy."

Setelah pembicaraan itu Alisha memutuskan untuk tidak berangkat atau menunda keberangkatan nya setelah ia membujuk putra nya Felix. Saat ini Alisha sedang duduk di ruang tamu seraya memijat pelipis nya. Bagaimana bisa putra nya berpikir untuk tidak ikut bersama nya dan memilih tinggal bersama Daddy nya?

"Itu karena kau mempertemukan mereka jadi pria sialan itu pasti sudah mencuci otak putramu." dengus Jeremy yang baru saja datang bersama Eva dan putra mereka.

"Jangan memperkeruhnya Jeremy " Denis memperingatkan.

Alisha juga mulai menyesal karena membiarkan mereka bertemu, harusnya dirinya tidak mempertemukan mereka dan tetap menjauhkan kedua anak nya dari mantan suaminya itu semua ini tidak akan terjadi. Alisha benar benar menyesal..

"Biarkan putramu sendiri nak, mungkin nanti dia akan berubah pikiran." ujar Elza dan Alisha mengangguk. Semoga saja...

Hal yang di harapkan Alisha tidak terjadi karena putra nya masih saja bersikeras untuk tinggal di sini dan ingin bersama Daddy nya. Dirinya benar benar tidak habis pikir kenapa bisa Felix bisa memikirkan hal itu karena setahu nya putra nya tidak dekat dengan William. Kalau Cassie melakukan hal ini Alisha mengerti karena saat berada di saja putrinya selalu menanyakan Daddy nya dan ia sedikit takut putrinya memilih Daddy nya di bandingkan dirinya.

"Ada apa dengan mu nak? Kenapa kau ingin bersama Daddy? Apa sekarang Felix tidak menyayangi Mommy lagi?" Alisha sudah fruatsi menghadapi putra nya karena selama 3 hari ini putra nya tetap tidak mau ikut. Di sisi lain mantan suaminya terus saja menelpon nya menanyakan kenapa mereka tidak berangkat tempo hari dan tentu saja Alisha tidak mengatakan sejujurnya.

"Mommy masih bisa bertahan tapi Daddy. Daddy tidak Mom." kata kata itu meluncur begitu saja dari bibir putra nya. Alisha tidak mengerti maksud dari putra nya itu.

"Maksud mu apa nak? Mommy tidak mengerti." lirihnya pelan.

"Mommy sudah ada pengganti Daddy jadi Mommy bisa bertahan tanpa Felix sedangkan Daddy tidak." ucap Felix berhasil membuat Alisha mematung. Putranya? Apakah dia tahu bahwa Alisha sudah memiliki kekasih? sejak kapan?

Alisha tidak pernah membayangkan bahwa putra nya mendengarkan pembicaraan nya tadi malam bersama Leon. Alisha tidak mampu mengatakan apapun seolah oleh lidahnya kelu untuk berbicara."Felix..."

"Felix akan tinggal bersama Mommy kalau Mommy tinggal di sini tapi kalau Mommy kembali ke sana Felix tidak ikut dan akan tinggal bersama Daddy."

Malam nya Alisha sedang bertelponan dengan Leon dan mengatakan bahwa dirinya akan tinggal di sini lagi karena putra nya tidak ingin ke sana. Alisha berkata jujur bahwa putra nya memberikan pilihan yang sangat sulit untuknya tetapi Alisha pasti akan memilih Felix untuk tetap bersama nya maka dari itu Alisha akan melepaskan semua kehidupan nya di London.

"Lalu hubungan kita bagaimana? Kita baru saja sebulan menjalin hubungan apakah kita akan berakhir juga?" tanya Leon pelan di sebrang sana. Pria itu terdengar sangat sedih saat mengatakan itu membuat Alisha tidak enak karena bagaimana pun juga pria itu adalah pria yang baik kepada nya.

"Semua itu ada di tangan mu Leon. Kau ingin memutuskan hubungan kita karena jarak kita atau tetap melanjutkan nya tetapi kita saling menjauh." Alisha balik bertanya kepada Leon. Alisha sendiri akan menerima apapun keputusan dengan Leon meski iti berpisah.

Mungkin itu hal yang terbaik untuk mereka tetapi dugaan nya salah karena pria itu tetap ingin melanjutkan hubungan mereka meski dengan jarak yang ada.

Besoknya Alisha memberitahu keluarga nya bahwa Alisha tidak akan kembali ke London lagi dan akan tinggal di Indonesia. Tentu saja semua orang terkejut mendengar itu semua karena mereka berpikir Alisha akan kembali ke sana dan sekuat tenaga membujuk Felix untuk ikut bersama mereka tetapi sekarang?

"Kenapa nak? Kenapa kau berubah pikiran hanya dengan beberapa hari saja?" selidik Denis. Alisha mencoba bersikap tenang dan tidak ingin memberitahu kepada keluarga nya tentang pembicaraan tadi malam bersama putra nya karena

itu sama saja dengan dirinya memberitahu mereka bahwa ia sudah memiliki kekasih di sana.

"Alisha berpikir mungkin ini saat nya untuk menghadapi semua nya Pa." hanya itu yang Alisha bisa katakan dan berharap semua orang percaya dan tidak bertanya lagi.

Seminggu kemudian setelah Alisha memutuskan untuk tinggal kembali di Indonesia mulai mengurus segala kepindahan nya dan berencana besok akan ke London untuk berhenti bekerja dan menjual rumah nya di sana. Alisha menuruti apa kemauan putra nya untuk menetap di sini karena dirinya tidak mau berjauhan dengan Felix.

Deru mobil terdengar membuat lamunan nya buyar kemudian Alisha melirik dari jendela kamar nya dan melihat mobil yang beberapa minggu selalu datang ke rumah nya siapa lagi kalau bukan William yang rutin datang ke sini untuk bertemu dengan kedua anak anak nya.

Menarik nafasnya sejenak lalu Alisha bangkit dari kursi dan berjalan menuju ruang tamu untuk bertemu dengan mereka bertiga. Sesampai nya di sana Alisha melihat raut wajah putrinya yang sangat bahagia sepulang berjalan jalan sedangkan putra nya Felix tetap menunjukan wajah biasa saja.

Alisha tidak mengerti kenapa putra nya ingin tinggal bersama Daddy nya sedangkan saat mereka bertemu Alisha tidak melihat wajah bahagia putra nya justru hanya ada raut datar. Atau mungkin putra nya pandai menutupi perasaan nya?

"Aku dengar kau sedang tidak enak badan. Apa sekarang sudah membaik?" William mendengar dari Cassie bahwa Mommy nya sedang tidak enak badan dan itu membuat nya cemas bukan main karena setahu nya Alisha jarang sekali sakit.

"Aku baik baik saja." balas Alisha pendek membuat hati William mencelos karena semenjak pulang dari London wanita itu benar benar menjaga jarak dengan nya.

"Ingin minum sesuatu?" tanya Alisha mengalihkan pembicaraan. William diam sejenak karena di dalam hati kecilnya ia ingin sekali dekat dengan mantan istrinya lalu ia ingin membuka suara nya tetapi terhenti karena suara seseorang dari arah belakang mendahului nya.

"Surprise!" suara senang itu berhasil membuat semua orang menoleh dan kedua mata Alisha terbelalak melihat siapa yang berada di pintu rumah nya.

"Leon?"

Chapter 65

Selama beberapa tahun ini kehidupannya hanya bekerja dan bekerja sesekali mengingat kenangan masa lalu nya bersama Alisha dan kedua anak kembar nya sebab dirinya berusaha menahan kerinduan yang sangat besar kepada mereka bertiga dan di saat mereka datang kembali ke kehidupan nya kebahagian itu kembali muncul. Senyum yang awalnya hilang entah kemana mulai muncul kembali.

Hatinya yang layu mekar kembali dan rasa cinta nya semakin besar kepada sosok mantan istrinya. Dirinya sempat berpikir untuk berjuang mendapatkan maaf dan cinta dari Alisha meski setiap mereka bertemu Alisha selalu menghindar dan tidak ingin ikut saat mereka akan pergi tetapi tidak membuat William menyerah tetapi hari ini dan detik ini dunia nya seolah runtuh saat melihat seorang pria berdiri di depan nya sedang tersenyum kearah mantan istrinya.

"Kenapa kau ada di sini?" Alisha terkejut bukan main melihat Leon ada di Indonesia. Baru saja tadi malam mereka saling menelpon dan membicaraan aktifitas masing masing hari ini tetapi kenapa tiba tiba dia ada di sini?

"Aku ingin memberikan mu kejutan dan juga aku ingin bertemu dengan keluarga mu." balas Leon tersenyum kemudian melirik seorang pria yang berdiri di samping kedua anak kekasih nya itu.

Alisha tersadar bahwa di ruangan ini ada sosok mantan suami nya yang berdiri mematung di sana. Alisha menebak bahwa pria itu terkejut melihat seorang pria datang ke rumah nya."Kenalkan dia Leon dan ini William."

William dan Leon saling berjabat tangan dan melemparkan senyum hangat nya."Leon, kekasih Alisha." lagi, kepala William seakan pusing mendengar bahwa Leon kekasih Alisha. Kekasih mantan istrinya..

Hatinya terasa di cabik cabik saat mengetahui bahwa Alisha sudah memiliki kekasih di London sana. Dirinya sering memikirkan Alisha yang mungkin sudah memiliki kekasih di sana tetapi hati kecilnya selalu berkata bahwa Alisha tidak mungkin semudah itu membuka hati nya untuk pria lain seperti dirinya yang tidak mudah membuka hati untuk gadis manapun yang Mama nya coba jodohkan.

"Halo anak manis." Leon berjongkok di depan Felix dan Cassie. Cassie menatap bingung kearah pria asing itu berbeda dengan Felix yang masih setiap dengan sikap tenang nya.

"Om siapa?" tanya Cassie kepada Leon. Pria itu tersenyum dan mengelus rambut Cassie dengan sayang.

"Om teman nya Mommy mu." jelas nya karena ia tahu bahwa Alisha masih sulit menceritakan tentang hubungan mereka kepada kedua anak anak nya. Alisha menyuruh kedua anak nya untuk masuk ke kamar nya dan mereka menuruti nya. Setelah kepergian mereka suasana tampak canggung karena tidak ada yang mengeluarkan sepatah katapun sampai akhirnya Leon yang dari tadi diam membuka suara nya.

"Senang bertemu dengan anda. Anda mantan suami kekasih saya kan." Alisha merasa cemas dan gelisah secara bersamaan saat ini. Entah kenapa dirinya merasakan itu harusnya ia biasa biasa saja bukan? Tetapi kenyataan nya..

"Iya saya mantan suami kekasih anda." William sangat benci mengatakan itu semua. Hatinya merasa sakit yang luar biasa dalam nya karena Alisha sudah di miliki orang lain.

"Lain kali kita bertemu lagi dan mengobrol santai. Apa bisa?" ajak Leon. William melirik Alisha dan melihat wanita itu menggelengkan kepala nya.

"Tentu saja." balasnya dan percayalah Alisha yang berada di antara kedua pria itu menahan nafas nya.

Setelah pembicaraan itu William pamit pulang beralasan akan ada pertemuan dengan rekan kerja nya tetapi semua itu adalah kebohongan karena William tidak sanggup berlama lama di sana. Melihat tatapan memuja Leon kepada Alisha membuat hatinya terbakar api cemburu.

Sedangkan Alisha memberondong Leon kenapa pria itu datang tiba tiba tiba ke sini dan kenapa dia tahu alamat rumah nya karena seingat nya Alisha tidak pernah memberitahu alamat rumah nya kepada Leon.

"Aku mencari tahu alamatmu dari anak buah ku. Aku sangat merindukan mu rasanya berjauhan dengan mu itu sangat sulit." jujur Leon dan Alisha hanya bisa menarik nafasnya mendengar itu semua.

"Baiklah aku mengerti." Alisha tidak mau memperpanjang semua nya tetapi tidak dengan Leon.

"Apa dia sering ke sini?" tanya Leon menyelidik.

"Iya karena dia bertemu dengan anak anak anak."

"Dengan mu juga. Perlu di ingatkan." sahut Leon dan Alisha merasakan bahwa nada suara pria itu terdengar menahan kemarahan.

"Apa kau marah karena dia sering datang ke sini?" Alisha langsung bertanya. Dirinya bukan remaja lagi yang ragu bertanya hal yang menurut nya aneh.

"Iya aku marah karena aku cemburu dia datang ke sini dan bertemu dengan mu. Aku tidak ingin kau berpaling kepada dia lagi. Aku takut kehilangamu Alisha karena aku

sangat mencintaimu." Leon takut Alisha kembali mencintai mantan suami nya karena sering nya bertemu dan karena itu juga Leon nekat datang ke sini.

Alisha ingin menjawabnya tetapi suara di samping mmbuat mereka menoleh dan di sana ada Mama dan Papa nya yang sedang menatap mereka dengan pandangan yang tidak di artikan. Saat ini mereka duduk bertiga dengan Alisha yang merenas tangan nya karena tatapan dari kedua orang tua nya sekarang.

"Jadi, jelaskan siapa dia Alisha." Denis membuka suara nya. Alisha mendongak dan memejamkan mata nya sebelum menjawab nya.

"Dia Leon Ma, dia datang dari London untuk bertemu dengan ku dan dia juga.. Dia kekasih Alisha." penjelasan itu sontak saja membuat kedua orang tua nya melotot karena mereka tidak pernah terpikirkan putrinya akan memiliki kekasih. Mereka berpikir Alisha akan menyembuhkan hatinya lebih dulu dan fokus kepada kedua anak kembar nya tetapi dugaan mereka salah.

"Benarkah? Dia kekasih mu sayang?" Elza ikut berkata dan Alisha menganggguk membenarkan. Senyum Denis dan Elza merekah mendengarnya karena sejujurnya mereka ingin Alisha kembali menemukan pria lain yang lebih baik.

"Halo Om, perkenalkan saya Leon kekasih Alisha dari London." Leon memperkenalkan dirinya dan Denis bertanya kenapa bisa saling mengenal dan Leon menjelaskan semua nya bahwa mereka adakah rekan kerja dan Leon tanpa malu mengatakan bahwa sudah mulai menyukai Alisha sejak awal.

Setelah percakapan itu Denis dan Elza memberi selamat kepada Alisha dan sesekali menggoda putri nya yang diam diam sudah memiliki kekasih di sana. Alisha sendiri

menanggapi nya hanya dengan senyuman karena entah kenapa hatinya masih saja terasa kosong.

Datang nya Leon ke Indonesia membuat pertemuan William dan kedua anak anaknya sulit karena Leon hampir setiap hari mengajak mereka jalan jalan bersama Alisha. William yang mengetahui itu merasa sedih sebab penguat hati nya yaitu anak anak nya kembali menjauh dari nya.

Dirinya pernah melihat Alisha dengan Leon dan kedua anak anak nya di sebuah restoran. Mereka terlihat bahagia terutama Alisha yang selalu tersenyum dan itu membuat hati William perih. Apa yang harus dirinya lakukan sekarang? Dirinya mencoba menyibukan dirinya dengan bekerja dan bekerja tetapi percuma karena di dalam hati nya sangat hancur bahkan sudut air mata nya berair.

William meraba dada nya yang berdenyut sakit saat memikirkan kembali kebersamaan Leon dengan kedua anak anak nya. Apakah Leon juga akan mengambil hati mereka berdua setelah mengambil hati Mommy mereka? Willian memejamkan kedua mata nya dan bersamaan dengan itu air mata nya jatuh dari sudut mata nya.

Sakit sekali.. Sangat sakit melihat Alisha bahagia tetapi tidak dengan nya.

Malam nya Leon dan Alisha pergi bersama untuk makan malam karena besok Leon akan kembali ke London setelah seminggu berada di Indonesia. Tak mungkin bukan Leon lama di sini karena di sana juga banyak pekerjaan yang harus pria itu lakukan. Saat ini mereka sudah sampai di restoran mewah yang Leon sewa. Pria itu berusaha keras mencari restoran romantis untuk makan malam bersama Alisha.

Semenjak mereka resmi menjalin hubungan Leon belum pernah mengajak Alisha makan malam romantis dan malam

ini ia ingin memberikan malam terbaik untuk Alisha. Pria itu membawa Alisha menuju bangku yang kosong menghadap laut karena memang Alisha sangat suka sekali laut.

Sedangkan Alisha berdecak kagum melihat pemandangan laut di malam hari ini."Darimana kau tahu tempat ini?" Alisha heran kenapa bisa pria itu tahu tempat ini karena dirinya saja tidak tahu restoran ini.

"Rahasia." hanya itulah yang Leon katakan lalu mereka duduk bersama dan memanggil pelayan untuk memesan makanan. Setelah memesan Alisha masih terpana dengan semua ini sampai Leon memegang tangan nya yang berada di meja.

"Aku senang kau suka." Leon bahagia melihat wajah senang Alisha. Wanita itu menganggguk dan memuji Leon yang pandai sekali memilih tempat.

"Aku ingin terus melihat senyuman ini, sayang sekali besok aku harus kembali dan tidak tahu kapan kita bertemu." sedih Leon. Alisha diam melihat wajah sedih Leon lalu dirinya menghibur bahwa semua nya akan baik baik saja.

"Kita bisa saling bertelpon. Jangan sedih." hiburnya lalu Leon mendongak dan menatap manik mata Alisha.

"Ada apa? Apa ada yang salah?" Alisha rasa perkataan nya tidak salah. Dirinya hanya menghibur pria itu tetapi kenapa dia menatapnya seperti itu?

"Aku tidak tenang meninggalkan mu di sini karena mantan suamimu itu terlihat masih mengharapkan mu." Alisha terkejut mendengar perkataan Leon.

"Itu tidak benar." bantah Alisha karena mungkin itu hanya perasaan Leon yang cemburu kepada William.

Tiba tiba saja kesedihan menelusup di hati nya karena mengingat wajah sedih pria itu saat akan mengajak kedua

anak nya bermain tetapi Leon lebih dulu mengajak mereka dan Alisha dengan tega nya malah menyuruh pria itu pulang. Mengingat itu membuat nya merasa bersalah.

"Apa kau mendengarkan ku?" Leon mengibaskan tangan nya melihat Alisha melamun. Alisha tersentak dan bertanya apa yang pria itu katakan dan jelas sekali Leon terlihat kecewa karena pikiran wanita itu tidak berada disini.

"Kau memikirkan apa? Mantan suamimu?" Leon berkata dengan dingin.

"Tidak Leon. Aku tidak memikirkan siapapun termasuk dia." bohong Alisha, tak mungkin kan dirinya berkata jujur bahwa memang tiba tiba saja nama William muncul di pikiran nya.

"Baikklah aku percaya." ujar Leon dan pelayan pun datang menbawa makanan. Mereka berdua menyantap makanan nya sampai Alisha merasakan sesuatu di dalam minuman nya dan melihat sebuah cincin yang berada di sana.

Kedua mata Alisha melebar melihat cincin itu dan seketika menatap Leon yang sedang menatap nya dengan pandangan yang serius."Ap-a in-i?" gagap Alisha.

"Aku tidak akan tenang pergi besok Alisha jadi aku putuskan untuk melamar mu hari ini tidak perlu terburu buru asal ada pengingkat di antara kita jadi... Maukah kau menikah dengan ku Alisha?" ucap Leon membuat Alisha membeku.

Chapter 66

Alisha tidak berpikir Leon akan melamar nya secepat ini, hanya sebulan lebih mereka menjalin hubungan tetapi pria itu sudah melamar nya. Dirinya sendiri tidak ingin menikah secepat nya karena masih banyak pertimbangan yang harus ia lakukan terutama kepada kedua anak kembar nya. Putra nya Felix terlihat sekali tidak menyukai Leon saat pria itu mencoba mendekati nya.

Kalaupun Felix itu pergi bersama mereka putra nya akan diam sepanjang perjalanan dan hanya berkata saat dirinya bertanya. Puncak nya saat Felix melihat Daddy nya memasuki mobil nya kembali karena Alisha menyuruh nya pulang karena mereka akan pergi dengan Leon. Terlihat sekali wajah putra nya yang kesal tetapi dia hanya diam saja.

Sebisa mungkin Alisha mendekatkan Leon dengan Felix selama seminggu ini tetapi tetap saja Felix menolak keberadaan Leon berbeda dengan Cassie yang menerima keberadaan Leon meski mungkin tidak menjadi Daddy nya.

"Aku butuh waktu. Aku harap kau menunggu jawaban ku." hanya itulah Alisha katakan atas lamaran dari Leon. Dirinya tidak mungkin langsung menerima nya begitu saja dan tidak mungkin juga langsung menolak nya karena itu akan melukai hati Leon.

Setelah itu suasana menjadi hening dengan pikiran yang berkecamuk lalu mereka memutuskan untuk pulang karena sudah larut malam dan besok Leon harus pagi pagi sekali berangkat. Selama perjalanan mereka pun hanya diam karena tidak tahu apa yang harus di katakan sampai akhirnya mereka sampai dan Alisha masuk ke dalam rumah nya.

"Baru pulang?" suara seseorang dari samping membuat Alisha tersentak lalu ia melihat Papa nya Denis yang sedang mengambil air putih di dapur.

"Iya Pa." jawabnya lalu ia ingin pergi tetapi Papa nya menahan Alisha membuat wanita itu mengernyit heran.

"Bisa kita bicara?" tanya Denis dan akhirnya Alisha menganggukdan mengikuti langkah Papa nya menuju ruang tamu. Mereka duduk di sofa dan Denis membuka suara nya.

"Bagaimana malam malam mu dengan Leon? Berjalan lancar?" Alisha menjelaskan bahwa semua nya berjalan dengan lancar sampai ucapan Papa nya lagi membuat Alisha mematung.

"Lamaran nya? Apa kau menerima nya nak?" lanjut Denis lagi. Alisha tentu saja terkejut karena darimana Papa nya tahu bahwa Leon melamar nya.

"Darimana Papa tahu bahwa Leon melamar ku?" tanya nya bingung.

"Sebelum kalian pergi Leon memberitahu Papa nya dia ingin melamarmu dan ingin menikah dengan mu nak. Papa dukung apapun keputusan mu" Alisha diam karena dirinya merasakan kedua orang tua nya mendukung hubungan nya dengan Leon tetapi hati nya.. Hatinya belum sepenuhnya milik Leon.

"Alisha tidak tahu Pa. Alisha ingin menjalin hubungan lebih serius tetapi Alisha takut. Takut kejadian masa lalu terulang kembali." lirih nya dan Denis menghela nafasnya panjang karena sejujurnya Denis juga takut putri satu satu nya mengalami nasib buruk lagi.

Sebulan berlalu setelah kepergian Leon dan lamaran pria itu, Alisha sudah memutuskan bahwa akan menerima lamaran Leon. Alisha ingin memulai kehidupan baru nya

dengan Leon meski Felix putra nya tidak setuju. Alisha berpikir perlahan putra nya akan menerima Leon menjadi Daddy nya meski entah berapa lama nya.

Kedua orang tua nya juga sangat mendukung keputusan nya dan itu semakin membuat Alisha tidak ragu lagi menerima lamaran Leon. Leon dan Alisha bahkan sudah pembicaraan tanggal pernikahan mereka karena pria itu ingin sekali segera menikahi Alisha dan tidak mau menunda-nunda nya lagi.

Sedangkan William yang mendengar kabar bahwa Alisha merencanakan pernikahan membuat dunia nya hancur seketika. Setiap malam dirinya hanya bisa menangisi kebodohnya di masa lalu karena tidak tegas dalam mengambil keputusan. William terpuruk dan tidak ada yang bisa menyelamatkan nya meski itu Adelia Mama nya sendiri.

"Sebentar lagi kau akan menikah dengan orang yang bisa membahagiakan mu." lirihnya pilu. Saat ini William sedang terduduk lemas dengan beberapa botol minuman. Dirinya melampiaskan segala kemarahan nya dengan minum minum tetapi tetap saja tidak ada hasilnya justru William merasakan perutnya sangat panas dan sakit sampai pria itu mencari ponsel nya untuk menghubungi seseorang.

Alisha...

William menelpon mantan istrinya itu tetapi nomor nya selalu saja sibuk membuat hatinya semakin perih karena menebak bahwa saat ini Alisha bertelponan dengan calon suaminya Leon. Sadar diri William menutup telpon nya dan berbaring di lantai seraya merasakan sakit yang luar biasa karena efek dari Alkohol yang sering ia minum bahkan di saat dirinya belum makan William sudah lebih dulu meminum nya.

Menatap langit langit kamar nya dengan perasaan nelangsa dan juga air mata nya meluncur begitu saja lalu perlahan kedua mata nya meredup dan tak sadarkan diri.

Di kamar Alisha wanita itu duduk gelisah setelah bertelepon dengan Leon membahas rencana pernikahan mereka dan besok juga Leon akan datang ke sini lagi membawa kedua orang tua nya. Berbicara tentang kedua orang tua nya Alisha belum pernah bertemu dengan mereka tetapi Alisha pernah berbicara lewat ponsel Leon.

Dari nada suara nya kedua orang tua Leon tampak menerima nya meski dengan status nya memiliki dua anak tetapi entah kenapa dirinya merasakan gelisah luar biasa. Kenapa? Itulah yang ada di benaknya saat ini karena saat merebahkan tubuhnya hati nya tidak tenang seakan akan ada sesuatu hal yang buruk menimpa nya.

"Semoga ini hanya perasaan ku saja." gumam nya mencoba tidur.

Di sebuah ruangan seorang pria sedang berbaring dengan selang infus di tangan nya siapa lagi kalau bukan William yang sering sekali masuk rumah sakit karena minum minum terus menerus. Adelia bahkan sudah menyerah memarahi dan memberitahu putra nya itu.

Kedua mata William mengerjap dan membuka mata nya lalu ia mendengar suara isakan yang menyayat hati nya."Mama." lirih William membuat Adelia tersentak lalu mendekati putra nya.

"Nak.." lirih Adelia dengan air mata yang terus berjatuhan membuat hati pria itu mencelos.

"Jangan menangis Ma.." ucap William pelan. Dirinya tidak suka melihat air mata Mama nya karena ia tahu pasti karena dirinya air mata itu jatuh.

"Mau sampai kapan kau seperti ini terus hm? Kau ingin meninggalkan Mommy seorang diri di dunia ini begitu? Kalau iya Mommy juga akan menyusul Papamu atau lebih baik sekarang saja Mama menyusul Papa mu karena Mama tidak sanggup melihatmu teruss seperti ini Nak." isak Adelia dan detik itu juga William ingin lenyap dari dunia ini karena terus saja melukai hati orang orang yang mencintai nya.

Tiga hari berlalu William sudah di perbolehkan pulang dan pria itu tidak memberitahu Alisha tentang kondisi nya karena tidak mau menganggu persiapan pernikahan mereka. Dirinya tidak tahu kapan mereka akan menikah tetapi dirinya menebak bahwa mungkin sebentar lagi mereka akan melangsungkan pernikahan.

William tidak langsung pulang tetapi dirinya ingin berkunjung kerumah Alisha untuk bertemu Felix dan Cassie meski hanya sekedar bertemu dan melihat mereka berdua itu sudah cukup. Adelia melarang nya karena tidak ingin terjadi apapun kepada putra nya tetapi William bersikeras ingin pergi dan tidak mau di temani oleh Mama nya. William bergegas menuju kediaman Alisha dan beberapa menit kemudian akhirnya ia sampai dan alisnya mengernyit karena tidak ada siapapun di depan halaman Alisha.

Biasanya Tejo yang menjaga rumah nya selalu ada tetapi William tidak memusingkan nya dan berjalan mendekati pintu dan ingin mengetuk nya tetapi dirinya melihat dari celah pintu Alisha dan Leon saling bertukar cincin lalu Leon mendekati kan wajah nya kearah Alisha dan seketika mencium bibir Alisha dengan lembut.

William memejam kan mata nya melihat pemandangan menyakitkan itu dan mencoba menahan rasa sesak di hati nya, tak ingin menganggu acara lamaran mereka berdua William

menutup kembali celah itu dan pergi dari rumah Alisha dengan hati yang hancur berkeping keping.

Selamat atas pertunangan mu Alisha..

Chapter 67

Acara pertunangan sudah selesai yang hanya di hadiri oleh beberapa sahabat dan rekan rekan Alisha dan juga Leon, semua orang pulang termasuk keluarga Leon yang beberapa hari lalu datang. Alisha tidak tahu apakah keputusan nya benar atau tidak karena lagi lagi dirinya meragu dengan semua ini.

Eva yang tahu kegundahan Alisha menguatkan wanita itu dan memberi nasihat bahwa kalau Alisha yakin Leon pria yang terbaik untuk nya jadi jangan lepaskan Leon tetapi kalau sebaliknya lebih baik Alisha lepaskan Leon agar tidak ada yang tersakiti.

"Mommy.." Cassie manggil Mommy nya yang sudah selesai berganti baju. Bocah itu mendekati Alisha dan langsung mengendong putrinya.

"Ada apa sayang." tanya Alisha. Cassie diam lalu menatap wajah Mama nya.

"Tadi Cassie lihat Daddy tapi Daddy langsung pergi." jujur Cassie karena tadi sempat melihat Daddy nya, ingin memanggil nya tetapi Daddy nya sudah pergi. Sedangkan Alisha terkejut mendengar bahwa William datang hari ini dan dirinya sadar tidak memberitahu pria itu tentang rencana pernikahan nya.

Jeremy berkata tidak perlu memberitahu William karena dia bukan siapa siapanya lagi dan menyuruh nya lebih baik fokus mempersiapkan segala pernikahan nya tetapi hati kecilnya tidak bisa berbohong bahwa ia ingin memberitahu pria itu bahwa Alisha akan menikah dan sudah menemukan pria yang akan menjaga nya dan kedua anak anak mereka.

"Apa nanti Om Leon jadi Daddy Cassie juga Mom?" Alisha menganggukkan kepala nya.

"Iya sayang, Om Leon akan jadi Daddy untuk Cassie dan Felix." balasnya.

"Jadi kami punya 2 Daddy seperti dulu ada 2 Mommy?" tanya polos Cassie membuat Alisha terdiam.

Setelah percakapan nya dengan Cassie Alisha mondar mandir kesana kemari karena pikiran nya sedang melayang memikirkan William yang datang kesini tetapi pria itu pergi kembali. Apakah dia marah karena tidak memberitahu pertunangan nya? Tetapi di sisi lain pikiran nya berkata bahwa tidak perlu memberitahu pria itu karena mereka bukan suami istri lagi.

"Arghh aku bisa gila kalau terus seperti ini." pekiknya kemudian dirinya mengambil ponsel nya dan menghubungi William sampai tidak berapa lama akhirnya pria itu mengangkat nya.

"Halo." suara berat itu dari sebrang sana membuat Alisha bingung harus berkata apa."Alisha? Kau masih di sana?" tanya William lagi karena tidak ada sahutan dari siapapun.

"Iya, aku masih disini." jawabnya pelan kemudian mereka saling terdiam.

Hening...

Baik William dan Alisha tidak saling berbicara sampai akhirnya Alisha mengalah dan membuka suara nya."Tadi Cassie melihat mu datang ke sini, kenapa tidak masuk?"

Tidak ada jawaban dari sebrang sana dan hanya helaan nafas yang Alisha dengar sampai pria itu membuka suara nya."Aku tidak ingin menganggu acara kalian." balasnya pelan nyaris tidak terdengar.

Lagi lagi keheningan terjadi di antara mereka karena pikiran mereka sedang berkecamuk entah memikirkan apa."Bisakah kita bertemu? Ada yang ingin ku sampaikan." ucap Alisha. William menyangupi nya dan akhirnya mereka sepakat untuk saling bertemu.

Alisha bergegas menuju restoran tempat mereka bertemu dan tak butuh waktu lama untuknya sampai ke Restoran itu. Alisha keluar dari dalam mobilnya dan masuk ke dalam restoran itu lalu dirinya melihat William yang sedang duduk. Langkah kaki nya melambat melihat sosok pria yang semakin pucat. Apakah dia sedang sakit?

"Hai." sapa nya lalu duduk di kursi.

"Ingin memesan sesuatu?" tanya pria itu. Alisha menggelengkan kepala nya dan memberitahu bahwa dirinya sudah makan tadi.

William tersenyum getir mendengar itu karena hampir melupakan bahwa tadi pagi wanita itu bertunangan dan tentu saja makan bersama keluarga mereka."Aku mengerti. Apa yang ingin kau katakan sampai ingin mengajaku bertemu?"

"Aku.. Aku hanya ingin meminta maaf karena tidak memberitahu." William tahu maksud perkataan Alisha. Pria itu memberikan senyum meski di dalam relung hati nya hatinya sudah hancur berkeping keping.

"Jangan meminta maaf karena itu bukan sebuah kesalahan. Kau bebas memutuskan ingin memberitahu ku atau tidak." jawabnya tidak ingin Alisha merasa tak enak.

Alisha lega mendengar nya karena jujur saja dirinya merasa sedikit bersalah karena tidak memberitahu pria itu. Meski mereka sudah menjadi mantan tetapi apa salah nya berteman baik bukan?

"Kapan hari pernikahan mu?" tanya William pelan bahkan sorot mata itu terlihat sendu saat menanyakan nya.

"Bulan depan." balas Alisha tak kalah pelan nya. Rasa sesak menyelimuti hati William sekarang, secepat itukah?

"Anak anak sudah menerima dia?" tanya nya lagi.

"Cassie sudah mulai menerima tetapi Felix... Kau tahu sendiri sifat dia bagaimana." William sangat tahu betul sifat putra nya yang terkesan dingin dan misterius. William sendiri susah sekali dekat dengan putra nya apalagi orang lain bukan?

"Ya aku tahu. Aku harap dia bisa mengambil hati Felix nanti." William berkata.

"Kau.. Apa kau tidak berniat menikah lagi?" giliran Alisha yang balik bertanya karena dirinya tidak pernah mendengar pria itu dekat dengan orang lain.

"Aku belum memikirkan nya." hanya itulah yang William bisa katakan. Akhirnya mereka berdua memutuskan untuk mengakhiri pertemuan ini.

Sepulang nya dari sana Alisha semakin di landa perasaan gelisah karena hatinya masih saja bergetar saat bertemu dengan pria itu. Bohong kalau dirinya sudah melupakan cinta nya kepada William tetapi dirinya juga tidak sepenuh nya cinta kepada dia karena sudah begitu banyak rasa sakit yang dia berikan.

Alisha larut dalam lamunan nya sampai Felix datang ke kamar nya dan mendekati Alisha."Mommy.." panggil Felix kepada Alisha.

"Iya sayang ada apa?"

"Mommy yakin ingin menikah dengan Om Leon?"

"Berapa kali kau bertanya itu sayang? Mommy sudah katakan bukan bahkan Mommy sangat yakin." entah keberapa kali nya Felix menanyakan hal yang sama.

"Kalau begitu Daddy bisa menikah dengan Bu Sarah Mom?" tanya Felix membuat Alisha tersentak kaget. Menikah dengan Sarah?

"Maksudmu nak?" tanya Alisha bingung.

"Felix juga ingin Daddy menikah lagi dan Bu Sarah orang baik seperti Mom." jelas Felix lagi membuat Alisha menganga.

Sarah.. Sarah adalah guru kelas Felix dan Cassie di sini. Setelah memutuskan untuk tinggal di sini Alisha mendaftarkan mereka berdua sekolah di sini dan Alisha mengenal Sarah sebagai guru kelas Felix.

Alisha akui bahwa Sarah gadis yang cantik dan pintar terlihat dari gaya pakaian dan bicara nya tetapi kenapa putra nya ingin menjodohkan mereka berdua?

"Sayang Bu Sarah mungkin sudah memiliki kekasih."

"Tidak Mom. Kemarin Felix bertanya kepada Bu Sarah dan Bu Sarah bilang tidak memiliki kekasih." jawab bocah itu yang sudah mulai mengerti tentang permasalahan kedua orang tua nya.

Alisha seketika tidak bisa mengatakan apapun lagi. William dan Sarah?

Besoknya Felix menjalankan aksi nya yaitu mendekatkan Daddy nya dengan Guru nya Sarah. Felix meminta Mommy nya menghubungi Daddy nya untuk mengantarkan nya ke sekolah dan Alisha yang sudah mengendus maksud putra nya hanya bisa menarik nafasnya.

Alisha menghubungi William dan memberitahu bahwa Felix ingin di antar ke sekolah oleh pria itu dan tentu saja Felix menyangupi nya karena memang setelah Leon datang waktu kebersamaan nya dengan kedua anaknya berkurang jadi saat Alisha menghubungi nya dirinya tidak akan menyia-nyiakan itu semua.

Dengan semangat William bergegas memasuki mobil nya menuju rumah Alisha, beberapa menit akhirnya dirinya sampai di rumah dan keluar dari mobil nya. William mendekati Alisha, Cassie dan Felix yang sudah menunggu di depan pintu.

"Daddy!" pekik Cassie senang lalu menghambur ke pelukan Daddy nya. William langsung mengecup kening putrinya dengan kerinduangan yang mendalam.

"Daddy rindu kalian." ujarnya lalu bergantian memeluk Felix dan mengelus rambut putra nya.

"Dad, ayo kita pergi." ajak Felix kepada Daddy nya. William menganggguk dan mereka pamit kepada Alisha dan memasuki mobil nya meninggalkan Alisha dengan segala kegelisahan nya.

Apa yang akan putra nya lakukan?

Di perjalanan celotehan Cassie tidak pernah absen setiap mereka pergi ke sekolah dan sampai akhirnya mereka sampai dan Felix meminta Daddy nya untuk mengantarkan nya menuju kelas nya dan William pun menyanggupi nya.

"Halo Bu." sapa Felix kepada Sarah yang melewati mereka.

"Felix sudah datang ternyata." balas Sarah tersenyum lalu wanita itu melirik seorang pria yang sering ia lihat mengantar jemput Felix dan Cassie.

"Bu kenalkan Daddy Felix dan Dad ini Bu Sarah." mereka berdua berjabat tangan karena memang selama ini mereka tidak pernah berkenalan secara langsung karena William tidak sampai mengantarkan Felix dan Cassie menuju kelas nya dan hanya mengantarkan nya di depan gerbang saja.

"Bu Sarah mau menikah dengan Daddy." tiba tiba saja Felix berkata seperti itu membuat kedua nya terkejut bukan main bahkan kedua mata Sarah melebar karena itu.

"Felix!" tegur William tidak enak kepada Sarah atas kelancangan putra nya."Jangan mengatakan hal yang tidak jelas lebih baik Felix dan Cassie masuk ke kelas." titahnya tegas dan Felix menuruti ucapan Daddy nya.

"Maaf atas ucapan putra saya." ucapnya tak enak.

"Tidak apa apa saya mengerti." balas Sarah salah tingkah karena berdekatan dengan pria tampan itu. William pamit pergi karena dirinya harus bekerja dan Sarah melihat punggung William dengan perasaan berbunga bunga

Di lain tempat Alisha kesana kemari memikirkan apa yang putra nya lakukan karena dirinya yakin ada maksud tersembunyi kenapa Felix ingin William antarkan hari ini."Pasti Felix ingin mendekatkan mereka atau mereka sudah dekat tanpa sepengetahuannya?" pikiran pikiran buruk ada di kepala nya sampai Alisha tersadar bahwa tidak seharusnya ia merasakan hal seperti ini.

Perasaan kesal saat dia dekat dengan gadis lain..

Chapter 68

Hari ini adalah salah hari penting untuk Alisha karena hari ini adalah hari dimana bayi yang di kandung Alisha meninggal, terkadang dirinya membayangkan andai saja dulu dirinya tidak keguguran mungkin sekarang bayi nya sudah beranjak dewasa. Alisha menarik nafasnya seraya menatap dirinya di cermin karena hari ini mereka akan kerziarah ke sana.

Setelah di rasa cukup Alisha bergegas ke bawah yang sudah ada William karena mereka sepakat untuk ke sana bersama sama."Aku sudah siap." William mengangguk dan mereka berempat akan masuk ke mobil tetapi sebuah mobil lain memasuki area rumah Alisha. Leon.. Pria itu keluar dari dalam mobilnya dan menatap murka kearah Alisha.

Alisha sendiri terkejut melihat Leon karena bukan nya pria itu sudah kembali ke London tetapi kenapa dia ada di sini? Itulah yang ada di benaknya sekarang."Leon.. Kau di sini?"

"Iya kenapa memangnya? Apa kau kecewa aku tidak pergi karena akan merusak waktu kalian berdua." sindir Leon menusuk. Alisha terkejut mendengar sindiran pria itu.

"Bukan seperti itu Leon. Aku.." ucapan Alisha langsung di potong oleh Leon.

"Lalu apa hm? Apa kau pikir aku pria bodoh?" suara Leon meninggi, dirinya tidak bisa menahan kemarahan dan api cemburu meliihat Alisha dengan mantan suami nya. Sedangkan Alisha lagi lagi terperangah karena tidak pernah melihat Leon bersikap seperti ini.

William yang dari tadi diam menyuruh anak anaknya masuk ke rumah nya lebih dulu karena tidak mau kedua

anaknya melihat pertengakaran Mommy nya dengan calon suaminya lalu dirinya mulai menjelaskan maksud kedatangan nya ke sini."Kami ingin berkunjung ke Makam anak kami, jadi apa yang kau pikirkan itu tidak benar Leon."

Leon beralih menatap William yang berada di samping Alisha, kemarahan nya semakin menjadi karena berpikir William memiliki rencana merebut Alisha dari nya."Omong kosong! Aku seorang pria dan aku tahu bahwa kau masih mencintai Alisha jadi kau beralasan karena anak kau bisa mendekati Alisha kembali. Licik sekali pikiran mu Pak William yang terhormat."

William mengepalkn tangan nya karena dirinya tidak pernah mendekati atau merayu Alisha setelah tahu dia akan menikah. Ego nya sebagai pria terinjak karena Leon menuduh nya seperti itu.

"Kau yang berpikir licik Leon! Sedikitpun aku tidak pernah berpikir merebut Alisha darimu. Setelah dia datang ke sini kami belum pernah datang bersama nya ke makan anak kami. Kami sepakat hanya sekali melakukan ini dan setelahnya tidak lagi tapi kalau itu menganggu mu aku berjanji tidak akan pernah lagi bertemu dengan Alisha selain dengan anak anakku." kata William dengan rahang yang mengetat bahkan urat urat di lehernya terlihat menandakan pria itu sedang murka.

Pria itu segera memasuki mobilnya meninggalkan Leon dan Alisha yang terdiam di tempat nya. Alisha menatap tidak percaya kearah Leon karena sikap pria itu benar benar berbeda dengan Leon yang ia kenal."Aku kecewa kepada mu." kata itu yang Alisha berikan kepada Leon dan berlalu pergi memasuki rumah nya.

"Sial." umpat Leon. Kecemburuan nya telah membutakan akal sehat nya.

[Beberapa hari kemudian]

Ucapan yang William katakan ternyata benar bahkan tidak akan bertemu dengan Alisha selain dengan anak anaknya karena besoknya saar menjemput mereka William tidak masuk ke gerbang melainkan menunggu anak anaknya di depan gerbang rumah Alisha.

Sedangkan hubungan Alisha dengan Leon memiliki masalah karena kejadian kemarin. Leon terus meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi nya tetapi entah kenapa hati Alisha yang awalnya meragu semakin ragu karena sikap Leon yang tidak pernah ia ketahui.

Apakah Alisha terlalu cepat memutuskan menikah dengan Leon di saat Alisha belum mengenal betul pria itu?

Kegundahan hatinya terus ia rasakan bahkan di saat pernikahan di depan mata, 2 hari lagi Alisha akan menikah dengan Leon di gedung mewah yang sudah Leon sewa."Ada apa dengan ku ini." gumam nya frustasi karena kegelisahan yang ia rasakan.

Alisha sendiri sudah memaafkan Leon tetapi dirinya tidak bisa melupakan kejadian itu. Bentakan Leon dan tuduhan Leon yang membuat mantan suaminya sakit hati masih teringat jelas di benaknya.

"Alisha." panggil suara itu membuat Alisha menoleh dan melihat Eva yang memasuki kamar nya."Dari tadi aku mengetuk pintu tetapi kau tidak mendengarnya."

"Tadi aku melamun, masuklah" Eva masuk.

"Ada hal yang menganggu mu?" tanya Eva langsung. Alisha diam lalu menceritakan semua kegundahan hati nya

dan Eva hanya menjadi pendengar setia untuk sahabatnya dan sekaligus adik iparnya itu.

"Jadi kau mulai meragukan Leoan?" ujar Eva dan Alisha mengangguk.

"Aku selalu berdoa agar hatinya yakin kepada Leon tetapi tidak bisa Va dan itu membuatku frustasi." Alisha memijat pelipisnya.

"Apa kau mencintai Leon?" tanya Eva serius. Alisha diam tidak yakin tetapi di menyayangi Leon yang selalu baik dan membantu nya saat di London sana.

"Aku sayang dia." hanya itu yang Alisha katakan.

"Atau kau masih mencintai William?" lanjut Eva lagi membuat Alisha terbelalak.

"Gila! Bagaimana bisa aku masih mencintai pria itu setelah rasa sakit yang aku rasakan." Alisha tak terima Eva berkata bahwa dirinya masih mencintai William.

"Mungkin saja bisa seperti aku masih mencintai kakakmu yang brengsek itu. Kau tidak tahu saja seberapa brengseknya kakakmu kepadaku. Kau lupa dia selalu membawa para wanita malam dan bertunangan dengan Monica bahkan di saat aku sedang mengandung anak nya." ucapan Eva membuat Alisha tertampar.

"Kenapa kau masih ingin bersama Jeremy kalau tahu dia brengsek?" tanya Alisha heran."Apa karena anak?"

"Tidak sama sekali bahkan aku berkata akan mengurusnya seorang diri hanya saja pria itu marah saat ada seseorang yang ingin menjadi Papi dari anakku dan dengan akal liciknya aku jatuh kepelukan nya lagi." terang Eva mengingat perjalanan cinta nya yang sama rumit seperti Alisha.

"Tapi kau mencintai Jeremy kan." selidik Alisha.

"Tentu saja aku sangat mencintai nya meski dengan rasa sakit yang pernah dia berikan kepadaku tetapi sekarang aku bersyukur dia perlahan berubah menjadi lebih baik. Dan untukmu kalau kau ragu dengan Leon jangan melanjutkan nya, mungkin rasa cintamu kepada William tertutupi oleh rasa sakit hatimu bisa saja kan? Banyak kemungkinan-kemungkinan itu. Jangan sampai menyesal."

Benarkah aku masih memiliki cinta untuk William?

Di tempat lain Leon dan William saat ini sedang bertemu setelah kejadian tempo hari. Leon meminta maaf kepada William karena telah menuduhnya dan berjanji tidak akan mengulangi nya lagi. William sendiri menerima maaf Leon yang secara langsung menghubungi nya dan meminta bertemu.

"Aku ingin kau hadir di acara pernikahan ku." ujar Leon seraya memberikan undangan kepada William. Pria itu melirik undangan berwarna coklat itu dengan perasaan yang ngilu.

"Tentu aku akan datang. Mana mungkin aku tidak datang kalau sang mempelai laki laki datang secara langsung menemuiku." balas William dan Leon hanya tertawa kecil.

Hari Pernikahan pun tiba, seluruh tamu undangan hadir di acara pernikahan Alisha dan Leon termasuk teman teman Bule Leon yang berasa di London. Tamu undangan terus saja berdatangan dan acara akan segera di mulai. Alisha yang berada di sebuah ruangan sudah cantik dengan gaun pengantin yang mewah.

Sendari tadi Alisha meremas tangan nya karena sebentar lagi dirinya akan resmi menjadi seorang istri Leon, Eva dan Lizy yang merasa kegugupan dan kegelisahan Alisha menghiburnya dan berkata bahwa semua nya akan baik baik

saja. Sebuah ketukan berhasil menarik perhatian mereka dan di sana William tersenyum kearah Alisha yang sangat cantik dengan gaun pengantin nya.

"Hai." sapa pria itu dengan tatapan kuyu nya. Alisha mencelos melihat William tetapi dirinya mencoba tersenyum.

"Hai juga." jawabnya pendek.

"Hari ini kau sangat cantik sekali seakan ini baru pertama kali kau menikah." puji William tetapi entah kenapa terasa menyesakan dada Alisha.

"Benarkah? Terima kasih." Alisha berkata pelan. Lizy dan Eva yang masih ada di sana merasa iba kepada mereka berdua.

"Aku berharap pernikahan mu selalu bahagia." ujar William tulus membuat pelupuk mata Alisha basah.

"Iya aku harap begitu." balas Alisha pelan dan Denis masuk dan mengernyit heran melihat keberadaan William di sini.

"Sedang apa kau di sini? Ingin menghancurkan pernikahan putriku?" tuduh Denis dan William langsung membantahnya.

"Tidak Om.. Saya hanya ingin melihat Alisha meraih kebahagiaan nya, itu saja." ada denyutan yang luar biasa saat mengatakan itu semua. Denis tidak percaya dan menyuruh William keluar.

"Saya tidak ingin calon mertua Alisha berpikir buruk melihat mantan suami calon menantu nya berduaan di sini." usir Denis membuat William sakit tetapi dirinya memberikan senyum hangat untuk terakhir kali nya kepada wanita yang sangat ia cintai di dunia ini.

"Semoga bahagia, aku pergi." ucap William berlalu meninggalkan semua orang. Alisha dan Denis berjalan

menuju ruangan untuk acara pernikahan dan semua orang bertepuk tangan saat Alisha berjalan melewati para tamu undangan yang sudah hadir.

Leon tersenyum melihat Alisha yang luar biasa cantik nya dan memegang tangan Alisha lalu mereka duduk di kursi di hadapan penghulu."Mari kita mulai acara pernikahan nya." Leon menjabat tangan Pak Penghulu dan di saat Leon ingin mengucapkan ijab kobul nya.

Alisha dari tadi meremas tangan nya saat Leon dan Pak Penghulu sudah berjabat tangan. Hatinya di landa kembimbangan sampai akhirnya Alisha berdiri membuat semua orang terkejut termasuk Leon."Alisha ada apa dengb mu? Ayo duduk." bisik Leon menahan kemarahan.

"Aku tidak bisa melanjutkan nya. Maafkau Leon karena aku tidak bisa menikah dengan orang yang tidak aku cintai." jujur Alisha sudah berlinang air mata. Alisha berlari menuju pintu bahkan Alisha melepaskan heels nya agar bisa berjalan dengan cepat untuk mengejar seseorang.

Seseorang yang Alisha benar benar cintai..

Alisha sudah sampai di luar gedung pernikahan tetapi tidak ada satu orang pun di sana. Alisha kecewa karena tidak menemukan sosok pria itu sampai sebuah mobil datang menghampiri Alisha.

"Ingin mengejarnya?" tanya pria itu membuat Alisha terbelalak.

"Jeremy? Kau mau membantuku?" tanya Alisha terperangah karena setahunya Jeremy sangat membenci William.

"Demi kebahagiaan adikku. Aku bisa apa." balas Jeremy tersenyum tulus membuat air mata Alisha semakin deras.

Segera saja Alisha memasuki mobil Jeremy dan mengejar William yang mungkin belum jauh.

Selama perjalanan Alisha meremas gaun nya yang sudah tak berbentuk sampai akhirnya mereka menemukan mobil William dan mengejarnya dan mereka melihat mobil.William menuju ke rumah lama nya bersama Alisha."Ikuti saja dia dari belakang." titah Alisha karena yakin pria itu akan ke sana.

Alisha ingin tahu apa yang akan di lakukan pria itu di rumah lama mereka. Jeremy menurut dan akhirnya mereka sampai dan melihatnya keluar dari dalam mobil dan berjalan gontai."Keluarlah, temui dia dan selesaikan semua nya."

Alisha menatap haru Jeremy dan memeluknya erat dengan isakkan yang lolos dari bibir nya."Terima kasih Jeremy. Aku tidak akan pernah melupakan pertolongan mu hari ini."

Alisha keluar dari mobil Jeremy dan berjalan masuk ke rumah mereka dan saat memasuki nya ada getaran aneh yang Alisha rasakan karena semenjak dirinya kembali ke sini ia tidak pernah menginjakan kaki nya lagi. Alisha berjalan dengan pelan mencari sosok pria itu, Alisha menebak bahwa pria itu pasti ada di kamar mereka dan bergegas Alisha ke sana dan benar dari celah pintu yang terbuka Alisha melihat William yang sedang menangis seraya memeluk bingkai gambar pernikahan mereka dulu.

Hati nya berdenyut sakit melihat suara tangisan William yang sangat keras dan ucapan penyesalan pria itu sampai akhirnya Alisha tidak sanggup dan membuka perlahan pintu itu."Sudah memiliki anak 2 masih saja menangis seperti anak kecil." hardik Alisha membuat William menoleh.

Kedua mata William terbelalak melihat siapa yang berdiri di depan pintu kamar nya. Alisha.. Wanita itu berdiri di sana

dengan rambut yang berantakan dan gaun yang kotor. William bangkit dari duduknya dan menyeka air mata nya seraya memastikan apakah benar itu adalah sosok wanita yang sebentar lagi akan menikah.

"Aku bukan hantu jadi berhenti menatapku seperti ku." ketus nya kesal karena William terus saja menatapnya seakan dirinya hantu.

"Jadi ini bukan halusinasiku saja? Kau benar Alisha?" William mencoba menyakinkan.

"Iya ini aku, Alisha.." tekan nya menatap manik mata kelam William yang sudah basah oleh air mata. William berjalan mendekati Alisha dan meraba wajah wanita itu dengan tangan yang bergetar.

"Kenapa kau ada di sini? Bukan nya kau harus menikah dengan Leon, hm." ucap William tercekat.

"Apa kau berharap aku menikah dengan dia?" Alisha balik bertanya.

"Kalau kau bahagia bersama dia aku bisa apa?" lirihnya dengan perasaan sesak nya. Tidak itu semua tidak benar dirinya ingin Alisha bahagia bersama nya bukan bersama Leon atau pria lain pun.

Egois memang tapi itu kenyataan nya.

"Tapi sayang nya kebahagianku bukan bersama dia. Aku ingin kebahagian dari pria lain, pria brengsek yang ada di depan ku ini." jelas Alisha santai membuat William tersentak dan langsung menatap terperangah Alisha.

"Mak-sud m-u ap-a?" ucap William terbata-bata. Dirinya ingin memperjelas ucapan Alisha barusan. Ia takut dirinya hanya salah paham mengartikan perkataan Alisha barusan.

"Selain brengsek kau juga sangat bodoh ternyata." dengus Alisha kesal."Maksudku aku ingin bahagia bersama mu William. Bersamamu!" ujar Alisha tepat di wajah pria itu.

William terperangah dan langsung menarik Alish kedalam pelukan nya dan menciumi pucuk rambut wanita itu."Aku juga ingin bahagia bersama mu. Sangat ingin Alisha.." Alisha langsung membalas pelukan William dengan melingkarkan kedua tangan nya di pinggang pria itu.

"Jangan sakiti aku lagi, please." bisiknya lirih di pelukan William dan pria itu segera mengelengkan kepala nya.

"Aku bersumpah demi nyawaku bahwa aku tidak akan pernah menyakiti hatimu. Aku akan berusaha membahagiakan mu dan anak anak kita kelak sayang. Pegang janjiku ini." tegas William dengan sumpah mati nya.

"Aku percaya kepadamu Wil." Alisha percaya dan itu membuat perasaan William menghangat saat mendengar nya.

"Aku sangat mencintaimu Alisha. Sangat bahkan aku selalu melihat mu mana pun aku pergi." bisik pelan William di telinga Alisha lalu mendaratkan ciuman di bibir manis wanita yang di cintai nya itu. Alisha sendiri memejamkan kedua mata nya dan menerima ciuman pria itu dengan sepenuh hati nya

Alisha sangat bahagia mendengar ucapan William dan dirinya akan memberikan cinta dan kepercayaan nya lagi kepada pria itu. Mungkin bisa di katakan bahwa Alisha bodoh karena kembali bersama William yang jelas jelas pernah menyakiti nya tetapi kali ini Alisha yakin bahwa William tidak akan pernah menyakiti nya lagi.

Alisha percaya itu...

The End.

Extra Chapter Wedding Day

Leon menatap seorang wanita yang menatapnya dengan pandangan menyensalnya, siapa lagi kalau bukan Alisha. Kemarahan masih terasa di hati Leon karena calon istrinya melarikan diri di hari pernikahan mereka kemarin dan lebih murka nya lagi calon istrinya malah kembali dengan mantan suaminya lagi. Benar benar mulai harga dirinya sebagai seorang pria.

"Maaf.." Alisha menunduk saat mengatakan itu semua karena sadar bahwa perbuatan nya membuat pria itu sakit hati dan juga malu.

"Apa maaf mu bisa mengembalikan hatiku yang sakit Alisha?" sarkas Leon membuat Alisha membisu."Kenapa kau menerima lamaran ku kalau akhirnya kau akan kembali dengan mantan suami mu itu."

"Aku tidak tahu bahwa aku akan kembali dengan dia Leon. Aku memang ingin menikah dengan mu tetapi aku terlambat menyadari satu hal bahwa aku menikah dengan mu hanya ingin membuktikan kepada semua orang bahwa aku bisa melanjutkan hidupku dengan menjalin hubungan dengan orang lain tetapi itu justru malah akan melukai hati orang lain dan itu kau Leon. Aku tidak ingin melukai hatimu terlalu dalam saat kita menikah nanti kalau kau tahu bahwa cintaku bukan kepadamu."

Penjelasan Alisha membuat Leon mengepalkan kedua tangan nya karena tanpa perlu wanita itu katakan dirinya sudah tahu bahwa Alisha masih belum melupakan masa lalu nya maka dari itu dirinya berusaha menjauhkan William dengan Alisha tetapi Leon kembali sadar bahwa itu percuma

karena di antara mereka berdua ada seorang anak yang harus mereka urus.

"Belajar mencintai aku, aku akan setia menunggu cintamu. Jangan cemaskan itu aku rela menunggumu seperti aku menunggu kau selama ini." Leon mencoba membujuk Alisha tetapi percuma Alisha sudah memilih dan pilihan nya adalah William.

"Menungguku? Bahkan aku tidak tahu kapan aku bisa melupakan cintaku ini karena kejadian masa lalu bukan sepenuh nya salah dia, aku ikut andil di dalam nya." Alisha sadar bahwa tidak semua nya salah William."Masing masing di antara mereka memiliki kesalahan."

Leon memalingkan wajahnya merasakan sesak di dalam hatinya karena dirinya sudah kalah oleh pria masa lalu Alisha. Leon kehilangan Alisha dan tidak bisa mendapatkan nya lagi.

Alisha memegang tangan pria itu yang ada di atas meja."Kita masih bisa berteman karena aku tidak ingin kehilangan teman seperti mu Leon." Leon menatap wajah cantik Alisha.

"Kalau dia menyakiti hatimu lagi datang kepadaku karena aku siap menerima mu kembali." Leon berkata dengan serius.

"Jangan berkata seperti itu karena kita tidak tahu masa depan, mungkin saja kau sudah menikah dan memiliki keluarga bahagia. Kebahagian mu menantimu jadi jangan menyia-nyiakan nya menunggu orang yang tidak pasti." nasihatnya membuat Leon mematung.

Benarkah dirinya akan menemukan kebahagian nya?

Setelah segala permasalahan nya selesai Alisha dan William mengumumkan pernikahan mereka yang ada di laksanakan sebentar lagi. Awalnya keluarga Alisha menolak

William setelah apa yang pria itu lakukan di masa lalu tetapi William berusaha berjuang mendapatkan kepercayaan Denis lagi sampai 2 minggu lama nya.

Denis yang melihat perjuangan William sedikit melunak dan merestui pernikahan Alisha dan William dengan syarat William tidak boleh menikah kembali karena Denis tidak ingin putrinya merasakan penderitaan lagi. William jelas saja menyangupinya karena tak sedikit pun berpikir akan menduakan Alisha.

Mungkin pertengkaran pertengkaran selalu ada di dalam rumah tangga tetapi William tidak akan pernah menduakan Alisha karena memang dirinya tidak pernah berselingkuh dengan wanita manapun sejak dulu. Untuk Bella sudah di jelaskan bukan bahwa setelah berpisah dengan Alisha baru dirinya menjalin hubungan dengan Bella lalu menikah.

Hari ini tepat adalah hari kebahagiaan untuk Alisha dan William karena mereka sudah menjadi suami istri. Semua orang bertepuk tangan saat mereka sudah resmi menikah dan bersorak untuk berciuman. Lizy dan Eva berteriak untuk mereka segera berciuman dan itu membuat beberapa tamu tertawa melihat mereka yang bersemangat.

Jeremy yang melihat Eva berteriak hanya bisa menggelengkan kepala nya saja begitupun dengan suami Lizy yang hanya menarik nafas nya melihat istrinya bertingkah seperti anak kecil.

"Ayo berciuman!" teriak Lizy dan Eva seraya bertepuk tangan.

William menuruti ucapan mereka dan mencium lembut bibir Alisha istrinya.. Perasaan nya membuncah saat karena Alisha sudah resmi menjadi istrinya miliknya lagi. Alisha

memejan kedua mata nya merasa ciuman lembut penuh perasaan yang suaminya berikan.

Setelah selesai para tamu undangan memberikan selamat tak kecuali Leon yang datang dari London untuk menghadiri pernikahan Alisha dengan William. Leon menghargai keputusan Alisha dan sudah menerima bahwa pernikahan mereka gagal.

"Selamat semoga pernikahan kalian bahagia." ujar Leon menyalami pangantin baru itu. Alisha senang bahwa Leon hadir di acara pernikahan nya.

"Terima kasih sudah datang." balas Alisha tersenyum kemudian Leon beralih kepada William dan memeluk nya.

"Jaga Alisha, jangan sakiti hatinya karena Alisha wanita yang sangat special, banyak pria yang siap merebut hatinya saat kau menyakiti nya." bisik Leon membuat William menegang tetapi kembali tenang.

"Aku akan menjaga nya kau tenang saja." balas William tersenyum dan Leon pergi meninggalkan mereka berdua.

"Selamat Pak Bu atas pernikahan kalian." seorang gadis cantik mendekati mereka.

"Terima kasih Bu Sarah atas kedatangan nya." Alisha tersenyum tetapi mata nya menangkap wajah sedih gadis itu dan Alisha bukan wanita bodoh tidak tahu semua nya.

"Pak William selamat." suara Sarah tercekat melihat sosok pria tampan yang berdiri gagah di depan nya itu bahkan lebih gagah dari pertemuan nya beberapa bulan lalu. William hanya tersenyum tipis tidak menjawab ucapan gadis itu, kemudian Sarah pergi meninggalkan mereka berdua dengan kesedihan yang semakin nyata.

"Dia sepertinya suka kepadamu." Alisha berkata dengan kesal. Tentu saja kesal istri mana yang tidak kesal saat tahu ada seorang gadis muda dan cantik mencintai suami kita.

William menoleh kearah istrinya yang terlihat kesal sekali, untung saja tamu undangan tidak seramai tadi karena sebagian sudah pulang jadi tidak ada yang melihat wajah kesal sang pengantin."Tapi aku tidak."

"Dia lebih muda dan cantik dariku. Yakin tidak suka." Alisha masih saja membahas nya sampai tidak tahu situasi bahwa mereka masih berdiri di acara pernikahan mereka.

"Bagaimana bisa aku suka kepada orang lain di saat aku sudah memiliki istri yang sempura seperti mu." Alisha tetap saja kesal saat melihat tatapan Sarah kepada William tetapi dirinya mencoba melupakan nya bahwa itu bukan salah William.

Cinta tidak pernah salah hanya saja kepada siapa cinta itu berlabuh.

Alisha terpekik saat merasakan seseorang menarik pinggang nya, siapa lagi kalau bukan suaminya yang melakukan nya."Jangan cemburu karena ruang hatiku sudah terisi penuh oleh cintaku kepada mu sayang."

Alisha merona mendengar bisikan itu apalagi William berkata sayang, jarang sekali dia ucapkan. William sangat suka melihat Alisha yang merona seperti itu lalu mencuri kecupan di pipi Alisha.

Extra Chapter Jealous?

2 bulan kemudian.

Setelah resmi menikah keseharian Alisha hanya mengurus rumah dan kedua anak nya sebab William meminta nya untuk tidak bekerja lagi dan Alisha menuruti nya karena ia pun ingin menjadi ibu rumah tangga yang mengurus segala keperluan rumah seperti saat ini. Alisha menyiapkan sarapan pagi untuk suami tercinta nya dan juga kedua anak kembar nya di bantu oleh assiten rumah tangga nya.

"Terlihat lezat sekali." suara itu dari arah belakang membuat Alisha menoleh dan melihat suaminya yang sudah rapi dengan setelan jas kantor nya. Ah, Alisha suka sekali saat melihat pemandangan seperti ini.

"Tentu saja kau harus mencoba nya." balasnya tersenyum."Anak anak belum turun?"

"Mungkin sebentar lagi. Selagi menunggu lebih baik kita..." William menatap dalam kearah Alisha lalu menarik istrinya agar lebih dekat dengan nya. Alisha jelas terpekik saat suaminya menarik nya secara tiba tiba.

"Hei! Kau membuatku terkejut." gerutu Alisha tetapi William hanya tersenyum dan mengeratkan pelukan nya membuat tubuh mereka dekat.

"Tidak ada morning kiss?" tanya William menggoda. Wanita itu memalingkan wajah nya karena semenjak menjadi suaminya William mulai menggoda nya dengan sikap atau ucapan nya.

"Nanti di lihat anak anak." Alisha mencoba melepaskan pelukan suaminya yang sangat erat sekali tetapi percuma tenaganya kalah.

"Anak anak masih di atas." William masih membujuk istrinya sebab dirinya lah yang selalu memberikan morning kiss kepada Alisha sedangkan istrinya jarang sekali karena beralasan takut anak anak melihat nya.

"Aku menunggu." lanjutnya lagi dan Alisha melirik ke sana kemari lalu mencium bibir suami nya dengan cepat. William ingin menahan tengkuk Alisha tetapi suara langkah kaki membuatnya tidak jadi.

"Morning." pekik Cassie semangat kepada Daddy dan Mommy nya yang sudah berada di meja makan. Felix sendiri sudah mulai tersenyum tidak sedingin dulu.

"Morning sayang." balas Alisha dan William bersamaan mengecup pipi kedua anak kembar nya kemudian mereka semua duduk du kursi untuk memulai sarapan pagi nya.

"Wil aku ingin mengatakan nanti siang aku akan pergi bersama Eva untuk jalan jalan ke Mall." beritahu nya kepada suaminya.

"Baiklah, hati hati di jalan." ujar William dan mereka kembali melanjutkan makan nya. Setelah selesai sarapan William mengecup pipi istrinya sekilas sebelum masuk ke dalam mobil karena memang ini kebiasaan mereka setelah menikah.

Mereka ingin melakukan hal hal yang tidak pernah mereka lakukan saat dulu menjadi suami istri. Melihat kepergian suaminya Alisha mengantarkan kedua anaknya sekolah karena supir mereka sedang sakit jadi Alisha yang mengantar mereka beberapa hari ini. Sesampai nya di sana Cassie dan Felix mencium pipi Mommy nya dan keluar seraya melambaikan tangan nya.

Aku sudah sampai di Mall.

Eva.

Sebuah notifikasi muncul memperlihatkan Eva yang mengirim pesan bahwa wanita itu sudah sampai di Mall tempat mereka akan bertemu, langsung saja Alisha melajukan mobilnya dan beberapa menit akhirnya ia sudah sampai.

"Alisha!" panggil Eva dan Alisha mendekati nya. Mereka berdua berjalan jalan berkeliling Mall untuk berbelanja, sudah lama sekali mereka tidak berbelanja bersama seperti ini. Sebentar nya Lizy akan ikut tetapi tiba tiba Mama mertua Lizy datang jadi dia membatalkan pertemuan mereka.

"Alisha? Benarkan kau Alisha?" suara bariton itu membuat kedua wanita yang sedang menikmati makan nya tersentak.

"Sammy?" pekik Alisha terkejut karena sudah lama sekali mereka tidak bertemu, apalagi Sam keluar dari perasaan Jeremy entah karena apa dan Alisha pun menyuruh Sam untuk bergabung bersama mereka.

"Sejak kapan kau kembali? Bukan nya kau di luar negeri?" tanya Sam. Kemudian Alisha menceritakan dirinya sudah menikah kembali dengan William.

Sam? Jelas saja terkejut karena setahu nya Alisha pergi karena ingin menjauh dari rasa sakitnya tetapi dia malah menikah dengan mantan suaminya. Tidak terduga seperti hal nya dirinya juga bukan?

"Eva? Kenapa kau diam saja?" Alisha heran teman nya itu hanya diam saja. Eva tersentak dan melirik Sam yang juga melirik nya.

"Hm, apa yang harus aku katakan? Aku hanya ingin mendengar ucapan kalian saja." elak Eva tetapi Alisha bukan wanita bodoh dan menyipikan kedua tangan nya merasakan sesuatu.

"Apa yang kalian sembunyikan? Ayo katakan!" desak Alisha dan Eva menarik nafasnya.

"Aku dan Sam pernah hampir menikah karena Sam pria yang akan di jodohkan dengan ku hanya saja kakakmu menghancurkan semua nya dan malah menghamili ku." jujur Eva membuat kedua mata Alisha melebar.

"Apa?! Gila!" pekik Alisha keras membuat Eva menegurnya. Alisha langsung meminta maaf karena terlalu terkejut mendengar fakta ini. Bagaimana bisa takdir selucu ini?

"Iya aku hampir menikah dengan Eva tapi kakakmu seperti iblis menghamili Eva dan setelah menghamili nya dia malah bertunangan dengan gadis lain. Benar benar brengsek." Sam tidak peduli kalau ucapan nya bisa membuat Alisha tersinggung sebab kemarahan nya sudah tidak bisa di tahan lagi.

Alisha meneguk ludah nya setelah mendengar ucapan Sam yang terlihat sangat membenci Jeremy. Oh Tuhan kenapa dunia begitu kecil sampai Sam hampir menikah dengan Eva istri Kakak nya sekarang.

"Sam aku mohon, jangan membahas nya lagi." pinta Eva memohon kepada Sam dan pria itu hanya bisa menarik nafas nya. Betapa beruntung nya para pria brengsek seperti William dan Jeremy mendapatkan Alisha dan juga Eva wanita yang baik hati.

"Aku masih tidak menyangka." gumam Alisha terlalu terkejut.

"Nanti aku akan ceritakan tapi kau harus berjanji jangan ceritakan pertemuan ini kepada Jeremy karena dia akan marah kalau tahu aku bertemu dengan Sam lagi." pinta Eva dan Alisha menganggguk mengerti.

Setelah pertemuan itu malam nya Alisha menceritakan nya kepada William dan berbicara bagaimana mana bisa Eva dan Sam akan di jodohkan lalu memaki kakak nya yang berbuat hal keji menghamili Eva karena tidak ingin Eva menikah dengan pria lain.

"Kasian sekali Sam tetapi aku juga ingin Jeremy bahagia dengan cinta sejati nya. Argh memikirkan itu semua membuat ku pusing."

William yang dari tadi sedang memainkan ponsel nya merasa jengah karena nama Sam terus saja di sebut oleh Alisha, idak tahukah bahwa dirinya juga cemburu Alisha terus menyebut Sam? Apa dia tidak ingat betapa tidak suka nya ia kepada Sam dulu? Rasanya William ingin menegur Alisha tetapi William menahan nya karena ia tidak mau berdebat.

"Apa kau mendengarkan ku?" suara Alisha membuyarkan lamunan William dan menoleh kepada istrinya.

"Apa?" tanya nya dengan bingung. Alisha sangat kesal karena William tidak mendengarkan nya.

"Lupakan saja, kau dan Jeremy sama saja. Sama sama menyebalkan." gerutu Alisha.

"Aku minta maaf, fokus ku hilang karena kau terus saja menyebut pria itu." jujur William dan Alisha langsung membalikan tubuhnya dan memori dulu saat betapa kejam nya William menjauhkan Sam agar pria itu tidak mendekati nya. Seketika Alisha merutuki dirinya sendiri karena melupakan hal sebesar itu, tadi ia tidak memikirkan tentang William yang pernah berbuat hal itu.

"Aku dan Jeremy melakukan apa yang harus nya di lakukan seorang pria tetapi aku juga sadar bahwa tindakan ku salah harusnya aku tidak cemburu berlebihan tetapi aku tidak bisa menekan rasa cemburu itu karena dulu aku

berpikir kau akan berpaling dariku apalagi saat kau tertawa lepas dengan Sam membuat darahku mendidih dan tanpa pikir panjang melakukan hal itu. Sekarang pun aku masih tetap cemburu kepada Sam hanya saja aku tidak ingin membahasnya."

Penjelasan panjang yang William katakan membuat hatinya mencelos karena sadar kesalahan nya membahas Sam di depan William.

"Maaf, aku melupakan nya. Aku janji tidak akan membahas Sam lagi."

William menaruh ponsel nya dan menangkup wajah cantik istri nya itu lalu mengecup kening nya dengan penuh perasaan."Perlahan, perlahan aku akan mencoba bersikap biasa saat mendengar nama Sam di sebut oleh mu. Aku juga tidak ingin selama nya seperti ini karena kau tidak ingin menyimpan kebencian terhadap orang lain lagi."

Perasaan Alisha menghangat mendengar nya lalu menganggguk setuju dan memeluk dada bidang suaminya dengan sayang begitupun dengan William yang memeluk seraya mengelus rambut panjang istrinya."Jangan mencemaskan apapun Wil karena cintaku hanya untukmu seorang."

Extra Chapter Meet Bella

Hari minggu telah tiba dan seperti kebanyakan orang lain nya Alisha dan William mengajak kedua anak nya untuk piknik bersama, setelah mempersiapkan segala kebutuhan mereka akhirnya mereka memasuki mobil nya. Senyum tidak pernah pudar di bibir Alisha dan William melihat kedua anaknya begitu semangat untuk piknik bersama.

William terlalu sibuk memperhatikan kedua anaknya lewat kaca di depan nya sampai tidak menyadari seseorang melewati mobil mereka."Awas!" pekik Alisha panik dan seketika William langsung menginjak rem nya.

Nafas mereka memburu karena kejadian barusan, mereka hampir menanbrak orang sampai ucapan dari Felix membuat Alisha dan William terkejut."Mama Bella?" sontak saja Alisha dan William menatap seorang wanita dengan pakaian compang camping seraya seraya membawa boneka.

Kedua mata mereka saling bersitatap dengan Bella tetapi tidak lama Kemudian Bella langsung berlari meninggalkan mereka."Kita harus mengejarnya." panik Alisha tetapi William menolaknya mentah mentah.

"Aku tidak ingin terlibat dengan wanita iblis itu sayang. Lebih baik kita melanjutkan perjalanan kita." tolaknya.

"Bukan nya kau tidak ingin menyimpan dendam lagi? Dia sudah gila apa lagi yang perlu kau benci Wil." Alisha kecewa karena sikap suaminya itu.

"Aku akan mengejarnya sendiri saja. Kalian bisa pergi." Alisha keluar dari dalam mobil mengejar Bella. William berteriak memanggil istrinya tetapi tidak di dengarkan oleh Alisha.

"Argh, kenapa aku harus bertemu dengan wanita iblis itu." geram William seraya mengacak rambut nya.

Sedangkan di tempat lain Alisha berlari mengejar Bella yang berlari entah kemana sampai akhirnya dirinya menemukan Bella yang sedang berada di tempat sampah seakan mencari sesuatu. Langkah kaki nya mendekati Bella dan sebisa mungkin tidak meminbulkan suara takut takut Bella melarikan diri lagi.

"Bella." panggilnya pelan membuat Bella yang sedang mencari sesuatu di tempat sampah tersentak kaget dan menatap takut ke arah Alisha.

"Pergi pergi." teriak Bella seraya melemparkan beberapa sampah kearah Alisha. Alisha menghindar dan menenangkan Bella.

"Aku Alisha, tenang lah." ujarnya lebih lembut lagi tidak memperdulikan aroma mau busuk dari tubuh Bella. Bella mulai tenang dan menatap Alisha waspada. Sedangkan Alisha merasa kasian melihat kondisi Bella sekarang yang sangat memprihatinkan, bukan nya Bella harusnya berada di rumah sakit jiwa? Kenapa dia berada di sini? Apa yang sebenarnya terjadi?

"Kenapa kau ada di sini?" mungkin bisa di kaya kan Alisha bodoh karena bertanya kepada orang gila seperti Bella tetapi siapa tahu Bella menjawabnya bukan?

"Makan makan." hanya itu yang Bella ucapkan dan Alisha langsung mengerti bahwa Bella berada di tempat sampah untuk mencari makanan. Hatinya kembali mencelos mendengarnya meski Bella jahat kepada nya tetapi semua itu hilang setelah melihat kondisi Bella sekarang.

"Ayo ikut aku kalau kau ingin makan." ajak Alisha. Bella sendiri tidak mendengar nya dan kembali mencari makanan

di tempat sampah sampai akhirnya William datang dari arah belakang.

"Akhirnya ketemu juga." William berkata dengan lelah sebab setelan kepergian Alisha William mengantar anak anaknya menuju rumah mama nya agar menjaga nya sedangkan dirinya kembali ke sini untuk mencari Alisha.

"Wil dia kelaparan." beritahu Alisha dengan sesak saat melihat Bella mengambil makanan sisa dan memakan nya dengan lahap. Hati nurani nya tersentuh dan meminta William untuk segera menghubungi rumah sakit jiwa yang mengurus Bella selama ini.

"Aku tidak punya nomornya lagi." jujur William membuat Alisha menoleh dan mengernyit heran karena William lah yang memasukan Bella ke rumah sakit jiwa tetapi kenapa dia tidak memiliki nomor nya.

"Semenjak kau pergi aku menganti nomorku dan tidak berhubungan lagi dengan rumah sakit itu." jelasnya seolah tahu kebingungan yang di perlihatkan Alisha. Setelah itu mereka membawa Bella menuju mobil nya meski awalnya Bella memberontak bahkan mencakar Alisha dan William tidak membuat mereka melepaskan Bella.

Mereka memutuskan untuk membawa Bella menuju rumah sakit jiwa lagi dan sesampai nya di sana suster yang merasa Bella berterima kasih kepada mereka karena sudah membawa kembali Bella."Sudah 2 minggu ini Pasien melarikan diri, kami masih mencari pasien tapi belum ada hasilnya dan saat kami ingin memberitahu Pak William tentang masalah ini tetapi nomor Pak William sudah tidak aktif jadi kami tidak bisa mengubungi anda."

William diam mendengar penjelasan Suster karena memang dirinya sengaja menganti nomor tidak ingin

berurusan lagi dengan Bella. Alisha yang berada di samping suaminya segera mengambil alih pembicaraan.

"Nomor suami saya hilang jadi dia menganti nomor nya. Saya berharap tidak ada kejadian seperti ini lagi." ujar Alisha.

"Baik Bu, sekali lagi maaf atas kelalaian kami." punkas Suster kemudian Alisha dan William pamit untuk pulang. Di dalam mobil Alisha bersandar di pelukan suami nya yang sedang menyetir. Entah kenapa mereka merasa lelah seharian ini setelah bertemu dengan Bella.

"Aku merasa kasian kepada Bella. Dia sangat kurus sekali." gumam Alisha masih di dengar William. Sejujurnya William juga merasakan sedikit rasa kasian kepada Bella sebab wanita itu pernah menjadi istrinya.

"Setelah ini dia akan baik baik saja sayang. Jangan cemas." ujar William menenangkan istrinya. Alisha mengangguk dan berharap agar kejadian tadi terulang kembali.

"Hatimu sangat baik sekali dan masih peduli kepada orang yang sudah membunuh anak kita." Alisha tersentak saat suaminya membahas itu.

"Aku hanya tidak ingin menyimpan dendam terlalu sama sama seperti mu dan aku rasa karma dari Tuhan sudah turun tangan dengan membuat Mama nya meninggal dan dia menjadi gila." ucap Alisha dan William semakin jatuh cinta kepada istrinya itu.

"Aku sangat mencintaimu.." William tiba tiba berkata membuat Alisha salah tingkah.

"Kenapa kau tiba tiba berbicara cinta. Dasar perayu." Alisha memukul bahu suaminya dengan manja.

"Aku sedang menyetir jadi jangan memukulku." balasnya dan Alisha menatap kesal suaminya. William tertawa melihat

wajah kesal Alisha karena menggoda istrinya itu adalah makanan sehari-hari nya setelah mereka menikah.

Sikap manja Alisha yang dulu wanita itu perlihatkan kepada nya di saat mereka masih menjadi sepasang kekasih dan sekarang sikap manja itu kembali muncul saat mereka sudah resmi menikah. Betapa bahagia nya William karena Alisha nya telah kembali... Dirinya telah mendapatkan Alisha nya kembali setelah bertahun-tahun lama nya.

"Mau kemana kita?" tanya Alisha saat menyadari ini bukan jalan menuju rumah mereka. William tidak menjawab nya dan hanya tersenyum.

"Rahasia." balas William dengan senyum menggoda nya dan tak lupa mengedipkan kedua mata nya. Alisha hanya bisa tertawa melihat tingkah suaminya yang terlihat lucu di mata nya.

"Baiklah kalau kau ingin bermain rahasia dengan ku." ujarnya mengalah kemudian Alisha kembali bersandar di bahu suami nya dan memejamkan kedua mata nya menikmati kebersamaan hangat mereka berdua. William mengelus rambut istrinya dan sesekali mendaratkan kecupan di rambut indah istrinya itu.

Alisha berharap kebahagian ini akan terus berlanjut selamanya...

Tamat

Tentang Penulis

Bernama lengkap Shinta Apriliani, novel novel yang di tulis nya bisa di baca di Wattpad atau di Playsote. Sebagian novel nya juga sudah di cetak menjadi buku.

Wattpad : BlackVelvet02
Instagram : BlackVelvet02
Playstore : Shinta Apriliani